mandiri taspen

Kantor Pusat Bank Mantap
Graha Mantap
Jl. Cikini Raya No.42 Menteng
Jakarta Pusat 10330 - Indonesia

PENAWARAN UMUM OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK MANDIRI TASPEN TAHAP I TAHUN 2019

PROSPEKTUS

INDIKASI JADWAL

Tanggal Efektif	18 November 2019	Tanggal Pengembalian Uang Pemesan	26 November 2019
Masa Penawaran	19 – 21 November 2019	Tanggal Distribusi Obligasi secara Elektronik	26 November 2019
Tanggal Penjatahan	22 November 2019	Tanggal Pencatatan di Bursa Efek Indonesia	27 November 2019

OTORITAS JASA KEUANGAN TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PROSPEKTUS INI PENTING DAN PERLU MENDAPAT PERHATIAN SEGERA. APABILA TERDAPAT KERAGUAN PADA TINDAKAN YANG AKAN DIAMBIL, SEBAIKNYA BERKONSULTASI DENGAN PIHAK YANG KOMPETEN.

PT BANK MANDIRI TASPEN ("PERSEROAN") DAN PARA PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA INFORMASI, FAKTA, DATA ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

mandiri taspen

PT BANK MANDIRI TASPEN

Kegiatan Usaha Utama:
Perbankan

Kantor Pusat :
Jl. Cikini Raya No. 42
Menteng, Jakarta Pusat
Jakarta 10330 - Indonesia
Telp. (021) 2123 1772
Faks. (021) 2123 1984
Email: corporate.secretary@bankmantap.co.id
Website: www.bankmantap.co.id

Jaringan Pelayanan :
40 Kantor Cabang, 53 Kantor Cabang Pembantu, 71 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional Usaha Mikro Kecil, 58 Kantor Fungsional Non Operasional Graha, dan 73 Mantap Mobil Kas yang terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua & Papua Barat.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK MANDIRI TASPEN
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp4.000.000.000.000,- (EMPAT TRILIUN RUPIAH) ("OBLIGASI BERKELANJUTAN I")

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:
OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK MANDIRI TASPEN TAHAP I TAHUN 2019
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI")

Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Seri B yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk seri A dan tanggal 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN
OBLIGASI INI TIDAK DIJAMIN DENGAN SUATU JAMINAN KHUSUS, NAMUN DIJAMIN DENGAN SELURUH HARTA KEKAYAAN PERSEROAN BAIK BARANG BERGERAK MAUPUN BARANG TIDAK BERGERAK, BAIK YANG TELAH ADA MAUPUN YANG AKAN ADA DIKEMUDIAN HARI SESUAI DENGAN KETENTUAN DALAM PASAL 1131 DAN PASAL 1132 KITAB UNDANG-UNDANG HUKUM PERDATA INDONESIA. HAK PEMEGANG OBLIGASI ADALAH *PARIPASSU* TANPA PREFEREN DENGAN HAK-HAK KREDITUR PERSEROAN LAIN SESUAI DENGAN PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN YANG BERLAKU. KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI JAMINAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN DAPAT MELAKUKAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI YANG DITUJUKAN SEBAGAI PELUNASAN ATAU DISIMPAN UNTUK KEMUDIAN DIJUAL KEMBALI DENGAN HARGA PASAR, DENGAN KETENTUAN BAHWA HAL TERSEBUT DAPAT DILAKUKAN 1 (SATU) TAHUN SETELAH TANGGAL PENJATAHAN. PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) OBLIGASI PERSEROAN TIDAK DAPAT DILAKUKAN APABILA HAL TERSEBUT MENGAKIBATKAN PERSEROAN TIDAK DAPAT MEMATUHI KETENTUAN-KETENTUAN DALAM PERJANJIAN PERWALIAMANATAN. PEMBELIAN KEMBALI (*BUY BACK*) OBLIGASI HANYA DAPAT DILAKUKAN OLEH PERSEROAN DARI PIHAK YANG TIDAK TERAFILIASI. RENCANA PEMBELIAN KEMBALI WAJIB DILAPORKAN PERSEROAN KEPADA OJK PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI KERJA SEBELUM PENGUMUMAN RENCANA PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI. PERSEROAN WAJIB MENGUMUMKAN RENCANA PEMBELIAN OBLIGASI PALING SEDIKIT MELALUI 1 (SATU) SURAT KABAR HARIAN BERBAHASA INDONESIA YANG BERPEREDARAN NASIONAL PALING LAMBAT 2 (DUA) HARI KALENDER SEBELUM TANGGAL PENAWARAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DIMULAI. PELAKSANAAN PEMBELIAN KEMBALI OBLIGASI DILAKUKAN MELALUI BURSA EFEK ATAU DI LUAR BURSA EFEK.

PERSEROAN HANYA MENERBITKAN SERTIFIKAT JUMBO YANG DIDAFTARKAN ATAS NAMA PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA ("KSEI"), DAN AKAN DIDISTRIBUSIKAN DALAM BENTUK ELEKTRONIK YANG DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF DI KSEI.

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN AWAL (*INITIAL RATING*) ATAS OBLIGASI DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA ("FITCH") DENGAN PERINGKAT:

AA(idn) (*Double A*)

KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS INI.

RISIKO USAHA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERDAMPAK MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI KEUANGAN, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH RISIKO TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Obligasi akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia
Penawaran Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*)

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI DAN PENJAMIN EMISI OBLIGASI

BCA sekuritas	BNI Sekuritas	Danareksa Sekuritas	mandiri sekuritas
PT BCA Sekuritas	**PT BNI Sekuritas (Terafiliasi)**	**PT Danareksa Sekuritas (Terafiliasi)**	**PT Mandiri Sekuritas (Terafiliasi)**

WALI AMANAT
PT Bank Permata Tbk.

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta tanggal 19 November 2019

PT Bank Mandiri Taspen (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut “Perseroan”) telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Obligasi sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahun 2019 (”Obligasi”) melalui surat No. DIR/0717/2019 pada tanggal 12 September 2019 kepada Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”) di Jakarta, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan Undang-undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya (selanjutnya disebut ”UUPM”).

Perseroan berencana untuk mencatatkan Obligasi dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (Satu Triliun Rupiah) pada Bursa Efek Indonesia (“BEI”) sesuai dengan Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek yang dibuat antara Perseroan dan PT Bursa Efek Indonesia No. SP-00013/BEI/.PP1/09-2019 tanggal 26 September 2019. Apabila syarat-syarat pencatatan Obligasi di BEI tidak terpenuhi, maka Penawaran Umum Berkelanjutan ini dibatalkan dan uang pemesanan yang telah diterima akan dikembalikan kepada para pemesan sesuai dengan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Efek dan Peraturan No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-25/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003.

Sesuai dengan SEOJK No.27/SEOJK.03/2016 tanggal 14 Juli 2016 tentang Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti, Perseroan telah memperoleh Permohonan Persetujuan/Penegasan atas Penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahun 2019, dan rencana penerbitan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan perbankan OJK sesuai dengan surat penegasan dari Otoritas Jasa Keuangan No. S-84/PB.311/2019 tanggal 14 Oktober 2019.

Perseroan, Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua data, pendapat dan laporan yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai fungsi masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik, norma dan standar profesinya masing-masing.

Sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan ini, semua pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi keterangan atau membuat pernyataan apapun mengenai hal-hal yang tidak diungkapkan dalam prospektus ini tanpa sebelumnya memperoleh persetujuan tertulis dari Perseroan dan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan secara tidak langsung melalui kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia. Adapun PT BCA Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, PT Bank Permata Tbk selaku Wali Amanat serta Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal lainnya dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bukan merupakan Pihak Terafiliasi dengan Perseroan baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM. Selanjutnya penjelasan mengenai hubungan Afiliasi dapat dilihat pada Bab X tentang Penjaminan Emisi Obligasi.

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN OBLIGASI INI TIDAK DIDAFTARKAN BERDASARKAN UNDANG-UNDANG ATAU PERATURAN LAIN SELAIN YANG BERLAKU DI INDONESIA. BARANG SIAPA DI LUAR WILAYAH HUKUM NEGARA REPUBLIK INDONESIA MENERIMA PROSPEKTUS INI, MAKA DOKUMEN TERSEBUT TIDAK DIMAKSUDKAN SEBAGAI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN UNTUK MEMBELI OBLIGASI, KECUALI BILA PENAWARAN PEMBELIAN OBLIGASI TIDAK BERTENTANGAN ATAU BUKAN MERUPAKAN PELANGGARAN TERHADAP PERATURAN PERUNDANG-UNDANGAN SERTA KETENTUAN-KETENTUAN BURSA EFEK YANG BERLAKU DI NEGARA ATAU YURISDIKSI DI LUAR WILAYAH REPUBLIK INDONESIA TERSEBUT.

PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL TELAH DIUNGKAPKAN DAN INFORMASI ATAU FAKTA MATERIAL TERSEBUT TIDAK MENYESATKAN.

DAFTAR ISI i
DEFINISI DAN SINGKATAN iii
RINGKASAN xi
I. PENAWARAN UMUM 1
II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM .. 15
III. PERNYATAAN UTANG 17
IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 23
V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 27
1. UMUM 27
2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN 28
3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING 29
4. ANALISIS KEUANGAN 32
5. RASIO KEUANGAN PERSEROAN 50
6. LAPORAN ARUS KAS 52
7. BELANJA MODAL 53
8. IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL 53
9. SEGMEN OPERASI 54
10. KEJADIAN/KONDISI TIDAK NORMAL 54
11. LIKUIDITAS 54
12. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA 55
13. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN INSTITUSI LAINNYA 55
VI. FAKTOR RISIKO 57
VII. INFORMASI TENTANG SEMUA KEJADIAN PENTING YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN 61
VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA 63
1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN 63
2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN 65
3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN 66
4. TATA KELOLA PERUSAHAAN (GOOD CORPORATE GOVERNANCE / GCG) 73

5. SUMBER DAYA MANUSIA 84
6. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN 89
7. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM 90
8. KELOMPOK USAHA PERSEROAN 91
9. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM 91
10. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN 95
11. DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN 97
12. ASURANSI 97
13. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA 99
14. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI 103
15. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN 114
16. KEGIATAN USAHA PERSEROAN 114
17. PEMASARAN DAN PERSAINGAN USAHA 132
18. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN 133
19. PROSPEK USAHA 133
20. STRATEGI BISNIS PERSEROAN 135
21. TANGGUNG JAWAB SOSIAL (CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY / CSR) 137
22. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL 139

IX. PERPAJAKAN 141
X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI 143
XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 145
XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT 149
XIII. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG 155
XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FPPO 159
XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM 161
XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN 189

DEFINISI DAN SINGKATAN

”Afiliasi”	:	Berarti: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horizontal maupun vertikal; (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota direksi atau komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan suatu pihak, baik langsung maupun tidak langsung, mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
“Agen Pembayaran”	:	Berarti KSEI, berkedudukan di Jakarta Selatan, beserta para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya, yang ditunjuk dengan perjanjian tertulis oleh Perseroan, dan berkewajiban membantu melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan jumlah Pokok Obligasi beserta Denda (jika ada) kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening untuk dan atas nama Perseroan setelah Agen Pembayaran menerima dana tersebut dari Perseroan dengan hak - hak dan kewajiban-kewajiban sebagaimana diatur dalam Perjanjian Agen Pembayaran, dengan memperhatikan ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
“Bank Kustodian”	:	Berarti bank umum yang telah memperoleh persetujuan dari OJK untuk melakukan kegiatan usaha sebagai Kustodian sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
“Bapepam”	:	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal sebagaimana dimaksud dalam Pasal 3 ayat 1 Undang-Undang Pasar Modal atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
“Bapepam dan LK”	:	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan yang merupakan penggabungan dari Bapepam dan Direktorat Jenderal Lembaga Keuangan (DJLK), sesuai dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 606/KMK.01/2005 tanggal 30-12-2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan dan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 184/PMK.01/2010 tanggal 11-10-2010 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Keuangan, yang sekarang hak dan kewajibannya dilanjutkan Otoritas Jasa Keuangan.
“Bunga Obligasi”	:	Berarti jumlah bunga Obligasi yang harus dibayar oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi kecuali Obligasi yang dimiliki Perseroan, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
”Bursa Efek”	:	Berarti pihak yang menyelenggarakan dan menyediakan sistem dan/atau sarana untuk mempertemukan penawaran jual dan beli efek pihak-pihak lain dengan tujuan memperdagangkan efek di antara mereka, yang dalam hal ini diselenggarakan oleh PT Bursa Efek Indonesia (“BEI”), berkedudukan di Jakarta Selatan, atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya dimana Obligasi dicatatkan.
“Daftar Pemegang Rekening”	:	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan Obligasi oleh Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening di KSEI yang memuat keterangan antara lain: nama, jumlah, kepemilikan Obligasi, status pajak dan kewarganegaraan Pemegang Obligasi berdasarkan data-data yang diberikan oleh Pemegang Rekening kepada KSEI.

”Daftar Pemegang Saham (DPS)”	:	Berarti daftar yang dikeluarkan oleh KSEI yang memuat keterangan tentang kepemilikan efek oleh pemegang efek dalam Penitipan Kolektif di KSEI berdasarkan data yang diberikan oleh pemegang rekening di KSEI.
“Denda”	:	Berarti sejumlah dana yang wajib dibayar akibat adanya keterlambatan kewajiban pembayaran Bunga Obligasi dan/atau Pokok Obligasi yaitu sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian, sejak hari keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) hari dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) hari.
“Dokumen Emisi”	:	Berarti Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi, Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Utang, Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi, Perjanjian Agen Pembayaran, Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI, Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek, Prospektus dan dokumen-dokumen lainnya yang dibuat dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini.
“Efek”	:	Berarti surat berharga yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, saham, obligasi termasuk Obligasi ini, tanda bukti hutang, Unit Penyertaan Kontrak Investasi Kolektif, Kontrak Berjangka atas Efek dan setiap derivatif Efek, sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
“Efektif”	:	Berarti telah terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan Bapepam dan LK Nomor : IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : 122/BL/2009 tanggal 29-05-2009 (dua puluh sembilan Mei tahun dua ribu sembilan).
“Emisi”	:	Berarti suatu Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi oleh Perseroan yang dilakukan untuk dijual dan diperdagangkan kepada Masyarakat.
”Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi atau FPPO”	:	Berarti formulir yang harus diisi, ditandatangani dan diajukan oleh calon pembeli kepada Penjamin Emisi Obligasi.
“*Force Majeure*”	:	Berarti banjir, gempa bumi, gunung meletus, kebakaran, perang atau huru hara di Indonesia yang mempunyai akibat negatif secara material terhadap kemampuan masing-masing pihak untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.
“Harga Penawaran”	:	Berarti sebesar 100% (seratus persen) dari nilai Pokok Obligasi.
“Hari Bursa”	:	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan aktivitas transaksi perdagangan Efek menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di negara Republik Indonesia dan ketentuan-ketentuan Bursa Efek tersebut.
“Hari Kalender”	:	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan *Gregorius Calendar* tanpa kecuali, termasuk hari Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
“Hari Kerja”	:	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan/atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai hari libur.

”Jaminan”	:	Berarti jaminan untuk menjamin pelunasan jumlah terutang sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamantan.
”Kegiatan Usaha”	:	Berarti kegiatan usaha Perseroan dan/atau Perusahaan Anak yang sebagaimana termaktub dalam Anggaran Dasar masing-masing Perseroan dan/atau Perusahaan Anak.
“Konfirmasi Tertulis”	:	Berarti konfirmasi tertulis dan/atau laporan saldo dalam Rekening Efek yang diterbitkan oleh KSEI, atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek dengan Pemegang Obligasi dan konfirmasi tersebut menjadi dasar bagi Pemegang Obligasi untuk mendapatkan pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi dan hak-hak lain yang berkaitan dengan Obligasi.
“Konfirmasi Tertulis Untuk RUPO atau KTUR”	:	Berarti surat konfirmasi kepemilikan Obligasi yang diterbitkan oleh KSEI kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening, khusus untuk menghadiri RUPO atau meminta diselenggarakannya RUPO, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan KSEI.
“KSEI”	:	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia, berkedudukan di Jakarta Selatan yang menjalankan kegiatan usaha sebagai Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam Emisi bertugas sebagai Agen Pembayaran berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran dan mengadministrasikan Obligasi berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi.
“Kustodian”	:	Berarti pihak yang memberi jasa penitipan Obligasi dan harta yang berkaitan dengan Obligasi serta jasa lainnya termasuk menerima bunga dan hak-hak lain, menyelesaikan transaksi efek dan mewakili Pemegang Rekening yang menjadi nasabahnya sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Pasar Modal, yang meliputi KSEI, Perusahaan Efek dan Bank Kustodian.
“Manajer Penjatahan”	:	Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penjatahan Obligasi yaitu PT Danareksa Sekuritas.
“Masa Penawaran”	:	Berarti jangka waktu bagi Masyarakat untuk dapat mengajukan pemesanan Obligasi sebagaimana diatur dalam Prospektus dan Formulir Pemesanan Pembelian Obligasi, yaitu paling kurang 1 (satu) Hari Kerja dan paling lama 5 (lima) Hari Kerja. Dalam penerbitan Obligasi ini Masa Penawaran diselenggarakan pada tanggal 19 – 21 November 2019. Dalam hal terjadi penghentian perdagangan Efek di Bursa Efek selama paling kurang 1 (satu) Hari Bursa dalam masa Penawaran Umum, maka Perseroan dapat melakukan perpanjangan masa Penawaran Umum untuk periode yang sama dengan masa penghentian perdagangan Efek dimaksud.
“Masyarakat”	:	Berarti perorangan dan/atau badan, baik Warga Negara Indonesia/Badan Indonesia maupun Warga Negara Asing/Badan Asing baik yang bertempat tinggal/berkedudukan di Indonesia maupun yang bertempat tinggal/berkedudukan di luar negeri.
”Menkumham”	:	Berarti Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia (dahulu dikenal dengan nama Menteri Kehakiman Republik Indonesia, Menteri Hukum dan Perundang-undangan Republik Indonesia atau nama lainnya).
“Obligasi”	:	Berarti surat berharga bersifat hutang dengan nama Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019, yang dikeluarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi dan dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo, dan akan dicatatkan di Bursa Efek dan didaftarkan di KSEI.

Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Seri B yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo.

Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing seri Obligasi dan/atau pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo sesuai dengan ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.

"Otoritas Jasa Keuangan" atau "OJK" : Berarti lembaga yang independen dan bebas dari campur tangan pihak lain, yang mempunyai fungsi, tugas, dan wewenang pengaturan, pengawasan, pemeriksaan, dan penyidikan sebagaimana dimaksud dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 tahun 2011 tentang Otoritas Jasa Keuangan (UU Nomor: 21 Tahun 2011) yang mengambilalih tugas, fungsi dan wewenang Bapepam dan LK sejak tanggal 31 Desember 2012 atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.

"Pemegang Obligasi" : Berarti Masyarakat yang menanamkan dananya ke dalam Obligasi dan memiliki manfaat atas sebagian atau seluruh Obligasi, yang terdiri dari:

a. Pemegang Rekening yang melakukan investasi langsung atas Obligasi; dan/atau
b. Masyarakat di luar Pemegang Rekening yang melakukan investasi Obligasi melalui Pemegang Rekening.

"Pemegang Rekening" : Berarti pihak yang namanya tercatat sebagai pemilik Rekening Efek di KSEI, yang meliputi Bank Kustodian dan/atau Perusahaan Efek dan/atau pihak lain yang disetujui oleh KSEI dengan memperhatikan Undang-undang Pasar Modal dan Peraturan KSEI.

"Pemeringkat" : Berarti PT Fitch Rating Indonesia atau para pengganti dan penerima hak dan kewajibannya atau Perusahaan Pemeringkat Efek yang terdaftar di OJK yang telah disetujui oleh Wali Amanat sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK Nomor : IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor : Kep-712/BL/2012 tanggal 26-12-2012 tentang Pemeringkat Efek Bersifat Utang.

"Pemerintah" : Berarti Pemerintah Republik Indonesia.

"Penawaran Awal" : Berarti ajakan baik secara langsung maupun tidak langsung dengan menggunakan Prospektus Awal yang bertujuan untuk mengetahui minat calon pembeli atas Obligasi yang akan ditawarkan termasuk perkiraan harga penawaran Obligasi sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 23 /POJK.04/2017 tentang Prospektus Awal Dan Info Memo.

"Penawaran Umum" : Berarti kegiatan penawaran Obligasi oleh Perseroan kepada masyarakat berdasarkan tata cara yang diatur dalam Undang-undang Pasar Modal, peraturan pelaksanaannya dan ketentuan-ketentuan lain yang berhubungan,

		serta menurut ketentuan-ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
”Penawaran Umum Obligasi”	:	Berarti kegiatan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahun 2019 dengan jumlah pokok sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah), dengan mengacu ke Peraturan No. IX.A.2.
”Pengakuan Utang”	:	Berarti pengakuan hutang Perseroan sehubungan dengan Obligasi, sebagaimana tercantum dalam akta Pengakuan Hutang Obligasi No. 14 tertanggal 8 November 2019 yang dibuat dihadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH, Notaris di Jakarta.
“Penitipan Kolektif”	:	Berarti jasa penitipan atas efek yang dimiliki bersama oleh lebih dari satu pihak yang kepentingannya diwakili oleh Pemegang Rekening, sebagaimana dimaksud dalam UUPM.
“Penjamin Emisi Obligasi”	:	Berarti pihak-pihak yang membuat perjanjian dengan Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan atas nama Perseroan dimana masing-masing akan memberikan jaminan kesanggupan penuh (*full commitment*) atas pembelian dan pembayaran sisa Obligasi yang tidak diambil oleh Masyarakat sesuai dengan ketentuan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi dan melakukan pembayaran hasil Obligasi kepada Perseroan melalui Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, berdasarkan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
“Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi”	:	Berarti pihak yang bertanggung jawab atas penyelenggaraan Penawaran Umum Berkelanjutan, yang dalam hal ini adalah PT BCA Sekuritas, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas sesuai dengan syarat-syarat dan ketentuan-ketentuan berdasarkan dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
”Peraturan No. VI.C.3”	:	Berarti Peraturan No. VI.C.3 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat dengan Perseroan.
”Peraturan No. VI.C.4”	:	Berarti Peraturan No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 06 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Atas Efek Bersifat Utang.
”Peraturan No. IX.A.1”	:	Berarti Peraturan No. IX.A.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-690/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Ketentuan Umum Pengajuan Pernyataan Pendaftaran.
”Peraturan No. IX.A.2”	:	Berarti Peraturan No. IX.A.2 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-122/BL/2009 tanggal 29 Mei 2009 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.
Peraturan IX.A.7	:	Berarti Peraturan Bapepam dan LK No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 Tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahan Dalam Rangka Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.
”Peraturan No. IX.C.11”	:	Berarti Peraturan No. IX.C.11 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-712/BL/2012 tanggal 26 Desember 2012 tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.
”Peraturan No. IX.E.1”	:	Berarti Peraturan No. IX.E.1 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.

”Peraturan No. IX.E.2”	:	Berarti Peraturan No. IX.E.2 lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
”Peraturan OJK No.7/POJK.04/2017”	:	Berarti Peraturan OJK No. 7/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, dan/atau Sukuk.
”Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017”	:	Berarti Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017 tanggal 14 Maret 2017 tentang Bentuk dan Isi Prospektus dan Prospektus Ringkas Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Utang.
”Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014”	:	Berarti Peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik.
”Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014”	:	Berarti Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.
”Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014”	:	Berarti Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.
”Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015”	:	Berarti Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 22 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
”Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015”	:	Berarti Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.
”Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015”	:	Berarti Peraturan OJK No. 56/POJK.04/2015 tanggal 23 Desember 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.
“Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi”	:	Berarti Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi yang dimuat dalam Akta No. 19 tertanggal 11 September 2019, di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH, Notaris di Jakarta.
“Perjanjian Pendaftaran Obligasi di KSEI”	:	Berarti perjanjian yang dibuat antara Perseroan dan KSEI perihal Pendaftaran Obligasi di KSEI No. SP-088/OBL/KSEI/0819 tertanggal 11 September 2019 yang dibuat di bawah tangan bermaterai cukup.
“Perjanjian Pendahuluan Pencatatan Efek”	:	Nomor: SP-00013/BEI.PP1/09-2019 tanggal 26 September 2019 yang dibuat di bawah tangan bermaterai cukup.
“Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi”	:	Berarti Perjanjian Penjaminan Emisi Efek Obligasi yang dimuat dalam Akta No. 18 tertanggal 11 September 2019 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I No. 15 tanggal 8 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH, Notaris di Jakarta.
“Perjanjian Perwaliamanatan”	:	Berarti Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi yang dimuat dalam Akta No. 17 tertanggal 11 September 2019 sebagaimana diubah dengan Akta Perubahan I No. 13 tanggal 8 November 2019, keduanya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH, Notaris di Jakarta.
“Pernyataan Pendaftaran”	:	Berarti pernyataan pendaftaran sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 Angka 19 Undang-Undang Pasar Modal juncto Peraturan OJK No.7/POJK.04/2017 dan Peraturan No. IX.A.1, berikut dokumen-dokumen yang diajukan oleh Perseroan kepada Ketua Otoritas Jasa Keuangan sebelum melakukan Penawaran Umum kepada Masyarakat termasuk perubahan-perubahan, tambahan-tambahan serta pembetulan-pembetulan untuk memenuhi persyaratan Otoritas Jasa Keuangan.
“Pernyataan Pendaftaran Menjadi Efektif”	:	Berarti terpenuhinya seluruh persyaratan Pernyataan Pendaftaran sesuai dengan ketentuan angka 4 Peraturan No. IX.A.2 yaitu: Pernyataan Pendaftaran

dapat menjadi efektif dengan memperhatikan ketentuan sebagai berikut:
1) atas dasar lewatnya waktu, yakni:
   a). 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal Pernyataan Pendaftaran diterima Bapepam dan LK secara lengkap, yaitu telah mencakup seluruh kriteria yang ditetapkan dalam peraturan yang terkait dengan Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum dan peraturan yang terkait dengan Penawaran Umum; atau
   b). 45 (empat puluh lima) hari sejak tanggal perubahan terakhir yang disampaikan Perseroan atau yang diminta Bapepam dan LK dipenuhi; atau
2) atas dasar pernyataan efektif dari Bapepam dan LK bahwa tidak ada lagi perubahan dan/atau tambahan informasi lebih lanjut yang diperlukan.
Dalam Emisi, Pernyataan Pendaftaran harus telah menjadi efektif selambat-lambatnya 6 (enam) bulan terhitung sejak tanggal laporan keuangan terakhir yang diperiksa Akuntan sebagaimana dimuat dalam Prospektus.

”Perseroan”	:	Berarti pihak yang melakukan Emisi, yang dalam hal ini adalah PT Bank Mandiri Taspen, berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta.
”Perusahaan Efek”	:	Berarti pihak yang melakukan kegiatan usaha sebagai Penjamin Emisi Obligasi, Perantara Pedagang Efek dan/atau Manajer Investasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal.
”Pinjaman”	:	Berarti semua bentuk utang yang mengandung kewajiban pembayaran bunga (*interest bearing*) semata termasuk utang bank, utang sewa guna usaha, utang efek konversi, utang efek dan instrumen pinjaman lainnya, utang kredit investasi, utang Perseroan atau pihak lain yang dijamin dengan agunan atau gadai atas aset Perseroan berdasarkan nilai penjaminan; utang pihak lain di luar Perusahaan Anak yang dijamin oleh Perseroan, dan pinjaman yang berasal dari perusahaan lain yang diakuisisi dan menjadi Perusahaan Anak atau perusahaan lain yang melebur atau bergabung ke dalam Perseroan, dengan mengecualikan utang pajak, utang dividen, utang dari pemegang saham, dan utang subordinasi.
”Pokok Obligasi”	:	Berarti berarti jumlah pokok pinjaman Perseroan kepada Pemegang Obligasi berdasarkan Obligasi sesuai dengan Seri Obligasi yang secara keseluruhan bernilai nominal Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah). Jumlah Pokok Obligasi tersebut dapat berkurang sehubungan dengan pelunasan Pokok Obligasi dari masing-masing Seri Obligasi dan/atau pelaksanaan pembelian kembali sebagai pelunasan Obligasi sebagaimana dibuktikan dengan Sertifikat Jumbo, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
“Prospektus”	:	Berarti setiap informasi tertulis sehubungan dengan Penawaran Umum Berkelanjutan atas Obligasi yang disusun oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan tujuan agar masyarakat membeli Obligasi, sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 butir 26 Undang-Undang Pasar Modal dan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017, dan dengan memperhatikan Peraturan No. IX.A.2.
“Prospektus Ringkas”	:	Berarti ringkasan Prospektus mengenai fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting yang disusun dan diterbitkan oleh Perseroan bersama-sama dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi sesuai dengan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017.
“Rekening Efek”	:	Berarti rekening yang memuat catatan posisi Obligasi dan/atau dana milik Pemegang Obligasi yang diadministrasikan oleh KSEI atau Bank Kustodian atau Perusahaan Efek berdasarkan kontrak pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani dengan Pemegang Obligasi.
”RUPO”	:	Berarti Rapat Umum Pemegang Obligasi.

”SABH”	:	Berarti Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia.
”Satuan Pemindahbukuan”	:	Berarti satuan jumlah Obligasi yang dapat dipindahbukukan dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya, sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan
“Sertifikat Jumbo”	:	Berarti bukti penerbitan atas Obligasi yang diterbitkan dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan, yang disimpan dalam penitipan kolektif di KSEI yang diterbitkan oleh Perseroan atas nama atau tercatat atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening.
“Tanggal Distribusi”	:	Berarti tanggal penyerahan Sertifikat Jumbo hasil Penawaran Umum Berkelanjutan beserta bukti kepemilikan Obligasi yang wajib dilakukan kepada pembeli Obligasi dalam Penawaran Umum Berkelanjutan, yang akan didistribusikan secara elektronik paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung setelah Tanggal Penjatahan.
”Tanggal Emisi”	:	Berarti tanggal distribusi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berdasarkan penyerahan Sertifikat Jumbo yang diterima oleh KSEI dari Perseroan, yang juga merupakan tanggal pembayaran hasil Emisi Obligasi dari Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi kepada Perseroan, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam perubahan Perjanjian Perwaliamanatan.
“Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi”	:	Berarti tanggal dimana jumlah Pokok Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam Daftar Pemegang Rekening, melalui Agen Pembayaran, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
“Tanggal Pembayaran”	:	Berarti tanggal pembayaran seluruh nilai Pokok Obligasi kepada Perseroan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi (*in good funds*) dengan memperhatikan ketentuan dalam perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
“Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi”	:	Berarti tanggal-tanggal saat mana Bunga Obligasi menjadi jatuh tempo dan wajib dibayar kepada Pemegang Obligasi yang namanya tercantum dalam Daftar Pemegang Rekening melalui Agen Pembayaran dan dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
“Tanggal Pencatatan”	:	Berarti tanggal pencatatan Obligasi untuk diperdagangkan di Bursa Efek, yang wajib dilaksanakan paling lambat 1 (satu) Hari Kerja setelah Tanggal Distribusi, yang kepastian tanggalnya akan ditentukan dalam perubahan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.
“Tanggal Penjatahan”	:	Berarti tanggal dilakukannya penjatahan Obligasi, yaitu tanggal 22 November 2019.
“Undang-Undang Pasar Modal” atau ”UUPM”	:	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 Tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal dan peraturan-peraturan pelaksanaannya.
”Undang-undang Perpajakan”	:	Berarti Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara perpajakan, sebagaimana diubah dengan Undang-undang No. 9 Tahun 1994 tentang Perubahan Atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Undang-undang dan Tata Cara Perpajakan, dan terakhir diubah dengan Undang-undang No. 6 Tahun 2000 tentang Perubahan Kedua Atas Undang-undang No. 6 Tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan Tata Cara Perpajakan, serta perubahan-perubahan lainnya di kemudian hari.
”Wali Amanat”	:	Berarti pihak yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang Pasar Modal yang dalam hal ini adalah PT Bank Permata Tbk., berkedudukan di Jakarta Selatan, atau pengganti haknya, berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari, dan harus dibaca bersama-sama dengan, keterangan yang lebih terperinci dan laporan keuangan beserta catatan atas laporan keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat berdasarkan fakta dan pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan yang tercantum dalam Prospektus ini bersumber dari laporan keuangan yang dinyatakan dalam mata uang Rupiah kecuali dinyatakan lain dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

1. KEGIATAN USAHA DAN PROSPEK USAHA

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat, awalnya dikenal sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Pada tahun 1992, untuk meningkatkan status badan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali menjadi Perseroan Terbatas maka Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Bank Sinar Harapan Bali No. 4 tanggal 3 November 1992 yang dibuat di hadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993, serta telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Denpasar di bawah No. 144 Tahun 1993 tanggal 14 Juli 1993.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar dan Surat Bank Indonesia No. 27/65/UPB5/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Bank Sinar.

Pada tahun 2008, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara resmi mengakuisisi Perseroan dan menjadi pemegang saham Perseroan sebesar 160.000.000 (seratus enam puluh juta) lembar saham atau setara dengan 80% (delapan puluh persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2014, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) secara resmi menjadi pemegang saham pada Perseroan, masing-masing sebesar 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham atau setara dengan 20,2% (dua puluh koma dua persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan mengubah namanya dari semula PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi “PT Bank Mandiri Taspen Pos” sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001075.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0007684.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015. Perseroan telah mendapatkan izin dari OJK sebagaimana termaktub dalam Salinan Keputusan Deputi Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 16/KDK.03/2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Sinar Harapan Bali Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 24 Juli 2015. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan adanya Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-134/KO.311/2015 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen Pos tertanggal 31 Juli 2015.

Pada tahun 2017, Perseroan kembali melakukan perubahan nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 6 November 2017 dan telah memperoleh persetujuan dari OJK sebagaimana termaktub dalam Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017 Tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-128/KR.08/2017 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen tertanggal 22 Desember 2017.

Pada bulan Maret 2019, Perseroan memindahkan tempat kedudukannya yang semula di Denpasar, Bali ke Jakarta Pusat.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 3 jasa perbankan sebagai berikut:

1. Simpanan
2. Pinjaman
3. Jasa perbankan lainnya

Prospek Usaha

Walaupun kinerja di triwulan II 2019 sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya, prospek perekonomian nasional ke depan diperkirakan tetap membaik, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang tetap terjaga, di tengah kondisi global yang kurang kondusif dan perilaku musiman domestik. Perekonomian Indonesia pada Triwulan II 2019 masih sejalan dengan perkiraan. Di tengah realisasi belanja pemerintah yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi dan investasi tetap kuat. Di sisi eksternal, ekspor mengalami penurunan terutama karena penurunan harga CPO dan komoditas logam lainnya. Namun untuk keseluruhan tahun 2019, perekonomian nasional diperkirakan tumbuh sekitar 5% (yoy). Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) ke depan pun diprakirakan tetap baik sehingga dapat terus menopang ketahanan sektor eksternal. Prospek NPI tersebut ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca modal dan finansial serta tetap terkendalinya defisit transaksi berjalan, yang pada tahun 2019 dan 2020 diprakirakan dalam kisaran 2,5–3,0% PDB. Nilai tukar Rupiah dan inflasi pada triwulan II 2019 tetap terkendali, meskipun meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Di sisi lain, stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, disertai dengan risiko kredit yang terkendali dan fungsi intermediasi yang berlanjut.

Dengan kondisi tersebut Perseroan optimis menjaga pertumbuhan bisnis ke depan, hal ini tercermin dari pertumbuhan Total Aset, Kredit dan DPK di tahun 2019 masing-masing sebesar 26,8%, 31,8%, 28,5%. Selain itu perseroan akan tetap menjaga kualitas aktiva produktif khususnya kredit yaitu di bawah 1%.

Penjelasan lebih lanjut mengenai prospek usaha Perseroan dapat dilihat pada Bab VIII Keterangan Tentang Perseroan, Kegiatan Usaha, Kecenderungan dan Prospek Usaha.

2. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan Terakhir

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0031698.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0174925.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir pada tanggal Prospektus ini diterbitkan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp500 per saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.503.405.018	751.702.509.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.488.261	383.744.130.500	51,08
PT Taspen (Persero)	727.509.225	363.754.612.500	48,42
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.502.614.918	751.307.459.000	100,00
Jumlah Modal Dalam Portepel	790.100	395.050.000	-

3. Faktor Risiko

Dalam menjalankan kegiatan usahanya Perseroan menghadapi risiko yang dapat mempengaruhi hasil usaha Perseroan apabila tidak diantisipasi dan dipersiapkan penanganannya dengan baik. Di bawah ini merupakan risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan dapat berpengaruh terhadap kinerja dan prospek Perseroan serta risiko-risiko yang dapat dihadapi oleh Pemegang Obligasi.

A. Risiko Utama Yang Mempunyai Pengaruh Signifikan Terdapat Kelangsungan Usaha Perseroan

1. Risiko Kredit

B. Risiko Usaha Yang Bersifat Material Baik Secara Langsung Maupun Tidak Langsung Yang Dapat Mempengaruhi Hasil Usaha Dan Kondisi Keuangan Perseroan

1. Risiko Operasional
2. Risiko Likuiditas
3. Risiko Stratejik

4. Risiko Reputasi
5. Risiko Tingkat Suku Bunga

C. Risiko Umum

1. Risiko Pasar
2. Risiko Hukum
3. Risiko Kepatuhan

D. Risiko yang berkaitan dengan Obligasi:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran Bunga atau hutang Pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Keterangan lebih lanjut dapat dilihat pada Bab VI. Faktor Risiko.

4. Ringkasan Data Keuangan

Ringkasan laporan keuangan Perseroan penting di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari dan harus dibaca dengan mengacu pada Laporan Keuangan Auditan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang seluruhnya tercantum dalam prospektus ini.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) Purwantono, Sungkoro dan Surja ("KAP PSS"), firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (partner penanggung jawab : Danil Setiadi Handaja, CPA), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya tertanggal 2 Oktober 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 tidak diaudit dan tidak direviu, dan oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit maupun bentuk keyakinan lainnya atas informasi keuangan tersebut dan laporan diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia dan Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2018, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, tidak diaudit.

Laporan Posisi Keuangan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Total Aset	24.729.219	20.943.934	13.687.701
Total Liabilitas	22.307.528	18.623.444	12.180.063
Total Ekuitas	2.421.691	2.320.490	1.507.638

Laporan Laba Rugi Dan Penghasilan Komprehensif Lain

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Pendapatan bunga – neto	606.158	486.670	1.059.022	600.319
Laba operasional	272.540	228.809	453.623	219.950
Laba sebelum beban pajak	272.670	228.376	452.056	218.804
Laba periode/tahun berjalan	200.025	169.406	333.470	160.046
Total penghasilan komprehensif periode/tahun berjalan	201.244	169.406	331.652	160.908

**) tidak diaudit*

Rasio - Rasio Penting

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Rasio Pertumbuhan			
Pendapatan Bunga – neto	24,55%	76,41%	105,21%
Laba Periode/Tahun Berjalan	18,07%	108,36%	215,86%
Jumlah Aset	49,29%	53,01%	85,19%
Jumlah Liabilitas	49,64%	52,90%	95,13%
Jumlah Ekuitas	46,23%	53,92%	31,18%
Rasio Keuangan			
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,47%	24,31%	22,32%
ROA	2,46%	2,64%	2,02%
ROE	17,56%	20,47%	13,35%
NIM	5,91%	6,92%	6,43%
NPL – kotor	0,66%	0,63%	0,65%
NPL – bersih	0,18%	0,20%	0,26%
BOPO	80,74%	80,00%	84,87%
LFR	87,97%	91,67%	93,06%
KPMM setelah risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	21,47%	24,31%	22,32%
Aset Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif	0,51%	0,56%	0,58%
CKPN aset keuangan terhadap Aset Produktif	0,82%	0,75%	0,52%

5. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan untuk modal kerja Perseroan dalam rangka kegiatan usaha penyaluran kredit.

6. PENAWARAN UMUM OBLIGASI

Ringkasan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi adalah sebagai berikut:

Nama Obligasi	:	Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019
Jumlah Pokok Obligasi	:	Obligasi diterbitkan dalam jumlah pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah).
Jangka Waktu	:	Seri A : 3 (tiga) tahun Seri B : 5 (lima) tahun
Jaminan	:	Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *Paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus

		dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.
Harga Penawaran	:	100% (seratus persen) dari Nilai Nominal Obligasi.
Tingkat Bunga Obligasi	:	Seri A : sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Seri B : sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun.
Pembayaran Bunga Obligasi dan tanggal jatuh tempo	:	Setiap 3 (tiga) bulan. Pembayaran bunga pertama akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 dan pembayaran bunga terakhir akan dilakukan pada tanggal jatuh tempo yaitu tanggal 26 November 2022 untuk Obligasi Seri A dan 26 November 2024 untuk Obligasi seri B. Bunga Obligasi dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat terhitung sejak Tanggal Distribusi Obligasi secara elektronik (yang juga merupakan Tanggal Emisi), dimana 1 (satu) bulan dihitung 30 (tiga puluh) hari dan 1 (satu) tahun dihitung 360 (tiga ratus enam puluh) hari. Bunga tersebut akan dibayarkan oleh Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening KSEI pada Tanggal Pembayaran Bunga yang bersangkutan.
Satuan Pemindahbukuan	:	Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya.
Satuan Perdagangan Obligasi	:	Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.
Pembelian Kembali (*buy back*)	:	Perseroan dapat melakukan Pembelian Kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar, dengan ketentuan bahwa hal tersebut dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan. Rencana *buy back* diumumkan selambat-lambatnya 2 (dua) hari sebelum tanggal permulaan penawaran *buy back*. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sejak dilakukannya *buy back*, Perseroan wajib mengumumkan perihal *buy back* tersebut pada 1 (satu) surat kabar berbahasa Indonesia berperedaran nasional. Keterangan mengenai *buy back* dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum.
Sinking Fund	:	Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana untuk pelunasan Obligasi ini dengan pertimbangan untuk dapat mengoptimalkan penggunaan dana hasil Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi ini sesuai dengan rencana penggunaan dana yang telah ditetapkan Perseroan.
Peringkat Obligasi	:	Perseroan telah memperoleh hasil peringkatan awal (*initial rating*) atas Obligasi dari PT Fitch Ratings Indonesia yaitu AA(idn) (*Double A*).
Wali Amanat	:	PT Bank Permata Tbk.

7. HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI

Hak-hak Pemegang Obligasi yang antara lain menerima pembayaran Bunga dan/atau pembayaran Pokok Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga dan/atau Tanggal Pembayaran Kembali Pokok Obligasi, dapat dilihat pada Bab I mengenai Penawaran Umum.

8. HAK-HAK SENIORITAS

Hak Pemegang Obligasi atas seluruh Obligasi yang diterbitkan adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

9. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

Persyaratan dan Pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XIII Prospektus ini mengenai Tata Cara Pemesanan Efek Bersifat Utang.

10. EFEK BERSIFAT UTANG YANG BELUM DILUNASI OLEH PERSEROAN

Tabel berikut menjelaskan obligasi yang pernah diterbitkan oleh Perseroan dan belum dilunasi hingga pada saat Prospektus ini diterbitkan:

Nama Obligasi	Seri	Periode Jatuh Tempo	Jumlah Obligasi	Tingkat Bunga	Peringkat	Jatuh Tempo	Jumlah Obligasi Terutang
Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017	Seri A	36 bulan	1. 500.000.000.000	8,50%	Fitch AA(idn)	11 Juli 2020	1.500.000.000.000
	Seri B	60 bulan	500.000.000.000	8,75%	Fitch AA(idn)	11 Juli 2022	500.000.000.000
Total			2.000.000.000.000				2.000.000.000.000

I. PENAWARAN UMUM

PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN
OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK MANDIRI TASPEN
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp4.000.000.000.000,- (EMPAT TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI BERKELANJUTAN I")

Dalam rangka penawaran umum berkelanjutan tersebut, Perseroan akan menerbitkan dan menawarkan:
OBLIGASI BERKELANJUTAN I BANK MANDIRI TASPEN TAHAP I TAHUN 2019
DENGAN JUMLAH POKOK SEBESAR Rp1.000.000.000.000,- (SATU TRILIUN RUPIAH)
("OBLIGASI")

Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Seri B yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A	:	Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus milar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh *(bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.
Seri B	:	Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk seri A dan tanggal 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

Obligasi Berkelanjutan I Tahap II dan/atau tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan kemudian

DALAM RANGKA PENERBITAN OBLIGASI INI, PERSEROAN TELAH MEMPEROLEH HASIL PEMERINGKATAN AWAL (*INITIAL RATING)* ATAS OBLIGASI DARI PT FITCH RATINGS INDONESIA ("FITCH") DENGAN PERINGKAT:
AA(idn) (*Double A*)
KETERANGAN LEBIH LANJUT MENGENAI PEMERINGKATAN DAPAT DILIHAT PADA BAB I PROSPEKTUS INI.

Obligasi akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia
Penawaran Obligasi ini dijamin secara kesanggupan penuh (*Full Commitment*)

PT BANK MANDIRI TASPEN

Kegiatan Usaha Utama:
Perbankan

Jaringan Pelayanan:
40 Kantor Cabang, 53 Kantor Cabang Pembantu, 71 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional Usaha Mikro Kecil, 58 Kantor Fungsional Non Operasional Graha, dan 73 Mantap Mobil Kas yang terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua & Papua Barat.

Kantor Pusat:
Jl. Cikini Raya No. 42
Menteng, Jakarta Pusat
Jakarta 10330 - Indonesia
Telp. (021) 2123 1772
Faks. (021) 2123 1984
Email: corporate.secretary@bankmantap.co.id
Website: www.bankmantap.co.id

Berkedudukan di Jakarta

RISIKO USAHA YANG DIHADAPI PERSEROAN ADALAH RISIKO KREDIT, YAITU RISIKO AKIBAT KEGAGALAN DEBITUR DAN PIHAK LAIN DALAM MEMENUHI KEWAJIBAN KEPADA PERSEROAN. KEGAGALAN PERSEROAN DALAM MENGANTISIPASI DAN/ATAU MENCERMATI RISIKO TERSEBUT DI ATAS DAPAT BERDAMPAK MATERIAL DAN MERUGIKAN TERHADAP KEGIATAN USAHA, KONDISI KEUANGAN, HASIL OPERASI DAN LIKUIDITAS PERSEROAN. RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DICANTUMKAN PADA BAB VI DALAM PROSPEKTUS INI.

RISIKO YANG MUNGKIN DIHADAPI INVESTOR PEMBELI OBLIGASI ADALAH RISIKO TIDAK LIKUIDNYA OBLIGASI YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI YANG ANTARA LAIN DISEBABKAN KARENA TUJUAN PEMBELIAN OBLIGASI SEBAGAI INVESTASI JANGKA PANJANG.

Pemenuhan Kriteria Penawaran Umum Berkelanjutan

Penawaran Umum Berkelanjutan ini dapat dilaksanakan oleh Perseroan dengan memenuhi ketentuan dalam POJK No. 36/2014, sebagai berikut:

a. Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dapat dilaksanakan dalam periode 2 (dua) tahun dengan ketentuan pemberitahuan pelaksanaan PUB Efek Bersifat Utang terakhir disampaikan kepada OJK paling lambat pada ulang tahun kedua sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran dalam rangka PUB Efek Bersifat Utang;

b. Merupakan Emiten atau Perusahaan Publik dalam kurun waktu paling singkat 2 tahun; dan

c. Tidak pernah mengalami kondisi gagal bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan. Hal ini telah dipenuhi dengan Surat Pernyataan dari Perseroan No. DIR/0692B/2019 tanggal 11 September 2019 dan Laporan Praktisi Independen atas Perikatan Asurans Terbatas dari Kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro & Surja No. 00427/2.1032/JL.0/07/1008-3/1/IX/2019 tanggal 9 September 2019.

Total Target Dana yang akan Dihimpun dalam Penawaran Umum Berkelanjutan

Total target dana yang akan dihimpun dalam Penawaran Umum Berkelanjutan adalah sebesar Rp4.000.000.000.000 (empat triliun Rupiah)

Nama Obligasi

"Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019".

Jenis Obligasi

Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI sebagai bukti hutang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Obligasi ini akan dicatatkan di BEI.

Jumlah Pokok Obligasi

Obligasi diterbitkan dengan jumlah Pokok Obligasi sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah).

Jangka Waktu Dan Jatuh Tempo

Obligasi ini terdiri dari 2 (dua) Seri, yaitu Obligasi Seri A dan Seri B yang masing-masing ditawarkan sebesar 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi. Obligasi ini diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan atas nama PT Kustodian Sentral Efek Indonesia ("KSEI"). Obligasi ini memberikan pilihan bagi masyarakat untuk memilih Seri Obligasi yang dikehendaki sebagai berikut:

Seri A : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh *(bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Seri B : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment)* pada saat tanggal jatuh tempo.

Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan (3 bulan) sejak Tanggal Emisi, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi. Pembayaran Bunga Obligasi pertama masing-masing seri akan dilakukan pada tanggal 26 Februari 2020 sedangkan pembayaran Bunga Obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo Obligasi adalah pada tanggal 26 November 2022 untuk seri A dan tanggal 26 November 2024 untuk Seri B yang juga merupakan Tanggal Pelunasan dari masing-masing Seri Pokok Obligasi.

Obligasi Merupakan Bukti Hutang

a. Berdasarkan pernyataan Perseroan sekarang tetapi berlaku sejak Tanggal Emisi, semua Obligasi merupakan bukti bahwa Perseroan secara sah dan mengikat berhutang kepada Pemegang Obligasi sejumlah Pokok Obligasi yang disebut dalam Sertifikat Jumbo ditambah dengan Bunga Obligasi termasuk denda (jika ada) yang wajib dibayar oleh Perseroan berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi. Obligasi tersebut merupakan bagian penting dan tidak dapat dipisahkan dari Perjanjian Perwaliamanatan.

b. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh Pemegang Rekening dan diadministrasikan oleh KSEI berdasarkan Perjanjian Pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani Pemegang Obligasi dan Pemegang Rekening. Konfirmasi Tertulis tersebut tidak dapat dialihkan atau diperdagangkan.

Obligasi yang telah dilunasi menjadi tidak berlaku dan tidak dapat diterbitkan atau dijual kembali tanpa perlu dinyatakan dalam suatu akta apapun.

Pendaftaran Obligasi di KSEI

1. Obligasi akan didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI, dengan memperhatikan ketentuan di bidang Pasar Modal dan ketentuan KSEI yang berlaku.
2. Obligasi diterbitkan tanpa warkat kecuali Sertifikat Jumbo Obligasi yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI berdasarkan Perjanjian Pendaftaran Obligasi Di KSEI sebagai bukti utang untuk kepentingan Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan di bidang Pasar Modal.

Satuan Pemindahbukuan Dan Satuan Perdagangan

Satuan Pemindahbukuan Obligasi adalah sebesar Rp1,- (satu Rupiah) atau kelipatannya. Dalam RUPO tiap-tiap Rp1,- (satu Rupiah) memberikan hak kepada Pemegang Obligasi untuk mengeluarkan 1 (satu) suara.

Satuan Perdagangan Obligasi di Bursa Efek dilakukan dengan nilai sebesar Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) dan/atau kelipatannya atau dengan nilai sebagaimana ditentukan dalam peraturan Bursa Efek dan/atau perjanjian tersendiri yang ditandatangani oleh Perseroan dan Bursa Efek.

Harga Penawaran

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari jumlah Pokok Obligasi.

Jumlah Minimum Pemesanan

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya satu satuan perdagangan senilai Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

Prosedur Pemesanan

Prosedur Pemesanan Obligasi dapat dilihat pada Bab XIII Tata Cara Pemesanan Efek Bersifat Utang.

Bunga Obligasi

Obligasi ini memberikan bunga dengan tingkat bunga tetap sebagai berikut:
Seri A : sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun.
Seri B : sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun.

Rincian tanggal-tanggal pembayaran Bunga Obligasi adalah sebagai berikut:

Bunga Ke-	Seri A	Seri B
1	26 Februari 2020	26 Februari 2020
2	26 Mei 2020	26 Mei 2020
3	26 Agustus 2020	26 Agustus 2020
4	26 November 2020	26 November 2020
5	26 Februari 2021	26 Februari 2021
6	26 Mei 2021	26 Mei 2021
7	26 Agustus 2021	26 Agustus 2021
8	26 November 2021	26 November 2021
9	26 Februari 2022	26 Februari 2022
10	26 Mei 2022	26 Mei 2022
11	26 Agustus 2022	26 Agustus 2022
12	26 November 2022	26 November 2022
13		26 Februari 2023
14		26 Mei 2023
15		26 Agustus 2023
16		26 November 2023
17		26 Februari 2024
18		26 Mei 2024

Bunga Ke-	Seri A	Seri B
19		26 Agustus 2024
20		26 November 2024

Pelunasan Pokok Dan Pembayaran Bunga Obligasi

Pelunasan Pokok dan pembayaran bunga Obligasi akan dibayarkan oleh Perseroan melalui KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan berdasarkan Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal waktu pembayaran bunga dan Pokok Obligasi sebagaimana yang telah ditentukan. Bilamana tanggal pembayaran jatuh pada hari yang bukan Hari Kerja, maka pembayaran akan dilakukan pada Hari Kerja berikutnya.

Bukti Kepemilikan, Konfirmasi Tertulis Dan Pengalihan Obligasi

1. Bukti kepemilikan Obligasi bagi Pemegang Obligasi adalah Konfirmasi Tertulis yang diterbitkan oleh KSEI atau Pemegang Rekening berdasarkan perjanjian pembukaan Rekening Efek yang ditandatangani antara Pemegang Rekening dengan Pemegang Obligasi.
2. Konfirmasi tertulis tersebut tidak dapat dialihkan atau diperdagangkan.
3. Hak kepemilikan Obligasi beralih dengan pemindahbukuan Obligasi dari satu Rekening Efek ke Rekening Efek lainnya. Emiten, Wali Amanat dan Agen Pembayaran wajib memperlakukan Pemegang Rekening selaku Pemegang Obligasi yang sah dalam hubungannya untuk menerima pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Obligasi dan hak-hak lain yang berhubungan dengan Obligasi.

Persyaratan Pokok Dalam Kontrak Perwaliamanatan

Hak-Hak Senioritas Atas Utang

Hak Pemegang Obligasi atas seluruh Obligasi yang diterbitkan adalah *paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun dikemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada.

Per tanggal 30 Juni 2019, Perseroan tidak memiliki utang yang memiliki hak preferen.

Kelalaian (Cidera Janji)

Sesuai dengan pasal 9 Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan bahwa kelalaian Perseroan dalam Penawaran Umum Obligasi adalah sebagai berikut:

1. Kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan adalah apabila terjadi salah satu atau lebih dari keadaan atau kejadian tersebut di bawah ini :
   a. Perseroan lalai membayar kepada Pemegang Obligasi, atas Obligasi pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi pada Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   b. Perseroan berdasarkan perintah pengadilan yang mempunyai kekuatan hukum tetap diharuskan membayar sejumlah dana kepada pihak ketiga yang apabila dibayarkan akan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   c. Utang Dan Kewajiban Perseroan menjadi jatuh tempo lebih awal karena kelalaian dan/atau Perseroan dinyatakan lalai terhadap Utang Dan Kewajiban berdasarkan perjanjian utang antara Perseroan dengan salah satu kreditur lainnya (baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari (*cross default*), dengan batas minimum sebesar 30% (tiga puluh persen) dari ekuitas. Dengan ketentuan bahwa kelalaian tersebut terbukti dengan adanya surat/penjelasan tertulis dari kreditur yang meminta agar jumlah yang terhutang oleh Perseroan berdasarkan perjanjian hutang tersebut seluruhnya menjadi dapat segera ditagih oleh kreditur yang bersangkutan sebelum waktunya untuk membayar kembali (akselerasi pembayaran kembali).
      Yang dimaksud dengan “Utang Dan Kewajiban” dalam ketentuan pasal ini adalah total dari pinjaman yang diterima dari pihak ketiga, surat berharga yang diterbitkan dan obligasi, berdasarkan laporan keuangan *audited* Perseroan.
   d. Perseroan lalai melaksanakan atau tidak mentaati dan/atau melanggar salah satu atau lebih ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan yang secara material berakibat negatif terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan; atau
   e. Apabila pengadilan atau instansi pemerintah yang berwenang telah menyita atau mengambil alih dengan cara apapun juga semua atau sebagian besar {lebih dari 50% (lima puluh persen)} harta kekayaan Perseroan atau telah mengambil tindakan yang menghalangi Perseroan untuk menjalankan sebagian besar atau seluruh usahanya sehingga mempengaruhi secara material kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya dalam Perjanjian Perwaliamanatan; atau

f. Apabila terdapat pernyataan-pernyataan dan jaminan-jaminan Perseroan tentang keadaan/status Perseroan dan/atau keuangan Perseroan dan/atau pengelolaan usaha Perseroan tidak sesuai dengan kenyataan atau tidak benar adanya pada saat pernyataan dan jaminan tersebut diberikan, kecuali ketidak sesuaian atau ketidak benaran tersebut bukan disebabkan karena kesengajaan atau itikad buruk Perseroan serta dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, atau;
g. Perseroan diberikan penundaan kewajiban pembayaran utang (moratorium) oleh badan peradilan yang berwenang, atau;
h. Sebagian besar ijin dan persetujuan lainnya dari Bank Indonesia atau lembaga otoritas keuangan lain yang dimiliki Perseroan dibatalkan atau dinyatakan tidak sah, atau Perseroan tidak mendapat ijin atau persetujuan yang disyaratkan oleh ketentuan hukum yang berlaku, yang secara material berakibat negatif terhadap kelangsungan usaha Perseroan dan mempengaruhi secara material terhadap kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban-kewajiban yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan;

2. Dalam hal terjadi kelalaian sebagaimana dimaksud dalam :
   a. angka 1 huruf (a) di atas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus selama 14 (empat belas) Hari Kalender, setelah diterimanya teguran tertulis dari Wali Amanat, tanpa diperbaiki/dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat; atau
   b. angka 1 huruf (b) dan huruf (c) di atas dan keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus selama 30 (tiga puluh) Hari Kalender sebagaimana tercantum dalam teguran tertulis dari Wali Amanat, tanpa diperbaiki/ dihilangkan keadaan tersebut atau tanpa adanya upaya perbaikan untuk menghilangkan keadaan tersebut, yang dapat disetujui dan diterima oleh Wali Amanat;
   c. angka 1 huruf (d), huruf (e), huruf (f), huruf (g) dan huruf (h) di atas keadaan atau kejadian tersebut berlangsung terus menerus dalam waktu yang ditentukan oleh Wali Amanat yang tercantum dalam teguran tertulis dari Wali Amanat paling lama 90 (sembilan puluh) Hari Kalender sejak surat teguran dari Wali Amanat mengenai kelalaian tersebut tanpa adanya perbaikan yang mulai dilakukan oleh Perseroan atau tanpa dihilangkannya keadaan tersebut;

   - maka Wali Amanat berkewajiban untuk memberitahukan kejadian atau peristiwa tersebut kepada Pemegang Obligasi dengan cara memuat dalam pengumuman melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
   - Wali Amanat atas pertimbangannya sendiri berhak memanggil RUPO menurut tata cara yang ditentukan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
   - Dalam RUPO tersebut, Wali Amanat akan meminta Perseroan untuk memberikan penjelasan sehubungan dengan kelalaiannya tersebut.
   - Apabila RUPO tidak dapat menerima penjelasan dan alasan-alasan Perseroan atau Perseroan tidak menyampaikan penjelasannya, maka apabila diperlukan akan dilaksanakan RUPO berikutnya untuk membahas langkah-langkah yang harus diambil terhadap Perseroan sehubungan dengan Obligasi. Jika RUPO berikutnya tersebut memutuskan agar Wali Amanat melakukan penagihan segera kepada Perseroan, maka Obligasi sesuai dengan keputusan RUPO menjadi jatuh tempo, dan Wali Amanat dalam waktu yang ditentukan dalam keputusan RUPO harus mengajukan tagihan kepada Perseroan.

3. Apabila Perseroan dibubarkan dengan Undang-undang, Wali Amanat berhak tanpa memanggil RUPO bertindak mewakili kepentingan Pemegang Obligasi dan mengambil keputusan yang dianggap menguntungkan bagi Pemegang Obligasi atau melindungi Pemegang Obligasi dari keadaan yang lebih buruk, dan untuk itu Wali Amanat dibebaskan dari segala klaim dan/atau tuntutan oleh Pemegang Obligasi.
4. Ketentuan-ketentuan dalam angka 1 dan 2 di atas dapat tidak berlaku apabila telah terjadi peristiwa *Force Majeure*.

Pembelian Kembali (*Buy Back*)

Dalam hal Perseroan melakukan pembelian kembali Obligasi maka berlaku ketentuan sebagai berikut:

1. Pembelian kembali Obligasi ditujukan sebagai pelunasan atau disimpan untuk kemudian dijual kembali dengan harga pasar.
2. Pelaksanaan pembelian kembali Obligasi dilakukan melalui Bursa Efek atau di luar Bursa Efek.
3. Pembelian kembali Obligasi baru dapat dilakukan 1 (satu) tahun setelah Tanggal Penjatahan.
4. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila hal tersebut mengakibatkan Perseroan tidak dapat memenuhi ketentuan-ketentuan di dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
5. Pembelian kembali Obligasi tidak dapat dilakukan apabila Perseroan melakukan kelalaian (wanprestasi) sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, kecuali telah memperoleh persetujuan RUPO.
6. Pembelian kembali Obligasi hanya dapat dilakukan oleh Perseroan kepada Pihak yang tidak terafiliasi dengan Perseroan kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
7. Rencana pembelian kembali Obligasi wajib dilaporkan kepada OJK oleh Perseroan paling lambat 2 (dua) Hari Kerja sebelum pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi tersebut di surat kabar.

8. Pembelian kembali Obligasi, baru dapat dilakukan setelah pengumuman rencana pembelian kembali Obligasi. Pengumuman tersebut wajib dilakukan paling sedikit melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional paling lambat 2 (dua) hari sebelum tanggal penawaran untuk pembelian kembali dimulai.
9. Rencana pembelian kembali Obligasi sebagaimana dimaksud dalam butir 7) dan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 8) paling sedikit memuat informasi tentang:
   a. periode penawaran pembelian kembali Obligasi dimana Pemegang Obligasi dapat mengajukan penawaran jual atas sejumlah Obligasi yang dimilikinya dengan menyebutkan harga yang dikehendakinya;
   b. jumlah dana maksimal yang akan digunakan untuk pembelian kembali;
   c. kisaran jumlah Obligasi yang akan dibeli kembali;
   d. harga atau kisaran harga yang ditawarkan untuk pembelian kembali Obligasi;
   e. tata cara penyelesaian pembelian kembali;
   f. persyaratan bagi Pemegang Obligasi yang mengajukan penawaran jual;
   g. tata cara penyampaian penawaran jual oleh Pemegang Obligasi;
   h. tata cara pembelian kembali Obligasi; dan
   i. hubungan Afiliasi antara Perseroan dan Pemegang Obligasi
10. Perseroan wajib melakukan penjatahan secara proporsional sebanding dengan partisipasi setiap Pemegang Obligasi yang melakukan penjualan Obligasi apabila jumlah Obligasi yang ditawarkan untuk dijual oleh Pemegang Obligasi, melebihi jumlah Obligasi yang dapat dibeli kembali;
11. Perseroan wajib menjaga kerahasiaan atas semua informasi mengenai penawaran jual yang telah disampaikan oleh Pemegang Obligasi;
12. Perseroan dapat melaksanakan pembelian kembali Obligasi tanpa melakukan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam butir 9) dengan ketentuan:
    a. Jumlah pembelian kembali tidak lebih dari 5% (lima perseratus) dari jumlah Obligasi untuk masing-masing jenis Obligasi yang beredar dalam periode satu tahun setelah Tanggal Penjatahan;
    b. Obligasi yang dibeli kembali tersebut bukan Obligasi yang dimiliki oleh Afiliasi Perseroan; dan
    c. Obligasi yang dibeli kembali hanya untuk disimpan yang kemudian hari dapat dijual kembali.

    dan wajib dilaporkan kepada OJK paling lambat akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terjadinya pembelian kembali Obligasi.
13. Perseroan wajib melaporkan kepada OJK dan Wali Amanat serta mengumumkan kepada publik dalam waktu paling lambat 2 (dua) Hari Kerja setelah dilakukannya pembelian kembali Obligasi, informasi yang meliputi antara lain:
    a. jumlah Obligasi yang telah dibeli;
    b. rincian jumlah Obligasi yang telah dibeli kembali untuk pelunasan atau disimpan untuk dijual kembali;
    c. harga pembelian kembali yang telah terjadi; dan
    d. jumlah dana yang digunakan untuk pembelian kembali Obligasi.
14. Dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang diterbitkan oleh Perseroan, maka pembelian kembali Obligasi dilakukan dengan mendahulukan Obligasi yang tidak dijamin.
15. Dalam hal terdapat lebih dari satu Obligasi yang tidak dijamin, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali tersebut.
16. Dalam hal terdapat jaminan atas seluruh Obligasi, maka pembelian kembali wajib mempertimbangkan aspek kepentingan ekonomis Perseroan atas pembelian kembali Obligasi tersebut; dan
17. Pembelian kembali Obligasi oleh Perseroan mengakibatkan:
    a. hapusnya segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali jika dimaksudkan untuk pelunasan; atau
    b. pemberhentian sementara segala hak yang melekat pada Obligasi yang dibeli kembali, hak menghadiri RUPO, hak suara, dan hak memperoleh bunga serta manfaat lain dari Obligasi yang dibeli kembali, jika dimaksudkan untuk disimpan untuk dijual kembali.

Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO)

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini, tanpa mengurangi ketentuan dalam peraturan Pasar Modal dan peraturan perundang-undangan yang berlaku serta peraturan Bursa Efek.

Untuk penyelenggaraan RUPO, kuorum yang disyaratkan, hak suara dan pengambilan keputusan berlaku ketentuan-ketentuan di bawah ini tanpa mengurangi ketentuan dalam peraturan Pasar Modal serta peraturan Bursa Efek di tempat dimana Obligasi dicatatkan:

1. RUPO diselenggarakan pada setiap waktu menurut ketentuan pasal ini, antara lain untuk maksud-maksud sebagai berikut :
   a. menyampaikan pemberitahuan kepada Perseroan dan/atau kepada Wali Amanat atau untuk memberikan pengarahan kepada Wali Amanat atau untuk menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan serta akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian.

b. memberhentikan Wali Amanat dan menunjuk pengganti Wali Amanat menurut ketentuan-ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan.
c. mengambil tindakan lain yang dikuasakan untuk diambil oleh atau atas nama Pemegang Obligasi termasuk tetapi tidak terbatas pada merubah Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta peraturan perundang-undangan yang berlaku atau menentukan potensi kelalaian yang dapat menyebabkan terjadinya kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Peraturan Bapepam dan LK Nomor : VI.C.4.
d. mengambil keputusan sehubungan dengan usulan Perseroan atau Pemegang Obligasi mengenai perubahan jangka waktu Obligasi, pokok pinjaman Obligasi, tingkat Bunga Obligasi, perubahan tata cara atau periode pembayaran Bunga Obligasi dan ketentuan lain dalam Perjanjian Perwaliamanatan dengan memperhatikan Peraturan Bapepam dan LK Nomor : VI.C.4.
e. mengambil keputusan yang diperlukan sehubungan dengan maksud Perseroan atau Wali Amanat untuk melakukan pembatalan pendaftaran Obligasi di KSEI sesuai dengan ketentuan peraturan Pasar Modal dan KSEI.
f. mengambil keputusan sehubungan dengan terjadinya kejadian kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan termasuk untuk menyetujui suatu kelonggaran waktu atas suatu kelalaian dan akibat-akibatnya, atau untuk mengambil tindakan lain sehubungan dengan kelalaian; dan
g. Wali Amanat bermaksud mengambil tindakan lain yang tidak dikuasakan atau tidak termuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan atau berdasarkan peraturan perundang-undangan.
h. mengambil keputusan tentang terjadinya peristiwa *Force Majeure* dalam hal tidak tercapai kesepakatan antara Perseroan dan Wali Amanat.

2. Dengan memperhatikan peraturan di bidang Pasar Modal yang berlaku, RUPO dapat diselenggarakan bilamana :
   a. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi (tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah) mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat agar diselenggarakan RUPO dengan memuat agenda yang diminta dengan melampirkan *fotocopy* KTUR dari KSEI yang diperoleh melalui Pemegang Rekening dan memperlihatkan asli KTUR kepada Wali Amanat, dengan ketentuan terhitung sejak diterbitkannya KTUR, Obligasi akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan Obligasi oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
   b. Wali Amanat atau Otoritas Jasa Keuangan atau Perseroan menganggap perlu untuk mengadakan RUPO. Apabila Otoritas Jasa Keuangan atau Perseroan menganggap perlu untuk mengadakan RUPO maka Otoritas Jasa Keuangan atau Perseroan wajib mengirimkan surat permintaan untuk diadakan RUPO kepada Wali Amanat.
3. Wali Amanat harus melakukan pemanggilan untuk RUPO selambat-lambatnya 30 (tiga puluh) Hari Kalender sejak tanggal diterimanya surat permintaan dari Pemegang Obligasi, Perseroan, dan Otoritas Jasa Keuangan. Dalam hal Wali Amanat menolak permohonan Pemegang Obligasi atau Perseroan untuk mengadakan RUPO, maka Wali Amanat harus memberitahukan secara tertulis alasan penolakan tersebut kepada pemohon dengan tembusannya kepada Otoritas Jasa Keuangan, selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kalender setelah diterimanya surat permohonan.
4. Tata Cara RUPO :
   a. RUPO dapat diselenggarakan ditempat kedudukan Perseroan atau ditempat lain dimana Obligasi dicatatkan atau tempat lain yang disepakati Perseroan dan Wali Amanat.
   b. Pengumuman RUPO wajib dilakukan melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam jangka waktu paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum pemanggilan RUPO.
   c. Pemanggilan RUPO wajib dilakukan paling lambat 14 (empat belas) Hari Kalender sebelum diselenggarakannya RUPO melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional.
      Pemanggilan RUPO kedua atau ketiga dilakukan paling lambat 7 (tujuh Hari Kalender sebelum diselenggarakannya RUPO kedua atau ketiga melalui 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dan disertai informasi bahwa RUPO pertama atau kedua telah diselenggarakan tetapi tidak mencapai kuorum. RUPO kedua atau ketiga diselenggarakan paling cepat 14 (empat belas) Hari Kalender dan paling lama 21 (dua puluh satu) Hari Kalender dari RUPO pertama atau kedua.
   d. Pemanggilan RUPO harus dengan tegas memuat rencana RUPO dan mengungkapkan informasi antara lain:
      - tanggal, tempat, dan waktu penyelenggaraan RUPO;
      - agenda RUPO;
      - pihak yang mengajukan usulan diselenggarakannya RUPO
      - Pemegang Obligasi yang berhak hadir dan memiliki suara dalam RUPO; dan
      - kuorum yang diperlukan untuk penyelenggaraan dan pengambilan keputusan RUPO.
   e. RUPO dipimpin dan diketuai oleh Wali Amanat dan Wali Amanat diwajibkan untuk mempersiapkan acara RUPO dan bahan-bahan RUPO serta menunjuk Notaris yang harus membuat berita acara RUPO. Dalam hal penggantian Wali Amanat yang diminta oleh Perseroan atau Pemegang Obligasi, RUPO dipimpin oleh Perseroan atau wakil Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO, dan Perseroan atau Pemegang Obligasi yang meminta diadakannya RUPO

tersebut harus mempersiapkan acara RUPO dan bahan-bahan RUPO serta menunjuk Notaris yang harus membuat berita acara RUPO.

f. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak hadir dalam RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya. Pemegang Obligasi yang berhak hadir adalah Pemegang Obligasi yang memiliki KTUR dan namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening yang diterbitkan oleh KSEI 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO. Pemegang Obligasi, baik sendiri maupun diwakili berdasarkan surat kuasa berhak menghadiri RUPO dan menggunakan hak suaranya sesuai dengan jumlah Obligasi yang dimilikinya.

g. Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan tidak memiliki hak suara dan tidak diperhitungkan dalam korum kehadiran, kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.

h. Pemegang Obligasi yang menghadiri RUPO wajib menyerahkan asli KTUR kepada Wali Amanat.

i. Satuan Pemindahbukuan Obligasi adalah sebesar Rp1,00 (satu Rupiah) atau kelipatannya. Satu Satuan Pemindahbukuan Obligasi mempunyai hak untuk mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO. Suara dikeluarkan dengan tertulis dan ditandatangani dengan menyebutkan nomor KTUR, kecuali Wali Amanat memutuskan lain.

j. Suara blanko, abstain dan suara yang tidak sah dianggap tidak dikeluarkan, termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.

k. Seluruh Obligasi yang disimpan di KSEI dibekukan sehingga Obligasi tersebut tidak dapat dipindahbukukan sejak 3 (tiga) Hari Kerja sebelum tanggal penyelenggaraan RUPO sampai dengan tanggal berakhirnya RUPO, yang dibuktikan dengan adanya pemberitahuan dari Wali Amanat atau setelah memperoleh persetujuan dari Wali Amanat. Transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada tanggal-tanggal tersebut, ditunda penyelesaiannya sampai 1 (satu) Hari Kerja setelah tanggal pelaksanaan RUPO.

l. Selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja sebelum diselenggarakannya RUPO, Perseroan wajib melaporkan kepada Wali Amanat seluruh jumlah Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan.

m. Pada saat pelaksanaan RUPO :
   - Perseroan wajib menyerahkan surat pernyataan mengenai Obligasi yang dimiliki Perseroan dan/atau Afiliasi Perseroan; dan
   - Pemegang Obligasi atau kuasa Pemegang Obligasi yang hadir dalam RUPO wajib membuat surat pernyataan mengenai Obligasi yang dimilikinya baik yang terafiliasi dengan Perseroan maupun yang tidak terafiliasi dengan Perseroan.

n. Kecuali biaya-biaya yang terjadi sebagai akibat pengunduran diri Wali Amanat sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian Perwaliamanatan, biaya pemasangan iklan untuk pengumuman, pemanggilan dan pengumuman hasil RUPO serta semua biaya penyelenggaraan RUPO termasuk akan tetapi tidak terbatas pada biaya Notaris dan sewa ruangan untuk penyelenggaraan RUPO dibebankan kepada dan menjadi tanggung jawab Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima oleh Perseroan dari Wali Amanat.

o. Atas penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita acara RUPO yang dibuat oleh Notaris sebagai alat bukti yang sah dan mengikat Pemegang Obligasi, Wali Amanat dan Perseroan. Wali Amanat wajib mengumumkan hasil RUPO dalam 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang berperedaran nasional dalam waktu 7 (tujuh) Hari Kerja setelah tanggal diselenggarakannya RUPO.

5. Dalam hal RUPO bertujuan untuk memutuskan mengenai perubahan Perjanjian Perwaliamanatan sebagaimana dimaksud dalam angka 1 di atas, dilakukan dengan ketentuan sebagai berikut:

   a. Bila RUPO dimintakan oleh Perseroan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:

      (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas .

      (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.

      (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ¾ (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.

      (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.

      (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.

b. Bila RUPO dimintakan oleh Pemegang Obligasi atau Wali Amanat maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan sebagai berikut:
   (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) bagian dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) bagian dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit ½ (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
   (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 2/3 (dua per tiga) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.

c. Bila RUPO dimintakan oleh Otoritas Jasa Keuangan maka wajib diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:
   (i) dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   (ii) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (i) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   (iii) RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   (iv) dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam butir (iii) di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
   (v) RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 1/2 (satu per dua) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.

6. RUPO yang diadakan untuk tujuan selain memutuskan perubahan Perjanjian Perwaliamanatan, diselenggarakan dengan ketentuan kuorum kehadiran dan keputusan sebagai berikut:
   a. dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   b. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf a di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO kedua.
   c. RUPO kedua dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat apabila disetujui paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang hadir dalam RUPO, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
   d. dalam hal kuorum kehadiran sebagaimana dimaksud dalam huruf c di atas tidak tercapai, maka wajib diadakan RUPO ketiga.
   e. RUPO ketiga dapat dilangsungkan apabila dihadiri oleh Pemegang Obligasi atau diwakili paling sedikit 3/4 (tiga per empat) dari jumlah Obligasi yang masih belum dilunasi dan berhak mengambil keputusan yang sah dan mengikat berdasarkan keputusan suara terbanyak, dengan memperhatikan angka 4 huruf a di atas.
7. Perseroan, Wali Amanat dan Pemegang Obligasi harus tunduk, patuh dan terikat ada keputusan-keputusan yang diambil oleh Pemegang Obligasi dalam RUPO.
8. Peraturan-peraturan lebih lanjut mengenai penyelenggaraan serta tata cara dalam RUPO dapat dibuat dan bila perlu kemudian disempurnakan atau diubah oleh Perseroan dan Wali Amanat dengan mengindahkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, dengan memperhatikan ketentuan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
9. Apabila ketentuan-ketentuan mengenai RUPO ditentukan lain oleh peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal, maka peraturan perundang-undangan tersebut yang berlaku.

10. Biaya-biaya penyelenggaraan RUPO menjadi beban Perseroan dan wajib dibayarkan kepada Wali Amanat paling lambat 7 (tujuh) Hari Kerja setelah permintaan biaya tersebut diterima Emiten dari Wali Amanat, yang ditetapkan dalam Perjanjian Perwaliamanatan.
11. Penyelenggaraan RUPO wajib dibuatkan berita secara notarial.

Hak-Hak Pemegang Obligasi

a. Menerima pelunasan Pokok Obligasi dan/atau pembayaran Bunga Obligasi dari Perseroan yang dibayarkan melalui Agen Pembayaran pada Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi yang bersangkutan. Pokok Obligasi harus dilunasi dengan harga yang sama dengan jumlah Pokok Obligasi yang tertulis pada Konfirmasi Tertulis yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi.
b. Pemegang Obligasi yang berhak atas Bunga Obligasi adalah Pemegang Obligasi yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Rekening 4 (empat) Hari Kerja sebelum Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, kecuali ditentukan lain oleh KSEI sesuai dengan ketentuan KSEI yang berlaku.
c. Apabila lewat jatuh tempo Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi, Perseroan harus membayar Denda 1% (satu persen) di atas tingkat bunga Obligasi dari masing-masing seri Obligasi yang bersangkutan dari jumlah dana yang terlambat dibayar, yang dihitung secara harian sejak keterlambatan sampai dengan dibayar lunas suatu kewajiban yang harus dibayar berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan. Denda tersebut dihitung berdasarkan jumlah hari yang lewat dengan perhitungan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender, sampai dengan pelunasan efektif jumlah denda tersebut diatas. Denda yang dibayarkan oleh Perseroan yang merupakan hak Pemegang Obligasi akan dibayarkan kepada Pemegang Obligasi secara proporsional berdasarkan besarnya Obligasi yang dimilikinya sesuai dengan ketentuan Perjanjian Agen Pembayaran.
d. Pemegang Obligasi baik sendiri maupun secara bersama-sama yang mewakili paling sedikit lebih dari 20% (dua puluh persen) dari jumlah Obligasi yang belum dilunasi tidak termasuk Obligasi yang dimiliki oleh Perseroan dan/atau Afiliasinya kecuali Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah, mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat untuk diselenggarakan RUPO dengan melampirkan asli KTUR. Permintaan tertulis dimaksud harus memuat acara yang diminta, dengan ketentuan sejak diterbitkannya KTUR tersebut, Obligasi yang dimiliki oleh Pemegang Obligasi yang mengajukan permintaan tertulis kepada Wali Amanat akan dibekukan oleh KSEI sejumlah Obligasi yang tercantum dalam KTUR tersebut. Pencabutan pembekuan oleh KSEI tersebut hanya dapat dilakukan setelah mendapat persetujuan secara tertulis dari Wali Amanat.
e. Hak suara Pemegang Obligasi diatur bahwa setiap Pemegang Obligasi senilai Rp1 (satu Rupiah) berhak mengeluarkan 1 (satu) suara dalam RUPO, dengan demikian setiap Pemegang Obligasi dalam RUPO mempunyai hak untuk mengeluarkan suara sejumlah Obligasi yang dimilikinya.

Jaminan Obligasi

Obligasi ini tidak dijamin dengan jaminan khusus, tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Perseroan baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari menjadi jaminan bagi Pemegang Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata. Hak Pemegang Obligasi adalah *Paripassu* tanpa hak preferen dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya baik yang ada sekarang maupun di kemudian hari, kecuali hak-hak kreditur Perseroan yang dijamin secara khusus dengan kekayaan Perseroan baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari.

Pembatasan Dan Kewajiban Perseroan

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan, ditentukan bahwa terdapat pembatasan-pembatasan dan kewajiban-kewajiban terhadap Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi sebagai berikut:

Sebelum dilunasinya semua Pokok Obligasi, Bunga Obligasi dan ongkos-ongkos lain yang harus ditanggung oleh Perseroan berkenaan dengan Obligasi ini, Perseroan berjanji dan mengikatkan diri bahwa :

1. Tanpa ijin tertulis dari Wali Amanat, pemberian ijin tertulis tersebut tunduk pada ketentuan sebagai berikut:
   i. Ijin tersebut tidak akan ditolak tanpa alasan yang jelas dan wajar; dan
   ii. Wali Amanat wajib memberikan tanggapan atas permohonan ijin tersebut dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah permohonan ijin dan dokumen pendukungnya tersebut diterima oleh Wali Amanat, dan jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Penerbit tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat, maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya;
   iii. Jika dalam tanggapannya Wali Amanat meminta tambahan data atau dokumen pendukung lainnya, maka persetujuan atau penolakan wajib diberikan oleh Wali Amanat dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja setelah data/atau dokumen pendukung lainnya tersebut diterima secara lengkap oleh Wali Amanat. Jika dalam waktu 14 (empat belas) Hari Kerja tersebut Perseroan tidak menerima tanggapan apapun dari Wali Amanat maka Wali Amanat dianggap telah memberikan ijinnya;

Perseroan tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut :

1.1. Melakukan penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan kecuali penggabungan atau peleburan atau pengambilalihan yang dilakukan (i) dengan atau pada perusahaan yang bidang usahanya sama dan tidak mempunyai dampak negatif terhadap jalannya usaha Perseroan dan tidak mempengaruhi kemampuan Perseroan dalam melakukan pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi, (ii) dalam program privatisasi Pemerintah Republik Indonesia (termasuk program transformasi badan hukum Perseroan) dan/atau (iii) atas arahan Otoritas Jasa Keuangan sesuai dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Semua syarat dan kondisi Obligasi dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan dokumen lain yang berkaitan tetap berlaku dan mengikat sepenuhnya terhadap perusahaan penerus (*surviving company*) dan dalam hal Perseroan bukan merupakan perusahaan penerus (*surviving company*) maka seluruh kewajiban berdasarkan Obligasi dan/atau Perjanjian Perwaliamanatan telah dialihkan secara sah kepada perusahaan penerus (*surviving company*) dan perusahaan penerus (*surviving company*) tersebut memiliki aktiva dan kemampuan yang memadai untuk memenuhi kewajiban pembayaran berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan.

b. Perusahaan penerus (*surviving company*) tersebut salah satu bidang usahanya adalah bergerak dalam bidang usaha utama yang sama dengan Perseroan.

1.2. Melakukan peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari kedudukan utang yang timbul berdasarkan Obligasi, kecuali tujuan penggunaan dana utang baru tersebut untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;

1.3. Menjaminkan dan/atau membebani dengan cara apapun aktiva termasuk pendapatan Perseroan, baik yang sekarang ada maupun yang akan diperoleh di masa yang akan datang, kecuali jaminan yang diberikan dalam rangka memperoleh utang baru yang tujuan penggunaan dananya untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

1.4. Memberi pinjaman kepada pihak manapun, kecuali:

i. Pinjaman yang telah ada sebelum ditandatanganinya Perjanjian Perwaliamanatan;

ii. Pinjaman yang diberikan berdasarkan kegiatan usaha sehari-hari Perseroan;

iii. Pinjaman kepada pegawai termasuk Direksi dan Dewan Komisaris untuk program kesejahteraan pegawai Perseroan dengan ketentuan sesuai peraturan perusahaan Perseroan.

1.5. Mengubah bidang usaha utama Perseroan.

1.6. Mengajukan permohonan pailit atau permohonan Penundaan Kewajiban Pembayaran Utang ("PKPU"), yang diajukan oleh Perseroan sebagai akibat adanya permohonan kepailitan pihak lain.

2. Selama Pokok Obligasi dan/atau Bunga Obligasi belum dilunasi seluruhnya, Perseroan berkewajiban untuk:

(i) Menyetorkan dana (*in good funds*) yang diperlukan untuk pembayaran Bunga Obligasi dan/atau pelunasan Pokok Obligasi yang jatuh tempo kepada Agen Pembayaran paling lambat 1 (satu) Hari Kerja sebelum Tanggal Pelunasan Pokok Obligasi dan/atau Tanggal Pembayaran Bunga Obligasi dan menyerahkan fotocopy bukti pengiriman dana kepada Wali Amanat pada hari yang sama.

(ii) Mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala ijin, dan persetujuan (baik dari pemerintah maupun dari pihak yang berwenang lainnya) dan dengan segera memberikan laporan dan/atau masukan dan/atau melakukan hal-hal yang diwajibkan oleh peraturan perundang-undangan Negara Republik Indonesia sehingga Perseroan dapat secara sah menjalankan kewajibannya berdasarkan setiap Dokumen Transaksi dalam mana Perseroan menjadi salah satu pihaknya atau memastikan keabsahan, keberlakuan, dapat dilaksanakannya setiap Dokumen Transaksi di Negara Republik Indonesia;

(iii) Memelihara pada setiap saat keadaan keuangan Perseroan yang tercantum dalam laporan keuangan tahunan Perseroan yang telah diaudit oleh kantor akuntan publik yang diserahkan kepada Wali Amanat berdasarkan ketentuan ayat 6.2 (x) Pasal ini, harus berada dalam kondisi sehat sebagaimana disyaratkan oleh Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia.

(iv) Memberitahukan secara tertulis terlebih dahulu kepada Wali Amanat selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja sebelum ditandatanganinya dokumen-dokumen berkaitan dengan:

1. peminjaman utang baru yang memiliki kedudukan lebih tinggi dari Obligasi yang digunakan untuk kegiatan usaha sehari-hari Perseroan; dan/atau

2. penjaminan dan/atau pembebanan aktiva Perseroan yang diberikan dalam rangka kegiatan usaha sehari-hari Perseroan.

(v) Menjalankan usaha dengan sebaik-baiknya sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(vi) Mematuhi ketentuan-ketentuan dalam Perjanjian;

(vii) Memelihara asuransi-asuransi yang sudah berjalan dan berhubungan dengan kegiatan usaha dan harta kekayaan Perseroan pada perusahaan asuransi yang bereputasi baik terhadap segala resiko yang biasa dihadapi oleh perusahaan-perusahaan yang bergerak dalam bidang usaha yang sama dengan Perseroan;

(viii) Selambat-lambatnya 14 (empat belas) Hari Kerja setelah diterimanya permohonan secara tertulis dari Wali Amanat, memberikan informasi yang wajar kepada Wali Amanat yang sewaktu-waktu diminta oleh Wali Amanat mengenai operasi, keadaan keuangan Perseroan dan hal lain-lain sepanjang terkait dengan tugas Wali Amanat dan tidak bertentangan dengan ketentuan perundangan-undangan yang berlaku;

(ix) Memberikan ijin kepada Wali Amanat atau pihak yang ditunjuk oleh Wali Amanat dengan pemberitahuan 5 (lima) Hari Kerja sebelumnya secara tertulis, untuk selama jam kerja Perseroan memasuki gedung-gedung dan halaman-halaman yang dimiliki atau dikuasai Perseroan dan melakukan pemeriksaan atas buku-buku dan catatan keuangan Perseroan, inventaris, perjanjian-perjanjian, faktur-faktur, rekening-rekening dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan kegiatan usaha Perseroan terkait dengan penerbitan Obligasi sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan-peraturan dan perjanjian-perjanjian yang berlaku, dengan biaya-biaya yang disetujui terlebih dahulu oleh Perseroan.

(x) Menyampaikan kepada Wali Amanat:
1. salinan resmi akta-akta dan perjanjian yang dibuat sehubungan dengan penerbitan Obligasi dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah diterimanya salinan tersebut oleh Perseroan.
2. Laporan keuangan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik selambat-lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan tahunan Perseroan.
3. Laporan keuangan tengah tahunan disampaikan selambat lambatnya 1 (satu) bulan setelah periode laporan keuangan tersebut berakhir;
4. Laporan keuangan triwulan disampaikan selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah periode laporan keuangan tersebut berakhir.

(xi) Memelihara secara konsisten sistem pembukuan, pengawasan intern dan pencatatan akuntansi berdasarkan Pernyataan Standard Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

(xii) Mengusahakan agar harta kekayaan yang digunakan dalam menjalankan kegiatan usahanya berada dalam keadaan baik, memperbaikinya dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan.

(xiii) Selambat-lambatnya 7 (tujuh) Hari Kerja memberitahukan kepada Wali Amanat secara tertulis atas :
1. Setiap kejadian atau keadaan yang dapat mempunyai pengaruh buruk atas jalannya usaha atau operasi atau keadaan keuangan Perseroan yang secara material mengganggu pemenuhan kewajiban Perseroan dalam rangka pelunasan Obligasi ini.
2. Setiap perubahan anggaran dasar yang telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris yang telah diberitahukan dan memperoleh penerimaan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia, pembagian dividen dan diikuti dengan penyerahan akta-akta keputusan Rapat Umum Pemegang Saham setelah akta-akta tersebut diterima oleh Perseroan;
3. Perkara pidana, perdata, perpajakan, arbitrase, kepailitan, tata usaha negara, administrasi dan hubungan industrial dimana Perseroan berkedudukan sebagai pihak tergugat yang telah memiliki kekuatan hukum tetap dimana menurut anggapan Perseroan secara material mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan.
4. Terjadinya salah satu dari peristiwa kelalaian sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9.1 Perjanjian Perwaliamanatan dengan segera, dan melalui permintaan tertulis dari Wali Amanat, menyerahkan pada Wali Amanat suatu pernyataan yang ditandatangani oleh seseorang yang dapat diterima oleh Wali Amanat untuk maksud tersebut, yang mengkonfirmasikan bahwa kecuali sebelumnya telah diberitahukan kepada Wali Amanat atau diberitahukan pada saat konfirmasi bahwa peristiwa kelalaian tersebut tidak terjadi atau apabila terjadi peristiwa kelalaian, memberikan gambaran lengkap atas kejadian tersebut dan tindakan atau langkah-langkah yang diambil (atau diusulkan untuk diambil) oleh Perseroan untuk memperbaiki kejadian tersebut.

(xiv) Membayar kewajiban pajak atau bea lainnya yang menjadi beban Perseroan dalam menjalankan usahanya sebagaimana mestinya;

(xv) Menjaga dan mengusahakan tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan kriteria sehat, dan/atau minimal berada pada peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong cukup sehat, sesuai penilaian internal berdasarkan peraturan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau Bank Indonesia, dan Perseroan wajib menyampaikan laporan tingkat kesehatan tersebut kepada Wali Amanat bersamaan dengan penyampaian laporan keuangan Perseroan dengan ketentuan penyampaian sebagaimana ayat 6.2 (x) Pasal ini.

(xvi) Melakukan pemeringkatan atas Obligasi sesuai dengan Peraturan Nomor : IX.C.11 yang dimuat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK Nomor: Kep-712/BL/2012 tanggal 26-12-2012 (dua puluh enam Desember tahun dua ribu dua belas) tentang Pemeringkatan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk.

(xvii) Menerapkan prinsip pengelolaan perusahaan yang baik (*good corporate governance*) dan melakukan tindakan dari waktu ke waktu atas permintaan yang wajar dari Wali Amanat, melaksanakan atau memelihara pelaksanaan kewajiban berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lainnya berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan, yang berdasarkan pendapat yang wajar dari Wali Amanat diperlukan atau untuk menjalankan Perjanjian Perwaliamanatan ini atau memberikan jaminan yang penuh atas hak, kekuasaan dan perbaikan yang diberikan kepada Wali Amanat berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan perjanjian-perjanjian lain yang berkaitan dengan Perjanjian Perwaliamanatan.

(xviii) Perseroan wajib menyampaikan laporan informasi atau fakta material antara lain meliputi penggantian Wali Amanat dan pembayaran Bunga dan/atau pelunasan Pokok Obligasi kepada OJK dan melakukan pengumuman kepada masyarakat paling sedikit melalui:

a) situs web Perseroan dan
b) situs web bursa efek atau 1 (satu) surat kabar yang berperedaran nasional, paling lambat pada akhir Hari Kerja ke-2 (kedua) setelah terdapatnya informasi atau fakta material tersebut

Perpajakan

Pajak atas penghasilan yang diperoleh dari kepemilikan Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia. Mengenai perpajakan diuraikan dalam Bab IX Prospektus ini.

Pemeringkatan

Berdasarkan Peraturan OJK No.7/POJK.04/2017 dan Peraturan No. IX.C.11, Perseroan telah melakukan pemeringkatan yang dilaksanakan oleh PT Fitch Ratings Indonesia sesuai dengan surat No. 230/DIR/RAT/VIII/2019 tanggal 28 Agustus 2019, perihal peringkatan awal (*initial* rating) PT Bank Mandiri Taspen, hasil pemeringkatan atas Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 adalah:

$AA_{(idn)}$ (*Double A*)

PT Fitch Ratings Indonesia sebagai lembaga pemeringkatan yang melakukan pemeringkatan untuk Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 ini tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Perseroan akan melakukan pemeringkatan atas Obligasi yang diterbitkan setiap 1 (satu) tahun sekali selama kewajiban atas Efek tersebut belum lunas, sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Peraturan No. IX.C.11.

DANA PELUNASAN OBLIGASI (*SINKING FUND*)

Perseroan tidak menyelenggarakan penyisihan dana pelunasan Obligasi ini dengan pertimbangan untuk mengoptimalkan penggunaan dana hasil Emisi Obligasi sesuai dengan tujuan rencana penggunaan dana hasil Emisi Obligasi.

WALI AMANAT

Sesuai dengan ketentuan yang dimuat dalam Perjanjian Perwaliamanatan, PT Bank Permata Tbk. telah ditunjuk oleh Perseroan sebagai Wali Amanat yang mewakili kepentingan Pemegang Obligasi ini. PT Bank Permata Tbk selaku Wali Amanat merupakan pihak yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka I UUPM. Selain itu, PT Bank Permata Tbk juga tidak memiliki hubungan kredit melebihi 25% dari jumlah obligasi yang diwaliamanati sesuai dengan Peraturan VI.C.3.

Alamat Wali Amanat adalah sebagai berikut:

PT Bank Permata Tbk.
WTC II Lantai 27
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 -31, Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : (021) 523 7788 Faksimili: (021) 250 0622
Website : www.permatabank.com
Up : Head, Securities Services

TAMBAHAN HUTANG YANG DAPAT DIBUAT PERSEROAN PADA MASA YANG AKAN DATANG

Dalam hal Perseroan berencana untuk menambah pinjamannya di masa yang akan datang, Perseroan berkewajiban untuk menjaga rasio keuangan dan memelihara setiap saat keadaan keuangan Perseroan dalam kondisi sesuai yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

II. RENCANA PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI HASIL PENAWARAN UMUM

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi ini setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan Perseroan untuk modal kerja Perseroan dalam rangka kegiatan usaha penyaluran kredit.

Perseroan akan melaporkan realisasi penggunaan dana kepada Otoritas Jasa Keuangan secara berkala sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 dan kepada Pemegang Obligasi melalui Wali Amanat sampai dengan dana hasil Penawaran Umum Obligasi ini terpakai seluruhnya. Realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum tersebut wajib pula disampaikan kepada Bursa Efek Indonesia dan KSEI.

Apabila penggunaan dana hasil Emisi Obligasi akan diubah, maka rencana tersebut harus dilaporkan terlebih dahulu kepada OJK dengan mengemukakan alasan beserta pertimbangannya dan perubahan penggunaan dana tersebut harus mendapatkan persetujuan terlebih dahulu dari Wali Amanat setelah terlebih dahulu disetujui oleh RUPO, sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015.

Apabila dana hasil Penawaran Umum Obligasi belum dipergunakan seluruhnya, maka penempatan sementara dana hasil Penawaran Umum Obligasi tersebut harus dilakukan Perseroan dengan memperhatikan keamanan dan likuiditas serta dapat memberikan keuntungan finansial yang wajar bagi Perseroan.

Perseroan juga wajib menyampaikan laporan realisasi penggunaan dana hasil Penawaran Umum Obligasi kepada OJK dan wajib dipertanggungjawabkan pada Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan, sesuai dengan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015.

Sesuai dengan Peraturan OJK No. 9/POJK.04/2017, total biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan sebelum pajak adalah kurang lebih setara dengan 0,6288% dari nilai emisi Obligasi yang meliputi:

a. Biaya jasa untuk penjaminan emisi efek: 0,2273%, yang terdiri dari: biaya jasa penjaminan (*underwriting fee*): 0,0500%; biaya jasa penyelenggaraan (*management fee*): 0,1273%; dan biaya jasa penjualan (*selling fee*): 0,0500%;
b. Biaya Profesi Penunjang Pasar Modal: 0,0949% yang terdiri dari; Akuntan Publik: 0,0777%; Konsultan Hukum: 0,0132%; dan Notaris: 0,0040%.
c. Biaya Lembaga Penunjang Pasar Modal: 0,0560% yang terdiri dari biaya jasa Wali Amanat: 0,0400% dan Perusahaan Pemeringkat Efek: 0,0160%;
d. Biaya Lain-lain (Pernyataan Pendaftaran OJK, BEI, KSEI, percetakan, iklan dan lain-lain): 0,2506%.

Halaman ini sengaja dikosongkan

III. PERNYATAAN UTANG

Jumlah kewajiban dalam Pernyataan utang diambil dari angka-angka dalam laporan keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) Purwantono, Sungkoro dan Surja ("KAP PSS"), firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (partner penanggung jawab : Danil Setiadi Handaja, CPA), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya tertanggal 2 Oktober 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 tidak diaudit dan tidak direviu, dan oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit maupun bentuk keyakinan lainnya atas informasi keuangan tersebut dan laporan diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia dan Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp22.307.528 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas segera	548.890
Simpanan Nasabah	
Pihak berelasi	4.561.220
Pihak ketiga	14.068.745
Total	18.629.965
Simpanan dari bank lain	
Pihak berelasi	57.357
Pihak ketiga	810.821
Total	868.178
Utang pajak	48.964
Liabilitas imbalan kerja	31.450
Surat berharga yang diterbitkan	1.996.609
Liabilitas lain-lain	183.472
Total Liabilitas	**22.307.528**

Perincian lebih lanjut mengenai liabilitas tersebut adalah sebagai berikut:

1. LIABILITAS SEGERA

Pada tanggal 30 Juni 2019, liabilitas segera Perseroan adalah sebesar Rp548.890 juta yang terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas dana pensiun	535.945
Setoran dan transfer	5.449
Liabilitas Jaminan Hari Tua (JHT) pensiun	4.299
Liabilitas asuransi kesehatan	1.386
Liabilitas Jamsostek	1.309
Liabilitas asuransi atas kredit yang diberikan	502
Jumlah liabilitas segera	**548.890**

2. SIMPANAN NASABAH

Simpanan nasabah Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp18.629.965 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Giro	97.569
Tabungan	3.082.492
Deposito berjangka	15.449.904
Jumlah simpanan nasabah	**18.629.965**

Berikut ini merupakan rincian dari masing-masing giro, tabungan dan deposito per tanggal 30 Juni 2019 :

Giro

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	
Pihak berelasi	61.226
Pihak ketiga	36.343
Jumlah giro	97.569

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk giro dalam mata uang Rupiah per tanggal 30 Juni 2019 adalah 1,05%.

Tabungan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	
Pihak berelasi	5.550
Pihak ketiga	3.076.942
Jumlah tabungan	3.082.4932

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk tabungan dalam mata uang Rupiah per tanggal 30 Juni 2019 adalah 0,74%.

Deposito

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Rupiah	
Pihak berelasi	4.494.444
Pihak ketiga	10.955.460
Jumlah deposito	15.449.904

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk deposito dalam mata uang Rupiah per tanggal 30 Juni 2019 adalah 5,72%.

3. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Per tanggal 30 Juni 2019, Perseroan memiliki simpanan dari bank lain sebesar Rp868.178 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pihak Berelasi	
Deposito Berjangka	57.357
Pihak Ketiga	
Giro	1.037
Tabungan	14.121
Deposito Berjangka	795.663
	810.821
Jumlah Simpanan dari bank lain	868.178

Tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain dari pihak berelasi per tanggal 30 Juni 2019 adalah 8,26%.

Sedangkan tingkat bunga rata-rata per tahun untuk simpanan dari bank lain pihak ketiga per tanggal 30 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Suku Bunga
Giro	2,49%
Tabungan	1,73%
Deposito Berjangka	8,26%

4. UTANG PAJAK

Jumlah utang pajak Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 adalah Rp48.964 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Pajak penghasilan	
Pasal 4 ayat 2	17.291
Pasal 25	13.303
Pasal 29	9.136
Pasal 21	1.772
Pasal 23	180
Pajak pertambahan nilai	7.282
Jumlah utang pajak	**48.964**

5. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

Surat berharga yang diterbitkan Perseroan pada 30 Juni 2019 adalah sebesar Rp1.996.609 juta terdiri dari:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Obligasi I	2.000.000
Dikurangi :	
Beban emisi yang belum diamortisasi	
Saldo awal	4.621
Amortisasi	(1.230)
	3.391
Jumlah surat berharga yang diterbitkan	**1.996.609**

Pada tanggal 12 Juli 2017, Perseroan menerbitkan Obligasi I yang memiliki nilai nominal Rp2.000.000 juta yang terdiri dari 2 (dua) seri yaitu Seri A dengan tingkat bunga tetap 8,50% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2020 dan Seri B dengan tingkat bunga tetap 8,75% per tahun dan jatuh tempo pada tanggal 11 Juli 2022.

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan telah memenuhi pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan kreditur.

6. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Liabilitas imbalan kerja karyawan Perseroan pada 30 Juni 2019 dihitung oleh konsultan independen PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, sesuai dengan Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dengan menggunakan metode "*Projected Unit Credit*" sesuai dengan laporan no. 4797/LV/PSGJ/VII/2019 tertanggal 31 Juli 2019.

Per tanggal 30 Juni 2019, Perseroan mencatatkan saldo Liabilitas imbalan kerja sebesar Rp31.450 juta, dengan rincian sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Liabilitas program imbalan kerja	24.234
Liabilitas jangka panjang lainnya	7.216
Jumlah liabilitas imbalan kerja	**31.450**

Asumsi utama yang digunakan oleh konsultan independen adalah sebagai berikut:

Usia pensiun normal	:	56 tahun
Tingkat diskonto	:	8,50%
Tingkat kenaikan gaji	:	10,00%
Tingkat mortalitas	:	TMI 2011
Tingkat cacat	:	1,0% dari TMI 2011
Tingkat pengunduran diri	:	
Usia kurang dari 30 tahun	:	6,0% per tahun
Usia 30 – 39 tahun	:	5,0% per tahun
Usia 40 – 44 tahun	:	3,0% per tahun
Usia 45 – 49 tahun	:	2,0% per tahun
Usia 50 – 54 tahun	:	1,0% per tahun
Usia 54 tahun keatas	:	0,0% per tahun

7. LIABILITAS LAIN-LAIN

Per tanggal 30 Juni 2019, jumlah liabilitas lain-lain Perseroan adalah Rp183.472 juta. Rincian liabilitas lain-lain adalah sebagai berikut :

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
Bunga yang masih harus dibayar	
Deposito	50.675
Surat berharga diterbitkan	37.580
Lain-lain	38
	88.293
Cadangan bonus dan THR	63.762
Lain-lain	
Utang jasa pihak ketiga	5.582
Utang jasa flagging	5.105
Titipan dana retensi atas renovasi cabang	4.542
Akrual jasa profesional	3.879
Utang premi asuransi	2.755
Klaim asuransi	2.246
Cadangan kerugian operasional	1.608
Titipan jasa notaris	1.210
Cadangan biaya pelatihan karyawan	988
Lain-lain	3.502
	31.417
Liabilitas lain-lain	183.472

8. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun dibawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Jumlah
KOMITMEN	
Liabilitas komitmen	
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik	
Committed	-
Uncommitted	19.975
Total liabilitas komitmen	19.975
Liabilitas komitmen – neto	19.975
KONTINJENSI	
Tagihan kontinjensi	
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	30.571
Kredit hapus buku	26.362

Keterangan	Jumlah
Total tagihan kontinjensi	56.933
Liabilitas kontinjensi	
Garansi bank	-
Total liabilitas kontinjensi	-
Tagihan kontinjensi – neto	56.933
Liabilitas komitmen dan kontinjensi – neto	36.958

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SELURUH LIABILITAS PERSEROAN PADA TANGGAL 30 JUNI 2019 TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN, SELAIN YANG DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI DAN DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG DISAJIKAN DALAM PROSPEKTUS INI.

SETELAH TANGGAL 30 JUNI 2019 SAMPAI DENGAN TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN SAMPAI DENGAN TANGGAL EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI FAKTA MATERIAL LAIN YANG MENGAKIBATKAN PERUBAHAN LIABILITAS DAN LIABILITAS LAIN KECUALI LIABILITAS YANG TIMBUL DARI KEGIATAN USAHA NORMAL PERSEROAN SERTA LIABILITAS YANG TELAH DINYATAKAN DI DALAM PROSPEKTUS INI DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN YANG MERUPAKAN BAGIAN YANG TIDAK TERPISAHKAN DARI PROSPEKTUS INI.

DARI DOKUMEN-DOKUMEN PERJANJIAN PERSEROAN DENGAN PIHAK KETIGA, TIDAK ADA PEMBATASAN-PEMBATASAN YANG DAPAT MERUGIKAN HAK-HAK PEMEGANG OBLIGASI *(NEGATIVE COVENANTS)*.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPAN UNTUK MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA.

PADA SAAT PROSPEKTUS INI DITERBITKAN, TIDAK ADA LIABILITAS PERSEROAN YANG TELAH JATUH TEMPO YANG BELUM DILUNASI.

PADA TANGGAL 30 JUNI 2019, TIDAK TERDAPAT PELANGGARAN YANG DILAKUKAN PERSEROAN ATAS PERSYARATAN YANG TERDAPAT DALAM PERJANJIAN UTANG PERSEROAN.

SETELAH TANGGAL LAPORAN KEUANGAN BERAKHIR SAMPAI DENGAN EFEKTIFNYA PERNYATAAN PENDAFTARAN, PERSEROAN TIDAK MEMILIKI KELALAIAN DALAM MELAKUKAN PEMBAYARAN POKOK DAN/ATAU BUNGA PINJAMAN.

Halaman ini sengaja dikosongkan

IV. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Calon Investor harus membaca ikhtisar dari data keuangan penting yang disajikan dibawah ini dengan laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, beserta catatan-catatan atas laporan keuangan tersebut yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini. Calon Investor juga harus membaca Bab V Prospektus ini yang berjudul Analisis dan Pembahasan Oleh Manajemen.

Ikhtisar data keuangan penting di bawah ini diambil dari laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 beserta catatan atas laporan keuangan ini yang telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) Purwantono, Sungkoro dan Surja ("KAP PSS"), firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (partner penanggung jawab : Danil Setiadi Handaja, CPA), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya tertanggal 2 Oktober 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 tidak diaudit dan tidak direviu, dan oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit maupun bentuk keyakinan lainnya atas informasi keuangan tersebut dan laporan diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia dan Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2018, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, tidak diaudit.

Informasi berikut harus dibaca berkaitan dengan dan secara keseluruhan mengacu pada laporan keuangan Perseroan yang telah diaudit beserta catatan atas laporan keuangan yang dilampirkan di dalam Prospektus ini pada Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan.

LAPORAN POSISI KEUANGAN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
ASET			
Kas	137.357	67.830	53.256
Giro pada Bank Indonesia	701.159	611.823	759.367
Giro pada bank lain			
Pihak berelasi	44.710	17.628	7.606
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak berelasi	-	-	50.000
Pihak ketiga	600.530	2.924.004	1.110.783
Total	600.530	2.924.004	1.160.783
Efek-efek			
Pihak berelasi	1.085.562	982.231	117.799
Pihak ketiga	-	-	595.585
Total	1.085.562	982.231	713.384
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973	383.997	137.305
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	1.979	1.320	878
Pihak ketiga	17.818.872	15.524.648	10.505.608
Total	17.820.851	15.525.968	10.506.486
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(188.570)	(132.127)	(62.078)

Uraian	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Total-neto	17.632.281	15.393.841	10.444.408
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	-	4.061
Biaya dibayar di muka	92.463	64.750	76.725
Aset tetap			
Nilai perolehan	462.711	427.528	309.090
Akumulasi penyusutan	(169.562)	(135.373)	(81.564)
Nilai buku – neto	293.149	292.155	227.526
Aset pajak tangguhan	11.486	10.985	-
Aset tidak berwujud – neto	39.376	24.678	4.229
Aset lain-lain	196.173	170.012	99.051
TOTAL ASET	24.729.219	20.943.934	13.687.701
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	548.890	207.540	106.724
Simpanan nasabah			
Pihak berelasi	4.561.220	2.700.284	2.705.695
Pihak ketiga	14.068.745	12.559.491	7.026.679
Total	18.629.965	15.259.775	9.732.374
Simpanan dari bank lain	868.178	393.569	196.650
Utang pajak	48.964	76.084	37.162
Surat berharga yang diterbitkan	1.996.609	1.995.379	1.993.073
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	491.330	-
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	10.815
Liabilitas imbalan kerja	31.450	23.599	13.289
Liabilitas lain-lain	183.472	176.168	89.976
TOTAL LIABILITAS	22.307.528	18.623.444	12.180.063
EKUITAS			
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh	751.307	681.061	624.500
Tambahan modal	920.039	493.082	349.643
Dana setoran modal	-	497.204	200.000
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari peningkatan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	3.037	(717)	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(5.540)	(3.005)	(1.903)
Saldo laba			
Sudah ditentukan penggunaannya	145.000	40.000	35.000
Belum ditentukan penggunaannya	607.848	612.865	300.398
TOTAL EKUITAS	2.421.691	2.320.490	1.507.638
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	24.729.219	20.943.934	13.687.701

LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL				
Pendapatan bunga	1.288.647	937.239	2.045.202	1.297.205
Beban bunga	(682.489)	(450.569)	(986.180)	(696.886)
Pendapatan bunga – neto	606.158	486.670	1.059.022	600.319
Pendapatan operasional lainnya	126.427	106.121	222.980	156.454
Total pendapatan operasional lainnya	126.427	106.121	222.980	156.454
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(60.068)	(24.221)	(85.610)	(46.323)
Beban operasional lainnya				
Tenaga kerja	(242.670)	(212.254)	(446.842)	(281.785)
Administrasi dan umum	(157.307)	(127.507)	(295.927)	(208.715)
Total beban operasional lainnya	(399.977)	(339.761)	(742.769)	(490.500)
LABA OPERASIONAL	272.540	228.809	453.623	219.950

Uraian	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni		Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Pendapatan non operasional	615	410	537	625
Beban non operasional	(485)	(843)	(2.104)	(1.771)
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK	272.670	228.376	452.056	218.804
Beban pajak – neto	(72.645)	(58.970)	(118.586)	(58.758)
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN	200.025	169.406	333.470	160.046
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(3.380)	-	(1.468)	1.149
Pajak penghasilan terkait	845	-	367	(287)
	(2.535)	-	(1.101)	862
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari peningkatan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – setelah pajak	5.005	-	(956)	-
Pajak penghasilan terkait	(1.251)	-	239	-
	3.754	-	(717)	-
Penghasilan komprehensif lain – setelah pajak	1.219	-	(1.818)	862
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN	201.244	169.406	331.652	160.908

**) tidak diaudit*

RASIO-RASIO PENTING

(dalam persentase, kecuali dinyatakan lain)

Keterangan	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni	Tahun yang berakhir 31 Desember	
	2019	2018	2017
Rasio Pertumbuhan			
Pendapatan Bunga – neto	24,55%	76,41%	105,21%
Laba Periode/Tahun Berjalan	18,07%	108,36%	215,86%
Jumlah Aset	49,29%	53,01%	85,19%
Jumlah Liabilitas	49,64%	52,90%	95,13%
Jumlah Ekuitas	46,23%	53,92%	31,18%
Rasio Keuangan			
Capital Adequacy Ratio (CAR)	21,47%	24,31%	22,32%
ROA	2,46%	2,64%	2,02%
ROE	17,56%	20,47%	13,35%
NIM	5,91%	6,92%	6,43%
NPL – kotor	0,66%	0,63%	0,65%
NPL – bersih	0,18%	0,20%	0,26%
BOPO	80,74%	80,00%	84,87%
LFR	87,97%	91,67%	93,06%
KPMM setelah risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar	21,47%	24,31%	22,32%
Aset Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif	0,51%	0,56%	0,58%
CKPN aset keuangan terhadap Aset Produktif	0,82%	0,75%	0,52%
Rasio Kepatuhan			
Persentase pelanggaran BMPK			
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Persentase Pelampauan BMPK			
Pihak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
Pihak tidak terkait	0,00%	0,00%	0,00%
GWM			
GWM Primer Rupiah	6,51%	6,50%	6,55%
GWM PLM Rupiah (d/h GWM sekunder)	5,50%	5,16%	4,07%
GWM valuta asing	0,00%	0,00%	0,00%
Posisi Devisa Neto	0,00%	0,00%	0,00%

Halaman ini sengaja dikosongkan

V. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Keterangan yang ada dalam bab ini harus dibaca bersama-sama dengan laporan keuangan auditan Perseroan beserta catatan-catatan di dalamnya, yang terdapat pada Bab XVI dari Prospektus ini. Analisis dan pembahasan yang disajikan berikut mengandung kalimat-kalimat yang juga menggambarkan risiko dan ketidakpastian. Hasil akhir sebenarnya dapat berbeda secara signifikan dengan hal-hal yang dimaksud dalam kalimat-kalimat tersebut. Faktor-faktor yang dapat menyebabkan perubahan signifikan sudah termasuk dalam kalimat-kalimat tersebut, tetapi tidak terbatas pada analisis dan pembahasan berikut dan bagian yang terkait dalam Prospektus ini, khususnya Bab VI mengenai Faktor Risiko.

Analisis dan pembahasan oleh manajemen yang terdapat di dalam Prospektus ini berdasarkan laporan keuangan auditan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) Purwantono, Sungkoro dan Surja ("KAP PSS"), firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (partner penanggung jawab : Danil Setiadi Handaja, CPA), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya tertanggal 2 Oktober 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 tidak diaudit dan tidak direviu, dan oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit maupun bentuk keyakinan lainnya atas informasi keuangan tersebut dan laporan diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia dan Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Laporan posisi keuangan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2018 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada 30 Juni 2018, yang terdapat di bagian lain dalam Prospektus ini, tidak diaudit.

1. UMUM

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat, awalnya dikenal sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Pada tahun 1992, untuk meningkatkan status badan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali menjadi Perseroan Terbatas maka Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Bank Sinar Harapan Bali No. 4 tanggal 3 November 1992 yang dibuat di hadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993, serta telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Denpasar di bawah No. 144 Tahun 1993 tanggal 14 Juli 1993.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar dan Surat Bank Indonesia No. 27/65/UPB5/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Bank Sinar.

Pada tahun 2015, Perseroan mengubah namanya dari semula PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi "PT Bank Mandiri Taspen Pos" sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001075.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0007684.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015. Perseroan telah mendapatkan izin dari OJK sebagaimana termaktub dalam Salinan Keputusan Deputi Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 16/KDK.03/2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Sinar Harapan Bali Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 24 Juli 2015. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan adanya Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-134/KO.311/2015 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen Pos tertanggal 31 Juli 2015.

Pada tahun 2017, Perseroan kembali melakukan perubahan nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 6 November 2017 dan telah memperoleh persetujuan dari OJK sebagaimana termaktub dalam Keputusan Deputi Komisioner

Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017 Tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-128/KR.08/2017 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen tertanggal 22 Desember 2017.

Sesuai dengan pasal 3 ayat 1 dan ayat 2 Anggaran Dasar Perseroan, ruang lingkup kegiatan Perseroan yaitu bergerak di bidang perbankan. Berdasarkan Akta Penegasan Keputusan Rapat No. 7 Tanggal 05 Maret 2019 menyetujui merubah tempat kedudukan perseroan yang semula berkedudukan dan berkantor di pusat di Denpasar Bali, menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat. Perseroan juga telah memperoleh Surat dari OJK tertanggal 28 Januari 2019, No. S-5/PB.1/2019 bahwa pihak otoritas yang berwenang telah memberikan persetujuan untuk pemindahan kedudukan perseroan dari semula berkedudukan di Kota Denpasar dan berkantor di Denpasar menjadi berkedudukan di Jakarta Pusat. Perseroan saat ini berkantor Pusat di Jl. Cikini Raya No. 42, Menteng, Jakarta Pusat - Indonesia.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki jaringan pelayanan berupa 40 Kantor Cabang, 53 Kantor Cabang Pembantu, 71 Kantor Kas, 8 Kantor Fungsional Usaha Mikro Kecil, 58 Kantor Fungsional Non Operasional Graha, dan 73 Mantap Mobil Kas yang terletak di Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Lampung, Riau, Jambi, Bengkulu, DKI Jakarta, Jawa Barat, Banten, Jawa Tengah, DIY Yogyakarta, Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara Timur, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Sulawesi Utara, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Maluku, Papua & Papua Barat.

Didukung oleh jaringan yang luas, pada tanggal 30 Juni 2019 Dana Pihak Ketiga yang dikelola Perseroan sebesar Rp18.629.965 juta, sedangkan jumlah kredit yang diberikan oleh Perseroan sebesar Rp17.820.851 juta.

2. FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KONDISI KEUANGAN DAN KINERJA PERSEROAN

Perseroan selama ini telah mencatatkan pertumbuhan yang signifikan pada jumlah pendapatan Perseroan. Pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan mencatatkan pendapatan masing-masing sebesar Rp1.415.689 juta, Rp2.268.719 juta dan Rp1.454.284 juta. Pertumbuhan pada kinerja keuangan Perseroan terpengaruh oleh beberapa faktor sebagai berikut:

a. Perubahan Perilaku Konsumen dan Teknologi Baru

Perseroan menyadari bahwa nasabah Perseroan memiliki tingkat kepekaan yang tinggi terhadap kualitas pelayanan yang diberikan oleh Perseroan sehingga Perseroan akan selalu mengedepankan kualitas pelayanan kepada nasabah. Untuk terus memenuhi kebutuhan nasabah dan meningkatkan pelayanan kepada nasabah, Perseroan telah memiliki *customer service* dan sarana pengaduan baik yang dapat diakses dengan melalui website maupun kantor cabang. Selain itu, melihat nasabah Perseroan yang sebagian merupakan pensiunan dan segmen ini diharapkan akan terus meningkat, maka Perseroan juga mengembangkan pelayanan bagi pensiunan seperti ruang kesehatan, ruang pertemuan, ruang *coffee break* dan fasilitas-fasilitas lain yang mendukung kenyamanan pensiunan. Dengan adanya fasilitas ini, diharapkan pada masa yang akan datang Perseroan akan dapat terus menjaga kepuasan nasabah dan terus memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah Perseroan.

Selain itu, teknologi juga memiliki peran yang penting untuk menjaga kepuasan nasabah. Perkembangan teknologi yang pesat di masa yang akan datang akan memberikan kemudahan dan kecepatan dalam bertransaksi. Apabila Perseroan tidak dapat mengikuti perkembangan teknologi yang terjadi, hal ini dapat memberikan ketidakpuasan kepada nasabah sehingga nasabah dapat beralih ke pesaing. Perseroan akan senantiasa terus mengembangkan sistem teknologi yang baik dan berkualitas yang bertujuan untuk memberikan pelayanan terbaik kepada nasabah sehingga dapat meminimalisir dampak yang terjadi akibat perubahan perilaku konsumen.

b. Kondisi Perekonomian dan Fluktuasi Suku Bunga

Kondisi perekonomian yang tidak menentu dapat mempengaruhi aktivitas dan daya beli masyarakat sehingga secara tidak langsung dapat mempengaruhi tingkat penyaluran kredit dan mempengaruhi pendapatan Perseroan. Hal ini juga dapat memberikan dampak pada tingkat suku bunga sehingga berfluktuasi cukup jauh. Perubahan pada tingkat suku bunga di pasar akan memberikan dampak pada posisi pendanaan dan penyaluran kredit Perseroan apabila tidak dikelola dengan baik. Dengan adanya manajemen risiko yang baik dari Perseroan, Perseroan akan senantiasa terus memberikan tingkat suku bunga yang kompetitif kepada nasabahnya untuk memberikan dan meningkatkan kepercayaan dan nilai tambah bagi Perseroan.

c. Kemampuan untuk Mendapatkan Pendanaan

Pendanaan merupakan salah satu aspek penting untuk menunjang kegiatan usaha Perseroan, khususnya dalam hal penyaluran kredit. Perseroan akan terus mengelola dan meningkatkan tingkat pendanaan sesuai dengan kebutuhan penyaluran kredit yang ada dengan cara mengembangkan sumber daya manusia untuk memenuhi kebutuhan nasabah Perseroan dan mengembangkan kemampuan untuk dapat memberikan pelayanan secara lebih baik. Nasabah memiliki kebutuhan yang beragam untuk menginvestasikan dana yang dimiliki, oleh karena itu perlu pendekatan yang khusus dan kecepatan dari setiap karyawan Perseroan agar dapat memenuhi kebutuhan nasabah.

d. Pengembangan produk baru

Nasabah Perseroan memiliki kebutuhan yang beragam, baik dari sisi pendanaan, perkreditan maupun jasa-jasa perbankan lainnya. Apabila Perseroan dapat terus memenuhi kebutuhan tersebut dengan memberikan produk perbankan yang baru dan sesuai dengan kemampuan nasabah, maka hal ini dapat memberikan dampak yang positif terhadap pendapatan Perseroan. Perseroan juga akan terus mengembangkan dan menambah produk-produk perbankan Perseroan untuk mendorong pertumbuhan usaha dan pendapatan.

e. Kondisi Persaingan

Di dalam industri perbankan, Perseroan memiliki beberapa pesaing yang bergerak di bidang usaha sejenis dengan Perseroan. Bertambahnya jumlah pesaing atau perubahan strategi yang dilakukan oleh pesaing Perseroan dapat menimbulkan dampak pada kinerja keuangan Perseroan. Untuk meminimalisir dampak yang terjadi, Perseroan telah mengimplementasikan strategi khusus dalam menghadapi tantangan persaingan industri.

3. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang signifikan, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Kredit yang diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan peminjam, mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengukuran awal, kredit diukur pada nilai wajar atau nilai wajar ditambah/dikurangi biaya dan pendapatan transaksi.

Nilai wajar kredit setelah pengukuran awal dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

b. Penurunan nilai aset keuangan

(i) Aset Keuangan Yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan

tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Perseroan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti obyektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai telah diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai di masa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun “Cadangan Kerugian Penurunan Nilai” dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Perseroan menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 (dua belas) bulan.

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit

yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara obyektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada periode sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

(ii) Aset yang tersedia untuk dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perseroan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen utang di bawah biaya perolehannya merupakan bukti obyektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

c. Pendapatan dan beban bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tesebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

d. Perubahan kebijakan akuntansi dan pengungkapan

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2017 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mengklarifikasi, bukan mengubah secara signifikan, persyaratan PSAK No. 1, antara lain, mengklasifikasi mengenai materialitas, fleksibilitas urutan sistematis catatan atas laporan keuangan dan pengidentifikasian kebijakan akuntansi signifikan.
- PSAK 24 (Penyesuaian 2016): Imbalan Kerja, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa pasar obligasi korporasi berkualitas tinggi dinilai berdasarkan denominasi mata uang obligasi tersebut dan bukan berdasarkan negara di mana obligasi tersebut berada.
- PSAK 58 (Penyesuaian 2016): Aset Tidak Lancar yang Dimiliki Untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa perubahan dari satu metode pelepasan ke metode pelepasan lainnya dianggap sebagai rencana awal yang berkelanjutan dan bukan sebagai rencana pelepasan baru. Penyesuaian ini juga mengklarifikasi bahwa perubahan metode pelepasan ini tidak mengubah tanggal klasifikasi sebagai aset atau kelompok lepasan.
- PSAK 60 (Penyesuaian 2016): Instrumen Keuangan: Pengungkapan, berlaku efektif 1 Januari 2017 dengan penerapan dini diperkenankan. Penyesuaian ini mengklarifikasi bahwa entitas harus menilai sifat dari imbalan kontrak jasa untuk menentukan apakah entitas memiliki keterlibatan berkelanjutan dalam aset keuangan dan apakah persyaratan pengungkapan terkait keterlibatan berkelanjutan terpenuhi.

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2018 yang dianggap relevan:

- Amandemen PSAK No. 2: Laporan Arus Kas tentang Prakarsa Pengungkapan. Amandemen ini mensyaratkan entitas untuk menyediakan pengungkapan yang memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan, termasuk perubahan yang timbul dari arus kas maupun perubahan non-kas.
- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi. Amandemen ini mengklarifikasi bahwa untuk menentukan apakah laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dapat dimanfaatkan; estimasi atas kemungkinan besar laba kena pajak masa depan dapat mencakup pemulihan beberapa aset entitas melebihi jumlah tercatatnya.

Perseroan telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan:

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, ISAK ini mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.
- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.
- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik. Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Perubahan kebijakan akuntansi tersebut mengikuti perkembangan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Perseroan telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

4. ANALISIS KEUANGAN

Analisa dan pembahasan di bawah ini disusun berdasarkan angka-angka yang dikutip dari, dan harus dibaca dengan mengacu pada laporan keuangan auditan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

4.1 PENDAPATAN, BEBAN, LABA TAHUN BERJALAN DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN

Tabel berikut merupakan tabel pendapatan, beban, laba tahun berjalan dan penghasilan komprehensif Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Pendapatan				
Pendapatan bunga	1.288.647	937.239	2.045.202	1.297.205
Pendapatan operasional lainnya	126.427	106.121	222.980	156.454
Pendapatan non operasional	615	410	537	625
Jumlah pendapatan	1.415.689	1.043.770	2.268.719	1.454.284
Beban				
Beban bunga	(682.489)	(450.569)	(986.180)	(696.886)
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(60.068)	(24.221)	(85.610)	(46.323)
Beban tenaga kerja	(242.670)	(212.254)	(446.842)	(281.785)
Beban administrasi dan umum	(157.307)	(127.507)	(295.927)	(208.715)
Beban non operasional	(485)	(843)	(2.104)	(1.771)
Jumlah beban	(1.143.019)	(815.394)	(1.816.663)	(1.235.480)
Laba bersih periode / tahun berjalan	272.670	228.376	452.056	218.804
Beban pajak				
Kini	(73.553)	(60.516)	(139.780)	(56.207)
Tangguhan	908	1.546	21.194	(2.551)
	(72.645)	(58.970)	(118.586)	(58.758)
Laba bersih periode/tahun berjalan	200.025	169.406	333.470	160.046
Penghasilan Komprehensif Lain				
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	(3.380)	-	(1.468)	1.149
Pajak penghasilan terkait	845	-	367	(287)
	(2.535)	-	(1.101)	862
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:				
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari peningkatan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	5.005	-	(956)	-
Pajak penghasilan terkait	(1.251)	-	239	-
	3.754	-	(717)	-
Penghasilan komprehensif lain - setelah pajak	1.219	-	(1.818)	862
Jumlah laba komprehensif periode/tahun berjalan	201.244	169.406	331.652	160.908

**) tidak diaudit*

Tabel berikut merupakan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya Perseroan per wilayah untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya				
Jawa	606.585	369.481	820.326	423.666
Bali, Nusa Tenggara	276.722	357.584	715.765	715.877
Sumatera	312.312	212.917	473.415	233.116
Sulawesi	116.067	57.105	140.189	49.853
Kalimantan	73.531	39.151	94.205	31.088
Maluku, Papua, Kepri	29.857	7.122	24.282	59
Jumlah pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya	1.415.074	1.043.360	2.268.182	1.453.659

**) tidak diaudit*

4.1.1 Pendapatan

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp371.919 juta atau sebesar 35,63%, dari sebesar Rp1.043.770 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi Rp1.415.689 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan signifikan pada pendapatan bunga yang disebabkan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah pendapatan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp814.435 juta atau sebesar 56,00%, dari sebesar Rp1.454.284 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp2.268.719 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendapatan bunga yang disebabkan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit dan peningkatan transaksi perbankan oleh nasabah.

4.1.1.1. Pendapatan Bunga

Berikut ini merupakan rincian pendapatan bunga Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Kredit yang diberikan	1.181.934	875.640	1.912.079	1.187.972
Efek-efek	92.763	44.118	105.416	63.738
Giro dan penempatan di Bank Indonesia	7.307	9.626	16.632	24.110
Giro dan penempatan di bank lain	6.643	7.855	11.075	21.385
Total pendapatan bunga	1.288.647	937.239	2.045.202	1.297.205

**) tidak diaudit*

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp351.408 juta atau sebesar 37,49%, dari sebesar Rp937.239 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi Rp1.288.647 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendapatan bunga yang disebabkan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah pendapatan bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp747.997 juta atau sebesar 57,66%, dari sebesar Rp1.297.205 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp2.045.202 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pendapatan bunga yang disebabkan oleh peningkatan volume bisnis terutama penyaluran kredit dan peningkatan transaksi perbankan oleh nasabah.

4.1.1.2. Pendapatan Operasional Lainnya

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah pendapatan operasional lainnya Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp20.306 juta atau sebesar 19,13%, dari sebesar Rp106.121 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi

Rp126.427 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh peningkatan rekening baik deposan maupun debitur serta peningkatan transaksi perbankan oleh nasabah.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah pendapatan operasional lainnya Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp66.526 juta atau sebesar 42,52%, dari sebesar Rp156.454 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp222.980 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan rekening baik deposan maupun debitur serta peningkatan transaksi perbankan oleh nasabah.

4.1.2 Beban

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah beban Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp327.625 juta atau sebesar 40,18%, dari sebesar Rp815.394 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp1.143.019 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali sehingga meningkatkan beban *overhead* dan adanya perubahan atas perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah beban Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp581.183 juta atau sebesar 47,04%, dari sebesar Rp1.235.480 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp1.816.663 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali sehingga meningkatkan beban *overhead* dan adanya perubahan atas perhitungan cadangan kerugian penurunan nilai.

4.1.2.1. Beban Bunga

Berikut ini merupakan rincian beban bunga Perseroan dari masing-masing sektor usaha untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Deposito	554.613	334.451	741.725	544.760
Surat berharga yang diterbitkan	87.306	86.753	176.522	112.394
Tabungan	21.631	15.617	34.660	22.486
Premi penjaminan simpanan	16.189	10.693	25.243	16.130
Interbank Call Money	2.263	2.601	7.103	363
Giro	487	454	927	753
Total beban bunga	682.489	450.569	986.180	696.886

**) tidak diaudit*

Periode enam bulan pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah beban bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp231.920 juta atau sebesar 51,47%, dari sebesar Rp450.569 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp682.489 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan peningkatan beban bunga atas deposito sebesar Rp220.162 juta atau 65.83% seiring dengan adanya peningkatan yang signifikan pada jumlah deposito Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah beban bunga Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp289.294 juta atau sebesar 41,51%, dari sebesar Rp696.886 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp986.180 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya beban bunga yang dibayarkan kepada nasabah khususnya deposito berjangka dan surat berharga yang diterbitkan.

4.1.2.2. Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp35.847 juta atau sebesar 148,00%, dari sebesar Rp24.221 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp60.068 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan oleh seiring dengan peningkatan kredit yang disalurkan oleh Perseroan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp39.287 juta atau sebesar 84,81%, dari sebesar Rp46.323 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp85.610 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh seiring dengan peningkatan kredit yang disalurkan oleh Perseroan.

4.1.2.3. Beban Tenaga Kerja

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah beban tenaga kerja Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp30.416 juta atau sebesar 14,33%, dari sebesar Rp212.254 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp242.670 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan adanya pertumbuhan jumlah pegawai seiring dengan pembukaan jaringan kantor.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah beban tenaga kerja Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp165.057 juta atau sebesar 58,58%, dari sebesar Rp281.785 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp446.842 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pertumbuhan jumlah pegawai seiring dengan pembukaan jaringan kantor pada tahun 2018.

4.1.2.4. Beban Administrasi dan Umum

Berikut ini merupakan rincian beban administrasi dan umum untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Barang dan jasa	54.426	44.259	99.225	73.134
Penyusutan aset tetap	34.430	27.426	54.073	38.162
Sewa	26.359	25.134	53.549	40.956
Promosi	16.296	9.056	24.660	22.416
Beban jasa pihak ketiga	5.390	7.534	18.262	11.275
Bahan bakar minyak	4.157	3.232	7.315	5.471
Iuran keanggotaan bank	3.862	2.355	9.718	6.109
Pemeliharaan dan perbaikan	3.566	2.864	6.316	4.137

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018*	2018	2017
Amortisasi tidak berwujud	3.411	1.015	2.097	1.317
Beban asuransi	1.402	1.577	2.578	1.234
Beban transaksi ATM	1.031	629	1.575	161
Beban penanganan kredit bermasalah	873	92	346	101
Beban retribusi	644	391	894	643
Beban pajak final	577	673	1.534	603
Beban pengelolaan giro dan kliring	306	332	636	638
Beban *flagging* nasabah	153	328	9.769	268
Beban administrasi transfer	115	91	176	112
Beban akomodasi	105	120	293	375
Lain-lain	204	399	2.911	1.603
Total beban administrasi dan umum	157.307	127.507	295.927	208.715

**) tidak diaudit*

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah beban administrasi dan umum Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp29.800 juta atau sebesar 23,37%, dari sebesar Rp127.507 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp157.307 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan inisiatif pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah beban administrasi dan umum Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp87.212 juta atau sebesar 41,79%, dari sebesar Rp208.715 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp295.927 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh inisiatif pembukaan jaringan kantor di luar Pulau Bali.

4.1.2.5. Beban Non Operasional

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah beban non operasional Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp358 juta atau sebesar 42,47%, dari sebesar Rp843 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp485 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan ini tidak begitu berdampak signifikan terhadap laba Perseroan, hal ini dikarenakan Perseroan lebih fokus pada peningkatan pendapatan operasional.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah beban non operasional Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp333 juta atau sebesar 18,80%, dari sebesar Rp1.771 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp2.104 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh program tanggung jawab sosial (CSR) Perseroan, namun hal ini tidak begitu berdampak signifikan terhadap laba tahun berjalan. Hal ini dikarenakan bank lebih fokus pada peningkatan pendapatan operasional.

4.1.3 Laba Sebelum Pajak Penghasilan, Laba Bersih Periode/Tahun Berjalan dan Laba Komprehensif Tahun Periode/Berjalan

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018.

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp44.294 juta atau sebesar 19,40%, dari sebesar Rp228.376 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp272.670 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Jumlah laba bersih

periode berjalan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp30.619 juta atau sebesar 18,07%, dari sebesar Rp169.406 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp200.025 juta pada pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Jumlah laba komprehensif periode berjalan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp31.838 juta atau sebesar 18,79%, dari sebesar Rp169.406 juta pada pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 menjadi sebesar Rp201.244 juta pada periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan laba ini terutama disebabkan oleh peningkatan pendapatan bunga dan pendapatan operasional lainnya Perseroan yang merupakan hasil dari keberhasilan Perseroan dalam menerapkan strategi pemasaran dan juga didukung oleh grup usaha yaitu PT Taspen (Persero) sebagai salah satu pemegang saham Perseroan yang memberikan dampak peningkatan pada jumlah nasabah, khususnya nasabah kredit pensiunan.

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah laba sebelum pajak penghasilan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp233.252 juta atau sebesar 106,60%, dari sebesar Rp218.804 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp452.056 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah laba bersih tahun berjalan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp173.424 juta atau sebesar 108,36%, dari sebesar Rp160.046 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp333.470 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Jumlah laba komprehensif tahun berjalan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp170.744 juta atau sebesar 106,11%, dari sebesar Rp160.908 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp331.652 juta pada tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini sejalan dengan pencapaian Perseroan yang tercermin dari meningkatnya laba operasional.

Perkembangan Pendapatan, Laba Sebelum Pajak Penghasilan, Laba Periode/Tahun Berjalan
dan Laba Komprehensif Periode/Tahun Berjalan
untuk periode enam bulan yang berakhir tanggal 30 Juni 2019 dan 2018
serta tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017

4.2 ASET, LIABILITAS DAN EKUITAS

4.2.1 Perkembangan Aset

Tabel berikut ini memperlihatkan komposisi aset Perseroan per 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Kas	137.357	67.830	53.256
Giro pada Bank Indonesia	701.159	611.823	759.367
Giro pada Bank Lain			
Pihak berelasi	44.710	17.628	7.606
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain			
Pihak berelasi	-	-	50.000
Pihak ketiga	600.530	2.924.004	1.110.783
Total	600.530	2.924.004	1.160.783
Efek-efek			
Pihak berelasi	1.085.562	982.231	117.799
Pihak ketiga	-	-	595.585
Total	1.085.562	982.231	713.384
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973	383.997	137.305
Kredit yang diberikan			
Pihak berelasi	1.979	1.320	878
Pihak ketiga	17.818.872	15.524.648	10.505.608
Total	17.820.851	15.525.968	10.506.486
Dikurangi: Penyisihan kerugian penurunan nilai	(188.570)	(132.127)	(62.078)
Total – neto	17.632.281	15.393.841	10.444.408
Taksiran tagihan pajak penghasilan	-	-	4.061
Biaya dibayar di muka	92.463	64.750	76.725
Aset tetap			
Nilai perolehan	462.711	427.528	309.090
Akumulasi penyusutan	(169.562)	(135.373)	(81.564)
Nilai buku – neto	293.149	292.155	227.526
Aset pajak tangguhan	11.486	10.985	-
Aset tidak berwujud – neto	39.376	24.678	4.229
Aset lain-lain	196.173	170.012	99.051
TOTAL ASET	24.729.219	20.943.934	13.687.701

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp3.785.285 juta atau sebesar 18,07%, dari sebesar Rp20.943.933 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp24.729.219 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya peningkatan signifikan pada giro pada Bank Indonesia, efek-efek, tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, kredit yang disalurkan, serta penambahan aset tetap yang seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah aset Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp7.256.233 juta atau sebesar 53,01%, dari sebesar Rp13.687.701 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp20.943.934 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pada penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain serta kredit yang disalurkan seiring dengan pertumbuhan usaha Perseroan.

4.2.1.1. Kas

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah kas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp69.527 juta atau sebesar 102,50%, dari sebesar Rp67.830 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp137.357 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari adanya arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi dan pendanaan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah kas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp14.574 juta atau sebesar 27,37%, dari sebesar Rp53.256 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp67.830 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari adanya arus kas masuk yang berasal dari aktivitas operasi.

4.2.1.2. Giro pada Bank Indonesia

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, Perseroan diwajibkan untuk memelihara Giro Wajib Minimum (”GWM”) sebesar persentase tertentu yang ditetapkan atas Dana Pihak Ketiga (”DPK”), Sertifikat Bank Indonesia, Surat Utang Negara, dan/atau kelebihan saldo Rekening Giro Rupiah dari GWM Primer yang dipelihara di Bank Indonesia.

Berikut ini merupakan rasio GWM Rupiah Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
GWM Primer	6,51%	6,50%	6,55%
GWM PLM (d/h GWM Sekunder)	5,50%	5,16%	4,07%

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah giro pada Bank Indonesia Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp89.336 juta atau sebesar 14,60%, dari sebesar Rp611.823 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp701.159 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan Giro pada Bank Indonesia Perseroan terjadi karena adanya pemenuhan GWM Perseroan seiring dengan pertumbuhan Dana Pihak Ketiga Perseroan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah giro pada Bank Indonesia Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp147.544 juta atau sebesar 19,43%, dari sebesar Rp759.367 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp611.823 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penarikan guna pemenuhan likuiditas bagi cabang-cabang baru.

4.2.1.3. Giro pada Bank Lain

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah giro pada bank lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp27.082 juta atau sebesar 153,63%, dari sebesar Rp17.628 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp44.710 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama berasal dari adanya pembukaan rekening Giro untuk pemenuhan likuiditas bagi cabang-cabang baru.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah giro pada bank lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp10.022 juta atau sebesar 131,76%, dari sebesar Rp7.606 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp17.628 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama berasal dari adanya pembukaan rekening Giro untuk pemenuhan likuiditas bagi cabang-cabang baru.

4.2.1.4. Penempatan Pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Berikut ini merupakan rincian penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pihak Berelasi – Rupiah			
Deposit on Call			
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	50.000
	-	-	50.000
Pihak Ketiga – Rupiah			
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")			
Bank Indonesia	500.000	514.925	374.919
Tabungan			
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	530	431	901
Call Money			
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	210.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	200.000	385.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	150.000	-
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	100.000	50.000	-
Term Deposit			
Bank Indonesia	-	1.798.648	349.963
	600.530	2.924.004	1.110.783
Total	600.530	2.924.004	1.160.783

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp2.323.474 juta atau sebesar 79,46%, dari sebesar Rp2.924.004 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp600.530 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan penempatan terutama disebabkan penurunan *call money* pada PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah, PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk, PT Bank Pembangunan Daerah Jambi dan *term deposit* pada Bank Indonesia. Penurunan pada penempatan ini terutama berasal dari adanya arus kas keluar yang besar yang berasal dari aktivitas operasi yaitu untuk efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dan kredit yang diberikan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp1.763.221 juta atau sebesar 151,90%, dari sebesar Rp1.160.783 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp2.924.004 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan *term deposit* pada Bank Indonesia dan adanya arus kas masuk yang besar yang berasal dari aktivitas operasi yang ditempatkan ke pihak berelasi dan pihak ketiga.

4.2.1.5. Efek-Efek

Berikut ini merupakan rincian efek-efek Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pihak Berelasi			
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo – Rupiah			
Obligasi Pemerintah	810.000	810.000	-
Pendapatan Bunga Premi yang belum diamortisasi	11.221	13.689	-
Efek Beragun Aset	15.153	16.682	20.201
	836.374	840.371	20.201
Tersedia untuk Dijual – Rupiah			
Obligasi Pemerintah	239.412	140.000	-
Pendapatan Bunga Diskonto yang belum diamortisasi	5.726	2.816	-
Keuntungan/(Kerugian) yang belum direalisasi	4.050	(956)	-
Negotiable Certificate of Deposit	-	-	50.000
Pendapatan bunga diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(2.402)
Reksadana	-	-	50.000
	249.188	141.860	97.598

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pihak Ketiga			
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo – Rupiah			
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	-	-	480.000
Pendapatan Bunga Diskonto yang belum diamortisasi	-	-	(7.771)
	-	-	472.229
Tersedia untuk Dijual – Rupiah			
Sertifikat Bank Indonesia	-	-	125.000
Pendapatan bunga diksonto yang belum diamortisasi	-	-	(1.644)
	-	-	123.356
Total	1.085.562	982.231	713.384

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah efek-efek Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp103.331 juta atau sebesar 10,52%, dari sebesar Rp982.231 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp1.085.562 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan jumlah efek-efek ini terutama disebabkan Perseroan menempatkan kelebihan likuiditas yang ada pada efek-efek yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari penempatan pada bank lain.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah efek-efek Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp268.847 juta atau sebesar 37,69%, dari sebesar Rp713.384 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp982.231 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan jumlah efek-efek ini terutama disebabkan Perseroan menempatkan kelebihan likuiditas yang ada pada efek-efek yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari penempatan pada bank lain.

4.2.1.6. Tagihan Atas Efek-Efek Yang Dibeli Dengan Janji Dijual Kembali

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019

Berikut ini merupakan rincian tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019.

(dalam jutaan Rupiah)

Nasabah	Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0031	19-Jun-19	17-Jul-19	76.423
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0035	26-Jun-19	10-Jul-19	166.672
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0043	27-Jun-19	25-Jul-19	33.102
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0044	13-Jun-19	11-Jul-19	188.556
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0046	14-Jun-19	12-Jul-19	61.744
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0046	25-Jun-19	09-Jul-19	107.886
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0047	26-Jun-19	24-Jul-19	114.067
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0052	28-Jun-19	26-Jul-19	6.022
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0056	27-Jun-19	11-Jul-19	206.246
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0056	28-Jun-19	26-Jul-19	253.421
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0058	10-May-19	09-Aug-19	97.498
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0058	24-Jun-19	22-Jul-19	172.815
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0059	28-Jun-19	05-Jul-19	94.086
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0061	26-Jun-19	03-Jul-19	95.954
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0063	21-Jun-19	05-Jul-19	91.298
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0063	21-Jun-19	05-Jul-19	91.298
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0063	27-Jun-19	04-Jul-19	91.307
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0063	27-Jun-19	04-Jul-19	228.268
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0063	27-Jun-19	04-Jul-19	156.811
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0065	21-Jun-19	19-Jul-19	169.751
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0068	26-Jun-19	25-Jul-19	50.992
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0070	27-Jun-19	04-Jul-19	81.514
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0070	28-Jun-19	12-Jul-19	206.277
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0073	25-Jun-19	23-Jul-19	201.326
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0078	29-May-19	28-Aug-19	73.340

Nasabah	Jenis Efek	Tanggal Dimulai	Tanggal Jatuh Tempo	Nilai Tercatat
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR0078	26-Jun-19	25-Sep-19	50.971
Bank Indonesia	SPN 12200106	25-Jun-19	02-Jul-19	31.055
Bank Indonesia	SPN 12200106	28-Jun-19	05-Jul-19	183.936
Bank Indonesia	SPN 12200213	25-Jun-19	02-Jul-19	60.542
Bank Indonesia	SPN 12200213	17-Jun-19	15-Jul-19	136.413
Bank Indonesia	SPN 12200508	27-Jun-19	04-Jul-19	180.218
Bank Indonesia	SPN 12200508	27-Jun-19	04-Jul-19	135.164
Total				3.894.973

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengalami peningkatan sebesar Rp3.510.976 juta atau sebesar 914,32%, dari sebesar Rp383.997 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp3.894.973 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan Perseroan menempatkan kelebihan likuiditas jangka pendeknya pada tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari penempatan pada Bank Indonesia.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali mengalami peningkatan sebesar Rp246.692 juta atau sebesar 179,67%, dari sebesar Rp137.305 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp383.997 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Perseroan menempatkan kelebihan likuiditas jangka pendeknya pada tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang memiliki imbal hasil yang lebih tinggi dari penempatan pada Bank Indonesia.

4.2.1.7. Kredit Yang Diberikan

Berikut ini merupakan rincian dari kredit yang diberikan oleh Perseroan berdasarkan jenis kredit per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Pihak Berelasi			
Konsumsi	1.979	1.320	794
Investasi	-	-	84
	1.979	1.320	878
Pihak Ketiga			
Modal Kerja	13.842.167	11.630.725	7.190.669
Konsumsi	3.533.506	3.356.135	2.530.260
Investasi	443.199	537.788	784.679
	17.818.872	15.524.648	10.505.608
Total	17.820.851	15.525.968	10.506.486
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(188.570)	(132.127)	(62.078)
Neto	17.632.281	15.393.841	10.444.408

Berikut ini merupakan rincian dari kredit yang diberikan oleh Perseroan berdasarkan jangka waktu pemberian kredit per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
< 1 tahun	229.965	262.500	341.745
1 tahun – 2 tahun	32.576	33.082	42.369
2 tahun – 5 tahun	664.125	717.808	916.448
> 5 tahun	16.894.185	14.512.578	9.205.924
Total	17.820.851	15.525.968	10.506.486
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(188.570)	(132.127)	(62.078)
Neto	17.632.281	15.393.841	10.444.408

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp2.294.883 juta atau sebesar 14,78%, dari sebesar Rp15.525.968 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp17.820.851 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pencairan kredit yang diberikan dan peningkatan penetrasi kredit pensiun bagi pensiunan. Tujuan penggunaan kredit pensiun sebagian besar adalah untuk modal usaha dan pemenuhan kebutuhan keluarga nasabah pasca pensiun.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah kredit yang diberikan Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp5.019.482 juta atau sebesar 47,78%, dari sebesar Rp10.506.486 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp15.525.968 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh pencairan kredit yang diberikan dan peningkatan penetrasi kredit pensiun bagi pensiunan. Tujuan penggunaan kredit pensiun sebagian besar adalah untuk modal usaha dan pemenuhan kebutuhan keluarga nasabah pasca pensiun.

4.2.1.8. Biaya Dibayar Di Muka

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah biaya dibayar dimuka Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp27.713 juta atau sebesar 42,80%, dari sebesar Rp64.750 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp92.463 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan biaya dibayar dimuka Perseroan terutama disebabkan peningkatan pada biaya untuk sewa atas kantor baru.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah biaya dibayar dimuka Perseroan mengalami penurunan sebesar Rp11.975 juta atau sebesar 15,61%, dari sebesar Rp76.725 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp64.750 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Penurunan biaya dibayar dimuka Perseroan terutama disebabkan penurunan pada biaya dibayar di muka untuk sewa sebesar Rp6.675 juta atau 9,96% yang merupakan pembayaran sewa atas kantor cabang baru.

4.2.1.9. Aset Tetap

Berikut ini merupakan rincian aset tetap per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Harga Perolehan			
Tanah	33.139	33.139	25.973
Bangunan	34.524	33.284	27.441
Leasehold Improvements	179.831	169.772	122.682
Kendaraan	18.690	18.690	6.001
Inventaris kantor	164.661	139.653	115.556
Jumlah	430.845	394.538	297.653
Bangunan dalam penyelesaian	31.866	32.990	11.437
Jumlah	462.711	427.528	309.090
Akumulasi penyusutan			
Bangunan	11.232	10.450	8.366
Leasehold Improvements	69.692	52.252	25.752
Kendaraan	3.049	1.907	1.215
Inventaris kantor	85.589	70.765	46.231
Jumlah	169.562	135.373	81.564
Total Aset Tetap	293.149	292.155	227.526

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah aset tetap – neto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp994 juta atau sebesar 0,34%, dari sebesar Rp292.155 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp293.149 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya penambahan aset tetap berupa *Leasehold Improvements* sebesar Rp10.059 juta atau 5.93% dan inventaris kantor sebesar Rp25.008 juta atau 17,91%. Peningkatan ini terjadi karena ada penambahan kantor cabang baru dan relokasi cabang lama.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah aset tetap – neto Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp64.629 juta atau sebesar 28,41%, dari sebesar Rp227.526 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp292.155 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya penambahan aset tetap berupa *Leasehold Improvements* sebesar Rp47.090 juta atau 38,38% dan inventaris kantor sebesar Rp24.097 juta atau 20,85% dan tanah sebesar Rp7.166 juta atau 27.59%. Peningkatan ini terjadi karena ada penambahan kantor cabang baru dan relokasi cabang lama.

4.2.1.10. Aset Tidak Berwujud

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah aset tidak berwujud Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp14.698 juta atau sebesar 59,56%, dari sebesar Rp24.678 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp39.376 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan aset tidak berwujud ini merupakan penambahan atas perangkat lunak untuk sistem Perseroan dan kantor cabang baru.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah aset tidak berwujud Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp20.449 juta atau sebesar 483,54%, dari sebesar Rp4.229 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp24.678 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan aset tidak berwujud ini disebabkan oleh adanya penambahan atas perangkat lunak untuk sistem Perseroan dan kantor cabang baru.

4.2.1.11. Aset Lain-Lain

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah aset lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp26.161 juta atau sebesar 15,39%, dari sebesar Rp170.012 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp196.173 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang diberikan sebesar Rp21.531 juta atau 16.78%.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah aset lain-lain Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp70.961 juta atau sebesar 71,64%, dari sebesar Rp99.051 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp170.012 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini disebabkan adanya peningkatan pendapatan bunga yang masih akan diterima dari kredit yang diberikan sebesar Rp56.780 juta atau 0,08%.

4.2.2 Perkembangan Liabilitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi liabilitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Liabilitas segera			
Simpanan nasabah	548.890	207.540	106.724

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pihak berelasi	4.561.220	2.700.284	2.705.695
Pihak ketiga	14.068.745	12.559.491	7.026.679
Total	18.629.965	15.259.775	9.732.374
Simpanan dari bank lain			
Pihak berelasi	57.357	90.000	90.000
Pihak ketiga	810.821	303.569	106.650
Total	868.178	393.569	196.650
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali			
Pihak berelasi	-	102.234	-
Pihak ketiga	-	389.096	-
Total	-	491.330	-
Utang pajak	48.964	76.084	37.162
Surat berharga yang diterbitkan	1.996.609	1.995.379	1.993.073
Liabilitas pajak tangguhan	-	-	10.815
Liabilitas imbalan kerja	31.450	23.599	13.289
Liabilitas lain-lain	183.472	176.168	89.976
Total liabilitas	22.307.528	18.623.444	12.180.063

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Total liabilitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp3.684.084 juta atau 19,78% dari Rp18.623.444 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp22.307.528 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada simpanan nasabah. Selain itu, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, liabilitas imbalan kerja, surat berharga yang diterbitkan dan liabilitas lain-lain juga mengalami peningkatan yang signifikan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Total liabilitas Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp6.443.381 juta atau 52,90% dari Rp12.180.063 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp18.623.444 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada simpanan nasabah. Selain itu, liabilitas segera, simpanan dari bank lain, liabilitas imbalan kerja, surat berharga yang diterbitkan dan liabilitas lain-lain juga mengalami peningkatan yang signifikan.

4.2.2.1. Liabilitas Segera

Tabel berikut merupakan rincian atas liabilitas segera per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Liabilitas dana pensiun	535.945	200.082	97.059
Setoran dan transfer	5.449	2.954	5.437
Liabilitas Jaminan Hari Tua (JHT) pensiun	4.299	1.517	2.404
Liabilitas asuransi kesehatan	1.386	1.336	687
Liabilitas Jamsostek	1.309	1.150	1.122
Liabilitas asuransi atas kredit yang diberikan	502	501	15
Total liabilitas segera	548.890	207.540	106.724

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Total liabilitas segera Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp341.350 juta atau 164,47% dari Rp207.540 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp548.890 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pada titipan uang pensiun sebesar Rp335.863 juta atau sebesar 167,86%. Peningkatan yang signifikan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah nasabah pensiunan yang dibayarkan oleh Perseroan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Total liabilitas segera Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp100.816 juta atau 94,46% dari Rp106.724 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp207.540 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan titipan uang pensiun sebesar Rp103.023 juta atau sebesar 106,14%. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh meningkatnya jumlah nasabah pensiunan yang dibayarkan oleh Perseroan.

4.2.2.2. Simpanan Nasabah

Tabel berikut merupakan rincian atas simpanan nasabah per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni	31 Desember	
Keterangan	2019	2018	2017
Giro	97.569	47.436	37.444
Tabungan	3.082.492	2.742.617	1.849.527
Deposito Berjangka	15.449.904	12.469.722	7.845.403
Total simpanan nasabah	18.629.965	15.259.775	9.732.374

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Total simpanan nasabah Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp3.370.190 juta atau 22,09% dari Rp15.259.775 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp18.629.965 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh keberhasilan Perseroan dalam menerapkan strategi pemasaran, peningkatan jumlah kantor cabang baru dan juga disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah nasabah baru dari PT Taspen (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Total simpanan nasabah Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp5.527.401 juta atau 56,79% dari Rp9.732.374 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp15.259.775 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh keberhasilan Perseroan dalam menerapkan strategi pemasaran, peningkatan jumlah kantor cabang baru dan juga disebabkan oleh adanya peningkatan jumlah nasabah baru dari PT Taspen (Persero) dan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

4.2.2.3. Simpanan Dari Bank Lain

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Total simpanan dari bank lain Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp474.609 juta atau 120,59% dari Rp393.569 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp868.178 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) pihak bank yang sebesar Rp846.020 juta.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Total simpanan dari bank lain Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp196.919 juta atau 100,14% dari Rp196.650 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp393.569 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh adanya peningkatan *Inter Bank Call Money* dan *Negotiable Certificate of Deposit* (NCD) pihak bank.

4.2.2.4. Utang Pajak

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Utang pajak Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 menurun sebesar Rp27.120 juta atau 35,64% dari Rp76.084 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp48.964 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Penurunan tersebut terutama disebabkan oleh penurunan pada pajak penghasilan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Utang pajak Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp38.922 juta atau 104,74% dari Rp37.162 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp76.084 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan pada pajak penghasilan.

4.2.2.5. Liabilitas Lain-lain

Tabel berikut merupakan rincian atas liabilitas lain-lain per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Bunga yang masih harus dibayar			
Deposito	50.675	40.939	32.090
Surat berharga diterbitkan	37.580	37.580	37.580
Lain-lain	38	467	342
Total bunga yang masih harus dibayar	88.293	78.986	70.012
Cadangan bonus dan THR	63.762	65.869	11.691
Lain-lain			
Utang jasa pihak ketiga	5.582	8.518	-
Utang jasa flagging	5.105	3.903	-
Titipan dana retensi ata renovasi cabang	4.542	1.989	4.090
Akrual jasa professional	3.879	3.150	-
Utang premi asuransi	2.755	2.090	1.235
Klaim asuransi	2.246	1.338	208
Cadangan kerugian operasional	1.608	1.608	-
Titipan jasa notaris	1.210	1.030	1.826
Cadangan biaya pelatihan karyawan	988	1.700	-
Titipan realisasi lelang jaminan	-	2.659	-
Lain-lain	3.502	3.328	914
Total lain-lain	31.417	31.313	8.273
Total liabilitas lain-lain	183.472	176.168	89.976

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Liabilitas lain-lain Perseroan per tanggal 30 Juni 2019 meningkat sebesar Rp7.304 juta atau 4,15% dari Rp176.168 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi Rp183.472 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan dari bunga deposito yang masih harus dibayar Rp9.736 juta atau 23,78%. Peningkatan ini disebabkan seiring dengan meningkatnya jumlah deposito.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Liabilitas lain-lain Perseroan per tanggal 31 Desember 2018 meningkat sebesar Rp86.192 juta atau 95,79% dari Rp89.976 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi Rp176.168 juta pada tanggal 31 Desember 2018.

Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh peningkatan dari bunga deposito yang masih harus dibayar Rp8.849 juta atau 27.58%. Peningkatan ini disebabkan seiring dengan meningkatnya jumlah deposito dan realisasi pelunasan bonus karyawan sebesar Rp49.776 juta.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Perseroan memiliki bunga yang masih harus dibayar masing-masing sebesar Rp88.293 juta, Rp78.986 juta dan Rp70.012 juta.

4.2.3 Perkembangan Ekuitas

Tabel berikut memperlihatkan komposisi ekuitas Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Modal saham	751.307	681.061	624.500
Tambahan modal	920.039	493.082	349.643
Dana setoran modal	-	497.204	200.000
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari peningkatan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual – setelah pajak	3.037	(717)	-
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja – setelah pajak	(5.540)	(3.005)	(1.903)
Saldo laba			
Telah ditentukan penggunaannya	145.000	40.000	35.000
Belum ditentukan penggunaannya	607.848	612.865	300.398
TOTAL EKUITAS	2.421.691	2.320.490	1.507.638

Laporan posisi keuangan per tanggal 30 Juni 2019 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018.

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp101.201 juta atau sebesar 4,36%, dari sebesar Rp2.320.490 juta pada tanggal 31 Desember 2018 menjadi sebesar Rp2.421.691 juta pada tanggal 30 Juni 2019. Peningkatan tersebut terutama disebabkan oleh penambahan laba periode berjalan.

Laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2018 dibandingkan dengan laporan posisi keuangan per tanggal 31 Desember 2017.

Jumlah ekuitas Perseroan mengalami peningkatan sebesar Rp812.852 juta atau sebesar 53,92%, dari sebesar Rp1.507.638 juta pada tanggal 31 Desember 2017 menjadi sebesar Rp2.320.490 juta pada tanggal 31 Desember 2018. Peningkatan ini terutama disebabkan adanya dana setoran modal sebesar Rp497.204 juta dari PT Bank Mandiri (Persero) Tbk dan PT Taspen (Persero), yang merupakan penambahan modal dasar, ditempatkan dan disetor yang belum disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (”OJK”).

Perkembangan Total Aset, Total Liabilitas dan Total Ekuitas
per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017

5. RASIO KEUANGAN PERSEROAN

Posisi CAR Perseroan untuk tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 21,47%, 24,31% dan 22,32%. Berdasarkan kriteria perbankan sesuai dengan peraturan Bank Indonesia, rasio CAR Perseroan saat ini masih di atas ketentuan batas minimum yang dipersyaratkan Bank Indonesia yaitu sebesar 8,00%, sehingga Perseroan masih dapat meningkatkan aset produktif tanpa melanggar ketentuan CAR yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia.

Kualitas Aset Produktif

Kualitas Aset Produktif dinilai berdasarkan rasio-rasio berikut:

a. Rasio NPL - kotor Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 0,66%, 0,63% dan 0,65%. Terjadinya peningkatan pada rasio ini disebabkan sedikit menurunnya kualitas kredit namun Perseroan masih mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah standar ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu sebesar 5,0%.
b. Rasio NPL - bersih Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 0,18%, 0,20% dan 0,26%. Terjadinya penurunan pada rasio ini disebabkan Perseroan telah membentuk cadangan atas kredit NPL tersebut dan Kondisi ini juga menunjukkan bahwa Perseroan mampu mengelola rasio kredit bermasalah di bawah standar ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, yaitu sebesar 5,0%.
c. Rasio CKPN terhadap Aset Produktif Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 0,82%, 0,75% dan 0,52%. Terjadinya peningkatan rasio ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit sehingga terdapat penambahan beban CKPN.

Secara umum kualitas aset produktif Perseroan cukup baik dan kebijakan pemberian kredit/investasi, prosedur dan administrasi mendukung kegiatan operasional serta didokumentasikan dengan baik.

Rentabilitas

Rentabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Untuk melihat kemampuan tersebut, rasio yang secara umum digunakan adalah ROA (rasio laba terhadap aset), ROE (rasio laba terhadap ekuitas), NIM (rasio pendapatan bunga-bersih terhadap aset produktif) serta BOPO (rasio beban operasional terhadap pendapatan operasional), sebagai berikut:

a. ROA Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 2,46%, 2,64% dan 2,02%. Rasio ini mengalami penurunan yang disebabkan pertumbuhan pendapatan bunga – bersih masih di bawah pertumbuhan aset.
b. ROE Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 17,56%, 20,47% dan 13,35%. Rasio ini mengalami penurunan seiring dengan pertumbuhan pendapatan bunga – bersih masih di bawah pertumbuhan modal.
c. NIM untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 5,91%, 6,92% dan 6,43%. Rasio ini sedikit mengalami penurunan disebabkan oleh peningkatan biaya bunga dana khususnya Deposito yang disebabkan kondisi market yang masih ketat serta peningkatan aktiva produktif atas imbas *averaging* rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) di bawah 94%. Perseroan terus berupaya meningkatkan sumber pendanaan yang murah untuk mengurangi beban bunga Perseroan.
d. Rasio BOPO Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 80,74%, 80,00% dan 84,87%. Rasio ini mengalami *trend* perbaikan seiring dengan peningkatan pendapatan operasional Perseroan yang diakibatkan oleh peningkatan volume bisnis.

Likuiditas

Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana yang dihimpun atau LFR Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 87,97%, 91,67% dan 93,06%. Rasio LFR selalu dijaga oleh Perseroan sebagai upaya Perseroan untuk menjalankan fungsinya sebagai lembaga perantara keuangan. Perseroan berkomitmen untuk memelihara LFR-nya pada kondisi sehat sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, sehingga Perseroan dapat menjalankan kegiatan usahanya dalam kondisi yang efektif dan efisien.

Kepatuhan

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimal Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana telah dirubah oleh PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006, BMPK merupakan persentase batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan terhadap modal bank. Penyediaan dana tersebut dalam bentuk kredit, surat berharga, penempatan, surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, dan bentuk penyediaan lainnya yang dapat dipersamakan. BMPK untuk pihak terkait ditetapkan paling tinggi 10% dari modal bank, sedangkan untuk BMPK pihak tidak terkait ditetapkan sebesar 20% dari modal bank, penyediaan dana kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25%, sedangkan untuk penyediaan dana bank kepada BUMN untuk tujuan pembangunan dan mempengaruhi hajat hidup orang banyak ditetapkan paling tinggi sebesar 30% dari modal bank.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada satu kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait tidak melebihi 25% dari modal Perseroan	556.278	555.088	359.463
Batas Maksimum Pemberian Kredit kepada satu peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal Perseroan	242.169	232.049	150.764

Perseroan senantiasa menjaga posisi BMPK agar tidak melampaui ketentuan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada tanggal 30 Juni 2019, kredit yang dimiliki Perseroan tidak melampaui ketentuan maksimum BMPK yang ditetapkan.

Demikian juga dengan Giro Wajib Minimum (GWM), Perseroan senantiasa menjaga rasio GWM sesuai dengan batas ketentuan yang ditetapkan Bank Indonesia.

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Giro Wajib Minimum (GWM) Primer Rupiah	6,51%	6,50%	6,55%
Giro Wajib Minimum (GWM) PLM (d/h) GWM Sekunder	5,50%	5,16%	4,07%

6. LAPORAN ARUS KAS

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni		31 Desember	
	2019	2018	2018	2017
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas operasi	(1.881.840)	539.574	1.814.193	(1.404.068)
Kas bersih digunakan untuk aktivitas investasi	(155.647)	(1.075.078)	(415.119)	(340.268)
Kas bersih (digunakan untuk)/diperoleh dari aktivitas pendanaan	(100.042)	(16.005)	481.199	1.839.277
Kenaikan (penurunan) bersih kas dan setara kas	(2.137.529)	(551.509)	1.880.273	94.941
Kas dan setara kas awal periode/ tahun	3.621.285	1.741.012	1.741.012	1.646.071
Kas dan setara kas akhir periode/tahun	1.483.756	1.189.503	3.621.285	1.741.012

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp1.881.840 juta menurun sebesar 448,76% atau Rp2.421.414 juta dari periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 yang disebabkan oleh lebih besarnya arus kas keluar dibandingkan dengan arus kas masuk, arus kas keluar terutama berasal dari tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali sebesar Rp3.505.439 juta dan pengeluaran kredit yang diberikan sebesar Rp2.298.508 juta yang dikompensasi dengan arus kas masuk yang berasal dari penerimaan dan pendapatan bunga sebesar Rp1.265.533 juta.

Kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp1.814.193 juta meningkat sebesar 229,21% atau Rp3.218.261 juta dari 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh lebih kecilnya arus kas keluar dibandingkan dengan arus kas masuk, arus kas keluar terutama berasal dari pemberian kredit sebesar Rp5.034.383 juta dan pembayaran beban bunga sebesar Rp973.666 juta yang dikompensasi dengan arus kas masuk yang berasal dari simpanan nasabah sebesar Rp5.526.157 juta dan pendapatan bunga sebesar Rp1.978.114 juta.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.404.068 juta yang disebabkan oleh lebih besarnya arus kas keluar dibandingkan dengan arus kas masuk, arus kas keluar terutama berasal dari pemberian kredit sebesar Rp5.582.812 juta dan pembayaran beban bunga sebesar Rp647.699 juta yang dikompensasi dengan arus kas masuk yang berasal dari simpanan nasabah sebesar Rp4.080.582 juta dan pendapatan bunga sebesar Rp1.172.089 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp155.647 juta menurun sebesar 85,52% atau Rp919.431 juta dari 30 Juni 2018 yang disebabkan oleh Penurunan pembelian efek-efek tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp415.119 juta meningkat sebesar 22,00% atau Rp74.851 juta dari tanggal 31 Desember 2017 yang disebabkan oleh peningkatan pembelian aset untuk kantor-kantor baru dan efek-efek.

Kas bersih yang digunakan untuk aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp340.268 juta yang sebagian besar digunakan untuk pembelian aset dan efek-efek.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 sebesar Rp100.042 juta meningkat sebesar 525,07% atau Rp84.037 juta dari 30 Juni 2018 terutama berasal dari peningkatan pembayaran deviden kepada pemegang saham seiring dengan peningkatan laba Perseroan.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 sebesar Rp481.199 juta terutama berasal dari dana setoran modal sebesar Rp497.204 juta. Arus kas ini menurun sebesar 73,84% atau

Rp1.358.078 juta dari 31 Desember 2017 yang disebabkan pada 31 Desember 2017, Perseroan mendapatan pendanaan sebesar Rp2.000.000 juta dari surat berharga yang diterbitkan.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 sebesar Rp1.839.277 juta terutama berasal dari penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan sebesar Rp2.000.000 juta.

7. BELANJA MODAL

Tabel berikut ini menyajikan belanja modal Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Tanah	-	7.166	6.900
Bangunan	1.240	5.524	7.185
Leasehold Improvements	7.590	46.168	60.397
Kendaraan	-	12.953	3.184
Inventaris Kantor	24.768	23.573	43.814
Total Belanja Modal	33.598	95.384	121.481

Secara historis, pengeluaran untuk belanja modal dilakukan oleh Perseroan dalam rangka pengembangan kegiatan usahanya, yaitu pembukaan kantor cabang baru, pembelian peralatan kantor dan kendaraan operasional. Pengeluaran modal tersebut ditujukan untuk dapat meningkatkan jaringan sehingga dapat meningkatkan pangsa pasar Perseroan serta meningkatan efektifitas kinerja para karyawan Perseroan untuk memberikan pelayanan yang lebih baik, cepat dan efisien kepada para nasabah. Apabila belanja modal yang telah dikeluarkan tidak mencapai tujuan, maka hal ini akan berdampak pada efisiensi dari kegiatan operasional Perseroan dan akan berpengaruh pada pertumbuhan kinerja Perseroan.

Sumber dana untuk pembelian barang modal berasal dari saldo kas yang ada, khususnya yang berasal dari laba ditahan.

8. IKATAN MATERIAL INVESTASI BARANG MODAL

Perseroan memiliki ikatan material investasi barang modal berupa komitmen pembelian barang modal yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Adapun ikatan material terkait investasi barang modal yang berlangsung sampai dengan bulan Juni 2019 diuraikan sebagai berikut:

Nama Pihak	Jenis Ikatan	Realisasi
PT Astra Graphia Information Technology	Lisensi *System Application and Product* (SAP)	1.188.495.000
PT Vimana Teknologi Sentosa	*Blue print digital banking*	2.2.00.000.000
PT Myindo Cyber Media	SOA ESB (*Enterprise Service Bus*) REDHAT JBOSS FUSE (lisensi *and development*)	7.782.814.778
PT Mitra Integrasi Informatika	*Software* sistem operasi dan database aplikasi baru 2018	7.508.000.000
PT Mitra Infosarana	Server dan virtualisasi	9.490.000.000
PT Mitra Integrasi Informatika	*Treasury System*	4.040.000.000
PT Astra Graphia Information Technology	Infrastruktur *project* FICO SAP	3.300.000.000
PT Dymar Jaya Indonesia	*Host security modul*	1.018.270.000
PT Multipolar Technology Tbk	*Renewal mimix* tahun 2018	514.800.000
PT Mitra Integrasi Informatika	Lisensi Microsoft dan *Fusion Charts* (SW Pendukung Operasional Karyawan KP)	1.269.000.000
PT Elektronik Virtual Asisten	*Chatbot*	475.000.000

Tujuan ikatan material yang dimiliki oleh Perseroan bertujuan sebagai komitmen pembelian barang modal yang telah direncanakan dalam Rencana Bisnis Bank (RBB). Sumber dana yang digunakan dalam pembelian barang modal berasal dari modal Perseroan yang telah dianggarkan selama tahun berjalan. Seluruh transaksi yang dilakukan dalam rangka pengikatan material untuk belanja modal adalah dalam mata uang rupiah. Karena seluruh transaksi pengikatan dan belanja modal dilakukan dalam mata uang Rupiah, maka Perseroan tidak perlu melakukan perlindungan atas risiko perlindungan atas mata uang.

9. SEGMEN OPERASI

Perseroan menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Perseroan yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi. Segmen operasi Perseroan diklasifikasikan berdasarkan wilayah operasi yaitu:

1. Jawa
2. Bali dan Nusa Tenggara
3. Sumatra
4. Sulawesi
5. Kalimantan
6. Maluku dan Papua

Berikut adalah kontribusi masing-masing segmen operasi yang dimiliki Perseroan untuk pendapatan dan laba/(rugi) bersih per 30 Juni 2019:

Segmen Usaha	Pendapatan		Laba/(rugi) bersih	
	(Rp juta)	%	(Rp juta)	%
Jawa	606.585	42,87	(357.281)	-178,61
Bali dan Nusa Tenggara	276.722	19,56	174.089	87,03
Sumatra	312.312	22,07	207.849	103,91
Sulawesi	116.067	8,20	94.572	47,28
Kalimantan	73.531	5,20	57.693	28,84
Maluku dan Papua	29.857	2,10	23.103	11,55
Jumlah	1.415.074	100,00	200.025	100,00

10. KEJADIAN/KONDISI TIDAK NORMAL

Perseroan dapat mengalami kejadian atau kondisi yang tidak normal dan jarang terjadi, salah satunya terkait dengan keadaan ekonomi. Apabila krisis ekonomi di Indonesia yang menyebabkan suku bunga bergerak tidak normal dan menyebabkan penurunan pada jumlah penyaluran kredit, maka hal tersebut dapat berpengaruh pada pendapatan bunga Perseroan.

11. LIKUIDITAS

Sumber utama likuiditas Perseroan adalah simpanan yang diperoleh dari kegiatan operasional dan pinjaman jangka panjang yang berasal dari efek bersifat utang yang diterbitkan. Perseroan memberikan perhatian khusus kepada kualitas kredit dan menjaga parameter likuiditas dalam level yang sehat sesuai dengan ketentuan dan prinsip kehati-hatian. Selain itu, perseroan juga menerapkan *segregation of duties* dan *four eyes principles* dalam setiap aktivitas yang terkait likuiditas perseroan.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan menyatakan bahwa Perseroan memiliki modal kerja yang cukup untuk menjalankan kegiatan usaha Perseroan. Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Tidak mempunyai kontrak jatuh tempo/ dibayarkan sesuai permintaan	3.217.336	2.825.966	1.909.315
Sampai dengan 1 bulan	7.070.376	7.144.042	2.573.621
>1 – ≤ 3 bulan	4.174.410	3.553.143	2.833.024
>3 – ≤ 6 bulan	3.793.873	1.447.757	2.053.809
>6 – ≤ 12 tahun	2.282.030	1.811.160	979.018
>1 – ≤ 3 tahun	1.592.931	1.682.579	1.796.812
Lebih dari 3 tahun	501.337	527.101	567.691
Total	22.632.293	18.991.748	12.713.290

12. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

ALCO (*Assets Liabilities Commities)* Perseroan yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di *banking book* serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Perseroan dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

Sensitivitas laba bersih Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019 atas perubahan tingkat suku bunga adalah setiap peningkatan tingkat suku bunga sebesar 100 bps, maka akan berpengaruh terhadap penurunan laba bersih sebesar Rp7.455 juta, dan juga sebaliknya.

13. KEBIJAKAN PEMERINTAH DAN INSTITUSI LAINNYA

Di tengah kondisi perekonomian global khususnya Eropa yang masih mengalami tekanan berat, kinerja perbankan nasional pada tahun 2019 diperkirakan akan tetap tumbuh didukung kondisi perekonomian Indonesia yang relatif stabil dan masih bisa tumbuh di atas 5%. Meskipun kinerja perbankan diperkirakan akan terus tumbuh, namun pertumbuhannya di tahun 2019 diperkirakan akan cukup menantang mengingat kondisi market yang akan dipengaruhi oleh likuiditas yang semakin ketat. Dengan dukungan pertumbuhan ekonomi yang diperkirakan di atas 5%, kredit perbankan nasional di tahun 2019 diproyeksikan akan dapat tumbuh di angka antara 10% - 12%, sementara dana tumbuh di atas 8,0%.

Dengan kekuatan yang dimiliki dan implementasi strategi yang efektif, Perseroan optimis bahwa prospek perusahaan di masa yang akan datang akan sangat baik. Hal ini didukung dengan dilakukannya perluasan cakupan wilayah operasi Perseroan yang mengakomodir potensi peluang, khususnya di produk kredit pensiun. Faktor kunci keberhasilan prospek usaha lainnya adalah kemampuan Perseroan dalam memberikan layanan perbankan hingga ke berbagai pelosok daerah melalui pemanfaatan jaringan yang dimiliki induk perusahaan.

Perseroan sebagai mitra terbaik dan terpercaya dalam memberdayakan dan mensejahterakan para pensiunan membantu menciptakan peluang pertumbuhan bisnis dan kesejahteraan melalui produk dan layanan terbaik. Perseroan terus menyediakan alternatif produk dan layanan keuangan yang lengkap dan beragam, sesuai dengan kebutuhan perorangan dan perusahaan yang semakin bermacam-macam. Perseroan terus menciptakan nilai tambah bagi nasabah antara lain dengan menggabungkan antara keahlian khusus, pengetahuan lokal dan pengertian yang mendalam mengenai keadaan dan perubahan pasar.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VI. FAKTOR RISIKO

A. RISIKO UTAMA YANG MEMPUNYAI PENGARUH SIGNIFIKAN TERDAPAT KELANGSUNGAN USAHA PERSEROAN

1. Risiko Kredit

Bagian terbesar dari aset yang dimiliki oleh Perseroan adalah berupa kredit yang diberikan kepada nasabah. Risiko kredit timbul sebagai akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Perseroan. Hal tersebut dapat disebabkan oleh faktor internal berupa kelalaian atau kelemahan analisa dalam proses pengambilan keputusan pemberian kredit, pelanggaran terhadap prinsip kehati-hatian maupun faktor eksternal berupa terjadinya hal-hal yang menyebabkan kegagalan usaha debitur. Apabila jumlah kredit yang tidak dapat dikembalikan cukup material, termasuk kegagalan eksekusi terhadap jaminan kredit yang bersangkutan (jika ada), maka kredit tersebut menjadi kredit bermasalah dan mempengaruhi tingkat kredit bermasalah *(non performing loan)* yang akhirnya akan mempengaruhi profitabilitas, likuiditas dan kondisi keuangan Perseroan.

Portofolio kredit terbesar saat ini adalah penyaluran kredit kepada sektor produktif sebesar 80,16% dan sektor konsumtif sebesar 19,84%, dengan kolektibilitas *bankwide* posisi Juni 2019 sebesar 0,49% (*gross*) untuk sektor produktif dan sebesar 0,66% (*gross*) untuk sektor konsumtif. Kegagalan atas kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit Perseroan dapat mengakibatkan bertambahnya kredit bermasalah *(non performing loan)* yang dimiliki sehingga akan berdampak negatif atas kualitas portofolio kredit Perseroan. Kualitas portofolio kredit dapat juga memburuk sebagai akibat dari berbagai alasan lainnya, termasuk faktor-faktor yang berada di luar kendali Perseroan, seperti perubahan kondisi ekonomi makro yang memburuk. Apabila hal ini terjadi, maka menurunnya kualitas portofolio kredit Perseroan tersebut dapat berdampak secara negatif terhadap kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan. Risiko kredit juga dapat timbul dari kegagalan pihak lawan transaksi *(counterparty)* dalam memenuhi kewajiban transaksi yang telah disepakati dan dapat juga timbul sebagai akibat dari kegagalan proses penyelesaian transaksi *(settlement)* melampaui batas waktu yang telah ditetapkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku sehingga berpotensi merugikan bagi Perseroan.

B. RISIKO USAHA YANG BERSIFAT MATERIAL BAIK SECARA LANGSUNG MAUPUN TIDAK LANGSUNG YANG DAPAT MEMPENGARUHI HASIL USAHA DAN KONDISI KEUANGAN PERSEROAN

1. Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, dan/atau adanya kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional Perseroan. Sumber risiko operasional dapat disebabkan antara lain oleh sumber daya manusia, proses, sistem, dan kejadian eksternal yang dapat mengganggu Perseroan, mempengaruhi operasional dan bahkan dapat berpotensi merugikan Perseroan. Hal ini lebih lanjut dapat berdampak negatif terhadap kepercayaan nasabah kepada Perseroan.

2. Risiko Likuiditas

Risiko Likuiditas adalah risiko akibat ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Perseroan.

Pendanaan Perseroan sebagian besar berasal dari sumber-sumber dana yang secara kontraktual berjangka pendek seperti giro, tabungan dan deposito berjangka, sedangkan penyalurannya pada kredit yang secara kontraktual memiliki jangka waktu relatif panjang. Kesenjangan jangka waktu tersebut akan menimbulkan risiko likuiditas yaitu kegagalan Perseroan dalam memenuhi komitmennya kepada nasabah dan pihak lainnya pada saat jatuh tempo.

Faktor-faktor yang dapat menimbulkan risiko likuiditas dapat bersumber antara lain dari adanya perbedaan jatuh tempo *(maturity mismatch)* antara aset dengan liabilitas, adanya penarikan dana oleh nasabah yang tidak mampu ditangani, kesulitan aksesibilitas Perseroan ke pasar uang, rendahnya likuiditas instrumen keuangan yang dimiliki oleh Perseroan serta rendahnya kemampuan Perseroan untuk menghasilkan arus kas dalam operasinya.

3. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko yang antara lain disebabkan adanya ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Potensi risiko yang dapat muncul akibat dari keputusan strategik terkait di antaranya :

- Rencana strategik dan rencana bisnis tidak sejalan dengan visi dan misi Perseroan.
- Strategi bisnis yang tidak dikembangkan atau tidak dapat dilaksanakan dengan baik.
- Kesalahan memperhitungkan kebutuhan sumber daya perusahaan seperti sumber daya manusia, cabang baru, produk baru dan sebagainya.
- Kesalahan memprediksi kondisi eksternal seperti indikator ekonomi yang tidak mendukung, kondisi pasar yang tidak tepat, perilaku nasabah yang tidak sesuai, perubahan kondisi persaingan usaha di dalam industri perbankan dan sebagainya.

Risiko stratejik berhubungan dan/atau dapat menyebabkan risiko yang lain yaitu rencana penjualan saham yang akan dilakukan tidak sesuai dengan harapan yang diinginkan sehingga menyebabkan risiko reputasi. Apabila Perseroan tidak melakukan mitigasi risiko ini maka Perseroan akan mengalami kerugian antara lain penurunan pendapatan.

4. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko yang diakibatkan oleh hilangnya kepercayaan nasabah kepada Perseroan, baik yang diakibatkan oleh kinerja yang buruk maupun oleh persepsi negatif kepada Perseroan yang timbul di masyarakat dan akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Perseroan.

Risiko reputasi dapat timbul akibat pemberitaan maupun rumor negatif mengenai Perseroan yang dipublikasikan di media massa maupun media sosial dan pembicaraan umum lainnya. Apabila hal ini terjadi, maka Perseroan akan kehilangan nasabah dan berdampak pada kinerja keuangan dan kelangsungan usaha Perseroan.

5. Risiko Tingkat Suku Bunga

Risiko tingkat suku bunga timbul karena perubahan variabel suku bunga pasar.

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan peran kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

C. RISIKO UMUM

1. Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko yang timbul sebagai akibat dari fluktuasi variabel pasar, di antaranya suku bunga dan nilai tukar, yang berlawanan dengan posisi yang dimiliki oleh Perseroan, yang dapat disebabkan oleh perubahan kondisi dan kebijakan ekonomi, ataupun peristiwa/kejadian tertentu berkaitan dengan penerbit instrumen keuangan yang dimiliki Perseroan. Hal tersebut dapat berpengaruh terhadap profitabilitas dan permodalan Perseroan.

2. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko yang disebabkan oleh lemahnya aspek yuridis seperti tidak adanya peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan dalam perjanjian atau perikatan yang dapat mengakibatkan adanya gugatan atau tuntutan hukum dari pihak lain. Risiko hukum dapat timbul dari tidak adanya kajian hukum, kelemahan tindakan manajemen Perseroan, karyawan yang melanggar hukum dan perbuatan pelanggaran lain yang merugikan Perseroan maupun pihak lain seperti nasabah atau masyarakat. Kegagalan Perseroan dalam mengikuti peraturan hukum yang berlaku akan mengakibatkan pada timbulnya tuntutan hukum yang akan ditujukan kepada Perseroan.

Semakin banyak tuntutan hukum yang muncul maka semakin besar biaya yang akan dikeluarkan oleh Perseroan. Apabila kondisi ini dialami oleh Perseroan dan bersifat material maka hal ini akan memiliki dampak yang signifikan terhadap kinerja Perseroan.

3. Risiko Kepatuhan

Perseroan dalam menjalankan usahanya tidak terlepas dari peraturan dan ketentuan yang harus dipatuhinya. Risiko kepatuhan tersebut dapat ditimbulkan oleh adanya pelanggaran atau ketidaktahuan pegawai dalam pemenuhan seluruh ketentuan/peraturan yang berlaku baik dalam ketentuan perbankan maupun ketentuan-ketentuan lainnya.

Pada prakteknya, risiko kepatuhan melekat pada risiko Perseroan yang terkait pada perundang-undangan dan ketentuan-ketentuan lain yang berlaku, seperti risiko kredit yang terkait dengan Kewajiban Pemenuhan Modal Minimum (KPMM), Kualitas Aset Produktif, Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN), Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK), Posisi Devisa Netto (PDN), risiko stratejik yang terkait dengan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) dan lain sebagainya. Ketidakmampuan Perseroan untuk memenuhi peraturan dan ketentuan dapat berdampak pada kelangsungan usaha Perseroan.

D. RISIKO INVESTASI YANG BERKAITAN DENGAN OBLIGASI

Risiko yang dihadapi investor Pemegang Obligasi adalah:

1. Risiko tidak likuidnya Obligasi yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Berkelanjutan yang antara lain disebabkan karena tujuan pembelian obligasi sebagai investasi jangka panjang.
2. Risiko gagal bayar disebabkan kegagalan dari Perseroan untuk melakukan pembayaran Bunga atau hutang Pokok pada waktu yang telah ditetapkan, atau kegagalan Perseroan untuk memenuhi ketentuan lain yang ditetapkan dalam kontrak obligasi yang merupakan dampak dari memburuknya kinerja dan perkembangan usaha Perseroan.

Ketidakmampuan Perseroan memenuhi kewajiban tersebut dapat bersumber dari ketidakmampuan Perseroan dalam mengelola risiko yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI YANG PALING TINGGI SAMPAI PALING RENDAH, DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VII. INFORMASI TENTANG SEMUA KEJADIAN PENTING YANG TERJADI SETELAH TANGGAL LAPORAN AKUNTAN

Tidak terdapat kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 2 Oktober 2019 atas laporan keuangan Perseroan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, telah diaudit oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) Purwantono, Sungkoro dan Surja ("KAP PSS"), firma anggota *Ernst & Young Global Limited* (partner penanggung jawab : Danil Setiadi Handaja, CPA), akuntan publik independen, berdasarkan standar audit yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI), dalam laporannya tertanggal 2 Oktober 2019 dengan opini audit tanpa modifikasian dengan paragraf hal lain sehubungan dengan informasi keuangan Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 tidak diaudit dan tidak direviu, dan oleh karena itu, KAP PSS tidak menyatakan suatu opini audit maupun bentuk keyakinan lainnya atas informasi keuangan tersebut dan laporan diterbitkan sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia dan Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan tersebut yang disertai dengan beberapa perubahan dan tambahan pengungkapan pada catatan atas laporan keuangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

VIII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN, KEGIATAN USAHA, KECENDERUNGAN DAN PROSPEK USAHA

1. RIWAYAT SINGKAT PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat, awalnya dikenal sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Pada tahun 1992, untuk meningkatkan status badan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali menjadi Perseroan Terbatas maka Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Bank Sinar Harapan Bali No. 4 tanggal 3 November 1992 yang dibuat di hadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993, serta telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Denpasar di bawah No. 144 Tahun 1993 tanggal 14 Juli 1993.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar dan Surat Bank Indonesia No. 27/65/UPB5/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Bank Sinar Harapan Bali.

Pada tahun 2008, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara resmi mengakuisisi Perseroan dan menjadi pemegang saham Perseroan sebesar 160.000.000 (seratus enam puluh juta) lembar saham atau setara dengan 80% (delapan puluh persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2014, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) secara resmi menjadi pemegang saham pada Perseroan, masing-masing sebesar 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham atau setara dengan 20,2% (dua puluh koma dua persen) dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan mengubah namanya dari semula PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi “PT Bank Mandiri Taspen Pos” sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001075.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0007684.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015. Perseroan telah mendapatkan izin dari OJK sebagaimana termaktub dalam Salinan Keputusan Deputi Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 16/KDK.03/2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Sinar Harapan Bali Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 24 Juli 2015. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan adanya Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-134/KO.311/2015 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen Pos tertanggal 31 Juli 2015.

Pada tahun 2017, Perseroan kembali melakukan perubahan nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 6 November 2017 dan telah memperoleh persetujuan dari OJK sebagaimana termaktub dalam Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017 Tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan Otoritas Jasa Keuangan berdasarkan Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-128/KR.08/2017 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen tertanggal 22 Desember 2017.

Pada bulan Maret 2019, Perseroan memindahkan tempat kedudukannya yang semula di Denpasar, Bali ke Jakarta Pusat.

Terhitung sejak Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa perubahan material sebagai berikut:

(i). Perubahan Pasal 1 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan dengan perubahan nama Perseroan dari semula PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mandiri Taspen No. 4 tanggal 6 November 2017 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0023134.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 7 November 2017 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0140174.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 7 November 2017;

(ii). Perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan adanya peningkatan modal Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 14 Desember 2017 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-002628.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017 serta telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0201081 tanggal 15 Desember 2017 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0159484.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017;

(iii). Perubahan Pasal 21 Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 14 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0276422 tanggal 18 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0171903.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 18 Desember 2018;

(iv). Perubahan Pasal 4 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan adanya peningkatan modal Perseroan sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0031698.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0174925.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018; dan

(v). Perubahan Pasal 1 ayat 1 Anggaran Dasar Perseroan sehubungan adanya perpindahan tempat kedudukan Perseroan dari semula Denpasar, Bali menjadi Jakarta Pusat sebagaimana termaktub dalam akta Penegasan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 5 Maret 2019 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0012925.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0039461.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019 ("Akta No. 7/2019").

Anggaran Dasar Perseroan telah disesuaikan dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia termasuk untuk disesuaikan dengan UUPT 40/2007 sebagaimana tercantum dalam Akta No. 5/2008. Anggaran Dasar Perseroan sebagaimana tercantum dalam akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Sinar Harapan Bali No. 05, tanggal 3 Mei 2008, yang dibuat dihadapan I Wayan Sugitha, SH, Notaris di Denpasar, yang telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-92112.AH.01.02.Tahun 2008, tanggal 1 Desember 2008 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0116672.AH.01.09.Tahun 2008, tanggal 1 Desember 2008 ("Akta No. 05/2008") telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir adalah sebagaimana dinyatakan dalam Akta No. 7/2019.

Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 05/2008, maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan usaha dalam bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
   - surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
   - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   - obligasi;
   - surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
   - instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;

7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasar suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
12. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat pula:

1. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
3. Membeli agunan, baik sebagian maupun semua, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

2. PERKEMBANGAN KEPEMILIKAN SAHAM PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan, berikut ini merupakan perkembangan kepemilikan Saham Perseroan dalam 2 tahun terakhir sebagaimana yang diamanatkan dalam Pasal 11 ayat (1) huruf b Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 7/POJK.04/2017 tentang Dokumen Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum Efek Bersifat Ekuitas, Efek Bersifat Utang, Dan/Atau Sukuk:

Tahun 2017

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 23 tanggal 14 Desember 2017 tanggal 14 Desember 2017 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah mendapatkan persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-002628.AH.01.02.Tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017 serta telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0201081 tanggal 15 Desember 2017 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0159484.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 15 Desember 2017, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp500 per saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.362.122.170	681.061.085.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	809.655.870	404.827.935.000	59,44
PT Taspen (Persero)	544.848.868	272.424.434.000	40,00
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716.000	0,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.362.122.170	681.061.085.000	100,00
Jumlah Modal Dalam Portepel	-	-	-

Tahun 2018

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 14 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0276422 tanggal 18 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0171903.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 18 Desember 2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp500 per saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.362.122.170	681.061.085.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	695.363.368	347.681.684.000	51,05
PT Taspen (Persero)	659.141.370	329.570.685.000	48,39
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716.000	0,56
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.362.122.170	681.061.085.000	100,00
Jumlah Modal Dalam Portepel	-	-	-

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0031698.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0174925.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018 ("Akta No. 42/2018"), struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham	Nilai Nominal @Rp500 per saham (Rp)	(%)
Modal Dasar	1.503.405.018	751.702.509.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.488.261	383.744.130.500	51,08
PT Taspen (Persero)	727.509.225	363.754.612.500	48,42
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716.000	0,50
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	1.502.614.918	751.307.459.000	100,00
Jumlah Modal Dalam Portepel	790.100	395.050.000	-

Tahun 2019

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan belum mengalami perubahan.

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir adalah sebagaimana diuraikan dalam Akta No. 42/2018 Selain perubahan yang disebutkan di atas, tidak terdapat perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan yang terjadi sampai tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

3. PENGURUSAN DAN PENGAWASAN

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mandiri Taspen No. 94 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam database SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0211549 tanggal 4 Juni 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0076063.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 4 Juni 2018 *juncto* akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen No. 18 tanggal 7 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0311845 tanggal 12 Agustus 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0134378.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 12 Agustus 2019, susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Abdul Rachman
Komisaris	: Agus Haryanto
Komisaris Independen	: Edhi Chrystanto
Komisaris Independen	: Sukoriyanto Saputro
Komisaris Independen	: Zudan Arif Fakrulloh

Direksi

Direktur Utama	: Josephus Koernianto Triprakoso
Direktur	: Nurkholis Wahyudi
Direktur	: Paulus Endra Suyatna
Direktur	: Iwan Soeroto

Dewan Komisaris dan Direksi telah memenuhi Peraturan OJK No.33/2014 yaitu:

a. Mempunyai akhlak, moral dan integritas yang baik;
b. Cakap melakukan perbuatan hukum;
c. Dalam 5 (lima) tahun sebelum pengangkatan dan menjabat:
    1. Tidak pernah dinyatakan pailit;
    2. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris yang dinyatakan bersalah menyebabkan suatu Perusahaan dinyatakan pailit;
    3. Tidak pernah dihukum karena melakukan tindak pidana yang merugikan keuangan Negara dan/atau yang berkaitan dengan sektor keuangan; dan
    4. Tidak pernah menjadi anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris yang selama menjabat:
        a) Pernah tidak menyelenggarakan RUPS tahunan;
        b) Pertanggungjawabannya sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris pernah tidak diterima oleh RUPS atau pernah tidak memberikan pertanggungjawaban sebagai anggota Direksi dan/atau anggota Dewan Komisaris kepada RUPS; dan
        c) Pernah menyebabkan Perusahaan yang memperoleh izin, persetujuan, atau pendaftaran dari OJK tidak memenuhi kewajiban menyampaikan laporan tahunan dan/atau laporan keuangan kepada OJK.
d. Memiliki komitmen untuk mematuhi peraturan perundang-undangan; dan
e. Memiliki pengetahuan dan/atau keahlian di bidang yang dibutuhkan Perseroan atau Perusahaan Publik.

Masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan telah memperoleh hasil penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK sebagaimana dipersyaratkan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

Berikut keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris :

DEWAN KOMISARIS

Abdul Rachman
Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, umur 67 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Padjajaran, Bandung dengan jurusan Ekonomi/Akuntansi pada tahun 1980 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* di Kansas State University dengan jurusan *Financial Management* pada tahun 1989. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Utama Perseroan sejak 2015.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Utama Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1993 – 1995	:	Kepala Cabang Bapindo Hongkong *Branch*
1995 – 1996	:	Kepala Cabang Bapindo Cabang Surabaya
1997 – 1999	:	Kepala Urusan Internasional Utama 1 Bapindo
1999 – 2001	:	*Executive Management Senior* PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2001 – 2005	:	*Group Head* PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2003 – 2004	:	Komisaris PT Mandiri Sekuritas
2004 – 2004	:	Komisaris PT Perseroan Syariah Mandiri
2005 – 2008	:	Direktur Corporate Perseroaning PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2008 – 2010	:	Direktur *Special Asset Management* PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2010 – 2014	:	Direktur *Institutional Banking* PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2014 – 2015	:	Direktur *Consumer Banking* PT Perseroan Mandiri (Persero) Tbk.
2015 – saat ini	:	Komisaris Utama Perseroan

Agus Haryanto
Komisaris

Warga Negara Indonesia, umur 68 tahun. Beliau memperoleh gelar sarjana di Universitas Indonesia dengan jurusan Hukum pada tahun 1982, memperoleh gelar Magister *Mathematical Economics* di University of Colorado At Boulder dengan jurusan *Economics/Public Finance* dan terakhir memperoleh gelar *Doctor of Philosophy* di University of Colorado At Boulder di bidang *Economics/Public Finance* pada tahun 1991. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Perseroan sejak 2015.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1991 – 1992	:	Kasubdit Administrasi Kas Negara pada Direktorat Perbendaharaan, Direktorat Jenderal Anggaran Departemen Keuangan
1992 – 1993	:	Kepala Biro Analisa Moneter, Badan Analisa Keuangan dan Moneter Departemen Keuangan
1993 – 1998	:	Kepala Biro Hukum dan Humas, Sekretariat Jenderal Departemen Keuangan
1998 – 1999	:	Komisaris Utama PT Telkom (Persero)
1998 – 2000	:	Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan
1998 – 2000	:	*Alternate Governor Indonesia Islamic Development* Perseroan
1999 – 2004	:	Komisaris PT Perseroan Negara Indonesia (Persero) Tbk.
2000 – 2002	:	Inspektur Jenderal Departemen Keuangan
2002 – 2004	:	*Alternate Governor Indonesia International Monetary Fund*
2002 – 2004	:	Sekreratis Jenderal Departemen Keuangan
2004 – 2007	:	*Executive Director* Indonesia, New Zealand, Fiji, Samoa, Tonga dan Kyrgyz Asia Development Perseroan
2008 – 2013	:	Direktur Utama PT Taspen (Persero)
2015 – saat ini	:	Komisaris Perseroan

Edhi Chrystanto
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 60 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Diponegoro Semarang di bidang Ekonomi pada tahun 1983 dan memperoleh gelar *Master of Business Administration* di University of Colorado at Denver di bidang *Finance* pada tahun 1993. Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2015.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1994 – 1995	:	Kepala Bagian Sistem dan Prosedur Kredit Korporasi PT Perseroan Dagang Negara
1995 – 1999	:	*Relationship Manager* PT Perseroan Dagang Negara
1999	:	Kepala Cabang Perseroan Mandiri Bandara Soekarno-Hatta Cargo
2003	:	Kepala Cabang Perseroan Mandiri Jakarta Tomang
2005 – 2007	:	Kepala Cabang Perseroan Mandiri Jakarta Kebon Sirih, Gambir, Imam Bonjol dan Thamrin
2010	:	Kepala Kanwil X Makassar Perseroan Mandiri
2013	:	Kepala Kanwil V Perseroan Mandiri Jakarta Sudirman
2015 – saat ini	:	Komisaris Independen Perseroan

Sukoriyanto Saputro
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 62 tahun. Beliau mendapatkan gelar Sarjana di Institut Pertanian Bogor di bidang Agronomi pada tahun 1980 Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2015.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1981 – 1999	:	Terakhir menjabat sebagai Kepala Cabang Perseroan Exim
1999 – 2001	:	Hub Manager Jakarta Plaza Mandiri
2001 – 2005	:	Kepala Kantor Wilayah III, IX, VII, VIII Perseroan Mandiri
2005	:	*Group Head Central Operations* Perseroan Mandiri
2005 – 2008	:	*Group Head Micro Business* Perseroan Mandiri
2008 – 2013	:	*Group Head Corporate Secretary* Perseroan Mandiri
2013 – 2014	:	Direktur Utama Perseroan Bank Mutiara
2014	:	Komisaris Perseroan Bank Mutiara
2015 – saat ini	:	Komisaris Independen Perseroan

Zudan Arif Fakrulloh
Komisaris Independen

Warga Negara Indonesia, umur 49 tahun. Beliau mendapatkan gelar Sarjana di bidang Hukum dari Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 1992, *Magister* Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro tahun 1995 dan Doktor Ilmu Hukum dari Universitas Diponegoro tahun 2001, Beliau menduduki jabatan sebagai Komisaris Independen Perseroan sejak 2018.

Sebelum menjabat sebagai Komisaris Independen Perseroan, beliau juga menjabat sebagai berikut:

2002 – 2008	:	Kasubdit Kader di Bagian Diklat di Kemendagri
2008 – 2011	:	Kepala Bagian Perundang-undang Biro Hukum Sekjen Kemendagri
2011 – 2014	:	Kepala Biro Hukum Setjen Kemendagri
2014 – 2015	:	Staf Ahli Mendagri Bidang Hukum, Politik dan HAM
2016 – 2017	:	Penjabat Gubernur Gorontalo
2015 – saat ini	:	Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kementerian Dalam Negeri

DIREKSI

Josephus K Triprakoso
Direktur Utama

Warga Negara Indonesia, umur 51 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Negeri Sebelas Maret bidang Ekonomi Jurusan Akuntansi pada tahun 1991 dan menyelesaikan program Pasca Sarjana Universitas Persada Indonesia YAI bidang Manajemen Akuntansi pada tahun 2001. Beliau menduduki jabatan sebagai Direktur Utama Perseroan sejak 2017.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1996	:	Staff bagian Akuntans Urusan Akuntansi keuangan Perseroan Bumi Daya
1999	:	Kepala Seksi Pembukuan Valas Urusan Akuntansi Keuangan Perseroan Bumi Daya
2000	:	Kepala Seksi Regional *Retail Controller* Perseroan Mandiri
2001	:	Kepala Seksi Analisa Profitabilitas Perseroan Mandiri
2003	:	*Professional Staff* MIS *Strategy Performance Group* Perseroan Mandiri
2005	:	*Team Leader Monitoring & Analisis Strategy Performance Group* Perseroan Mandiri
2007	:	*Department Head Controller Strategic Performance Group* Perseroan Mandiri
2009	:	*Department Head Decision Support Micro & Retail Perseroaning, Strategy & Performance Group* Perseroan Mandiri
2013	:	*Deputy Regional Manager* Wilayah Bandung Perseroan Mandiri
2015	:	*General Manager* Perseroan Mandiri Kantor Cabang Dili
2015	:	Direktur Perseroan
2017 – saat ini	:	Direktur Utama Perseroan

Nurkholis Wahyudi
Direktur *Business*

Warga Negara Indonesia, umur 43 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Brawijaya Malang di bidang Sosial Ekonomi Perikanan pada tahun 2000. Beliau menduduki jabatan sebagai Direktur Perseroan sejak 2015.

Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

2004	:	*Customer Service Officer* Perseroan Mandiri *Regional Newtork Group* Mataram, Denpasar & Malang
2005	:	*Retail Officer, Marketing Officer, Consumer Loan Collection Officer, Service Quality Liaison Officer Regional Network Group* Mandiri
2008	:	*Professional Staf Sales & Monitoring Marketing – Small Business Group*
2008	:	*Executive Assistant Direktur Micro & Retail Perseroaning*
2009	:	Asisten Staf Khusus Menteri Negara BUMN
2011	:	*Cluster Manager* Kediri MBDC Surabaya
2014	:	*Department Head Business & Product Development – Micro Business Sevelopment Group* Perseroan Mandiri
2012	:	Tim Transisi Joint Venture Perseroan
2015 – saat ini	:	Direktur Perseroan

Paulus Endra Suyatna
Direktur *Compliance & Risk*

Warga Negara Indonesia, umur 54 tahun. Beliau memperoleh gelar Sarjana di Universitas Gajah Mada di bidang Hukum pada tahun 1989 dan Memperoleh gelar Magister Manajemen di Universitas Padjajaran di bidang Ekonomi Manajemen pada tahun 1995. Beliau menduduki jabatan sebagai Direktur Perseroan sejak 2015. Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut:

1996	:	Pelaksana Biro Direksi PT Taspen (Persero)
1997	:	Pelaksana – Sekretariat Perusahaan PT Taspen (Persero)
1999	:	Pelaksana Hukum PT Taspen (Persero)
2004	:	Asisten *Legal Officer* PT Taspen (Persero)
2005	:	*Legal Officer* PT Taspen (Persero)
2008	:	Senior Legal Officer PT Taspen (Persero)
2009	:	Pj. Peneliti Madya PT Taspen (Persero)
2012	:	Manajer Hukum PT Taspen (Persero)
2014	:	Peneliti Utama PT Taspen (Persero)
2015	:	Kepala *Desk* Hukum PT Taspen (Persero)
2015	:	Komisaris Perseroan Perkreditan Rakyat milik Dnaa Pensiun Taspen
2015 – saat ini	:	Direktur Perseroan

Iwan Soeroto
Direktur *IT, Network & Operation*

Warga Negara Indonesia, umur 53 tahun. Beliau memperoleh gelar Pasca Sarjana di Universitas DR Soetomo pada tahun 2014. Menduduki jabatan sebagai Direktur Perseroan sejak 2018 (efektif setelah mendapat persetujuan *Fit & Proper Test* dari OJK). Sebelum menjabat sebagai Direktur Perseroan, beliau pernah menjabat sebagai berikut

2000	:	Asisten Manajer Administrasi SDM PT Taspen (Persero)
2003	:	Kabid Pengembangan Sistem Informasi PT Taspen (Persero)
2005	:	Manajer Pengembangan SDM PT Taspen (Persero)
2010	:	Wakil Kepala Cabang Utama PT Taspen (Persero) Makasar
2012	:	Wakil Kepala Cabang Utama PT Taspen (Persero) Surabaya
2014	:	Kepala Cabang Utama PT Taspen (Persero)
2014	:	*Corporate Secretary* PT Taspen (Persero)
2018	:	Direktur Perseroan

4. TATA KELOLA PERUSAHAAN (*GOOD CORPORATE GOVERNANCE* / GCG)

Dalam rangka meningkatkan kinerja Perusahaan, Perseroan selalu memperhatikan dan melaksanakan prinsip kehati-hatian (*prudential banking practices*). Disamping kepatuhan terhadap Peraturan Perundang-undangan dan nilai-nilai etika yang berlaku umum pada industry Perbankan, dalam melaksanakan kegiatan operasional Perseroan berpedoman pada prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* (GCG) sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No.55/POJK.03/2016 tanggal 9 Desember 2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum.

Penerapan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* merupakan unsur penting didalam operasional Perseroan yang senantiasa menjadi kebutuhan bagi Perseroan mengingat tantangan dan risiko yang dihadapi semakin meningkat dan kompleks. Implementasi GCG sebagai sebuah sistem yang dilakukan melalui proses intern yang melibatkan seluruh tingkatan dan jenjang organisasi terutama bagi pengurus (Dewan Komisaris, dan Direksi) yang mempunyai peranan sangat penting dalam pelaksanaan *Good Corporate Governance* di lingkungan Perseroan.

Pelaksanaan *Good Corporate Governance* merupakan kunci utama perusahaan dalam mencapai Visi dan Misi yang ditetapkan melalui lima prinsip utama yaitu transparansi (*transparency*) keterbukaan dalam mengemukakan informasi yang material dan relevan serta keterbukaan dalam proses pengambilan keputusan, akuntabilitas (*accountability*) kejelasan fungsi dan pelaksanaan pertanggungjawaban organ Perseroan sehingga pengelolaannya berjalan secara efektif, pertanggungjawaban (*responsibility*) kesesuaian pengelolaan Perseroan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dan prinsip-prinsip pengelolaan bank yang sehat, indepedensi (*indepedency*) Pengelolaan Perseroan secara profesional tanpa pengaruh atau tekanan dari pihak manapun dan kewajaran (*fairness*) keadilan dan kesetaraan dalam memenuhi hak-hak *stakeholders* yang timbul berdasarkan perjanjian dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Kelima prinsip ini terlihat dalam pelaksanaan kegiatan operasional Perseroan sehari-hari, dimana dalam penerapannya selalu dikaitkan dengan strategi perusahaan, pengelolaan produk dan jasa layanan, pengelolaan sumber daya manusia, pengelolaan risiko dan pengendalian internal.

DEWAN KOMISARIS

Dewan Komisaris merupakan organ Perseroan yang bertugas untuk melakukan pengawasan atas tindakan pengurusan yang dilakukan oleh Direksi. Dewan Komisaris memberikan arahan kepada Direksi dalam menjalankan perusahaan dan menerapkan *Good Corporate Governance* (GCG). Dewan Komisaris bertugas dan bertanggung jawab secara kolektif kolegial.

Dewan Komisaris telah menetapkan fokus pengawasan yang mencakup beberapa aspek penting di tahun 2018 sampai dengan bulan Juni 2019, yang meliputi:

1. Melakukan pengawasan terhadap pengurusan operasional Perseroan yang dilakukan Direksi, serta
2. Memberi nasihat kepada Direksi termasuk mengenai rencana kerja, pengembangan bisnis Perseroan, pelaksanaan ketentuan Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS serta peraturan perundangan yang berlaku.
3. Melaksanakan tugas, wewenang dan tanggung jawab sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar dan Keputusan RUPS secara efektif dan efisien serta terpeliharanya efektivitas komunikasi antara Dewan Komisaris dengan Direksi, Auditor Eksternal dan Otoritas Pengawas Bank atau Otoritas lainnya.
4. Menjaga kepentingan Perseroan dengan memperhatikan kepentingan para Pemegang Saham dan bertanggung jawab kepada RUPS.
5. Memonitor perkembangan kegiatan Perseroan.
6. Melakukan pengawasan penerapan Tata Kelola Terintegrasi dengan Entitas Utama (*Group* Perusahaan) dalam setiap aspek kegiatan usaha Perseroan dari seluruh jenjang organisasi Perseroan.
7. Melakukan pengawasan secara periodik atas pelaksanaan RKAP dan memberikan pendapat/ persetujuan atas perubahan RKAP sesuai dengan ketentuan berlaku.
8. Melakukan pengawasan atas mutu pelayanan Perseroan kepada Nasabah dan memberikan nasihat yang diperlukan kepada manajemen.

Perseroan telah memiliki prosedur dalam menetapkan besaran remunerasi bagi para anggota Dewan Komisaris. Prosedur penetapan tersebut telah mengacu pada hasil RUPS. Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Dewan Komisaris Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp6.218 juta, Rp8.760 juta, dan Rp7.517 juta.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Dewan Komisaris melangsungkan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran di Rapat Dewan Komisaris	Tingkat Kehadiran
Abdul Rachman	06/06	100%
Agus Haryanto	06/06	100%
Edhi Chrystanto	06/06	100%
Sukoriyanto Saputro	06/06	100%
Zudan Arif Fakrulloh	06/06	100%

DIREKSI

Direksi merupakan organ Perseroan yang bertanggung jawab secara kolektif melakukan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan serta mewakili Perseroan di dalam maupun di luar pengadilan sesuai Anggaran Dasar. Sebagai bentuk pertanggungjawaban dalam pelaksanaan tugasnya selama satu tahun, Direksi mempertanggungjawabkan pengurusan Perseroan dalam RUPS. Berikut merupakan ruang lingkup pekerjaan dan tanggung jawab Direksi Perseroan:

1. Tugas pokok Direksi adalah:
   a. Melaksanakan pengurusan Perseroan untuk kepentingan dan tujuan Perseroan.
   b. Bertindak selaku pimpinan dalam pengurusan tersebut.
   c. Memelihara dan mengurus kekayaan Perseroan.
2. Melaksanakan prinsip-prinsip *Good Corporate Governance* dalam setiap usaha kegiatan Perseroan pada seluruh tingkatan atau jenjang organisasi.
3. Menindaklanjuti temuan audit dan rekomendasi dari satuan kerja audit intern Bank, auditor eksternal, hasil pengawasan Otoritas Jasa Keuangan dan/atau hasil pengawasan Otoritas lain.
4. Membentuk Satuan Kerja Audit Intern, Satuan Kerja Manajemen Risiko, Komite Manajemen Risiko, Satuan Kerja Kepatuhan dan Unit Strategi *Anti Fraud*.
5. Mempertanggungjawabkan pelaksanaan tugasnya kepada Pemegang Saham melalui Rapat Umum Pemegang Saham.
6. Mengungkapkan kepada pegawai kebijakan Perseroan yang bersifat strategis di bidang kepegawaian.
7. Menyediakan data dan informasi yang akurat, relevan dan tepat waktu kepada Dewan Komisaris.
8. Memiliki pedoman dan tata tertib kerja yang bersifat mengikat bagi setiap anggota Direksi.
9. Segala keputusan Direksi yang diambil sesuai dengan pedoman dan tata tertib kerja menjadi tanggung jawab seluruh anggota Direksi.
10. Setiap kebijakan dan keputusan strategis diputuskan melalui rapat Direksi. Hasil rapat Direksi dituangkan dalam risalah rapat dan didokumentasikan secara baik. Selama pelaksanaan rapat Direksi tidak terjadi perbedaan pendapat (*dissenting opinions*) dan rapat Direksi telah diputuskan secara musyawarah.
11. Menerapkan aspek transparansi dengan melakukan hal-hal sebagai berikut:
    a. Anggota Direksi telah mengungkapkan:
       - Kepemilikan sahamnya, baik pada Perseroan yang bersangkutan maupun pada Perseroan dan Perusahaan lain, yang berkedudukan di dalam dan di luar negeri.
       - Hubungan keuangan dan hubungan keluarga dengan anggota Dewan Komisaris lain, anggota Direksi dan/atau Pemegang Saham Perseroan.
    b. Anggota Direksi telah mengungkapkan remunerasi dan fasilitas lainnya yang ditetapkan berdasarkan keputusan Rapat Umum Pemegang Saham.
    c. Menyusun Rencana Bisnis secara realistis dengan memperhatikan faktor eksternal dan internal yang mempengaruhi kelangsungan usaha Perseroan serta tetap memperhatikan prinsip kehati-hatian dan azas perbankan yang sehat. Rencana Bisnis tersebut telah mendapat persetujuan dari Komisaris.
    d. Rencana Bisnis dimaksud disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan. Direksi mengkomunikasikan Rencana Bisnis tersebut kepada:
       - Pemegang Saham Bank.
       - Seluruh jenjang organisasi yang ada pada Bank.
    e. Melaksanakan Rencana Bisnis secara efektif dalam pengelolaan usaha Perseroan dan menyampaikan Laporan Realisasi Rencana Bisnis secara triwulanan kepada Otoritas Jasa Keuangan.
    f. Membuat Laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan *Good Corporate Governance*.
    g. Direktur Kepatuhan membuat Laporan Direktur yang membawahkan fungsi Kepatuhan secara Triwulan kepada Direktur Utama dengan tembusan kepada Dewan Komisaris.
    h. Setiap semester Direktur Kepatuhan membuat Laporan Direktur yang membawahkan Fungsi Kepatuhan yang disampaikan kepada Otoritas Jasa Keuangan, dengan tembusan kepada Direktur Utama dan Dewan Komisaris.

i. Melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap pelaksanaan GCG Perseroan setiap semester dan disampaikan ke Otoritas Jasa Keuangan.
j. Khusus Direktur Kepatuhan berfungsi untuk memastikan bahwa rancangan keputusan yang akan diambil oleh Direksi dan Komisaris Perseroan tidak melanggar prinsip kehati-hatian. Apabila setelah dikaji rancangan keputusan tersebut mengandung unsur ketidakpatuhan, maka Direktur Kepatuhan berkewajiban meminta agar rancangan keputusan dimaksud dibatalkan.

Perseroan telah memiliki prosedur dalam menetapkan besaran remunerasi bagi para anggota Direksi. Jumlah remunerasi yang dibayarkan untuk Direksi Perseroan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp16.279 juta, Rp23.274 juta, dan Rp22.720 juta.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Direksi melangsungkan rapat sebanyak 24 (dua puluh empat) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran di Rapat Direksi	Tingkat Kehadiran
Josephus Koernianto Triprakoso	24/24	100%
Nurkholis Wahyudi	24/24	100%
Paulus Endra Suyatna	24/24	100%
Iwan Soeroto	22/24	92%

Seluruh anggota Direksi Perseroan berkomitmen untuk meningkatkan kompetensinya untuk menunjang pelaksanaan fungsi pengawasan Direksi. Untuk periode Januari hingga Juni 2019, belum ada pelatihan yang diikuti oleh anggota Direksi Perseroan.

KOMITE AUDIT

Struktur Komite Audit

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos) .

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/031/II/2019 tanggal 22 Februari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen, Direksi Perseroan menetapkan susunan Komite Audit Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 22 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1. Ketua : Sukoriyanto Saputro
2. Anggota : Edhi Chrystanto
   Zudan Arif Fakrulloh
3. Anggota Independen : Efendi Sitompul
   Jani Arjanto

Fungsi, tugas dan kewenangan Komite Audit adalah sebagaimana termaktub dalam Piagam Komite Audit (*Charter Komite Audit*). Piagam Komite Audit tersebut juga telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Audit Perseroan yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan:

Efendi Sitompul

Anggota Independen

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Lahir pada tanggal 02 Desember 1961, saat ini berusia 57 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntasi dari Universitas Sumatra Utara Medan pada tahun 1987 serta meraih gelar *Magister Management* di bidang *International Business* di Universitas Gajahmada pada tahun 1998. Pernah menjabat sebagai *Specialist/Vice President Special Audit Departement* PT Bank Mandiri Tbk Jakarta (2011 – 2017). Diangkat sebagai Komite Audit pihak Independen PT Bank Mandiri Taspen berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.DIR/031/II/2019 tanggal 22 Februari 2019.

Jani Arjanto
Anggota Independen
Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Lahir pada tanggal 7 November 1972, saat ini berusia 46 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Hukum dari UNS Surakarta pada tahun 1995 serta meraih gelar *Doctor* ilmu Hukum di Universitas Jayabaya pada tahun 2010. Saat ini masih menjabat sebagai Kasubdit Harmonisasi Peraturan Jaminan Sosial Direktorat Jenderal Anggaran Kementerian Keuangan (2012 hingga sekarang). Diangkat sebagai Komite Audit pihak Independen PT Bank Mandiri Taspen berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.DIR/031/II/2019 tanggal 22 Februari 2019.

Selanjutnya, Perseroan juga telah membentuk Piagam Komite Audit tertanggal 22 Februari 2019 sebagaimana telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 Tahun 2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit.

Tugas Dan Tanggung Jawab Komite Audit

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

a. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan, seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya;
b. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas efektifitas pelaksanaan dan hasil pemeriksaan oleh auditor intern atas penerapan *internal control*;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas kepatuhan perusahaan terhadap peraturan perundang-undangan dan peraturan Otoritas Jasa Keuangan serta peraturan lainnya yang terkait dengan usaha perbankan;
d. Melakukan pemantauan dan mengevaluasi terhadap pelaksanaan tugas Satuan Kerja Audit Intern;
e. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas tindak lanjut auditee terhadap hasil pemeriksaan yang dilakukan oleh Audit Ekstern. Dalam hal ini Perseroan akan menunjuk Kantor Akuntan Publik maka Komite Audit akan melakukan penelahaan atas independensi dan obyektifitas Kantor Akuntan Publik yang akan melakukan tender. Atas hasil penetapan tersebut, Komite memberikan rekomendasi mengenai penunjukan Akuntan Publik dan Kantor Akuntan Publik kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada RUPS;
f. Melakukan pemantauan dan evaluasi atas pelaksanaan *Good Corporate Governance* (GCG) terkait dengan adanya informasi dan pengaduan negatif; dan
g. Melakukan pemantauan dan evaluasi serta melaporkan berbagai risiko yang potensial akan terjadi dan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Direksi mempelajari secara mendalam *Risk Management Policy* yang dibuat Direksi.

Adapun penerapan tugas dan tanggung jawab Komite Audit tersebut juga telah dituangkan dalam *Charter* Komite Audit Komisaris tanggal 20 Juni 2016 dan telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 55/POJK.04/2015.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Komite Audit melangsungkan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran di Rapat Komite Audit	Tingkat Kehadiran (%)
Sukoriyanto Saputro	06/06	100%
I Made Wiratmika*	02/06	33%
Edhi Chrystanto	06/06	100%
Zudan Arif Fakrulloh	06/06	100%
I Nyoman S Suryawan**	02/06	33%

**) I Made Wiratmika telah habis kontrak pada tanggal 22 Februari 2019*
Jani Arjanto dan Efendi diangkat pada tanggal 22 Februari 2019
***) I Nyoman S Suryawan diberhentikan sebagai Anggota Komite Audit pada tanggal 22 Februari 2019*

Komite Audit telah melaksanakan tugasnya sampai dengan bulan Juni 2019 sebagai berikut:

1. Evaluasi Laporan Rencana dan Realisasi Kinerja Bank.
2. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan unit terkait.
3. Mengadakan Rapat dan membuat laporan rekomendasi.
4. Penunjukan Kantor Akuntan Publik (KAP).
5. Evaluasi Laporan Hasil Audit Semesteran dan Rencana Audit Tahunan Internal Audit.
6. Evaluasi atau penilaian dari Komite Audit atas penggunaan jasa yang telah diberikan oleh Akuntan Publik (AP) dan Kantor Akuntan Publik (KAP).

KOMITE REMUNERASI DAN NOMINASI

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/077/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang Pengangkatan Sdr. Zudan Arif Fakrulloh Sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di bawah Dewan Komisaris, Direksi Perseroan menetapkan ketua dan susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 4 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1. Ketua (merangkap anggota) : Zudan Arif Fakrulloh (Komisaris Independen)
2. Anggota : Abdul Rachman
   Agus Haryanto
   Sukoriyanto Saputro
   Edhi Chrystanto
   Head of Human Capital (*ex officio*)

Komite Remunerasi dan Nominasi ini dibentuk dalam rangka memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.03/2016 tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Adapun tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. Membantu Dewan Komisaris untuk menetapkan kebijakan umum sumber daya manusia.
2. Merekomendasikan persetujuan perubahan struktur organisasi sampai dengan satu tingkat di bawah Direksi.
3. Membantu Dewan Komisaris memperoleh dan menganalisa data bakal calon pejabat satu tingkat di bawah Direksi secara triwulan dan setiap waktu jika ada perubahan.
4. Membantu Dewan Komisaris dalam memberikan rekomendasi tentang opsi kepada Komisaris, Direksi dan Pegawai, antara lain opsi saham serta pengawasan pelaksanaannya.
5. Memiliki *database* calon-calon Direksi dan Komisaris.
6. Melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Komisaris mengenai :
   a. Kebijakan remunerasi bagi Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
   b. Kebijakan remunerasi bagi Pejabat Eksekutif dan Pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
7. Menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Komisaris dan Direksi Kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
8. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Komisaris dan/atau Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham.
9. Memberikan rekomendasi mengenai pihak independen yang akan menjadi anggota Komite Audit dan Komite Pemantau Risiko.

Penerapan tugas dan tanggung jawab Komite Remunerasi dan Nominasi tersebut telah sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Komite Remunerasi dan Nominasi melangsungkan rapat sebanyak 3 (tiga) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran di Rapat Komite Audit	Tingkat Kehadiran (%)
Zudan Arif Fakrulloh	03/03	100%
Abdul Rachman	03/03	100%
Agus Haryanto	03/03	100%
Edhi Chrystanto	03/03	100%
Sukoriyanto Saputro	03/03	100%
Yacinta Eka Damayanti	03/03	100%

Komite Remunerasi dan Nominasi telah melaksanakan tugasnya sampai dengan bulan Juni 2019 sebagai berikut:

1. Mengadakan Rapat dan membuat laporan rekomendasi.
2. Berkoordinasi dan bekerjasama dengan unit kerja terkait.

3. Penetapan Remunerasi dan Nominasi Perseroan.
4. Evaluasi Perubahan Struktur Organisasi satu tingkat di bawah Direksi.

KOMITE PEMANTAU RISIKO

Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite di bawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/032/II/2019 tanggal 22 Februari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko Di bawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen, Direksi Perseroan menetapkan susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 22 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1.	Ketua/Anggota	: Edhi Chrystanto
2.	Anggota	: Sukoriyanto Saputro
		Zudan Arif Fakrulloh
3.	Anggota Independen	: Didin Rasyidin
		I Nyoman S. Suryawan

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite Pemantau Risiko yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris atau Direksi Perseroan:

Didin Rasyidin

Anggota Independen

Warga Negara Indonesia, berdomisili di Bekasi, Lahir di Bandung pada tanggal 3 Juni 1959, dan saat ini berumur 59 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi dari Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Swadaya Jakarta pada tahun 1999. Pernah menjabat sebagai auditor PT Bank Dagang Negara (1985-1999) dan di Bank Mandiri sejak tahun (1999-2015) antara lain sebagai *Team Leader Compliance Group* dan *Senior Manager Compliance Group*. Diangkat sebagai Anggota Komite Pemantau Risiko melalui Surat Keputusan No. KEP.DIR/011A/VI/2018 tanggal 29 Juni 2018.

I Nyoman S. Suryawan

Anggota Independen

Warga negara Indonesia, berdomisili di Jakarta, Lahir pada tanggal 05 Februari 1957, saat ini berusia 62 tahun. Meraih gelar Sarjana di bidang Ekonomi Akuntansi dari STIE Indonesia Jakarta pada tahun 1989. Pernah menjabat sebagai Auditor, Kepala Kantor, Kepala Bidang dan Manager Keuangan PT Taspen (1989 – 2011) dan pernah menjabat sebagai Direktur Keuangan dan SDM pada perusahaan PT Arthaloka Indonesia (2011 – 2016). Diangkat sebagai Komite Pemantau Risiko pihak Independen PT Bank Mandiri Taspen berdasarkan Surat Keputusan No. KEP.DIR/032/II/2019 tanggal 22 Februari 2019.

Adapun tanggung jawab Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

1. Memberikan masukan kepada Komisaris dalam penyusunan dan perbaikan manajemen risiko yang berkaitan dengan pengendalian risiko di bidang pengelolaan *asset & liability*, likuiditas, perkreditan serta operasional sebelum mendapat persetujuan Komisaris.
2. Melakukan diskusi dengan Direksi atau unit kerja yang terkait dengan masalah yang manajemen risikonya perlu dibahas.
3. Mengevaluasi kesesuaian antara kebijakan manajemen risiko dengan pelaksanaan dalam kegiatan Bank.
4. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko.
5. Mempelajari, mengkaji ulang kebijakan dan peraturan-peraturan internal tentang kebijakan manajemen risiko yang dibuat Direksi.
6. Memastikan telah dipertimbangkannya segala risiko yang penting dalam produk-produk Perseroan yang baru dan segala dampak adanya perubahan atau kejadian yang signifikan baik yang berasal dari internal maupun eksternal Perseroan.
7. Mengkaji ulang secara berkala terhadap kebijakan manajemen risiko beserta pedoman pelaksanaannya dan semua perubahan serta penyesuaian kebijakan manajemen risiko.
8. Melakukan evaluasi terhadap akurasi model dan validitas data yang digunakan untuk mengukur risiko.
9. Mengikuti dan mempelajari keputusan-keputusan Komite Manajemen Risiko.
10. Melakukan kajian draft laporan triwulan profil risiko Perseroan secara individual maupun konsolidasi bersama Komisaris, sehingga laporan triwulan profil risiko Perseroan secara individual maupun konsolidasi ke Otoritas Jasa Keuangan telah dibahas dengan Komisaris.

11. Menyampaikan rekomendasi atau masukan kepada Komisaris atas hal-hal yang perlu mendapat perhatian dan yang perlu dibicarakan dengan Direksi, agar Direksi melakukan tindak lanjut dari hasil evaluasi manajemen risiko oleh Komite.
12. Secara proaktif menyelenggarakan rapat dengan Direksi Perseroan apabila Komite mengantisipasi akan adanya risiko, khususnya apabila ada peristiwa penting, peraturan eksternal yang mempengaruhi di bidang usaha Perseroan;
13. Melakukan evaluasi secara berkala terhadap perkembangan atas perubahan struktur organisasi yang sedang dijalankan oleh Perseroan;
14. *Monitoring* adanya informasi negatif terhadap nasabah-nasabah Perseroan yang dapat menyebabkan meningkatnya risiko kredit.

Sampai dengan bulan Juni 2019, Komite Pemantau Risiko melangsungkan rapat sebanyak 6 (enam) kali, dengan tingkat kehadiran sebagai berikut:

Nama	Kehadiran di Rapat Komite Audit	Tingkat Kehadiran (%)
Edhi Chrysanto	06/06	100%
Sukoriyanto Saputro	06/06	100%
Zudan Arif Fakrulloh	06/06	100%
Ketut Santiawan**	02/06	66%
Didin Rasyidin*	06/06	100%
I Nyoman S Suryawan	04/06	33%

**) Didin Rasyidin telah habis kontrak pada tanggal 29 Juni 2019 namun diangkat kembali pada tanggal 01 Agustus 2019*
***) Ketut Santiawan telah habis kontrak tanggal 22 Februari 2019*

Komite Pemantau Risiko telah melaksanakan tugasnya sampai dengan bulan Juni 2019 sebagai berikut:

1. Meminta dan mempelajari kebijakan dan peraturan internal terkait dengan manajemen risiko dan GCG yang dibuat Direksi.
2. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko
3. Evaluasi *portfolio* dan kinerja Bank.
4. Melakukan pembahasan laporan triwulan profil risiko dan Tingkat Kesehatan Bank.

UNIT AUDIT INTERNAL

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang bernama Satuan Kerja Audit Intern (”SKAI”). Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. SKD.CHC/0009.A/2016 tanggal 14 Januari 2016, Direksi Perseroan menunjuk Ardi Purboyo sebagai Ketua Divisi SKAI/Direktorat Direktur Utama terhitung sejak tanggal 1 Februari 2016.

Perseroan telah memiliki Piagam Audit Internal (*Charter Internal Audit*) PT Bank Mandiri Taspen Tahun 2019 yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal.

Tugas dan tanggung jawab Unit Audit Internal adalah sebagai berikut:

a. Membantu Direktur Utama dan Dewan Komisaris dalam melakukan pengawasan Bank.
b. Merencanakan dan melaksanakan Aktivitas Internal Audit dengan prioritas pada bidang/aktivitas yang mempunyai risiko tinggi serta mengevaluasi prosedur/*control system* yang ada untuk memperoleh keyakinan bahwa tujuan dan sasaran Perseroan dapat dicapai secara optimal dan berkesinambungan.
c. Mengembangkan dan menjalankan program untuk mengevaluasi dan meningkatkan kualitas Internal Audit.
d. Bertanggung jawab atas rekomendasi yang diberikan dan monitoring tindak lanjut hasil Aktivitas Internal Audit.
e. Berkoordinasi dengan Komite Audit dalam rangka pengawasan Perseroan oleh Dewan Komisaris.
f. Melakukan koordinasi antara kegiatannya dengan kegiatan eksternal audit dan unit/fungsi penyedia *assurance* lainnya.

SEKRETARIS PERUSAHAAN (*CORPORATE SECRETARY*)

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan No. SKD/011/III/2017 tanggal 2 Maret 2017, Direksi Perseroan menunjuk Bambang Teguh Pramusinto sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan terhitung sejak tanggal memorandum tersebut ditandatangani.

Bambang Teguh Pramusinto

Warga Negara Indonesia, usia 59 tahun lahir di Jakarta pada tanggal 23 Januari 1960. Menyelesaikan pendidikan program Sarjana pada fakultas hukum Universitas Indonesia (1985) jurusan hukum perdata, dan Magister Hukum (LL.M) American University-Washington College Of Law (1996).

Sebelum menjabat sebagai Sekretaris Perusahaan di Perseroan, beliau memulai karir profesional sebagai staf di Bank Bumi Daya sejak tahun 1986 hingga tahun 1999 di bidang *Recovery Credit*, Cabang dan Sub Urusan Hukum Biro Direksi. Setelah proses merger BBD ke dalam Bank Mandiri, beliau menjabat sebagai *profesional staff legal group* serta pernah ditugaskan di *Corporate Secretary Group*, unit kerja *office of the board* pada tahun 2003 sampai dengan 2005, selama berkarir di Bank mandiri telah mendapatkan penugasan dalam berbagai project antara lain sebagai anggota IPO *Working Team* dan Tim Transisi Bank *Joint Venture*, Berkarir di Bank Mandiri hingga tahun 2015 dengan jabatan terakhir Departemen *Head Capital Market Assurance, Corporate Secretary Group.*

Secara garis besarnya tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut:

1. Mengikuti perkembangan Pasar Modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di bidang Pasar Modal;
2. Memberikan masukan kepada Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik untuk mematuhi ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal;
3. Membantu Direksi dan Dewan Komisaris dalam pelaksanaan Tata Kelola Perusahaan yang meliputi:
   a. Keterbukaan informasi kepada masyarakat, termasuk ketersediaan informasi pada situs Web Emiten atau Perusahaan Publik;
   b. Penyampaian laporan kepada Otoritas Jasa Keuangan tepat waktu;
   c. Penyelenggaraan dan dokumentasi Rapat Umum Pemegang Saham;
   d. Penyelenggaraan dan dokumentasi rapat Direksi dan/atau Dewan Komisaris;dan
   e. Pelaksanaan program orientasi terhadap perusahaan bagi Direksi dan/atau Dewan Komisaris.
4. Sebagai penghubung antara Emiten atau Perusahaan Publik dengan pemegang saham Emiten atau Perusahaan Publik, Otoritas Jasa Keuangan, dan pemangku kepentingan lainnya;
5. Menyiapkan Daftar Khusus yang berkaitan dengan Direksi, Dewan Komisaris dan keluarganya baik dalam Perusahaan Tercatat maupun afiliasinya;
6. Membuat Daftar Pemegang Saham termasuk kepemilikan 5% (lima persen) atau lebih (jika diperlukan);
7. Bertanggungjawab dan memberikan laporan langsung kepada Direksi dan/atau Dewan Komisaris;
8. Dalam Bidang *Marketing and Communication*:
   a. *Corporate communication*, membangun komunikasi yang baik dengan *stakeholder* dan menjaga konsistensi pesan dan citra yang ingin disampaikan kepada masyarakat seraya menjaga agar informasi yang disampaikan tidak melanggar hukum;
   b. Komunikasi Internal, untuk menjembatani komunikasi antara manajemen/perusahaan dengan karyawan, secara timbal balik sehingga setiap kebijakan perusahaan dapat diterima dengan baik oleh seluruh karyawan;
   c. Komunikasi Eksternal, untuk memperkenalkan perusahaan kepada seluruh masyarakat beserta produk-produknya dengan menggunakan media komunikasi *above and below the line*;
   d. *Media Relation*, menjalin komunikasi yang baik dengan media sebagai bagian dari stategi komunikasi dalam penyampaian publikasi maupun kegiatan perusahaan melalui media massa
   e. *Corporate Social Responsibility*, sebagai bentuk pertanggungjawaban perusahaan terhadap lingkungan sekitarnya dengan menyisihkan sebagian keuntungan bagi pemeliharaan lingkungan hidup maupun untuk kegiatan sosial kemasyarakatan.
   f. Donasi dan *Sponsorship*, merupakan kegiatan untuk memperkenalkan perusahaan melalui kegiatan yang berefek timbal balik saling menguntungkan diantara para pihak maupun yang kegiatan yang bersifat sosial berupa bantuan.
   g. Secara eksternal mengembangkan kerjasama dengan pihak ketiga dan instansi terkait, dan secara internal mengembangkan sinergi dengan seluruh jajaran unit kerja dalam kerangka *Good Corporate Governance*, etika bisnis dan etika kerja
9. Dalam Bidang Kebijakan dan Strategi :
   Meyakini dan memastikan bahwa penyusunan kebijakan dan strategi Kesekretariatan Korporasi serta telah disusun dan dipelihara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada :
   a. Menciptakan *policy* dan prosedur internal yang berasal dari ketentuan eksternal;
   b. memberikan dukungan dan memastikan bahwa dokumentasi korporasi Perseroan telah disusun dan dipelihara secara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu;
   c. Bertindak sebagai *liassons officer* antara Perseroan dengan institusi/regulator ketentuan Perundang-undangan, instansi terkait lainnya dan masyarakat ;

d. Memastikan bahwa kebijaksanaan Direksi telah sejalan dengan ketentuan-ketentuan yang berlaku, sesuai dengan Ketentuan Perundang-undangan dan mendokumentasikan serta mengkomunikasikannya ke unit kerja yang berwenang; dan
e. Memonitor perubahan-perubahan yang terjadi pada setiap kebijakan-kebijakan Perseroan sehingga dampak risiko (bisnis dan teknis) dapat teridentifikasi dan diselesaikan dalam waktu singkat.

10. Dalam bidang Aksi Korporasi:
Meyakini dan memastikan bahwa pelaksanaan aksi korporasi telah dilaksanakan dengan akurat dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada :
a. Berkoordinasi dengan unit kerja *Compliance* dan/atau unit kerja terkait lainnya di Kantor Pusat terkait dengan rencana aksi korporasi Perseroan;
b. Memberikan input atas kegiatan aksi korporasi Perseroan dan memastikan bahwa aksi korporasi Perseroan telah sesuai dengan aturan/hukum yang berlaku;
c. Bertindak sebagai *supporting* data dalam menyiapkan serta menyajikan materi pelaksanaan aksi korporasi Perseroan;
d. Mengamankan kebijakan-kebijakan manejemen dan memastikan bahwa kebijakan tersebut telah sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan ketentuan internal yang berlaku;
e. Memformulasikan kebijakan-kebijakan Perseroan untuk mengatasi hal-hal yang secara potensial dapat berdampak pada reputasi Perseroan (*early warning system*).

11. Dalam Bidang Kerumahtanggaan dan Kesekretariatan Korporasi :
Meyakini dan memastikan bahwa pengelolaan *Office of The Board* Korporasi telah dikelola dan dipelihara secara akurat, berkesinambungan dan tepat waktu, termasuk tetapi tidak terbatas pada :
1. Menatalaksanakan *Office of The Board* yang mencakup memastikan ketersediaan informasi dalam pengambilan keputusan bagi Dewan Komisaris dan Direksi, termasuk memastikan kehadiran peserta Rapat Direksi agar kuorum dapat tercapai sehingga keputusan yang dihasilkan *legitimate* dan kredibel;
2. Melaksanakan Protokoler terhadap Pengurus maupun tamu Pengurus Perseroan;
3. Menatalaksanakan *House Hold* Perseroan;
4. Menatalaksanakan administrasi Perseroan dan administrasi Pengurus Perseroan; dan
5. Melaksanakan *Corporate Event* secara berkala maupun insidentil.

Penunjukan Sekretaris Perusahaan Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014.

Sampai dengan bulan Juni 2019, guna meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dalam rangka membantu pelaksanaan tugas dan tanggung jawab, Sekretaris Perusahaan telah mengikuti pelatihan/seminar/workshop sebagai berikut:

Nama pelatihan/seminar/workshop	Penyelenggara	Tanggal & Lokasi Pelaksanaan
Keprotokolan dan *Secretary*	Lembaga Pengembangan Perbankan dan Bank Mandiri Taspen	13 - 14 Juli 2019

Untuk menghubungi sekretaris perusahaan Perseroan, dapat disampaikan ke:

Nama	:	Bambang Teguh Pramusinto
Jabatan	:	Sekretaris Perusahaan
Alamat	:	Jl. Cikini Raya No. 42, Menteng, Jakarta Pusat
Telepon	:	(021) 2123 1772
Email	:	corporate.secretary@bankmantap.co.id

SISTEM PENGENDALIAN INTERNAL

Sistem Pengendalian Intern Perseroan mengacu kepada Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 35/SEOJK.03/2017 tanggal 7 Juli 2017 tentang Pedoman Standar Sistem Pengendalian Intern Bagi Bank Umum, dimana pengendalian intern merupakan suatu mekanisme pengawasan yang ditetapkan oleh manajemen Perseroan secara berkesinambungan *(on going basis).*

Sistem Pengendalian Intern Perseroan diimplementasikan melalui penerapan *Three Lines of Defense* sebagai berikut:

1. *First Line of Defense*
Merupakan internal *control* yang dilakukan oleh *business unit* yang meliputi:
- Tersedianya organisasi yang memadai dan telah mempertimbangkan pemisahan tugas (*segregation of duties*).
- Tersedianya SDM yang memadai baik jumlah maupun kompetensi yang sesuai dengan proses bisnis.
- Ditetapkannya sistem limit/kewenangan masing-masing SDM.
- Sistem *dual control/dual custody*.

- Mekanisme *check and recheck.*
- Tersedianya Kebijakan, Standar Prosedur, Petunjuk Teknis, dan lainnya.

2. *Second Line of Defense*
   Merupakan *internal control* yang terdiri dari fungsi *risk management, compliance,* RBC termasuk verifikator di cabang, dan unit pembina sistem lainnya. Sebagai contoh pada *Risk Management* ditetapkan mekanisme *Risk Threshold Trigger Acceptance* (RTTA), *Risk & Control Self Assessment* (RCSA), *risk profile*, *monitoring* kolektibilitas dan *Day Past Due* (DPD).

3. *Third Line of Defense*
   Internal Audit menjalankan fungsi *third line of defense* dengan memberikan *independent assurance* atas efektivitas *internal control, risk management* dan *governance process* serta memastikan *first line* dan *second line of defense* telah menjalankan fungsinya dengan baik. Untuk menjaga independensi, Internal Audit bertanggungjawab langsung kepada Direktur Utama dan dapat berkomunikasi dengan Dewan Komisaris melalui Komite Audit.

MANAJEMEN RISIKO

Perbankan memiliki banyak risiko di *market* dalam beroperasi. Berbagai faktor diantaranya ada yang dalam kendali Perseroan dan ada yang di luar kendali Perseroan. Faktor-faktor tersebut dapat berpengaruh terhadap kinerja Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pada sebagian besar bisnisnya, Perseroan mengambil risiko keuangan dengan penuh perhitungan, terkendali dan tetap berpegang pada prinsip *prudent*. Manajemen menggunakan pendekatan pengelolaan risiko menyeluruh berdasarkan prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang baik, meliputi strategi risiko yang terdefinisi dengan baik, struktur dewan yang tepat dan komite kerja yang aktif dengan peran, tanggung jawab, wewenang dan jenjang pendelegasian yang jelas. Manajemen risiko ditelaah berdasarkan indikator kinerja utama yang disebarluaskan melalui manual dan dokumentasi kebijakan serta dinilai dan diaudit secara independen.

Perseroan senantiasa menerapkan manajemen risiko dalam menghadapi risiko-risiko usaha, baik yang berasal dari eksternal maupun internal Perseroan seperti:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

Berikut ini merupakan manajemen risiko yang diterapkan oleh Perseroan untuk masing-masing risiko:

Risiko Kredit

Perkreditan Perseroan terus mengalami penyempurnaan sejalan dengan perkembangan Perseroan. Organisasi perkreditan terus disempurnakan dan tetap berbasiskan kepada penerapan prinsip "empat mata" (*"four eyes principle"*) dimana keputusan kredit diambil berdasarkan pertimbangan dari dua sisi, yaitu sisi pengembangan bisnis dan sisi analisis risiko kredit. Penyempurnaan prosedur dan sistem manajemen risiko perkreditan juga dilakukan melalui pengembangan LOS "*Loan Originating System*" atas alur kerja proses pemberian kredit dari awal sampai akhir, sehingga proses kredit yang efektif dan efisien dapat tercapai.

Pengembangan sistem pengukuran profil risiko debitur terus dikembangkan agar dapat diterapkan secara menyeluruh; demikian juga dengan pengembangan proses bisnis perkreditan yang terus disempurnakan. Untuk menjaga kualitas kredit terjaga dengan baik, maka pemantauan terhadap kualitas kredit terus dilakukan secara rutin, baik per-kategori kredit (Retail, Mikro & Pensiun), maupun portofolio kredit secara keseluruhan. Perseroan telah mengembangkan pengelolaan risiko kredit dengan melakukan analisa *stress test* terhadap portofolio kredit serta melakukan *monitoring* terhadap hasil *stress testing* tersebut. *Stress test* merupakan alat untuk memperkirakan besarnya dampak risiko pada "*stressful condition*" sehingga Perseroan dapat membuat strategi yang sesuai untuk memitigasi risiko tersebut sebagai bagian dari pelaksanaan "*contingency plan*".

Risiko Pasar

Komponen utama kewajiban Perseroan yang sensitif terhadap pergerakan tingkat suku bunga adalah simpanan nasabah, sedangkan aset Perseroan yang sensitif adalah Obligasi Pemerintah, surat-surat berharga, dan kredit yang diberikan. ALCO secara berkala memantau perkembangan pasar dan menyesuaikan tingkat suku bunga simpanan dan kredit yang diberikan. Perseroan menentukan tingkat suku bunga simpanan berdasarkan kondisi pasar dan persaingan dengan memantau pergerakan tingkat suku bunga acuan dan suku bunga yang ditawarkan oleh bank pesaing dalam rangka mendukung target bisnis dengan

tetap memperhatikan prinsip kehatian-hatian. Perseroan telah memiliki Pedoman Kebijakan dan prosedur *Treasury*. Selain itu agar pengelolaan risiko pasar berjalan efektif, Perseroan berpedoman pada Kebijakan dan Prosedur internal.

Risiko Operasional

Basel Accord II mewajibkan Perseroan untuk memasukkan risiko operasional sebagai salah satu komponen di dalam perhitungan kecukupan modal suatu Bank. Sehubungan dengan hal tersebut, Perseroan telah mengimplementasikan *Risk Control Self Assesment* (RCSA) ke seluruh cabang/kanwil dan dilanjutkan ke divisi untuk dilakukan penilaian *top ten unit risk*. Salah satu tujuan implementasi RCSA adalah untuk menanamkan *Risk Culture* (budaya mengelola risiko) dan meningkatkan *risk awareness* (kesadaran akan risiko) yang merupakan syarat utama dalam pengelolaan risiko.

Perseroan juga telah mengelola dan melakukan update secara reguler ke dalam *database* atas kasus/kerugian yang terkait risiko operasional yang terjadi di seluruh unit kerja yang dikenal dengan nama *Loss Event Database* (LED). Implementasi LED sebagai sarana pencatatan kerugian operasional yang akan dipergunakan Perseroan dalam memperhitungkan alokasi beban modal (*Capital Charge*) dan pemantauan secara berkesinambungan terhadap kejadian-kejadian yang dapat menimbulkan kerugian operasional yang telah terjadi pada Perseroan. Selain itu LED juga digunakan Perseroan untuk melakukan analisis kasus atau permasalahan yang dihadapi, sehingga dapat diambil tindakan perbaikan/pencegahan yang diperlukan untuk meminimalkan/memitigasi risiko kerugian operasional, yang mungkin timbul di kemudian hari. Perseroan telah mengimplementasikan aplikasi *Key Risk Indicator* (KRI) yaitu aplikasi yang digunakan untuk memberikan suatu indicator (*early warning sign*) atas kemungkinan terjadinya peningkatan risiko operasional di suatu unit kerja.

Risiko Likuiditas

Perseroan sangat mementingkan penjagaan kecukupan likuiditas dalam memenuhi komitmennya kepada para nasabah dan pihak lainnya, baik dalam rangka pemberian kredit, pembayaran kembali simpanan nasabah, maupun untuk memenuhi kebutuhan likuiditas operasional. Pengukuran dan pengendalian risiko likuiditas dilakukan dengan pengawasan cadangan likuiditas dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR), melakukan analisa *maturity profile*, proyeksi arus kas, serta *stress test* secara berkala untuk melihat dampak terhadap likuditas Perseroan dalam menghadapi kondisi ekstrim. Perseroan telah menjalankan ketentuan terkait dengan likuiditas sebagaimana diatur di dalam PBI yang mewajibkan Perseroan untuk menjaga likuiditas Rupiah Giro Wajib Minimum (GWM) secara harian, yang terdiri dari GWM Primer dan GWM LDR dalam bentuk giro Rupiah pada BI, GWM Sekunder berupa SBI, SDBI, SUN, dan *excess reserve* pada Bank Indonesia.

Risiko Hukum

Risiko hukum inheren dinilai berdasarkan potensial kerugian atas kasus-kasus yang terjadi di Perseroan yang sedang dalam proses di pengadilan dibagi dengan modal Perseroan dan modal konsolidasian. Parameter yang digunakan untuk menghitung potensial kerugian atas kasus yang sedang dalam proses di pengadilan adalah dasar gugatan (kasus posisi), nilai perkara, dan dokumentasi hukum.

Risiko Strategik

Pengelolaan risiko strategik dilakukan oleh unit perencanaan di bawah pengawasan aktif Direktur *Finance, Product & Risk Management*. Manajemen Risiko Strategik dilakukan melalui serangkaian proses perencanaan strategis (*planning & bugeting*) yang mencangkup penyelarasan strategi perusahaan dengan strategi unit serta target *bankwide*.
Dokumen perencanaan strategis meliputi :

- *Corporate Plan*, disusun 5 (lima) tahun sekali.
- *Business Plan*, disusun 1 (satu) tahun sekali.

a. Kebijakan dan Prosedur Implementasi manajemen risiko *strategic* mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen Risiko serta kebijakan dan prosedur terkait lainnya.
b. Proses Mekanisme untuk mengukur kemajuan yang dicapai dari rencana bisnis yang ditetapkan dengan membandingkan target dengan realisasi bisnis perusahaan secara bulanan, triwulanan dan semesteran.

Risiko Kepatuhan

Manajemen risiko kepatuhan dilakukan oleh unit kepatuhan (*compliance*) di bawah pengawasan aktif Direktur *Compliance, Legal & Human Capital*.

a. Kebijakan dan Prosedur Implementasi manajemen risiko kepatuhan mengacu pada Pedoman Manajemen Risiko dan Kebijakan Kepatuhan Perseroan.

b. Proses Dalam rangka efektifitas pelaksanaan fungsi kepatuhan dalam mendukung pertumbuhan bisnis yang sehat dan berkelanjutan, unit Kepatuhan melakukan proses manajemen risiko kepatuhan berupa:
   - Memberikan pendapat/analisis kepatuhan terhadap penyusunan kebijakan dan prosedur apakan sudah sesuai dengan ketentuan atau peraturan perundang-undangan yang berlaku.
   - Memberikan analisis dampak peraturan eksternal.
   - Melakukan analisa kepatuhan terhadap rencana produk dan aktivitas baru.

Risiko Reputasi

Manajemen risiko reputasi dilakukan oleh unit *Corporate Secretary & Legal*. Beberapa hal yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi unit kesekretariatan melakukan manajemen pemberitaan, melakukan pengelolaan dalam *monitoring* opini/komentar di media masa dan melakukan pengelolaan komplain/keluhan nasabah.

a. Kebijakan dan Prosedur
   Implementasi manajemen risiko reputasi mengacu pada Pedoman Penerapan Manajemen risiko serta kebijakan dan prosedur lainnya.

b. Proses
   Proses yang dilakukan dalam mengelola risiko reputasi antara lain melakukan *monitoring* dan evaluasi terhadap keluhan, komentar dan masukan yang berkembang di media masa dan pemilihan strategi dalam merespon opini yang berkembang.

PROFIL RISIKO

Profil Risiko Perseroan merupakan proses pengukuran risiko keseluruhan untuk dijadikan dasar dalam menentukan langkah perbaikan, dan mengevaluasi hasil pelaksanaan kebijakan dan strategi manajemen risiko.

Profil Risiko Perseroan menggambarkan risiko yang melekat (*inherent risk*) dalam kegiatan bisnis bank termasuk sistem pengendalian risiko (*risk control system*) untuk masing-masing jenis risiko. Perseroan saat ini terus melakukan penyesuaian, perbaikan dan penyempurnaan terhadap penerapan manajemen risiko tersebut agar selalu konsisten serta sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Peringkat Profil Risiko komposit Perseroan per 30 Juni 2019 berdasarkan penilaian sendiri *(self assessment)* adalah peringkat komposit 2 (*low to moderate*).

5. SUMBER DAYA MANUSIA

Perseroan menyadari akan pentingnya peran sumber daya manusia atas keberhasilan Perseroan dalam menjalankan usahanya. Oleh karena itu, Perseroan secara bersungguh-sungguh, terencana dan berkesinambungan memusatkan perhatian untuk selalu memperhatikan pengembangan dan kualitas sumber daya manusia, melalui peningkatan kemampuan karyawan, pemeliharaan, dan pelayanan kesejahteraan bagi seluruh karyawan baik secara teknis, fungsional maupun manajerial.

Komposisi Karyawan

Pada tanggal 30 Juni 2019, jumlah karyawan Perseroan sebanyak 2.591 karyawan tetap yang tersebar di berbagai kota di Indonesia, dengan rincian sebagai berikut :

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang usia:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
< 30	1.525	1.448	1.219
< 45	903	846	765
> 45	163	169	170
Jumlah	2.591	2.463	2.154

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang pendidikan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
SD	0	0	1
SMP	3	4	5
SMA	185	198	269
Diploma	304	295	272
Sarjana	2.044	1.914	1.567
Pasca Sarjana	55	52	40
Jumlah	2.591	2.463	2.154

Komposisi pegawai berdasarkan jenjang jabatan:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Pejabat Eksekutif	63	64	60
Officer	743	665	590
Pelaksana	1.754	1.699	1.443
Pegawai Dasar	31	35	61
Jumlah	2.591	2.463	2.154

Komposisi pegawai berdasarkan status kepegawaian:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Tetap	1.803	1.660	1.184
Tidak Tetap	788	803	970
Jumlah	2.591	2.463	2.154

Komposisi pegawai berdasarkan lokasi:

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Distribution I	391	350	257
Distribution II	370	318	265
Distribution III	586	493	389
Distribution IV	783	702	708
Kantor Pusat	461	600	535
Jumlah	2.591	2.463	2.154

Keterangan :
- Distribusi I mencakup wilayah Bangka Belitung, Bengkulu, Jambi, Lampung, Nangroe Aceh Darussalam, Riau, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Sumatera Utara
- Distribusi II mencakup wilayah Banten, DKI Jakarta dan Jawa Barat
- Distribusi III mencakup wilayah Daerah Istimewa Yogyakarta, Jawa Tengah, Jawa Timur, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur dan Kalimantan Utara
- Distribusi IV mencakup wilayah Bali, Gorontalo, Maluku, Maluku Utara, NTB, NTT, Papua, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara dan Sulawesi Utara

Tenaga Kerja Asing

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tenaga kerja asing.

Serikat Pekerja

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki serikat pekerja.

Kesejahteraan Sosial Karyawan

Mengingat pentingnya peran karyawan bagi keberhasilan dan kemajuan usaha Perseroan, maka Perseroan terus berupaya dalam meningkatkan kualitas dan kompetensi karyawan serta memacu produktivitas dan motivasi tiap karyawan, antara lain dengan:

a. Sistem Remunerasi

Perseroan menerapkan sistem remunerasi atas dasar *performance* dalam melakukan penyesuaian gaji dengan memperhatikan prestasi dan kontribusi masing-masing karyawan, sedangkan perolehan setiap tunjangan dan fasilitas mempertimbangkan perubahan yang terjadi baik di internal maupun eksternal perusahaan.

Di samping itu, Perseroan senantiasa melakukan penyesuaian besarnya upah/gaji karyawan seiring dengan dengan laju inflasi sehingga diharapkan agar kebutuhan minimum untuk hidup secara layak dari masing-masing karyawan beserta keluarganya dapat terpenuhi. Untuk itu Perseroan selalu melakukan *salary survey* secara periodik, serta memperhatikan dan mematuhi pemberlakuan ketentuan upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah. Kebijakan pengupahan/penggajian di Perseroan selalu diupayakan berada di atas, atau setidak-tidaknya sama dengan, upah minimum yang ditetapkan oleh Pemerintah dan bersaing dengan perusahaan lain yang sejenis.

Dalam menentukan tingkat remunerasi, seluruh pegawai Perseroan diberikan perlakukan yang adil dan setara serta kesempatan yang sama dalam pengembangan karirnya dengan tetap memperhatikan prestasi dan kinerja, level jabatan dan penerapan budaya kerja perusahaan.

b. Menyediakan Berbagai Macam Bentuk Tunjangan dan Fasilitas

Sebagai bagian dari upaya peningkatan kesejahteraan bagi para karyawannya, Perseroan juga menyediakan sejumlah tunjangan dan fasilitas yang diharapkan mampu mendorong peningkatan kinerja dan produktivitas karyawan Perseroan.

Adapun tunjangan maupun fasilitas yang disediakan oleh Perseroan mencakup :

- Mengikutsertakan seluruh karyawannya dalam program BPJS Ketenagakerjaan, yang meliputi jaminan kecelakaan kerja, jaminan hari tua, dan jaminan kematian serta jaminan pensiun.
- Menyediakan fasilitas asuransi kesehatan untuk karyawan beserta anggota keluarganya melalui kerja sama dengan perusahaan asuransi yang memiliki reputasi baik;
- Mendorong dan membantu koperasi karyawan;
- Menyediakan fasilitas pemilikan kendaraan mobil yang telah dimulai pada tahun 2017 dan untuk level Kepala Unit Kerja kerja sampai dengan level tertentu.
- Menyediakan fasilitas pinjaman berupa kredit untuk pegawai yang dapat digunakan untuk kepemilikan rumah *(Home Loan)* dan/atau renovasi rumah dan kepemilikan kendaraan kepada para karyawan yang dinilai berprestasi sangat baik;
- Memberikan Tunjangan Hari Raya secara teratur pada setiap tahunnya.
- Memberikan apresiasi kinerja kepada para karyawan yang dilakukan sesuai dengan prestasi kerja dari masing-masing karyawan tersebut dengan tetap memperhatikan kinerja keuangan Perseroan.
- Memberikan tunjangan cuti tahunan kepada pegawai yang telah memenuhi kriteria masa kerja tertentu.
- Memberikan tunjangan zona dan sewa rumah atau kost bagi pegawai yang ditempatkan di luar *home base.*
- Memberikan tunjangan mudik atau pulang kampung bagi pegawai dan keluarganya (istri dan maksimal 3 anak), jika pegawai ditempatkan di luar *home base* sepanjang memenuhi kriteria yang berlaku.
- Mengikutsertakan pegawai tetap dalam program Dana Pensiun Lembaga Keuangan, untuk menjamin keamanan dan kesejahteraan pegawai setelah pensiun.

c. Pelatihan dan Pengembangan

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang dimiliki, Perseroan senantiasa menyelenggarakan program pembelajaran dan pengembangan (*learning and development)* untuk para pegawainya. Program pembelajaran dan pengembangan ini didasarkan atas talenta dan *strength (strength based)* yang dimilik oleh setiap pegawai sehingga penempatan dan pengembangan pegawai sesuai dengan *strength*-nya. Adapun bentuk program pembelajaran dan pengembangan yang diselenggarakan Perseroan baik di internal dan eksternal berupa:

1) Pendidikan

Bentuk pendidikan diberikan kepada pegawai internal maupun calon pegawai dari eksternal (dari *fresh graduate*) sejalan dengan kebutuhan untuk pemenuhan SDM. Pendidikan kepada pegawai internal diberikan melalui progam *Staff Development Program* (SDP). Program ini memberikan kesempatan bagi pegawai level pelaksana berprestasi dan memenuhi kriteria yang ditetapkan. Sebelum mengikuti SDP, pegawai terbaik wajib mengikuti serangkaian seleksi, mulai dari seleksi administrasi berupa historis penilaian kinerja 2 (dua) tahun terakhir, pendidikan minimal (S1), batas usia maksimal agar memiliki masa karir yang lebih panjang, wawancara dengan kepala unit kerja dan kepala unit kerja satu tingkat di atasnya serta *aptitude test* yang diselenggarakan oleh konsultan independen agar hasilnya terukur secara baik dan terstandarisasi. Pelaksanaan pendidikan SDP dengan mempertimbangkan beberapa hal, yaitu kebutuhan organisasi untuk mengisi posisi sebagai pegawai pimpinan, ketersediaan kandidat dari internal dan kandidat yang lulus seluruh tahapan seleksi. Pada posisi Juni 2019 telah terlaksana pendidikan SDP sebanyak 4 Angkatan.

Selain sumber dari internal, perusahaan juga menyiapkan pendidikan untuk sumber SDM dari eksternal melalui *Officer Development Program* (ODP) yang berasal dari *fresh graduate* atau pengalaman kerja kurang dari 2 (dua)

tahun. Pendidikan ODP ini dibagi menjadi 3 (tiga) tahapan yaitu *training* di kelas (*classical training*) termasuk 1 (satu) minggu pendidikan *character building* di Pusat Pendidikan Ajudan Jenderal (Pusdik Ajen) di Lembang-Bandung, *On the Job Training* (OJT) di Cabang Perseroan selama ± 30 hari serta terakhir adalah ujian presentasi untuk menguji pemahaman peserta ODP atas apa yang telah dipelajari, kemungkinan ide baru untuk memperbaiki proses, produk dan sistim yang ada serta implementasi atas teori/pengetahuan yang didapat selama di kelas dan OJT.

Sampai dengan posisi Juni 2019 telah terlaksana 4 Angkatan ODP dengan total peserta 149 yang telah lulus dan ditempatkan di seluruh cabang maupun kantor pusat. Sebagian besar peserta mengalami rotasi dan mutasi beberapa kali karena adanya kebutuhan organisasi, baik karena adanya pembukaan jaringan kantor baru maupun promosi untuk mengisi posisi lebih tinggi.

2) Pelatihan

Setiap pegawai baru khususnya pegawai yang akan terjun ke lapangan sebagai garda terdepan dibekali dengan pengetahuan mulai dari *overview* tentang perusahaan, visi, misi dan *culture* yang harus menjadi bagian dari kehidupan pegawai.

Dari sisi bisnis dan operasional, para pegawai baru diberikan pengetahuan tentang bisnis model, proses dan berbagai sistem/aplikasi yang akan dipergunakan pegawai dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya. Pada awal pembentukan Perseroan pelatihan dimaksud dikenal dengan nama *Business and Banking Operation* atau disingkat BBO. BBO dibedakan menjadi 2 (dua) level, yaitu BBO untuk pegawai pelaksana seperti *Front Liner, Account Officer, Collection* dan administrasi *back office*. Level BBO yang lebih tinggi diberikan kepada pegawai officer/manager seperti Kepala Cabang, *Operation Manager, Department Head,* serta kepala unit bisnis maupun support lainnya. Saat ini perusahaan terus memperbaiki program pendidikan pegawai dengan menyiapkan materi untuk meningkatkan kompetensi pegawai, baik dari sisi *hardskill* dan *softskill* sesuai perkembangan dan kebutuhan masing-masing jabatan yang ada. Selain itu, mulai dipersiapkan pula sertifikasi kompetensi secara bertahap, mempertimbangkan *urgency* dan ketentuan regulator.

Tidak hanya berupa *classical training*, pendidikan dan pelatihan diberikan pula dalam bentuk *On The Job Training* (OJT), yaitu dengan "menitipkan" pegawai baru di unit kerja eksisting terdekat. Pegawai diberikan kesempatan untuk belajar dan terjun secara langsung, ikut terlibat dalam operasional di cabang, proses bisnis dan kegiatan pendukung lainnya, sejalan dengan jabatan yang kelak akan menjadi tanggung jawab pegawai baru. OJT dilaksanakan pula bagi pegawai yang dipersiapkan untuk pembukaan jaringan baru yang telah tersedia namun masih menunggu ijin pembukaan dari Regulator yang belum terbit. Tidak hanya sekedar OJT, pegawai tersebut pun diberikan target untuk membantu pencapaian kinerja unit yang menjadi lokasi/tempat OJT, sehingga pegawai dapat tetap berproduksi

Content materi lain yang tak kalah penting diberikan dalam BBO adalah terkait tentang *Good Corporate Governance* (GCG), APU PPT, *Risk Management,* Audit, ketentuan internal *Human Capital* yang akan menjadi acuan setiap pegawai dan kepala unit kerja selama menjadi bagian dari organisasi ini.

Kesempatan menambah pengetahuan diberikan juga kepada pegawai yang masih berada di posisi/jabatan yang sama selama beberapa tahun, yaitu berupa kegiatan *refreshment* dari sisi bisnis, *risk management*, operasional dan bidang lain yang dapat menambah pengetahuan pegawai. Kegiatan *refreshment* di antaranya kepada pegawai lulusan ODP yang telah tersebar di berbagai posisi dan unit kerja; diberikan penyegaran mengenai produk dan proses kredit sekaligus evaluasi atas kinerja mereka selama ditempatkan di lapangan. *Refreshment* kepada pegawai di unit kerja *collection & productivity*, *Account Officer* Pensiunan (AOP), para *frontliner*, *Relationship Manager Retail* (RM Retail) dan *Relationship Officer* Pensiunan (ROP). Kegiatan *refreshment* juga diberikan kepada pegawai *sales*, operasional dan *support* yang membutuhkan penyegaran. Tak lupa dilakukan pula *refreshment* sertifikasi Manajemen Risiko kepada Pengurus, Kepala Unit Kerja dan pegawai yang memiliki kewenangan, khususnya bagi pemilik sertifikasi yang akan berakhir masa berlakunya

Hal di atas adalah satu cara untuk membekali pegawai baru, sedangkan bagi pegawai eksisting diupayakan selalu diberi kesempatan untuk mengembangkan potensi yang ada dalam dirinya, khususnya kepada pegawai-pegawai terbaik. Bagi pegawai pemegang kewenangan selalu dilakukan *refreshment* secara berkala atas sertifikasi yang dimiliki seperti sertifikasi Manajemen Risiko sebanyak 319 orang, termasuk kepada Pengurus/Manajemen/Direksi dan Komisaris. Mengikutsertakan sertifikasi Audit bagi pegawai unit kerja Audit, uji kompetensi pegawai di unit kerja *compliance*, sertifikasi tresuri, agen penjual efek reksa dana, *service & leadership* untuk pegawai garda terdepan dan kepala unit kerja.

Manajemen memberikan perhatian khusus untuk meningkatkan standar layanan yang khusus serta fokus untuk memenuhi ekspektasi dan kebutuhan pensiunan menjadi kunci sukses Perseroan ke depan. Standar Layanan Perseroan harus dapat menjadi nilai unik yang memberikan *value added* serta membedakan Perseroan dibandingkan Bank kompetitor.

Semangat *service excellence* dan memberikan layanan terbaik harus menjadi budaya dan pedoman bekerja sehari-hari, khususnya Kepala Unit, Distribution Head dan segenap jajaran Kepala Cabang sebagai role model bagi seluruh jajaran unit kerja, khususnya teman-teman *Frontliner* yaitu *Customer Service, Teller* dan *Security* yang sehari-hari langsung berinteraksi dengan nasabah.

3) Penugasan Khusus

Tidak hanya berupa *classical training* (*class training*), pendidikan dan pelatihan diberikan pula dalam bentuk *On The Job Training* (OJT), yaitu dengan "menitipkan" pegawai baru di unit kerja eksisting terdekat. Pegawai diberikan kesempatan untuk belajar dan terjun secara langsung, ikut terlibat dalam operasional di cabang, proses bisnis dan kegiatan pendukung lainnya, sejalan dengan jabatan yang kelak akan menjadi tanggung jawab pegawai baru. OJT dilaksanakan pula apabila pegawai untuk pembukaan jaringan baru telah tersedia namun ijin pembukaan dari Regulator belum terbit. Tidak hanya sekedar OJT, pegawai tersebut pun diberikan target untuk membantu pencapaian kinerja unit yang menjadi lokasi/tempat OJT, sehingga pegawai dapat tetap berproduksi.

Selain melalui program pendidikan dan pelatihan, pengembangan kapasitas juga dilaksanakan melalui program *job enrichment*, seperti misalnya dengan menempatkan pegawai di satu unit kerja atau jabatan dalam waktu tertentu atau dikenal dengan istilah *detasering*. Salah satu contohnya adalah, memberikan kesempatan kepada pegawai *talent* yang akan dipromosikan sebagai Kepala Cabang dengan *detasering* keluar daerah dan ikut mempersiapkan pembukaan cabang baru. Setelah diuji dan dinilai layak untuk memimpin serta memiliki kemampuan beradaptasi dengan lingkungan baru, pegawai tersebut diberi kepercayaan untuk memimpin cabang.

Job enlargement juga diberikan kepada pegawai berkinerja baik, dengan tujuan menguji kemampuan pegawai untuk menerima tugas dan tanggung jawab lebih di level yang sama, mengoptimalkan kemampuannya dalam mengelola beragam tugas dan tanggung tanggung jawab tambahan yang diberikan dan ketahanan bertahan atas tekanan yang dihadapi.

4) *Coaching/counseling*

Coaching/counseling dapat dilakukan di mana saja dan kapan saja, disesuaikan dengan kebutuhan pegawai dan kepala unit kerja. *Coaching* dapat dilakukan ketika pegawai berkinerja baik maupun ketika kinerjanya menurun. Tentunya *coaching* yang diberikan kepada pegawai saat berkinerja baik akan berbeda konten dan tema yang didiskusikan dengan *coaching* kepada pegawai yang kinerjanya kurang baik.

Selain berkaitan dengan kinerja, *coaching* dan *counseling* dapat dilakukan pada saat situasi tertentu, misalnya pegawai merasa ada hal yang kurang berkenan atau ketidakpuasan atas hal di luar kinerjanya. Misal pada saat seorang pegawai menghadapi masalah dengan pihak ketiga/pihak di luar kantor dan berharap kepala unit kerjanya dapat membantu atau memberikan dukungan.

Coaching dapat pula dilakukan bersamaan dengan *morning briefing* yang rutin dilaksanakan oleh kepala unit kerja di cabang, untuk membahas hal tertentu yang patut diketahui dan dipahami bersama. Bahkan *coaching* pun dapat dilakukan secara lebih informal pada saat kegiatan makan siang, makan bersama, kegiatan olah raga dan kegiatan ekstrakurikuler lain di luar jam kerja.

Coaching secara tertulis minimal dilakukan 2x dalam setahun pada saat tengah tahun dan penilaian kinerja di akhir tahun, yang dituangkan dalam form khusus sehingga menjadi catatan dan komitmen bersama antara pegawai dengan kepala unit kerja.

6. STRUKTUR ORGANISASI PERSEROAN

7. STRUKTUR HUBUNGAN KEPEMILIKAN, PENGAWASAN DAN PENGURUSAN PERSEROAN DENGAN PEMEGANG SAHAM

	Perseroan	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	PT Taspen (Persero)
Abdul Rachman	KU	-	-
Agus Haryanto	K	-	-
Edhi Chrystanto	KI	-	-
Sukoriyanto Saputro	KI	-	-
Zudan Arif Fakrulloh	KI	-	-
Josephus Koernianto Triprakoso	DU	-	-
Nurkholis Wahyudi	D	-	-
Paulus Endra Suyatna	D	-	-
Iwan Soeroto	D	-	-

Keterangan:

KU : Komisaris Utama
K : Komisaris
KI : Komisaris Independen
DU : Direktur Utama
D : Direktur

8. KELOMPOK USAHA PERSEROAN

Berikut ini adalah tabel keterangan ringkas mengenai kelompok usaha Perseroan:

Nama Perusahaan	Kegiatan Usaha	Bentuk Hubungan dengan Perseroan
PT Mandiri Capital Indonesia	Pembiayaan	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri InHealth	Asuransi Kesehatan	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri Tunas Finance	Pembiayaan	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Mandiri International Remittance Sdn Bhd	Remittance	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
Bank Mandiri (Euro Limited)	Perbankan	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Bank Syariah Mandiri	Perbankan Syariah	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri Sekuritas	Perusahaan Efek	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri Utama Finance	Pembiayaan	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri Management Investasi	Perusahaan Efek	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Axa Mandiri Financial Service	Asuransi	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Mandiri Axa General Insurance	Asuransi	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.
PT Arthaloka Indonesia	Properti	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Taspen (Persero)
PT Asuransi Jiwa Taspen (Taspen Life)	Asuransi	Memiliki Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Taspen (Persero)

9. KETERANGAN SINGKAT TENTANG PEMEGANG SAHAM PERSEROAN BERBENTUK BADAN HUKUM

9.1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Riwayat Singkat

PT Bank Mandiri memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 2 Oktober 1998. Berdasarkan Akta No. 10 tanggal 2 Oktober 1998, dibuat di hadapan Notaris Sutjipto, SH dan telah memperoleh persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C26561.HT.01.01 TH 98 tanggal 2 Oktober 1998, serta telah diumumkan dlam Berita Negara Republik Indonesia No. 6859.

Perubahan anggaran dasar Bank Mandiri yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri Tbk. atau disingkat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. 21 tanggal 11 April 2018 yang dibuat dihadapan Ashoya Ratam, S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-AH.01.03-0172245 tanggal 30 April 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0061310.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 30 April 2018 ("Akta No. 21/2018").

Kantor Pusat PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. terletak di Jalan Jenderal Gatot Soebroto Kav. 36-38 Jakarta 12190 dengan nomor telepon 021-52997777 dan nomor faksimili 021-52997735.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Bank Mandiri sebagaimana termaktub dalam Akta No. 21/2018 maksud dan tujuan Bank Mandiri ialah melakukan usaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangan serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki Bank Mandiri untuk menghasilkan jasa perbankan yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat untuk mendapat/mengejar keuntungan guna meningkatkan nilai Bank Mandiri dengan menerapkan prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Bank Mandiri dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;
b. Memberikan kredit;
c. Menerbitkan surat pengakuan utang;
d. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:
   1) Surat wesel termasuk wesel yang diakseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   2) Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat dimaksud;
   3) Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;
   4) Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   5) Obligasi;
   6) Surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundangan;
   7) Surat berhaga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundangan.
e. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun untuk kepentingan nasabah;
f. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau surat lainnya;
g. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antar pihak ketiga;
h. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
i. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;
j. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;
k. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat;
l. Menyediakan pembiayaan dan/atau melakukan kegiatan lain berdasarkan prinsip syariah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
m. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, Bank Mandiri dapat:

a. Melakukan kegiatan dalam valuta asing dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
b. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
c. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit atau kegagalan pembiayaan berdasarkan prinsip syariah dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh yang berwenang;
d. Bertindak sebagai pendiri dana pensiun dan pengurus dana pensiun sesuai dengan ketentuan dalam peraturan perundangan dana pensiun;
e. Membeli agunan, baik semua maupun sebagian, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada Bank Mandiri dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya;

Selain kegiatan usaha di atas Bank Mandiri dapat pula melakukan kegiatan usaha penunjang dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki untuk mendukung kegiatan usaha utama sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundangan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam Akta No. 21/2018 *juncto* Laporan Kepemilikan Saham 5% Atau Lebih per 31 Juli 2019 yang diterbitkan oleh PT Datindo Entrycom selaku Biro Administrasi Efek Bank Mandiri, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Bank Mandiri adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 250,- per Saham Seri A Dwiwarna dan Seri B		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	1 Seri A Dwiwarna 63.999.999.999 Seri B	16.000.000.000.000	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
1. Negara Republik Indonesia	1 Seri A Dwiwarna	7.000.000.000.000	60,00
2. Masyarakat	27.999.999.999 Seri B 18.666.666.666 Seri B	4.666.666.666.650	49,00
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	1 Seri A Dwiwarna 46.666.666.665 Seri B	11.666.666.666.650	100,00
Saham Dalam Portepel	17.333.333.333 Seri B	4.333.333.333.250	-

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Bank Mandiri sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. No. 175 tanggal 31 Mei 2019 yang dibuat dihadapan Shasa Adisa Putianti S.H., M.Kn., Notaris pengganti Ashoya Ratam S.H., M.Kn., Notaris di Kota Administrasi Jakarta Selatan dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-AH.01.03-0285095 tanggal 1 Juni 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0090129.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 1 Juni 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris:

Komisaris Utama/Independen	:	Hartadi Agus Sarwono
Wakil Komisaris Utama	:	Imam Apriyanto Putro
Komisaris	:	Askolani
Komisaris	:	Widyo Pramono
Komisaris	:	Ardan Adiperdana
Komisaris Independen	:	Bangun Sarwito Kusmulyono
Komisaris Independen	:	Goei Siaw Hong
Komisaris Independen	:	Makmur Keliat

Direksi:

Direktur Utama	:	Kartika Wirjoatmodjo
Wakil Direktur Utama	:	Sulaiman Arif Arianto
Direktur *Commercial Banking*	:	Riduan
Direktur Kepatuhan dan SDM	:	Agus Dwi Handaya
Direktur *Treasury* dan *International Banking*	:	Darmawan Junaidi
Direktur Keuangan dan Strategi	:	Panji Irawan
Direktur *Corporate Banking*	:	Royke Tumilaar
Direktur *Retail Banking*	:	Donsuwan Simatupang
Direktur Hubungan Kelembagaan	:	Alexandra Askandar
Direktur Manajemen Risiko	:	Ahmad Siddik Badruddin
Direktur Bisnis dan Jaringan	:	Hery Gunardi
Direktur *Teknologi Informasi dan Operasi*	:	Rico Usthavia Frans

9.2. PT Taspen (Persero) ("Taspen")

Riwayat Singkat

PT Taspen memulai kegiatan usaha komersialnya pada tanggal 4 Januari 1981

Anggaran dasar Taspen telah mengalami beberapa kali perubahan dan perubahan anggaran dasar Taspen yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri No. 07 tanggal 13 September 2018 yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, Notaris di kota Administrasi Jakarta Pusat, dan telah telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan surat keputusannya No. AHU-0019269.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 18 September 2018 serta telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-AH.01.03-0243652 tanggal

18 September 2018 dan telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0122903.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 18 September 2018 ("Akta No. 07/2018").

Taspen berkedudukan di Jakarta, beralamat di Jalan Letnan Jenderal Suprapto Nomor 45 Cempaka Putih Jakarta Pusat.

Maksud dan Tujuan serta Kegiatan Usaha

Berdasarkan akta Penegasan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Dana Tabungan dan Asuransi Pegawai Negeri No. 6 tanggal 26 November 2008, yang dibuat di hadapan Umaran Mansjur, S.H., Notaris di Jakarta dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-01650.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 9 Januari 2009 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0001918.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 09 Januari 2009 dan telah diumumkan dalam Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 16, Berita Negara Republik Indonesia No. 5625 tanggal 24 Februari 2009. Maksud dan tujuan Taspen ialah turut melaksanakan dan menunjang kebijakan dan program Pemerintah di bidang ekonomi dan pembangunan nasional pada umumnya, khususnya di bidang asuransi sosial melalui penyelenggaraan program asuransi/jaminan sosial bagi Pegawai Negeri Sipil, pejabat negara dan penyelenggaraan negara lainnya beserta pegawai di lingkungannya, serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya Perseroan untuk menghasilkan jasa yang bermutu tinggi dan berdaya saing kuat, guna meningkatkan nilai manfaat bagi peserta dan nilai Perseroan dengan menerapkan prinsip-prinsip Perseroan Terbatas.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Taspen dapat melaksanakan kegiatan usaha utama sebagai berikut:

a. Menyelenggarakan dan mengelola Asuransi Sosial bagi Pegawai Negeri Sipil dan pejabat negara, hakim, veteran, Printis Kemerdekaan Republik Indonesia (PKRI), Komite Nasional Indonesia Pusat (KNIP), tidak termasuk Pegawai Negeri Sipil di lingkungan Departemen Pertahanan dan Kepolisian Negara Republik Indonesia, yang terdiri atas:
   1. Program Dana Pensiun termasuk Uang Duka Wafat (UDW);
   2. Program Tabungan Hari Tua (THT) termasuk Asuransi Kematian (ASKEM)
b. Menyelenggarakan dan mengelola program jaminan sosial lainnya bagi Pegawai Negeri Sipil, pejabat negara dan penyelenggaraan negara lainnya berserta di lingkungannya;
c. Menyelenggarakan dan mengelola Program Tabungan Hari Tua (THT) bagi karyawan Badan Usaha Milik Negara (BUMN)/Badan Usaha Milik Daerah (BUMD); dan
d. Melakukan kegiatan investasi dengan memperhatikan ketentuan peraturan perundang-undangan.

Selain kegiatan usaha utama di atas, Taspen dapat melakukan kegiatan usaha dalam rangka optimalisasi pemanfaatan sumber daya yang dimiliki kegiatan Taspen dengan memperhatikan perundang-undangan.

Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham

Sebagaimana termaktub dalam Akta No. 07/2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Taspen adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp 1.000.000,- per Saham		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rupiah)	Persentase (%)
Modal Dasar	2.000.000	2.000.000.000.000,-	-
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
Negara Republik Indonesia	500.000	500.000.000.000,-	100,00
Saham Dalam Portepel	1.500.000	1.500.000.000.000,-	-

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan anggota Dewan Komisaris dan Direksi Taspen sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham Perusahaan Perseroan (Persero) PT Dana Tabungan Dan Asuransi Pegawai Negeri No. 18 tanggal 25 Juli 2019, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, Notaris di Kota Administrasi Jakarta Pusat dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH No. AHU-AH.01.03-0303252 tanggal 25 Juli 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0119458.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 25 Juli 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Franky Sibarani
Komisaris	: Bima Haria Wibisana
Komisaris	: Boediarso Teguh Widodo
Komisaris	: Dwi Wahyu Atmaji
Komisaris	: Liliek Mayasari
Komisaris Independen	: Muhammad Edhie Purnawan

Direksi

Direktur Utama	: Iqbal Latanro
Direktur Operasional	: Ermanza
Direktur SDM, IT dan Kepatuhan	: Mohamad Jufri
Direktur Investasi	: Antonius N.S. Kosasih
Direktur Keuangan	: Helmi Imam Satriyono
Direktur Perencanaan dan Aktuaria	: Dodi Susanto

10. KETERANGAN MENGENAI ASET TETAP PERSEROAN

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki bidang-bidang tanah dan bangunan di berbagai lokasi di Indonesia yang digunakan oleh Perseroan dalam rangka menjalankan kegiatan usahanya. Tanah-tanah yang dimiliki Perseroan tersebut terdiri dari 14 (empat belas) sertipikat Hak Guna Bangunan (HGB) dengan seluas total 4.644 m2 (empat ribu enam ratus empat puluh empat meter persegi) yang terdaftar atas nama Perseroan, dengan rincian sebagai berikut:

NO.	SERTIFIKAT HGB			LUAS (m²)	LOKASI	
	NOMOR	TANGGAL	BERLAKU HINGGA			
			BALI			
1.	32	06-03-2002	08-11-2040	505	Kelurahan Kecamatan Kota	: Sumerta : Denpasar Timur : Denpasar
2.	00113	14-02-2017	13-02-2047	347	Kelurahan Kecamatan Kota	: Sukawati : Sukawati : Gianyar
3.	8	06-08-2004	05-11-2040	42	Kelurahan Kecamatan Kota	: Renon : Denpasar Selatan : Denpasar
4.	56	18-03-2002	12-10-2040	232	Kelurahan Kecamatan Kota	: Tonja : Denpasar Timur : Denpasar
5.	90	25-09-1997	23-02-2041	139	Kelurahan Kecamatan Kota	: Tuban : Kuta : Daerah Tingkat II Tuban
6.	00092	30-01-2015	28-01-2035	690	Kelurahan Kecamatan Kota	: Dangin Puri Kangin : Denpasar Utara : Denpasar
7.	00112	14-02-2017	13-02-2047	62	Kelurahan Kecamatan Kota	: Sukawati : Sukawati : Gianyar
8.	00114	14-02-2017	13-02-2047	58	Kelurahan Kecamatan Kota	: Sukawati : Sukawati : Gianyar
9.	926	17-02-2003	26-10-2028	63	Kelurahan Kecamatan Kota	: Ungasan : Kuta Selatan : Badung

NO.	SERTIFIKAT HGB			LUAS (m²)	LOKASI
	NOMOR	TANGGAL	BERLAKU HINGGA		
10.	925	17-02-2003	26-10-2028	63	Kelurahan : Ungasan Kecamatan : Kuta Selatan Kota : Badung
11.	86	22-08-1987	12-10-2040	245	Kelurahan : Ungasan Kecamatan : Kuta Selatan Kota : Badung
12.	980	24-11-1994	22-03-2042	1.470	Kelurahan : Dauhwaru Kecamatan : Jembrana Kota : Daerah Tingkat II Jembrana
			JAWA TENGAH		
1.	00904	06-11-2013	14-01-2048	598	Kelurahan : Purworejo Kecamatan : Purworejo Kota : Purworejo
2.	00905	06-11-2013	14-01-2048	130	Kelurahan : Purworejo Kecamatan : Purworejo Kota : Purworejo
		Total		4.644	

Selain bidang-bidang tanah yang dimiliki oleh Perseroan sebagaimana disebut di atas Perseroan juga menguasai sejumlah bidang tanah dan bangunan yakni sebanyak 14 sertifikat hak milik yang terdaftar atas nama I Made Madia (eks pemegang saham Perseroan) dengan rincian sebagai berikut:

NO.	SERTIFIKAT HAK MILIK		LUAS (m²)	LOKASI
	NOMOR	TANGGAL		
			BALI	
1.	26	23-05-1985	285	Kelurahan : Danginpuri Kangin Kecamatan : Denpasar Timur Kabupaten : Daerah Tingkat II Badung
2.	79	22-08-1987	300	Kelurahan : Danginpuri Kangin Kecamatan : Denpasar Timur Kabupaten : Daerah Tingkat II Badung
3.	240	18-04-1983	200	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
4.	391	20-10-1986	300	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
5.	392	20-10-1986	1.925	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
6.	431	13-07-1987	670	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
7.	590	19-07-1996	750	Kelurahan : Tengkudak Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
8.	630	23-08-1988	2.000	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan

NO.	SERTIFIKAT HAK MILIK		LUAS (m²)	LOKASI
	NOMOR	TANGGAL		
			BALI	
9.	1162	16-01-1991	3.800	Kelurahan : Rejasa Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
10.	1323	08-06-1994	2.600	Kelurahan : Penatahan Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
11.	1418	07-09-1992	2.300	Kelurahan : Delod Peken Kecamatan : Tabanan Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
12.	1693	21-03-2001	9.000	Kelurahan : Rejasa Kecamatan : Penebel Kabupaten : Daerah Tingkat II Tabanan
13.	1999	14-07-1997	90	Kelurahan : Danginpuri Kecamatan : Denpasar Timur Kabupaten : Daerah Tingkat II Denpasar
14.	2021	08-11-1997	150	Kelurahan : Danginpuri Kecamatan : Denpasar Timur Kabupaten : Daerah Tingkat II Denpasar

Pada tanggal 30 Juni 2019, Perseroan memiliki aset tetap dengan nilai buku sebesar Rp293.149 juta.

11. DOKUMEN PERIZINAN PERSEROAN

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah memiliki izin-izin material yaitu Izin Usaha Selaku Bank Umum dan izin operasional lainnya dengan rincian sebagai berikut:

Izin	Masa Berlaku	Tujuan Perolehan
Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994	-	Perseroan memperoleh izin untuk untuk melakukan usaha bank umum
Surat Bank Indonesia No. 27/65/UPB5/PBD2 tanggal 11 Mei 1994	-	Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Perseroan
Keputusan Deputi Komisioner Pengawas Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017	-	Penetapan penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen
Nomor Induk Berusaha 9120504830665 tanggal 6 Agustus 2019	Selama menjalankan kegiatan usaha sesuai dengan ketentuan peraturan perundangan	-

12. ASURANSI

Perseroan telah mengasuransikan aset-aset serta kesehatan karyawannya pada beberapa perusahaan asuransi diantaranya sebagai berikut:

1) PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)
2) PT Mandiri AXA General Insurance
3) PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia

Berikut ini tabel yang menyajikan mengenai asuransi yang dimiliki oleh Perseroan dan Entitas Anak, sebagai berikut:

No.	No. Polis	Jenis Asuransi	Nilai Pertanggungan	Habis Masa Berlaku	Obyek Asuransi
1.	1121201091900001	*Burglary*	Rp130.857.628.367,48	01-01-2020	Barang-barang (inventori) dan genset yang tersebar di 271 lokasi Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Kas (KK) dan Kantor Fungsional Non Operasional (KFNO)/Graha milik Perseroan.
2.	1121201091900001	*Property All Risk*	Rp402.248.043.457,83	01-01-2020	Bangunan dan/atau barang-barang (inventori) yang tersebar di 271 lokasi Kantor Cabang (KC), Kantor Cabang Pembantu (KCP), Kantor Kas (KK) dan Kantor Fungsional Non Operasional (KFNO)/Graha milik Perseroan.
3.	1120111091900001	Asuransi Pasar Consortium (KARK)	Rp1.094.903.141,-	01-01-2020	Bangunan kantor beserta barang-barang (inventori) di dalamnya yang berlokasi di KCP Kintamani, Komplek Pasar Singa Mandawa, Kintamani, Bangli (Pasar Singa Mandawa) dan KCP Seririt, Jl. Ahmad Yani, Seririt, Singaraja (Pasar Seririt).
4.	204.701.300.18.9003/000/000	*Cash In Transit* (CIT)	Rp5.000.000,- atau Rp6.000.000,- untuk setiap kantor	30-06-2021	Semua pengiriman atau pengambilan uang kartal baik dalam Rupiah maupun valas, yang dilakukan oleh Perseroan: - dari kantor Perseroan ke kantor Perseroan lainnya dan/atau sebaliknya; dan - dari kantor Perseroan ke pihak ketiga dan/atau sebaliknya; yang semuanya berada di wilayah Republik Indonesia.
5.	204.702.300.18.90003/000/000	*Cash In Safe* termasuk *Cash In Cashier's Box* (CICB)	Rp7.000.000,- atau Rp10.000.000,- untuk setiap kantor	30-06-2021	Uang kartal dalam semua mata uang (Rupiah dan valas) milik Perseroan yang berada dan tersimpan dalam lemari besi (*safe box*), khasanah atau kluis (*strongroom*) dan/atau lemari terkunci yang terletak di depan atau di luar pintu ruang kluis (*strongroom*) selama 24 jam atau sementara waktu berada di kotak kasir, meja kasir, dalam mesin CDM/CRM di area cabang, ruang wilayah kasir (termasuk kas kecil di direktorat kantor pusat dan/atau kantor distribusi), *payment point*, area *processing*/*sortir*, *money changer*, dan unit kas keliling (Mantap Mobil Kas) yang dilakukan selama operasional kasir/processing atau sampai dengan selesainya penyimpanan ke dalam lemari besi (*safe box*), khasanah atau

No.	No. Polis	Jenis Asuransi	Nilai Pertanggungan	Habis Masa Berlaku	Obyek Asuransi
					kluis (*strongroom*) yang berada di masing-masing lokasi sebagaimana dirinci dalam polis.
6.	1120221071900002	Asuransi Kendaran Bermotor	Rp15.209.207.200,-	01-07-2020	63 unit kendaraan mobil milik Perseroan yang digunakan untuk keperluan operasional kantor Perseroan.
7.	1120221031900013	Asuransi Kendaran Bermotor	Rp2.929.450.000,-	01-04-2020	10 unit kendaraan mobil milik Perseroan yang digunakan untuk keperluan operasional kantor Perseroan.
8.	1120221121800002	Asuransi Kendaran Bermotor	Rp3.976.466.400,-	30-10-2019	6 unit kendaraan mobil milik Perseroan yang digunakan untuk keperluan operasional kantor Perseroan.
9.	0233M20181200002	Asuransi Kesehatan Kumpulan	Rp6.1584.401.600	31-12-2019	Pegawai Perseroan dan/atau anggota keluarganya sebagaimana tercantum dalam daftar Peserta/Tertanggung.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan dan pihak asuransi memiliki hubungan Afiliasi yang dimiliki oleh Pemegang Saham yang sama, yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Perjanjian-perjanjian asuransi yang dimiliki Perseroan tersebut mempunyai nilai pertanggungan yang cukup untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan Perseroan.

13. TRANSAKSI DAN PERJANJIAN-PERJANJIAN PENTING DENGAN PIHAK KETIGA

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah melakukan transaksi atau perjanjian penting dengan pihak ketiga dan tidak ada pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) dari pihak ketiga yang dapat merugikan kepentingan Pemegang Obligasi, antara lain:

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			Perjanjian Kerjasama	
1.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Bhakti Wasantara Net Dengan PT Bank Mandiri Taspen Tentang Layanan Pospay di Bank Mandiri Taspen No. 001/DIR-BWN/PKS/2019 dan DIR.PKS/001/I/2019 tanggal 4 Januari 2019	1. PT Bhakti Wasantara Net ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka menjalankan Aplikasi Pospay dengan menggunakan agency Pospay pada Pihak Kedua yang dikelola oleh Pihak Pertama. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Menyelenggarakan layanan Pospay dengan menggunakan aplikasi Pospay melalui infrastruktur yang telah disediakan oleh Pihak Kedua pada loket pelayanan yang dikelola oleh Pihak Kedua; 2. Menerima *fee* penjualan per transaksi dari Pihak Pertama yang dilakukan di seluruh loket pelayanan yang dikelola oleh PT Pos Indonesia; 3. Menyelenggarakan aplikasi Pospay pada loket pelayanan yang dikelola Pihak Kedua; dan 4. Mematuhi standar operasional layanan Pospay yang telah ditetapkan oleh Pihak Pertama.	5 Januari 2019 s/d 4 Januari 2021

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
2.	Perjanjian Induk Global Pembelian Kembali (*Global Master Repurchase Agreement* / GMRA) Indonesia No: 09.01/pk.Dir-FID/JTRUST/IV/2018 tanggal 9 April 2018	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Bank JTrust Indonesia Tbk ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dalam mengadakan transaksi-transaksi dimana Pihak Pertama, bertindak melalui suatu kantor yang ditentukan setuju untuk menjual kepada Pihak lain dan bertindak melalui suatu kantor yang di tentukan dan instrumen-instrumen efek selain dari ekuitas dan efek yang terbayar bersih dan secara bersamaan diikuti dengan persetujuan pembeli untuk menjual kepada penjual efek yang ekuivalen dengan efek tersebut pada suatu tanggal yang ditentukan atau pada saat diminta dengan pembayaran sejumlah harga pembelian kembali oleh penjual kepada pembeli. Pihak Pertama wajib menyerahkan dokumen atau sertifikat bukti kewenangan dan tanda tangan yang sebenarnya dan dokumen identitas yang sah dari setiap konfirmasi yang membentuk bagian dari perjanjian ini Jika di waktu kapanpun salah satu Pihak mempunyai eksposur bersih terhadap pihak lainnya, Pihak yang bersangkutan dapat memberikan pemberitahuan kepada pihak lainnya yang isinya adalah meminta Pihak Kedua untuk melakukan transfer marjin kepada Pihak yang bersangkutan dalam jumlah atau nilai total yang sekurangnya setara dengan eksposur bersih tersebut.	n.a
3.	Perjanjian Penggunaan Sistem Bank Indonesia-*Real Time Gross Settlement* Antara Bank Indonesia dan PT Bank Mandiri Taspen Pos (d/h.PT Bank Sinar Harapan Bali) No. 17/78/DPSP tanggal 16 November 2015	1. Bank Indonesia ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dimana Pihak Pertama dengan ini memiliki system yang bernama Bank Indonesia *Scripless Securities Settlement System* yang selanjutnya disingkat BI-SSSS adalah infrastruktur yang digunakan sebagai sarana penatausahaan yang meliputi: a. penatausahaan transaksi dengan Bank Indonesia; b. penatausahaan surat berharga yang diterbitkan oleh pemerintah; dan c. penatausahaan transaksi pasar keuangan. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Pihak Kedua wajib menyimpan dengan baik salinan aplikasi Participant Platform ("SPP") yang disediakan oleh Pihak Pertama di tempat yang aman dan bebas dari berbagai sumber yang dapat merusak aplikasi SPP; 2. Pihak Kedua wajib melakukan langkah-langkah pencegahan yang diperlukan sehingga perangkat keras dan perangkat lunak aplikasi (System Software) yang digunakan dalam BI-SSS dan/atau dalam kaitannya	n.a

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			dengan BI-SSS bebas dari segala jenis virus yang dapat merusak sistem; dan 3. Pihak Kedua bertanggung jawab atas segala kesalahan, penyalahgunaan dan/atau kelalaian Pihak Kedua dan/atau pihak lainnya yang terkai dengan Pihak Kedua baik secara langsung atau tidak langsung yang mengakibatkan BI-SSS mengalami kerusakan, gangguan dan/atau tidak dapat beroperasi dengan normal dan menimbulkan kerugian bagi Pihak Pertama.	
4.	Perjanjian Jasa Broker Asuransi CIS, CICB & CIT Uang Tunai Cabang Tahun 2018-2021 Antara PT Bank Mandiri Taspen Dan PT Caraka Mulia No. DIR.PKS/024A/VII/2018 dan No. DIR/0134/PKS/VII/2018 tanggal 2 Juli 2018	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Caraka Mulia ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka jasa broker asuransi CIS, CICB & CIT uang tunai untuk cabang Pihak Pertama dengan ini setuju untuk menunjuk Pihak Kedua untuk melaksanakan jasa broker asuransi sebagaimana disebutkan di atas, dimana dalam hal terdapat kerugian pada Pihak Pertama akibat terjadinya risiko yang diatur dalam polis asuransi, Pihak Pertama akan menyampaikan klaimnya kepada perusahaan asuransi dan yang akan diurus melalui Pihak Kedua. Jenis asuransi yang menjadi jasa dari Pihak Kedua berdasarkan Perjanjian ini adalah (i) *Cash In Safe* (CIS) termasuk *Cash In Cashier Box* (CICB), (ii) *Cash In Transit* (CIT) dan *Cast In Transit* (CIT) *Collection*. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama antara lain: 1. Berhak menerima jasa dari Pihak Kedua terkait lingkup asuransi sebagaimana yang disepakati dalam Perjanjian; 2. Berhak menerima pelayanan/servis dari Pihak Kedua dalam hal pengurusan asuransi sesuai lingkup yang disepakati dalam Perjanjian; 3. Berhak menerima perlindungan sebagaimana disepakati dan diatur dalam polis asuransi terkait; 4. Wajib memberikan imbalan jasa kepada Pihak Kedua sebagaimana yang disepakati dalam Perjanjian; 5. Wajib membayarkan uang pertanggungan atau premi asuransi melalui Pihak Kedua; dan 6. Wajib memberikan ataua memenuhi kelengkapan dokumen dan data-data yang dibutuhkan oleh Pihak Kedua sehubungan dengan kebutuhan perlindungan asuransi dari Pihak Pertama.	1 Juli 2018 s/d 30 Juni 2021
5.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Artajasa Pembayaran Elektronis dan PT Bank Mandiri Taspen Pos Tentang Layanan *Switching System*	1. PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Pihak	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka penyediaan layanan *switching system* beserta jasa terkait lainnya dan Pihak Kedua sebagai pengguna layanan	3 tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
	No. 021/PKS/BMTP/AJ/100/2015 dan No. DIR.PKS/004B/X/2015 tanggal 5 Oktober 2015	Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua")	*switching system* milik Pihak Pertama. Hak dan kewajiban Pihak Kedua, antara lain: 1. Memanfaatkan Layanan *Switching System* sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini; 2. Memanfaatkan laporan-laporan dan file transaksi harian setiap hari dari pusat computer Pihak Pertama; 3. Menerima fasilitas dukungan pelayanan dari Pihak Pertama selama 24 (dua puluh empat) jam sehari dan 7 (tujuh) hari dalam seminggu sesuai dengan ketentuan yang diatur dalam Standar Prosedur Pengoperasian; 4. mendapatkan jaminan kerahasiaan seluruh data Pihak Kedua sehubungan dengan pengoperasian layanan *switching system*; 5. Menerima dokumentasi teknis dan pelatihan dari Pihak Pertama; 6. Melakukan pembayaran biaya layanan kepada Pihak Pertama atas penyediaan layanan *Switching System* oleh Pihak Pertama berdasarkan Perjanjian ini; 7. Menyediakan Saluran Komunikasi Data sehubungan dengan Layanan *Switching System*; 8. Mendapatkan pelatihan teknis terkait pengoperasian Layanan *Switching System*; 9. Mengambil langkah-langkah yang diperlukan dalam rangka mitihasi risiko; dan 10. Mentaati seluruh isi Perjanjian ini, Standar Prosedur Pengoperasian dan lampiran-lampiran lain Perjanjian ini.	
6.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Artajasa Pembayaran Elektronis dan PT Bank Mandiri Taspen Tentang Keanggotaan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa Dalam Rangka Implementasi Gerbang Pembayaran Nasional No. 053/PKS.BMTP/AJ/000/2018 dan No. DIR.PKS/020/VI/2018 tanggal 8 Juni 2018	1. PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua")	Para Pihak setuju bekerjasama dimana Pihak Kedua sepakat untuk bergabung menjadi anggota Layanan Transaksi Elektronis Artajasa untuk dapat menggunakan layanan-layanan transaksi elektronis sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini, dan keanggotaan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa yang digunakan oleh Pihak Kedua ini akan terhubung dengan Gerbang Pembayaran Nasional (GPN) dan tunduk kepada ketentuan Bank Indonesia. Hak dan kewajiban Pihak Kedua, antara lain: 1. Wajib menitipkan sejumlah dana ke bank pooling atas nama Pihak Kedua untuk dikelola sebagai dana collateral berdasarkan ketentuan sebagaimana diatur dalam SPP masing-masing Layanan Transaksi Elektronis	3 tahun, terhitung sejak tanggal penandatanganan Perjanjian

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			Artajasa; 2. Kerusakan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa yang disesbabkan oleh kelalaian dan/atau penggunaan yang tidak sebagaimana mestinya oleh Pihak Kedua menjadi tanggung jawab Pihak Pertama, sehingga biaya dan kerugian yang timbul akibat hal tersebut menjadi tanggung jawab Pihak Kedua; dan 3. Terkait dengan pemeliharaan Layanan Transaksi Elektronis Artajasa, Pihak Pertama wajib berupaya agar Layanan Elektronis Artajasa beroperasi sesuai dengan service level sebagaimana diatur dalam Perjanjian ini.	
7.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Artajasa Pembayaran Elektronis Dan PT Bank Mandiri Taspen Pos tentang Pemanfaatan ATM Bersama untuk Associate Member No. 026/PKS.BMAN/AJ/300/2016 dan No. DIR.PKS/053/XII/2016 tanggal 14 Desember 2016	1. PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka penyelenggara sistem jaringan dan pembayaran elektronis (ATM Bersama) dan menyediakan layanan jasa transaksi elektronis menggunakan berbagai macam *delivery channel* yang digunakan oleh Pihak Kedua. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Memanfaatkan ATM Bersama sesuai dengan status dan klasifikasi keanggotaan Perseroan berdasarkan Perjanjian ini dan sebagaimana diatur dalam SPP; 2. Memperoleh ketersediaan laporan Transaksi dari Pihak Pertama; 3. Berhak mendaftarkan 3 (tiga) *Bank Identification Number (BIN)* dalam jaringan ATM Bersama tanpa terkena biaya *inactive* BIN; 4. Menyerahkan dan menitipkan Dana *Collateral* kepada *Bank Escrow* sesuai dengan Perjanjian; 5. Bertanggung jawab terhadap settlement, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian *settlement* bagi *affiliate*; 6. Mencantumkan logo ATM Bersama dan logo-logo lainnya pada Alat Pembayaran yang diterbitkannya atau pada *Delivery Channel* yang dioperasikannya.	14 Desember 2016 s/d 14 Desember 2019

14. TRANSAKSI DENGAN PIHAK AFILIASI

Dalam kegiatan usaha normal, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak-pihak yang memiliki hubungan Afiliasi untuk mendukung kegiatan operasional Perseroan. Seluruh perjanjian terkait transaksi dengan pihak yang memiliki hubungan Afiliasi dilakukan dengan syarat dan ketentuan yang wajar sebagaimana bila dilakukan dengan pihak ketiga. Berikut ini merupakan transaksi Perseroan dengan pihak Afiliasi, antara lain:

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			Perjanjian Dalam Rangka Penawaran Umum Obligasi	
1.	Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 No. 38 tanggal 23 Maret 2017 *junctis* akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 No. 58 tanggal 20 April 2017 dan akta Addendum II Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 No. 59 tanggal 12 Juni 2017, yang seluruhnya dibuat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta	1. Perseroan; dan 2. Perusahaan Perseroan (Persero) PT Bank Tabungan Negara Tbk. ("Wali Amanat")	Penawaran Umum Obligasi dengan nama Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 Sebesar Rp2.000.000.000.000,-, yang terdiri dari: 1. Obligasi Seri A sebesar Rp 1.500.000.000.000,- dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,50% per tahun; 2. Obligasi Seri B sebesar Rp 500.000.000.000,- dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,75% per tahun. Penggunaan dana yang diperoleh dari hasil Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2018 setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan dipergunakan untuk modal kerja Perseroan dalam rangka kegiatan usaha penyaluran kredit	berlaku sejak tanggal ditandatanganinya, dengan ketentuan hak-hak dan kewajiban para pihak timbul sejak Tanggal Emisi dan akan berakhir dengan sendirinya saat Jumlah Terutang dibayar lunas dan seluruh kewajiban Wali Amanat dan Perseroan selesai
			Perjanjian Kerjasama	
2.	Perjanjian Kerjasama tentang Referral Bank Mantap Produk Pembiayaan Kendaraan Bermotor Antara PT Mandiri Tunas Finance Dan PT Bank Mandiri Taspen No. 002/PKS-CLC/MTF/I/2019 dan No. DIR.PKS/003/I/2019 tanggal 11 Januari 2019.	1. PT Mandiri Tunas Finance ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju berkerjasama dimana Pihak Kedua sebagai Agen Pemasaran Produk Fasilitas Pembiayaan Kendaraan Bermotor atau multiguna dan Pihak Pertama sebagai penyedia dana sekaligus pemutus permohonan pembiayaan kendaraan bermotor atau multiguna dari applicant. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Mendapatan laporan secara periodic dan pada saat diperlukan atas pelaksanaan kegiatan program referral Pihak Kedua dari Pihak Pertama; 2. Setiap waktu, Pihak Kedua dapat meminta penjelasan kepada Pihak Kedua terhadap catatan dan/atau admistrasi terkait pelaksanaan kegiatan program referral Pihak Kedua; 3. Menunjuk kantor Bank dan pegawai Bank untuk menjadi Pemberi Referral yang menghubungkan Applicant dengan Pihak Pertama dengan menggunakan dokumen; dan 4. Memfasilitasi dan mendampingi Pihak Pertama dalam rangka melakukan sosialisasi kepada Pihak Kedua maupun pegawai Pihak Kedua yang ditunjuk sebagai pemberi referral mengenai kegiatan Program Referral Bank Mantap atas produk fasilitas pembiayaan kendaraan bermotor atau multiguna.	11 Januari 2019 s/d 10 Januari 2020
3.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Taspen	1. PT Taspen (Persero) ("Pihak Pertama"); dan	Para Pihak setuju berkerjasama dalam rangka:	19 Oktober 2017 s/d

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
	(Persero) Dengan PT Bank Mandiri Taspen Pos Tentang Pembayaan Tabungan Hari Tua, Pensiun, Jaminan Kecelakaan Keja, dan Jaminan Kematian Melalui Rekening Bank No. JAN-125/DIR/2017 dan DIR.PKS/031/X/2017 tanggal 19 Oktober 2017	2. Perseroan ("Pihak Kedua").	1. Pengiriman Dapem Induk/Dapem Susulan/Dapem Khusus/e-Dapem, Daftar Pembayaran Manfaat THT, JKK, JKM, dan Pensiun Non Dapem dari Pihak Pertama kepada Pihak Kedua; 2. Penyaluran dana dari Pihak Petama kepada Pihak Kedua untuk pembayaran manfaat THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan; 3. Pemindahbukuan manfaat THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan ke rekening Penerima Pensiun; 4. Pembayaran manfaat THT, JKK, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan kepada Penerima Pensiun; 5. Pertanggungjawaban atas Pemindahbukuan dan pembayaran manfaat THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, dan Pensiun Bulanan; dan 6. Pelayanan kepada Penerima Pensiun Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Menerima dana untuk pembayaran manfaat program THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, Pensiun Bulanan dan Pensiun Bersifat Khusus sesuai dengan jumlah dalam Dapem dari Pihak Pertama; 2. Menerima berkas/dokumen pembayaran yang diperlukan untuk pembayaran manfaat program THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, Pensiun Bulanan dan Pensiun Bersifat Khusus dari Pihak Pertama; 3. Menerima e-Dapem beserta rekapitulasinya dari Pihak Pertama; 4. Meminta informasi yang diperlukan untuk kelancaran pelaksanaan pembayaran manfaat program THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, Pensiun Bulanan; 5. Memberikan jasa pelayanan pembayaran manfaat Program THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, Pensiun Bulanan, dan Pensiun Bersifat Khusus; 6. Menyediakan rekening penerima pensiun untuk menampung pembayaran yang menjadi hak Penerima Pensiun; 7. Menjamin tersedianya dana pada saat pembayaran manfaat Program THT, JKK, JKM, Pensiun Non Dapem, Pensiun Bulanan, dan Pensiun Bersifat Khusus setelah Pihak Pertama menyalurkan dana untuk pembayaran dimaksud dan diterima secara efektif oleh Pihak	18 Oktober 2019

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			Kedua; 8. Menyampaikan kepada Pihak Pertama daftar nomor Rekening Penerima Pensiun dan/atau alamat Peserta/Penerima Pensiun yang dibayarkan oleh Pihak Kedua setiap terjadi perubahan sesuai dengan data terakhir sepanjang Penerima Pensiun melaporkan kepada Pihak Kedua; 9. Melaksanakan pemindahbukuan sesuai dengan e-Dapem sesuai tepat orang, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat administrasi melalui Rekening Penerima Pensiun, untuk e-Dapem Induk Pemindahbukuan dilakukan pada setiap tanggal 1 bulan pembayaran, untuk e-Dapem Susulan dan e-Dapem Khusus, pemindahbukuan dilakukan 1 (satu) Hari Kerja sejak tanggal kantor cabang koordinator Pihak Pedua menerima dana secara efektif dari kantor cabang koordinator Pihak Kedua menerima dana secara efektif dari kantor cabang Pihak Pertama; 10. Melaksanakan pemindahbukuan pembayaran manfaat program THT, JKK, JKM, dan Pensiun Non Dapem secara tepat orang, tepat jumlah, tepat waktu, tepat tempat, dan tepat administrasi melalui rekening penerima 1 (satu) hari kerja sejak tanggal kantor cabang koodinator Pihak Kedua menerima dana secara efektif dari kantor cabang Pihak Pertama; 11. Membuat dan mengirimkan laporan Pemindahbukuan pembayaran paling lambat 5 (lima) hari kerja setelah pemindahbukuan; 12. Memberikan data/keterangan yang diperlukan oleh pihak Pihak Pertama untuk pemantauan/evaluasi pelaksanaan pembayaran sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku dengan terlebih dahulu menerima surat pemberitahuan dari Pihak Pertama; 13. Mengembalikan dana kepada Pihak Pertama paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal menerima surat tagihan uang pensiun dari Kantor Cabang Pihak Pertama ke rekening Kantor Cabang Pihak Pertama; 14. Menyampaikan “Surat Keterangan Penerima Pensiun Yang Tidak Mengambil Uang Pensiun untuk periode 6 (enam) bulan berturut-turut atau lebih” setiap tanggal 2 (dua) bulan berikutnya kepada kantor cabang Pihak Pertama;	

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			15. Menyampaikan laporan kepada Pihak Pertama apabila ada laporan kematian tertulis yang diterima dari ahli waris atau pihak lainnya Peserta/Penerima Pensiun, paling lambat 5 (lima) hari kerja sejak tanggal diterimanya laporan kematian tersebut oleh Pihak Kedua; 16. Menyelesaikan terlebih dahulu pembayaran hak-hak Penerima Pensiun termasuk bagi hasil sebelum menyelesaikan hak-hak kreditur yang lain atau kewajiban-kewajiban kepada pihak lain, apabila Pihak Kedua tidak dapat melaksanakan operasional perusahaannya karena kebijakan pemerintah atau sebab-sebab lain; 17. Menyetorkan terlebih dahulu uang pensiun bagi penerima pensiun yang tidak berhak kepada Pihak Pertama sebelum menyelesaikan hak-hak kreditur yang lain atau kewajiban-kewajiban kepada pihak lain, apabila Pihak Kedua tidak dapat melaksanakan operasional perusahaannya karena kebijakan pemerintah atau sebab-sebab lain; 18. Mengakui, menyetujui, dan terikat dangan Formulir Permintaan Pembayaran (FPP) yang dibuat oleh penerima pensiun; 19. Menyampaikan surat untuk meminta ganti rugi atas kesalahan atau kelalaian Pihak Pertama; 20. Membayar ganti rugi kepada Pihak Pertama atas kesalahan, kelalaian yang ditimbulkan Pihak Kedua paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sejak tanggal kesepakatan Kedua Belah Pihak; dan 21. Membayar kompensasi atas pembayaran pensiun bulanan kepada Pihak Pertama setiap bulan.	
4.	Perjanjian Kerjasama Referral Antara PT Bank Mandiri Taspen Dan PT Mandiri Manajemen Investasi No. DIR.PKS/005/III/2018 dan No. 7/PKS.III/2018 tanggal 8 Maret 2018	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Mandiri Manajemen Investasi ("Pihak Kedua")	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka: 1. Pihak Pertama setuju untuk memperkenalkan nasabah dengan pihak kedua baik secara langsung maupun tidak langsung sebagai potensi nasabah untuk melakukan investasi secara langsung melalui produk reksa dana; 2. Pihak Pertama semata-mata bertindak memperkenalkan nasabah dengan Pihak Kedua untuk selanjutnya dapat ditindaklanjuti proses pembukaan rekening investasi agara nasabah dapat melakukan investasi di produk investasi yang dikelola oleh Pihak Kedua; dan 3. Dalam hal nasabah yang direferensikan oleh Pihak Pertama tidak terlaksana untuk menjadi	Sejak tanggal penandatanganan Perjanjian ini dan akan berlaku hingga adanya pemberitahuan tertulis dari Pihak yang ingin mengakhiri Perjanjian yang harus disampaikan dalam waktu selambat-lambatnya 45 (empat puluh lima) hari kerja sebelum tanggal berakhirnya Perjanjian

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			nasabah Pihak Kedua dan berinvestasi melalui produk investasi, maka Pihak Pertama setuju untuk memperkenalkan nasabah lainnya. Hak dan Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Menerima berkas/dokumen yang diperlukan untuk pelaksanaan pemotongan uang pensiun dari Pihak Pertama secara lengkap dan benar setiap bulannya sebelum bulan pembayaran pensiun; 2. Menerima imbal jasa dari Pihak Pertama sebesar ketentuan sebagaimana diatur dalam Perjanjian; 3. Menyediakan *term sheet* yang diperlukan dalam rangka pengenalan produk investasi; 4. Menyediakan sistem elektronik agar proses pendaftaran dapat dilakukan secara online; 5. Menyediakan materi pemasaran, seperti brosur/leaflet dan materi adukasi lainnya jika dibutuhkan; 6. Bertanggungjawab penuh atas pengelolaan produk investasi, serta menangani dan menyelesaikan keluhan dan/atau tuntutan dari Nasabah sepanjang pengaduan dan/atau klaim yang terjadi oleh atau diajukan terhadap pengelolaan produk investasi tidak timbul dari penipuan, perbuatan tercela yang disengaja atau kelalaian dari Pihak Pertama; dan 7. Memeriksa dan mengidentifikasi semua data-data serta dokumen-dokumen atas nama nasabah yang diperlukan dalam melaksanakan kewajibannya sebagai manajer investasi guna keperluan pemenuhan persyaratan Prinsip Anti Pencucian ang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme (APU PPT) termasuk tetapi tidak terbatas pada pengecekan kelengkapan data sebagaimana ditentukan oleh hukum/peraturan/perundang-undangan atau yang sebagaiaman diperintahkn oleh Otoritas Jasa Keuangan atau lembaga pemerintah lainnya yang berwenang.	
5.	Perjanjian Kerjasama tentang Penggunaan Switching ATM Bank Mandiri Antara PT Bank Mandiri (Persero) Tbk Dengan PT Bank Mandiri Taspen Pos No. DBT.TBR/PKS/011/2016 dan	1. PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua")	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka Pihak Pertama sebagai pemilik switching ATM beserta perangkat penunjangnya dan Pihak Kedua sebagai pengguna switching ATM milik Pihak Pertama. Hak dan kewajiban Pihak Kedua, antara lain:	5 tahun, terhitung sejak tanggal fasilitas *Switching* ATM dapat digunakan Pihak Kedua (*Go Live*)

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
	DIR.PKS/021B/IV/2016 tanggal 4 April 2016		1. Wajib menyediakan fasilitas yang diperlukan untuk pelaksanaan otorisasi online dengan seluruh biaya operasionalnya menjadi tanggung jawab Pihak Kedua; 2. Wajib menjamin kartu yang diterbitkan untuk digunakan di ATM Pihak Pertama sesuai dengan spesifikasi yang terdapat dalam Perjanjian; 3. Wajib menyampaikan jawaban atas permintaan otorisasi Transaksi (*Transaction Request*) sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam Perjanjian, dan sebagaimana ketentuan prosedur operasional Pihak Pertama; 4. Wajib membayar Biaya Transaksi yang dilakukan oleh nasabah Pihak Kedua pada ATM milik Pihak Pertama, sesuai dengan ketentuan yang berlaku di dalam Perjanjian ini; dan 5. Menanggung resiko atas terjadinya kerugian akibat fraud pada kartu Pihak Kedua yang ditransaksikan pada ATM Pihak Pertama.	
6.	Perjanjian Kerjasama Pengelolaan Program Pensiun Antara PT Bank Sinar Harapan Bali Dengan Dana Pensiun PT Bank Mandiri (Persero) Tbk No. 0256/B/Kp-Dir/BSHB/VI/2012 dan No. IBG.DPLK/SPK.008/2012 tanggal 19 Juni 2012	1. Dana Pensiun Lembaga Keuangan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua")	Para Pihak sepakat untuk bekerjasama dalam hal penyediaan layanan pengelolaan program pensiun sesuai prosedur yang berlaku di Pihak Pertama dengan tetap berpedoman pada ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Hak dan kewajiban Pihak Kedua, antara lain: 1. Menetapkan kebijakan-kebijakan terkait kepesertaan karyawannya pada Pihak Pertama, termasuk di dalamnya adalah pilihan paket investasi; 2. Mendapatkan informasi terkait kepesertaan pegawainya di Pihak Pertama; 3. Menyerahkan data-data dan dokumen calon peserta kepada Pihak Pertama secara kolektif dalam bentuk *hardcopy* dan *softcopy* dengan format yang ditentukan Pihak Pertama dalam rangka pendaftaran kepesertaan; 4. Melakukan pembayaran iuran setiap bulan pada tanggal yang ditentukan dengan menyetorkan dana ke rekening bank yang ditentukan Pihak Pertama; dan 5. Menerbitkan dokumen yang diperlukan peserta dalam rangka penarikan dana atau klaim atas manfaat pensiun peserta; dan	1 (satu) tahun, dan efektif berlaku sejak tanggal ditandatanganinya Perjanjian dan akan diperpanjang secara otomatis berlaku selama 1 (satu) tahun apabila tidak ada konfirmasi dan telah lewatnya jangka waktu Perjanjian.

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			6. Mendistribusikan dokumen yang diperlukan peserta kepada peserta melalui *person in charge* dari Pihak Kedua.	
7.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) Dengan PT Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) Tentang Asuransi Kredit Konsumtif No. DIR.PKS/018/VI/2018 dan No. 15/PKS/ASK/DIR/VI/2018 tanggal 7 Juni 2018.	1. PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) atau disingkat Askrindo ("Pihak Pertama"); dan 2. Perseroan ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dimana Pihak Kedua bermaksud untuk menutup risiko kerugian yang mungkin timbul dari risiko ketidakpastian pelunasan fasilitas kredit oleh debitur Pihak Kedua, dimana kerjasama antara Pihak Pertama dan Pihak Kedua dilakukan untuk memberikan pertanggungan/jaminan atas penyaluran kredit kepada debitur Pihak Kedua. Kewajiban Pihak Kedua antara lain: 1. Memanfaatkan ATM Bersama sesuai dengan status dan klasifikasi keanggotaan Perseroan berdasarkan Perjanjian ini dan sebagaimana diatur dalam SPP; 2. Memperoleh ketersediaan laporan Transaksi dari Pihak Pertama; 3. Berhak mendaftarkan 3 (tiga) *Bank Identification Number* (BIN) dalam jaringan ATM Bersama tanpa terkena biaya *inactive* BIN; 4. Menyerahkan dan menitipkan Dana *Collateral* kepada *Bank Escrow* sesuai dengan Perjanjian; 5. Bertanggung jawab terhadap settlement, dan bertanggung jawab terhadap penyelesaian *settlement* bagi *affiliate*; dan 6. Mencantumkan logo ATM Bersama dan logo-logo lainnya pada Alat Pembayaran yang diterbitkannya atau pada *Delivery Channel* yang dioperasikannya.	7 Juni 2018 s/d 6 Juni 2021
8.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Bank Mandiri Taspen Dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia Tentang Pemasaran Produk Asuransi "Mandiri Inhealth Credit Life Protection Bank Mantap" Kepada Debitur Bank Mantap Dengan Model Bisnis Kerja Sama Referensi Dalam Rangka Produk Bank No. DIR.PKS/006/III/2018 dan No. 9.4/AJII/I/CORSEC/KTR/0318 tanggal 8 Maret 2018.	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia ("Pihak Kedua").	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka: 1. melakukan pemasaran produk asuransi jiwa model bisnis kerja sama referensi dalam rangka produk bank; 2. Pihak Pertama berperan mereferensikan produk asuransi jiwa kepada para nasabah Pihak Pertama; 3. Pihak Kedua melakukan penjualan produk asuransi jiwa dan melalui tenaga pemasar inhealth sebagai metode pemasaran utama kepada para nasabah; dan 4. Pihak Kedua menyetujui Pihak Pertama di dalam perjanjian ini untuk bertindak dan mewakili Pihak Kedua dalam hal-hal pengajuan penutupan produk asuransi jiwa, penagihan premi, penyelesaian klaim dengan tertanggung. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama antara lain: 1. Menyerahkan data peserta termasuk namun tidak terbatas kepada	12 Maret 2018 s/d 18 Maret 2021

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
			perubahan-perubahan (jika ada) dan menyerahkan surat kuasa dari tertanggung berkaitan dengan resume medis atas diri tertanggung kepada Pihak Kedua; 2. Melaksanakan pembayaran premi kepada Pihak Kedua dalam jumlah dan dengan tata cara sesuai dengan yang telah ditetapkan sebelumnya; 3. Melakukan pembayaran premi tambahan dalam hal diketahui kemudian terdapat adanya tertanggung yang dikenakan premi tambahan; 4. Meneruskan informasi kepada Pihak Kedua mengenai setiap pemberitahuan, klaim, pengaduan, peringatan, panggilan pengadilan dan tau informasi lainnya yang secara umum diterima oleh Pihak Pertama yang dapat menimbulkan kewajiban kepada Pihak Kedua; 5. Meneruskan seluruh keluhan yang berkaitan dengan produk asuransi jiwa termasuk namun tidak terbatas pada keluhan mengenai persetujuan pembelian, layanan pengiriman polis asuransi, layanan klaim dan layanan lainnya kepada Pihak Kedua sesuai dengan ketentuan yang berlaku pada Pihak Pertama; 6. Dengan itikad baik melaksanakan kewajiban-kewajiban lainnya yang berhubungan dengan pelaksanaan Perjanjian ini dengan maksud tercapainya tujuan dari pelaksanaan Perjanjian ini; dan 7. Mengikatkan diri untuk menerapkan prinsip mengenal nasabah dan/atau melakukan pemeriksaan nasabah atau *Customer Due Diligence* (CDD) maupun *Enhanced Due Diligence* (EDD) serta anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme (APU-PPT) Berdasarkan peraturan perundangan yang berlaku di bidang Perbankan, sehubungan dengan pelaksanaan Perjanjian ini.	
9.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Bank Mandiri Taspen Pos Dengan PT Pos Indonesia (Persero) tentang Fronting untuk Pembiayaan Kredit Pensiun No. DIR.PKS/002/II/2016 dan No. 021/DIRUT/0216 tanggal 4 Februari 2016, *juncto* Addendum Perjanjian Kerjasama Antara tentang PT Bank Mandiri Taspen Pos Dengan PT Pos	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Pos Indonesia (Persero) ("Pihak Kedua")	Para Pihak setuju bekerjasama dalam hal pendelegasian dan pemberian tugas serta wewenang dari Pihak Pertama kepada Pihak Kedua untuk melaksanakan kegiatan *Fronting*. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama, antara lain: 1. Menerima kelengkapan persyaratan dokumen pengajuan pembiayaan Kredit Pensiun dari Debitur; 2. Memberikan persetujuan/penolakan pembiayaan kepada calon Debitur yang diajukan Pihak Kedua sesuai dengan kriteria Pihak Pertama;	4 Februari 2018 s/d 3 Februari 2020

No.	Nama Perjanjian	Pihak	Ruang Lingkup dan/atau Hak dan Kewajiban	Jangka Waktu
	Indonesia (Persero) untuk Pembiayaan Kredit Pensiun No. DIR.PKS/002/II/2016 dan No. PKS.178/DIR-4/0619 tanggal 27 Juni 2019		3. Memberikan Imbal Jasa dan *Refund Margin* kepada Pihak Kedua 4. Mengirimkan laporan rekonsiliasi hasil pemotongan angsuran Kredit Pensiun kepada Pihak Kedua; 5. Menginformasikan perubahan struktur pembiayaan/fitur produk kepada Pihak Kedua selambat-lambatnya 2 (dua) minggu sebelum dilakukannya perubahan; dan 6. Menyediakan aplikasi (*form*, brosur dan lainnya) untuk menunjang kinerja Pihak Kedua.	
10.	Perjanjian Kerjasama Antara PT Bank Mandiri Taspen Dengan PT Pos Indonesia (Persero) tentang Pemotongan Uang Pensiun untuk Angsuran Kredit Pensiun No. DIR.PKS/035/IX/2018 dan No. PKS.192/DIR-4/0918 tanggal 14 September 2018	1. Perseroan ("Pihak Pertama"); dan 2. PT Pos Indonesia (Persero) ("Pihak Kedua")	Para Pihak setuju bekerjasama dalam rangka Pihak Kedua sebagai pemilik Kantor Pos dan Pihak Pertama sebagai pengguna fasilitas Kantor Pos di seluruh wilayah kerja Pihak Kedua dalam kegiatan pemotongan Uang Pensiun untuk pembayaran angsuran Fasilitas Kredit yang disalurkan oleh Pihak Pertama kepada Debitur. Hak dan Kewajiban Pihak Pertama, antara lain: 1. Menerima uang hasil pemotongan angsuran kredit Debitur dari Pihak Kedua sesuai dengan jumlah yang terdapat dalam Daftar Potongan Angsuran Kredit Pensiun yang diberikan Pihak Pertama; 2. Menerima Kuitansi Tidak Tertagih pada tanggal 21 (dua puluh satu) setiap bulannya yang dibubuhi keterangan/informasi atas alasan tidak tertagih; 3. Meminta data/keterangan yang diperlukan dari Pihak Kedua untuk kelancaran pelaksanaan pemotongan Uang Pensiun; 4. Memberikan suku bunga kredit pada tingkat yang wajar, maksimal 2% (dua perseratus) untuk setiap bulannya, dan dapat disesuaikan dengan memperhatikan Bank Indonesia Rate; 5. Tidak melakukan pemindahan hutang kredit sesame mitra/*take over* Pihak Kedua kecuali atas permintaan Pensiunan; dan 6. Melaksanakan *Corporate Social Responsibility* untuk melayani para Pensiunan.	14 September 2018 s/d 13 September 2020

Berikut ini merupakan pihak-pihak terafiliasi yang melakukan transaksi dengan Perseroan pada tanggal 30 Juni 2019:

Pihak	Hubungan	Sifat Saldo Akun
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Pemegang Saham Mayoritas	Giro pada bank lain, pendapatan bunga
PT Bank Syariah Mandiri	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Giro pada bank lain, pendapatan bunga
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	Badan Usaha Milik Negara	Giro pada bank lain, pendapatan bunga
DPLK PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga

Pihak	Hubungan	Sifat Saldo Akun
PT Asuransi Jasa Indonesia	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Estika Daya Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Asuransi Jasa Rahardja Putera	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Axa Mandiri Financial Services	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Dana Pensiun Karyawan Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Mandiri Tunas Finance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Mandiri Axa General Insurance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Biaya dibayar dimuka, simpanan nasabah, beban bunga
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Biaya dibayar dimuka, simpanan nasabah, beban bunga
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara (BUMN)	Simpanan nasabah, beban bunga
Dana Pensiun Bank Mandiri	Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pendiri	Simpanan nasabah, beban bunga, surat berharga yang diterbitkan
PT Asuransi Jiwa Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Taspen (Persero)	Pemegang Saham	Biaya dibayar dimuka, simpanan nasabah, beban bunga, beban umum dan administrasi, surat berharga yang diterbitkan
PT Mandiri Manajemen Investasi	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan nasabah, beban bunga
Mandiri DPLK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pendiri	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Aero Globe Indonesia	Perusahaan Anak BUMN	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Asabri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
Koperasi Kesehatan Pegawai dan Penisunan Bank Mandiri (Mandiri Heathcare)	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Simpanan nasabah, beban bunga, surat berharga yang diterbitkan
PT Jasa Marga Bali Tol	Perusahaan Anak BUMN	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia ITDC	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi	Simpanan nasabah, beban bunga
Reksa Dana Mandiri Kapital Prima	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Mandiri Capital Indonesia	Memiliki pemegang saham yang sama yaitu PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan bunga, efek-efek, aset lain-lain
PT Semen Tonasa	Perusahaan Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Hotel Indonesia Natour (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Pertamina Pedeve Indonesia	Perusahaan Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Perusahaan Anak dari Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Indonesia Infrastructure Finance	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Bank Tabungan Negara Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga

Pihak	Hubungan	Sifat Saldo Akun
BPJS Kesehatan	Badan Usaha Milik Negara	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga
Pejabat Eksekutif Perseroan	Manajemen Perseroan	Simpanan nasabah, kredit yang diberikan, aset lain-lain, pendapatan bunga dan beban bunga
BPJS Ketenagakerjaan	Badan Usaha Milik Negara	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga
PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri	Simpanan nasabah, beban bunga
PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara	Simpanan nasabah, beban bunga
Pemerintah Republik Indonesia	Pemegang Saham Akhir	Efek-efek, pendapatan bunga, aset lain-lain

Pengaruh transaksi afiliasi terhadap posisi keuangan Perseroan per tanggal 30 Juni 2019:

Aset

	Nilai (dalam jutaan Rupiah)	% terhadap Total Aset
Giro pada bank lain	44.710	0,18
Efek-efek	1.085.562	4,39
Kredit yang diberikan	1.979	0,01
Biaya dibayar dimuka	7.045	0,03
Aset lain-lain	14.781	0,06
Total Aset kepada pihak berelasi	1.154.077	4,67

Liabilitas

	Nilai (dalam jutaan Rupiah)	% terhadap Total Liabilitas
Simpanan nasabah	4.561.221	20,45
Simpanan dari bank lain	57.357	0,26
Surat berharga yang diterbitkan	468.000	2,09
Total Liabilitas kepada pihak berelasi	5.086.578	22,80

Pendapatan dan Beban

	Nilai (dalam jutaan Rupiah)	% terhadap Total Pendapatan Bunga
Pendapatan bunga	35.431	2,75

	Nilai (dalam jutaan Rupiah)	% terhadap Total Beban Bunga
Beban bunga	201.559	29,53

15. PERKARA HUKUM YANG DIHADAPI PERSEROAN, DEWAN KOMISARIS DAN DIREKSI PERSEROAN

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan, Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan tidak sedang terlibat dalam perkara perdata, pidana, kepailitan, tata usaha negara, hubungan industrial, arbitrase, dan pajak di hadapan pengadilan/badan arbitrase dan/atau instansi yang berwenang lainnya di wilayah Negara Republik Indonesia ataupun di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan serta tidak menerima somasi ataupun tuntutan dari pihak manapun.

16. KEGIATAN USAHA PERSEROAN

Perseroan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1970 sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Pasar Sinar Harapan Bali. Perubahan status Perseroan menjadi Perseroan Terbatas dilakukan berdasarkan akta No. 4 tanggal 3 November 1992, yang dibuat dihadapan Notaris Ida Bagus Alit Sudiatmika, SH di Denpasar. Akta Pendirian tersebut memperoleh persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan Menteri Kehakiman Republik Indonesia No. C2-4581HT.01.01.Th93 tanggal 12 Juni 1993.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 tentang Pemberian Izin Usaha Kepada PT Bank Sinar Harapan Bali di Denpasar dan Surat Bank Indonesia No. 27/65/UPB5/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum kepada Bank Sinar.

Sejak status Perseroan berubah menjadi Bank Umum dan dengan modal yang dimiliki, Perseroan dapat berkembang dengan lancar dan sehat. Perseroan telah tujuh kali berturut-turut meraih Infobank Award dengan predikat "Sangat Bagus" dan tiga kali berturut-turut meraih Golden Trophy Infobank Award.

Perseroan memiliki induk perusahaan dengan keunggulannya masing-masing yang berfungsi untuk mengembangkan bisnis Perseroan yaitu:

1. Bank Mandiri sebagai bank terbesar di Indonesia yang memiliki *expertise* dalam pengelolaan Bank.
2. PT Taspen memilki akses kepada *captive market* pensiunan sehingga dapat menambah *database* calon debitur pensiunan.
3. Dukungan pendanaan dari grup Pemegang Saham.

Dengan dukungan tersebut, maka Perseroan semakin mantap untuk melakukan invasi bisnis, salah satunya menggarapnya bisnis pensiunan bekerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk, PT Taspen (Persero). Dalam kerjasama itu, para pihak sepakat untuk memanfaatkan layanan masing-masing pihak. Dukungan penuh dari induk perusahaan tersebut membuat Perseroan lebih yakin untuk melayani pensiunan, terutama karena induk perusahaan tersebut telah memiliki pengalaman yang lebih lama dalam mengelola dana pensiun. Untuk kedepannya, kegiatan usaha Perseroan akan difokuskan pada sektor UMKM dan pensiunan.

Selain itu, sejalan dengan strategi Bank untuk menjadi Bank Pensiunan Terbaik di Indonesia dengan memberikan varian serta akses layanan yang lengkap kepada nasabah pensiunan dan pegawai aktif. Perseroan memiliki inisiatif pembentukan Unit Usaha Syariah (UUS). Unit Usaha Syariah adalah Unit layanan khusus yang dapat memberikan varian produk dan layanan sesuai kaidah dan ketentuan perbankan syariah yang diawasi oleh Dewan Syariah Nasional.

Berikut ini merupakan penghargaan yang telah diterima Perseroan pada tahun 2019:

- Pada tanggal 28 Juni 2019 : Bank Mantap memperoleh Penghargaan Bank Terbaik 2019 dalam Kategori Bank Umum Buku II (Modal Inti Rp. 1 Triliun – Rp. 5 Triliun) Versi Investor Award 2019;
- Pada tanggal 12 Juli 2019 : Bank Mantap memperoleh Penghargaan Bank Umum Swasta Non – Devisa Versi Anugerah Bisnis Indonesia Award 2019;
- Pada tanggal 29 Agustus 2019 : Bank Mantap memperoleh Penghargaan Top Bank, Insurance, & Multi Finance 2019 CEO Terbaik Buku II & Top Bank Buku II;
- Pada tanggal 30 Agustus 2019 : Bank Mantap memperoleh Penghargaan Info Bank Award 2019; Golden Throphy "Sangat bagus 5 tahun berturut – turut".

Maksud dan tujuan Perseroan sebagaimana dimuat dalam Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan, adalah berusaha di bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan memiliki 3 jasa perbankan sebagai berikut:

Simpanan

a. Tabungan
   - Tabungan Si Mantap
     Tabungan untuk nasabah perorangan atau badan usaha dengan suku bunga kompetitif yang dihitung secara harian. Tabungan ini dilengkapi dengan fasilitas ATM yang dapat ditransaksikan di seluruh mesin ATM Bank Mandiri.

   - Tabungan Si Mantap Pensiun
     Tabungan untuk nasabah pensiunan sebagai sarana untuk menampung uang pensiunan dan gaji pensiunan setiap bulannya atas penunjukan Perseroan sebagai Bank juru bayar gaji pensiunan. Sebagai bentuk apresiasi kepada nasabah pensiunan, tabungan ini dibebaskan dari biaya administrasi dan dibebaskan saldo minimum dan tetap memperoleh bunga tabungan yang dihitung secara harian.

   - Tabungan Si Mantap Berjangka (TSB)
     Tabungan berjangka dengan setoran wajib setiap bulan dengan jangka waktu yang fleksibel dengan tingkat bunga yang lebih tinggi dari tabungan lainnya. Bertujuan untuk memberi kesempatan kepada nasabah untuk menyisihkan uangnya setiap bulan sehingga pada jangka waktu yang telah ditetapkan, dana yang terkumpul dapat dimanfaatkan sesuai rencana.

- TabunganKu
  Tabungan untuk perorangan Warga Negara Indonesia dengan persyaratan mudah dan ringan yang diselenggarakan secara bersama oleh bank-bank di Indonesia guna menumbuhkan budaya menabung serta untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat;

b. Deposito
- Deposito Berjangka
  Simpanan yang pencairannya hanya dapat dilakukan pada jangka waktu tertentu dan syarat-syarat tertentu. Deposito Perseroan adalah simpanan berjangka dalam mata uang Rupiah dengan bunga menarik dan beragam keuntungan lainnya.

c. Giro
Dana pihak ketiga dalam Rupiah yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan cek, bilyet giro, sarana perintah pembayaran lainnya sesuai ketentuan yang ditetapkan Perseroan.

Berikut ini merupakan pertumbuhan simpanan Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni	31 Desember	
	2019	2018	2017
Giro	97.569	47.436	37.444
Tabungan	3.082.492	2.742.617	1.849.527
Deposito Berjangka	15.449.904	12.469.722	7.845.403
Total simpanan	18.629.965	15.259.775	9.732.374

Perkembangan Dana Pihak Ketiga Perseroan
Per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017

Pinjaman

a. Kredit Mantap Pensiun (KMP)
Kredit Mantap Pensiun (KMP) adalah kredit yang diberikan kepada pensiunan untuk tujuan konsumtif multiguna dengan angsuran tetap mencakup pokok dan bunga dimana angsuran dibayar selama periode tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan dengan sumber pembayaran dari gaji pensiun bulanan.

b. Kredit Mantap Pra Pensiun (KMPP)
Kredit Mantap Pra pensiun adalah kredit yang diberikan kepada PNS, Anggota TNI, POLRI, Pegawai Sipil TNI/POLRI yang

akan memasuki Batas Usia Pensiun (BUP) yang bersambungan dengan masa pensiun dan pembayaran Gaji Pensiun melalui Perseroan.

c. Kredit Mantap Usaha Pensiun (KMUP)
Kredit Mantap Usaha Pensiun (KMUP) adalah kredit yang diberikan kepada wirausaha yang memiliki tambahan penghasilan dari Gaji Pensiun untuk tujuan modal usaha dengan angsuran tetap mencakup pokok dan bunga dimana angsuran dibayar selama periode tertentu sesuai dengan yang diperjanjikan dengan sumber pembayaran dari hasil usaha dan Gaji Pensiun bulanan.

d. Kredit Serbaguna Mantap (KSM)
Kredit serbaguna Mantap (KSM) adalah kredit yang diberikan kepada pegawai yang memiliki penghasilan tetap atau profesi tetap atau kepada *target market* tertentu untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya.

e. Kredit Usaha Mantap (KUM)
Kredit Usaha Mantap (KUM) adalah kredit yang diberikan kepada pengusaha mikro untuk membiayai kebutuhan usaha produktif baik untuk kebutuhan investasi maupun kebutuhan modal kerja.

f. Kredit Komunitas Mantap
Kredit Komunitas Mantap (KKM) adalah kredit dengan pola kerjasama yang diberikan kepada anggota dalam suatu komunitas/organisasi profesi melalui pola kerjasama untuk membiayai berbagai macam kebutuhannya.

g. Kredit Modal Kerja Retail Mantap (KMK-RM)
adalah kredit yang diberikan kepada perorangan maupun badan usaha atau usaha produktif untuk membiayai modal kerja perusahaan yang habis dalam satu siklus usaha dan dapat diperpanjang sesuai kebutuhan, jangka waktu kredit maksimal 120 bulan dengan limit di atas Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

h. Kredit Investasi Retail Mantap (KI-RM)
adalah kredit fasilitas kredit yang diberikan kepada pengusaha perorangan maupun berbentuk badan usaha untuk membiayai barang–barang modal dalam rangka rehabilitasi, perluasan, pendirian proyek baru yang pelunasannya dari hasil usaha dengan barang modal yang dibiayai, jangka waktu kredit maksimal 120 bulan dengan limit di atas Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

i. Kredit Konsumtif Retail Mantap (KK-RM)
Kredit Konsumtif Retail Mantap (KK-RM) adalah kredit yang diberikan kepada perorangan untuk keperluan multiguna (bukan usaha), jangka waktu kredit maksimal 120 bulan dengan limit di atas Rp200 juta sampai dengan Rp5 miliar.

j. Kredit dengan Agunan Tunai
Kredit dengan Agunan Tunai adalah fasilitas kredit yang diberikan kepada nasabah perorangan, usaha perorangan atau badan usaha dengan agunan Deposito di Perseroan.

Berikut ini merupakan pertumbuhan produk kredit Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Mikro	854.147	849.999	1.055.340
Retail	557.110	662.216	940.555
Pensiun	16.409.594	14.013.753	8.510.591
Kredit yang diberikan	17.820.851	15.525.968	10.506.486

Berikut ini merupakan pertumbuhan kredit yang diberikan Perseroan per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018, dan 2017:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	30 Juni 2019	31 Desember 2018	31 Desember 2017
Modal Kerja	13.842.167	11.630.517	7.190.662
Konsumsi	3.527.255	3.348.560	2.519.319
Investasi	443.200	537.788	784.776
Karyawan	8.229	9.103	11.729
Kredit yang diberikan	17.820.851	15.525.968	10.506.486

Perkembangan Kredit Yang Diberikan Perseroan
Per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017

Jasa Perbankan lainnya

1) *Western Union (WU) Money Transfer*
Western Union merupakan salah satu bentuk layanan yang ada hasil kerjasama aliansi dengan BSM. Produk layanan ini adalah jasa pengiriman uang dari dan ke berbagai Negara di dunia dengan menggunakan teknologi elektronik secara *online* dan *real time* untuk menjangkau berbagai pelosok penjuru dunia termasuk Indonesia. Sebagai daerah wisata Bali memiliki banyak daerah tempat lokasi wisata yang didatangi wisatawan manca negara dan dengan hadirnya Perseroan hingga ke pelosok daerah dengan Layanan *Western Union* dapat memberikan memberikan layanan jasa transfer uang yang cepat dan terpercaya. Saat ini Layanan *Western Union* hanya ada di beberapa KCP Perseroan yang berada di lokasi wisata.

2) Layanan Gadai Emas
Juga merupakan kerjasama aliansi dengan BSM berupa produk cicil emas. Dengan hadirnya konter layanan tersebut dapat memberikan alternatif produk Perseroan berupa mencicil maupun gadai emas. Setiap transaksi produk gadai emas di Perseroan ini akan dilayani langsung oleh petugas BSM yang berwenang. Hasil *referral* maupun transaksi yang dilakukan KLG di kantor Perseroan nasabah tetap dilayani dengan kondisi standar layanan Perseroan. Saat ini Konter Layanan Gadai BSM berada di 5 KCP Perseroan, Melati, Gungung Agung, Waturenggong, Ubud, Sukawati.

3) Bank Garansi
Bank Garansi adalah Jaminan yang diberikan oleh Perseroan kepada pihak penerima jaminan baik perorangan (contoh: kontraktor) maupun perusahaan, dalam melakukan pekerjaan berupa proyek yang dapat ditutup dengan asuransi ataupun dengan memberikan jaminan tunai. Apabila pihak yang dijamin melakukan wanprestasi, maka Perseroan akan melakukan pembayaran senilai proyek tersebut atau dari jaminan tunai yang telah dijaminkan ke bank.

4) Layanan Pembayaran (*Online Payment*)
Layanan Pembayaran Perseroan dapat dilakukan di seluruh kantor cabang Perseroan, agar nasabah dapat melakukan pembayaran tagihan paska bayar maupun pembelian token listrik prabayar dan pulsa telepon selular.

5) Transfer (Pengiriman Uang RTGS)
Jasa pengiriman uang yang dilaksanakan atas permintaan dan untuk kepentingan nasabah melalui kliring dan RTGS di seluruh kantor cabang Mantap menggunakan ketentuan Bank Indonesia.

Kegiatan usaha penunjang

Adapun kegiatan usaha penunjang Perseroan dan yang sedang dijalankan saat ini, antara lain:
Program Komunitas Mantap Indonesia (KMI):

1. Indonesia termasuk dalam peringkat 5 besar dunia dengan jumlah lanjut usia (lansia) terbanyak. Seiring dengan hal tersebut, Pemerintah melaksanakan program pemberdayaan lanjut usia di seluruh daerah sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para lansia dan memperpanjang usia harapan hidup dan masa produktif.
2. Sejalan dengan program pemerintah tersebut, Bank Mandiri Taspen (Bank Mantap) melaksanakan program Komunitas Mantap Indonesia (KMI) yang merupakan bentuk pemberdayaan dan wujud implementasi dari pilar II Program Mantap Indonesia yaitu Mantap Aktif yang bertujuan untuk mendukung penciptaan masyarakat yang aktif, produktif serta tangguh dan bahagia.
3. Program KMI dilaksanakan sebagai bentuk percepatan pengenalan Bank Mantap di kalangan masyarakat Indonesia khususnya para pensiunan dengan harapan dapat membantu pertumbuhan bisnis dan pencapaian visi Bank Mantap sebagai *The Best Pension Business Bank in Indonesia* pada tahun 2021.

Pelaksanaan Program KMI:

1. Tujuan dari pelaksanaan program KMI adalah :
   - Sarana untuk menuangkan ide, kreativitas dan pengembangan diri bagi pensiunan nasabah Bank Mantap.
   - Media untuk penyebaran informasi dan pembentukan loyalitas nasabah kepada Bank Mantap.
   - Dapat bersinergi dengan program Mantapreneur yang merupakan implementasi atas pilar III program Mantap Indonesia dalam rangka menemukan dan menciptakan bibit-bibit potensial untuk pertumbuhan wirausaha dari kalangan pensiun.
2. Detail program KMI adalah sebagai berikut :
   - Kantor Cabang pelaksana program yaitu Medan, Bandung, Kediri dan Denpasar
   - Total jumlah anggota komunitas sebanyak 600 orang
   - Aktivitas yang berjalan yaitu peringatan HUT RI, keagamaan dan lain-lain

Jaringan Kantor Cabang

Melalui Jaringan Kantor Perseroan saat ini, Perseroan berhasil meningkatkan dan memelihara hubungan baik nasabah yang berdampak pada kegiatan usaha Perseroan. Oleh karena itu Jaringan Kantor memiliki peranan yang penting dalam pertumbuhan dan perkembangan Perseroan.

Tabel berikut memperlihatkan informasi mengenai Jaringan Kantor Perseroan pada tanggal Prospektus ini diterbitkan:

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
1.	Kantor Cabang Melati	Jl. Melati No. 65	Milik Sendiri	-
2.	Kantor Cabang Singaraja	Jalan Ahmad Yani, Kel. Kaliuntu, Kec. Buleleng	Sewa	01-08-2017 s/d 01-08-2020
3.	Kantor Cabang Bandung	Jalan Diponegoro No. 23 Bandung	Sewa	19-05-2019 s/d 18-05-2021
4.	Kantor Cabang Karangasem	Jl. Diponegoro No. 12	Sewa	18-03-2018 s/d 18-03-2023
5.	Kantor Cabang Kupang	Jalan Soekarno No. 27 Kelurahan Fountein Kecamatan Oebobo	Sewa	01-07-2017 s/d 30-06-2020
6.	Kantor Cabang Mataram	Jalan Langko No. 21 Ampenan	Sewa	01-06-2017 s/d 31-05-2020
7.	Kantor Cabang Serang	Jalan Ahmad Yani No. 33 Kelurahan Cimuncang, Kecamatan Serang	Sewa	01-07-2018 s/d 30-06-2021
8.	Kantor Cabang Jakarta	Jalan Cikini Raya No. 42, Kelurahan Cikini, Kecamatan Menteng	Sewa	01-08-2017 s/d 31-07-2020
9.	Kantor Cabang Palembang	Komplek Ruko Ario Kemuning 1, RT 003, RW 002, Kelurahan Ario Kemuning, Kecamatan Kemuning	Sewa	16-10-2015 s/d 16-10-2020
10.	Kantor Cabang Surabaya	Jl. Kebon Rojo No.10 kel. Krembangan selatan kec. Krembangan	Sewa	01-11-2017 s/d 31-10-2020
11.	Kantor Cabang Makassar	Jalan Botolempangan 66 a dan 66b, Kel. Sawerigading Kec. Ujung pandang	Sewa	21-10-2018 s/d 21-10-2021

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
12.	Kantor Cabang Medan	Gd. Taspen Jl. Jend. Gatot Subroto, No. 99 Medan	Sewa	03-04-2019 s/d 03-04-2021
13.	Kantor Cabang Yogyakarta	Jalan Kusumanegara No. 14, Kelurahan Tahunan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta	Sewa	11-01-2015 s/d 31-10-2020
14.	Kantor Cabang Semarang	MT. Haryono No. 878 Kota Semarang	Sewa	01-11-2017 s/d 31-10-2020
15.	Kantor Cabang Padang	Jalan Proklamasi No. 51 C-D, Kelurahan Alang Laweh, Kecamatan Padang Selatan, Kota Padang	Sewa	15-09-2015 s/d 14-09-2020
16.	Kantor Cabang Bandar Lampung	Jalan Diponogoro Nomor 71, Kelurahan Kupang Teba, Kecamatan Teluk Betung Utara, Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung	Sewa	23-03-2019 s/d 23-03-2022
17.	Kantor Cabang Banda Aceh	Jl. DR. Mr. T.H. Muhammad Hasan Desa Sukadamai Kecamatan Lueng Bata Kota Banda Aceh Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam (NAD)	Sewa	20-04-2016 s/d 19-04-2021
18.	Kantor Cabang Pontianak	Jalan Sultan Abdurrahman No. 66 A Kota Pontianak Provinsi Kalimantan Barat	Sewa	08-04-2019 s/d 08-04-2020
19.	Kantor Cabang Banjarmasin	Jalan Raya MT. Haryono Kelurahan Kertak Baru Ulu Kecamatan Banjarmasin Tengah	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2024
20.	Kantor Cabang Pekanbaru	Jalan Sudirman Kelurahan Tangkerang Tengah, Kecamatan Marpoyan Damai Kota Pekanbaru Provinsi Riau	Sewa	09-07-2019 s/d 09-07-2022
21.	Kantor Cabang Manado	Jl. R.W. Mongisidi Kelurahan Bahu Kecamatan Malalayang Kota Manado Provinsi Sulawesi Utara	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2022
22.	Kantor Cabang Jambi	Jalan Hayam Wuruk RT 002, Kelurahan Talang Jauh, Kecamatan Jelutung, Kota Jambi Provinsi Jambi	Sewa	22-03-2016 s/d 22-03-2021
23.	Kantor Cabang Malang	Jl. Kauman 22 Kavling A,B,C Kelurahan Kauman, Kecamatan Klojen Kota Malang Provinsi Jawa Timur	Sewa	05-04-2019 s/d 05-04-2022
24.	Kantor Cabang Bengkulu	Jalan Sudirman Kelurahan Pintu Batu, Kecamatan Teluk Segara, Kota Bengkulu Provinsi Bengkulu	Sewa	16-03-2016 s/d 15-03-2020
25.	Kantor Cabang Tasikmalaya	Jalan Insinyur Haji Juanda/Perum Grand Juanda Town House Kavling No.1 dan Kavling No.2 Kelurahan Sukamulya Kecamatan Bungursari Kota Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat	Sewa	01-04-2019 s/d 2020
26.	Kantor Cabang Surakarta	Jl. Slamet Riyadi No. 540 Kelurahan Kerten, Kecamatan Laweyan, Surakarta Propinsi Jawa Tengah	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2020
27.	Kantor Cabang Purwokerto	Ruko Eks Nusantara No. 2 (dua) dan 3 (tiga) Jalan Jenderal Sudirman, Kelurahan Kranji Kecamatan Purwokerto Timur, Kabupaten Banyumas Provinsi Jawa Tengah	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2022
28.	Kantor Cabang Kediri	Jl Brawijaya 29-29A Kelurahan Pakelan, Kecamatan Kota Kediri, Kota Kediri, Propinsi Jawa timur	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2022
29.	Kantor Cabang Pematangsiantar	Jalan Sutomo Kelurahan Proklamasi, Kecamatan Siantar Barat, Kota Pematangsiantar Provinsi Sumatera Utara	Sewa	06-04-2019 s/d 06-04-2022
30.	Kantor Cabang Pekalongan	Jalan Hayam Wuruk No.15 Kelurahan Bendan, Kecamatan Pekalongan Barat, Kota Pekalongan Provinsi Jawa Tengah	Sewa	01-04-2019 s/d 01-04-2022
31.	Kantor Cabang Cirebon	Jalan Dokter Wahidin Sudirohusodo No.51 Kota Cirebon Provinsi Jawa Barat	Sewa	01-07-2016 s/d 30-06-2020

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
32.	Kantor Cabang Jember	Jl. Ahmad Yani No 37-39 Kelurahan Kepatihan Kecamatan Kaliwates Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur	Sewa	25-04-2019 s/d 24-04-2022
33.	Kantor Cabang Palangka Raya	Jalan Ahmad Yani No. 46A Kel. Pahandut, Kec. Pahandut Kota Palangkaraya	Sewa	20-02-2017 s/d 19-02-2020
34.	Kantor Cabang Samarinda	Jalan Pangeran Diponegoro No.23 B & C, Kelurahan Pasar Pagi, Kecamatan Samarinda Ilir, Kota Samarinda	Sewa	01-06-2017 s/d 01-06-2020
35.	Kantor Cabang Palu	Jalan Wolter Monginsidi No. 88 B & 88 C, Kel. Lolu Selatan, Kec. Palu Timur Kota Palu	Sewa	01-04-2017 s/d 01-04-2020
36.	Kantor Cabang Kendari	Jalan MT. Haryono L142 dan K142, Kel. Wowawanggu, Kec. Kadia Kota Kendari	Sewa	10-03-2017 s/d 10-03-2022
37.	Kantor Cabang Ambon	Jalan Diponegoro, Kel. Ahusen, Kec. Sirimau, Kota Ambon	Sewa	01-05-2017 s/d 01-05-2020
38.	Kantor Cabang Jayapura	Jalan Raya Kotaraja, Kel. Vim, Kec. Abepura Kota Jayapura	Sewa	10-05-2017 s/d 10-05-2022
39.	Kantor Cabang Manokwari	Jalan Trikora, Kelurahan Wosi, Distrik Manokwari, Kabupaten Manokwari	Sewa	23-03-2018 s/d 23-03-2021
40.	Kantor Cabang Tanjungpinang	DI. Panjaitan, Komplek Pinlang Mas Mayang No. 1 RT 003, RW 002 Kel. Batu Sembilan Kec. Tanjungpinang Timur Kota Tanjungpinang	Sewa	30-03-2018 s/d 30-03-2021
41.	Kantor Cabang Pembantu Kerobokan Barat	Jl. Raya Canggu Kerobokanan No. 11	Sewa	31-03-2008 s/d 30-03-2021
42.	Kantor Cabang Pembantu Gunung Agung	Jl. Gunung Agung No.21	Sewa	02-08-2015 s/d 01-08-2020
43.	Kantor Cabang Pembantu Tangerang	Jalan Daan Mogot Ruko C, RT. 001, RW. 05 Kelurahan Sukarasa, Kecamatan Tangerang	Sewa	01-07-2018 s/d 30-06-2021
44.	Kantor Cabang Pembantu Bogor	Jl. Raya Pajajaran No. 41, Ruko No. 6-7	Sewa	01-08-2018 s/d 01-08-2021
45.	Kantor Cabang Pembantu Bekasi	Kawasan CBD Bekasi Town Square Blok G No 25 dan 26 Jalan Cut Meutia	Sewa	01-07-2018 s/d 30-06-2021
46.	Kantor Cabang Pembantu Depok	Jalan Margonda Raya No. 179, Kel. Kemiri Muka, Kec. Beji, Kota Depok	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
47.	Kantor Cabang Pembantu Klungkung	Jl. Untung Surapati, Samarpura Tengah, Klungkung, Bali	Sewa	06-05-2019 s/d 06-05-2024
48.	Kantor Cabang Pembantu Kubu	Jl. Raya Karangasem - Singaraja	Sewa	24-02-2015 s/d 24-02-2020
49.	Kantor Cabang Pembantu Nusa Penida	Jl. Nusa Indah, Kecamatan Nusa Penida	Sewa	01-05-2015 s/d 30-04-2020
50.	Kantor Cabang Pembantu Selat	Jl. Raya Selat, Karangasem	Sewa	26-02-2018 s/d 25-02-2023
51.	Kantor Cabang Pembantu Renon	Jl. Cok Agung Tresna No.19	Sewa	29 -10- 2015 s/d 29-09-2020
52.	Kantor Cabang Pembantu Garuda Wisnu Kencana	Jl.Uluwatu, Desa Ungasan, Kec. Kuta Selatan (Depan GWK)	Sewa	23-03-2017 s/d 22-03-2022

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
53.	Kantor Cabang Pembantu Kuta	Jl. Bypass Ngurah Rai Tuban Plaza No.47	Milik Sendiri	-
54.	Kantor Cabang Pembantu Sempidi	Jl. Cokroaminoto No.165	Sewa	20-07-2019 s/d 20-07-2022
55.	Kantor Cabang Pembantu Pekutatan	Jl. Raya Denpasar - Gilimanuk	Sewa	18-01-2018 s/d 17-01-2021
56.	Kantor Cabang Pembantu Banyuatis	Jl. Raya Banyuatis	Sewa	24-03-2019 s/d 24-03-2020
57.	Kantor Cabang Pembantu Seririt	Jl. Ahmad Yani	Sewa	08-02-2015 s/d 08-02-2020
58.	Kantor Cabang Pembantu Ubud	Jalan Cokorda Rai Pundak No. 45 Desa Peliatan Ubud	Sewa	27-02-2018 s/d 27-02-2023
59.	Kantor Cabang Pembantu Bangli	Jl. Ngurah Rai	Sewa	01-08-2017 s/d 31-07-2020
60.	Kantor Cabang Pembantu Gianyar	Jl. Darma Giri	Sewa	15-05-2015 s/d 15-05-2020
61.	Kantor Cabang Pembantu Kintamani	Komplek Pasar Singa Mandawa	Sewa	25-04-2019 s/d 25-10-2020
62.	Kantor Cabang Pembantu Candi Kuning	Jl. Raya Bedugul - Singaraja	Sewa	01-03-2013 s/d 15-03-2021
63.	Kantor Cabang Pembantu Mambal	Jl. Raya Latu	Sewa	19-05-2015 s/d 19-05-2020
64.	Kantor Cabang Pembantu Mengwi	Jl. Raya Mengwitani	Sewa	14-05-2018 s/d 14-05-2021
65.	Kantor Cabang Pembantu Sumenep	Jalan Trunojoyo No. 49	Sewa	01-06-2019 s/d 01-06-2020
66.	Kantor Cabang Pembantu Bukittinggi	Jalan Pemuda No 19, Kelurahan Aur Tajungkang Tengah Sawah, Kecamatan Guguk Panjang, Kota Bukittinggi Provinsi Sumatera Barat.	Sewa	03-04-2019 s/d 03-04-2021
67.	Kantor Cabang Pembantu Jakarta Timur	Jalan Dewi Sartika No. 83 Jakarta Timur	Sewa	25-06-2019 s/d 25-06-2022
68.	Kantor Cabang Pembantu Jakarta Selatan	Jalan RS Fatmawati No. 26 RT. 02 RW. 08 Pondok Labu, Cilandak	Sewa	30-05-2016 s/d 30-05-2022
69.	Kantor Cabang Pembantu Jakarta Barat	Jalan Joglo Raya No. 21 Kel. Srengseng, Kec. Kembangan	Sewa	11-06-2019 s/d 11-06-2022
70.	Kantor Cabang Pembantu Bandung Ujung Berung	Jalan Jend. A. H. Nasution Blok A5- 03 dan Blok A5-05, Kelurahan Cipadung Wetan, Kecamatan Panyilekan	Sewa	19-05-2016 s/d 19-05-2021
71.	Kantor Cabang Pembantu Cimahi	Jalan Cibabat Raya No. 416, Kampung Sentral, RT 002, RW 04 Kelurahan Cibabat Kecamatan Cimahi Utara, Kota Cimahi Provinsi Jawa Barat.	Sewa	11-04-2016 s/d 10-04-2021
72.	Kantor Cabang Pembantu Sleman	Jalan Godean Km. 10, Desa Sidoagung, Kecamatan Godean, Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta	Sewa	11-04-2016 s/d 11-04-2021
73.	Kantor Cabang Pembantu Klaten	Jl. Pemuda Selatan No. 79, Kelurahan Tonggalan, Kecamatan Klaten Tengah, Kabupaten Klaten, Provinsi Jawa Tengah	Sewa	01-04-2019 s/d 01-04-2022

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
74.	Kantor Cabang Pembantu Magelang	Jalan Ahmad Yani No. 8, Kelurahan Panjang, Kecamatan Magelang Utara, Kota Magelang, Provinsi Jawa Tengah	Sewa	29-05-2019 s/d 29-05-2022
75.	Kantor Cabang Pembantu Madiun	Jalan Haji Agus Salim 80 Kelurahan Nambangan Lor, Kecamatan Manguharjo Kota Madiun	Sewa	19-04-2019 s/d 18-04-2020
76.	Kantor Cabang Pembantu Sidoarjo	Jalan H. Soenandar Priyo Sudarmo Kelurahan Sidokare, Kecamatan Sidoarjo	Sewa	01-05-2019 s/d 30-04-2022
77.	Kantor Cabang Pembantu Lamongan	Citi9 Lamongan Trade Centre, Jalan Panglima Sudirman No. 17 Lamongan Jawa Timur	Sewa	01-05-2016 s/d 30-04-2021
78.	Kantor Cabang Pembantu Mojokerto	Jalan Pahlawan No. 36, Kelurahan Kranggan, Kecamatan Prajuritkulon, Kota Mojokerto Provinsi Jawa Timur	Sewa	29-11-2017 s/d 19-11-2020
79.	Kantor Cabang Pembantu Sukawati	Jl. Raya Sukawati	Milik Sendiri	-
80.	Kantor Cabang Pembantu Tabanan	Jl. Pahlawan No.2A	Milik Sendiri	-
81.	Kantor Cabang Pembantu Negara	Jl. Ngurah Rai No.68	Sewa	18-01-2015 s/d 18-01-2020
82.	Kantor Cabang Pembantu Teuku Umar	Jl. Teuku Umar No.123	Sewa	10-09-2015 s/d 09-09-2020
83.	Kantor Cabang Pembantu Pangkal Pinang	Jalan Mayor Syafrie Rachman, Kel. Semabung Baru, Kec. Girimaya Kota Pangkal pinang	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
84.	Kantor Cabang Pembantu Palopo	Jalan Jendral Sudirman, Kelurahan Salekoe, Kecamatan Wara Timur, Kota Palopo	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
85.	Kantor Cabang Pembantu Mamuju	Jalan KS Tubun Kel. Rimuku, Kec. Mamuju Kab. Mamuju	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
86.	Kantor Cabang Pembantu Gunungsitoli	Jalan Jenderal Sudirman No. 124, Kel. Pasar Gunungsitoli, Kec. Gunungsitoli, Kota Gunungsitoli	Sewa	01-03-2018 s/d 21-02-2021
87.	Kantor Cabang Pembantu Sintang	Jalan Lintas Melawi, Kel. Ladang, Kec. Sintang Kab. Sintang	Sewa	25-03-2018 s/d 24-03-2021
88.	Kantor Cabang Pembantu Tarakan	Jalan Yos Sudarso, Kel. Selumit, Kec. Tarakan Tengah, Kota Tarakan	Sewa	01-03-2018 s/d 01-03-2021
89.	Kantor Cabang Pembantu Ternate	Jalan Raya Mangga Dua, Kel. Mangga Dua, Kec. Ternate Selatan Kota Ternate	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
90.	Kantor Cabang Pembantu Ende Kelimutu	Jalan Kelimutu RT.06/RW.02 Kec. Ende Tengah Kab. Ende NTT	Sewa	24-02-2017 s/d 24-02-2020
91.	Kantor Cabang Pembantu Lhokseumawe Merdeka	Jalan Merdeka No. 37-38 Desa Simpang Empat Kec. Banda Sakti Kota Lhokseumawe	Sewa	20-02-2017 s/d 19-02-2022
92.	Kantor Cabang Pembantu Gorontalo Nani Wartabone	Jalan Nani Wartabone, Kel. Heledulaa, Kec. Kota Timur, Kota Gorontalo	Sewa	31-03-2017 s/d 31-03-2020
93.	Kantor Cabang Pembantu Merauke	Jalan Raya Mandala, Kelurahan Mandala, Distrik Merauke, Kabupaten Merauke	Sewa	12-03-2018 s/d 12-03-2021
94.	Kantor Kas Taspen Renon	Jalan Raya Puputan No. 21 Niti Mandala Renon	Sewa	01-10-2019 s/d 30-09-2021

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
95.	Kantor Kas Jakarta Thamrin	Wisma Mandiri Jalan M.H. Thamrin No. 5, Kelurahan Kebon Sirih, Kecamatan Menteng	Sewa	01-01-2017 s/d 31-12-2019
96.	Kantor Kas Surabaya Diponegoro	Jalan Diponegoro Nomor 28, Kelurahan Darmo, Kecamatan Wonokromo, Kota Surabaya	Sewa	01-05-2019 s/d 01-05-2020
97.	Kantor Kas Surabaya Hr Muhammad	Jalan HR. Mochamad Nomor 33 a, Kelurahan Sonokwijenan, Kecamatan Sukomanunggal Kota Surabaya	Sewa	03-05-2019 s/d 03-05-2022
98.	Kantor Kas Nusa Dua	Jl. Bypass Ngurah Rai No. 222X, Kelurahan Benoa, Kec. Kuta	Sewa	01-05-2017 s/d 01-05-2020
99.	Kantor Kas Renon Square	Kompleks Pertokoan Renon Square Jalan Niti Mandala Renon, Kelurahan Renon, Denpasar, Bali	Sewa	29-10-2015 s/d 28-09-2020
100.	Kantor Kas Bantul Sudirman	Jalan Sudirman No. 105 Bantul, Desa Bantul, Kec. Bantul, Kab. Bantul, Prov. DIY	Sewa	21-04-2017 s/d 21-04-2022
101.	Kantor Kas Ciamis Ahmad Yani	Jalan Jenderal Ahmad Yani Kel. Ciamis, Kec. Ciamis, Kab. Ciamis Prov. Jawa Barat	Sewa	16-02-2017 s/d 16-02-2020
102.	Kantor Kas Cianjur	Jalan K.H Abdullah Bin Nuh Kel. Pemayonan, Kec. Cianjur Kab. Cianjur Prov. Jawa Barat	Sewa	17-02-2017 s/d 17-02-2022
103.	Kantor Kas Lubuk Linggau Yos Sudarso	Jalan Yos Sudarso, RT. 03, Kel. Watervang, Kec. Lubuklinggau Timur I, Kota Lubuklinggau, Prov. Sumatera Selatan	Sewa	18-02-2017 s/d 18-02-2020
104.	Kantor Kas Tulungagung Supriadi	Jalan Supriadi Kel. Tamanan Kec. Tulungagung Kab. Tulungagung, Prov. Jawa Timur	Sewa	31-01-2017 s/d 30-01-2020
105.	Kantor Kas Garut Ciledug	Jalan Ciledug No. 247 Desa Kuta Kulon Ke. Garut Kab. Garut	Sewa	20-02-2018 s/d 20-02-2020
106.	Kantor Kas Grobogan Purwodadi	Jalan Letnan Jendral Suprapto RT. 001, RW. 021, Kel. Purwodadi Kec. Purwodadi Kab. Grobogan Prov. Jawa Tengah	Sewa	13-02-2017 s/d 12-02-2020
107.	Kantor Kas Jakarta Pondok Gede	Jalan Pondok Gede Raya, RT. 001, RW. 04 No. 23 C	Sewa	07-03-2017 s/d 07-03-2020
108.	Kantor Kas Lombok Timur Selong	Jalan TGKH Zainuddin Abdul Madjid No. 46 C Kel. Pancor, Kec. Selong, Kab. Lombok Timur Prov. NTB	Sewa	08-02-2017 s/d 08-02-2020
109.	Kantor Kas Pemalang Sudirman	Jalan Jend. Sudirman 16, Kelurahan Mulwoharjo, Kec. Pemalang, Kab. Pemalang, Prov. Jawa	Sewa	16-02-2017 s/d 16-02-2022
110.	Kantor Kas Malang Kepanjen	Jalan Kawi No. 8-10 Kav. D-E Desa Kepanjen Kec. Kepanjen Kab. Malang, Prov. Jawa Timur	Sewa	20-02-2017 s/d 20-02-2020
111.	Kantor Kas Blora Kota	Jalan Pemuda No. 1, Kel. Kunden, Kec. Kota Blora, Kab. Blora, Prov. Jawa Tengah	Sewa	13-02-2017 s/d 13-02-2022
112.	Kantor Kas Metro Sudirman	Jl. Jend. Sudirman No. 28, Kel. Metro Kec. Metro Pusat, Kota Metro, Prov. Lampung	Sewa	14-02-2017 s/d 14-02-2022
113.	Kantor Kas Tegal Barat	Jalan Mayjen Sutoyo No. 18, Kec. Tegal barat, Kota Tegal Prov. Jawa Tengah	Sewa	16-02-2017 s/d 16-02-2020
114.	Kantor Kas Kampar Bangkinang	Jalan Jenderal Sudirman Desa/Kel. Bangkinang, Kec. Bangkinan Kab. Kampar, Prov. Riau	Sewa	01-01-2017 s/d 01-01-2020

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
115.	Kantor Kas Bima Soekarno Hatta	Jl. Soekarno Hatta, Kel. Paruga, Kec. Rasanae Barat, Kota Bima, Prov. NTB	Sewa	07-02-2017 s/d 06-02-2020
116.	Kantor Kas Simalungun Raya	Jalan Sutomo Kelurahan Sondi raya Kec Raya Kabupaten Simalungun	Sewa	01-04-2017 s/d 01-04-2020
117.	Kantor Kas Subang Otista	Jl. Otto Iskandardinata no 93 Kel. Karang Anyar. Kec. Subang Kab. Subang	Sewa	16-02-2017 s/d 16-02-2020
118.	Kantor Kas Sukabumi Sudirman	Jalan Jenderal Sudirman Blok 77 Kec. Cikole Sukabumi	Sewa	09-02-2017 s/d 09-02-2020
119.	Kantor Kas Kudus Sudirman	Jalan Jenderal Sudirman No. 95 Kel. Nganjuk Kec. Kota Kudus Kab. Kudus Jawa Tengah	Sewa	01-02-2017 s/d 31-01-2020
120.	Kantor Kas Medan Iskandar Muda	Jl. Iskandar Muda No. 77 Babura	Sewa	01-12-2017 s/d 30-11-2020
121.	Kantor Kas Boyolali Pandanaran	Jl. Pandanaran no. 55 A Kel. Siswodipuran Kec. Boyolali Kab. Boyolali Jateng.	Sewa	14-02-2017 s/d 14-02-2022
122.	Kantor Kas Salatiga Sukowati	Jalan Sukowati No. 19 B Kel. Kalicacing Kec Sidomukti Kota Salatiga Jateng	Sewa	01-02-2017 s/d 31-01-2020
123.	Kantor Kas Kebumen Bumirejo	Jalan Kusuma No. 12 Kel. Bumirejo Kec/Kab. Kebumen	Sewa	01-02-2017 s/d 01-02-2022
124.	Kantor Kas Jakarta Radio Dalam	Jl. Radio dalam No. 8 RT.007/010 Jakarta Selatan	Sewa	01-03-2017 s/d 28-02-2020
125.	Kantor Kas Deli Serdang Lubuk Pakam	Jl. ALS Medan-Siantar	Sewa	15-04-2017 s/d 15-04-2022
126.	Kantor Kas Purworejo Ahmad Yani	Jl. A. Yani no. 11, Purworejo	Milik Sendiri	-
127.	Kantor Kas Makassar Daya	Jalan Perintis Kemerdekaan km 15 Kel. Pai Kec. Biringkanaya Kota Makassar	Sewa	03-02-2017 s/d 03-02-2020
128.	Kantor Kas Tangerang Serpong	Jl. Raya Serpong KM 4 no 41 RT 01/RW 04 Kel. Lengkong Gudang, Kec.Serpong Kota Tangerang Selatan	Sewa	17-03-2017 s/d 17-03-2020
129.	Kantor Kas Binjai Sutomo	Jalan Sutomo No. 25, Kel. Pahlawan, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai	Sewa	03-04-2017 s/d 02-04-2020
130.	Kantor Kas Bojonegoro Teuku Umar	Jalan Teuku Umar kel. Kadipaten Kec. Bojonegoro Kab. Bojonegoro	Sewa	09-02-2017 s/d 09-02-2020
131.	Kantor Kas Bone Ahmad Yani	Jalan Ahmad Yani No. 22 Kel. Macanang Kec. Tanete Riattang Barat Kab. Bone	Sewa	09-02-2017 s/d 09-02-2022
132.	Kantor Kas Karawang Kertabumi	Jl. Kertabumi Karawang Jawa Barat	Sewa	17-02-2017 s/d 17-02-2020
133.	Kantor Kas Indramayu Sudirman	Jl. Jend. Sudirman Kel. Karanganyar Kec Indramayu Kab. Indramayu (Depan Terminal Pusat Keramaian)	Sewa	13-02-2017 s/d 13-02-2022
134.	Kantor Kas Bogor Cibinong	Jl. Raya Mayor Oking 110A-B Cibinong	Sewa	01-03-2017 s/d 01-03-2020
135.	Kantor Kas Kuningan Veteran	Jalan Veteran No. 4 Kuningan	Sewa	23-03-2017 s/d 23-03-2022

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
136.	Kantor Kas Soe Hayam Wuruk	Taubheno RT. 004/Rw 001, Ds Taubheno, Kec. Soe	Sewa	20-02-2017 s/d 20-02-2020
137.	Kantor Kas Sragen Sukowati	Jalan Sukowati No. 96 Kab. Sragen Jawa Tengah	Sewa	01-02-2017 s/d 01-02-2022
138.	Kantor Kas Banyuwangi Adisucipto	Jalan Adisucipto Banyuwangi	Sewa	01-04-2017 s/d 01-04-2022
139.	Kantor Kas Lahat Mayor Ruslan	Jalan Mayor Ruslan III Kelurahan Pasar Lama Kecamatan Lahat	Sewa	01-05-2017 s/d 01-05-2020
140.	Kantor Kas Bandung Ahmad Yani	Jalan Jendral Ahmad Yani No.200 Kelurahan Burangrang, Kecamatan Lengkong	Sewa	01-10-2017 s/d 30-09-2020
141.	Kantor Kas Jambi Taspen	Jalan Slamet Riyadi, Broni Kota Jambi	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2020
142.	Kantor Kas Wonogiri Sudirman	Jl. Jend. Sudirman, Wonogiri	Sewa	23-02-2017 s/d 23-02-2020
143.	Kantor Kas Surabaya Taspen	Jl. Raya Diponegoro No.193 Surabaya	Sewa	01-05-2016 s/d 31-07-2019 *)
144.	Kantor Kas Jakarta Rawamangun	Jalan Pemuda Blok W Kav. 706, Rawamangun, Jakarta Timur	Sewa	20-05-2017 s/d 19-05-2020
145.	Kantor Kas Bangko	Jl. Jend. Sudirman No. 1-2 Bangko, Merangin Jambi	Sewa	19-04-2017 s/d 19-04-2020
146.	Kantor Kas Ngawi Sudirman	Jalan PB. Sudirman Ngawi	Sewa	01-11-2017 s/d 01-11-2020
147.	Kantor Kas Jakarta Taspen	Jalan Letjend Suprapto No.45, RT.4/RW.3, Galur, RT.4/RW.3, Cemp. Putih Bar., Cemp. Putih, Kota Jakarta Pusat, Daerah Khusus Ibukota Jakarta 10530	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2020
148.	Kantor Kas Kisaran Cokroaminoto	Jalan HOS Cokroaminoto, Kel. Kisaran Baru, Kec. Kisaran Barat Kab. Asahan	Sewa	23-02-2018 s/d 23-02-2021
149.	Kantor Kas Rantauprapat Ahmad Yani	Jl. Jend. Ahmad Yani, Kel. Bakaran Batu, Kec. Rantau Selatan, Kab. Labuhanbatu	Sewa	01-03-2018 s/d 01-03-2021
150.	Kantor Kas Baturaja Ahmad Yani	Jl. Ahmad Yani, Kel. Sukaraya, Kec. Baturaja Timur Kab. Ogan Komering Ulu	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
151.	Kantor Kas Baubau	JL. M Husni Tamrin No.44 C, Kel. Tomba, Kec. Wolio Kota Baubau	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2023
152.	Kantor Kas Atambua Merdeka	Jl. Merdeka No.3, Kel. Atambua, Kec. Kota Atambua Kab. Belu	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
153.	Kantor Kas Kerinci Sungai Penuh	Jalan RE. Martadinata Pasar Baru Kec. Sungai Penuh Kota Sungai Penuh	Sewa	06-04-2018 s/d 06-04-2021
154.	Kantor Kas Luwuk Banggai	Jl. Jend. Sudirman No. 6 C, Kel. Simpong, Kec. Luwuk Selatan Kab. Banggai	Sewa	*)
155.	Kantor Kas Manna Sudirman	Jl. Jenderal Sudirman, Kel. Pasar Mulia, Kec. Manna, Kab. Bengkulu Selatan	Sewa	30-04-2018 s/d 29-04-2021
156.	Kantor Kas Sumbawa Besar	Jalan Setia Budi No. 14 Blok A & B, Kel. Seketeng, Kec. Sumbawa, Kab. Sumbawa	Sewa	02-04-2018 s/d 01-04-2021

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
157.	Kantor Kas Sigli	Gampong Blang Asan, Kecamatan Kota Sigli, Kab. Pidie	Sewa	15-11-2018 s/d 15-11-2023
158.	Kantor Kas Ketapang	Jalan R. Suprapto, Kelurahan Sampit, Kecamatan Delta Pawan, Kota Ketapang	Sewa	30-08-2018 s/d 30-08-2021
159.	Kantor Kas Jember Taspen	Gedung Kantor Taspen (Persero), Jalan Riau No. 10A Kelurahan Sumbersari, Kec. Sumbersari, Kab. Jember	Sewa	29-11-2018 s/d 28-11-2020
160.	Kantor Kas Padang Taspen	Gedung Kantor Taspen (Persero), Jl. Jend. Sudirman No.63, Ujung Gurun, Padang Bar., Kota Padang	Sewa	13-12-2018 s/d 12-12-2020
161.	Kantor Kas Singkawang	Jalan Yos Sudarso No. 68, Kel. Melayu, Kec. Singkawang Barat, Kota Singkawang	Sewa	23-01-2019 s/d 23-01-2022
162.	Kantor Kas Bone Taspen	Gedung Taspen KC Bone Jalan Jendral Ahmad Yani No. 15 Kab. Bone	Sewa	09-02-2017 s/d 09-02-2022
163.	Kantor Kas Manado Taspen	Gedung Taspen KC Manado Jl. Ahmad Yani, Sario Tumpaan, Sario, Kota Manado	Sewa	01-03-2019 s/d 01-03-2021
164.	Kantor Kas Yogyakarta Taspen	Gedung Taspen KC Yogyakarta Jalan Ipda Tut Harsono No.55, Timoho, Yogyakarta	Sewa	01-07-2019 s/d 30-06-2021
165.	KFNO Graha Cilacap	Jalan Jendral Ahmad Yani, No. 100 Sidakaya Cilacap	Pinjam Pakai	-
166.	KFNO Graha Pangandaran	Jalan Merdeka No. 49, Panajung Pangandaran	Sewa	18-02-2018 s/d 18-11-2019
167.	KFNO Graha Rembang	Jalan Kartini No. 11, Tasikagung, Rembang	Sewa	01-11-2017 s/d 31-10-2020
168.	KFNO Graha Pangkep	Jalan Hasanuddin, Tumampa Pangkajene & Kepulauan	Pinjam Pakai	-
169.	KFNO Graha Mantap Curup	Jl. Letjend. Suprapto No. 1804 B Kel. Kepala Siring, Kec. Curup tengah, Kab. Rejang Lebong	Sewa	25-02-2018 s/d 25-02-2021
170.	KFNO Graha Mantap Kulonprogo	Jl. Diponegoro No.29 RT 04 / RW 04 Jogoyudan Wates Kulonprogo	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
171.	KFNO Graha Mantap Muara Bungo	Jl. Prof. Sri Sudewi SH, Muara Bulian, Batanghari, Bungo Barat, Kabupaten Bungo	Sewa	15-03-2018 s/d 15-03-2021
172.	KFNO Graha Mantap Banjar	Victoria Plaza Ruko B No 2 Jl. Mayjend Didi Kartasasmita, Banjar, Jawa Barat (seberang pom bensin, masuk jembatan arah pangandaran)	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
173.	KFNO Graha Mantap Barabai	Jl. Ir. P. HM. Noor RT 06 / III Kelurahan Barabai Timur Kecamatan Barabai	Sewa	20-03-2018 s/d 20-03-2021
174.	KFNO Graha Mantap Banjarbaru	Jl. A. Yani KM 33.5 RT / RW I / I Loktabat Banjarbaru	Sewa	13-03-2018 s/d 13-03-2021
175.	KFNO Graha Mantap Soreang	Jl Raya Soreang Banjaran Rt 006 Rw 006 Kel. Soreang, Kec. Soreang, Kab. Bandung	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
176.	KFNO Graha Mantap Purwakarta	Jl Veteran Rt 001 Rw 002 Kel. Ciseureuh, Kec. Purwakarta, Kab. Purwakarta	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
177.	KFNO Graha Mantap Majalengka	Jl K.H Abdul Halim No.441 RT 001 RW 001 Kel. Tonjong Kec. Majalengka Kab. Majalengka	Sewa	15-03-2018 s/d 15-03-2023
178.	KFNO Graha Mantap Patrol	Jalan Raya Patrol-Indramayu Rt 001 rw 01 kel. Patrol Baru Kec. Patrol Kab. Indramayu	Sewa	15-03-2018 s/d 15-03-2021

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
179.	KFNO Graha Mantap Probolinggo	Jalan Gatot Subroto 73 H, Kota Probolinggo	Sewa	02-04-2018 s/d 02-04-2021
180.	KFNO Graha Mantap Pasuruan	Jalan Veteran No. 1 Kel. Bugul Lor, Kec. Bugul Kidul Kota Pasuruan	Sewa	20-03-2018 s/d 20-03-2021
181.	KFNO Graha Mantap Sampang	Jalan Trunojoyo No. 58, RT. 003, RW. 04 Kel. Rongtengah Kec. Sampang	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
182.	KFNO Graha Mantap Gresik	Jalan Raden Ajeng Kartini No. 240, Desa Sidomoro, Kec. Kebomas, Kab. Gresik	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
183.	KFNO Graha Mantap Pringsewu	Jalan Jendral Ahmad Yani, Desa Pringsewu Timur, Kec. Pringsewu, Kab. Pringsewu	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2023
184.	KFNO Graha Mantap Tulang Bawang	Kelurahan Dwi Warga Tunggal Jaya, Kec. Banjar Agung, Kab. Tulang Bawang	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2023
185.	KFNO Graha Mantap Praya	Kelurahan Praya, Kecamatan Praya, Kabupaten Lombok Tengah, Provinsi Nusa Tenggara Barat	Sewa	22-03-2018 s/d 22-03-2021
186.	KFNO Graha Mantap Dumai	Jalan Muhammad Yamin, RT. 001, Kel. Laksamana, Kec. Dumai Barat Kota Dumai	Sewa	21-03-2018 s/d 21-03-2023
187.	KFNO Graha Solok	Kelurahan Pasar Pandan Air Mati, Kec. Tanjung Harapan, Kota Solok	Sewa	27-03-2018 s/d 27-03-2021
188.	KFNO Graha Batu	Jalan Agus Salim No. 95, RT 01, RW 08, Kel. Temas, Kec. Batu Kota Batu	Sewa	09-04-2018 s/d 09-04-2021
189.	KFNO Graha Karanganyar	Kauman RT. 002, RW 014, Desa/Kelurahan Cangakan, Kec. Karanganyar Kab. Karanganyar	Sewa	02-03-2018 s/d 02-03-2021
190.	KFNO Graha Balaraja	Jl Raya Serang KM 25.5, Kel. Cibadak, Kec. Cikupa Kab. Tangerang	Sewa	19-03-2018 s/d 18-03-2021
191.	KFNO Graha Sawangan	Jalan Bojongsari No. 1 (Ruko Sari Plaza), Kel. Bojongsari, Kec. Bojongsari Kota Depok	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
192.	KFNO Graha Bondowoso	Jalan Santawi No. 08, Kel. Tamansari, Kec. Bondowoso Kab. Bondowoso	Sewa	09-03-2018 s/d 09-03-2021
193.	KFNO Graha Lumajang	Jalan Imam Bonjol No. 50, Kel. Citrodiwangsan, Kec. Lumajang Kab. Lumajang	Sewa	22-03-2018 s/d 22-03-2021
194.	KFNO Graha Nganjuk	Jalan Diponegoro No. 75 Ruko No. 2 Kel. Gunungkidul, Kec. Nganjuk Kab. Nganjuk	Sewa	11-04-2018 s/d 11-04-2021
195.	KFNO Graha Ponorogo	Jalan Jenderal Sudirman, Kel. Mangkujayan, Kec. Ponorogo, Kab. Ponorogo	Sewa	12-04-2018 s/d 12-04-2021
196.	KFNO Graha Jombang	Jalan Urip Sumoharjo, Dusun Tugu, Desa Kepatihan, Kec. Jombang Kab. Jombang	Sewa	23-05-2018 s/d 23-05-2020
197.	KFNO Graha Padangsidimpuan	Jalan Sisingamangaraja No.174, Kel. Sitamiang, Kec. Padangsidimpuan Selatan, Kota Padangsidimpuan	Sewa	01-04-2018 s/d 01-03-2021
198.	KFNO Graha Sekayu	Jalan Kolonel Wahid Udin No. 11D, Kel. Balai Agung, Kec. Sekayu, Kab. Musi Banyuasin	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
199.	KFNO Graha Tuban	Ruko Mitra Business Center, Jalan Basuki Rachmad, Kel. Doromukti, Kec. Tuban, Kab. Tuban	Sewa	26-03-2018 s/d 26-03-2021

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
200.	KFNO Graha Blitar	Jalan Bali No. 197-199, Kel. Karangtengah, Kec. Sananwetan, Kota Blitar	Sewa	29-03-2018 s/d 29-03-2021
201.	KFNO Graha Sampit	Jalan Yos Sudarso, Kel. Mentawa Baru, Kec. Mentawa Baru Ketapang, Kab. Kotawaringin Timur	Sewa	01-04-2018 s/d 31-03-2021
202.	KFNO Graha Kabanjahe	Jalan Veteran No. 53, Kel. Kampung Dalam, Kec. Kabanjahe, Kab. Karo	Sewa	01-03-2018 s/d 01-03-2021
203.	KFNO Graha Pandeglang	Jalan Raya Labuan, Kel. Karaton, Kec. Majasari, Kab. Pandeglang	Sewa	25-05-2018 s/d 25-05-2021
204.	KFNO Graha Rangkasbitung	Jalan R. Tumenggung Hardiwinangun, Kel. Muaraciujung Timur, Kec. Rangkasbitung, Kab. Lebak	Sewa	01-05-2018 s/d 01-05-2023
205.	KFNO Graha Sumedang	Jalan Prabu Geusan Ulun No. 69, Kel. Kotakulon, Kec. Sumedang Selatan, Kab. Sumedang	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
206.	KFNO Graha Cikarang	Jalan Gatot Subroto, RT. 002, RW. 008, Kel. Karang Asih, Kec. Cikarang Utara, Kab. Bekasi	Sewa	08-05-2018 s/d 08-05-2021
207.	KFNO Graha Waingapu	Jalan Jend. R. Supratno No.88, Kel. Prailiu, Kec. Kambera, Kab. Sumba Timur	Sewa	01-05-2018 s/d 01-05-2021
208.	KFNO Graha Kendal	Jalan Soekarno-Hatta 68, Kel. Karangsari, Kec. Kendal Kab. Kendal	Sewa	01-05-2018 s/d 01-05-2021
209.	KFNO Graha Pati	Jalan Mr. Iskandar No. 1 D, Desa Blaru, Kec. Pati, Kab. Pati	Sewa	22-06-2018 s/d 21-06-2021
210.	KFNO Graha Balikpapan	Jalan Jend. Sudirman No. A-10, Kel. Klandasan Ulu, Kec. Balikpapan Selatan, Kota Balikpapan	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
211.	KFNO Graha Gunungkidul	Jalan Wonosari – Yogya Kilometer 2, Dusun Ledoksari, Desa Kepek, Kec. Wonosari, Kab. Gunungkidul	Sewa	15-04-2018 s/d 14-04-2021
212.	KFNO Graha Banjarnegara	Jalan S. Parman No. 171, Kel. Parakancanggah, Kec. Banjarnegara Kab. Banjarnegara	Sewa	01-05-2018 s/d 01-05-2021
213.	KFNO Graha Sijunjung	Jalan Lintas Sumatera, Muaro Bodi, Kec. IV Nagari, Kab. Sijunjung	Sewa	29-03-2018 s/d 29-03-2021
214.	KFNO Graha Bitung	Jalan Raya Wolter Monginsidi / Jalan Manado-Bitung, Kel. Manembo-nembo, Kec. Matuari, Kota Bitung	Sewa	07-05-2018 s/d 07-05-2021
215.	KFNO Graha Tomohon	Jalan Kawangkoan – Tomohon, Kelurahan Walian, Kec. Tomohon Selatan, Kota Tomohon	Sewa	01-04-2018 s/d 01-04-2021
216.	KFNO Graha Langsa	Jalan Ahmad Yani No.18 Gampong Teungoh Kota Langsa	Sewa	12-04-2018 s/d 12-04-2021
217.	KFNO Graha Meulaboh	Jalan Manekroo, No. 103, Gampong Ujong Baroh, Kec. Johan Pahlawan, Kab. Aceh Barat	Sewa	01-10-2018 s/d 01-10-2021
218.	KFNO Graha Sungguminasa	Gedung KCP Bank Mandiri Sungguminasa Jalan Sultan Hasanuddin, Sungguminasa, Kab. Gowa	Pinjam Pakai	-
219.	KFNO Graha Magetan	Jalan MT. Haryono Permai, RT 002, RW 002, Ds. Kepolorejo, Kec. Magetan, Kab. Magetan	Sewa	12-04-2019 s/d 12-04-2022
220.	KFNO Graha Kawali	Jalan Raya Kawali, Ruko Blok Sayur, Desa Karangpawitan, Kec. Kawali, Kab. Ciamis	Sewa	29-04-2019 s/d 29-04-2022

No.	Nama	Alamat	Status	Jangka Waktu
221.	KFNO Graha Turen	Jalan Panglima Sudirman, Ruko Pelita Turen No. 1, Desa Turen, Kec. Turen, Kab. Malang	Sewa	09-04-2019 s/d 08-04-2022
222.	KFNO Graha Situbondo	Jalan Ahmad Yani No. 171 Kel. Dawuhan, Kec. Situbondo, Kab. Situbondo	Sewa	01-05-2019 s/d 30-04-2022
223.	Kantor Fungsional UMK Sesetan	Jalan Raya Sesetan No. 9 Kelurahan Dauh Puri Klod, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar	Sewa	07-10-2016 s/d 06-10-2020
224.	Kantor Fungsional UMK Culik	Jl. Ketut Natih	Sewa	28-02-2019 s/d 27-02-2022
225.	Kantor Fungsional UMK Menanga	Jl. Raya Menanga	Sewa	10-06-2017 s/d 09-09-2020
226.	Kantor Fungsional UMK Gilimanuk	Jl. Raya Pelabuhan Gilimanuk	Sewa	22-11-2016 s/d 21-11-2021
227.	Kantor Fungsional UMK Kubutambahan	Jl. Raya Singaraja - Amlapura	Sewa	01-03-2015 s/d 01-03-2020
228.	Kantor Fungsional UMK Pupuan	Jl. Gajah Mada No.53	Sewa	20-02-2019 s/d 20-02-2021
229.	Kantor Fungsional UMK Bajera	Komplek Pasar Bajera	Sewa	15-12-2011 s/d 14-12-2019
230.	Kantor Fungsional UMK Kartini	Jalan Kartini No. 51, Kelurahan Dauh Puri Kaja, Kecamatan Denpasar Barat, Kota Denpasar	Sewa	13-06-2019 s/d 13-06-2022

Keterangan :
*) Berdasarkan konfirmasi dari Perseroan, saat ini perjanjian tersebut sedang dalam proses perpanjangan.

Selain jaringan kantor tersebut di atas, Perseroan juga melakukan kegiatan pelayanan kas melalui 73 armada Mantap Mobil Kas.

Pemberian Kredit

Kebijakan Perseroan dalam proses pemberian kredit dan pengawasan kredit terdiri atas:

a) Proses Analisa dan Evaluasi Kredit

Analisa kredit dilakukan oleh *account officer* khusus *lending* pada kantor cabang atau kantor cabang pembantu ("Capem"). Proses analisa kredit dituangkan dalam bentuk proposal kredit serta dilakukan mengikuti kebijakan dan prosedur perkreditan Perseroan, serta Peraturan dan Ketentuan Bank Indonesia. Analisa kredit tetap didasarkan atas prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat.

Kredit yang diajukan oleh *account officer* harus dievaluasi/review oleh *credit reviewer* dan *Credit risk Approval* sebelum disampaikan ke pejabat pemutus kredit atau komite kredit.

b) Kewenangan Kredit dan Persetujuan Kredit

Setiap pengajuan kredit baru, penambahan, perubahan maupun perpanjangan diputuskan oleh komite kredit sesuai dengan limit kewenangan melalui Rapat Komite Kredit ("RKK") yang terdiri dari *Business Unit* dan *Credit Risk Approval Unit.*

c) Pengawasan Kredit

Sejak proposal kredit disetujui oleh komite kredit sampai dengan debitur masih memiliki *outstanding* pinjaman, pengawasan kredit dilakukan oleh *Business Unit* untuk kredit yang masih kolektibilitas 1 dan 2 (*Performance Loan)* khusus

untuk kredit kualitas 3, 4, dan 5 (*Non Performance Loan*) ditangani oleh *Recovery Unit lending*, dan *risk management* secara rutin melakukan *monitoring* terhadap portofolio kredit sehingga jika terjadi penurunan kualitas atas pinjaman yang diberikan dapat terdeteksi secara dini dan cepat.

Skema Proses Pengajuan dan Persetujuan Kredit yang diberikan sebagai berikut:

*) fungsi Credit Operations Unit dapat dilaksanakan oleh unit kerja yang ditunjuk di business Unit
**) Apabila ada
***) Pemutusan kredit dilakukan secara four eyes principle yang berasal dari business unit dan Credit Risk Approval

Alur Proses pemberian Kredit

a. Inisiasi
   1) *Business Unit (Account Officer*/ARM) mencari Calon Debitur yang layak/*feasible* untuk dibiayai kredit dan melakukan pemasaran kredit secara proaktif, baik melalui kunjungan langsung kepada Calon Debitur maupun melalui sarana pemasaran lainnya.
   2) Apabila calon debitur tidak memenuhi persyaratan, maka permohonan kredit tidak dapat diproses lebih lanjut.
   3) Apabila calon debitur telah memenuhi kualifikasi, maka *Business Unit (Account Officer*/ARM) meminta calon debitur untuk melengkapi persyaratan yang telah ditentukan dengan melakukan kunjungan ke tempat usaha, tempat tinggal dan tempat agunan.
   4) *Account Officer*/ARM/RM melakukan penilaian agunan dengan menggunakan format penilaian agunan yang telah ditentukan.
b. Verifikasi
   1) MKA/RM melakukan verifikasi dan *On The Spot* (OTS) terhadap aplikasi kredit dan kelengkapan dokumen calon debitur yang diserahkan oleh *Account Officer*/ARM.
   2) Apabila terdapat ketidaklengkapan dokumen yang dipersyaratkan maka MKA/RM meminta *Account Officer*/ARM untuk melengkapi dokumen persyaratan.
c. *Analysis/Scoring*
   1) MKA/RM membuat nota analisa kredit jika pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan telah lengkap.
   2) MKA/RM melakukan proses analisa kredit.
   3) Nota Analisa yang direkomendasi diajukan kepada pemegang kewenangan memutus sesuai limit.

d. *Credit Approval* (RKK)
   1) Berdasarkan Nota Analisa Kredit yang diajukan oleh MKA/RM, pemegang kewenangan akan mengambil keputusan kredit setelah meyakini dan melakukan verifikasi data serta kelayakan usaha debitur.
   2) Jika permohonan kredit yang akan diputus melebihi kewenangannya maka pemegang kewenangan akan meneruskan kepada pemegang kewenangan yang lebih tinggi.
   3) Jika permohonan ditolak, maka pemutus menugaskan MKA/RM untuk membuat Surat Penolakan Kredit (SPK) yang ditandatangani pemegang kewenangan untuk disampaikan kepada pemohon.

e. Compliance Review
   1) *Credit Operation* membuat perjanjian Kredit dan pengikatan agunan sesuai syarat yang diatur dalam PK.
   2) Sebelum menandatangani PK, calon debitur diminta untuk :
      a) Menunjukkan dan/atau menyerahkan dokumen asli sesuai persyaratan yang diminta.
      b) Membayar/menyepakati biaya-biaya yang dipersyaratkan, seperti provisi, biaya administrasi, premi asuransi dan sebagainya.
   3) *Credit Operation* melakukan *compliance review* terhadap pemenuhan dokumen yang dipersyaratkan oleh penandatanganan PK.

f. Disbursement
   1) Setelah PK ditandatangani oleh KC/KCP dan debitur *updating* status pada *system*.
   2) KC/KCP melakukan *compliance review* atas pemenuhan syarat efektif kredit, mencocokkan antara data rekening pinjaman dengan PK dan melakukan aktivasi rekening pinjaman.
   3) *Posting* pemindahbukuan dilakukan oleh cabang dan debitur dapat melakukan penarikan dana dari rekening tabungannya.

Untuk dapat terwujudnya pemberian kredit dengan prinsip kehati-hatian dan asas perkreditan yang sehat maka Perseroan melakukan beberapa hal sebagaI berikut:

1) Pengaturan ketentuan pemutusan kredit
   - Secara prinsip pemutusan kredit dilakukan secara *four-eye principle* oleh komite kredit atau pemegang kewenangan memutus kredit yaitu oleh *Business Unit* dengan *Credit Risk Approval Unit*.
   - Pemutusan kredit mengacu kepada prinsip *one obligor.*
   - Masing-masing pemegang kewenangan dalam komite kredit memutus kredit saling independen dan mempunyai kewenangan yang sama dalam memutus atau menolak suatu proposal kredit.
2) Dalam proses pemberian kredit
   - Menetapkan *target market* atau penetapan bidang usaha/calon debitur /kelompok calon debitur yang potensial sekaligus merupakan arah dan prioritas usaha yang akan dibiayai oleh Bank.
   - Penetapan *Risk Acceptance Criteria* (RAC) calon debitur yang menjadi *target market/targeted customer* (sebagai *pre-screening*) dalam rangka penyaluran kredit.

17. PEMASARAN DAN PERSAINGAN USAHA

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan memiliki beberapa pesaing yang bergerak di bidang usaha sejenis dengan Perseroan. Semakin ketatnya persaingan yang terdapat di industri perbankan mewajibkan Perseroan untuk memiliki strategi khusus dalam menghadapi tantangan persaingan industri. Strategi pemasaran yang dilakukan oleh Perseroan untuk mempertahankan pangsa pasar, meraih peluang usaha dan menghadapi persaingan antara lain:

1. Strategi pemasaran produk pinjaman atau Dana Pihak Ketiga (DPK)
   Strategi pemasaran produk pinjaman atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dilakukan adalah menerapkan segmentasi nasabah setiap produk Perseroan agar program segmentasi yang dijalankan tepat sasaran, meluncurkan program Tabungan berhadiah mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Perseroan yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri. Perseroan juga telah menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah prioritas untuk meningkatkan loyalitas nasabah.

2. Strategi pemasaran produk kredit
   Strategi pemasaran produk kredit antara lain difokuskan pada peningkatan portfolio kredit, khususnya dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan. Hal tersebut didukung dengan melakukan pengembangan jaringan Perseroan menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero).

3. Layanan Kantor
   Perseroan senantiasa melakukan pengembangan layanan sebagai salah satu bentuk perhatian Perseroan terhadap kepuasan nasabah. Layanan kantor Perseroan telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus pensiunan seperti ruang kesehatan, ruang pertemuan, ruang *coffee break* dan fasilitas yang mendukung kenyamanan pensiunan.

Pangsa Pasar Perseroan

Saat ini, pangsa pasar Perseroan di pasar Indonesia masih dibawah 1% baik untuk DPK maupun kredit per 30 Juni 2019 (sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Juni 2019). Namun, Perseroan melihat peluang untuk meningkatkan pangsa pasar menjadi lebih tinggi dengan memperbanyak jaringan kantor cabang, meningkatkan jumlah rekening nasabah dan pengembangan produk yang kreatif dan inovatif.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Pasar	Perseroan	Pangsa Pasar
Dana Pihak Ketiga	6.609.247.603	18.629.965	0,28%
Pinjaman Yang Diberikan	8.012.270.143	17.820.851	0,22%

Sumber: Statistik Perbankan Indonesia, Juni 2019

18. TINGKAT KESEHATAN PERSEROAN

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan menerapkan kebijakan-kebijakan yang mengacu kepada peraturan dan perundang-undangan perbankan, terutama pada tingkat kesehatan bank. Penilaian kesehatan Perseroan berdasarkan kesimpulan penilaian OJK (peringkat komposit) pada tanggal 30 Juni 2019 mendapatkan nilai 2, yang mencerminkan kondisi PT Bank Mandiri Taspen secara umum sehat, sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain Profil Risiko, Penerapan GCG, Rentabilitas, dan Permodalan yang secara umum baik.

Tabel di bawah ini menyajikan rasio-rasio tingkat kesehatan Perseroan diperbandingkan dengan ketentuan Bank Indonesia, sebagai berikut :

Keterangan	Ketentuan Bank Indonesia	30 Juni	31 Desember	
		2019	2018	2017
NPL – kotor	0,00% – 5,00%	0,66%	0,63%	0,65%
NPL – bersih	0,00% – 5,00%	0,18%	0,20%	0,26%
LFR	80,00% – 92,00%	87,97%	91,67%	93,06%
KPMM dengan memperhitungkan risiko kredit, operasional dan pasar	8,00%	21,47%	24,31%	22,32%
Aset Produktif bermasalah terhadap total Aset Produktif	-	0,51%	0,56%	0,58%
CKPN aset keuangan terhadap Aset Produktif	-	0,82%	0,75%	0,52%
BMPK – terkait	10,00%	0,00%	0,00%	0,00%
BMPK – tidak terkait	20,00%	0,00%	0,00%	0,00%
GWM Primer Rupiah	6,50%	6,51%	6,50%	6,55%
GWM PLM (d/h GWM Sekunder) Rupiah	4,00%	5,50%	5,16%	4,07%
GWM valuta asing	8,00%	0.00%	0,00%	0,00%
Peringkat komposit OJK		2	2	2

Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, secara umum Perseroan tidak melakukan pelanggaran yang bersifat material atas prinsip-prinsip perbankan yang sehat sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Sedangkan untuk pelanggaran yang sifatnya tidak material adalah adanya kesalahan pada sebagian kecil data dalam penyampaian laporan wajib kepada Bank Indonesia yang berakibat pada dikenakannya denda atas kesalahan tersebut dalam jumlah yang tidak material. Atas kesalahan tersebut Perseroan telah melakukan koreksi/perbaikan data dan pada periode pelaporan berikutnya sehingga kesalahan tersebut tidak terulang kembali.

19. PROSPEK USAHA

Walaupun kinerja di triwulan II 2019 sedikit lebih rendah dari triwulan sebelumnya, prospek perekonomian nasional ke depan diperkirakan tetap membaik, dengan pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi dan stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan yang tetap terjaga, di tengah kondisi global yang kurang kondusif dan perilaku musiman domestik. Bank Indonesia tetap mewaspadai sejumlah risiko di 2019, baik yang bersumber dari global, terutama terkait arah kebijakan AS dan Tiongkok serta kenaikan harga minyak dunia, maupun dari dalam negeri terutama terkait dengan dampak penyesuaian terhadap inflasi. Untuk

itu, Bank Indonesia akan terus mengoptimalkan bauran kebijakan moneter, makroprudensial, dan sistem pembayaran untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan dengan tetap mempertimbangkan dukungan bagi optimalisasi pemulihan ekonomi. Selanjutnya, Bank Indonesia akan terus melakukan penguatan koordinasi dengan Pemerintah dengan fokus pada pengendalian inflasi agar tetap berada pada kisaran sasaran dan reformasi struktural untuk mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Perekonomian dunia diperkirakan melemah karena berlanjutnya ketegangan hubungan dagang dan sejumlah risiko geopolitik makin menekan volume perdagangan dan pertumbuhan ekonomi dunia. Perekonomian Amerika Serikat (AS) tumbuh melambat akibat menurunnya ekspor dan juga investasi nonresidensial. Perlambatan ekspor terutama terjadi pada kelompok *capital goods* sejalan dengan perlambatan permintaan dari Tiongkok dan tren penurunan *purchasing manager index* (PMI) *manufacturing* mitra dagang utama. Sedangkan dari investasi tercermin dari kontraksi *new order capital* dan *building permit*. Perlambatan ekonomi AS juga tercermin dari pertumbuhan konsumsi yang masih tertahan serta perbaikan pasar tenaga kerja yang masih terkendala tertahannya partisipasi tenaga kerja. Demikian pula dengan perekonomian Tiongkok mengalami perlambatan terutama disebabkan oleh perlambatan ekspor karena pengenaan tarif tambahan sebesar 10% pada 300 miliar dolar AS produk Tiongkok. Di pasar komoditas, harga minyak dunia juga diperkirakan menurun karena pelemahan permintaan akibat ketegangan hubungan dagang AS-Tiongkok yang berlanjut. Penurunan *supply* karena keputusan OPEC+ untuk memperpanjang *oil cuts* sebesar 1,2 mbpd selama 9 bulan (hingga triwulan I 2020) bahkan tidak dapat mengimbangi penurunan permintaan yang lebih dalam. Penurunan demand minyak global juga sejalan dengan proyeksi yang dirilis oleh beberapa lembaga internasional. Ke depan, sejumlah risiko global tetap perlu diwaspadai, antara lain berasal dari dampak kebijakan fiskal dan perdagangan internasional AS, walaupun penurunan *Fed Fund Rate* (FFR) yang berpotensi menurunkan *cost of borrowing*, proses penyesuaian ekonomi dan keuangan Tiongkok, serta berbagai risiko geopolitik.

Perekonomian Indonesia pada Triwulan II 2019 masih sejalan dengan perkiraan. Di tengah realisasi belanja pemerintah yang lebih rendah dari perkiraan sebelumnya, pertumbuhan konsumsi dan investasi tetap kuat. Di sisi eksternal, ekspor mengalami penurunan terutama karena penurunan harga CPO dan komoditas logam lainnya. Penurunan harga CPO terutama disebabkan oleh pasokan dari Indonesia dan Malaysia yang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan permintaan CPO yang menurun. Sementara itu, permintaan CPO menurun seiring dengan (i) implementasi pelarangan impor CPO untuk biofuel di Eropa secara bertahap sejak Mei 2019; (ii) peningkatan produksi *rapeseed* – substitusi CPO di India; serta (iii) penurunan harga *soybean* – substitusi CPO. Ekspor komoditas logam Indonesia berada pada tren menurun seiring pelemahan permintaan global, terutama dari Tiongkok akibat pelemahan aktivitas perekonomiannya. Namun untuk keseluruhan tahun 2019, perekonomian nasional diperkirakan tumbuh sekitar 5% (yoy).

Kinerja Neraca Pembayaran Indonesia (NPI) pada triwulan II 2019 tetap baik ditopang berlanjutnya surplus neraca transaksi modal dan finansial yang tetap besar ditengah defisit neraca transaksi berjalan yang meningkat. Kondisi tersebut antara lain dipengaruhi oleh perilaku musiman repatriasi dividen dan pembayaran bunga utang luar negeri, serta dampak volume perdagangan dunia dan harga komoditas yang turun. Dengan perkembangan tersebut, NPI sampai dengan semester I 2019 tetap surplus sebesar 0,4 miliar dolar AS, meskipun pada triwulan II 2019 mengalami defisit 2,0 miliar dolar AS. Sementara itu, defisit transaksi berjalan pada triwulan II 2019 melebar dipengaruhi perilaku musiman repatriasi dividen dan pembayaran bunga utang luar negeri, serta perekonomian global yang kurang menguntungkan. Peningkatan defisit neraca transaksi berjalan dipengaruhi oleh defisit neraca pendapatan primer yang membesar didorong oleh faktor musiman peningkatan kebutuhan repatriasi dividen dan pembayaran bunga utang luar negeri. Selain itu, kinerja ekspor nonmigas juga menurun sejalan dampak perekonomian dunia yang melambat dan harga komoditas ekspor Indonesia yang menurun. Defisit neraca perdagangan migas juga meningkat, seiring dengan kenaikan rerata harga minyak global dan peningkatan permintaan musiman impor migas terkait hari raya Idulfitri dan libur sekolah. Dengan perkembangan tersebut, posisi cadangan devisa Indonesia tetap kuat untuk mendukung ketahanan eksternal. Posisi cadangan devisa pada akhir Juli 2019 tercatat 125,9 miliar dolar AS, meningkat dibandingkan dengan 123,8 miliar dolar AS pada akhir Juni 2019. Peningkatan cadangan devisa pada Juli 2019 terutama dipengaruhi oleh penerimaan devisa migas dan valas lainnya, serta penarikan utang luar negeri pemerintah. Posisi cadangan devisa tersebut setara dengan pembiayaan 7,3 bulan impor atau 7,0 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor. Bank Indonesia menilai cadangan devisa tersebut mampu mendukung ketahanan sektor eksternal serta menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Ke depan, NPI diprakirakan tetap baik sehingga dapat terus menopang ketahanan sektor eksternal. Prospek NPI tersebut ditopang oleh berlanjutnya surplus neraca modal dan finansial serta tetap terkendalinya defisit transaksi berjalan, yang pada tahun 2019 dan 2020 diprakirakan dalam kisaran 2,5–3,0% PDB. Bank Indonesia akan terus memperkuat sinergi kebijakan dengan Pemerintah dan otoritas terkait untuk meningkatkan ketahanan eksternal, termasuk berupaya mendorong peningkatan Penanaman Modal Asing (PMA). Bank Indonesia juga senantiasa mencermati perkembangan global yang dapat memengaruhi prospek NPI, seperti pertumbuhan ekonomi global yang melambat, adanya ketidakpastian di pasar keuangan global, serta volume perdagangan dunia dan harga komoditas global yang menurun.

Nilai tukar Rupiah bergerak sesuai dengan fundamentalnya sehingga turut menopang ketahanan eksternal. Pada Juli 2019 Rupiah mengalami apresiasi 0,8% secara *point to point* dibandingkan dengan level akhir Juni 2019, dan 1,3% secara rerata dibandingkan dengan level Juni 2019. Perkembangan ini ditopang berlanjutnya aliran masuk modal asing sejalan persepsi positif investor asing terhadap prospek ekonomi nasional dan daya tarik aset keuangan domestik yang tetap tinggi. Sejalan pergerakan mata uang global, Rupiah pada Agustus 2019 melemah dipengaruhi ketidakpastian pasar keuangan dunia akibat kembali meningkatnya ketegangan hubungan dagang antara AS dan Tiongkok sehingga mengalami depresiasi 1,6% secara *point to point* dan 1,4% secara rerata dibandingkan dengan level bulan Juli 2019. Dengan perkembangan tersebut, Rupiah sampai dengan 21 Agustus 2019 secara *point to point* menguat sebesar 0,98% dibandingkan dengan level akhir tahun 2018 menjadi Rp 14.240 per dolar AS.

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) pada triwulan II 2019 tetap terkendali, meskipun meningkat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Inflasi IHK tercatat 1,67% (qtq) pada triwulan II 2019, meningkat dari triwulan sebelumnya sebesar 0,35% (qtq). Inflasi IHK didorong oleh peningkatan seluruh kelompok inflasi seiring dengan peningkatan tekanan permintaan pada periode Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN). Kelompok inflasi inti mengalami kenaikan, baik pada kelompok *traded* maupun *non-traded*. Inflasi inti tercatat sedikit meningkat dari 0,72% (qtq) pada triwulan I 2019 menjadi sebesar 0,82% (qtq) pada triwulan II 2019. Sementara itu, inflasi *volatile food* meningkat didorong oleh kenaikan harga komoditas holtikultura akibat terganggunya pasokan dalam negeri serta meningkatnya permintaan pada periode HBKN . Kelompok *volatile food* mencatat inflasi 5,47% (qtq) pada triwulan II 2019, meningkat signifikan dibandingkan dengan triwulan sebelumnya yang mencatat deflasi 0,35% (qtq). Inflasi *administered prices* dikontribusi terutama oleh kenaikan tarif angkutan seiring adanya HBKN. Inflasi *administered prices* tercatat 0,55% (qtq) meningkat dari triwulan sebelumnya (0,02% qtq).

Stabilitas sistem keuangan tetap terjaga, disertai dengan risiko kredit yang terkendali dan fungsi intermediasi yang berlanjut. Perkembangan ini tercermin dari rasio kecukupan modal (*Capital Adequacy Ratio*/CAR) perbankan Juni 2019 yang tetap tinggi yakni 22,5%, dan rasio kredit bermasalah (*Non Performing Loan*/NPL) yang tetap rendah yakni 2,5% (*gross*) atau 1,2% (*net*). Sementara itu, fungsi intermediasi tetap berlanjut, meskipun pertumbuhan kredit sedikit melambat dari 11,1% (yoy) pada Mei 2019 menjadi 9,9% (yoy) pada Juni 2019. Pertumbuhan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada Juni 2019 sebesar 7,4% (yoy), meningkat dibandingkan dengan pertumbuhan Mei 2019 sebesar 6,7% (yoy). Stabilitas sistem keuangan yang terjaga juga ditopang kinerja korporasi *go public* yang tetap baik seiring kemampuan membayar yang tetap sehat. Ke depan, Bank Indonesia memandang terbuka ruang kebijakan makroprudensial yang akomodatif untuk mendorong pertumbuhan kredit tanpa mengganggu stabilitas sistem keuangan. Bank Indonesia memprakirakan pertumbuhan kredit perbankan dalam kisaran 10-12% (yoy) pada 2019 dan 11-13% (yoy) pada 2020, sementara DPK diprakirakan dalam kisaran 7-9% (yoy) pada 2019 dan 8-10% (yoy) pada 2020.

Dengan kondisi tersebut Perseroan optimis menjaga pertumbuhan bisnis ke depan, hal ini tercermin dari pertumbuhan Total Aset, Kredit dan DPK di tahun 2019 masing-masing sebesar 26,8%, 31,8%, 28,5%. Selain itu perseroan akan tetap menjaga kualitas aktiva produktif khususnya kredit yaitu di bawah 1%.

(sumber:Tinjauan Kebijakan Moneter, Bank Indonesia, Juni 2019)

20. STRATEGI BISNIS PERSEROAN

Secara umum, kegiatan usaha yang dilakukan Perseroan yaitu menghimpun dana masyarakat dan menyalurkannya kembali dalam bentuk kredit dan pembiayaan, serta memberikan layanan jasa perbankan lainnya. Perseroan telah menetapkan strategi pengembangan bisnis yang tepat sehingga kinerja Perseroan mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Adapun strategi pengembangan bisnis tersebut adalah sebagai berikut:

1) Strategi Pengembangan Penghimpunan Dana Pihak Ketiga

Penghimpunan DPK difokuskan terhadap pengembangan infrastruktur untuk akuisisi dana murah serta aliansi dan sinergi terhadap Group usaha untuk penetrasi terhadap deposan-deposan institusi serta *wealth management*. Beberapa kunci strategi yang diterapkan oleh Perseroan sebagai berikut:

a. Strategi Peningkatan Kualitas Dana Pihak Ketiga

- Menjaga rasio *Loan to Fund Ratio* (LFR) pada tingkat yang efisien sehingga berdampak positif pada profitabilitas;
- Melakukan strategi penurunan *concentration risk* terhadap deposan inti dengan fokus pada pengembangan infrastruktur akuisisi nasabah retail dari segmen pensiunan, UMKM maupun *Wealth*;
- Meningkatkan rasio CASA dengan meluncurkan program-program tabungan retail sebagai *sweetener* dan *value added* bagi nasabah retail.

b. Strategi Pemasaran

- Melakukan *mapping* segmentasi nasabah sehingga program serta produk yang ditawarkan dapat tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan *market* sesuai dengan segmen masing-masing;
- Meluncurkan program–program Tabungan untuk mendorong pertumbuhan CASA.
- Mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Perseroan yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri dan ATM yang tergabung dalam jaringan ATM Bersama.

c. Strategi Penjualan

- Meningkatkan produktifitas pegawai dalam akuisisi nasabah *New to Bank* (NTB) sehingga sebagai *customer based* Perseroan yang dievaluasi secara periodik melalui *Key Performance Indicator*;
- Menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah *priority*, pensiunan maupun UMKM untuk memudahkan mendapatkan layanan perbankan dan meningkatkan transaksinya.
- Memberikan insentif kepada pegawai dan nasabah melalui program *referral* atas akuisisi nasabah NTB melalui program *Member Get Member*.
- Aliansi dan Sinergi Bersama dengan Group Usaha untuk akuisisi nasabah yang belum menjadi target market dari Grup usaha.

2) Strategi Pembiayaan Kredit

Secara umum, fokus pembiayaan kredit adalah segmen Pensiunan dan UMKM khususnya di segmen komunitas strategis (komunitas bidan, komunitas petani sawit, komunitas bengkel, dan lainnya) maupun *payroll based customer* melalui produk KSM yang memiliki risiko relatif rendah baik untuk daerah di Pulau Bali maupun di luar Pulau Bali dengan strategi penerapan sebagai berikut:

a. Meningkatkan Target Pasar
Berdasarkan *risk appetite Management* menetapkan sasaran dan target pasar untuk kemudian menyusun strategi produk dan layanan untuk dapat dieksekusi oleh seluruh tim.

b. Meningkatkan Portofolio Kredit
Peningkatan portfolio khususnya didorong dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan.

c. Mempercepat Proses Kredit
Melakukan evaluasi dan perbaikan terhadap alur proses kredit, pembukaan *account* dan proses-proses pendukung (taksasi, legal, administrasi kredit, serta analis kredit) yang terintegrasi melalui system *Loan Originating System* (LOS).

d. Meningkatkan Peran dan Kualitas SDM di Bidang Perkreditan
Menetapkan ulang sasaran kerja utama individu yang fokus untuk meningkatkan akuisisi kredit yang baik dan aman, memberikan *training* serta pelatihan bagi pegawai-pegawai yang terkait dan memberikan kewenangan memutus kredit kepada pegawai sesuai *Job Description*.

e. Meningkatkan Penanganan atau Management Account Secara Konsisten
Melakukan pemantauan nasabah Kol 1 secara rutin dan penagihan Kol 2 secara intensif dan disiplin, serta berkoordinasi dengan tim *recovery* untuk melakukan *collection* atas nasabah yang sudah masuk ke NPL.

f. Implementasi program 3 (tiga) Pilar Mantap Indonesia sebagai program *loyalty* untuk nasabah pensiunan yang terdiri dari:
   1. Mantap Sehat
   Kegiatan dan program yang diperuntukkan bagi nasabah pensiunan untuk senantiasa sehat baik jasmani maupun rohani melalui kegiatan-kegiatan pemeriksaan kesehatan gratis, senam sehat bersama dan kegiatan lainnya yang menunjang kesehatan pensiunan.

   2. Mantap Aktif
   Kegiatan dan program untuk membangun komunitas pensiunan yang aktif melalui kegiatan-kegiatan sosial dan keagamaan, seperti jalan sehat bersama, buka puasa bersama, kegiatan keagamaan bersama dan kegiatan lainnya untuk mendukung pensiunan agar aktif dalam kegiatan komunitas.

3. Mantap Sejahtera
   Kegiatan dan program pelatihan kewirausahaan bagi para pensiunan sebagai bekal di hari pensiun. Pelatihan kewirausahaan dibuat dalam *closed system*, dimana mentor wirausaha akan bertindak sebagai pelatih, *supplier* maupun pembeli dari usaha yang dijalankan oleh pensiunan, sehingga pensiunan tidak perlu khawatir akan kelangsungan usaha yang dirintis.

Jaringan Distribusi

Secara umum, strategi utama pengembangan jaringan Perseroan adalah menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero). Beberapa strategi kunci yang diterapkan oleh Perseroan sebagai berikut.

a. Mengefektifkan Pengelolaan Jaringan Kantor Mengoptimalkan potensi dari 274 kantor operasional Perseroan yang ada melalui pengelolaan kantor yang lebih efektif sesuai dengan koordinasi dari kantor pusat di bawah Divisi *Distributinos and Portfolio Management*.
b. Meningkatkan Layanan masing-masing kantor yang dilakukan oleh unit *service and quality control* yang ada di Kantor Pusat sehingga layanan yang ada di Cabang dapat terstandarisasi dan memberikan nilai tambah bagi setiap nasabah serta mengembangkan layanan *digital* (peningkatan fitur di mesin ATM dan *mobile banking)* untuk memudahkan nasabah mengakses layanan perbankan.

3) Aspek Operasional dan Teknologi

Strategi terkait dengan operasional dan teknologi yang diterapkan Perseroan difokuskan untuk memberikan layanan yang cepat, nyaman, efisien dan handal bagi seluruh nasabah dan pegawai dengan tetap berorientasi pada bisnis serta sesuai dengan ketentuan dan GCG. Beberapa strategi utama yang diterapkan oleh Perseroan adalah sebagai berikut.

a. Mengevaluasi dan memperbaiki jalur efektivitas proses operasional sehingga dapat lebih efisien dan cepat untuk mendukung percepatan penetrasi bisnis.
b. Mengolah dan menyampaikan data pendukung keputusan baik kepada *top management* maupun seluruh Divisi yang membutuhkan sehingga dapat menjadi bahan analisis untuk mengambil keputusan yang lebih akurat.
c. Bekerjasama dengan Induk usaha dalam pengembangan IT dan *E-Channel* sehingga didapatkan *resource* yang handal untuk mendukung pengembangan bisnis.
d. Menyempurnakan implementasi GCG di seluruh unit dengan kontrol berjenjang dari *top management* sampai dengan tim lapangan yang berinteraksi langsung dengan nasabah.
e. Mengembangkan infrastruktur layanan *digital*, baik layanan konvensional (ATM dan *Mobile Banking*) maupun inovasi baru dalam rangka kemudahan pembukaan rekening maupun akses kepada layanan perbankan yang mudah kepada nasabah, khususnya pensiunan.

Strategi-strategi tersebut telah diimplementasikan secara efektif yang didukung oleh komitmen Direksi dan seluruh karyawan Perseroan. Kedepannya, Perseroan akan terus melakukan perbaikan-perbaikan agar kinerja Perseroan bisa tetap terjaga dan mendorong pengembangan usaha kedepannya.

Strategi Pemasaran

Dalam rangka meningkatkan kinerja penjualan produk dan layanan Perseroan, telah dilakukan beberapa strategi pemasaran sebagai berikut untuk produk simpanan dan pinjaman. Strategi pemasaran produk pinjaman atau Dana Pihak Ketiga (DPK) yang telah dilakukan adalah menerapkan segmentasi nasabah setiap produk Perseroan agar program segmentasi yang dijalankan tepat sasaran; meluncurkan program Tabungan berhadiah; mempromosikan dan mensosialisasikan kartu ATM Perseroan yang dapat dipergunakan di seluruh jaringan ATM Bank Mandiri. Perseroan juga telah menyiapkan sarana dan prasarana bagi nasabah *priority* untuk meningkatkan l*oyalty* nasabah.

Sedangkan strategi pemasaran produk kredit antara lain difokuskan pada peningkatan *portfolio* kredit, khususnya dari segmen pensiunan melalui penyelenggaraan sosialisasi-sosialisasi, baik kepada calon pensiunan maupun pensiunan, bekerjasama dengan mitra PNS dan perkumpulan/paguyuban pensiunan. Hal tersebut didukung dengan melakukan pengembangan jaringan Perseroan menuju ke daerah kantong-kantong pensiunan dan mendekati kantor-kantor PT Taspen (Persero).

Perseroan senantiasa melakukan pengembangan layanan sebagai salah satu bentuk perhatian Perseroan terhadap kepuasan nasabah. Layanan kantor Perseroan telah dilengkapi dengan fasilitas-fasilitas khusus pensiunan seperti ruang kesehatan, ruang pertemuan, ruang *coffee break* dan fasilitas yang mendukung kenyamanan pensiunan.

21. TANGGUNG JAWAB SOSIAL (*CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY* / CSR)

Komitmen Perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi Perseroan, maupun masyarakat secara luas. Komitmen ini adalah wujud implementasi dari Undang- Undang Nomor 40 Tahun 2007 Pasal 74 dan kepedulian terhadap komunitas maupun masyarakat secara luas.

Sebagai wujud komitmen dalam penerapan tanggung jawab sosial perusahaan yang berdaya nilai, sepanjang Tahun 2019 dilaksanakan upaya-upaya menempatkan posisi tanggung jawab sosial perusahaan pada level yang strategis dalam mendukung operasi dan memperkuat basis hubungan masyarakat untuk meningkatkan pelayanan.

Program CSR ditujukan agar terjalin hubungan serasi antara perusahaan dengan masyarakat, yang didasari dengan nilai, norma, dan budaya masyarakat, selain menerapkan fungsi intermediasi Perseroan di tengah-tengah masyarakat. Untuk itulah, Perseroan memasukkan program CSR sebagai bagian dari proses bisnis perusahaan dan mencantumkannya dalam sasaran strategis perusahaan serta merupakan bagian dari bentuk *Good Corporate Governance*.

CSR ini dilaksanakan tidak hanya untuk memenuhi tanggungjawab sosial, tetapi menjadi bagian dari strategi bisnis perusahaan, bukan sebagai beban, dan perlu bersinergi dengan bisnis inti perusahaan serta berorientasi pada pembangunan berkelanjutan. Tanggung Jawab Sosial dilaksanakan dengan menempatkan Perseroan sebagai bagian yang berpadu tak terpisahkan dengan lingkungannya untuk memberikan nilai tambah bagi para pemangku kepentingan.

Fokus tanggung jawab sosial perusahaan diaplikasikan dalam bentuk kegiatan dengan pendekatan Pemberdayaan Masyarakat dan pengembangan kehidupan sosial serta Pemeliharaan dan Pelestarian Lingkungan. Pemberdayaan Masyarakat berorientasi pada pemberdayaan melalui tiga kebutuhan dasar untuk peningkatan hidup yang lebih baik yaitu Ekonomi, Pendidikan dan Kesehatan. Adapun aktivitas perhatian terhadap lingkungan hidup adalah gerakan hijau untuk menjaga kelestarian bumi dan program berorientasi kepedulian dan kemanusiaan.

Sejak tahun 2012 sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan telah melakukan kegiatan tanggung jawab sosial sebagai berikut:

Tanggung Jawab Terkait Hak Azasi Manusia

Komitmen dan Kebijakan

Perseroan berkomitmen untuk memenuhi semua ketentuan-ketentuan hukum dan prinsip-prinsip Hak Asasi Manusia (HAM). Kebijakan tanggung jawab sosial perusahaan terkait dengan hak azasi manusia di Bank Mantap lebih difokuskan pada kegiatan ketenagakerjaan dan nasabah. Kebijakan pemenuhan hak azasi manusia dituangkan dalam Peraturan Perusahaan (PP) yang ditandatangani oleh perwakilan pegawai. Kebijakan tersebut pada intinya menyatakan bahwa Bank wajib menjamin hak-hak pegawai, khususnya terkait dengan kebebasan berserikat, hak cuti, dan hak beribadah. Di samping itu, Bank juga memiliki kebijakan pemenuhan hak azasi kepada nasabah. Bank menjamin kerahasiaan data nasabah sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Tanggung Jawab Terkait Operasi yang Adil

Perseroan telah memiliki beberapa kebijakan terkait dengan operasi yang adil. Semua kegiatan usaha Bank harus dilakukan dengan prinsip wajar, akuntabel, dan transparan. Beberapa kebijakan tersebut antara lain dituangkan dalam Arsitektur Kebijakan Bank Mandiri Taspen dan *whistleblowing system*.

Perseroan mentargetkan untuk dapat menghindari berbagai bentuk benturan kepentingan dan *fraud*. Bank juga memiliki target untuk menerapkan prinsip persaingan usaha yang sehat dalam menjalankan kegiatan usahanya

Tanggung Jawab Terkait Lingkungan Hidup

Penggunaan material dalam bisnis Perseroan terbagi atas lingkup keperluan kantor, serta material yang dibutuhkan dalam operasional lain. Pengurangan konsumsi kertas menjadi desakan hari ini karena luasnya faktor yang berkenaan dengan dampaknya. Mulai dari material dasar berupa batang pohon yang harus terus ditebang tiap waktunya, potensi manfaat yang hilang akibat terus berkurangnya pohon, serta limbah dari proses produksi kertas yang juga sangat besar, baik dalam bentuk cair, gas, dan padatan.

Perseroan berusaha mengurangi konsumsi kertas dengan beberapa inisiatif, seperti pemakaian kertas di dua sisi, menghentikan penggunaan kertas untuk dokumen pembukaan tender, membiasakan mengirim dokumen dengan email, sehingga hanya mencetak halaman yang paling penting, serta pemakaian kembali kertas bekas. Penghematan penggunaan kertas terus diupayakan oleh Perseroan yaitu dengan melalui dukungan Teknologi Informasi sehingga transaksi yang berbasis kertas diganti dengan tanpa kertas (*paperless*). Penggunaan ATM menghemat kertas atas setiap transaksi yang sebelumnya dilakukan di *banking hall* antara lain, pengggunaan kertas untuk formulir aplikasi transaksi penyetoran, penarikan, pemindahbukuan dan pembayaran-pembayaran lainnya.

Tanggung Jawab Terkait Ketenagakerjaan, Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Meskipun belum memiliki komite khusus terkait K3, Perseroan telah mengidentifikasi risiko kecelakaan kerja beserta cara pengelolaannya. Pengelolaan risiko kecelakaan kerja dikelola sesuai dengan kebutuhan di dalam kantor dan di lapangan saat dinas. Pengelolaan Risiko Kecelakaan Kerja Dibedakan Menjadi 2, Yaitu:

1. Di dalam Kantor
   - Pelatihan dan pemberian informasi evakuasi dari gedung bertingkat secara berkala.
   - Pelatihan dasar penggunaan alat pemadam kebakaran.
   - Pelatihan penyelamatan korban dari dalam gedung.
   - Perlengkapan fasilitas dengan peralatan dasar keselamatan yang relevan dan memadai.
2. Di Lapangan saat Dinas
   - Peraturan bagi setiap pekerja untuk mengikuti *safety induction*.
   - Pembekalan seluruh pekerja dengan polis asuransi kecelakaan kerja yang mencakup *personal accident* dan program Jaminan Kecelakaan Kerja.

Terkait dengan antisipasi penanggulangan bencana, Perseroan telah menyelenggarakan sebanyak satu kali kegiatan *training* bagi *security* tentang penanggulangan bencana kebakaran dan tata cara pemadaman api serta uji coba penggunaan APAR (Alat Pemadam Api Ringan).

Tanggung Jawab Terkait Pengembangan Sosial dan Kemasyarakatan

Perseroan melakukan tanggung jawab terhadap masyarakat sekitar dengan memberikan edukasi perbankan terutama tentang pentingnya menabung sejak dini, cara mengelola keuangan, manfaat dan risiko dari menabung. Dari hasil kegiatan tersebut Perseroan dapat melihat apakah kegiatan edukasi tersebut dapat mencapai tujuan selain meningkatkan keterampilan dan kepercayaan pada Perseroan juga peningkatkan penggunaan produk dan jasa Perseroan, salah satunya dengan menabung.

Tanggung Jawab Terkait Tanggung Jawab Produk dan Konsumen

Di dalam melaksanakan kegiatan usaha jasa perbankan, Perseroan kadang kala tidak selalu dapat memenuhi harapan konsumen. Hal tersebut antara lain dapat disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban transparansi produk oleh bank. Jika hal ini terjadi konsumen dapat mengajukan keberatan kepada bank. Apabila pengaduan konsumen ini tidak diselesaikan dengan baik oleh bank, kemungkinan akan menimbulkan perselisihan atau sengketa yang pada akhirnya akan merugikan konsumen dan atau bank yang bersangkutan. Sehubungan dengan masalah tersebut di atas dan untuk mengantisipasi agar penyelesaian pengaduan konsumen dapat dilaksanakan secara efektif dalam jangka waktu yang memadai, maka sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor: 1/POJK.07/2013 tanggal 26 Juli 2013 tentang perlindungan konsumen sektor jasa keuangan dan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan (SEOJK) Nomor 2/SEOJK.07/2014 tanggal 14 Pebruari 2014 tentang Pelayanan dan Penyelesaian Pengaduan Konsumen pada pelaku Jasa Keuangan. Untuk memenuhi ketentuan tersebut maka Perseroan selaku pelaku usaha jasa keuangan (PUJK) telah membentuk Unit yang melaksanakan fungsi penanganan Perlindungan Konsumen dan Penyelesaian Pengaduan konsumen.

22. HAK ATAS KEKAYAAN INTELEKTUAL

Berikut ini adalah Hak Atas Kekayaan Intelektual yang dimiliki oleh Perseroan pada saat Prospektus ini diterbitkan:

NO.	NO. MEREK	NAMA PEMEGANG MEREK	MEREK	KELAS BARANG/JASA	MASA BERLAKU
1.	IDM000417045	Perseroan	LOGO BANK MANTAP	NCL9 36	10 tahun (21-10-2011 s/d 21-10-2021)
2.	IDM000417050	Perseroan	NAMA MEREK (Sip)	NCL9 36	10 tahun (21-10-2011 s/d 21-10-2021)
3.	IDM000417049	Perseroan	NAMA MEREK (Sinar Sip)	NCL9 36	10 tahun (21-10-2011 s/d 21-10-2021)

Halaman ini sengaja dikosongkan

IX. PERPAJAKAN

Perpajakan atas penghasilan ygn diperoleh dari kepemilikan Obligasi yang diterima atau diperoleh oleh Pemegang Obligasi diperhitungkan dan diperlakukan sesuai dengan Peraturan Perpajakan yang berlaku di Indonesia.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 100 Tahun 2013 tanggal 31 Desember 2013 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.16 Tahun 2009 tanggal 9 Februari 2009 tentang Pajak Penghasilan Atas Penghasilan berupa Bunga Obligasi, penghasilan yang diterima atau diperoleh bagi Wajib Pajak berupa bunga obligasi dikenakan pemotongan Pajak Penghasilan yang bersifat final sebesar:

i) Atas bunga obligasi dengan kupon (*interest bearing bond*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari jumlah bruto bunga sesuai dengan masa kepemilikan (*holding period*) obligasi.
ii) Atas diskonto dari obligasi dengan kupon sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai dengan tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi dan tidak termasuk bunga berjalan (*accrued interest*).
iii) Atas diskonto obligasi tanpa bunga (*zero coupon bond*) sebesar 15% bagi Wajib Pajak dalam negeri dan bentuk usaha tetap (BUT) dan 20% atau sesuai tarif berdasarkan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda (P3B) bagi Wajib Pajak luar negeri selain bentuk usaha tetap. Jumlah yang terkena pajak dihitung dari selisih lebih harga jual atau nilai nominal di atas harga perolehan obligasi.
iv) Atas bunga dan/atau diskonto dari obligasi yang diterima dan/atau diperoleh Wajib Pajak reksadana yang terdaftar pada OJK sebesar 5% untuk tahun 2014 sampai dengan tahun 2020 dan 10% untuk tahun 2021 dan seterusnya.

Ketentuan pemotongan pajak yang bersifat final ini tidak berlaku apabila penerima penghasilan berupa bunga obligasi adalah:
i) Bank yang didirikan di Indonesia atau cabang bank luar negeri di Indonesia.
ii) Dana Pensiun yang pendirian/pembentukannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan.

CALON PEMBELI OBLIGASI DALAM PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN ATAU PENGALIHAN DENGAN CARA LAIN OBLIGASI YANG DIBELI MELALUI PENAWARAN UMUM BERKELANJUTAN INI.

PEMENUHAN KEWAJIBAN PERPAJAKAN

Sebagai Wajib Pajak secara umum Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN), dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Pada tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak.

Halaman ini sengaja dikosongkan

X. PENJAMINAN EMISI OBLIGASI

Berdasarkan persyaratan dan ketentuan-ketentuan yang tercantum di dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang dimuat dalam Akta No. 18 tertanggal 11 September 2019 dan Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi yang namanya dimuat dalam Akta No. 15 tertanggal 8 November 2019, para Penjamin Emisi Obligasi yang namanya tercantum di bawah ini telah menyetujui untuk menawarkan kepada masyarakat Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah).

Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi tersebut merupakan perjanjian lengkap yang menggantikan semua persetujuan atau perjanjian yang mungkin telah dibuat sebelumnya antara pihak-pihak dalam Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi. Selain Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi tidak ada lagi perjanjian yang dibuat antara para pihak yang isinya bertentangan dengan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Susunan dan jumlah porsi serta persentase penjaminan dari anggota sindikasi Penjamin Emisi Obligasi yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) adalah sebagai berikut:

No.	Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi	Porsi Penjaminan (Rp Miliar)			(%)
		Seri A	Seri B	Total	
1.	PT BCA Sekuritas	175	75	250	25,00
2.	PT BNI Sekuritas	177	73	250	25,00
3.	PT Danareksa Sekuritas	173	77	250	25,00
4.	PT Mandiri Sekuritas	175	75	250	25,00
	Total	700	300	1.000	100,00

Selanjutnya Para Penjamin Emisi Obligasi yang turut dalam Emisi Obligasi ini telah sepakat untuk melaksanakan tugasnya masing-masing sesuai dengan Peraturan No. IX.A.7 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-45/PM/2000 tanggal 27 Oktober 2000, yang telah diubah dengan No. Kep-691/BL/2011 tanggal 30 Desember 2011 tentang Pemesanan Dan Penjatahan Efek Dalam Penawaran Umum.

Pada Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi ini, yang bertindak sebagai Manajer Penjatahan adalah PT Danareksa Sekuritas.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi (kecuali PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas) serta Penjamin Emisi Obligasi dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini bukan merupakan pihak terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung sesuai dengan definisi Afiliasi dalam UUPM.

PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan secara tidak langsung melalui kepemilikan saham oleh Negara Republik Indonesia.

Sehubungan dengan Peraturan V.D.5 tentang Pemeliharaan dan Pelaporan Modal Kerja Bersih Disesuaikan, maka para Penjamin Emisi Obligasi sepakat untuk memenuhi ketentuan dalam peraturan tersebut.

Metode penentuan Harga Obligasi

Tingkat bunga Obligasi ditentukan berdasarkan hasil kesepakatan dan negosiasi Perseroan dengan Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dengan mempertimbangkan beberapa faktor dan parameter, yaitu hasil penawaran awal (*bookbuilding*), kondisi pasar obligasi, *benchmark* kepada Obligasi Pemerintah (sesuai jatuh tempo masing-masing Seri Obligasi, dan *risk premium* (sesuai dengan *rating* dari Obligasi).

Halaman ini sengaja dikosongkan

XI. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang ikut serta dalam Penawaran Umum Berkelanjutan ini adalah sebagai berikut:

Konsultan Hukum : Tumbuan & Partners
Jl. Gandaria Tengah III No. 8
Kebayoran Baru
Jakarta 12130
Telepon : (021) 722 7736, 722 7737, 720 8172, 720 2516
Faksimili : (021) 724 4579, 725 7403
Website : www.tumbuanpartners.com

Nomor STTD : Jennifer Berendina Tumbuan, S.H., LL.M., STTD No. STTD.KH-28/PM.22/2018
Tanggal STTD : 14 Maret 2018
Keanggotaan Asosiasi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal: No. 200211

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini, kantor Konsultan Hukum Tumbuan & Partners telah ditunjuk oleh Perseroan untuk Konsultan Hukum dengan Surat No. PPC.PAM/PRO.938/2019 tanggal 26 Juli 2019 Perihal Surat Penunjukan Pelaksana Pengadaan Jasa Konsultan Hukum Dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Bank Mantap Tahun 2019.

Melakukan pemeriksaan dan penelitian dengan kemampuan terbaik yang dimilikinya atas fakta dari segi hukum yang ada mengenai Perseroan dan keterangan lain yang berhubungan dengan itu sebagaimana disampaikan oleh Perseroan. Hasil pemeriksaan dan penelitian mana telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum yang menjadi dasar dari Pendapat dari segi Hukum yang diberikan secara obyektif dan mandiri serta guna meneliti informasi yang dimuat dalam Prospektus sepanjang menyangkut segi Hukum. Tugas dan fungsi Konsultan Hukum yang diuraikan di sini adalah sesuai dengan Standar Profesi dan Peraturan Pasar Modal yang berlaku guna melaksanakan prinsip keterbukaan.

Pedoman kerja berdasarkan Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal yang berlaku dilandasi dengan prinsip keterbukaan dan meterialitas.

Akuntan Publik : KAP Purwantono, Sungkoro dan Surja
(Firma anggota *Ernst & Young Global Limited*)
Gedung Bursa Efek Indonesia
Tower 2. Lantai 7
Jalan Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190

Nama Rekan : Danil Setiadi Handaja, CPA
Nomor STTD : STTD.AP-23/PM.22/2018
Tanggal STTD : 5 Februari 2018
Keanggotaan Asosiasi IAPI : 1843

Dalam rangka Penawaran Umum ini, kantor Akuntan Publik Purwantono, Sungkoro dan Surja telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Akuntan Publik dengan surat penunjukkan No. 0127/PSS/06/2019 tanggal 27 Juni 2019 tentang Surat Perikatan Audit.

Tugas Pokok

Melakukan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan Akuntan Publik merencanakan dan melaksanakan audit agar diperoleh keyakinan yang memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yg dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Standar Profesi Akuntan Publik (SPAP).

Notaris : Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH.
Jl. Panglima Polim V/11
Jakarta 12160

STTD : STTD.N-41/PM.22/2018
Tanggal STTD : 21 Maret 2018
Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI) 205.5.041.221146

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan ini, kantor Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Warsito, SH. telah ditunjuk oleh Perseroan untuk menjadi Notaris dengan surat penunjukkan No. PPC.PAM/PRO.953/2019 tentang Penetapan Notaris, dalam rangka Penerbitan Emisi Obligasi.

Pedoman kerja berdasarkan Pernyataan Undang-Undang No. 30 Tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Tugas Pokok

Membuat akta-akta dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi antara lain Perjanjian Perwaliamanatan, Pengakuan Hutang, Perjanjian Agen Pembayaran dan Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi serta akta-akta pengubahannya.

Wali Amanat : PT Bank Permata Tbk
WTC II Lantai 27
Jl. Jenderal Sudirman Kav. 29 - 31
Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : (021) 523 7788
Fakimili : (021) 250 0529

- No Keanggotaan Asosiasi Wali Amanat Indonesia (AWAI): AWAI/02/12/2008 tanggal 17 Desember 2008
- No. STTD: 02/STTD-WA/PM/1996 tanggal 28 Maret 1996 juncto Surat Badan Pengawas Pasar Modal No. S-2418/PM/2002 Hal Merger Bank Bali
- Pedoman Kerja yang digunakan oleh Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat
- Ditunjuk oleh Perseroan berdasarkan surat No. PPC.PAM/PRO.1044/2019 tanggal 5 September 2019

Tugas Pokok : Mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan hak dan kewajiban Pemegang Obligasi sesuai dengan syarat-syarat Emisi, dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam Perjanjian Perwaliamanatan serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal dan ketentuan/peraturan KSEI mengenai Efek.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Wali Amanat mengikuti ketentuan yang diatur dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan Undang-Undang Pasar Modal serta peraturan yang berkaitan dengan tugas Wali Amanat.

Sesuai dengan Perjanjian Perwaliamanatan dan Peraturan VI.C.3, sampai dengan berakhirnya tugas Wali Amanat, Wali Amanat dilarang:

a. mempunyai hubungan Afiliasi dengan Perseroan kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.

b. Mempunyai hubungan kredit dengan Perseroan sebagaimana diatur dalam Peraturan VI.C.3.
c. Menerima dan meminta pelunasan terlebih dahulu atas kewajiban Perseroan kepada Wali Amanat selaku kreditur dalam hal Perseroan mengalami kesulitan keuangan, berdasarkan pertimbangan Wali Amanat, sehingga tidak mampu memenuhi kewajibannya kepada Pemegang Efek.
d. Merangkap sebagai penanggung dan pemberi agunan dalam penerbitan Efek sebagaimana diatur dalam Peraturan VI.C.3

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal lain yang terlibat dalam Penawaran Umum Berkelanjutan ini menyatakan tidak ada hubungan afiliasi dengan Perseroan sebagaimana definisi hubungan afiliasi pada Undang-Undang Pasar Modal.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dengan ini menyatakan bahwa telah memenuhi ketentuan pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 3/POJK.02/2014 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pungutan Oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XII. KETERANGAN TENTANG WALI AMANAT

Dalam rangka Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi ini, PT Bank Permata Tbk ("Permata Bank") bertindak sebagai Wali Amanat atau badan yang diberi kepercayaan untuk mewakili kepentingan para Pemegang Obligasi sebagaimana ditetapkan dalam UUPM.

PT Bank Permata Tbk. (selanjutnya disebut sebagai "Permata Bank") dalam penerbitan Obligasi ini bertindak sebagai Wali Amanat dan telah terdaftar di Bapepam dan LK dengan No. 02/STTD-WA/PM/1996 tanggal 28 Maret 1996 juncto surat yang dikeluarkan oleh Bapepam dan LK tertanggal 11 November 2002 No. S-2418/PM/2002.

Permata Bank sebagai Wali Amanat dengan tegas menyatakan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, sebagaimana didefinisikan dalam ketentuan Pasal 1 angka I UUPM. Selain itu, Permata Bank juga tidak memiliki hubungan kredit melebihi 25% (dua puluh lima perseratus) dari jumlah obligasi yang diwaliamanati dan tidak merangkap sebagai penanggung dan pemberi agunan dalam penerbitan Efek sesuai dengan Peraturan No. VI.C.3 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan Antara Wali Amanat Dengan Perseroan.

Permata Bank sebagai Wali Amanat telah melakukan penelaahan/uji tuntas (*due diligence*) terhadap rencana penerbitan Obligasi Perseroan yang dinyatakan dalam surat Permata Bank No. 0170/SK/SS/FI/WB/09/2019 tanggal 10 September 2019 perihal Pernyataan Wali Amanat Mengenai Uji Tuntas, dengan memperhatikan ketentuan angka 2 huruf a & b Peraturan Bapepam dan LK No. VI.C.4 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.

Riwayat Singkat

Permata Bank didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 228 tanggal 17 Desember 1954, yang dibuat di hadapan Eliza Pondaag, SH, selaku pengganti dari Raden Mas Soerojo, S.H., notaris di Jakarta. Akta tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia) dengan Penetapan No. J.A.5/2/2 tertanggal 4 Januari 1955, didaftarkan di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta dengan No. 123 tanggal 15 Januari 1955 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 22 tanggal 18 Maret 1955, Tambahan No. 292.

Anggaran Dasar Permata Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir yang telah dimuat dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Perubahan Anggaran Dasar PT Permata Bank Tbk No. 23 tanggal 9 Juni 2017, yang dibuat di hadapan Aryanti Artisari, Sarjana Hukum, Magister Kenotariatan, Notaris di Jakarta.

Permodalan

Berdasarkan Surat Keterangan Daftar Pemegang Saham Permata Bank yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Administrasi Efek No.009/DIR-RSR/KOM-BNLI/2019 tanggal 02 September 2019 Perihal: Komposisi Kepemilikan Saham per 31 Agustus 2019 adalah sebagai berikut:

Keterangan	Kelas A		Kelas B		Jumlah (%)
	Nilai Nominal Rp12.500,-		Nilai Nominal Rp125,-		
	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	Jumlah Saham	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	
Modal Dasar	26.880.234	336.002.925.000	28.015.858.971	3.501.982.371.375	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh Pemegang Saham:					
PT Astra International Tbk*)	-	-	12.495.714.666	1.561.964.333.250	44,56
SCB London Shareholding in Permata	-	-	12.495.714.666	1.561.964.333.250	44,56
Masyarakat	26.880.234	336.002.925.000	3.024.429.639	378.053.704.875	10,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	26.880.234	336.002.925.000	28.015.858.971	3.501.982.371.375	100,00

*Catatan: *) Termasuk 280.427.394 lembar saham yang tidak dicatatkan/ delisting*

Pengurusan dan Pengawasan

Susunan Direksi dan Dewan Komisaris terakhir termuat dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Permata Bank Tbk No.43 tanggal 23 April 2019, yang dibuat di hadapan Aulia Taufani, Sarjana Hukum, Notaris di Jakarta, dengan susunan anggota Direksi, Dewan Komisaris dan Dewan Pengawas Syariah Perseroan baru Permata Bank sebagai berikut:

Komisaris

Komisaris Utama	:	Sebastian Ramon Arcuri
Wakil Komisaris Utama	:	Suparno Djasmin
Komisaris Independen	:	Rahmat Waluyanto
Komisaris Independen	:	David Allen Worth
Komisaris Independen	:	Haryanto Sahari
Komisaris Independen	:	Zulkifli Zaini
Komisaris	:	Mark Spencer Greenberg
Komisaris	:	Ian Charles Anderson

Direksi

Presiden Direktur	:	Ridha Djuanda Muliawibawa Wirakusumah
Direktur	:	Darwin Wibowo
Direktur Kepatuhan	:	Dhien Tjahajani
Direktur	:	Lea Setianti Kusumawijaya
Direktur	:	Djumariah Tenteram
Direktur	:	Abdy Dharma Salimin
Direktur	:	Dayan Sadikin
Direktur	:	Herwin Bustaman

Dewan Pengawas Syariah

Ketua	:	Tuan Haji Muhamad Faiz, Master of Art
Anggota	:	Tuan Profesor Doktor Haji Jaih, Sarjana Ekonomi, Magister Hukum, Magister Agama

Kegiatan Usaha

Permata Bank adalah salah satu bank swasta devisa terkemuka di Indonesia, yang telah merintis dan mempertahankan keberadaannya selama lebih dari 50 tahun. Selaku bank umum, Permata Bank melakukan kegiatan perbankan dalam rangka meningkatkan pemerataan pertumbuhan ekonomi dan stabilitas nasional dengan menyelenggarakan penghimpunan dan penyaluran dana masyarakat. Penghimpunan dana dilakukan antara lain melalui deposito berjangka, tabungan dan rekening giro; sedangkan penyaluran dana dilakukan dalam bentuk pemberian pembiayaan baik kepada individu maupun kepada debitur lembaga, transaksi antar bank serta penempatan-penempatan pada jenis investasi yang aman dan menguntungkan. Selain itu, Permata Bank juga melakukan pula kegiatan perbankan lainnya seperti: pemberian fasilitas ekspor impor, transfer, inkaso dan perdagangan valuta asing.

Permata Bank melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.19371/U.M.II tanggal 19 Februari 1957 *juncto* Salinan Keputusan Deputi Gubernur Bank Indonesia No.: 4/162/KEP.DpG/2002 tentang Perubahan Nama PT Bank Bali Tbk Menjadi PT Bank Permata Tbk tanggal 18 Oktober 2002.

Permata Bank melakukan kegiatan usaha sebagai Bank Kustodian berdasarkan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal No.KEP-99/PM/1991 tanggal 22 Oktober 1991 dan Surat Departemen Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal No.S-2651/PM/2002 tanggal 17 Desember 2002 serta telah memperoleh sertifikat kesesuaian syariah sebagai Bank Kustodian dan Wali Amanat berdasarkan Sertifikat Dewan Syariah Nasional No.U-277/DSN/MUI/VIII/2008 tanggal 25 Agustus 2008.

Permata Bank memperoleh persetujuan sebagai *Sub Registry* untuk penatausahaan surat berharga berdasarkan Surat Bank Indonesia No.7/88/DPM tanggal 11 April 2005.

Permata Bank telah melaksanakan dan akan terus mengembangkan produk-produk dan kegiatan perbankan dalam rangka pengembangan *fee-based income* (pendapatan imbal jasa) terutama melalui pemanfaatan jaringan distribusi elektronik (*electronic delivery chanel*) secara optimal.

Permata Bank dalam menjalankan usahanya selalu menyesuaikan dengan kebijaksanaan Pemerintah, terutama dalam mobilisasi dana masyarakat dan penyaluran kredit untuk sektor-sektor yang diprioritaskan bagi kelancaran pembangunan.

Di samping itu, Bank Permata juga melakukan penyertaan dalam berbagai usaha, antara lain:

a. Di bidang Lembaga Penyimpanan dan Penyelesaian pada:
   - PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)
b. Di bidang Modal Ventura pada:
   - PT Sarana Bali Ventura
c. Di bidang Komunikasi pada:
   - PT Aplikanusa Lintasarta
d. Di bidang Investasi pada:
   - PT Sarana Bersama Pembiayaan Indonesia
e. Di bidang pembiayaan konsumen pada:
   - PT Sahabat Finansial Keluarga

Di dalam pengembangan pasar modal, Bank Permata ikut berperan aktif dan telah bertindak sebagai:

a. Wali Amanat (*Trustee*) pada:
   - Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan II Bumi Serpong Damai Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan I Surya Semesta Internusa Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan I Protelindo Tahap I Tahun 2016
   - Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap I Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan II WOM Finance Tahap II Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan III Bank BTPN Dengan Tingkat Bunga Tetap Tahap II Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap III Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan II Summarecon Agung Tahap II Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap II Tahun 2017
   - Obligasi Berkelanjutan I Mayora Indah Tahap III Tahun 2018
   - Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap II Tahun 2018
   - Obligasi berkelanjutan II Bank CIMB Niaga Tahap IV Tahun 2018
   - Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap I Tahun 2018
   - Obligasi Subordinasi III Bank CIMB Niaga Tahun 2018
   - Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Tahap III Tahun 2018
   - Obligasi I Tridomain Performance Materials Tahun 2018 Dengan Tingkat Bunga Tetap
   - Obligasi Berkelanjutan I Jaya Ancol Tahap I Tahun 2019
   - Obligasi Berkelanjutan I Bank QNB Indonesia Tahap I Tahun 2019
   - Obligasi II Tridomain Performance Materials Tahun 2019
   - Sukuk Mudharabah Berkelanjutan I Bank CIMB Niaga Tahap II Tahun 2019
b. Bank Kustodian penyelenggara jasa penitipan Efek
c. *Sub Registry* penyelenggara jasa penitipan surat berharga yang diterbitkan Pemerintah
d. Bank Kustodian produk Reksadana jenis Saham, Pendapatan Tetap, Campuran, Terproteksi dan Penyertaan Terbatas
e. Pemain aktif pada perdagangan Obligasi di pasar sekunder

Tugas Pokok Wali Amanat

Sesuai dengan Pasal 51 UUPM, dan kemudian ditegaskan dalam Perjanjian Perwaliamanatan, tugas pokok Wali Amanat adalah mewakili kepentingan Pemegang Obligasi baik di dalam maupun di luar pengadilan dalam melakukan tindakan hukum yang berkaitan dengan kepentingan Pemegang Obligasi dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang tercantum dalam

Perjanjian Perwaliamanatan serta berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia khususnya peraturan di bidang Pasar Modal.

Berakhirnya tugas, kewajiban, dan tanggung jawab Wali Amanat adalah pada saat:

1) Obligasi telah dilunasi beserta dengan Bunga Obligasi termasuk Denda (jika ada) dan Wali Amanat telah menerima laporan pemenuhan kewajiban Perseroan dari Agen Pembayaran; atau
2) Tanggal tertentu yang telah disepakati dalam Perjanjian Perwaliamanatan setelah tanggal jatuh tempo Obligasi; atau
3) Setelah diangkatnya wali amanat baru.

Pengganti Wali Amanat

Berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan, Wali Amanat dapat mengajukan permohonan berhenti dari kedudukannya sebagai Wali Amanat secara tertulis kepada Perseroan dengan menyebutkan alasannya secara tertulis. Atas hal pengunduran diri tersebut Perseroan wajib menyelenggarakan RUPO untuk melaporkan kepada Pemegang Obligasi, menunjuk Wali Amanat pengganti dan wajib menyelenggarakan RUPO untuk melaporkan kepada Pemegang Obligasi mengenai rencana pengunduran diri Wali Amanat dan mengajukan penunjukan wali amanat pengganti yang harus siap memangku jabatannya pada saat efektifnya pengunduran diri Wali Amanat yang bersangkutan. Penggantian Wali Amanat dilakukan karena sebab-sebab antara lain sebagai berikut:

a. Izin usaha bank sebagai Wali Amanat dicabut.
b. Pencabutan atau pembekuan kegiatan usaha Wali Amanat di Pasar Modal.
c. Wali Amanat dibubarkan oleh suatu badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum tetap atau oleh suatu badan resmi lainnya atau dianggap telah bubar berdasarkan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.
d. Wali Amanat dinyatakan pailit oleh badan peradilan yang berwenang dan telah mempunyai kekuatan hukum yang tetap atau dibekukan operasinya dan/atau kegiatan usahanya oleh pihak yang berwenang.
e. Wali Amanat tidak dapat melaksanakan kewajibannya berdasarkan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau keputusan RUPO dan/atau peraturan perundang-undangan yang berlaku di bidang Pasar Modal.
f. Wali Amanat melanggar ketentuan Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau peraturan perundang-undangan di bidang Pasar Modal.
g. Atas permintaan para Pemegang Obligasi.
h. Timbulnya hubungan Afiliasi antara Wali Amanat dengan Perseroan setelah penunjukan Wali Amanat, kecuali hubungan Afiliasi tersebut terjadi karena kepemilikan atau penyertaan modal Pemerintah.
i. Timbulnya hubungan kredit antara Perseroan dan Wali Amanat yang melampaui jumlah sebagaimana diatur dalam Peraturan VI.C.3; atau
j. Atas permintaan Wali Amanat.
k. Termasuk juga karena alasan tidak dibayarkannya imbalan jasa Wali Amanat setelah Wali Amanat mengajukan permintaan pembayaran secara tertulis kepada Perseroan, sebanyak tiga kali berturut-turut sebagaimana tercantum dalam Perjanjian Perwaliamantan.

Ikhtisar Laporan Keuangan Wali Amanat

Tabel berikut ini menerangkan ikhtisar data keuangan penting Permata Bank, laporan keuangan pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 31 Desember 2017 & 31 Desember 2016, yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Tanudiredja, Wibisana, Rintis & Rekan dengan Opini Tanpa Pengecualian:

Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian

(dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

Laporan Posisi Keuangan - Konsolidasi	31 Desember		
	2018	2017	2016
ASET			
Kas	2.185.074	1.940.485	2.070.557
Giro pada Bank Indonesia	8.901.492	8.541.582	10.541.849
Giro pada bank-bank lain - bersih	1.472.630	1.176.921	1.869.188
Aset Keuangan Untuk Diperdagangkan	1.744.498	1.104.840	1.879.548

Laporan Posisi Keuangan - Konsolidasi	31 Desember		
	2018	2017	2016
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	976.045	3.227.881
Tagihan akseptasi – bersih	2.753.391	3.629.860	3.893.443
Kredit yang diberikan – bersih	99.209.601	90.020.985	94.782.664
Efek-efek Untuk Tujuan Investasi	14.989.712	22.820.908	27.401.825
Investasi pada entitas asosiasi	-	-	2.488.861
Aset Yang Dimiliki Untuk Dijual	-	2.478.262	-
Aset tetap - bersih	2.552.305	2.460.534	2.554.424
Aset tidak berwujud – bersih	498.426	485.283	412.980
Aset pajak tangguhan – bersih	2.181.667	2.454.077	2.650.768
Aset lain-lain – bersih	4.553.212	3.944.492	3.707.862
Jumlah Aset	152.892.866	148.328.370	165.527.512
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas segera	336.640	384.169	607.930
Simpanan dari nasabah	118.135.189	111.288.007	130.302.660
Simpanan dari bank-bank lain	2.460.671	2.697.543	2.661.635
Liabilitas Keuangan Untuk Diperdagangkan	114.705	11.948	45.654
Utang akseptasi	2.765.682	3.752.073	3.990.150
Liabilitas Pajak Penghasilan	346	1.032	-
Pinjaman diterima	16.971	36.017	-
Beban masih harus dibayar	1.125.496	1.184.496	1.177.535
Liabilitas lain-lain	621.315	724.977	752.498
Obligasi yang diterbitkan	-	-	-
Liabilitas imbalan pasca-kerja	20.163	138.159	61.774
Provisi	59.465	67.564	111.484
Utang subordinasi – bersih	4.784.287	6.531.643	6.526.586
Jumlah Liabilitas	130.440.930	126.817.628	146.237.906
EKUITAS			
Modal ditempatkan dan disetor penuh	3.837.985	3.837.985	3.125.134
Tambahan modal disetor- bersih	17.252.901	17.252.901	14.970.302
Modal dibayar dimuka		-	1.500.000
Cadangan nilai wajar (aset keuangan tersedia untuk dijual) – bersih	(87.215)	67.999	(23.665)
Bagian atas pendapatan komprehensif lain dari entitas asisoasi	-	(8.625)	5.284
Cadangan dividen yang belum diambil pemegang saham	-	128	128
Cadangan revaluasi aset tetap	1.853.060	1.693.735	1.693.735
Saldo laba	(404.805)	(1.333.390)	(1.981.321)
Kepentingan non-pengendali	10	9	9
Jumlah Ekuitas	22.451.936	21.510.742	19.289.606
Jumlah Liabilitas dan Ekuitas	152.892.866	148.328.370	165.527.512

Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian

(dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data saham)

URAIAN	31 Desember		
	2018	2017	2016
Pendapatan bunga	9.419.839	9.726.541	13.013.698
Pendapatan syariah	1.661.113	1.471.605	1.384.872
Beban bunga	(5.026.890)	(5.424.405)	(7.919.237)
Beban syariah	(653.877)	(549.515)	(595.892)
Pendapatan bunga & syariah - bersih	5.400.185	5.224.226	5.883.441
Pendapatan provisi dan komisi	1.130.316	1.233.370	1.292.984
Beban provisi & komisi – bersih	-	-	(51.225)

URAIAN	31 Desember		
	2018	2017	2016
Pendapatan transaksi perdagangan - bersih	286.182	258.235	564.948
Keuntungan penjualan efek-efek untuk tujuan investasi	17.566	39.379	87.898
Bagian atas laba bersih dari entitas asosiasi	87.333	239.019	235.466
Pendapatan operasional lainnya	439.899	1.585.956	138.708
Jumlah pendapatan operasional	**7.361.481**	**8.580.185**	**8.152.220**
Kerugian penurunan nilai aset keuangan	(1.676.421)	(3.127.098)	(12.207.656)
Pemulihan penghapusan aset non-produktif	-	-	-
Beban operasional lainnya umum & administrasi	(1.742.024)	(1.801.827)	(1.760.182)
Gaji & tunjangan pengurus & karyawan	(2.380.462)	(2.341.513)	(2.241.129)
Lain-lain	(343.347)	(358.615)	(577.287)
Jumlah beban operasional lainnya	(4.465.833)	(4.501.955)	(4.578.598)
Jumlah beban operasional	(6.142.254)	(7.629.053)	(16.786.254)
Laba sebelum pajak penghasilan	**1.219.227**	**951.132**	**(8.634.034)**
Beban pajak penghasilan			
- Kini	(2.939)	(3.062)	-
- Tangguhan	(315.036)	(199.637)	2.150.950
Laba bersih	**901.252**	**748.433**	**(6.483.084)**
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak penghasilan	40.070	(22.747)	(35.684)
Jumlah laba Komprehensif	941.322	725.686	(6.518.768)
Laba bersih yang dapat diatribusikan	901.252	748.433	(6.483.084)
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan	941.322	725.686	(6.518.768)
Laba bersih per saham dasar	32	29	(368)

Alamat Permata Bank adalah sebagai berikut :

PT Bank Permata Tbk.
WTC II Lantai 27
Jl. Jenderal Sudirman Kav 29 - 31, Jakarta 12920 – Indonesia
Telepon : (021) 523 7788 Faksimili: (021) 250 0622
Website : www.permatabank.com
Up. Head, Securities Services

Untuk Layanan Pengaduan Nasabah:
Permata Bank Tower III, Lantai 14
Jalan Mohammad Husni Thamrin Blok B1/1
Bintaro Sektor VII, Pondok Aren
Tangerang 15224
Telepon: (62-21) 7459744
Up. Securities & Agency Operation
Email: CustodyCS@permatabank.co.id

XIII. TATA CARA PEMESANAN EFEK BERSIFAT UTANG

Beberapa persyaratan yang harus diperhatikan oleh calon investor dalam melakukan pemesanan pembelian Obligasi adalah:

1. PEMESAN YANG BERHAK

Perorangan Warga Negara Indonesia dan perorangan Warga Negara Asing dimanapun mereka bertempat tinggal, serta badan usaha atau lembaga Indonesia ataupun asing dimanapun mereka berkedudukan yang berhak membeli Obligasi sesuai dengan ketentuan-ketentuan yurisdiksi setempat.

2. PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Pemesanan Pembelian Obligasi harus diajukan dengan menggunakan FPPO yang dicetak untuk keperluan ini yang dapat diperoleh di kantor Penjamin Emisi Obligasi sebagai tercantum dalam Bab XIV Prospektus ini dan pemesanan yang telah dimasukkan tidak dapat dibatalkan oleh pemesan. Pemesanan pembelian Obligasi yang dilakukan menyimpang dari ketentuan-ketenuan tersebut di atas tidak akan dilayani.

3. JUMLAH MINIMUM PEMESANAN OBLIGASI

Pemesanan pembelian Obligasi harus dilakukan dalam jumlah sekurang-kurangnya Rp5.000.000,- (lima juta Rupiah) atau kelipatannya.

4. MASA PENAWARAN OBLIGASI

Masa Penawaran Obligasi akan dimulai pada tanggal 19 November 2019 pukul 09.00 WIB dan ditutup pada tanggal 21 November 2019 pukul 16.00 WIB.

5. TEMPAT PENGAJUAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Pemesan harus mengajukan FPPO selama jam kerja yang umum berlaku, kepada para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang ditunjuk sebagaimana dimuat dalam Bab XIV Prospektus ini pada tempat dimana Pemesan memperoleh Prospektus dan FPPO.

6. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Para Penjamin Emisi Obligasi atau Agen Penjualan yang menerima pengajuan pemesan pembelian Obligasi akan menyerahkan kembali kepada Pemesan 1 (satu) tembusan FPPO yang telah ditandatangani sebagai tanda terima pengajuan pemesanan pembelian Obligasi. Bukti tanda-terima pemesanan pembelian Obligasi bukan merupakan jaminan dipenuhinya pemesanan.

7. PENJATAHAN OBLIGASI

Sesuai dengan peraturan IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum, apabila jumlah keseluruhan Obligasi yang dipesan melebihi jumlah Obligasi yang ditawarkan maka penjatahan akan ditentukan oleh kebijaksanaan masing-masing Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan porsi penjaminannya masing-masing dimana akan dilakukan pada tanggal 22 November 2019.

Penjamin Emisi Obligasi akan menyampaikan Laporan Hasil Penawaran Umum kepada OJK paling lambat 5 (lima) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan sesuai dengan Peraturan Bapepam No. IX.A.2 tentang Tata Cara Pendaftaran Dalam Rangka Penawaran Umum.

Manajer Penjatahan, dalam hal ini adalah PT Danareksa Sekuritas, wajib menunjuk Akuntan yang terdaftar di OJK untuk melakukan audit Penjatahan dan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan Akuntan kepada OJK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada peraturan No. VIII.G.12 Tentang Pedoman Pemeriksaan Oleh Akuntan Atas Pemesanan dan Penjatahan Efek Atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam No. IX.A.7 tentang Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum; paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah berakhirnya masa penawaran Umum.

8. PEMBAYARAN PEMESANAN PEMBELIAN OBLIGASI

Setelah menerima pemberitahuan hasil penjatahan Obligasi tersebut, pemesan harus segera melaksanakan pembayaran yang dapat dilakukan secara tunai atau transfer yang ditujukan kepada Penjamin Emisi Obligasi melalui Agen Penjualan tempat mengajukan pemesanan. Dana tersebut harus sudah efektif pada rekening Penjamin Emisi Obligasi selambat-lambatnya tanggal 25 November 2019 (*in good funds*) dengan melakukan penyetoran pada rekening di bawah ini:

PT BCA Sekuritas	PT BNI Sekuritas	PT Danareksa Sekuritas	PT Mandiri Sekuritas
Bank Central Asia	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Bank BRI	Permata Syariah
Cabang Korporasi Menara BCA	Cabang Mega Kuningan	Cabang Bursa Efek Jakarta	Cabang Arteri Pondok Indah
No Rekening: 205-0067982	No Rekening: 014-003-4143	No Rekening: 0671.01.000680.30.4	No Rekening: 00971134003
Atas Nama: PT BCA Sekuritas	Atas Nama: PT BNI Sekuritas	Atas Nama: PT Danareksa Sekuritas	Atas Nama: PT Mandiri Sekuritas

Semua biaya atau provisi bank ataupun biaya transfer merupakan beban pemesan. Pemesanan akan dibatalkan jika persyaratan pembayaran tidak dipenuhi.

9. DISTRIBUSI OBLIGASI SECARA ELEKTRONIK

Pada Tanggal Emisi yaitu tanggal 26 November 2019, Perseroan wajib menerbitkan Sertifikat Jumbo untuk diserahkan kepada KSEI dan memberi instruksi kepada KSEI untuk mengkreditkan Obligasi pada Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi di KSEI. Dengan telah dilaksanakannya instruksi tersebut, maka pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi.

Segera setelah Obligasi diterima oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, selanjutnya Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi memberi instruksi kepada KSEI untuk memindahbukukan Obligasi dari Rekening Efek Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi ke dalam Rekening Efek Penjamin Emisi Obligasi sesuai dengan bagian penjaminan masing-masing. Dengan telah dilaksanakannya pendistribusian Obligasi kepada Penjamin Emisi Obligasi maka tanggung jawab pendistribusian Obligasi semata-mata menjadi tanggung jawab Penjamin Emisi Obligasi yang bersangkutan.

10. PENDAFTARAN OBLIGASI KE DALAM PENITIPAN KOLEKTIF

Obligasi yang ditawarkan oleh Perseroan melalui Penawaran Umum ini telah didaftarkan pada KSEI berdasarkan Perjanjian Tentang Pendaftaran Obligasi di KSEI, yang ditandatangani Perseroan dengan KSEI. Dengan didaftarkannya Obligasi tersebut di KSEI maka atas Obligasi yang ditawarkan berlaku ketentuan sebagai berikut:

a. Perseroan tidak menerbitkan Obligasi dalam bentuk sertifikat kecuali Sertifikat Jumbo yang diterbitkan untuk didaftarkan atas nama KSEI untuk kepentingan Pemegang Obligasi. Obligasi akan diadministrasikan secara elektronik dalam Penitipan Kolektif di KSEI. Selanjutnya Obligasi hasil Penawaran Umum akan dikreditkan ke dalam Rekening Efek selambat-lambatnya tanggal 26 November 2019.
b. KSEI akan menerbitkan Konfirmasi Tertulis kepada Perusahaan Efek atau Bank Kustodian sebagai tanda bukti pencatatan Obligasi dalam Rekening Efek di KSEI. Konfirmasi Tertulis tersebut merupakan bukti kepemilikan yang sah atas Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek.
c. Pengalihan kepemilikan atas Obligasi dilakukan dengan pemindahbukuan antar Rekening Efek di KSEI, yang selanjutnya akan dikonfirmasikan kepada Pemegang Rekening.
d. Pemegang Obligasi yang tercatat dalam Rekening Efek merupakan Pemegang Obligasi yang berhak atas pembayaran Bunga Obligasi, pelunasan Pokok Obligasi, memberikan suara dalam RUPO serta hak-hak lainnya yang melekat pada Obligasi.
e. Pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan jumlah Pokok Obligasi akan dibayarkan oleh KSEI selaku Agen Pembayaran atas nama Perseroan kepada Pemegang Obligasi melalui Pemegang Rekening sesuai dengan jadwal pembayaran Bunga Obligasi maupun pelunasan Pokok Obligasi yang ditetapkan Perseroan dalam Perjanjian Perwaliamanatan dan/atau Perjanjian Agen Pembayaran Obligasi. Perseroan melaksanakan pembayaran Bunga Obligasi dan pelunasan Pokok Obligasi berdasarkan data kepemilikan Obligasi yang disampaikan oleh KSEI kepada Perseroan.
f. Hak untuk menghadiri RUPO dilaksanakan oleh Pemegang Obligasi dengan menyerahkan KTUR asli yang diterbitkan oleh KSEI kepada Wali Amanat. Yang dapat menghadiri RUPO adalah Pemegang Obligasi di Rekening Efek pada hari ketiga sebelum pelaksanaan RUPO (R-3). Terhitung sejak R-3 sampai dengan berakhirnya RUPO, seluruh Obligasi di Rekening

Efek di KSEI akan dibekukan sehingga tidak dapat dilakukan pemindahbukuan antar Rekening Efek. Transaksi Obligasi yang penyelesaiannya jatuh pada R-3 sampai dengan tanggal pelaksanaan RUPO akan diselesaikan oleh KSEI mulai hari pertama setelah berakhirnya RUPO.

g. Pihak-pihak yang hendak melakukan pemesanan Obligasi wajib membuka Rekening Efek di Perusahaan Efek atau Bank Kustodian yang telah menjadi pemegang Rekening Efek di KSEI.

11. PENUNDAAN MASA PENAWARAN UMUM ATAU PEMBATALAN PENAWARAN UMUM

Dalam jangka waktu sejak efektifnya Pernyataan Pendaftaran sampai dengan berakhirnya Masa Penawaran, Perseroan dapat menunda masa Masa Penawaran untuk masa paling lama 3 (tiga) bulan sejak dimulainya Masa Penawaran atau membatalkan Masa Penawaran, dengan ketentuan terjadi suatu keadaan diluar kemampuan dan kekuasaan Perseroan, yaitu:

i. indeks harga saham gabungan di Bursa Efek turun melebihi 10% (sepuluh persen) selama 3 (tiga) Hari Bursa berturut-turut;
ii. bencana alam, perang, huru-hara, kebakaran, pemogokan yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan; dan/atau
iii. peristiwa lain yang berpengaruh secara signifikan terhadap kelangsungan usaha Perseroan yang ditetapkan oleh OJK berdasarkan Formulir sebagaimana ditentukan dalam Peraturan No. IX.A.2.

Dalam hal Penawaran Umum ditunda karena alasan sebagaimana dimaksud dalam butir i di atas, maka Perseroan wajib memulai kembali masa Penawaran Umum paling lambat 8 (delapan) Hari Kerja setelah indeks harga saham gabungan di Bursa Efek mengalami peningkatan paling sedikit 50% (lima puluh persen) dari total penurunan indeks harga saham gabungan yang menjadi dasar penundaan.

Perseroan wajib memenuhi ketentuan sebagai berikut:

i. Mengumumkan penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum dalam paling kurang 1 (satu) surat kabar harian berbahasa Indonesia yang mempunyai peredaran nasional paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah penundaan atau pembatalan tersebut. Disamping kewajiban mengumumkan dalam surat kabar, Perseroan dapat juga mengumumkan informasi tersebut dalam media massa lainnya;
ii. Menyampaikan informasi penundaan masa Penawaran Umum atau pembatalan Penawaran Umum tersebut kepada OJK pada hari yang sama dengan pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin i di atas;
iii. Menyampaikan bukti pengumuman sebagaimana dimaksud dalam poin i di atas kepada OJK paling lambat 1 (satu) hari kerja setelah pengumuman dimaksud;
iv. Dalam hal uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Perseroan maka Perseroan wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sejak keputusan penundaan atau pembatalan tersebut, sedangkan bilamana telah diterima oleh Penjamin Emisi Obligasi atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi maka Penjamin Emisi Obligasi atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi wajib mengembalikan uang pemesanan tersebut kepada para pemesan paling lambat 2 (dua) hari kerja sesudah tanggal penjatahan atau sesudah tanggal diumumkannya pembatalan tersebut.
v. Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar denda 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi per tahun kepada pemegang Obligasi untuk tiap hari keterlambatan dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan 1 (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan pembelian Obligasi telah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

12. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal Penawaran Umum Perseroan tidak memenuhi syarat-syarat pencatatan Obligasi di Bursa Efek dan mengakibatkan pembatalan Penawaran Umum, dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima oleh Penjamin Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi dan belum dibayarkan kepada Perseroan, maka uang pembayaran tersebut wajib dikembalikan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi kepada para pemesan Obligasi paling lambat 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak pembatalan atau pengakhiran Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi.

Dalam hal pemesanan Obligasi ditolak sebagian atau seluruhnya dan uang pembayaran pemesanan Obligasi telah diterima para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi, maka para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi wajib mengembalikan uang pembayaran tersebut kepada para pemesan Obligasi melalui KSEI dalam waktu selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja terhitung sejak tanggal Penjatahan.

Jika terjadi keterlambatan, maka Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi/Penjamin Emisi Obligasi atau Perseroan yang menyebabkan terjadinya keterlambatan tersebut wajib membayar kepada para pemesan untuk tiap hari keterlambatan denda sebesar 1% (satu persen) per tahun di atas tingkat Bunga Obligasi per tahun dihitung secara harian (berdasarkan jumlah Hari Kalender yang telah lewat sampai dengan pelaksanaan pembayaran seluruh jumlah yang seharusnya dibayar ditambah denda), dengan ketentuan (satu) tahun adalah 360 (tiga ratus enam puluh) Hari Kalender dan 1 (satu) bulan adalah 30 (tiga puluh) Hari Kalender.

Apabila uang pengembalian pemesanan Obligasi sudah disediakan, akan tetapi pemesan tidak datang untuk mengambilnya dalam waktu 2 (dua) Hari Kerja setelah pembatalan Penawaran Umum, maka Perseroan dan/atau Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi tidak diwajibkan membayar bunga dan/atau denda kepada para pemesan Obligasi.

Pengembalian uang pemesanan Obligasi dan pembayaran denda keterlambatan dapat dilakukan dalam bentuk pemindahbukuan ke rekening atas nama pemesan atau melalui instrumen pembayaran lainnya dalam bentuk cek atau surat pengembalian yang dapat diambil langsung oleh pemesan yang bersangkutan pada Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dimana pemesanan diajukan dengan menyerahkan bukti tanda terima pemesanan Obligasi.

Perseroan tidak bertanggung jawab dan dengan ini dibebaskan oleh Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi.

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi atau Penjamin Emisi Obligasi tidak bertanggung jawab dan karenanya harus dibebaskan oleh Perseroan dari segala tuntutan yang disebabkan karena tidak dilaksanakannya kewajiban yang menjadi tanggung jawab Perseroan.

13. LAIN-LAIN

Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi berhak untuk menerima atau menolak pemesanan pembelian Obligasi secara keseluruhan atau sebagian dengan memperhatikan ketentuan-ketentuan yang berlaku.

XIV. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS DAN FPPO

Prospektus dan FPPO dapat diperoleh di kantor para Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi dan Penjamin Emisi Obligasi dari tanggal 19 November 2019 hingga 21 November 2019 dengan alamat sebagai berikut:

PENJAMIN PELAKSANA EMISI OBLIGASI

PT BCA Sekuritas	PT BNI Sekuritas (Terafiliasi)	PT Danareksa Sekuritas (Terafiliasi)	PT Mandiri Sekuritas (Terafiliasi)
Menara BCA Grand Indonesia, Lantai 41 Jl. MH Thamrin No. 1 Jakarta 10310 Telp.: (021) 2358 7222 Fax.: (021) 2358 7290 / 7300 / 7250	Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 16 Jend. Sudirman Kav. 76-78 Jakarta 12910 Telp.: (021) 2554 3946 Fax.: (021) 5793 6934	Gedung BRI II Lantai 23 Jl. Jend. Sudirman Kav. 44 – 46 Jakarta 10210 Telp.: (021) 5091 4100 Fax.: (021) 2520 990	Menara Mandiri, Lantai 24-25 Jl. Jend. Sudirman Kav. 54-55 Jakarta 12190 Telp.: (021) 526 3445 Fax.: (021) 526 3507
Website: www.bcasekuritas.co.id Email: cf@bcasekuritas.co.id	Website: www.bnisekuritas.co.id Email: ibdiv@bnisekuritas.co.id	Website: www.danareksa.com Email: IB-Group1@danareksa.com	Website: www.mandirisekuritas.co.id Email: Divisi-IB@mandirisek.co.id

Halaman ini sengaja dikosongkan

XV. PENDAPAT DARI SEGI HUKUM

TUMBUAN & PARTNERS
Advocates and Counsellors-at-law

Jakarta, 8 November 2019

No.: 258/T&P/XI/19

Kepada

1. **Ketua Dewan Komisioner**
   Otoritas Jasa Keuangan (OJK)
   Gedung Sumitro Djojohadikusumo
   Jl. Lapangan Banteng Timur No. 1-4
   Jakarta 10710
   u.p.: **Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal**

2. **PT Bank Mandiri Taspen**
   Graha Mandiri Taspen
   Jl. Cikini Raya No. 42
   Jakarta
   u.p.: **Direksi**

Perihal : Pendapat Hukum Sehubungan Dengan Penawaran Umum Berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019"

Dengan hormat,

Dalam rangka memenuhi ketentuan Pasal 70 Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**"), **PT Bank Mandiri Taspen**, suatu bank umum berbentuk perseroan terbatas yang didirikan berdasarkan hukum Negara Republik Indonesia dan berkedudukan di Jakarta ("**Perseroan**") bermaksud mengajukan pernyataan pendaftaran kepada Otoritas Jasa Keuangan ("**OJK**") (dahulu bernama Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("**Bapepam dan LK**")), untuk melakukan Penawaran Umum Berkelanjutan "Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen" dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) (selanjutnya disebut "**Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen**") dengan ketentuan sebagai berikut:

1. **Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019** diterbitkan dengan jumlah pokok sebesar Rp1.000.000.000.000,- (satu triliun Rupiah) yang dijamin secara kesanggupan penuh (*full commitment*) dan terdiri dari 2 (dua) seri dengan rincian sebagai berikut:

Jl. Gandaria Tengah III No. 8, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan 12130, Indonesia
T : +62 21 722 7736, 722 7737, 720 8172, 720 2516
F : +62 21 724 4579, 725 7403
E : general@tumbuanpartners.com | www.tumbuanpartners.com

(i) Seri A : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp700.000.000.000,- (tujuh ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 7,90% (tujuh koma sembilan nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri A adalah 3 (tiga) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo; dan

(ii) Seri B : Jumlah Obligasi yang ditawarkan adalah sebesar Rp300.000.000.000,- (tiga ratus miliar Rupiah) dengan tingkat bunga tetap sebesar 8,20% (delapan koma dua nol persen) per tahun. Jangka waktu Obligasi Seri B adalah 5 (lima) tahun terhitung sejak Tanggal Emisi. Pembayaran Obligasi dilakukan secara penuh (*bullet payment*) pada saat tanggal jatuh tempo;

Obligasi ini ditawarkan dengan nilai 100% (seratus persen) dari Jumlah Pokok Obligasi. Bunga Obligasi dibayarkan setiap triwulan, sesuai dengan tanggal pembayaran Bunga Obligasi.

2. Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap II dan/atau tahap-tahap selanjutnya (jika ada) akan ditentukan di kemudian hari.

(selanjutnya Penawaran Umum "Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen" dengan jumlah pokok sebanyak-banyaknya sebesar Rp4.000.000.000.000,- (empat triliun Rupiah) dan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 secara bersama-sama disebut "**PUB I**").

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 ini tidak dijamin secara khusus dengan hak agunan atas kebendaan berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak milik Perseroan, tetapi hanya dijamin berdasarkan ketentuan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ("**KUHPerdata**"), yang mengatur bahwa seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari demi hukum menjadi tanggungan/jaminan bagi pemegang Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 secara *pari passu* (tanpa hak preferen) dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya yang tidak dijamin dengan hak agunan atas kebendaan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

PUB I ini telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen No. KOM/059/2019 tanggal 30 Agustus 2019.

Dana hasil PUB I setelah dikurangi dengan biaya-biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk modal kerja Perseroan dalam rangka kegiatan usaha penyaluran kredit.

Apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana penggunaan dana, maka Perseroan wajib:

1. menyampaikan rencana dan alasan perubahan penggunaan dana hasil PUB I kepada OJK paling lambat 14 (empat belas) hari sebelum penyelenggaraan Rapat Umum Pemegang Obligasi (RUPO);

2. memperoleh persetujuan dari RUPO; dan
3. menyampaikan hasil RUPO kepada OJK paling lambat 2 (dua) hari kerja setelah penyelenggaraan RUPO sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 30/POJK.04/2015 tanggal 16 Desember 2015 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum ("**POJK 30**").

Apabila penggunaan dana tersebut di atas merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material atau Perubahan Kegiatan Usaha Utama, maka Perseroan wajib memperhatikan ketentuan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.1 - Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu ("**Peraturan IX.E.1**") dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.E.2 - Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. 614/BL/2011 tanggal 28 November 2011 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama ("**Peraturan IX.E.2**").

Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 telah memperoleh hasil pemeringkatan awal dari PT Fitch Ratings Indonesia ("**Fitch**") dengan peringkat "**AA(idn)**" sebagaimana termaktub dalam Surat Fitch No. 230/DIR/RAT/VIII/2019 tanggal 28 Agustus 2019 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT Bank Mandiri Taspen.

Penawaran umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 akan dilaksanakan oleh Perseroan bersama-sama dengan (i) PT BCA Sekuritas; (ii) PT BNI Sekuritas; (iii) PT Danareksa Sekuritas; dan (iv) PT Mandiri Sekuritas selaku penjamin pelaksana emisi obligasi ("**Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi**") dan dijamin dengan kesanggupan penuh (*full commitment*) oleh (i) PT BCA Sekuritas; (ii) PT BNI Sekuritas; (iii) PT Danareksa Sekuritas; dan (iv) PT Mandiri Sekuritas selaku penjamin emisi obligasi dan penjamin emisi obligasi lainnya (jika ada) ("**Penjamin Emisi Obligasi**") berdasarkan perjanjian penjaminan emisi efek yang akan ditandatangani sebelum disampaikannya pernyataan pendaftaran kepada OJK. Dalam hal ini, PT BNI Sekuritas, PT Danareksa Sekuritas dan PT Mandiri Sekuritas selaku Penjamin Pelaksana Emisi Obligasi mempunyai hubungan afiliasi dengan Perseroan, baik langsung maupun tidak langsung.

Wali amanat yang ditunjuk untuk Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 ini adalah PT Bank Permata Tbk. (selanjutnya disebut "**Wali Amanat**") berdasarkan perjanjian perwaliamanatan sebagaimana didefinisikan di bawah ini.

Kami telah menerima penugasan sebagai Konsultan Hukum Independen sebagaimana termaktub dalam Surat No. PPC.PAM/PRO.938/2019 tanggal 26 Juli 2019 Perihal Surat Penunjukan Pelaksana Pengadaan Jasa Konsultan Hukum Dalam Rangka Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Bank Mantap Tahun 2019.

Untuk menjalankan tugas ini, kami telah memenuhi ketentuan sebagaimana disyaratkan dalam Undang-Undang No. 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal ("**UUPM**") yaitu telah menjadi anggota Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal ("**HKHPM**") dan telah mendaftarkan diri sebagai Konsultan Hukum Pasar Modal dengan memperoleh Surat Tanda

Terdaftar (STTD) Profesi Penunjang Pasar Modal yang diterbitkan oleh Bapepam dan LK berturut-turut atas nama:

1. Fred B.G. Tumbuan, S.H., LPh., LTh., STTD No. STTD.KH-27/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018, Anggota HKHPM No. 89003;
2. Jennifer Berendina Tumbuan, S.H., LL.M., STTD No. STTD.KH-28/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018, Anggota HKHPM No. 200211; dan
3. Carolina Andrena Tumbuan, S.H., MCL., LL.M., STTD No. STTD.KH-29/PM.22/2018 tanggal 14 Maret 2018, Anggota HKHPM No. 200601.

Tugas utama kami sebagai Konsultan Hukum Independen dalam rangka PUB I ini adalah untuk memeriksa aspek hukum dari Perseroan dan menerbitkan pendapat dari segi hukum mengenai Perseroan dengan berpedoman pada Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal Keputusan HKHPM No. Kep.02/HKHPM/VIII/2018 tanggal 8 Agustus 2018 tentang Standar Profesi Konsultan Hukum Pasar Modal sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 66 UUPM ("**Pendapat Hukum**").

Pendapat Hukum ini diterbitkan berdasarkan hasil pemeriksaan dari segi hukum yang kami lakukan atas dokumen-dokumen Perseroan sampai dengan tanggal 8 November 2019 ("**LPSH**") dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia termasuk namun tidak terbatas pada UUPM dan Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas ("**UUPT**").

Pendapat Hukum ini mencabut dan menggantikan Pendapat Hukum yang telah kami terbitkan dalam rangka PUB I dan karenanya Pendapat Hukum ini merupakan satu-satunya Pendapat Hukum yang berlaku.

I. PEMERIKSAAN DARI SEGI HUKUM

Pemeriksaan dari segi hukum yang kami lakukan terhadap Perseroan meliputi antara lain pemeriksaan mengenai:

A. Pendirian dan Anggaran Dasar Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta Pusat, awalnya dikenal sebagai Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1970. Pada tahun 1992, untuk meningkatkan status badan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) Bank Sinar Harapan Bali menjadi Perseroan Terbatas maka Perseroan didirikan dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali sebagaimana termaktub dalam akta Perseroan Terbatas PT Bank Sinar Harapan Bali No. 4 tanggal 3 November 1992 yang dibuat di hadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar yang telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia sesuai dengan Surat Keputusannya No. C2-4581 HT.01.01.Th.93 tanggal 12 Juni 1993, serta telah didaftarkan di Kantor Kepaniteraan Pengadilan Negeri Denpasar di bawah No. 144 Tahun 1993 tanggal 14 Juli 1993 ("**Akta Pendirian**").

Perubahan Anggaran Dasar Perseroan untuk disesuaikan dengan ketentuan UUPT adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Bank Sinar Harapan Bali No. 05 tanggal 3 Mei 2008 yang dibuat di hadapan I Wayan Sugitha, S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia ("**Menkumham**") sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-92112.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0116672.AH.01.09.Tahun 2008 tanggal 1 Desember 2008 ("**Akta No. 5/2008**").

Pada tahun 2008, PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. secara resmi mengakuisisi Perseroan dan menjadi pemegang saham Perseroan sebesar 160.000.000 (seratus enam puluh juta) lembar saham atau setara dengan 80% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2014, PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero) secara resmi menjadi pemegang saham pada Perseroan, masing-masing sebesar 202.000.000 (dua ratus dua juta) lembar saham atau setara dengan 20,2% dari seluruh modal ditempatkan dan disetor pada Perseroan.

Pada tahun 2015, Perseroan mengubah namanya dari semula PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi "PT Bank Mandiri Taspen Pos" sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0001075.AH.01.02.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0007684.AH.01.11.Tahun 2015 tanggal 23 Januari 2015. Perseroan telah mendapatkan izin dari OJK sebagaimana termaktub dalam Salinan Keputusan Deputi Komisioner Otoritas Jasa Keuangan No. 16/KDK.03/2015 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Sinar Harapan Bali Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos tanggal 24 Juli 2015. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan adanya Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-134/KO.311/2015 tentang Rencana Perubahan Logo Bank Mandiri Taspen Pos tertanggal 31 Juli 2015.

Pada tahun 2017, Perseroan mengubah namanya dari semula PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi "PT Bank Mandiri Taspen" sebagaimana termaktub dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 4 tanggal 6 November 2017 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia ("**SABH**") di bawah No. AHU-AH.01.03-0188167 serta telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0023134.AH.01.02.Tahun 2017, keduanya tanggal 7 November 2017 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0140174.AH.01.11.Tahun 2017 tanggal 7 November 2017. Perseroan telah mendapatkan izin dari OJK sebagaimana termaktub dalam Salinan Keputusan Deputi Komisioner Pengawas

Perbankan I Otoritas Jasa Keuangan No. KEP-22/PB.1/2017 tentang Penetapan Penggunaan Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen Pos Menjadi Izin Usaha Atas Nama PT Bank Mandiri Taspen tanggal 18 Desember 2017. Perseroan juga telah melakukan perubahan logo, perubahan tersebut telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan adanya Surat Otoritas Jasa Keuangan No. S-128/KR.08/2017 tentang Penegasan Perubahan Logo Bank tanggal 22 Desember 2017.

Anggaran dasar Perseroan telah beberapa kali diubah dan perubahan anggaran dasar Perseroan yang terakhir adalah sebagaimana termaktub dalam Akta Penugasan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 5 Maret 2019 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0012925.AH.01.02.Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019 serta telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0138217 tanggal 11 Maret 2019 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0039461.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019 ("**Akta No. 7/2019**"), yang mengubah ketentuan Pasal 1 ayat 1 anggaran dasar Perseroan mengenai tempat kedudukan Perseroan yang semula berkedudukan dan berkantor pusat di Denpasar Bali, menjadi berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat, DKI Jakarta.

B. Maksud dan Tujuan Perseroan

Berdasarkan ketentuan Pasal 3 anggaran dasar Perseroan sebagaimana termaktub dalam Akta No. 5/2008, maksud dan tujuan Perseroan ialah melakukan usaha dalam bidang perbankan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut di atas, Perseroan dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lainnya dipersamakan dengan itu;
2. Memberikan kredit;
3. Menerbitkan surat pengakuan hutang;
4. Membeli, menjual atau menjamin atas risiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya;
   - surat-surat wesel, termasuk wesel yang diakseptasi oleh Bank yang masa berlakunya tidak lebih daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama daripada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;
   - kertas perbendaharaan Negara dan surat jaminan pemerintah;
   - Sertifikat Bank Indonesia (SBI);
   - obligasi;

- surat dagang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;
- instrument surat berharga lain yang berjangka waktu sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku;

5. Memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;
6. Menempatkan dana pada, meminjam dana dari, atau meminjamkan dana kepada bank lain, baik dengan menggunakan surat, sarana telekomunikasi maupun dengan wesel unjuk, cek atau sarana lainnya;
7. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;
8. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;
9. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasar suatu kontrak;
10. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat berharga yang tercatat di bursa efek;
11. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit, dan kegiatan wali amanat;
12. Melakukan kegiatan lain yang lazim dilakukan oleh bank sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Selain melakukan kegiatan usaha sebagaimana dimaksud di atas, Perseroan dapat pula:

1. Melakukan kegiatan penyertaan modal pada bank atau perusahaan lain di bidang keuangan, seperti sewa guna usaha, modal ventura, perusahaan efek, asuransi, serta lembaga kliring penyelesaian dan penyimpanan, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
2. Melakukan kegiatan penyertaan modal sementara untuk mengatasi akibat kegagalan kredit, dengan syarat harus menarik kembali penyertaannya, dengan memenuhi ketentuan yang ditetapkan oleh pihak yang berwenang;
3. Membeli agunan, baik sebagian maupun semua, melalui pelelangan atau dengan cara lain dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya.

C. Struktur Permodalan dan Susunan Pemegang Saham Perseroan

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 19 Desember 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah memperoleh persetujuan dari Menkumham sesuai dengan Surat Keputusannya No. AHU-0031698.AH.01.02.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0174925.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 21 Desember 2018, struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terakhir adalah sebagai berikut:

Keterangan	Nilai Nominal Rp500,- per saham		
	Jumlah Saham (lembar)	Jumlah Nilai Nominal (Rp)	%
Jumlah Modal Dasar	**1.503.405.018**	**751.702.509.000**	-
Modal Ditempatkan dan Disetor			
- PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.488.261	383.744.130.500	51,08
- PT Taspen (Persero)	727.509.225	363.754.612.500	48,42
- Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716.000	0,51
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**1.502.614.918**	**751.307.459.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**790.100**	**395.050.000**	

D. Susunan Anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan

Sebagaimana termaktub dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mandiri Taspen No. 94 tanggal 25 Mei 2018 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0211549 tanggal 4 Juni 2018 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0076063.AH.01.11.Tahun 2018 tanggal 4 Juni 2018 ("**Akta No. 94/2018**") *juncto* akta Pernyataan Keputusan Sirkuler Pemegang Saham Perseroan Terbatas PT Bank Mandiri Taspen No. 18 tanggal 7 Agustus 2019 yang dibuat di hadapan I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar dan telah diterima dan dicatat dalam *database* SABH di bawah No. AHU-AH.01.03-0311845 tanggal 12 Agustus 2019 serta telah didaftarkan dalam Daftar Perseroan di bawah No. AHU-0134378.AH.01.11.Tahun 2019 tanggal 12 Agustus 2019 ("**Akta No. 18/2019**"), susunan Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	: Abdul Rachman
Komisaris	: Agus Haryanto
Komisaris Independen	: Edhi Chrystanto
Komisaris Independen	: Sukoriyanto Saputro
Komisaris Independen	: Zudan Arif Fakrulloh

Direksi

Direktur	: Josephus Koernianto Triprakoso
Direktur	: Nurkholis Wahyudi
Direktur	: Paulus Endra Suyatna
Direktur	: Iwan Soeroto

Komite Audit Perseroan

Perseroan telah membentuk Komite Audit sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/031/II/2019 tanggal 22 Februari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Audit Dibawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen, Direksi Perseroan menetapkan susunan Komite Audit Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 22 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1.	Ketua	: Sukoriyanto
2.	Anggota	: Edhi Chrystanto
		Zudan Arif Fakrulloh
	Anggota Independen	: Efendi Sitompul
		Jani Arjanto

Fungsi, tugas dan kewenangan Komite Audit adalah sebagaimana termaktub dalam Piagam Komite Audit (*Charter Komite Audit*) 2019. Piagam Komite Audit tersebut juga telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit ("**POJK 55**").

Komite Pemantau Risiko Perseroan

Perseroan telah membentuk Komite Pemantau Risiko sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/032/II/2019 tanggal 22 Februari 2019 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Anggota Komite Pemantau Risiko Dibawah Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen, Direksi Perseroan menetapkan susunan Komite Pemantau Risiko Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 22 Februari 2019 adalah sebagai berikut:

1.	Ketua/Anggota	: Edhi Chrystanto
2.	Anggota	: Sukoriyanto Saputro
		Zudan Arif Fakrulloh
	Anggota Independen	: Didin Rasyidin
		I Nyoman S. Suryawan

Tugas dan tanggung jawab Komite Pemantau Risiko Perseroan dimuat secara rinci di dalam Charter Komite Pemantau Risiko Perseroan Tahun 2019.

Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan

Perseroan telah membentuk Komite Remunerasi dan Nominasi sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris No. KOM/024/IV/2017 tanggal 18 April 2017 tentang Pembentukan Komite dan Penetapan Anggota Komite-Komite dibawah Dewan Komisaris Perseroan (d/h PT Bank Mandiri Taspen Pos).

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/077/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang Pengangkatan Sdr. Zudan Arif Fakrulloh Sebagai Ketua Komite Remunerasi dan Nominasi di bawah Dewan Komisaris, Direksi Perseroan menetapkan ketua dan susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan yang berlaku terhitung sejak tanggal 4 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

1.	Ketua (merangkap anggota)	: Zudan Arif Fakrulloh (Komisaris Independen)
2.	Anggota	: Abdul Rachman Agus Haryanto Sukoriyanto Saputro Edhi Chrystanto *Head of Human Capital* (*ex officio*)

Pembentukan Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan tersebut di atas telah dilakukan sesuai dengan Peraturan OJK No. 34/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan tanggung jawab Komite Nominasi dan Remunerasi dimuat secara rinci di dalam Charter Komite Remunerasi dan Nominasi Perseroan Tahun 2019.

Komite Manajemen Risiko Perseroan

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi PT Bank Mandiri Taspen No. KEP.DIR/085/XII/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Komite Manajemen Risiko, Direksi Perseroan menetapkan Komite Manajemen Risiko Perseroan, dengan keanggotaan sebagai berikut:

Ketua	Direktur Compliance & Risk
Wakil Ketua	Direktur IT & Operations
Anggota Tetap yang Memiliki Hak Suara	Direktur Utama Direktur Business SEVP Finance, Retail & Digital Banking
Anggota Tetap yang Tidak Memiliki Hak Suara	Kepala Divisi Internal Audit Kepala Divisi Compliance Kepala Divisi RBC Kepala Divisi Corporate Secretary & Legal
Anggota Tidak Tetap yang Tidak Memiliki Hak Suara	Kepala Divisi lainnya yang diundang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan kebutuhan Bank

Tugas dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Perseroan dimuat secara rinci di dalam Lampiran 2 Surat Keputusan Direksi PT Bank Mandiri Taspen No. KEP.DIR/085/XII/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Komite Manajemen Risiko.

Komite Pengarah Teknologi Informasi Perseroan

Perseroan telah membentuk Komite Pengarah Informasi untuk memenuhi ketentuan Peraturan Bank Indonesia No. 38/POJK.03/2016 tanggal 7 Desember 2016 tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam penggunaan Teknologi Informasi oleh Bank Umum.

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/083/XII/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang Perubahan Atas Keputusan Direksi NO. SKD/025/V/2017 Tentang Pembentukan Komite Teknologi Informasi (Komite TI), Direksi Perseroan menetapkan susunan anggota Komite Pengarah Teknologi dan Informasi PT Bank Mandiri Taspen terhitung sejak tanggal 18 September 2018 adalah sebagai berikut:

Ketua	Direktur IT & Operations
Sekretaris I	Kepala Divisi IT Application Strategic
Sekretaris II	Kepala Divisi IT Operation
Anggota Tetap (Memiliki Hak Suara)	Direktur IT & Operations Direktur Business SEVP Finance, Retail & Digital Banking
Anggota TidakTetap (Memiliki Hak Suara)	Direktur Utama
Anggota Tetap (Tidak Memiliki Hak Suara)	Direktur Compliance & Risk Kepala Division/ Dept. Head Compliance
Anggota Tetap Pemberi Kontribusi (Memiliki Hak Suara)	Divisi SPM & Accounting Divisi Procurement & Asset Management Divisi Risk Management Project Management Office
Anggota Tidak Tetap Pemberi Kontribusi (Memiliki Hak Suara)	Divisi lainnya yang diundang terkait dengan issue/kendala/pengusul inisiatif yang menjadi agenda Komite

Tugas, tanggung jawab dan wewenang Komite Pengarah Teknologi Informasi dan Tata Tertib Komite Teknologi Informasi Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Lampiran 2 dan 3 Keputusan Direksi tersebut.

Komite Aset dan Kewajiban (*Asset and Liability Committee* – ALCO)

Perseroan telah membentuk Komite Aset dan Kewajiban serta menyusun pedoman dan tata tertib Kerja Komite Aset dan Kewajiban sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. KEP.DIR/084/XII/2018 tanggal 21 Desember 2018 tentang *Asset Liability Commitee* (ALCO) PT Bank Mandiri Taspen.

Susunan anggota Komite Aset dan Kewajiban Perseroan adalah sebagai berikut:

Ketua	Direktur Utama

Sekretaris	Kepala Divisi Risk Management
Anggota Tetap yang Memiliki Hak Suara	Direktur Utama Direktur Business Direktur IT & Operations SEVP Finance, Retail & Digital Banking
Anggota Tetap yang Tidak Memiliki Hak Suara	Direktur Compliance & Risk Kepala Divisi Institusional Banking & Wealth Management Kepala Divisi Treasury Kepala Divisi Risk Approval
Anggota Tidak Tetap yang Tidak Memiliki Hak Suara	Kepala Divisi lainnya yang diundang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan kebutuhan Bank.

Wewenang, Tugas dan Tanggung jawab Komite Aset dan Kewajiban (ALCO) Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Lampiran 2 dan 3 Keputusan Direksi tersebut.

Unit Audit Internal Perseroan

Perseroan telah membentuk Unit Audit Internal yang bernama Satuan Kerja Audit Intern ("**SKAI**"). Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Direksi No. SKD.CHC/0009.A/2016 tanggal 14 Januari 2016, Direksi Perseroan menunjuk **Ardi Purboyo** sebagai Ketua Divisi SKAI/Direktorat Direktur Utama terhitung sejak tanggal 1 Februari 2016.

Tugas dan tanggung jawab dimuat secara rinci di dalam Piagam Audit Internal (*Charter Internal Audit*) Perseroan Tahun 2019 yang telah disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Penyusunan Piagam Unit Audit Internal ("**POJK Audit Internal**").

Sekretaris Perusahaan Perseroan

Sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan No. SKD/011/III/2017 tanggal 2 Maret 2017, Direksi Perseroan menunjuk **Bambang Teguh Pramusinto** sebagai Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*) Perseroan terhitung sejak tanggal memorandum tersebut ditandatangani.

Adapun tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan dimuat secara rinci di dalam surat keputusan Direksi tersebut.

E. Izin-Izin dan Dokumen Operasional Material Perseroan

Izin-izin dan Dokumen Operasional Material Perseroan untuk 40 (empat puluh) Kantor Cabang, 53 (lima puluh tiga) Kantor Cabang Pembantu, 71 (tujuh puluh satu) Kantor Kas, 58 (lima puluh delapan) Kantor Fungsional Non Operasional, 8 (delapan) Kantor

Fungsional UMK yang lokasinya tersebar di seluruh wilayah Negara Republik Indonesia, antara lain:

1. Izin-izin dan Dokumen sehubungan dengan Kegiatan Usaha Perbankan;
2. Izin-izin dan Dokumen Operasional Perseroan Lainnya;
3. Laporan-Laporan Material sehubungan dengan Kegiatan Usaha Perbankan;
4. Izin-Izin dan Dokumen sehubungan dengan Pembukaan Jaringan Kantor;
5. Izin-Izin dan Dokumen sehubungan dengan Ketenagakerjaan; dan
6. Izin-Izin dan Dokumen Lainnya.

Uraian mengenai izin-izin dan dokumen operasional material Perseroan adalah sebagaimana termaktub dalam LPSH.

F. Aset/Harta Kekayaan Perseroan

Perseroan memiliki aset/harta kekayaan berupa:

1. Tanah dan bangunan
2. Kendaraan bermotor;
3. Hak atas kekayaan intelektual berupa merek; dan
4. Agunan Yang Diambil Alih (dikuasai) (AYDA).

Uraian mengenai aset/harta kekayaan Perseroan adalah sebagaimana termaktub dalam LPSH.

G. Perjanjian-Perjanjian Material Perseroan dengan Pihak Lain

Perjanjian-perjanjian material yang telah dibuat oleh Perseroan dengan pihak lain adalah sebagai berikut:

1. perjanjian perjanjian penerbitan obligasi;
2. perjanjian kerjasama;
3. perjanjian sewa menyewa; dan
4. perjanjian asuransi.

Uraian mengenai Perjanjian-Perjanjian Material Perseroan dengan Pihak Lain adalah sebagaimana termaktub dalam LPSH.

H. Perjanjian dan Dokumen Sehubungan Dengan PUB I

Perjanjian dan dokumen sehubungan dengan PUB I adalah sebagaimana diuraikan di bawah ini, yaitu:

1. **Akta Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen No. 16** tanggal 11 September 2019 *juncto* Akta **Addendum I Pernyataan Penawaran Umum Berkelanjutan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen No. 12** tanggal 8 November 2019, yang seluruhnya dibuat oleh Perseroan di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta;

2. **Akta Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 No. 17** tanggal 11 September 2019 *juncto* **Akta Addendum I Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 No. 13** tanggal 8 November 2019, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan Wali Amanat di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta ("**Perjanjian Perwaliamanatan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019**");

3. **Akta Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 No. 18** tanggal 11 September 2019 September *juncto* **Akta Addendum I Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 No. 15** tanggal 8 November 2019, yang seluruhnya dibuat oleh dan antara Perseroan dengan para Penjamin Pelaksana Emisi Efek Obligasi di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta ("**Perjanjian Penjaminan Emisi Obligasi**");

4. **Akta Pengakuan Utang Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 No. 14** tanggal 8 November 2019 , yang dibuat oleh Perseroan di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

5. **Akta Perjanjian Agen Pembayaran No. 19** tanggal 11 September 2019, yang dibuat oleh dan antara Perseroan dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia sebagai Agen Pembayaran di hadapan Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., Notaris di Jakarta.

6. **Perjanjian Pendaftaran Efek Bersifat Utang di KSEI No. SP-088/OBL/KSEI/0819** tanggal 11 September 2019, yang dibuat di bawah tangan oleh dan antara Perseroan dengan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia;

7. **Surat Fitch No. 230/DIR/RAT/VIII/2019** tanggal 28 Agustus 2019 perihal Peringkat Awal (*Initial Rating*) PT Bank Mandiri Taspen, yang menetapkan (i) Peringkat Nasional Jangka Panjang '**AA(Idn)**' untuk program Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen sejumlah maksimum Rp4.000.000.000.000,-; dan (ii) Peringkat Nasional Jangka Panjang '**AA(Idn)**' untuk program Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 sejumlah maksimum Rp2.000.000.000.000,- dengan jangka waktu maksimum 5 tahun.

8. **Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen No. KOM/059/2019** tanggal 30 Agustus 2019 Perihal Persetujuan PUB Obligasi Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019, yang isinya menyatakan bahwa Dewan Komisaris telah menyetujui Laporan Rencana Bisnis Bank Tahun Buku 2019 yang mana salah satu inisiasi yang tercantum dalam laporan tersebut adalah

Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Obligasi Bank Mantap pada triwulan III tahun 2019.

9. **Surat Departemen Pengawasan Bank 1 OJK No. S-84/PB.311/2019** tanggal 14 Oktober 2019 perihal Rencana Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Efek Bersifat Utang.

I. **Dokumen-Dokumen Lainnya**

1. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0686/2019** tanggal 29 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan tersebut, (i) Perseroan tidak sedang menghadapi somasi atau klaim, tidak terlibat baik dalam suatu sengketa atau perkara perdata, pidana, tata usaha negara, perburuhan/ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di muka pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia ataupun di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan; (ii) tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh Perseroan kepada pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan (iii) Perseroan tidak berada dalam keadaan lalai membayar atau melaksanakan suatu kewajiban pembayaran sehubungan dengan penerimaan pinjaman uang dan/atau fasilitas keuangan dan/atau pemberian jaminan dan juga tidak terdapat atau berlangsung suatu pelanggaran/kelalaian atas suatu perjanjian dimana Perseroan merupakan salah satu pihak didalamnya dan tidak ada suatu peristiwa atau keadaan yang karena lewatnya waktu atau karena pemberitahuan dapat dianggap sebagai pelanggaran/kelalaian Perseroan terhadap pihak manapun.

2. Berdasarkan Surat Pernyataan dari masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan tanggal 29 Agustus 2019, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan menyatakan: (i). tidak terlibat baik dalam perkara perdata, pidana, tata usaha negara, ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di muka pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia; (ii). tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh yang bersangkutan kepada pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan (iii). tidak terlibat dalam sengketa hukum/perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan.

3. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0689/2019** tanggal 6 September 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan ini:
   a. Perseroan tidak terafiliasi dengan PT Bank Permata Tbk. yang bertindak selaku Wali Amanat dalam rangka Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019; dan

b. Perseroan tidak memiliki hubungan kredit dengan PT Bank Permata Tbk. yang melebihi 25% dari nilai Obligasi sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan No. VI.C.3 - Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-309/BL/2008 tanggal 1 Agustus 2008 tentang Hubungan Kredit dan Penjaminan antara Wali Amanat Dengan Emiten.

4. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0688/2019** tanggal 29 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan:
   a. selama menjadi Emiten, Perseroan tidak akan membuat perjanjian-perjanjian dan atau kerjasama-kerjasama dengan pihak-pihak lain yang memuat ketentuan-ketentuan yang sekiranya dapat membatasi dan merugikan kepentingan serta hak dari para pemegang obligasi Perseroan; dan
   b. Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan PT Fitch Ratings Indonesia, selaku perusahaan pemeringkat efek dalam rangka penerbitan Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019.

5. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0715/2019** tanggal 11 September 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan ini:
   a. Aset/kekayaan material Perseroan adalah sebagaimana dimuat dalam Lampiran I; dan
   b. Aset/kekayaan material Perseroan telah diasuransikan dan jumlah pertanggungan asuransi atas aset material Perseroan tersebut telah memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan.

6. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0690C/2019** tanggal 29 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan:
   a. Perseroan menguasai aset/harta kekayaan yang berasal dari Agunan Yang Diambil Alih ("**AYDA**") sebagaimana termaktub dalam Lampiran Surat Pernyataan;
   b. Penguasaan AYDA oleh Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan ketentuan dalam Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum;
   c. AYDA yang dikuasai oleh Perseroan tidak sedang dalam sengketa dengan pihak manapun.

7. **Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0687/2019** tanggal 29 Agustus 2019, yang menyatakan bahwa sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan ini:
   a. Perseroan tidak terlibat baik dalam suatu sengketa ataupun perkara perpajakan di hadapan pengadilan pajak yang berwenang dan/atau instansi

yang berwenang lainnya di Indonesia ataupun di luar pengadilan berdasarkan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan; dan

b. Perseroan telah mematuhi setiap ketentuan dan peraturan perundang-undangan terkait perpajakan, melaksanakan kewajiban-kewajiban pajak dan telah menyelesaikan tanggung jawab pajak Perseroan serta tidak berada dalam keadaan lalai membayar atas setiap kewajiban, utang dan/atau tanggung jawab Perseroan sehubungan dengan perpajakan sebagaimana termaktub dalam Laporan Keuangan terakhir Perseroan.

II. ASUMSI-ASUMSI

Dalam melakukan pemeriksaan dari segi hukum tersebut di atas, kami mengasumsikan bahwa:

1. selain dokumen-dokumen yang telah kami terima untuk melakukan pemeriksaan dari segi hukum, tidak ada dokumen-dokumen lain mengenai perubahan anggaran dasar, perubahan susunan anggota dewan komisaris maupun susunan anggota direksi, pembubaran dan likuidasi, izin-izin usaha, ataupun pencabutan/pembatalan/pembekuan perizinan, serta dokumen-dokumen lain yang berkaitan dengan pendirian, pengaturan, keberadaan, pelaksanaan kegiatan usaha, kekayaan Perseroan maupun perjanjian-perjanjian antara Perseroan dengan pihak lain yang belum diserahkan kepada kami;

2. semua informasi, data atau dokumen sebagaimana telah diungkapkan dalam prospektus maupun laporan pemeriksaan dari segi hukum dan Pendapat Hukum yang telah dibuat dalam rangka PUB I adalah benar dan kami tidak mempunyai alasan untuk meragukan kebenaran hal-hal tersebut;

3. semua pernyataan dan keterangan baik lisan maupun tertulis yang diberikan oleh anggota dewan komisaris dan direksi, pegawai, maupun penasihat dari Perseroan serta pihak lainnya yang terkait atau berhubungan dengan Perseroan adalah lengkap dan sesuai dengan keadaan yang sesungguhnya serta tidak mengandung suatu informasi yang menyesatkan atau tidak lengkap;

4. semua dokumen yang disampaikan dalam bentuk salinan/fotokopi adalah sama dengan aslinya;

5. semua tanda tangan yang ada pada dokumen asli dari semua dokumen yang disampaikan kepada kami adalah tanda tangan asli dari orang-orang yang mempunyai kewenangan dan kecakapan hukum untuk menandatangani dokumen-dokumen tersebut;

6. semua pernyataan mengenai atau sehubungan dengan fakta material sebagaimana dimuat dalam dokumen-dokumen yang disampaikan kepada kami adalah benar; dan

7. pihak yang mengadakan perjanjian dengan Perseroan dan/atau para pejabat pemerintah yang menandatangani perjanjian atau mengeluarkan perizinan, melakukan

pendaftaran atau pencatatan untuk kepentingan Perseroan mempunyai wewenang dan kekuasaan untuk melakukan tindakan tersebut secara sah dan mengikat.

III. PENDAPAT HUKUM

Berdasarkan hal-hal tersebut di atas, kami sebagai konsultan hukum independen menyampaikan Pendapat Hukum atas Perseroan sehubungan dengan PUB I ("**Pendapat Hukum**") sebagai berikut:

1. Perseroan yang bernama PT Bank Mandiri Taspen berkedudukan di Jakarta Pusat adalah suatu bank umum berbentuk perseroan terbatas yang telah didirikan secara sah berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Perubahan anggaran dasar Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia serta telah disetujui dan/atau didaftarkan oleh/pada instansi yang berwenang dan diumumkan sesuai ketentuan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia, kecuali perubahan anggaran dasar sebagaimana termaktub dalam:
   - Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mandiri Taspen No. 4 tanggal 6 November 2017;
   - Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Bank Mandiri Taspen No. 23 tanggal 14 Desember 2017;
   - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 34 tanggal 14 Desember 2018; dan
   - Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 42 tanggal 5 Maret 2019;

   yang belum didaftarkan di KPP setempat serta belum diumumkan dalam TBNRI.

   Dalam hal Perseroan dengan sengaja atau karena kelalaiannya tidak memenuhi kewajibannya untuk mendaftarkan hal-hal yang wajib didaftarkan dalam Daftar Perusahaan, maka berdasarkan ketentuan Pasal 32 *juncto* Pasal 35 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan, Perseroan dapat dikenakan ancaman pidana penjara selama-lamanya 3 (tiga) bulan atau pidana denda setinggi-tingginya Rp3.000.000,- (tiga juta Rupiah) dan penuntutan pidana dikenakan dan pidana dijatuhkan terhadap pengurus atau pemegang kuasa dari Perseroan.

   Selama pengumuman dalam TBNRI mengenai perubahan anggaran dasar belum dilakukan, maka perubahan anggaran dasar dimaksud dinyatakan berlaku namun belum memiliki kekuatan mengikat terhadap pihak ketiga.
   Dengan demikian perubahan anggaran dasar tersebut hanya berlaku bagi setiap pemegang saham, anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perseroan. Adapun yang dimaksud dengan pihak ketiga adalah orang selain mereka yang tersebut di atas, semisal kreditur bank yang memberikan pinjaman kepada Perseroan.

Oleh karena itu, apabila perubahan anggaran dasar yang mengatur perlunya persetujuan Dewan Komisaris untuk tindakan hukum tertentu (semula tidak ada), dan pembatasan tersebut tidak diberitahukan oleh Direksi kepada kreditur bank, maka kreditur bank harus dianggap sebagai pihak yang beritikad baik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 117 ayat (2) UUPT, karena tidak dapat mengetahui perubahan anggaran dasar yang belum diumumkan dalam TBNRI. Berdasarkan ketentuan Pasal 30 UUPT, pengumuman dalam TBNRI mengenai akta pendirian perseroan terbatas dan setiap perubahan anggaran dasar perseroan terbatas dilakukan oleh Menkumham dalam waktu paling lambat 14 hari terhitung sejak tanggal diterbitkannya keputusan Menkumham atau sejak diterimanya pemberitahuan.

Anggaran dasar Perseroan telah sesuai dengan ketentuan UUPT.

2. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, kegiatan usaha yang dijalankan oleh Perseroan telah sesuai dengan maksud dan tujuannya sebagaimana termaktub dalam anggaran dasar Perseroan.

3. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, saham-saham Perseroan telah diterbitkan dengan sah dan telah diambil bagian dan disetor penuh oleh masing-masing pemegang saham Perseroan sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan serta sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

   Perubahan struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 telah dilakukan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Kepemilikan saham PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Taspen (Persero) dalam Perseroan telah melebihi batas maksimum sebesar 40% (empat puluh persen) dari Modal Bank sebagaimana ditentukan dalam Pasal 2 ayat (2) huruf a Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 56 /POJK.03/2016 Tentang Kepemilikan Saham Bank Umum ("**POJK 56/2016**") untuk kategori pemegang saham berupa badan hukum lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan bukan bank.

   Berdasarkan ketentuan Pasal 10 ayat (1) huruf a POJK 56/2016, pemegang saham yang memiliki saham Bank lebih dari batas maksimum kepemilikan wajib menyesuaikan dengan batas maksimum kepemilikan saham apabila Bank mengalami penurunan penilaian Tingkat Kesehatan Bank dan/atau penilaian Tata Kelola menjadi Peringkat 3, Peringkat 4 atau Peringkat 5 selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-turut.

   Berdasarkan laporan hasil penilaian tingkat kesehatan Bank, sebagaimana termaktub dalam:
   - Surat Perseroan No. DIR/0611/2019 tanggal 26 Juli 2019 Perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester I (Juni) 2019;

- Surat Perseroan No. DIR/048/2019 tanggal 28 Januari 2019 Perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester II (Desember) 2018; dan
- Surat Perseroan No. DIR/0440/2018 tanggal 25 Juli 2018 Perihal Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester I (Juni) 2018;

hasil penilaian Peringkat Tingkat Kesehatan Bank selama 3 (tiga) periode penilaian berturut-turut adalah Peringkat 2. Oleh karenanya PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. dan PT Taspen (Persero) belum diwajibkan untuk melakukan penyesuaian kepemilikan saham dalam Perseroan.

Sehubungan dengan kepemilikan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. sebesar 51,08% dan PT Taspen (Persero) sebesar 48,42% telah dicatat dalam administrasi dan pengawasan OJK sebagaimana dibuktikan dengan Surat OJK No. S-05/KR.081/2019 tanggal 11 Januari 2019 Perihal Perubahan Komposisi Kepemilikan Saham dan Setoran Modal Bank Saudara.

Direksi Perseroan telah menyelenggarakan Daftar Khusus sebagaimana diatur dalam Pasal 50 ayat 2 *juncto* Pasal 100 ayat 1 huruf a UUPT.

4. Selain belum dilakukan pendaftaran di KPP setempat, masing-masing anggota Direksi dan/atau Dewan Komisaris Perseroan berdasarkan susunan pengurus sebagaimana tersebut dalam Akta No. 94/2018 *juncto* Akta No. 18/2019 telah diangkat sesuai dengan ketentuan dalam anggaran dasar Perseroan serta telah diangkat sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan telah dilaporkan/diberitahukan kepada Menkumham sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris telah memperoleh hasil penilaian uji kemampuan dan kepatutan (*Fit and Proper Test*) dari OJK sesuai dengan ketentuan Pasal 2 angka 1 dan 2 *juncto* Pasal 3 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 27/POJK.03/2016 Tentang Penilaian Kemampuan dan Kepatutan Bagi Pihak Utama Lembaga Jasa Keuangan.

   Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan dari anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan, masing-masing anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan: (i). tidak terlibat baik dalam perkara perdata, pidana, tata usaha negara, ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di muka pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia; (ii). tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh yang bersangkutan kepada pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan (iii). tidak terlibat dalam sengketa hukum/perselisihan lain di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan. Berdasarkan surat pernyataan dari masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan, masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah memenuhi persyaratan-persyaratan

sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 33 /POJK.04/2014 Tentang Direksi dan Dewan Komisaris Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 33**").

Pembentukan Komite Audit, Komite Pemantau Risiko dan Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 55 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Tata Kelola Bagi Bank Umum ("**POJK GCG**").

Pembentukan serta pengangkatan anggota Komite Audit Perseroan juga telah memenuhi ketentuan dalam POJK 33 dan POJK 55.

Perseroan juga telah memenuhi ketentuan dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.04/2014 Tentang Komite Nominasi dan Remunerasi Emiten atau Perusahaan Publik dalam melaksanakan fungsi nominasi dan remunerasi melalui Komite Nominasi dan Remunerasi Perseroan.

Anggota, wewenang dan tanggung jawab Komite Manajemen Risiko Perseroan telah sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 18/POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Bagi Bank Umum.

Pembentukan Komite Pengarah Teknologi Informasi Perseroan telah dilakukan sesuai dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 38 /POJK.03/2016 Tentang Penerapan Manajemen Risiko Dalam Penggunaan Teknologi Informasi Oleh Bank Umum.

Perseroan telah mengangkat Sekretaris Perusahaan dan telah melakukannya sesuai dengan ketentuan Peraturan OJK No. 35/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik ("**POJK 35**").

5. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan dokumen-dokumen yang telah disediakan oleh Perseoan dan kami telaah, Perseroan telah memperoleh izin-izin material yang diperlukan untuk menjalankan kegiatan usahanya sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, izin-izin material tersebut masih berlaku.

6. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan dokumen-dokumen yang telah disediakan oleh Perseoan dan kami telaah, Perseroan telah memenuhi kewajibannya untuk menyampaikan laporan-laporan secara berkala kepada Bank Indonesia dan OJK, antara lain menyampaikan Laporan Tingkat Kesehatan Bank, Rencana Bisnis Bank, Laporan Tahunan dan Laporan Pelaksanaan Tugas Direktur Kepatuhan.

7. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan dokumen-dokumen yang telah disediakan oleh Perseoan dan kami telaah, Perseroan telah terdaftar sebagai peserta program penjaminan pada Lembaga Penjamin Simpanan sesuai dengan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004 tentang Lembaga Penjamin

Simpanan dan sehubungan dengan kepesertaan tersebut, Perseroan telah membayar iuran/premi penjaminan simpanan.

8. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Pendapat Hukum ini, Perseroan telah mengikutsertakan karyawannya dalam program Badan Penyelenggara Jaminan Sosial ("**BPJS**") Ketenagakerjaan dan BPJS Kesehatan Badan Usaha.

   Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan Perseroan dan didukung dengan surat pernyataan Perseroan, Perseroan telah memenuhi ketentuan upah minimum yang berlaku dan Perseroan tidak sedang terlibat sengketa dengan karyawannya. Perseroan telah melakukan pelaporan ketenagakerjaan pada instansi ketenagakerjaan yang berwenang sesuai dengan Undang-Undang No. 7 Tahun 1981 tentang Wajib Lapor Ketenagakerjaan di Perusahaan.

   Peraturan Perusahaan Perseroan telah disahkan oleh instansi yang berwenang.

9. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, aset/harta kekayaan material Perseroan baik yang dimiliki maupun dikuasai Perseroan berupa hak atas tanah dan bangunan, kendaraan bermotor dan hak atas kekayaan intelektual berupa merek, setelah diteliti bukti kepemilikan haknya, adalah benar terdaftar atas nama Perseroan dan karenanya memberi hak kepada Perseroan sebagai pemilik untuk menjalankan haknya atas aset/harta kekayaan tersebut dengan memperhatikan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia.

   Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen-dokumen yang telah disediakan oleh Perseroan, aset/harta kekayaan material Perseroan baik yang dimiliki maupun dikuasai oleh Perseroan tersebut tidak sedang dalam sengketa dengan pihak manapun serta bebas dari segala penjaminan/agunan dalam bentuk apapun kepada pihak lainnya.

   Seluruh aset/harta kekayaan material Perseroan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan yang memadai untuk mengganti obyek yang diasuransikan atau menutup risiko yang dipertanggungkan Perseroan.

10. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan menguasai aset/harta kekayaan yang berasal dari Agunan Yang Diambil Alih (dikuasai) (AYDA). Penguasaan AYDA oleh Perseroan telah dilaksanakan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum ("**PBI No. 14/15/PBI/2012**").

11. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan tidak melakukan pelanggaran terhadap ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) sebagaimana diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum sebagaimana

telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 *juncto* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 32/POJK.03/2018 Tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit dan Penyediaan Dana Besar Bagi Bank Umum.

12. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Perseroan telah memenuhi ketentuan mengenai penyediaan modal minimum sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum *juncto* Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 34/POJK.03/2016 Tahun 2016 tanggal 26 September 2016 tentang Perubahan Atas Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 11/POJK.03/2016 tanggal 29 Januari 2016 Tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank Umum ("**POJK KPMM**") dimana berdasarkan peraturan tersebut, penyediaan modal minimum Perseroan ditetapkan paling rendah 9% s.d. <10% dari Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR). Berdasarkan Laporan Hasil Perhitungan *Internal Capaital Adequacy Assesment Process* (ICAAP) periode Juni 2019, posisi modal yang dimiliki Perseroan dalam level yang sangat memadai dimana total modal yang dimiliki sebesar Rp2.462.522 juta dan secara presentase *Capital Adequacy Ratio* (CAR) mencapai 21,53% (dari ATMR).

13. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 4/POJK.03/2016 tanggal 26 Januari 2016 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum *juncto* Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 14/SEOJK.03/2017 tanggal 17 Maret 2017 tentang Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum dengan melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) atas Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk Based Bank Rating*) yang telah dilakukan setiap semester untuk posisi akhir bulan Juni dan akhir bulan Desember dengan cakupan penilaian terhadap faktor Profil Risiko, *Good Corporate Governance*, Rentabilitas dan Permodalan sebagaimana termaktub dalam Laporan Hasil Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Semester I (Juni) 2019 tanggal 26 Juli 2019, dimana hasil peringkat Profil Risiko 2, Tata Kelola 2, Rentabilitas 2 dan Permodalan 2 yang menghasilkan peringkat Tingkat Kesehatan Bank adalah 2.

14. Perjanjian-perjanjian material antara Perseroan dengan pihak lain termasuk diantaranya perjanjian sehubungan dengan PUB I telah ditandatangani oleh pihak yang berwenang mewakili Perseroan dan karenanya sah dan mengikat Perseroan sesuai dengan ketentuan anggaran dasar Perseroan dan peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia. Sampai dengan tanggal Pendapat Hukum ini diterbitkan, perjanjan-perjanjian material tersebut masih berlaku.

    Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan Perseroan, perjanjian-perjanjian penting yang telah ditandatangani oleh dan antara Perseroan dengan pihak lain tidak memuat pembatasan-pembatasan (*negative covenants*) yang sekiranya dapat menghalangi pelaksanaan PUB I dan/atau merugikan kepentingan pemegang obligasi.

15. Berdasarkan ketentuan anggaran dasar Perseroan, pelaksanaan PUB I memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan dan oleh karena itu Perseroan telah memperoleh persetujuan dari Dewan Komisaris Perseroan sebagaimana termaktub dalam Surat Keputusan Dewan Komisaris PT Bank Mandiri Taspen No. KOM/059/2019 tanggal 30 Agustus 2019.

16. Berdasarkan ketentuan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 27/SEOJK.03/2019 tanggal 14 Juli 2016 perihal Kegiatan Usaha Bank Umum Berdasarkan Modal Inti, pelaksanaan PUB I memerlukan persetujuan dari Departemen Pengawas Bank – 1.

    Sehubungan dengan hal tersebut di atas Perseroan telah memperoleh Surat Departemen Pengawasan Bank 1 OJK No. S-84/PB.311/2019 tanggal 14 Oktober 2019 perihal Rencana Penawaran Umum Berkelanjutan (PUB) Efek Bersifat Utang yang menyatakan bahwa rencana pelaksanaan PUB I Perseroan telah dicatat dalam administrasi pengawasan OJK.

17. Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung dengan Surat Pernyataan Perseroan No. DIR/0686/2019 tanggal 29 Agustus 2019, sampai dengan tanggal ditandatanganinya surat pernyataan tersebut:

    a. Perseroan tidak sedang menghadapi somasi atau klaim, tidak terlibat baik dalam suatu sengketa atau perkara perdata, pidana, tata usaha negara, perburuhan/ketenagakerjaan, perpajakan maupun perkara arbitrase di muka pengadilan/badan arbitrase yang berwenang dan/atau instansi yang berwenang lainnya di Indonesia ataupun di luar pengadilan yang dapat berpengaruh secara material terhadap kelangsungan usaha Perseroan;

    b. tidak ada permohonan kepailitan atau penundaan kewajiban pembayaran utang yang diajukan terhadap/oleh Perseroan kepada pengadilan niaga pada pengadilan negeri yang berwenang di Indonesia; dan

    c. Perseroan tidak berada dalam keadaan lalai membayar atau melaksanakan suatu kewajiban pembayaran sehubungan dengan penerimaan pinjaman uang dan/atau fasilitas keuangan dan/atau pemberian jaminan dan juga tidak terdapat atau berlangsung suatu pelanggaran/kelalaian atas suatu perjanjian dimana Perseroan merupakan salah satu pihak didalamnya dan tidak ada suatu peristiwa atau keadaan yang karena lewatnya waktu atau karena pemberitahuan dapat dianggap sebagai pelanggaran/kelalaian Perseroan terhadap pihak manapun.

18. Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 tidak dijamin secara khusus dengan hak agunan atas kebendaan berupa barang bergerak maupun barang tidak bergerak milik Perseroan, tetapi hanya dijamin berdasarkan ketentuan Pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata ("**KUHPerdata**"), yang mengatur bahwa seluruh harta kekayaan Perseroan, baik barang bergerak maupun

barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari demi hukum menjadi tanggungan/jaminan bagi pemegang Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 secara *pari passu* (tanpa hak preferen) dengan hak-hak kreditur Perseroan lainnya yang tidak dijamin dengan hak agunan atas kebendaan, baik yang telah ada sekarang maupun yang akan ada di kemudian hari.

19. Perseroan telah memenuhi persyaratan sebagai pihak yang dapat melakukan penawaran umum berkelanjutan sebagaimana diatur dalam Peraturan OJK No. 36/POJK.04/2014 tanggal 8 Desember 2014 tentang Penawaran Umum Berkelanjutan Efek Bersifat Utang dan/atau Sukuk yaitu Perseroan merupakan Emiten dalam kurun waktu paling singkat 2 (dua) tahun dan tidak pernah mengalami Gagal Bayar selama 2 (dua) tahun terakhir sebelum penyampaian Pernyataan Pendaftaran dalam rangka Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019.

    Sampai dengan tanggal diterbitkannya Pendapat Hukum ini, rencana Penggunaan Dana Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 yang diperoleh dan hasil Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 tersebut di atas adalah sebagaimana diuraikan secara rinci dalam Prospektus.

    Perseroan wajib menyampaikan laporan realisasi Penggunaan Dana Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 kepada OJK sampai dengan seluruh dana hasil penawaran umum telah direalisasikan dan apabila di kemudian hari Perseroan bermaksud untuk mengubah rencana Penggunaan Dana Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019, maka Perseroan akan meminta persetujuan RUPO terlebih dahulu dan melaporkan hal tersebut kepada OJK sesuai dengan ketentuan Pasal 10 POJK 30.

    Rencana Penggunaan Dana Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 bukan merupakan Transaksi Afiliasi atau Transaksi Benturan Kepentingan dan/atau Transaksi Material atau Perubahan Kegiatan Usaha Utama sebagaimana diatur dalam Peraturan IX.E.1 dan Peraturan IX.E.2.

20. Berdasarkan hasil pemeriksaan hukum yang dilakukan terhadap dokumen yang disediakan dan didukung Surat Pernyataan Perseroan, Perseroan tidak mempunyai hubungan afiliasi dan kredit dengan Wali Amanat serta tidak mempunyai hubungan afiliasi dengan Fitch sebagai perusahaan pemeringkat efek berkaitan dengan penawaran umum obligasi.

    Selanjutnya ketentuan-ketentuan sebagaimana termaktub dalam Perjanjian Perwaliamanatan telah sesuai dengan Peraturan No. VI.C.4 – Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2010 tanggal 6 September 2010 tentang Ketentuan Umum dan Kontrak Perwaliamanatan Efek Bersifat Utang.

IV. KUALIFIKASI

Pendapat Hukum ini diterbitkan dengan catatan sebagai berikut:

1. Kecuali secara khusus dikesampingkan oleh para pihak dalam penawaran umum Obligasi yang berhubungan dengan peraturan perundang-undangan yang sifatnya mengatur (tidak memaksa), maka seluruh peraturan perundang-undangan di Negara Republik Indonesia yang ada hubungannya dengan penawaran umum Obligasi berlaku bagi para pihak, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan dalam KUHPerdata khususnya ketentuan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1338 KUHPerdata; dan

2. Pelaksanaan kewajiban-kewajiban sehubungan dengan penawaran umum Obligasi tunduk kepada peraturan perundang-undangan tentang kepailitan dan penundaan kewajiban pembayaran utang serta peraturan perundang-undangan lainnya yang berlaku umum.

V. PENUTUP

Pendapat Hukum ini kami buat dengan sebenarnya selaku konsultan hukum independen dan tidak terafiliasi dengan Perseroan dengan merujuk pada peraturan perundang-undangan yang berlaku di Negara Republik Indonesia dan kami bertanggung jawab atas isi Pendapat Hukum ini.

Pendapat Hukum ini dialamatkan kepada dan sepenuhnya untuk kepentingan Perseroan dan Otoritas Jasa Keuangan.

Hormat kami,
TUMBUAN & PARTNERS

Jennifer B. Tumbuan
Managing Partner

Halaman ini sengaja dikosongkan

XVI. LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN DAN LAPORAN KEUANGAN PERSEROAN

PT Bank Mandiri Taspen

Laporan keuangan
tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017
dan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal
30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir
pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
dengan angka perbandingan periode enam bulan yang berakhir
pada tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
beserta laporan auditor independen/
Financial statements
as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017
and for the six-month period ended June 30, 2019 and
years ended December 31, 2018 and 2017
with comparative figures for six-month period ended
June 30, 2018 (unaudited)
with independent auditors' report

mandiri taspen

Nomor: DIR/ 0960/2019

SURAT PERNYATAAN DIREKSI TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN TANGGAL 30 JUNI 2019 DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL TERSEBUT PT BANK MANDIRI TASPEN

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT REGARDING THE RESPONSIBILITY FOR FINANCIAL STATEMENTS AS OF JUNE 30, 2019 AND FOR THE YEAR THEN ENDED PT BANK MANDIRI TASPEN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama	: Josephus Koernianto Triprakoso
Alamat Kantor	: Graha Mantap, Jalan Cikini Raya No.42 Menteng, Jakarta Pusat
Alamat Domisili	: Jl Jati Padang II/7B Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan
Nomor Telepon	: 0361 - 227076
Jabatan	: Direktur Utama
Nama	: Nurkholis Wahyudi
Alamat Kantor	: Graha Mantap, Jalan Cikini Raya No.42 Menteng, Jakarta Pusat
Alamat Domisili	: Jl DR. Saharjo 78, Campurejo, Mojoroto, Kota Kediri
Nomor telepon	: 0361 - 227076
Jabatan	: Direktur *Business*

We, the undersigned:

Name	: *Josephus Koernianto Triprakoso*
Office Address	: Graha Mantap, Jalan Cikini Raya No.42 Menteng, Jakarta Pusat
Residential Address	: *Jl Jati Padang II/7B Jati Padang Pasar Minggu, Jakarta Selatan*
Phone Number	: *0361 - 227076*
Title	: *President Director*
Name	: *Nurkholis Wahyudi*
Office Address	: Graha Mantap, Jalan Cikini Raya No.42 Menteng, Jakarta Pusat
Residential Address	: Jl DR. Saharjo 78, Campurejo, Mojoroto, Kota Kediri
Phone Number	: *0361 - 227076*
Title	: *Business Director*

Menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen ("Bank");
2. Laporan keuangan Bank telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku di Indonesia.
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Bank telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan Bank tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan
4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal Bank.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements of PT Bank Mandiri Taspen (the "Bank")*
2. *The financial statements of the Bank has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards:*
3. *a. All information has been fully and correctly disclosed in the Bank's financial statements;*

   b. The Bank's financial statements do not contain false material information or facts, nor do they omit material information or facts; and
4. *We are responsible for the Bank's internal control system.*

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 02 Oktober 2019/*October 02, 2019*
Atas nama dan mewakili Direksi/*For and On Behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL 6000 ENAM RIBU RUPIAH

Josephus Koernianto Triprakoso
Direktur Utama/
President Director

Nurkholis Wahyudi
Direktur Business/
Business Director

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 30 JUNI 2019,
31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DAN UNTUK PERIODE ENAM BULAN
YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2019 DAN PADA TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2018 DAN 2017
DENGAN ANGKA PERBANDINGAN PERIODE ENAM
BULAN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL
30 JUNI 2018 (TIDAK DIAUDIT)
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

PT BANK MANDIRI TASPEN
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2019,
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
AND FOR THE SIX-MONTH
PERIOD ENDED
JUNE 30, 2019 AND YEARS ENDED
DECEMBER 31, 2018 AND 2017
WITH COMPARATIVE FIGURES FOR SIX-MONTH
PERIOD ENDED
JUNE 30, 2018 (UNAUDITED)
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT

Daftar Isi | ***Table of Contents***

Laporan Auditor Independen	*Independent Auditors' Report*
Laporan Posisi Keuangan.....	.....*Statements of Financial Position*
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain ……..	*Statements of Profit or Loss and* .....*Other Comprehensive Income*
Laporan Perubahan Ekuitas.....	..... *Statements of Changes in Equity*
Laporan Arus Kas	.....*Statements of Cash Flows*
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	.....*Notes to the Financial Statements*

****

EY
Building a better working world

Purwantono, Sungkoro & Surja

Indonesia Stock Exchange Building
Tower 2, 7th Floor
Jl. Jend. Sudirman Kav. 52-53
Jakarta 12190, Indonesia

Tel : +62 21 5289 5000
Fax: +62 21 5289 4100
ey.com/id

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Mandiri Taspen

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019

The Shareholders, Boards of Commissioners and Directors
PT Bank Mandiri Taspen

We have audited the accompanying financial statements of PT Bank Mandiri Taspen, which comprise the statements of financial position as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 and the statements of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the six-month period ended June 30, 2019 and years ended December 31, 2018 and 2017, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (lanjutan)

Tanggung jawab auditor (lanjutan)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektivitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Bank Mandiri Taspen tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (continued)

Auditors' responsibility (continued)

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Bank Mandiri Taspen as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, and its financial performance and cash flows for the six-month period ended June 30, 2019 and years ended December 31, 2018 and 2017, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (lanjutan)

Hal-hal lain

Informasi keuangan PT Bank Mandiri Taspen terlampir yang terdiri dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 dan informasi penjelasan lainnya, yang disajikan sebagai angka-angka komparatif terhadap laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tidak diaudit atau direviu. Kami tidak mengaudit atau mereviu informasi keuangan untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018, dan oleh karena itu, kami tidak menyatakan suatu pendapat maupun bentuk asurans lainnya atas informasi keuangan tersebut.

Kami sebelumnya telah menerbitkan Laporan Auditor Independen No. 01895/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/VIII/2019 bertanggal 29 Agustus 2019 atas laporan keuangan PT Bank Mandiri Taspen tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dan periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, sebelum dilakukan penerbitan kembali laporan keuangan terlampir oleh PT Bank Mandiri Taspen dengan beberapa perubahan dan pengungkapan tambahan.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (continued)

Other matters

The financial informations of PT Bank Mandiri Taspen consist of statement of profit or loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the six-month period ended June 30, 2018 and other informations, which are presented as comparative figures to the financial statements of PT Bank Mandiri Taspen for the six-month period ended June 30, 2019 and years ended December 31, 2018 and 2017, were neither audited nor reviewed. We have not audited or reviewed the financial informations for the six-month period ended June 30, 2018, and therefore, we do not express an opinion or any other form of assurance on such financial informations.

We have previously issued Independent Auditors' Report No. 01895/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/VIII/2019 dated August 29, 2019 on the financial statements of PT Bank Mandiri Taspen as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 and for the six-month period ended June 30, 2019 and years ended December 31, 2018 and 2017, prior to the reissuance by PT Bank Mandiri Taspen of the accompanying financial statements with several changes and additional disclosures.

Building a better working world

The original report included herein is in the Indonesian language.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Laporan No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (lanjutan)

Hal-hal lain

Laporan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia, serta tidak ditujukan, dan tidak diperkenankan untuk digunakan, untuk tujuan lain.

Independent Auditors' Report (continued)

Report No. 01940/2.1032/AU.1/07/1008-3/1/X/2019 (continued)

Other matters

This report has been prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the plan to conduct Public Offering of Continuing Bonds I Bank Mandiri Taspen Phase I Year 2019 in Indonesia, and is not intended to be, and should not be, used for any other purposes.

Purwantono, Sungkoro & Surja

Danil Setiadi Handaja, CPA
Registrasi Akuntan Publik No. AP.1008/*Public Accountant Registration No. AP.1008*

2 Oktober 2019/ *October 2, 2019*

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
ASET					***ASSETS***
Kas	2c,2f,4	137.356.543	67.829.956	53.255.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2c,2g,5	701.159.166	611.822.864	759.366.593	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	2c,2g,6				*Current accounts with other banks*
Pihak berelasi	2e,34	44.710.124	17.628.351	7.606.385	*Related parties*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2c,2h,7				*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Pihak berelasi	2e,34	-	-	50.000.000	*Related parties*
Pihak ketiga		600.530.371	2.924.003.639	1.110.783.324	*Third parties*
Total		600.530.371	2.924.003.639	1.160.783.324	*Total*
Efek-efek	2c,2i,8				*Securities*
Pihak berelasi	2e,34	1.085.561.538	982.230.963	117.798.703	*Related parties*
Pihak ketiga		-	-	595.585.370	*Third parties*
Total		1.085.561.538	982.230.963	713.384.073	*Total*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali					*Securities purchased under agreements to resell*
Pihak ketiga	2c,2j,9	3.894.973.122	383.997.451	137.304.955	*Third parties*
Kredit yang diberikan	2c,2k,10				*Loans*
Pihak berelasi	2e,34	1.978.832	1.319.961	877.996	*Related Parties*
Pihak ketiga		17.818.872.444	15.524.648.192	10.505.608.218	*Third Parties*
Total		17.820.851.276	15.525.968.153	10.506.486.214	*Total*
Dikurangi: Cadangan kerugian penurunan nilai		(188.569.621)	(132.126.684)	(62.077.960)	*Less: Allowance for impairment losses*
Total - neto		17.632.281.655	15.393.841.469	10.444.408.254	*Total - net*
Taksiran tagihan pengembalian pajak	2u,18a	-	-	4.061.223	*Estimated claims for tax refund*
Biaya dibayar di muka	2o,11,34	92.462.810	64.749.644	76.725.236	*Prepaid expenses*
Aset tetap	2l,12				*Fixed assets*
Nilai perolehan		462.711.190	427.527.735	309.090.366	*Cost*
Akumulasi penyusutan		(169.561.771)	(135.372.877)	(81.563.636)	*Accumulated depreciation*
Total - neto		293.149.419	292.154.858	227.526.730	*Total - net*
Aset pajak tangguhan	2u,18e	11.486.455	10.984.874	-	*Deferred tax assets*
Aset tidak berwujud - neto	2m,13	39.375.941	24.677.698	4.228.928	*Intangible assets - net*
Aset lain-lain - neto	2c,2e,2n, 2p,14,34	196.172.321	170.011.102	99.051.013	*Other assets - net*
TOTAL ASET		**24.729.219.465**	**20.943.932.869**	**13.687.702.577**	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN POSISI KEUANGAN
(lanjutan)
Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
LIABILITAS DAN EKUITAS					***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS					***LIABILITIES***
Liabilitas segera	2c,2q,15	548.889.515	207.540.313	106.724.012	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	2c,2r,16				*Deposits from customers*
Pihak berelasi	2e,34	4.561.220.332	2.700.283.408	2.705.695.665	*Related parties*
Pihak ketiga		14.068.744.778	12.559.491.073	7.026.679.012	*Third parties*
Total		18.629.965.110	15.259.774.481	9.732.374.677	*Total*
Simpanan dari bank lain	2c,2e,2s,				*Deposits from other banks*
Pihak berelasi	17,34	57.357.290	90.000.000	90.000.000	*Related parties*
Pihak ketiga		810.820.476	303.568.424	106.650.394	*Third parties*
Total		868.177.766	393.568.424	196.650.394	*Total*
Utang pajak	2u,18b	48.964.232	76.083.962	37.162.353	*Taxes payable*
Surat berharga yang diterbitkan	2c,2e,2t,19,34	1.996.608.853	1.995.378.799	1.993.073.273	*Securities issued*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2j,20				*Securities sold under repurchase agreements*
Pihak berelasi	34	-	102.234.041	-	*Related parties*
Pihak ketiga		-	389.096.433	-	*Third parties*
Total		-	491.330.474	-	*Total*
Liabilitas pajak tangguhan	2u,18e	-	-	10.815.212	*Deferred tax liabilities*
Liabilitas imbalan kerja	2x,21	31.449.603	23.598.791	13.289.082	*Employee benefits liabilities*
Liabilitas lain-lain	2c,22	183.472.265	176.167.722	89.976.143	*Other liabilities*
TOTAL LIABILITAS		**22.307.527.344**	**18.623.442.966**	**12.180.065.146**	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS					***EQUITY***
Modal saham - nilai nominal Rp500 (nilai penuh) per saham Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.502.614.918 lembar saham, 1.362.122.170 lembar saham dan 1.249.000.000 lembar saham pada tanggal 30 Juni 2019, tanggal 31 Desember 2018 dan 2017	23	751.307.459	681.061.085	624.500.000	*Share capital - Rp500 (full amount) par value per share Authorised, issued and fully paid - 1,502,614,918 shares, 1,362,122,170 shares and 1,249,000,000 shares as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, respectively*
Tambahan modal disetor	23	920.039.372	493.081.912	349.643.000	*Additional paid-in capital*
Dana setoran modal	23	-	497.203.834	199.999.997	*Capital contribution*
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari kenaikan atau penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	2c,2i,8	3.037.210	(716.968)	-	*Net unrealized gain (loss) from increase or decrease in fair value of available for sale securities - after tax*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	2x,21	(5.539.961)	(3.004.637)	(1.903.464)	*Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*
Saldo laba					*Retained earnings*
Sudah ditentukan penggunaannya	24	145.000.000	40.000.000	35.000.000	*Appropriated*
Belum ditentukan penggunaannya		607.848.041	612.864.677	300.397.898	*Unappropriated*
TOTAL EKUITAS		**2.421.692.121**	**2.320.489.903**	**1.507.637.431**	***TOTAL EQUITY***
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		**24.729.219.465**	**20.943.932.869**	**13.687.702.577**	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

		Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	Catatan/ *Notes*	**2019**	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2v,2w,25,34	1.288.647.353	937.239.274	2.045.202.525	1.297.204.867	*Interest income*
Beban bunga	2v,26,34	(682.489.706)	(450.569.222)	(986.179.141)	(696.885.598)	*Interest expenses*
Pendapatan bunga - neto		**606.157.647**	**486.670.052**	**1.059.023.384**	**600.319.269**	***Interest income - net***
Pendapatan operasional lainnya	2w,27	126.427.145	106.121.441	222.979.838	156.454.777	*Other operating income*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	2c,10,14,28	(60.067.533)	(24.221.343)	(85.610.312)	(46.322.515)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya						***Other operating expenses***
Tenaga kerja	30	(242.670.368)	(212.254.277)	(446.841.839)	(281.784.749)	*Salaries*
Umum dan administrasi	29,34	(157.306.643)	(127.506.768)	(295.927.274)	(208.714.743)	*General and administrative*
Total beban operasional lainnya		(399.977.011)	(339.761.045)	(742.769.113)	(490.499.492)	*Total other operating expenses*
LABA OPERASIONAL		**272.540.248**	**228.809.105**	**453.623.797**	**219.952.039**	***OPERATING INCOME***
Pendapatan (beban) non operasional - neto	31	129.995	(432.802)	(1.566.819)	(1.146.067)	*Non-operating income (expenses) - net*
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		**272.670.243**	**228.376.303**	**452.056.978**	**218.805.972**	***INCOME BEFORE TAX EXPENSES***
Beban pajak - neto	2u,18c,18d	(72.645.431)	(58.969.889)	(118.585.483)	(58.758.823)	*Tax expenses - net*
LABA PERIODE/TAHUN BERJALAN		**200.024.812**	**169.406.414**	**333.471.495**	**160.047.149**	***INCOME FOR THE PERIOD/YEAR***
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN						***OTHER COMPREHENSIVE INCOME***
Pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi:						***Items that will not be reclassified to profit or loss:***
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja	2x,21	(3.380.432)	-	(1.468.231)	1.148.837	*Remeasurement of post employee benefits liabilities*
Pajak penghasilan terkait	18e	845.108	-	367.058	(287.209)	*Related income tax*
		(2.535.324)	-	(1.101.173)	861.628	
Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi:						***Items that will be reclassified to profit or loss:***
Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari peningkatan (penurunan) nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	2c,2i,8	5.005.571	-	(955.957)	-	*Net unrealized gain (loss) from increase (decrease) in fair value of available-for-sale securities*
Pajak penghasilan terkait	18e	(1.251.393)	-	238.989	-	*Related income tax*
		3.754.178	-	(716.968)	-	
Penghasilan (kerugian) komprehensif lain periode/tahun berjalan - setelah pajak		1.218.854	-	(1.818.141)	861.628	*Other comprehensive income (loss) for the period/year - after tax*
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE/TAHUN BERJALAN		**201.243.666**	**169.406.414**	**331.653.354**	**160.908.777**	***TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD/YEAR***
LABA PER SAHAM DASAR (nilai penuh)	**2z,32**	**133,12**	**124,37**	**243,92**	**125,55**	***BASIC EARNINGS PER SHARE (full amount)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Capital contribution*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*	Saldo laba/*Retained earnings*		Total ekuitas/ *Equity*	
						Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*		
Saldo per 31 Desember 2016		**500.000.000**	**74.000.000**	**400.143.000**	**(2.765.092)**	**25.000.000**	**152.884.242**	**1.149.262.150**	***Balance at December 31, 2016***
Penerbitan Saham	23	124.500.000	275.643.000	(400.143.000)	-	-	-	-	*Issuance of Shares*
Dana setoran modal	23	-	-	199.999.997	-	-	-	199.999.997	*Capital contribution*
Cadangan umum	24	-	-	-	-	10.000.000	(10.000.000)	-	*General reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	160.047.149	160.047.149	*Income for the year*
Dividen dibayarkan	24	-	-	-	-	-	(2.533.493)	(2.533.493)	*Dividend paid*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	21	-	-	-	861.628	-	-	861.628	*Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*
Saldo per 31 Desember 2017		**624.500.000**	**349.643.000**	**199.999.997**	**(1.903.464)**	**35.000.000**	**300.397.898**	**1.507.637.431**	***Balance at December 31, 2017***
Penerbitan saham	23	56.561.085	143.438.912	(199.999.997)	-	-	-	-	*Issuances of shares*
Cadangan umum	24	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	*General reserve*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	164.430.938	164.430.938	*Income for the period*
Dividen dibayarkan	24	-	-	-	-	-	(16.004.716)	(16.004.716)	*Dividend paid*
Saldo per 30 Juni 2018 (tidak diaudit/direviu)		**681.061.085**	**493.081.912**	**-**	**(1.903.464)**	**40.000.000**	**443.824.120**	**1.656.063.653**	***Balance at June 30, 2018 (unaudited/unreviewed)***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Capital contribution*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*	Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/ *Net unrealized loss from decrease in fair value of available-for-sale securities - after tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Equity*	
Saldo per 31 Desember 2017 (lanjutan)		**624.500.000**	**349.643.000**	**199.999.997**	**(1.903.464)**	**-**	**35.000.000**	**300.397.898**	**1.507.637.431**	***Balance at December 31, 2017 (continued)***
Penerbitan saham	23	56.561.085	143.438.912	(199.999.997)	-	-	-	-	-	*Issuance of Shares*
Dana setoran modal	23	-	-	497.203.834	-	-	-	-	497.203.834	*Capital contribution*
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	*General reserve*
Laba tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	333.471.495	333.471.495	*Income for the year*
Dividen dibayarkan	24	-	-	-	-	-	-	(16.004.716)	(16.004.716)	*Dividend paid*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	21	-	-	-	(1.101.173)	-	-	-	(1.101.173)	*Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*
Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	8	-	-	-	-	(716.968)	-	-	(716.968)	*Net unrealized loss from decrease in fair value of available for sale securities - after tax*
Saldo per 31 Desember 2018		**681.061.085**	**493.081.912**	**497.203.834**	**(3.004.637)**	**(716.968)**	**40.000.000**	**612.864.677**	**2.320.489.903**	***Balance at December 31, 2018***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

The original financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY (continued)
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Modal ditempatkan dan disetor penuh/ *Issued and fully paid-in capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-in capital*	Dana setoran modal/ *Capital contribution*	Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak/ *Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*	Keuntungan (kerugian) neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak/ *Net unrealized gain (loss) from increase (decrease) in fair value of available-for-sale securities - after tax*	Saldo laba/*Retained earnings*			
							Telah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Total ekuitas/ *Equity*	
Saldo per 31 Desember 2018		**681.061.085**	**493.081.912**	**497.203.834**	**(3.004.637)**	**(716.968)**	**40.000.000**	**612.864.677**	**2.320.489.903**	***Balance at December 31, 2018***
Penerbitan saham	23	70.246.374	426.957.460	(497.203.834)			-	-	-	*Issuance of Shares*
Cadangan umum	24	-	-	-	-	-	5.000.000	(5.000.000)	-	*General reserve*
Cadangan khusus	24	-	-	-	-	-	100.000.000	(100.000.000)	-	*Specific reserve*
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	200.024.812	200.024.812	*Income for the period*
Dividen dibayarkan	24	-	-	-	-	-	-	(100.041.448)	(100.041.448)	*Dividend paid*
Pengukuran kembali atas liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	21	-	-	-	(2.535.324)	-	-	-	(2.535.324)	*Remeasurement of employee benefits liabilities - after tax*
Keuntungan neto yang belum direalisasi dari kenaikan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual - setelah pajak	8	-	-	-	-	3.754.178	-	-	3.754.178	*Net unrealized gain from increase in fair value of available for sale securities - after tax*
Saldo per 30 Juni 2019		**751.307.459**	**920.039.372**	**-**	**(5.539.961)**	**3.037.210**	**145.000.000**	**607.848.041**	**2.421.692.121**	***Balance at June 30, 2019***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,* 2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *Unaudited/ unreviewed*)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,* 2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI						***CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES***
Penerimaan dari pendapatan bunga		1.265.533.420	935.099.704	1.978.114.016	1.172.088.989	*Receipts from interest income*
Pembayaran beban bunga		(671.501.467)	(448.580.974)	(973.666.201)	(647.698.837)	*Payments of interest expenses*
Penerimaan pendapatan operasional lainnya	27	126.427.145	106.121.441	222.979.838	156.454.777	*Receipts from other operating income*
Pembayaran beban tenaga kerja		(240.306.681)	(202.329.367)	(383.822.386)	(265.545.600)	*Payments of salaries expenses*
Pembayaran beban umum dan administrasi		(119.465.708)	(99.065.618)	(239.752.752)	(169.207.639)	*Payments of general and administrative expenses*
Penerimaan (pembayaran) beban non operasional - neto		137.436	(432.801)	(1.643.415)	(1.186.022)	*Payments of non-operating expenses - net*
Pembayaran beban pajak penghasilan badan		(97.525.239)	(43.031.973)	(109.730.458)	(38.716.783)	*Payment of corporate income tax expenses*
Penerimaan taksiran tagihan pengembalian pajak	18	-	-	3.448.208	3.285.763	*Receipts from estimated claims for tax refund*
Arus kas operasional sebelum perubahan atas aset dan liabilitas operasi		**263.298.906**	**247.780.412**	**495.926.850**	**209.474.648**	***Cash flows before changes in operating assets and liabilites***
Penurunan (kenaikan) aset operasi:						*Decrease (increase) in operating assets:*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain		-	240.000.000	240.000.000	(240.000.000)	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	9	(3.505.439.487)	(143.339.045)	(246.533.668)	34.418.668	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan		(2.298.507.718)	(2.456.643.594)	(5.034.383.477)	(5.582.811.642)	*Loans*
Biaya dibayar di muka		(27.713.166)	(12.494.133)	11.975.592	(31.412.200)	*Prepaid expenses*
Aset lain-lain		(4.802.758)	(30.791.695)	(545.076)	(5.897.740)	*Other assets*
Kenaikan (penurunan) liabilitas operasi:						*(Decrease) increase in operating liabilites:*
Liabilitas segera		341.349.202	55.931.787	100.816.301	72.881.093	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah						*Deposits from customers*
Giro		50.132.367	7.860.006	9.992.125	15.469.215	*Current accounts*
Tabungan		339.876.007	468.766.197	893.089.105	1.045.655.348	*Saving deposits*
Deposito		2.980.182.255	2.062.092.012	4.623.075.580	3.019.457.861	*Time deposits*
Simpanan dari bank lain		474.609.342	108.369.174	196.476.581	43.440.349	*Deposits from other banks*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali		(491.781.384)	-	491.781.384	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Utang pajak		(3.147.788)	(10.733.511)	9.481.685	15.254.286	*Taxes payable*
Liabilitas lain-lain		103.960	2.776.138	23.039.723	2.383	*Other liabilities*
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas operasi		**(1.881.840.262)**	**539.573.748**	**1.814.192.705**	**(1.404.067.731)**	***Net cash provided by/ (used in) operating activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI						***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES***
Pembelian aset tetap	12	(41.665.166)	(28.718.056)	(118.701.369)	(132.918.120)	*Acquisition of fixed assets*
Penjualan aset tetap	12	10.011	-	76.595	192.097	*Sale of fixed assets*
Pembelian aset tidak berwujud	13	(11.886.026)	(7.512.420)	(22.546.175)	(1.924.769)	*Acquisition of intangible assets*
Pembelian efek-efek tersedia untuk dijual		(103.634.219)	(853.000.000)	(1.223.000.000)	(266.486.496)	*Purchases of available for sale securities*
Penerimaan dari efek-efek tersedia untuk dijual yang jatuh tempo		-	372.000.000	1.292.044.042	310.000.000	*Proceeds from matured available for sale securities*
Pembelian efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo		-	(987.847.271)	(997.607.271)	(702.888.162)	*Purchases of held to maturity securities*

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
LAPORAN ARUS KAS (lanjutan)
Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
STATEMENTS OF CASH FLOWS (continued)
For the Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For The Six-Month Period Ended June 30, 2018 (unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

	Catatan/ *Notes*	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,* 2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *Unaudited/ unreviewed*)	Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,* 2018	2017	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI (lanjutan)						***CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES (continued)***
Penerimaan dari efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo yang jatuh		1.528.504	430.000.000	654.615.000	453.757.422	*Proceeds from matured held to maturity securities*
Kas neto yang digunakan untuk aktivitas investasi		**(155.646.896)**	**(1.075.077.747)**	**(415.119.178)**	**(340.268.028)**	***Net cash used in investing activities***
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN						***CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES***
Dana setoran modal	23	-	-	497.203.834	199.999.997	*Capital contribution*
Penerimaan dari surat berharga yang diterbitkan	19	-	-	-	2.000.000.000	*Receipts from securities issued*
Pembayaran surat berharga diterbitkan yang telah jatuh tempo	19	-	-	-	(350.000.000)	*Payment of maturing securities issued*
Pembayaran dividen	24	(100.041.448)	(16.004.716)	(16.004.716)	(2.533.493)	*Payments of dividend*
Biaya emisi dari surat berharga yang diterbitkan	19	-	-	-	(8.189.808)	*Payments of securities issuance costs*
Kas neto yang diperoleh dari/ (digunakan untuk) aktivitas pendanaan		**(100.041.448)**	**(16.004.716)**	**481.199.118**	**1.839.276.696**	***Net cash provided by (used for) financing activities***
(PENURUNAN) KENAIKAN NETO KAS DAN SETARA KAS		**(2.137.528.606)**	**(551.508.715)**	**1.880.272.645**	**94.940.937**	***NET (DECREASE) INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS***
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE/TAHUN		**3.621.284.810**	**1.741.012.165**	**1.741.012.165**	**1.646.071.228**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF PERIOD/YEAR***
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE/TAHUN		**1.483.756.204**	**1.189.503.450**	**3.621.284.810**	**1.741.012.165**	***CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF PERIOD/YEAR***
Kas dan setara kas terdiri dari:						*Cash and cash equivalents consist of:*
Kas	4	137.356.543	74.788.924	67.829.956	53.255.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	701.159.166	719.074.756	611.822.864	759.366.593	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	44.710.124	10.784.797	17.628.351	7.606.385	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain - jangka waktu jatuh tempo 3 bulan atau kurang sejak tanggal perolehan	7	600.530.371	384.854.973	2.924.003.639	920.783.324	*Placements with Bank Indonesia and other banks - maturing within 3 months since acquisition date*
Total kas dan setara kas		**1.483.756.204**	**1.189.503.450**	**3.621.284.810**	**1.741.012.165**	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes to the financial statements form an integral part of these financial statements taken as a whole.

PT BANK MANDIRI TASPEN
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017
dan Untuk Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2019 dan Tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2018 dan 2017
Dengan Angka Perbandingan Periode Enam Bulan yang Berakhir Pada Tanggal 30 Juni 2018
(tidak diaudit)
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT BANK MANDIRI TASPEN
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017
And For The Six-Month Period Ended June 30, 2019 and Years Ended December 31, 2018 and 2017
With Comparative Figures For Six-Month Period Ended June 30, 2018
(unaudited)
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

1. UMUM

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum

PT Bank Mandiri Taspen (selanjutnya disebut "Bank") didirikan di Denpasar pada tanggal 3 November 1992 berdasarkan Akta Pendirian No. 4, yang dibuat dihadapan Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notaris di Denpasar, dengan nama PT Bank Sinar Harapan Bali. Pendirian ini merupakan peningkatan status badan hukum yang sebelumnya berbadan hukum Maskapai Andil Indonesia (MAI) menjadi Perseroan Terbatas. Akta pendirian ini telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 tertanggal 12 Juni 1993.

Dalam rangka bertransformasi untuk menjadi Bank Nasional, berdasarkan keputusan RUPS Luar Biasa tanggal 22 Desember 2014 sebagaimana yang dituangkan dalam Akta No.93 tanggal 22 Desember 2014 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Bank menyetujui perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor yang berubah dari Rp100.000.000 menjadi Rp500.000.000 dan juga menyebabkan perubahan komposisi dan susunan kepemilikan dari pemegang saham. Akta perubahan tersebut telah mendapat persetujuan sesuai dengan Surat Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia No. AHU-13665.40.20.2014 tertanggal 30 Desember 2014.

Dengan masuknya Pemegang Saham baru yaitu PT Taspen (Persero) dan PT Pos Indonesia (Persero), diputuskan pula perubahan nama Bank dari PT Bank Sinar Harapan Bali menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos berdasarkan perubahan Anggaran Dasar sesuai Akta No. 5 tanggal 7 Januari 2015 yang dibuat dihadapan Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar. Akta perubahan tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0001075.AH.01.02 tanggal 23 Januari 2015. Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) berdasarkan surat No. 166/KDK.03/2015 tanggal 24 Juli 2015 tentang Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Mandiri Taspen Pos dan surat No. S-134/KO.311/2015 tanggal 31 Juli 2015 tentang Persetujuan Perubahan Logo.

1. GENERAL

a. Establishment of the Bank and General Information

PT Bank Mandiri Taspen (hereinafter referred to as the "Bank"), was established in Denpasar on November 3, 1992 based on Notarial Deed No. 4 of Ida Bagus Alit Sudiatmika, S.H., Notary in Denpasar, with the name PT Bank Sinar Harapan Bali. This establishment was enhanced from its previous legal entity status Maskapai Andil Indonesia, MAI, into a Limited Liability Company. This deed of establishment has been approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. C2-4581 HT.01.01 Th.93 dated June 12, 1993.

In relation to transforming into a National Bank based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders dated December 22, 2014 as set forth in Deed No. 93 dated December 22, 2014 of I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Bank's authorized, issued and paid-in capital was changed from Rp100,000,000 to Rp500,000,000 and also resulted to changes in the composition and ownership interest of the shareholders. The deed has been approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia based on the Decision Letter No. AHU-13665.40.20.2014 dated December 30, 2014.

With the inclusion of new shareholders, PT Taspen (Persero) and PT Pos Indonesia (Persero), it was decided to change the name of the Bank from PT Bank Sinar Harapan Bali to PT Bank Mandiri Taspen Pos based on the amendment of Articles of Association in accordance with Deed No. 5 dated January 7, 2015 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar. The amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in its Decision Letter No. AHU-0001075.AH.01.02 dated January 23, 2015. The changes of the Bank's name has been approved by the Financial Services Authority (OJK) based on letter No.166/ KDK.03 / 2015 dated July 24, 2015 regarding the Use of Business License on behalf of PT Bank Mandiri Taspen Pos and letter No. S-134/KO.311/ 2015 dated July 31, 2015 regarding Approval of Changes in Logo.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

PT Bank Sinar Harapan Bali secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen Pos pada tanggal 7 Agustus 2015.

Sesuai dengan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham No. 4 tanggal 6 November 2017 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham Bank menyetujui perubahan nama Bank dari PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen. Akta perubahan tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Bank tertanggal 7 November 2017 No. AHU-AH.01.03-0188167 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan Nomor AHU-0140174.AH.01.11 Tahun 2017 tanggal 7 November 2017.

Perubahan nama Bank tersebut juga telah disetujui oleh OJK berdasarkan surat No. KEP-22/PB.1/2017 tanggal 18 Desember 2017 tentang Penetapan Penggunaan Ijin Usaha atas nama PT Bank Mandiri Taspen Pos menjadi PT Bank Mandiri Taspen dan surat OJK Regional: Bali dan Nusa Tenggara No. S-128/KR.08/2017 tanggal 22 Desember 2017 tentang Penegasan perubahan logo Bank. PT Bank Mandiri Taspen Pos secara resmi berganti nama dan logo menjadi PT Bank Mandiri Taspen pada tanggal 23 Desember 2017.

Perubahan terakhir atas Anggaran Dasar Bank dinyatakan dengan Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 7 tanggal 5 Maret 2019 dari Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, mengenai perubahan alamat PT Bank Mandiri Taspen yang semula berkedudukan di kota Denpasar diubah menjadi di Jakarta Pusat – DKI Jakarta. Akta tersebut telah dilaporkan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan surat penerimaan pemberitahuan perubahan data Bank tertanggal 11 Maret 2019 No. AHU-AH.01.03-0138220 dan telah didaftarkan pada daftar Perseroan No. AHU-0039461.AH.01.11 Tahun 2019 tanggal 11 Maret 2019.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

PT Bank Sinar Harapan Bali officially changed its name and logo to PT Bank Mandiri Taspen Pos on August 7, 2015.

According to the Decision of General Meeting of Shareholders No. 3 dated November 6, 2017 of I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, the Bank's shareholders have agreed to change the name of the Bank from PT Bank Mandiri Taspen Pos to PT Bank Mandiri Taspen. The deed of amendment has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of receipt of notification of data changes of the Bank dated November 7, 2017 No. AHU-AH.01.03-0188167 and has been registered in Company Register No. AHU-0140174.AH.01.11 Year 2017 dated November 7, 2017.

The amendment of the Bank's name has also been approved by OJK based on letter No. KEP-22/PB.1/2017 dated December 18, 2017 concerning Stipulation of Use of Business License on behalf of PT Bank Mandiri Taspen Pos to PT Bank Mandiri Taspen and letter of Regional OJK: Bali and Nusa Tenggara No. S-128/KR.08/2017 dated December 22, 2017 on the confirmation of change of Bank's logo. PT Bank Mandiri Taspen Pos officially changed its name and logo to PT Bank Mandiri Taspen on December 23, 2017.

The latest amendment of Bank's Articles of Association is stipulated by The Deed of Meeting Decision No. 7 dated March 5, 2019 of I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, regarding the changes of the Bank's address from Denpasar city to Central Jakarta of DKI Jakarta. The deed has been reported to the Minister of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia with a letter of receipt of notification of data changes of the Bank dated March 11, 2019 No. AHU-AH.01.03-0138220 and has been registered in Company Register No. AHU-0039461.AH.01.11 Year 2019 dated March 11, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut:

a. Menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan berupa giro, deposito berjangka, sertifikat deposito, tabungan, dan/atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu;

b. Memberi kredit;

c. Menerbitkan surat pengakuan hutang;

d. Membeli, menjual atau menjamin atas resiko sendiri maupun untuk kepentingan dan atas perintah nasabahnya:

1. Surat-surat wesel termasuk wesel dan akseptasi oleh bank yang masa berlakunya tidak lebih lama dari kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

2. Surat pengakuan hutang dan kertas dagang lainnya yang masa berlakunya tidak lebih lama dari pada kebiasaan dalam perdagangan surat-surat dimaksud;

3. Kertas perbendaharaan negara dan surat jaminan pemerintah;

4. Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”) dan obligasi;

5. Surat dagang berjangka waktu sampai dengan 1 (satu) tahun, memindahkan uang baik untuk kepentingan sendiri maupun kepentingan nasabah;

e. Menerima pembayaran dari tagihan atas surat-surat berharga dan melakukan perhitungan dengan atau antara pihak ketiga;

f. Menyediakan tempat untuk menyimpan barang dan surat berharga;

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank’s scope of activities is to engage in general banking services. To achieve such aims and objectives, the Bank may conduct business activities, among others, as follows:

a. Collect funds from the public in the form of deposits in current accounts, time deposits, certificates of deposit, savings deposits, and/or other similar forms;

b. Giving loans;

c. Issuance of debt acknowledgment;

d. Purchase, sell or guarantee at its own risk or in the interest of and on the orders of its customers:

1. The notes include notes and acceptances by banks whose validity period does not take longer than the custom of the trading of such letters;

2. Letter of credit recognition and other trade paper which expires not longer than usual in the trade of such letters;

3. State treasury papers and government guarantee letters;

4. Certificates of Bank Indonesia ("SBI") and bonds;

5. Trading documents with maturities of up to 1 (one) year, transferring money for their own account and customers' interests;

e. Accept payments from claims on securities and perform calculations with or between third parties;

f. Provide a place to store goods and securities;

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian Bank dan Informasi Umum (lanjutan)

Sesuai pasal 3 Anggaran Dasar, Bank didirikan dengan maksud dan tujuan untuk berusaha di bidang bank umum. Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Bank dapat melaksanakan kegiatan usaha, antara lain sebagai berikut: (lanjutan)

g. Melakukan kegiatan penitipan untuk kepentingan pihak lain berdasarkan suatu kontrak;

h. Melakukan penempatan dana dari nasabah kepada nasabah lainnya dalam bentuk surat-surat berharga yang tidak tercatat di Bursa Efek;

i. Membeli melalui pelelangan, agunan baik semua maupun sebagian dalam hal debitur tidak memenuhi kewajibannya kepada bank, dengan ketentuan agunan yang dibeli tersebut wajib dicairkan secepatnya; dan

j. Melakukan kegiatan anjak piutang, usaha kartu kredit dan kegiatan wali amanat.

Bank memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 77/KMK.017/1994 tanggal 10 Maret 1994 dan Surat Keputusan Bank Indonesia No.27/65/UPBS/PBD2 tanggal 11 Mei 1994 perihal Pemberian Izin Usaha Bank Umum.

1. GENERAL (continued)

a. Establishment of the Bank and General Information (continued)

According to Article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services. To achieve such aims and objectives, the Bank may conduct business activities, among others, as follows: (continued)

g. Conduct custodial activities for the benefit of others under a contract;

h. Placing funds from customers to other customers in the form of securities not listed on the Stock Exchange;

i. Buying through auctions, collateral either in whole or in part in the event that the debtor does not fulfill its obligations to the bank, provided that the collateral is purchased shall be disbursed as soon as possible; and

j. Carry out factoring activities, credit card business and trustee activities.

The Bank obtained license to operate as commercial bank based on the Decree of Ministry of Finance of the Republic Indonesia No. 77/KMK.017/1994 dated March 10, 1994 and on the letter of Bank Indonesia No. 27/65/UPBS/PBD2 dated May 11, 1994 concerning Granting of Commercial Business License.

b. Penawaran Umum Obligasi Bank

Bank menerbitkan dan mendaftarkan Obligasi Bank Mandiri Taspen Pos ke Bursa Efek Indonesia sebagai berikut:

b. The Public Offering of Bank's Bonds

The Bank issued and registered Bank Mandiri Taspen Pos Bonds on the Indonesian Stock Exchange as follows:

Obligasi/*Bonds*	Tanggal terbit/*Issue date*	Nilai nominal/*Nominal value*
I	12 Juli/*July 12*, 2017	2.000.000.000

Pada tanggal 21 Juni 2017, Bank memperoleh pernyataan efektif dari Ketua OJK dengan suratnya No. S-339/D.04/2017 untuk melakukan penawaran umum Obligasi Bank Mandiri Taspen Pos I Tahun 2017 dengan jumlah pokok sebesar Rp2.000.000.000. Pada tanggal 12 Juli 2017, Obligasi tersebut telah dicatat pada Bursa Efek Indonesia.

On June 21, 2017, the Bank obtained the effective statement from the Chairman of OJK through letter No. S-339/D.04/2017 for the public offering of Bank Mandiri Taspen Pos Bonds I Year 2017 amounting to Rp2,000,000,000. On July 12, 2017, these bonds were listed on the Indonesia Stock Exchange.

1. UMUM (lanjutan)

c. Kantor Pusat dan Jaringan Bank

Kantor pusat Bank berlokasi di Graha Mandiri Taspen Jalan Cikini Raya No. 42, Jakarta. Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki jaringan kantor dengan rincian sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

c. Head Office and Bank Network

The Bank's head office is located at Graha Mandiri Taspen Jalan Cikini Raya No. 42, Jakarta. As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank has an office network with the following details (unaudited):

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Kantor Pusat	1	1	1	*Head Offices*
Kantor Fungsional	1	1	1	*Functional Offices*
Kantor Fungsional Non Operasional	54	52	10	*Non Operational Functional Offices*
Kantor Fungsional UMK	9	9	37	*UMK Functional Offices*
Kantor Cabang	40	37	37	*Branches*
Kantor Cabang Pembantu	53	49	42	*Supporting Branches*
Kantor Kas	71	66	58	*Cash Offices*

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 30 Juni 2019 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Bank tanggal 15 Maret 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 22.

Susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2018 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Bank tanggal 19 Maret 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 41.

Susunan Dewan Komisaris Bank pada tanggal 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Bank tanggal 9 Oktober 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 18.

d. Board of Commisioners, Directors, and Employees

The composition of Bank's Board of Commissioners as of June 30, 2019 is based on the Annual General Meeting of Shareholders on March 15, 2019 which is stated in Notarial Deed No. 22 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

The composition of Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2018 is based on the Annual General Meeting of Shareholders on March 19, 2018 which is stated in Notarial Deed No. 41 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

The composition of Bank's Board of Commissioners as of December 31, 2017 is based on the Annual General Meeting of Shareholders on October 9, 2017 which is stated in Notarial Deed No. 18 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Komisaris Utama	Abdul Rachman	Abdul Rachman	Abdul Rachman	*President Commissioner*
Komisaris	Agus Haryanto	Agus Haryanto	Agus Haryanto	*Commissioner*
Komisaris Independen	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro	*Independent Commissioner*
Komisaris Independen	Zudan Arif Fakrulloh	Zudan Arif Fakrulloh**)	I Wayan Deko Arjana*)	*Independent Commissioner*

*) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 19 Maret 2018

**) telah diangkat sebagai Komisaris Independen sesuai Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 41 tanggal 19 Maret 2018 dan mendapatkan persetujuan OJK tanggal 2 Oktober 2018 atas *fit and proper test*

**) has resigned based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated March 19, 2018*

***) has been appointed as Independent Commissioner based on the Decision Letter of Shareholders' Meeting No. 41 dated March 19, 2018 and obtained approval from OJK dated October 2, 2018 on fit and proper test*

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan (lanjutan)

Susunan Direksi Bank pada tanggal 30 Juni 2019 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Bank tanggal 15 Maret 2019 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 22.

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2018 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) Bank tanggal 19 Maret 2018 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 41.

Susunan Direksi Bank pada tanggal 31 Desember 2017 ditetapkan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Bank tanggal 9 Oktober 2017 yang diaktakan dengan Akta Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., No. 18.

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commisioners, Directors, and Employees (continued)

The composition of Bank's Board of Directors as of June 30, 2019 is based on the Annual General Meeting of Shareholders on March 15, 2019 which is stated in Notarial Deed No. 22 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

The composition of Bank's Board of Directors as of December 31, 2018 is based on the Annual General Meeting of Shareholders on March 19, 2018 which stated in Notarial Deed No. 41 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

The composition of Bank's Board of Directors as of December 31, 2017 is based on the Extraordinary General Meeting of Shareholders on October 9, 2017 which is stated in Notarial Deed No. 18 by I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H.

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Direktur Utama	Josephus K. Triprakoso	Josephus K. Triprakoso	Josephus K. Triprakoso	*President Director*
Direktur *Business*	Nurkholis Wahyudi	Nurkholis Wahyudi	Nurkholis Wahyudi	*Business Director*
Direktur *Compliance & Risk*	Paulus Endra Suyatna	Paulus Endra Suyatna**)	Ida Ayu Kade Karuni*)	*Compliance & Risk Director*
Direktur *IT & Operation*	Iwan Soeroto	Iwan Soeroto	Iwan Soeroto	*IT & Operation Director*
Direktur *Finance, Retail & Digital Banking*	-	Fajar Ari Setiawan****)	Muhamad Gumilang***)	*Finance, Retail & Digital Banking Director*
Direktur *Procurement, Pension & Business Control*	-	-	Paulus Endra Suyatna	*Procurement, Pension & Business Control Director*

*) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 19 Maret 2018

**) telah ditunjuk sebagai Direktur *Compliance & Risk* berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/010/IV/2018 tanggal 18 April 2018 tentang Perubahan Struktur Organisasi

***) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Agustus 2018

****) telah ditunjuk sebagai Direktur *Finance, Retail & Digital Banking* berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) tanggal 20 Agustus 2018 dan efektif setelah mendapatkan persetujuan *fit and proper test* dari OJK.

telah ditetapkan menjadi *Senior Executive Vice President* (SEVP) *Finance*, *Retail & Digital Banking* berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/048/VIII/2019 tanggal 16 Agustus 2019. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal 12 Juni 2019.

**) has resigned based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated March 19, 2018*

***) has been appointed as Compliance & Risk Director based on Director's Decision No. KEP.DIR/010/IV/2018 dated April 18, 2018 regarding change in organizational structure*

****) has resigned based on the Decision of Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated August 20, 2018*

*****) has been appointed as Finance, Retail & Digital Banking Director based on the Decision of Extraordinary Shareholder Meeting (RUPSLB) dated August 20, 2018 and effective after obtaining fit and proper test approval from OJK.*

has been appointed as Senior Executive Vice President (SEVP) Finance, Retail & Digital Banking based on Director's Decision No. KEP.DIR/048/VIII/2019 dated August 16, 2019. This decision is effective since June 12, 2019.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris, Direksi, Dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Sekretaris Perusahaan adalah Bambang T. Pramusinto.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank memiliki karyawan dengan posisi sebagai berikut (tidak diaudit):

1. GENERAL (continued)

d. Board of Commisioners, Directors, and Employees (continued)

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Corporate Secretary is Bambang T. Pramusinto.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank has employees with the following positions (unaudited):

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Karyawan tetap	1.807	1.660	1.302	*Permanent employees*
Karyawan kontrak	787	803	975	*Contract employees*
Total	**2.594**	**2.463**	**2.277**	***Total***

e. Komite-Komite Bank

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Audit adalah sebagai berikut:

e. Bank's Committees

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the composition of the Audit Commitee is as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Ketua	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro	Sukoriyanto Saputro	*Chairman*
Anggota	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	*Member*
Anggota	Zudan Arif Fakrulloh	Zudan Arif Fakrulloh**)	I Wayan Deko Arjana*)	*Member*
Anggota	Effendi Sitompul****)	I Made Wiratmika****)	I Made Wiratmika	*Member*
Anggota	Jani Aryanto****)	I Nyoman S. Suryawan***)	Eric Taufik Adenil*)	*Member*

*) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan 2017 tanggal 19 Maret 2018

**) telah ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/078/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang penunjukan Zudan Arif Fakrulloh sebagai anggota Komite Audit

***) telah ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/081/XII/2018 tanggal 20 Desember 2018 tentang penunjukan I Nyoman S Suryawan sebagai anggota Komite Audit

****) telah ditunjuk sebagai anggota Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/031/II/2019 tanggal 22 Februari 2019 tentang penunjukan Effendi Sitompul dan Jani Aryanto sebagai anggota Komite Audit dan pemberhentian I Made Wiratmika dan I Nyoman S Suryawan sebagai anggota Komite Audit

**) has resigned based on the Decision of Annual General Meeting of Shareholders 2017 dated March 19, 2018*

***) has been appointed as Audit Commitee member based on Director's Decision No. KEP.DIR/078/XII/2018 dated December 4, 2018 regarding the appointment of Zudan Arif Fakrulloh as Audit Committee member*

****) has been appointed as Audit Commitee member based on Director's Decision No. KEP.DIR/081/XII/2018 dated December 20, 2018 regarding the appointment of I Nyoman S Suryawan as Audit Committee member*

*****)based on Director's Decision No. KEP.DIR/031/II/2019 dated February 22, 2019 regarding the appointment of Effendi Sitompul and Jani Aryanto as Audit Committee member and resignation of I Made Wiratmika and I Nyoman S Suryawan as Audit Committee members*

1. UMUM (lanjutan)

e. Komite-Komite Bank (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, susunan Komite Remunerasi dan Nominasi adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

e. Bank's Committees (continued)

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the composition of the Remuneration and Nomination Commitee is as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Ketua	Zudan Arif Fakrulloh	Zudan Arif Fakrulloh**)	I Wayan Deko Arjana*)	*Chairman*
Anggota	Abdul Rachman	Abdul Rachman	Abdul Rachman	*Member*
Anggota	Agus Haryanto	Agus Haryanto	Agus Haryanto	*Member*
Anggota	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	Edhi Chrystanto	*Member*
Anggota	Kepala Divisi *Human Capital (ex officio)*	Kepala Divisi *Human Capital (ex officio)*	Kepala Divisi *Human Capital (ex officio)*	*Member*

*) telah mengundurkan diri sesuai keputusan Rapat umum pemegang saham Tahunan 2017 tanggal 19 Maret 2018

**) telah ditunjuk sebagai anggota Komite Remunerasi dan Nominasi berdasarkan Keputusan Direksi No. KEP.DIR/077/XII/2018 tanggal 4 Desember 2018 tentang penunjukan Sdr. Zudan Arif Fakrulloh sebagai anggota Komite Pemantau Risiko

**) has resigned based on the Decision of Annual General meeting of Shareholders 2017 dated March 19, 2018*

***) has been appointed as Remuneration and Nomination Commitee member based on Director's Decision No. KEP.DIR/077/XII/2018 dated December 4, 2018 regarding the appointment of Mr. Zudan Arif Fakrulloh as Risk Monitoring Committee member*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) dan peraturan Bapepam-LK No. VIII.G.7 lampiran keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Pedoman atas Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun berdasarkan harga perolehan, kecuali untuk aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan aset serta liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Laporan keuangan disusun berdasarkan akuntansi berbasis akrual, kecuali laporan arus kas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Statement of Compliance

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, which include the Statements and Interpretations issued by the Indonesian Accounting Standards Board (DSAK-IAI) and Indonesian Capital Market Supervisory Agency (Bapepam-LK) Regulation No. VIII.G.7 appendix of the Decision of the Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 dated June 25, 2012 regarding the "Guidelines on Financial Statements Presentations and Disclosures for Issuers or Public Companies".

b. Basis of Presentation of The Financial Statements

The financial statements have been prepared under the historical cost, except for financial assets classified as available-for-sale and financial assets and liabilities at fair value through profit or loss. The financial statements are prepared under the accrual basis of accounting, except for the statement of cash flows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

b. Dasar Penyajian Laporan Keuangan (lanjutan)

Laporan arus kas disusun dengan menggolongkan transaksi ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan. Laporan arus kas disusun menggunakan metode langsung. Untuk penyajian laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

Pos-pos dalam penghasilan komprehensif lain disajikan terpisah antara akun-akun yang akan direklasifikasi ke laba rugi dan akun-akun yang tidak akan direklasifikasikan ke laba rugi.

Penyusunan laporan keuangan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mengharuskan penggunaan estimasi dan asumsi. Hal tersebut juga mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan dalam proses penerapan kebijakan akuntansi. Area yang kompleks atau memerlukan tingkat pertimbangan yang lebih tinggi atau area di mana asumsi dan estimasi dapat berdampak signifikan terhadap laporan keuangan diungkapkan di Catatan 3, Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam laporan keuangan adalah mata uang Rupiah, yang juga merupakan mata uang fungsional Bank.

c. Aset dan Liabilitas Keuangan

i. Aset Keuangan

Bank mengklasifikasikan aset keuangannya dalam kategori (a) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, (b) pinjaman yang diberikan dan piutang, (c) aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo, dan (d) aset keuangan tersedia untuk dijual. Klasifikasi ini tergantung dari tujuan perolehan aset keuangan tersebut. Manajemen menentukan klasifikasi aset keuangan tersebut pada saat awal pengakuannya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

b. Basis of Presentation of The Financial Statements (continued)

The statements of cash flows are prepared by classifying transactions into operating, investing and financing activities. The statements of cash flows are prepared using the direct method. For the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, and other short-term liquid investments with maturities of 3 (three) months or less from the acquisition date which are not used as collateral nor restricted to use.

The items under other comprehensive income are presented separately between ítems to be reclassified to profit or loss and those items not to be reclassified to profit or loss.

The preparation of financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions. It also requires management to make judgments in the process of applying accounting policies. The areas that are complex or require higher level of consideration or areas where assumptions and estimates could have a significant impact on financial statements are disclosed in Note 3, Sources of Estimation Uncertainty and Accounting Judgement.

The presentation currency used in these financial statements is Indonesian Rupiah, which is also the functional currency of the Bank.

c. Financial Assets and Liabilities

i. Financial Assets

The Bank classifies its financial assets in the following categories of (a) financial assets at fair value through profit or loss, (b) loans and receivables, (c) held-to-maturity financial assets, and (d) available-for-sale financial assets. This classification depends on the purpose for which the financial asset were acquired. Management determines the classification of its financial asset at initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

a. Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek *(short-term profit-taking)* yang terkini.

Instrumen keuangan yang dikelompokkan ke dalam kategori ini diakui pada nilai wajarnya pada saat pengakuan awal, biaya transaksi diakui secara langsung ke dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar dan penjualan instrumen keuangan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dicatat masing-masing sebagai “Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan” dan “Keuntungan/(kerugian) dari penjualan instrumen keuangan”. Pendapatan bunga dari instrumen keuangan dalam kelompok diperdagangkan dicatat sebagai “Pendapatan bunga”.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki aset keuangan yang diklasifikasi pada nilai wajar melalui laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

i. Financial Assets (continued)

a. Financial Assets at Fair Value through Profit or Loss

This category comprises two sub-categories: financial assets classified as held for trading and financial assets designated by the Bank as at fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial asset is classified as held for trading if they are acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if they are part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a current actual pattern of short-term profit-taking.

Financial instruments classified into this category are recognized initially at fair value, transaction costs are recognized directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income. Gains and losses arising from changes in fair value and sales of these financial instruments are included directly in the statement of profit or loss and other comprehensive income and are reported respectively as "Unrealised gains/(losses) from chages in fair value of financial instruments" and "Gains/(losses) from sale of financial instruments". Interest income on financial instruments held for trading are included in "Interest income".

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank has no financial assets classified as at fair value through profit or loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif, kecuali:

a) yang dimaksudkan oleh Bank untuk dijual dalam waktu dekat, yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan, serta yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi;

b) yang pada saat pengakuan awal ditetapkan dalam kelompok tersedia untuk dijual; atau

c) dalam hal Bank mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada saat pengakuan awal, kredit yang diberikan dan piutang diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Pendapatan dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang dicatat di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan dilaporkan sebagai "Pendapatan bunga".

Dalam hal terjadi penurunan nilai, kerugian penurunan nilai dilaporkan sebagai pengurang dari nilai tercatat dari aset keuangan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang, dan diakui di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

i. Financial Assets (continued)

b. Loans and Receivables

Loan and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

a) those that the Bank intends to sell immediately or in short term, which are classified as held for trading, and those that upon initial recognition are designated as at fair value through profit or loss;

b) those that the Bank upon initial recognition are designated as available-for-sale; or

c) those for which the Bank may not recover substantially all of its initial investment, other than because of loans and receivable deterioration.

Loans and receivables are initially recognised at fair value plus transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest rate method less allowance for impiarment losses. Income on financial assets classified as loans and receivables is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and is reported as "Interest income".

In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the financial assets classified as loan and receivables and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income as "Allowance for impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

b. Pinjaman yang Diberikan dan Piutang (lanjutan)

Aset keuangan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Bank mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, kecuali:

a) aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;

b) aset keuangan yang ditetapkan oleh Bank dalam kelompok tersedia untuk dijual; dan

c) aset keuangan yang memiliki definisi pinjaman yang diberikan dan piutang.

c. Aset Keuangan Dimiliki Hingga Jatuh Tempo

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan suku bunga efektif.

Pendapatan bunga dari aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan diakui sebagai "Pendapatan bunga". Ketika penurunan nilai terjadi, kerugian penurunan nilai diakui sebagai pengurang dari nilai tercatat investasi dan diakui di dalam laporan keuangan sebagai "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

i. Financial Assets (continued)

b. Loans and Receivables (continued)

Held-to-maturity financial assets are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturities that the Bank has the positive intention and ability to hold the financial assets to maturity, other than:

a) those that the Bank upon initial recognition designates as financial assets measured at fair value through profit or loss;

b) those that the Bank designates as available-for-sale; and

c) those that meet the definition of loans and receivables.

c. Held-to-Maturity Financial Assets (HTM)

Held-to-maturity financial assets are initially recognised at fair value including transaction costs and subsequently measured at amortised cost using the effective interest method.

Interest income on held-to-maturity financial assets is included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and reported as "Interest income". In the case of impairment, the impairment loss is reported as a deduction from the carrying value of the investment and recognised in the financial statements as "Allowance for impairment losses".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

i. Aset Keuangan (lanjutan)

d. Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual

Aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan untuk dimiliki untuk periode tertentu dimana akan dijual dalam rangka pemenuhan likuiditas atau perubahan suku bunga atau yang tidak diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan atau piutang, investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo atau aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan tersedia untuk dijual diakui pada nilai wajarnya ditambah biaya transaksi dan selanjutnya diukur pada nilai wajarnya dimana keuntungan atau kerugian diakui atas perubahan nilai wajar pada penghasilan komprehensif lain kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan laba rugi selisih kurs untuk instrumen utang. Jika aset keuangan tersedia untuk dijual mengalami penurunan nilai, akumulasi laba atau rugi yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar yang sebelumnya diakui di penghasilan komprehensif lain, diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Pendapatan bunga dihitung menggunakan metode suku bunga efektif.

Pengakuan

Bank menggunakan akuntansi tanggal perdagangan untuk mencatat transaksi efek-efek. Aset keuangan yang dialihkan kepada pihak ketiga tetapi tidak memenuhi syarat penghentian pengakuan disajikan di dalam laporan posisi keuangan sebagai "Tagihan atas efek-efek yang diagunkan", jika pihak penerima memiliki hak untuk menjual atau mentransfer kembali.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

i. Financial Assets (continued)

d. Available-for-Sale Financial Assets (AFS)

Available-for-sale financial assets are non-derivative financial assets that are intended to be held for an indefinite period of time, which may be sold in response to needs for movements liquidity or in changes interest rates, exchange rates or those that are not classified as loans and receivables, held-to-maturity investment or financial assets measured at fair value through profit or loss.

Available-for-sale financial assets are initially recognised at fair value, plus transaction costs, and measured subsequently at fair value with gains or losses arising from the changes in fair value being recognized in other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses for debt instrument. If available-for-sale financial asset is determined to be impaired, the cumulative unrealised gain or loss arising from the changes in fair value previously recognised as other comprehensive income is recognised in the profit or loss. Interest income is calculated using the effective interest method.

Recognition

The Bank uses trade date accounting for regular way contracts when recording marketable securities. Financial assets that are transferred to a third party but not qualify for derecognition are presented in the statement of financial position as "receivables from assets pledged as collateral", if the transferee has the right to sell or repledge them.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan

Bank mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam kategori (a) liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi dan (b) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi

Kategori ini terdiri dari dua sub-kategori: liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dan liabilitas keuangan yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan oleh Bank untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan jika diperoleh terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat atau jika merupakan bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek yang terkini.

Keuntungan dan kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar liabilitas keuangan yang diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai "Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan". Beban bunga dari liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai diperdagangkan dicatat di dalam "Beban bunga".

Jika Bank pada pengakuan awal telah menetapkan instrumen utang tertentu sebagai nilai wajar melalui laba rugi (opsi nilai wajar), maka selanjutnya, penetapan ini tidak akan diubah. Instrumen utang yang diklasifikasikan sebagai opsi nilai wajar, terdiri dari kontrak utama dan derivatif melekat yang harus dipisahkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

ii. Financial Liabilities

The Bank classifies its financial liabilities in the category of (a) financial liabilities at fair value through profit and loss and (b) financial liabilities measured at amortised cost.

a. Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss

This category comprises two sub-categories: financial liabilities classified as held for trading, and financial liabilities designated by the Bank as fair value through profit or loss upon initial recognition.

A financial liability is classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling or repurchasing it in the near term or if it is part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short term profit-taking.

Gains and losses arising from changes in fair value of financial liabilities classified held for trading are included in the statement of profit or loss and other comprehensive income and are reported as "Unrealised gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments". Interest expenses on financial liabilities held for trading are included in "Interest expenses".

If the Bank designated certain debt securities upon initial recognition as at fair value through profit or loss (fair value option), then this designation cannot be changed subsequently. The fair value option is applied on the debt securities which consists of the debt host and embedded derivatives that must otherwise be separated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

ii. Liabilitas Keuangan (lanjutan)

a. Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar melalui Laba Rugi (lanjutan)

Perubahan nilai wajar terkait dengan liabilitas keuangan yang ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain diakui di dalam "Keuntungan/(kerugian) dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan".

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

b. Liabilitas Keuangan yang Diukur dengan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada saat pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, diukur pada nilai wajar dikurangi biaya transaksi (jika ada).

Setelah pengakuan awal, Bank mengukur seluruh liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif diakui sebagai "Beban bunga".

iii. Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan aset keuangan dilakukan ketika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir, atau ketika aset keuangan tersebut telah ditransfer dan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset tersebut telah ditransfer (jika secara substansial seluruh risiko dan manfaat tidak ditransfer, maka Bank melakukan evaluasi untuk memastikan keterlibatan berkelanjutan atas kendali yang masih dimiliki tidak mencegah

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

ii. Financial Liabilities (continued)

a. Financial Liabilities at Fair Value through Profit or Loss (continued)

Fair value changes relating to financial liabilities designated at fair value through profit or loss are recognised in "Gains/(losses) from changes in fair value of financial instruments".

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

b. Financial Liabilities Measured at Amortized Cost

Financial liabilities at amortised cost are initially recognised at fair value less transaction costs (if any).

After initial recognition, Bank measures all financial liabilities at amortised cost using effective interest rates method. Effective interest rate amortisation is recognised as "Interest expense".

iii. Derecognition

Financial assets are derecognised when the contractual rights to receive the cash flows from these assets have ceased to exist or the assets have been transferred and substantially all the risks and rewards of ownership of the assets are also transferred (that is, if substantially all the risks and rewards have not been transferred, the Bank evaluate to ensure that continuing involvement on the basis of any retained powers of control does not prevent derecognition). Financial liabilities

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

iii. Penghentian Pengakuan (lanjutan)

penghentian pengakuan). Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas telah dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Hapus buku

Dalam hal penghapusbukuan aset keuangan merupakan kelanjutan dari tindakan penyelesaian aset keuangan dengan cara pengambilalihan agunan, maka jumlah yang dihapusbuku adalah sebesar selisih kurang antara nilai wajar agunan yang diambil alih setelah memperhitungkan taksiran biaya penjualan dengan nilai tercatat aset keuangan.

Aset keuangan dapat dihapusbuku apabila cadangan kerugian penurunan nilai telah dibentuk 100%.

Penghapusbukuan dilakukan secara keseluruhan terhadap nilai tercatat aset keuangan dengan mendebit cadangan kerugian penurunan nilai.

iv. Reklasifikasi Aset Keuangan

Bank tidak diperkenankan untuk mereklasifikasi instrumen keuangan dari atau ke kategori instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama instrumen keuangan tersebut dimiliki atau diterbitkan.

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

iii. Derecognition (continued)

are derecognised when they have been redeemed or otherwise extinguished.

Write-offs

In case financial assets' write-off is a continuation of the financial assets' settlement by taking over collaterals, the amount written-off is approximately equal to the difference between the fair value of repossessed assets after taking into account the financial assets' cost of sales and carrying amount.

Financial assets can be written-off when the allowance for impairment losses has been established at 100%.

Write-off is done to the financial assets' carrying amount by debiting the allowance for impairment losses.

iv. Reclassification of Financial Instruments

The Bank shall not reclassify any financial instrument out of or into the fair value through profit or loss category while it is held or issued.

The Banks shall not classify financial assets as held-to-maturity investment, if Bank has, during the current financial year or during the two preceeding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity financial assets), other than sales or reclassifications that:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

iv. Reklasifikasi Aset Keuangan (lanjutan)

Bank tidak boleh mengklasifikasikan aset keuangan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, jika dalam tahun berjalan atau dalam kurun waktu dua tahun sebelumnya, telah menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo (lebih dari jumlah yang tidak signifikan dibandingkan dengan jumlah nilai investasi dimiliki hingga jatuh tempo), kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut: (lanjutan)

(a) dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali dimana perubahan suku bunga tidak akan berpengaruh secara signifikan terhadap nilai wajar aset keuangan tersebut;

(b) terjadi setelah Bank telah memperoleh secara substansial seluruh jumlah pokok aset keuangan tersebut sesuai jadwal pembayaran atau Bank telah memperoleh pelunasan dipercepat; atau

(c) terkait dengan kejadian tertentu yang berada diluar kendali Bank, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar oleh Bank.

Reklasifikasi aset keuangan dari kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya, dan pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain sebagai komponen "Keuntungan/kerugian dari penjualan aset keuangan".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

iv. Reclassification of Financial Assets (continued)

The Banks shall not classify financial assets as held-to-maturity investment, if Bank has, during the current financial year or during the two preceeding financial years, sold or reclassified more than an insignificant amount of held-to-maturity financial assets before maturity (more than insignificant in relation to the total amount of held-to-maturity financial assets), other than sales or reclassifications that: (continued)

(a) are so close to maturity or the financial asset's call date that changes in the market rate of interest would not have a significant effect on the financial asset's fair value;

(b) occur after the Bank has collected substantially all of the financial asset's original principal through scheduled payments or prepayments; or

(c) are attributable to an isolated event that is beyond the Bank's control, is non-recurring and could not have been reasonably anticipated by the Bank.

Reclassification of financial assets from held-to-maturity classification to available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in other comprehensive income component and shall be recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income until the financial assets is derecognised, at which time the cumulative gain or loss previously recognised in other comprehensive income shall be recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income under "Gain/loss from sale of financial assets".

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

v. Klasifikasi atas Instrumen Keuangan

Bank mengklasifikasikan instrumen keuangan ke dalam klasifikasi tertentu yang mencerminkan sifat dari informasi dan mempertimbangkan karakteristik dari instrumen keuangan tersebut. Klasifikasi ini dapat dilihat pada tabel berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

v. Classification of Financial Instruments

The Bank classifies financial instruments into classes that reflects the nature of information and takes into account the characteristic of those financial instrument. This classification can be seen in the table below:

	Jenis Instrumen Keuangan / *Types of financial instruments*	**Klasifikasi Standar Pengukuran Awal / *Classification of initial measurement standards***
Aset Keuangan / *Financial assets*	Giro pada Bank Indonesia / *Current accounts with Bank Indonesia*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
	Giro pada Bank Lain / *Current accounts with other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain / *Placements with Bank Indonesia and other banks*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
	Efek-efek / *Securities*	Salah satu dari / *one of* : Tersedia untuk dijual / *Available-for-sale* Dimiliki hingga jatuh tempo / *Held-to-maturity*
	Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali / *Securities purchased under resale agreements*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
	Kredit yang Diberikan / *Loans*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
	Aset Lain-lain (pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain) / *Other assets (Accrued interest receivable, receivable to third party and others)*	Pinjaman yang diberikan dan piutang / *Loans and receivables*
Liabilitas Keuangan / *Financial liabilities*	Liabilitas Segera / *Obligation due immediately*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*
	Simpanan Nasabah / *Deposits from customers*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*
	Simpanan dari Bank Lain / *Deposits from other banks*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*
	Surat berharga yang diterbitkan / *Securities issued*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*
	Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali / *Securities sold with repurchase agreements*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*
	Liabilitas lain-lain (bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain) / *Other liabilities* *(Accrued interest payable, Accrued bonus and THR, Payable of third party services, Notarial service payable, Retention funds for branch renovation, Premium insurance payable and others)*	Liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan yang diamortisasi / *Financial liabilities measured at amortized cost*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vi. Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya dilaporkan di laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, saat ini terdapat hak yang berkekuatan hukum untuk saling hapus jumlah keduanya dan terdapat intensi untuk diselesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan. Hak yang berkekuatan hukum berarti:

a. tidak terdapat kontinjensi di masa yang akan datang, dan

b. hak yang berkekuatan hukum pada kondisi-kondisi berikut ini;

i. Kegiatan bisnis normal;
ii. Kondisi kegagalan usaha; dan
iii. Kondisi gagal bayar atau bangkrut

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai telah terjadi, jika terdapat bukti yang objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vi. Offsetting Financial Instruments

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is presented in the statement of financial position when there is a legally enforceable right to offset the recognised amounts and there is an intention to settle on a net basis or realise the asset and settle the liability simultaneously. This means that the right to set off:

a. must not be contingent on a future event, and

b. must be legally enforceable in all of the following circumstances;

i. The normal course of business;
ii. The event of default; and
iii. The event of insolvency or bankruptcy

vii. Impairment of Financial Assets

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost

The Bank assesses at each reporting date whether there is an objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred only if there is objective evidence of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (a "loss event") and that loss event (or events) has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Kriteria yang digunakan oleh Bank untuk menentukan bukti objektif dari penurunan nilai adalah sebagai berikut:

1. kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
2. pelanggaran kontrak, seperti terjadinya wanprestasi atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
3. pihak pemberi pinjaman, dengan alasan ekonomi atau hukum sehubungan dengan kesulitan keuangan yang dialami pihak peminjam, memberikan keringanan (konsesi) pada pihak peminjam yang tidak mungkin diberikan jika pihak peminjam tidak mengalami kesulitan tersebut;
4. terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
5. hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan; atau data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi;
6. data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Assets Carried at Amortized Cost (continued)

The criteria that the Bank uses to determine that there is objective evidence of impairment loss include:

1. *significant financial difficulties of the issuer or obligor;*
2. *a breach of contract, such as a default or deliquency in interest or principal payments;*
3. *the lender, for economic or legal reasons relating to the borrower's financial difficulty, granting to the borrower a concession that the lender would not otherwise consider;*
4. *there is a probability that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganisation;*
5. *the disapearance of an active market for that financial asset because of financial dificulties; or observable data indicating that there is a measureable decrease in the estimation;*
6. *observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimation.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Khusus untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan kriteria tambahan untuk menentukan bukti objektif penurunan nilai, sebagai berikut:

1. Kredit yang diberikan dengan kolektibilitas Kurang Lancar, Diragukan dan Macet (kredit *non-performing*) sesuai dengan PBI No.14/15/PBI/2012 tanggal 24 Oktober 2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.
2. Semua kredit yang direstrukturisasi.

Bank pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan. Penilaian secara individual dilakukan atas aset keuangan yang secara individual mengalami penurunan nilai yang signifikan, dengan menggunakan metode *discounted cash flows*. Aset keuangan yang tidak signifikan namun mengalami penurunan nilai dan aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai, dimasukkan dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko yang serupa dan dilakukan penilaian secara kolektif.

Jika tidak terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik yang jumlahnya signifikan maupun tidak signifikan, maka aset keuangan tersebut akan dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dan penurunan nilai kelompok aset keuangan tersebut dilakukan secara kolektif. Aset keuangan yang penurunan nilainya dilakukan secara individual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

The Bank has determined specific objective evidence of an impairment loss for loans including:

1. *Loan classified as Sub-standard, Doubtful and Loss (non-performing loan) in accordance with PBI No.14 / 15 / PBI / 2012 dated October 24, 2012 regarding Asset Quality Rating for Commercial Banks.*
2. *All restructured loans.*

The Bank initially assesses whether objective evidence of impairment for financial asset exists as described above. The individual assessment is performed on the individually significant impaired financial asset, using discounted cash flows method. The insignificant impaired financial assets and non-impaired financial assets are included in group of financial asset with similar credit risk characteristics and collectively assessed.

If there is no objective evidence of impairment for financial asset assessed individually both for significant and insignificant amounts, the account of financial asset will be included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and collectively assesses them for impairment. Financial assets that are individually assessed but non-impaired are still classified as financial assets assessed individually.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Namun, Bank membentuk cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN) berdasarkan *probability of default* masing-masing segmen yang dihasilkan oleh evaluasi penurunan nilai kredit secara kolektif.

Dalam melakukan evaluasi penurunan nilai kredit, Bank menetapkan portofolio kredit menjadi 3 (tiga) kategori:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan jika terjadi penurunan nilai akan berdampak cukup material bagi laporan keuangan, yaitu kredit dengan baki debet lebih besar dari atau sama dengan Rp1.000.000.
2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan, yaitu kredit dengan baki debet kurang dari Rp1.000.000.
3. Kredit yang direstrukturisasi.

Bank menetapkan kredit yang dievaluasi penurunan nilainya secara individual, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan dan memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau
2. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai signifikan.

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini:

1. Kredit yang secara individual memiliki nilai signifikan namun tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai; atau

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

However, the Bank provides allowance for impairment losses based on the probability of default for each segment that is generated by evaluating impairment of loans collectively.

In evaluating impairment for loans, the Bank classifies loan portfolio into the following 3 (three) categories:

1. *Loans which individually have significant value and if impairment occured will have material impact to the financial statements, and loans with outstanding balance is more than or equal to Rp1,000,000.*
2. *Loans which individually have no significant value and loans with outstanding balance is less than Rp1,000,000.*
3. *Restructured loans.*

Bank determines loans to be evaluated for impairment through individual evaluation if one of the following conditions is met:

1. *Loans which individually have significant value and objective evidence of impairment; or*
2. *Restructured loans which individually have significant value.*

Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following conditions is met:

1. *Loans which individually have significant value and there are no objective evidence of impairment; or*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Bank menetapkan kredit yang harus dievaluasi penurunan nilainya secara kolektif, jika memenuhi salah satu kriteria di bawah ini: (lanjutan)

2. Kredit yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan; atau
3. Kredit yang direstrukturisasi yang secara individual memiliki nilai tidak signifikan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu

Jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang (tanpa memperhitungkan kerugian penurunan nilai dimasa datang yang belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Nilai tercatat aset tersebut dikurangi melalui akun "Cadangan Kerugian Penurunan Nilai" dan beban kerugian diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain. Jika pinjaman yang diberikan atau aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif yang berlaku yang ditetapkan dalam kontrak.

Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

Bank determines loans to be evaluated for impairment through collective evaluation if one of the following conditions is met: (continued)

2. Loans which individually have insignificant value; or
3. Restructured loans which individually have insignificant value.

Individual Impairment Calculation

The amount of the impairment is measured as the difference between the financial asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future impairment losses that have not been incurred) discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset is reduced through the allowance for impairment losses account and the amount of the loss is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income. If a loan or held-to-maturity financial assets has a variable interest rate, the discount rate for measuring any impairment loss is the current effective interest rate determined under the contract.

The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralised financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Individu (lanjutan)

Bank menggunakan metode *fair value of collateral* sebagai arus kas masa datang apabila memenuhi salah satu kondisi berikut:

1. Kredit bersifat *collateral dependent*, yaitu jika pelunasan kredit hanya bersumber dari agunan; atau

2. Pengambilalihan agunan kemungkinan besar terjadi dan didukung dengan aspek legal pengikatan agunan.

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif

Untuk tujuan evaluasi penurunan nilai secara kolektif, aset keuangan dikelompokkan berdasarkan kesamaan karakteristik risiko kredit seperti mempertimbangkan segmentasi kredit dan status tunggakan. Karakteristik yang dipilih adalah relevan dengan estimasi arus kas masa datang dari kelompok aset tersebut yang mengindikasikan kemampuan debitur atau rekanan untuk membayar seluruh liabilitas yang jatuh tempo sesuai persyaratan kontrak dari aset yang dievaluasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

Individual Impairment Calculation (continued)

The Bank uses a fair value of collateral method as a basis for future cash flow if, one of the following conditions is met:

1. Loans are collateral dependent, i.e. if source of loans repayment comes only from the collateral; or

2. Foreclosure of collateral is most likely to occur and supported with legal binding aspect.

Collective Impairment Calculation

For the purpose of a collective evaluation of impairment, financial assets are grouped on the basis of similar credit risk characteristics such as considering credit segmentation and past due status. Those characteristics are relevant to the estimation of future cash flows for groups of such assets which indicate debtors' or counterparties' ability to pay all amounts due according to the contractual terms of the assets being evaluated.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Perhitungan Penurunan Nilai Secara Kolektif (lanjutan)

Arus kas masa datang dari kelompok aset keuangan yang penurunan nilainya dievaluasi secara kolektif, diestimasi berdasarkan arus kas kontraktual dan kerugian historis yang pernah dialami atas aset-aset yang memiliki karakteristik risiko kredit yang serupa dengan karakteristik risiko kredit kelompok tersebut. Kerugian historis yang pernah dialami kemudian disesuaikan berdasarkan data terkini yang dapat diobservasi untuk mencerminkan kondisi saat ini yang tidak berpengaruh pada periode terjadinya kerugian historis tersebut, dan untuk menghilangkan pengaruh kondisi yang ada pada periode historis namun sudah tidak ada lagi saat ini.

Bank menggunakan *statistical model analysis method*, yaitu *migration analysis method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif dengan menggunakan data historis minimal 3 (tiga) tahun.

Pada *migration analysis method*, manajemen menentukan estimasi periode antara terjadinya peristiwa dan teridentifikasinya kerugian untuk setiap portofolio yang diidentifikasi, yaitu 12 (dua belas) bulan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

Collective Impairment Calculation (continued)

Future cash flows in a group of financial assets that are collectively evaluated for impairment are estimated on the basis of historical loss experience for assets with credit risk characteristics similar to those grouped credit risk characteristics. Historical loss experience is adjusted on the basis of current observable data to reflect the effects of current conditions that did not affect the period on which the historical loss experience is based and to remove the effects of conditions in the historical period that do not currently exist.

The Bank uses the statistical model analysis method, i.e. a migration analysis method for financial assets impairment which are collectively assessed using a minimum of 3 (three) years historical data.

In migration analysis method, management determines 12 months as the estimated and identification period between a loss occuring for each identified portfolio.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(i) Aset Keuangan yang Dicatat Berdasarkan Biaya Perolehan Diamortisasi (lanjutan)

Ketika kredit yang diberikan tidak tertagih, kredit tersebut dihapus buku dengan menjurnal balik Cadangan Kerugian Penurunan Nilai. Kredit tersebut dapat dihapus buku setelah semua prosedur yang diperlukan telah dilakukan dan jumlah kerugian telah ditentukan. Beban penurunan nilai yang terkait dengan kredit yang diberikan dan efek-efek (di dalam kategori dimiliki hingga jatuh tempo dan pinjaman yang diberikan dan piutang) diklasifikasikan ke dalam "Pembentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai".

Jika pada periode berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang dan pengurangan tersebut dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur), maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dapat dipulihkan, baik secara langsung, atau dengan menyesuaikan pos cadangan. Jumlah pemulihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada tahun berjalan dicatat sebagai pemulihan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai.

Penerimaan kemudian atas kredit yang diberikan yang telah dihapusbuku pada tahun sebelumnya dicatat sebagai pendapatan operasional lainnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial assets and liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(i) Financial Asset Carried at Amortized Cost (continued)

When a loan is uncollectible, it is written off against the related allowance for loan impairment losses. Such loans are written off after all the necessary procedures have been completed and the amount of the loss has been determined. Impairment charges relating to loans and marketable securities (in held-to-maturity and loans and receivables categories) are classified into "Allowance for Impairment Losses".

If in a subsequent period, the amount of the impairment loss decreases and the decrease can be related objectively to an event occurring after the impairment was recognised (such as an improvement in the debtor's credit rating), the previously recognised impairment loss is reversed by adjusting the allowance account. The amount of the impairment reversal is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

Subsequent recoveries of loans written off in current year, are recognized as a recovery of the Allowance for Impairment Losses.

Subsequent recoveries of loans written off in previous year, are recognized as other operating income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(ii) Aset Keuangan yang Tersedia Untuk Dijual

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Bank mengevaluasi apakah terdapat bukti yang objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Lihat Catatan 2.c.vii.(i) untuk kriteria bukti objektif adanya penurunan nilai.

Penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang atas nilai wajar dari investasi dalam instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai dan menyebabkan pengakuan kerugian penurunan nilai. Ketika terdapat bukti tersebut di atas untuk aset keuangan yang tersedia untuk dijual, kerugian kumulatif, yang merupakan selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Jika, pada tahun berikutnya, nilai wajar instrumen utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara objektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, maka kerugian penurunan nilai tersebut dapat dipulihkan melalui laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(ii) Financial Assets Classified as Available-for-Sale

The Bank assesses at each reporting date of the statement of financial position whether there is objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. Refer to Note 2.c.vii.(i) for the criteria of objective evidence of impairment.

In the case of equity instruments classified as available-for-sale, a significant or prolonged decline in the fair value of the security below its cost is objective evidence of impairment resulting in the recognition of an impairment loss. If any such evidence exists for available for sale financial assets, the cumulative loss - measured as the difference between the acquisition cost and the current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income is removed from equity and recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

If, in a subsequent period, the fair value of a debt instrument classified as available for sale increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognised in statement of profit or loss and other comprehensive income, the impairment loss is reversed through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Kontrak Jaminan Keuangan dan Komitmen

Kontrak jaminan keuangan adalah kontrak yang mengharuskan penerbit untuk melakukan pembayaran yang ditetapkan untuk mengganti uang pemegang kontrak atas kerugian yang terjadi karena debitur tertentu gagal untuk melakukan pembayaran pada saat jatuh tempo, sesuai dengan ketentuan dari instrumen utang. Jaminan keuangan tersebut diberikan kepada bank-bank, lembaga keuangan dan badan-badan lainnya atas nama debitur untuk menjamin kredit dan fasilitas-fasilitas perbankan lainnya.

Jaminan keuangan awalnya diakui dalam laporan keuangan sebesar nilai wajar pada tanggal jaminan diberikan. Nilai wajar dari jaminan keuangan pada saat dimulainya transaksi pada umumnya sama dengan provisi yang diterima untuk jaminan diberikan dengan syarat dan kondisi normal. Setelah pengakuan awal, liabilitas Bank atas jaminan tersebut diukur pada jumlah yang lebih tinggi antara jumlah awal, dikurangi amortisasi provisi, dan estimasi terbaik dari jumlah yang diharapkan akan terjadi untuk menyelesaikan jaminan tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan pengalaman transaksi yang sejenis dan kerugian historis masa lalu, dilengkapi dengan penilaian manajemen. Pendapatan provisi yang diperoleh diamortisasi selama jangka waktu jaminan dengan menggunakan metode garis lurus.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(iii) Financial Guarantee Contracts and Committments

Financial guarantee contracts are contracts that require the issuer to make specified payments to reimburse the holder for a loss incurred because a specified debtor defaulted to make payments when due, in accordance with the terms of a debt instrument. Such financial guarantees are given to banks, financial institutions and other institutions on behalf of customers to secure loans and other banking facilities.

Financial guarantees are initially recognised in the financial statements at fair value on the date the guarantee was given. The fair value of a financial guarantee at inception is likely to equal the premium received because all guarantees are agreed on arm's length terms. Subsequent to initial recognition, the bank's liabilities under such guarantees are measured at the higher of the initial amount, less amortisation of fees recognised, and the best estimate of the amount required to settle the guarantee. These estimates are determined based on experience of similar transactions and history of past losses, supplemented by the judgement of management. The fee income earned is amortised over the period of guarantees using the straight line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

c. Aset dan Liabilitas Keuangan (lanjutan)

vii. Penurunan Nilai dari Aset Keuangan (lanjutan)

(iii) Kontrak Jaminan Keuangan dan Komitmen (lanjutan)

Bank menentukan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai aset keuangan atas kontrak jaminan keuangan yang memiliki risiko kredit dan komitmen berdasarkan nilai yang lebih tinggi antara nilai amortisasi (nilai tercatat) dan nilai kini atas pembayaran liabilitas yang diharapkan akan terjadi (ketika pembayaran atas jaminan tersebut menjadi *probable*) atau nilai Cadangan Kerugian Penurunan Nilai yang dihitung berdasarkan data kerugian historis untuk evaluasi penurunan nilai secara kolektif.

d. Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Pengukuran nilai wajar berdasarkan asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas terjadi di:

- pasar utama untuk aset dan liabilitas tersebut, atau
- jika terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Nilai wajar suatu aset dan liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Pengukuran nilai wajar aset non-keuangan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomis dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau dengan menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Assets and Liabilities (continued)

vii. Impairment of Financial Assets (continued)

(iii) Financial Guarantee Contracts and Commitments (continued)

The Bank determines impairment losses on financial assets of financial guarantee contracts that have credit risk and commitment based on the value of the higher of the amortised value (carrying value) and the present value of the payment of liabilities that are expected to occur (when payment under the guarantee has become probable) or value impairment losses were calculated based on historical loss data for a collective evaluation of impairment.

d. Determination of Fair Value

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

A fair value measurement assumes that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- *in the principal market for the asset or liability, or*
- *in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.*

The fair value of an asset or a liability should be measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their best economic interest.

A fair value measurement of a non-financial asset takes into account a market participant's ability to generate economic benefits by using the asset in its highest and best use or by selling it to another market participant that would use the asset in its highest and best use.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Penentuan Nilai Wajar (lanjutan)

Nilai wajar untuk instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif, seperti efek-efek, ditentukan berdasarkan nilai pasar yang berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan menggunakan harga yang dipublikasikan secara rutin dan berasal dari sumber yang terpercaya, seperti *Bloomberg*, *Reuters* atau harga yang diberikan oleh *broker* (*quoted price*). Investasi dalam unit reksadana dinyatakan sebesar nilai pasar sesuai nilai aset bersih dari reksadana pada tanggal laporan posisi keuangan.

Instrumen keuangan dianggap memiliki kuotasi di pasar aktif, jika harga kuotasi tersedia sewaktu-waktu dan dapat diperoleh secara rutin dari bursa, pedagang efek (*dealer*), perantara efek (*broker*) dan harga tersebut mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar. Jika kriteria di atas tidak terpenuhi, maka pasar aktif dinyatakan tidak tersedia. Indikasi-indikasi dari pasar tidak aktif adalah terdapat selisih yang besar antara harga penawaran dan permintaan atau kenaikan signifikan dalam selisih harga penawaran dan permintaan dan hanya terdapat beberapa transaksi terkini.

Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut.

Untuk obligasi pemerintah yang tidak memiliki nilai pasar, estimasi nilai wajar ditentukan dengan menggunakan model internal berdasarkan nilai kini dari arus kas masa depan yang diharapkan (pendekatan *next-repricing method*) dengan menggunakan faktor deflator.

e. Transaksi Dengan Pihak-Pihak Berelasi

Bank melakukan transaksi dengan pihak - pihak berelasi, yang didefinisikan antara lain:

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

d. Determination of Fair Value (continued)

The fair value of financial instruments traded in active markets, such as marketable securities, is determined based on quoted market prices at the statement of financial position date from credible sources, such as quoted market prices from Bloomberg, Reuters or broker's quoted price. Investments in mutual fund units are stated at market value, in accordance with the net value of assets of the mutual funds at the statement of financial position date.

A financial instrument is regarded as quoted in an active market, if quoted prices are readily and regularly available from an exchange, dealer, broker and those prices represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis. If the above criteria are not met, the market is regarded as being inactive. Indications that a market is inactive are when there is a wide bid-offer spread, significant increase in the bid-offer spread or there are few recent transactions.

For marketable securities with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially has the same characteristics or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities.

For government bonds with no quoted market prices, a reasonable estimate of the fair value is determined using the internal model based on the present value of expected future cash flows using next-repricing method with deflator factor.

e. Related Parties Transactions

The Bank enter into transactions with related parties, which are defined as follows:

a) Person or close family member of that person is related to the reporting entitiy if that person:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut: (lanjutan)

i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:

i. entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
ii. satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
iii. kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
iv. satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
v. entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
vi. entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Related Parties Transactions (continued)

a) Person or close family member of that person is related to the reporting entitiy if that person: (continued)

i. has control or joint control of the reporting entity;
ii. it has significant influence over the reporting entity; or
iii. is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies:

i. the entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
ii. one entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group, which the other entity is a member);
iii. both entities are joint ventures of the same third party.
iv. one entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity.
v. the entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity or an entity related to the reporting entity If the reporting entity is itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity.
vi. the entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a);

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

e. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi (lanjutan)

b) Satu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)

vii. orang yang diidentifikasi dalam huruf (a)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

Semua transaksi signifikan dengan pihak-pihak berelasi, telah diungkapkan pada Catatan 34.

f. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, dan investasi jangka pendek likuid lainnya dengan jangka waktu jatuh tempo 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal perolehannya dan yang penggunaannya tidak dibatasi.

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Giro pada Bank Indonesia dan Bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pada pengukuran awal, giro pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, jika diperlukan.

Giro Wajib Minimum (GWM)

Pada tanggal 29 Maret 2018, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 20/3/PBI/2018 tentang giro wajib minimum dalam Rupiah dan valuta asing bagi bank umum konvensional, bank umum syariah dan unit usaha syariah. PBI ini mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018, kecuali untuk pemenuhan kewajiban GWM dalam valuta asing bagi Bank Umum Konvensional secara harian dan rata-rata dan pemenuhan kewajiban GWM dalam rupiah secara harian dan rata-rata serta

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Related Parties Transactions (continued)

b) An entity is related to a reporting entity if any of the following condition applies: (continued)

vii. a person identified in (a)(i) has significant influence over the entity or is a member of the key management personnel of the entity (or a parent of the entity).

All significant transactions with related parties are disclosed in Note 34.

f. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks and other short-term highly liquid investments with original maturities of 3 (three) months or less since the date of acquisition and which are not restricted.

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks

Current accounts with Bank Indonesia and other Banks are classified as loans and receivables. See Note 2.c.i.b for the accounting policies of loans and receivables.

Current accounts with Bank Indonesia and other banks are initially measured at at fair value plus directly attributable transaction cost less allowance for impairment losses, if necessary.

Minimum Statutory Reserves Requirement (GWM)

On March 29, 2018, Bank Indonesia issued a Bank Indonesia's regulation (PBI) No.20/3/PBI/2018 regarding Minimum Statutory Reserves Requirements in Rupiahs and foreign currencies for conventional commercial banks, sharia commercial banks and sharia business units. This PBI will be effective on July 16, 2018, except for the fulfillment of Minimum Statutory Reserves Requirement obligations in foreign currencies for Conventional Commercial Banks on a daily

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

GWM dalam valuta asing bagi Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, mulai berlaku pada tanggal 1 Oktober 2018 berdasarkan Pasal 33 ayat (1) PBI No. 20/3/PBI/2018.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, penyebutan *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018. Giro RIM adalah simpanan minimum yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia (BI) sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak ketiga (DPK) yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target. Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target BI (80%) atau di atas maksimum RIM target BI (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif BI yang sebesar 14%. Selain itu, PBI tersebut juga mengatur mengenai Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM). PLM adalah cadangan likuiditas minimum dalam Rupiah yang wajib dipenuhi oleh Bank dalam bentuk surat berharga dan surat berharga syariah dalam mata Rupiah yang memenuhi persyaratan tertentu sebesar 4% dari DPK rupiah.

Pada tanggal 17 April 2017, Bank Indonesia menerbitkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 19/6/PBI/2017 perihal Perubahan Kelima Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 1 Juli 2017, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) primer dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah yang dipenuhi secara harian sebesar 5% dan secara rata-rata untuk masa laporan tertentu sebesar 1,5%.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Minimum Statutory Reserves Requirement (GWM) (continued)

basis and the average and fulfillment of Minimum Statutory Reserves Requirement obligations in Rupiah on a daily and average basis and Minimum Statutory Reserves Requirement in foreign currencies for Sharia Commercial Banks and Sharia Business Unit, will be effective on October 1, 2018 based on Article 33 paragraph (1) PBI No.20/3/PBI/ 2018.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, the term of Loan to Funding Ratio (LFR) is changed to Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the requirement of RIM Current Account will be effective on July 16, 2018. RIM Current Account is a minimum deposit that must be fulfilled by Bank in the form of balance in Current Account with Bank Indonesia (BI) at a certain percentage of Third Party Funds (DPK) which is calculated based on the difference between RIM owned by the Bank and RIM Target. RIM Current Account is charged if the RIM Bank is below the minimum RIM BI target (80%) or above the maximum RIM BI target (92%) with a Bank CAR smaller than the BI Incentive CAR of 14%. In addition, the PBI also regulates the Macroprudential Liquidity Buffer (PLM). PLM is a minimum liquidity reserve in Rupiah that must be fulfilled by the Bank in the form of securities and sharia securities in the Rupiah currency that meets certain requirements of 4% of TPF in rupiah.

On April 17, 2017, Bank Indonesia issued Bank Indonesia's regulation (PBI) No. 19/6/PBI/2017 regarding "The Fifth Amendment of Bank Indonesia Regulation No. 15/15/PBI/2013", starting on July 1, 2017, Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6.5% from customer's deposit fulfilled on a daily basis by 5% and on average for certain reporting period by 1.5%.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

g. Giro pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Giro Wajib Minimum (GWM) (lanjutan)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia (PBI) No. 18/14/PBI/2016 pada tanggal 18 Agustus 2016 perihal Perubahan Keempat Atas Peraturan Bank Indonesia No.15/15/PBI/2013 efektif per tanggal 24 Agustus 2016, Bank wajib memenuhi Giro Wajib Minimum (GWM) utama dalam Rupiah sebesar 6,5% dari simpanan nasabah Rupiah, GWM utama dalam valuta asing sebesar 8% dari simpanan nasabah dalam valuta asing dan GWM sekunder dalam Rupiah sebesar 4% dari simpanan nasabah Rupiah. Bank juga wajib memenuhi batas bawah dan atas LFR Target sebesar 80% dan 92% dengan KPMM Insentif ditetapkan sebesar 14%.

GWM *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga yang dihitung berdasarkan selisih antara LFR yang dimiliki oleh bank dan LFR Target. Berdasarkan PBI No. 18/14/PBI/2016 tanggal 18 Agustus 2016, GWM LFR dikenakan jika LFR Bank dibawah minimum LFR target Bank Indonesia (80%) atau diatas maksimum LFR target Bank Indonesia (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain merupakan penanaman dana dalam bentuk Fasilitas Simpanan Bank Indonesia (“FASBI”), *call money*, *deposit on call*, *term deposit*, deposito berjangka dan tabungan.

Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Current Accounts with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Minimum Statutory Reserves Requirement (GWM) (continued)

Based on PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016 regarding “The Fourth Amendment of Bank Indonesia Regulation No.15/15/PBI/2013, starting on August 24, 2016, the Bank is required to comply with minimum primary reserves in Rupiah of 6.5% from customer’s deposit, minimum primary reserves in foreign currencies of 8% from customer’s deposits and secondary reserves in Rupiah of 4% from customer’s deposits. The Bank is also required to meet the lower and upper limit of LFR Target by 80% and 92% with incentive CAR of 14%.

Minimum Statutory Reserve on Loan to Funding Ratio (LFR) is the Minimum Statutory Reserve that should be maintained by the Bank in the form of Current Account with Bank Indonesia in the amount of certain percentage of Third Party Fund which is computed based on the difference between Bank's LFR and LFR Target. Based on PBI No. 18/14/PBI/2016 dated August 18, 2016, the Minimum Statutory Reserve LFR applied if the Bank's LFR is below the minimum of LFR targeted by Bank Indonesia (80%) and if the Bank's LFR is above the maximum of LFR targeted by Bank Indonesia (92%) given that the Capital Adequacy Ratio below BI requirement of 14%.

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks

Placements with Bank Indonesia and other banks represent placements in the form of Bank Indonesia Deposit Facility ("FASBI"), call money, deposit on call, term deposit, time deposit and savings deposits.

Placements with Bank Indonesia and other banks are classified as loans and receivables. Refer to Note 2.c for the accounting policies of loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

h. Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (lanjutan)

Pada pengukuran awal, penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai, jika diperlukan.

i. Efek-Efek

Efek-efek yang dimiliki terdiri dari efek-efek yang diperdagangkan di pasar uang seperti Sertifikat Bank Indonesia (“SBI”), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (“SDBI”), *Negotiable Certificate of Deposits*, dan efek-efek yang diperdagangkan di pasar modal seperti unit reksadana dan efek-efek yang diperdagangkan di bursa efek seperti Obligasi dan Efek Beragun Aset.

Efek-efek diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

Pada pengukuran awal, efek-efek disajikan sebesar nilai wajar ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung, kecuali untuk efek-efek yang diukur melalui laba rugi.

Untuk efek-efek yang diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisasi, nilai wajar tersebut umumnya ditentukan dengan mengacu pada harga pasar yang terjadi di bursa efek pada tanggal yang terdekat dengan tanggal laporan posisi keuangan. Untuk efek-efek yang tidak mempunyai harga pasar, estimasi atas nilai wajar efek-efek ditetapkan dengan mengacu pada nilai wajar instrumen lain yang substansinya sama atau dihitung berdasarkan arus kas yang diharapkan terhadap aset bersih efek-efek tersebut. Penurunan nilai wajar permanen atas efek-efek untuk dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Placements with Bank Indonesia and Other Banks (continued)

Placements with Bank Indonesia and other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction cost less allowance for impairment losses, if necessary.

i. Securities

Securities held consist of securities traded on the money market such as Certificates of Bank Indonesia ("SBI"), Certificates of Deposit of Bank Indonesia ("SDBI"), Negotiable Certificates of Deposits, securities traded on the capital market such as mutual fund units, and securities traded on stock exchanges such as Bonds and Asset Backed Securities.

Securities are classified as available-for-sale and held-to-maturity financial assets. Refer to Note 2.c for the accounting policies of available-for-sale and held-to-maturity financial assets.

Securities are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs, except for those measured at fair value through profit or loss.

For marketable securities which are traded in organised financial markets, fair value is generally determined by reference to quoted market prices by the stock exchanges at the close of business on the statement of financial position date. For marketable securities with no quoted market price, a reasonable estimate of the fair value is determined by reference to the current market value of another instrument which substantially have the same characteristic or calculated based on the expected cash flows of the underlying net asset base of the marketable securities. Any permanent impairment in the fair value of marketable securities classified as held-to-maturity and available-for-sale is charged to current year’s statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Efek-Efek (lanjutan)

Pemindahan efek ke klasifikasi dimiliki hingga jatuh tempo dari klasifikasi tersedia untuk dijual dicatat sebesar nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi tetap dilaporkan dalam komponen ekuitas dan diamortisasi dengan metode suku bunga efektif selama sisa umur efek tersebut ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

j. Tagihan atas Efek-Efek yang Dibeli dengan Janji untuk Dijual Kembali dan Liabilitas atas Efek-Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali disajikan sebagai aset dalam laporan posisi keuangan sebesar jumlah penjualan kembali dikurangi dengan pendapatan bunga yang belum diamortisasi dan cadangan kerugian penurunan nilai. Selisih antara harga beli dengan harga jual kembali diperlakukan sebagai pendapatan bunga yang ditangguhkan, dan diakui sebagai pendapatan selama periode sejak efek-efek dibeli hingga dijual menggunakan metode suku bunga efektif.

Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali disajikan sebagai liabilitas dalam laporan posisi keuangan sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi dengan bunga dibayar dimuka yang belum diamortisasi. Selisih antara harga jual dan harga beli kembali yang disepakati diperlakukan sebagai beban bunga dibayar dimuka dan diakui sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga dibeli kembali dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

i. Securities (continued)

Reclassification of marketable securities to held-to-maturity classification from available-for-sale are recorded at fair value. Unrealised gains or losses are recorded in the equity section and will be amortised over the remaining lives of the marketable securities using the effective interest rate method through the statement of profit or loss and other comprehensive income.

j. Securities Purchased under Agreements to Resell and Securities Sold under Repurchase Agreements

Securities purchased under agreements to resell are presented as asset in the statement of financial position, at the resale price net of unamortized interest income and allowance for impairment losses. The difference between the purchase price and the resale price is treated as unearned interest income, and recognized as income over the period starting from when those securities are purchased until they are sold using effective interest rate method.

Securities purchased under agreements to resell are classified as loans and receivables.

Securities sold under repurchase agreements are presented as liabilities in the statement of financial position at the agreed repurchase price net of the unamortized prepaid interest. The difference between the selling price and the agreed repurchase price is treated as prepaid interest and recognized as interest expense over the period, commencing from the selling date to the repurchase date using effective interest rate method.

Securities sold under repurchase agreements are classified as financial liabilities at amortized cost.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

k. Kredit Yang Diberikan

Kredit yang diberikan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat disetarakan dengan kas, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam dengan debitur yang mewajibkan debitur untuk melunasi utang berikut bunganya setelah jangka waktu tertentu.

Kredit yang diberikan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Lihat Catatan 2.c.i.b untuk kebijakan akuntansi atas pinjaman yang diberikan dan piutang.

Restrukturisasi Kredit Bermasalah

Kerugian yang timbul dari restrukturisasi kredit yang berkaitan dengan modifikasi persyaratan kredit diakui bila nilai sekarang dari jumlah penerimaan kas yang akan datang yang telah ditentukan dalam persyaratan kredit yang baru, termasuk penerimaan yang diperuntukkan sebagai bunga maupun pokok, adalah lebih kecil dari nilai kredit yang diberikan yang tercatat sebelum restrukturisasi.

l. Aset Tetap

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Aset tetap diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya dipertanggungjawabkan dengan menggunakan model biaya (*cost method*) dan dinyatakan sebesar nilai perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan.

Penyusutan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line*) berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset tetap sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

k. Loans

Loans represent agreement to provide cash or cash equivalent based on agreements with borrowers, where borrowers are required to repay their debts with interest after a specified period.

Loans are classified as loans and receivables. Refer to Note 2.c.i.b for the accounting policies of loans and receivables.

Loan Restructuring

Losses on loan restructurings due to modification of terms of loans are recognised only if the present value of total future cash receipts specified by the new terms of the loans including receipts designated as interest and loan principal, are less than the carrying amount of loans before restructuring.

l. Fixed Assets

Land is stated at cost and is not depreciated.

Fixed assets are stated at cost and subsequently accounted using the cost method and stated at cost minus accumulated depreciation.

Depreciation is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

	Masa Manfaat/ *Useful lives* (Tahun)/*(Years)*	**Persentase/ *Percentage***	
Bangunan	20	5%	*Buildings*
Leasehold improvements	5	20%	*Leasehold improvements*
Kendaraan	5	20%	*Vehicles*
Mesin Kantor	4	25%	*Office machines*
Peralatan Kantor	4-8	12,5%-25%	*Office equipments*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

I. Aset Tetap (lanjutan)

Pembelian barang inventaris akan dikapitalisir menjadi aset tetap apabila kriteria nilai perolehannya sebesar Rp2.000 atau lebih per satuan/aset, sedangkan inventaris yang dibeli dengan harga kurang dari Rp2.000 dicatat oleh unit kerja aset dan operasional kantor pusat sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

Biaya perbaikan dan perawatan dibebankan langsung ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada saat terjadinya, sedangkan penambahan dalam jumlah signifikan dikapitalisasi apabila kemungkinan besar Bank akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

Apabila suatu aset tetap tidak lagi digunakan atau dijual, nilai perolehan dan akumulasi penyusutan aset tersebut dikeluarkan dari pencatatannya sebagai aset tetap, dan laba atau rugi yang terjadi diperhitungkan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

Biaya perolehan hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai diakui sebagai aset tetap. Biaya perolehan tersebut merupakan biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk memperoleh hak atas tanah tersebut termasuk biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali.

Hak atas tanah dalam bentuk hak guna usaha, hak guna bangunan dan hak pakai tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah tersebut kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh.

Estimasi masa manfaat ekonomis, metode penyusutan, dan nilai residu aset tetap dikaji ulang pada setiap akhir periode pelaporan dan disesuaikan secara prospektif.

Nilai tercatat aset tetap dikaji ulang setiap tanggal laporan posisi keuangan untuk menilai apakah aset tetap tersebut nilai tercatatnya lebih tinggi dari jumlah yang dapat diperoleh kembali (*recoverable amount*) dari aset tetap tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

I. Fixed Assets (continued)

The purchases of inventory will be capitalized to a fixed asset if the cost of the acquisition value is Rp2,000 or higher per unit/asset, while inventories purchased for less than Rp2,000 are recorded by the asset and operations unit head office as an expense in the statement of profit or loss and other comprehensive income.

The cost of repairs and maintenance is charged directly to the statement of profit or loss and other comprehensive income as incurred, while significant addition are capitalized when it is probable that future economic benefits will be greater than the initial performance standards set previously and depreciated over the remaining useful lives of related fixed assets.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the record as fixed assets, and the resulting gains or losses are recognized in the current year statement of profit or loss and other comprehensive income.

Land cost of land rights in the form of business usage rights, building usage rights and usage rights is recognized as fixed assets. This cost is the directly attributable cost to acquire the landrights including the legal cost of obtaining legal land rights when the land is first acquired.

Land rights in the form of business usage rights, building usage rights and usage rights are not depreciated, unless there is evidence to indicate that the extension or renewal of land rights is likely to or definitely not obtained.

The estimated useful lives, depreciation method, and residual value of fixed assets are reviewed at the end of each reporting period and are adjusted prospectively.

The carrying amounts of fixed assets are reviewed at each statement of financial position date to assess whether they are recorded in excess of their recoverable amounts.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

l. Aset Tetap (lanjutan)

Jika nilai tercatat aset tetap melebihi taksiran jumlah yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut, nilai tercatat aset tetap harus diturunkan menjadi nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tetap tersebut.

m. Aset Tidak Berwujud

Aset tidak berwujud diakui jika, dan hanya jika, biaya perolehan aset tersebut dapat diukur secara andal dan kemungkinan besar Bank akan memperoleh manfaat ekonomis masa depan dari aset tersebut.

Piranti lunak komputer yang diperoleh dikapitalisasi sebesar biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh dan membuat piranti lunak tersebut siap untuk digunakan. Amortisasi dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) sesuai dengan taksiran masa manfaat ekonomis aset tidak berwujud selama 5 (lima) tahun atau 20%.

Biaya yang berhubungan dengan pengembangan atau pemeliharaan program piranti lunak komputer diakui sebagai beban pada periode terjadinya.

n. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Non Produktif

Aset non-produktif adalah aset Bank, antara lain dalam bentuk agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Bank membentuk Cadangan Kerugian Penurunan Nilai atas agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual, sedangkan untuk rekening antar kantor dan *suspense account*, pada nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dan nilai pemulihan.

o. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

l. Fixed Assets (continued)

If the carrying value exceeds this estimated recoverable amount, assets are written down to their recoverable amount.

m. Intangible Assets

Intangible assets are recognized if, and only if its cost can be measured reliably and it is probable that expected future benefits that are attributable to it will flow to the Bank.

The software purchased is capitalized at the cost incurred to acquire and make the software ready for use. Amortization is computed using the straight-line method in accordance with the estimated useful lives of the intangible assets for 5 (five) years or 20% anually.

Costs associated with the development or maintenance of a software program are recognized as an expense in the period in which they are incurred.

n. Allowance for Impairment Losses on Non-Productive Assets

Non-earning assets of the Bank, consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter-office accounts and suspense accounts.

The Bank provides an allowance for impairment of foreclosed assets and abandoned property equivalent to the difference between the carrying amount and fair value net of costs to sell. As for the interoffice account and suspense account, equivalent to the difference between carrying value and the recovery value.

o. Prepayments

Prepaid expenses are amortized over their useful lives using the straight-line method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-Lain

Aset lain-lain antara lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih harus diterima, tagihan, agunan yang diambil alih ("AYDA"), properti terbengkalai, rekening antar kantor, dan lain-lain.

1. Agunan yang Diambil Alih ("AYDA")

AYDA adalah aset yang diperoleh Bank, baik melalui pelelangan maupun diluar pelelangan berdasarkan penyerahan secara sukarela oleh pemilik agunan atau berdasarkan kuasa untuk menjual diluar lelang dari pemilik agunan dalam hal debitur tidak memenuhi liabilitasnya kepada Bank. AYDA merupakan jaminan kredit yang diberikan yang telah diambil alih sebagai bagian dari penyelesaian kredit yang diberikan dan disajikan pada "Aset Lain-lain".

AYDA disajikan sebesar nilai bersih yang dapat direalisasi (*net realizable value*) atau sebesar nilai *outstanding* kredit yang diberikan, mana yang lebih rendah. Nilai bersih yang dapat direalisasi adalah nilai wajar agunan yang diambil alih dikurangi dengan estimasi biaya untuk menjual AYDA tersebut. Kelebihan saldo kredit yang diberikan yang belum dilunasi oleh debitur di atas nilai dari AYDA, dibebankan terhadap Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan. Selisih antara nilai bersih yang dapat direalisasi dengan hasil penjualan AYDA diakui sebagai keuntungan atau kerugian pada tahun berjalan pada saat dijual.

2. Properti Terbengkalai

Aset yang tidak digunakan (properti terbengkalai) adalah aset tetap dalam bentuk properti yang dimiliki Bank, dimana bagian properti tersebut secara mayoritas tidak digunakan untuk kegiatan usaha operasional Bank.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Assets

Other assets, among others, consist of accrued interest income, receivables, foreclosed collateral ("AYDA"), abandoned properties, interoffice accounts, and others.

1. Foreclosed Collateral

Foreclosed collateral is an asset acquired by a Bank, both from auction and non auction based on voluntary transfer by the debtor or based on debtor's approval to sell the collateral where the debtor could not fulfill their obligations to the Bank. Foreclosed colateral represents loan collateral that was taken over as part of loans settlement and presented in "Other Assets".

Foreclosed collateral is presented at their net realisable values or at outstanding amount of the loan, whichever is lower. Net realisable value is the fair value of the foreclosed collateral less estimated costs of liquidating the foreclosed collateral. Any excess of the loan balance over the value of the foreclosed collateral, which is not recoverable from the borrower, is charged to the allowance for impairment losses. The difference between the estimated realisable value and the proceeds from disposal of the foreclosed colateral is recognised in the current year's gain or loss at the date of disposal.

2. Abandoned Property

Unused assets (abandoned property) are fixed assets in the form of property owned by the Bank, of which the majority of the property is not used for the operations of the Bank.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

p. Aset Lain-Lain (lanjutan)

2. Properti Terbengkalai (lanjutan)

Properti terbengkalai disajikan sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai tercatat dengan nilai wajarnya setelah dikurangi biaya untuk menjual. Selisih antara nilai properti terbengkalai yang dibukukan dan hasil penjualannya diakui sebagai keuntungan atau kerugian non operasional.

Beban-beban yang berkaitan dengan pemeliharaan AYDA dan properti terbengkalai dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan pada saat terjadinya. Bila terjadi penurunan nilai yang bersifat permanen, maka nilai tercatatnya dikurangi untuk mengakui penurunan tersebut dan kerugiannya dibebankan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

p. Other Assets (continued)

2. Abandoned Property (continued)

Abandoned properties are presented at the lower of their carrying values at fair value after deducting cost to sell. The difference between the book value of abandoned property and the proceeds of sale are recognized as non-operating gains or losses.

Expenses for maintaining foreclosed collateral and abandoned properties are recognised in the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income. Any permanent impairment loss occurred will be charged to the current year's statement of profit or loss and other comprehensive income.

q. Liabilitas Segera

Liabilitas segera dicatat pada saat timbulnya liabilitas, baik dari masyarakat maupun dari bank lain. Liabilitas segera diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

q. Liabilities Due Immediately

Liabilities due immediately are recorded at the time when the liabilities occurred, both from the customer or from other banks. Liabilities due immediately are classified as financial liabilities at amortised cost.

r. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah adalah dana yang ditempatkan oleh masyarakat (diluar Bank) kepada Bank yang bergerak di bidang perbankan berdasarkan perjanjian penyimpanan dana. Termasuk dalam pos ini adalah giro, tabungan, deposito berjangka dan bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu.

Giro merupakan simpanan nasabah yang dapat digunakan sebagai alat pembayaran, yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat melalui cek, kartu Anjungan Tunai Mandiri ("ATM"), atau dengan cara pemindahbukuan dengan bilyet giro atau sarana perintah pembayaran lainnya.

Tabungan merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan melalui counter dan ATM, tetapi penarikan tidak dapat dilaksanakan dengan menggunakan cek atau instrumen setara lainnya.

r. Deposits from Customers

Deposits from customers are the funds placed by customers (excluding banks) with the Bank which operate in banking industry based on a fund deposit agreement. Included in this account are demand deposits, savings deposits, time deposits and other similar deposits.

Demand deposits represent deposits of customers that may be used as instruments of payment, and which may be withdrawn at any time by cheque, Automated Teller Machine card (ATM) or by overbooking through a bank draft or other orders of payment or transfers.

Savings deposits represent deposits of customers that may only be withdrawn over the counter and via ATMs, but which may not be withdrawn by cheque or other equivalent instruments.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

r. Simpanan Nasabah (lanjutan)

Deposito berjangka merupakan simpanan nasabah yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan Bank. Deposito berjangka dinyatakan sebesar nilai perolehan diamortisasi sesuai dengan perjanjian antara pemegang deposito berjangka dengan Bank.

Simpanan nasabah diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan nasabah diperhitungkan dalam jumlah simpanan yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

s. Simpanan dari Bank Lain

Simpanan dari bank lain terdiri dari liabilitas terhadap bank lain, dalam bentuk giro, tabungan, *inter-bank call money* dengan periode jatuh tempo menurut perjanjian kurang dari atau 90 hari, deposito berjangka dan *negotiable certificate of deposits*. Simpanan dari bank lain dicatat sebagai liabilitas terhadap bank lain.

Simpanan dari bank lain diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Biaya tambahan yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan simpanan diperhitungkan dalam jumlah pinjaman yang diterima dan diamortisasi sepanjang estimasi umur simpanan tersebut. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi atas liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

t. Surat berharga yang diterbitkan

Surat berharga yang diterbitkan pada pengukuran awal disajikan sebesar nilai wajar dikurangi dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan langsung dengan perolehan/penerbitan surat berharga yang diterbitkan. Biaya transaksi kemudian diamortisasi dengan suku bunga efektif sampai dengan jatuh tempo dari surat berharga yang diterbitkan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

r. Deposits from Customers (continued)

Time deposits represent customer deposits that may only be withdrawn after a certain time based on the agreement between the depositor and the Bank. These are stated at amortised cost in the certificates between the Bank and the holders of time deposits.

Deposits from customers are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from customers are included in the amount of deposits and amortised over the expected life of the deposits. Refer to Note 2.c for the accounting policy of financial liabilities measured at amortised cost.

s. Deposits from Other Banks

Deposits from other banks represent liabilities to local and overseas banks, in the form of demand deposits, saving deposits, inter-bank call money with original maturities of 90 days or less, time deposits and negotiable certificate of deposits. Deposits from other banks are recorded as liability to other banks.

Deposits from other banks are classified as financial liabilities at amortised cost. Incremental costs directly attributable to acquisition of deposits from other banks are included in the amount of deposits and amortised over the expected life of the deposits. Refer to Note 2c for the Accounting policy for financial liabilities at amortised cost.

t. Securities Issued

Securities issued are initially measured at fair value less directly attributable transaction costs. Subsequently, transactions costs are amortised using the effective interest rate up to the maturity of securities issued.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

t. Surat berharga yang diterbitkan (lanjutan)

Surat berharga yang diterbitkan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi. Lihat Catatan 2.c untuk kebijakan akuntansi untuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

u. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari pajak kini dan pajak tangguhan. Pajak diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, kecuali jika pajak tersebut terkait dengan transaksi atau kejadian yang langsung diakui ke ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Manajemen Bank mengevaluasi secara periodik implementasi terhadap peraturan perpajakan yang berlaku terutama yang memerlukan interpretasi lebih lanjut mengenai pelaksanaannya termasuk juga evaluasi terhadap surat ketetapan pajak yang diterima dari kantor pajak. Lebih lanjut, Bank membentuk cadangan, jika dianggap perlu, berdasarkan jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak.

Bank menerapkan metode laporan posisi keuangan (*financial position method*) untuk menentukan beban pajak tangguhan. Menurut metode laporan posisi keuangan, aset dan utang pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai aset dan liabilitas yang tercatat di laporan posisi keuangan dengan dasar pengenaan pajak atas aset dan liabilitas tersebut pada setiap tanggal pelaporan. Metode ini juga mensyaratkan adanya pengakuan manfaat pajak di masa datang yang belum digunakan apabila besar kemungkinan bahwa manfaat tersebut dapat direalisasikan di masa yang akan datang.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi aset pajak tangguhan yang muncul akibat perbedaan temporer tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

t. Securities Issued (continued)

Securities issued are classified as financial liabilities at amortised cost. Refer to Note 2c for the accounting policy of financial liabilities at amortised cost.

u. Taxation

The tax expense comprises current and deferred tax. Tax is recognised in the statement of profit or loss and other comprehensive income, except to the extent that it relates to items that are recognised directly in equity. In this case, the tax is also recognised in other comprehensive income or directly in equity, respectively.

The Bank's management periodically evaluates the implementation of prevailing tax regulations especially those that are subject to further interpretation on its implementation, including evaluation on tax assessment letters received from tax authorities. Where appropriate the Bank establishes provisions based on the amounts expected to be paid to the tax authorities.

The Bank applies the financial position method to determine deferred tax. Under the financial position method, deferred tax assets and liabilities are recognised for all temporary differences arising between the tax base of assets and liabilities and their carrying amount in the statement of financial position at each reporting date. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realisation of such benefits is probable.

Deferred tax assets are recognised if it is probable that future taxable income will be sufficient to compensate deferred tax assets arising on the temporary differences.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

u. Perpajakan (lanjutan)

Pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial diberlakukan pada periode dimana aset tersebut direalisasi atau liabilitas tersebut diselesaikan. Perubahan nilai tercatat aset dan liabilitas pajak tangguhan yang disebabkan oleh perubahan tarif pajak dibebankan pada tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

Koreksi atas liabilitas pajak diakui pada saat surat ketetapan pajak diterima, atau apabila diajukan keberatan dan/atau banding, maka koreksi diakui pada saat keputusan atas keberatan dan/atau banding tersebut diterima. Manajemen juga dapat membentuk pencadangan terhadap liabilitas pajak dimasa depan sebesar jumlah yang diestimasikan akan dibayarkan ke kantor pajak jika berdasarkan evaluasi pada tanggal laporan posisi keuangan terdapat risiko pajak yang *probable*. Asumsi dan estimasi yang digunakan dalam perhitungan pembentukan cadangan tersebut memiliki unsur ketidakpastian.

Utang pajak penghasilan badan dan utang pajak lainnya Bank disajikan sebagai "Utang pajak" di laporan posisi keuangan. Aset pajak tangguhan disajikan bersih setelah dikurangi dengan liabilitas pajak tangguhan di laporan posisi keuangan.

v. Pendapatan dan Beban Bunga

Pendapatan dan beban bunga untuk semua instrumen keuangan dengan *interest bearing* dihitung menggunakan metode suku bunga efektif dan dicatat dalam "Pendapatan bunga" dan "Beban bunga" di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

u. Taxation (continued)

Deferred tax is calculated using tax rates enacted or substantively applied to the period during which the asset is realized or the liability is settled. The changes to the carrying value of deferred tax assets and liabilities due to the changes of tax rates are charged in the current year, except for transactions which previously have been directly charged or credited to equity.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appealed against, when the result of the appeal is determined. Management provides provision for future tax liability at the estimated amount that will be payable to the tax office if there is a probable tax exposure, based on management's assessment as of the date of statement of financial position. Assumptions and estimation used in the provisioning calculation may involve element of uncertainty.

Corporate tax payables and other tax payables of the Bank are presented as taxes payable in the statement of financial position. Deferred tax asset is presented net of the deferred tax liabilities in the statement of financial position.

v. Interest Income and Expense

Interest income and expense for all interest-bearing financial instruments are recognised as "interest income" and "interest expense" in the statement of profit or loss and other comprehensive income using the effective interest method.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

v. Pendapatan dan Beban Bunga (lanjutan)

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, bank mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tesebut, namun tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa datang. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi, provisi, dan bentuk lain yang diterima oleh para pihak dalam kontak yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premi atau diskon lainnya.

Jika aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa telah diturunkan nilainya sebagai akibat kerugian penurunan nilai, maka pendapatan bunga yang diperoleh setelahnya diakui atas bagian aset keuangan yang tidak mengalami penurunan nilai dari aset keuangan yang mengalami penurunan nilai, berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa datang dalam menghitung kerugian penurunan nilai.

w. Pendapatan Provisi dan Komisi

Pendapatan provisi dan komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang berkaitan dengan kegiatan pemberian kredit diakui sebagai bagian/(pengurang) dari biaya perolehan kredit dan akan diakui sebagai pendapatan bunga dengan cara diamortisasi berdasarkan metode suku bunga efektif.

Untuk kredit yang diberikan yang dilunasi sebelum jatuh temponya, saldo pendapatan provisi dan/atau komisi dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung yang belum diamortisasi, diakui pada saat kredit yang diberikan dilunasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

v. Interest Income and Expense (continued)

The effective interest method is a method of calculating the amortised cost of financial assets and liabilities and recognizing the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discounts estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Bank estimates cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but does not consider future credit losses. The calculation includes all commissions, provision and other fees received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs and all other premiums or discounts.

Once a financial asset or a group of similar financial assets has been written down as a result of an impairment loss, interest income is recognised on the non-impaired portion of the impaired financial assets using the rate of interest used to discount the future cash flows for measuring the impairment loss.

w. Provision Income and Expense

Fees and commissions income and transaction cost that are directly attributable to lending activities, are recognised as a part/(deduction) of outstanding loan and will be recognised as interest income by amortising the carrying value of loan using effective interest rate method.

The directly attributable unamortised fees and commissions relating to loans which are settled prior to maturity are recognised upon settlement date of such loans.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

w. Pendapatan Provisi dan Komisi (lanjutan)

Pendapatan provisi dan komisi lainnya yang tidak berkaitan langsung dengan kegiatan perkreditan atau jangka waktu tertentu diakui pada saat terjadinya transaksi.

x. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui pada saat terhutang.

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca Kerja

Imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja, seperti pensiun, uang pisah, uang kompensasi dan hak-hak lainnya dihitung berdasarkan Peraturan Perusahaan dan Undang-Undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 ("UU 13/2003").

Bank menetapkan program imbalan pasca kerja karyawan manfaat pasti yang bersifat non iuran (*non contributory*). Sesuai dengan UU No. 13/2003, Bank harus menyediakan program dengan imbalan yang minimal sama dengan imbalan pensiun yang diatur dalam UU No. 13/2003. Imbalan pensiun sesuai dengan UU No. 13/2003 adalah program imbalan pasti.

Liabilitas imbalan kerja merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti pada tanggal laporan posisi keuangan dikurangi dengan nilai wajar aset program, serta disesuaikan dengan keuntungan atau kerugian aktuaria dan biaya jasa lalu yang belum diakui. Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung sekali setahun oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *projected unit credit*.

Nilai kini liabilitas imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga obligasi pemerintah dalam mata uang Rupiah sesuai dengan mata uang dimana imbalan tersebut akan dibayarkan dan yang memiliki jangka waktu yang sama dengan liabilitas imbalan pensiun yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

w. Provision and Commission Income (continued)

Other fees and commissions income which are not directly related to lending activities or specific periods are recognised as revenue on the transaction date.

x. Employee Benefits

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when it is payable.

Long-term Employee Benefits and Post-Employment Benefits

Long-term employee benefits and post-employment benefits, such as pensions, severance pay, service pay and other benefits are calculated in accordance with Company's Regulations and Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

The Bank determines a defined non-contributory post employment benefit plan. In accordance with the Law No. 13/2003, the Bank must provide a program with minimum benefits equal to the pension benefits provided for under the Law No. 13/2003. Pension benefits in accordance with Law No. 13/2003 is a defined benefit plan.

The employee benefits obligation represents the present value of the defined benefit obligation at the date of statement of financial position, less the fair value of plan assets, together with adjustments for unrecognized actuarial gains or losses and past service cost. The present value of defined benefit obligation is calculated annually by an independent actuary using the projected unit credit method.

The present value of the defined benefit obligation is determined by discounting the estimated future cash outflows using interest rates of high quality corporate bonds that are denominated in the currency in which the benefit will be paid, and that have terms to maturity approximating the terms of the related pension liability.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

x. Imbalan Kerja (lanjutan)

Imbalan Kerja Jangka Panjang dan Imbalan Pasca Kerja (lanjutan)

Beban imbalan pasti pasca kerja yang diakui selama tahun berjalan terdiri dari biaya jasa dalam laba rugi, bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto dalam laba rugi dan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti dalam penghasilan komprehensif lain.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

Bunga neto atas imbalan pasti neto merupakan komponen pendapatan bunga dari aset program, biaya bunga atas liabilitas imbalan pasti dan bunga atas dampak batas atas dari aset.

Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti neto terdiri atas:

- keuntungan dan kerugian aktuarial.
- imbal hasil atas aset program, tidak termasuk jumlah yang dimasukan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.
- setiap perubahan dampak batas atas aset, tidak termasuk jumlah yang dimasukkan dalam bunga neto atas liabilitas imbalan pasti neto.

Keuntungan dan kerugian aktuarial dapat timbul dari penyesuaian yang dibuat berdasarkan pengalaman, perubahan asumsi-asumsi aktuarial dan perubahan pada program pensiun.

y. Informasi Segmen Operasi

Informasi segmen diungkapkan untuk memungkinkan pengguna laporan keuangan untuk mengevaluasi sifat dan dampak keuangan dari aktivitas bisnis yang mana Bank terlibat dalam lingkungan ekonomi dimana Bank beroperasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

x. Employee Benefits (continued)

Long-term Employee Benefits and Post-Employment Benefits (continued)

The post-employment benefits expense recognised during the current year consists of service cost in profit and loss, net interest on the net defined benefit liability in profit and loss and remeasurement of the net defined benefit liabilities in other comprehensive income.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Net interest on the net defined benefit liabilites is the interest income component of plan assets, interest expense of defined benefit obligation and interest on the effect of asset ceiling.

Remeasurements of the net defined benefit obligation consists of:

- *actuarial gains and losses.*
- *return on plan assets, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.*
- *any change in effect of the asset ceiling, excluding amount included in net interest on the net defined benefit obligation.*

Actuarial gains and losses may arise from the adjustments made based on the experience, changes in actuarial assumption and changes in pension programs.

y. Operation Segment Information

Segment information is disclosed to enable users of the financial statements to evaluate the nature and financial effects of business activities in which the Bank is engaged in the economic environment in which the Bank operates.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

y. Informasi Segmen Operasi (lanjutan)

Bank menyajikan segmen operasi berdasarkan laporan internal Bank yang disajikan kepada pengambil keputusan operasional. Pengambil keputusan operasional adalah Direksi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari Bank:

a. yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);

b. hasil operasinya dikaji ulang secara regular oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan

c. tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional untuk tujuan alokasi sumber daya dan penilaian kinerjanya lebih difokuskan pada kategori masing-masing produk, yang mana serupa dengan segmen usaha yang dilaporkan pada periode-periode terdahulu.

z. Laba per lembar saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang ditempatkan dan disetor penuh selama periode yang bersangkutan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

y. Operation Segment Information (continued)

The Bank determines and presents operating segments based on information that is internally provided to operational decision makers. The operational decision maker of the Bank is the Board of Directors.

An operating segment is a component of the Bank there in:

a. it involves in business activities that generate income and expenses (include income and expenses relating to the transactions with other components from the same entity);

b. operations result is observed regularly by chief decision maker for decision making on allocation of resources and performance evaluation on works; and

c. separate financial information is available.

Information reported to the operational decision maker for the purpose of resource allocation and performance appraisal is more focused on the category of each product, which is similar to the business segment reported in previous periods.

z. Earnings per Shares

Earnings per share is computed by dividing income for the period with the weighted average number of outstanding issued and fully paid-up common shares during the period.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan:

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan, berlaku efektif setelah 1 Januari 2019.

  ISAK ini mengklarifikasi dan memberikan panduan dalam merefleksikan ketidakpastian perlakuan pajak penghasilan dalam laporan keuangan.

- Amandemen PSAK 24 (2018) - Imbalan Kerja tentang Amendemen, kurtailmen, atau Penyelesaian Program, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Amendemen ini memberikan panduan yang lebih jelas bagi entitas dalam mengakui biaya jasa lalu, keuntungan dan kerugian penyelesaian, biaya jasa kini dan bunga neto setelah adanya amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program karena menggunakan asumsi aktuarial terbaru (sebelumnya menggunakan asumsi akturial pada awal periode pelaporan tahunan). Selain itu, Amendemen PSAK 24 juga mengklarifikasi bagaimana persyaratan akuntansi untuk amendemen, kurtailmen, atau penyelesaian program dapat mempengaruhi persyaratan batas atas aset yang terlihat dari pengurangan surplus yang menyebabkan dampak batas atas aset berubah.

- Penyesuaian 2018 PSAK 46 - Pajak Penghasilan, berlaku efektif 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan.

  Penyesuaian ini menegaskan mengenai konsekuensi pajak penghasilan atas dividen (sebagaimana didefinisikan dalam PSAK 71: Instrumen Keuangan) timbul ketika entitas mengakui liabilitas untuk membayar dividen. Konsekuensi pajak penghasilan tersebut lebih terkait secara langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat didistribusikan daripada dengan distribusi kepada pemilik.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Changes in Accounting Policies and Disclosures

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2019:

- *ISAK No. 34, "Uncertainty of Income Tax Treatment, effective after January 1, 2019.*

  This ISAK clarifies and provides guidance to reflect the uncertainty of income tax treatments in the financial statements.

- *Amendments to PSAK 24 (2018) - Employee Benefits on the Plan Amendment, Curtailment or Settlement, effective January 1, 2019 with early application permitted.*

  This amendment provides clearer guidance for entities in recognizing past service costs, settlement gains and losses, current service costs and net interest after plan amendment, curtailment or settlement because they use the new actuarial assumptions (previously using actuary assumptions at the beginning of the period of annual report). In addition, amendment to PSAK 24 also clarifies how the accounting requirements for plan amendment, curtailment or settlement can affect the upper limit of asset requirements which can be seen from the reduction in surplus which causes the impact of the asset's upper limit to change.

- *2018 Improvement to PSAK 46 - Income Taxes, effective January 1, 2019 with early application permitted.*

  This improvement affirms the consequences of income tax on dividends (as defined in PSAK 71: Financial Instruments) which arises when an entity recognizes liabilities to pay dividends. The consequences of the income tax are more directly related to past transactions or events that generate profits that can be distributed rather than distribution to the owner.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN (lanjutan)

aa. Perubahan Kebijakan Akuntansi dan Pengungkapan (lanjutan)

Bank telah menerapkan standar akuntansi berikut pada tanggal 1 Januari 2019 yang dianggap relevan: (lanjutan)

Oleh karena itu, entitas mengakui konsekuensi pajak penghasilan tersebut dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal entitas atas transaksi atau peristiwa masa lalu tersebut.

Bank telah menganalisa penerapan standar akuntansi tersebut di atas dan penerapan tersebut tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laporan keuangan.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI

Beberapa estimasi dan asumsi dibuat dalam rangka penyusunan laporan keuangan dimana dibutuhkan pertimbangan manajemen dalam menentukan metodologi yang tepat untuk penilaian aset dan liabilitas.

Manajemen membuat estimasi dan asumsi yang berimplikasi pada pelaporan nilai aset dan liabilitas atas tahun keuangan periode-periode selanjutnya. Semua estimasi dan asumsi yang diharuskan oleh PSAK adalah estimasi terbaik yang didasarkan standar yang berlaku. Estimasi dan pertimbangan dievaluasi secara terus menerus dan berdasarkan pengalaman masa lalu dan faktor-faktor lain termasuk harapan atas kejadian yang akan datang.

Walaupun estimasi dan asumsi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil yang timbul mungkin berbeda dengan estimasi dan asumsi semula.

Sumber utama ketidakpastian estimasi

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dan efek utang yang diklasifikasikan sebagai tersedia untuk dijual dijelaskan di Catatan 2c.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

aa. Changes in Accounting Policies and Disclosures (continued)

The Bank adopted the following accounting standards, which are considered relevant, starting on January 1, 2019: (continued)

Therefore, the entity recognizes the consequences of the income tax in profit or loss, other comprehensive income or equity in accordance with the entity's initial recognition of the past transaction or event.

The Bank has assessed that the adoption of the above mentioned accounting standards do not have significant impact to the financial statements.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGEMENTS

Several estimates and assumptions are made in the framework of the preparation of financial statements where management is required when determining appropriate methodologies for valuation of assets and liabilities.

Management makes estimates and assumptions that have implications for reporting the value of assets and liabilities over the financial year and subsequent periods. All the estimates and assumptions required by PSAK are the best estimates based on applicable standards. Estimates and considerations are continuously evaluated and are based from past experience and other factors including expectations of future events.

Although these estimates and assumptions are based on management's best knowledge of current events and actions, the results may differ from their original estimates and assumptions.

The key sources of estimation uncertainty

a. Allowance for Impairment losses of Financial Assets

Evaluation of impairment losses on financial assets carried at amortized cost and debt securities classified as available-for-sale are described in Note 2c.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Cadangan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan yang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam menghitung cadangan kerugian penurunan nilai, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai neto yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan strategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh Direksi.

Evaluasi cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti objektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk cadangan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit, dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi cadangan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini.

Ketepatan dari cadangan ini bergantung pada seberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan cadangan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan cadangan kolektif.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGEMENTS (continued)

The key sources of estimation uncertainty (continued)

a. Allowance for Impairment losses of Financial Assets (continued)

Allowance for impairment losses related to a specific counterparty in the entire allowance for impairment losses are established for receivables that are individually evaluated for impairment based on Management's best estimate of the present value of cash flows expected to be received. In calculating the allowance for impairment losses, management makes consideration of the financial condition of the counterparty and the net realizable value of the collateral received. Each asset which is impaired is evaluated, and its completion strategy and estimation of cash flows considered recoverable are independently approved by the Board of Directors.

Collectively assessed impairment allowances cover credit lossess inherent in portfolios with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest the impairments are exist with the portfolio, but the individual impaired items cannot yet be identified. In determining the need to establish allowance for collective impairment, management considers factors such as credit quality, size of portfolio, credit concentrations, and economic factors. In estimating the required allowance, the assumptions made to determine default and loss model to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions.

The accuracy of this allowance depends on how precise the estimated future cash flows to determine the individual allowance and the model assumptions and parameters are used in determining collective allowance.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

b. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Bank mengevaluasi penurunan nilai aset apabila terdapat kejadian atau perubahan keadaan yang mengindikasikan bahwa nilai tercatat aset tidak dapat dipulihkan kembali. Faktor-faktor penting yang dapat menyebabkan penelaahan penurunan nilai adalah sebagai berikut:

a) Performa yang tidak tercapai secara signifikan terhadap ekspektasi historis atau proyeksi hasil operasi di masa yang akan datang;
b) perubahan yang signifikan dalam cara penggunaan aset atau strategi bisnis secara keseluruhan; dan
c) industri atau tren ekonomi yang secara signifikan bernilai negatif.

Manajemen Bank mengakui kerugian penurunan nilai apabila nilai tercatat aset melebihi nilai yang dapat dipulihkan. Jumlah terpulihkan adalah nilai yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurang biaya untuk menjual dengan nilai pakai aset (atau unit penghasil kas). Jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual atau, jika tidak memungkinkan, untuk unit penghasil kas yang mana aset tersebut merupakan bagian daripada unit tersebut.

c. Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Dalam menentukan nilai wajar aset dan liabilitas keuangan yang tidak mempunyai harga pasar, Bank menggunakan teknik penilaian seperti yang dijelaskan dalam Catatan 2d untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan memiliki informasi harga yang terbatas, nilai wajar yang kurang objektif dan membutuhkan berbagai tingkat penilaian tergantung pada likuiditas, konsentrasi, faktor ketidakpastian pasar, asumsi harga dan risiko lainnya.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGEMENTS (continued)

The key sources of estimation uncertainty (continued)

b. Impairment of Non-Financial Assets

The Bank assess impairment of non-financial assets whenever events or changes in circumstances indicate that the carrying value of non-financial assets cannot be recovered. Important factors that could cause impairment of non-financial assets are as follows:

a) Performance is not achieved significantly against expectations of historical or projected operating results in the future;
b) A significant change in the way the use of the asset or the overall business strategy; and
c) Industry or economic trends are significantly negative.

Management of the Bank recognize an impairment loss if the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount. Recoverable amount is the higher value between the fair value minus costs of disposal and the value in use of the asset (or cash-generating unit). Recoverable amount is estimated for individual assets or, if not possible, for the cash-generating unit in which the asset is part of.

c. Fair Value of Financial Instruments

In determining the fair value of financial assets and liabilities that do not have a market value, the Bank uses assessment techniques as described in Note 2d for financial instruments that are traded infrequently and limited quailable price, fair value is less objective and requires varying degrees of judgement depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, price assumptions and other risks.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

d. Imbalan Kerja

Perhitungan aktuaria menggunakan asumsi-asumsi seperti tingkat diskonto, tingkat pengembalian investasi, tingkat kenaikan gaji, tingkat kematian, tingkat pengunduran diri dan lain-lain (lihat Catatan 2x dan 21). Perubahan asumsi ini akan mempengaruhi nilai liabilitas imbalan kerja.

Bank menentukan tingkat diskonto yang sesuai pada akhir periode pelaporan, yakni tingkat suku bunga yang harus digunakan untuk menentukan nilai kini arus kas keluar masa depan estimasian yang diharapkan untuk menyelesaikan liabilitas imbalan kerja. Dalam menentukan tingkat suku bunga yang sesuai, Bank mempertimbangkan tingkat suku bunga obligasi pemerintah yang didenominasikan dalam mata uang imbalan akan dibayar dan memiliki jangka waktu yang serupa dengan jangka waktu liabilitas imbalan kerja yang terkait. Asumsi kunci liabilitas imbalan jangka panjang lainnya sebagian ditentukan berdasarkan kondisi pasar saat ini.

e. Penyusutan Aset Tetap dan Amortisasi Aset Tidak Berwujud

Biaya perolehan aset tetap dan aset tidak berwujud disusutkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomisnya. Manajemen mengestimasi masa manfaat ekonomis aset tetap dan aset tidak berwujud antara 4 sampai dengan 20 tahun sesuai dengan catatan 2l dan 2m.

Perubahan tingkat pemakaian dan perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis dan nilai sisa aset, dan karenanya biaya penyusutan dan amortisasi masa depan mungkin direvisi.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGEMENTS (continued)

The key sources of estimation uncertainty (continued)

d. Employee Benefits

The actuarial calculations use assumptions such as discount rate, expexcted rate of return on investment, future salary increase, mortalilty rate, resignation rate and others (see Notes 2x and 21). Any changes in those assumptions will impact the liability balance of employee benefits liabilities.

The Bank determines the appropriate discount rate at the end of each year including interest rate that should be used to determine the present value of estimated future cash outflows expected to settle the pension obligations. In determining the appropriate discount rate, the Bank considers the interest rates of Government Bonds denominated in the similar currency with payments that will be made and have terms to maturity approximating the terms of the related employee benefit liability. Other key assumptions for pension obligations are determined based in part on current market conditions.

e. Depreciation of Fixed Assets and Amortization of Intangible Assets

Cost of acquisition of fixed assets are depreciated using the straight-line method based on their estimated economic useful life. Bank management estimates the useful lives of the assets between 4 (four) to 20 (twenty) years in accordance with notes 2l and 2m.

Changes in the level of usage and technological developments could affect the economic useful lives and residual value of assets, and therefore future depreciation charges may be revised.

3. SUMBER KETIDAKPASTIAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN AKUNTANSI (lanjutan)

Sumber utama ketidakpastian estimasi (lanjutan)

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas jumlah pajak penghasilan terpulihkan (*recoverable*) pada periode mendatang sebagai akibat perbedaan temporer. Justifikasi manajemen diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang dapat diakui, sesuai dengan perkiraan waktu dan tingkat laba fiskal di masa mendatang sejalan dengan strategi rencana perpajakan ke depan.

g. Pajak Penghasilan

Bank mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Pertimbangan akuntansi yang penting

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank meliputi:

a. Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Bank telah menetapkan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 (Revisi 2014) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Bank seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

b. Usaha yang berkelanjutan

Manajemen Bank telah melakukan penilaian atas kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya dan berkeyakinan bahwa Bank memiliki sumber daya untuk melanjutkan usahanya di masa mendatang. Selain itu, Manajemen menyadari bahwa tidak ada ketidakpastian material yang dapat menimbulkan keraguan yang signifikan terhadap kemampuan Bank untuk melanjutkan kelangsungan usahanya. Oleh karena itu, laporan keuangan telah disusun atas dasar usaha yang berkelanjutan.

3. SOURCES OF ESTIMATION UNCERTAINTY AND ACCOUNTING JUDGEMENTS (continued)

The key sources of estimation uncertainty (continued)

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognised for all deductible temporary differences, as long as it is likely that taxable income will be available so that the temporary differences can be used. Significant estimates by management is required in determining the amount of deferred tax assets that can be recognised, based on current usage and the level of taxable income and future tax planning strategies.

g. Income Tax

The Bank recognizes corporate income tax liabilities based on an estimate of whether there will be an additional corporate income tax.

Significant accounting judgements

Accounting judgements that are important in applying the accounting policies of the Bank include:

a. Classification of Financial Assets and Liabilities

The Bank has determined the classification of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by considering whether the definitions set at PSAK No. 55 (Revised 2014) have been met. Accordingly, financial assets and financial liabilities are recognised in accordance with the accounting policy of the Bank's accounting policies as disclosed in Note 2c.

b. Going concern

The management of the Bank has assessed the ability of the Bank to continue its business and believes that the Bank has the resources to continue its business in the future. In addition, management is not aware of any material uncertainties that may cause significant doubt on the ability of the Bank to maintain its viability. Therefore, the financial statements have been prepared on the basis of a going concern.

4. KAS

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 saldo kas, dalam mata uang Rupiah masing-masing adalah sebesar Rp137.356.543, Rp67.829.956 dan Rp53.255.863.

4. CASH

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, cash balances, denominated in Rupiah amounted to Rp137,356,543, Rp67,829,956 and Rp53,255,863, respectively.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 saldo Giro pada Bank Indonesia dalam mata uang Rupiah masing-masing sebesar Rp701.159.166, Rp611.822.864 dan Rp759.366.593.

Sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia, setiap bank di Indonesia diwajibkan memiliki saldo giro minimum di Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga baik dalam Rupiah maupun mata uang asing.

Peraturan Bank Indonesia No. 20/3/PBI/2018 perihal "Giro Wajib Minimum (GWM) dalam Rupiah bagi Bank Umum Konvensional", seperti yang disebutkan pada Catatan 2g adalah sebagai berikut:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, current accounts with Bank Indonesia denominated in Rupiah amounted to Rp701,159,166, Rp611,822,864 and Rp759,366,593, respectively.

In accordance with Bank Indonesia regulation, every bank in Indonesia is required to have a minimum current account in Bank Indonesia for liquidity reserves of a certain percentage of third party funds in both Rupiah and foreign currency.

Bank Indonesia's Regulation No. 20/3/PBI/2018 regarding "Minimum Statutory Reserve Requirement (GWM) in Rupiah for Conventional Bank", as mentioned in Note 2g is as follow:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				***Rupiah***
- GWM Primer	6,50%	6,50%	6,50%	*Primary GWM -*
(i) GWM secara harian*)	3,50%	3,50%	5,00%	**)Daily GWM (i)*
(ii) GWM secara rata-rata*)	3,00%	3,00%	1,50%	**)Average GWM (ii)*
- GWM PLM (d/h GWM Sekunder**)	4,00%	4,00%	4,00%	***) GWM PLM (d/h Secondary GWM)*

*) Kewajiban GWM Primer Rupiah Rata-rata mulai berlaku per 1 Juli 2017.

**) Per 1 Juli 2017 ekses GWM tidak diperhitungkan dalam perhitungan GWM sekunder.

*) *Primary Average GWM in Rupiah starting on July 1, 2017.*

**) *Since July 1, 2017, excess GWM is not included in the calculation of secondary GWM.*

GWM Primer adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia. Penyangga Likuiditas Makroprudensial (PLM) adalah cadangan likuiditas minimum yang wajib dipelihara oleh Bank berupa Sertifikat Bank Indonesia (SBI), Sertifikat Deposito Bank Indonesia (SDBI), Surat Berharga Negara (SBN) yang besarnya ditetapkan oleh Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari Dana Pihak Ketiga (DPK) Bank. Giro Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) adalah simpanan minimum yang wajib dipelihara oleh Bank dalam bentuk saldo Rekening Giro pada Bank Indonesia sebesar persentase tertentu dari DPK yang dihitung berdasarkan selisih antara RIM yang dimiliki oleh Bank dan RIM Target.

Primary GWM is a minimum deposit that must be maintained by a Bank in the form of a Current Account with Bank Indonesia. Macroprudential Liquidity Buffer (PLM) is a minimum liquidity reserve that must be maintained by the Bank in the form of Bank Indonesia Certificates (SBI), Bank Indonesia Deposit Certificates (SDBI), Government Securities (SBN) whose amount is determined by Bank Indonesia for a certain percentage of Third Party Funds (DPK) Bank. Macroprudential Intermediation Rate (RIM) Giro is a minimum deposit that must be maintained by the Bank in the form of a Current Account with Bank Indonesia for a certain percentage of TPF which is calculated based on the difference between RIM owned by the Bank and RIM Target.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Giro RIM dikenakan jika RIM Bank di bawah minimum RIM target Bank Indonesia (80%) atau di atas maksimum RIM target Bank Indonesia (92%) dengan KPMM Bank lebih kecil dari KPMM Insentif Bank Indonesia yang sebesar 14%.

RIM adalah rasio hasil perbandingan antara:
a. Kredit yang diberikan kepada pihak ketiga dalam Rupiah dan valuta asing, dan
b. Surat berharga korporasi dalam Rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang dimiliki Bank,

terhadap:
a. DPK Bank dalam bentuk giro, tabungan dan simpanan berjangka/deposito dalam rupiah dan valuta asing, tidak termasuk dana antarbank; dan
b. Surat berharga dalam rupiah dan valuta asing yang memenuhi persyaratan tertentu, yang diterbitkan oleh Bank untuk memperoleh sumber pendanaan.

Berdasarkan PBI No. 20/4/PBI/2018 tanggal 29 Maret 2018, *Loan to Funding Ratio* (LFR) berubah menjadi Rasio Intermediasi Makroprudensial (RIM) dan kewajiban pemenuhan Giro RIM mulai berlaku pada tanggal 16 Juli 2018.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi rasio seperti telah disebutkan di atas. Rasio Giro Wajib Minimum untuk rekening Rupiah yaitu masing-masing sebesar:

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA (continued)

RIM current accounts are charged if the Bank's RIM is below the minimum RIM target of Bank Indonesia (80%) or above the maximum RIM target of Bank Indonesia (92%) with the Bank's CAR smaller than the Bank Indonesia Incentive of 14%.

RIM is the ratio of the comparison between:
a. Loans granted to third parties in Rupiah and foreign currencies, and
b. Corporate bonds in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, which are owned by the Bank,

against:
a. Deposits form Customers in the form of demand deposits, savings and time deposits / deposits in Rupiah and foreign currencies, excluding interbank funds; and
b. Securities in Rupiah and foreign currencies that meet certain requirements, issued by the Bank to obtain funding sources.

Based on PBI No. 20/4/PBI/2018 dated March 29, 2018, Loan to Funding Ratio (LFR) is changed to Macroprudential Intermediation Ratio (RIM) and the obligation to fulfill RIM Current Account will be effective on July 16, 2018.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank has fulfilled all the requirements as mentioned above. The ratio of the Minimum Statutory Reserve requirement for its Rupiah accounts are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				***Rupiah***
- GWM Primer	6,51%	6,50%	6,55%	*Primary GWM -*
(i) GWM secara harian	3,50%	3,50%	5,00%	*Daily GWM (i)*
(ii) GWM secara rata-rata	3,01%	3,00%	1,55%	*Average GWM (ii)*
- GWM PLM	5,50%	5,16%	4,07%	*PLM GWM -*
- Giro RIM*)	-%	-%	-%	**)RIM Current account -*

*) RIM Bank pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 berada diatas maksimum RIM target tetapi KPMM Bank lebih besar dari KPMM insentif Bank Indonesia sehingga tidak dikenakan Giro RIM. RIM Bank pada tanggal 31 Desember 2017 berada diantara 80% - 92% sehingga tidak dikenakan Giro RIM.

*) *Bank's RIM as of June 30, 2019 and December 31, 2018 is above the maximum RIM target, but Bank's CAR is higher than Bank Indonesia's incentive CAR therefore no RIM current account was imposed. Bank's RIM as of December 31, 2017 is between 80% - 92% therefore no RIM current account was imposed*

6. GIRO PADA BANK LAIN

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	42.268.807	15.642.704	6.990.191	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.676.677	810.902	610.882	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
PT Bank Syariah Mandiri	764.640	1.174.745	5.312	*PT Bank Syariah Mandiri*
Total	**44.710.124**	**17.628.351**	**7.606.385**	***Total***

Untuk periode enam bulan dan tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat suku bunga rata-rata per tahun masing-masing sebesar 1,17%.

For the six-month period and years ended as of June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the years ended December 31, 2018 and 2017, the average interest rates per annum is 1.17%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat giro pada bank lain yang dijaminkan.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no current accounts with other banks pledged as collateral.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh giro pada bank lain digolongkan sebagai Lancar.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, all current accounts with other banks are classified as Current.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa giro pada bank lain dapat ditagih.

Management believes that as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, allowance for impairment losses is not necessary, as the management believes that current accounts with other banks are collectible.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

All placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Deposit On Call				*Deposit On Call*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	-	-	50.000.000	*PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk*
	-	**-**	**50.000.000**	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Fasilitas Simpanan Bank Indonesia ("FASBI")				*Deposit Facilities of Bank Indonesia ("FASBI")*
Bank Indonesia	500.000.000	514.924.918	374.919.162	*Bank Indonesia*
Tabungan				*Savings deposits*
PT Bank Pembangunan Daerah Bali	530.371	430.947	900.613	*PT Bank Pembangunan Daerah Bali*
Term Deposit				*Term Deposit*
Bank Indonesia	-	1.798.647.774	349.963.549	*Bank Indonesia*

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dalam Rupiah dengan rincian sebagai berikut:(lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

All placements with Bank Indonesia and other banks in Rupiah are as follows: (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Call Money				*Call Money*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat	100.000.000	50.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Selatan dan Barat*
PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah	-	210.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Sulawesi Tengah*
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	-	200.000.000	385.000.000	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk*
PT Bank Pembangunan Daerah Jambi	-	150.000.000	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jambi*
	600.530.371	**2.924.003.639**	**1.110.783.324**	
Total	**600.530.371**	**2.924.003.639**	**1.160.783.324**	***Total***

Berdasarkan jangka waktu adalah sebagai berikut:

Based on periods are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Tidak memiliki jangka waktu	530.371	430.947	900.613	*Does not have period*
< 1 bulan	600.000.000	2.923.572.692	774.882.711	*< 1 month*
≥ 1 bulan ≤ 3 bulan	-	-	145.000.000	*≥ 1 month ≤ 3 months*
> 3 bulan ≤ 6 bulan	-	-	240.000.000	*> 3 months ≤ 6 months*
Total	**600.530.371**	**2.924.003.639**	**1.160.783.324**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited*) *unreviewed*)	2018	2017	
FASBI	5,25%	4,03%	5,25%	4,00%	*FASBI*
Tabungan	2,00%	2,00%	2,00%	2,00%	*Saving Deposits*
Call Money	6,04%	4,90%	6,48%	5,09%	*Call Money*
Term Deposit	5,92%	4,41%	5,95%	4,17%	*Term Deposit*
Deposit on Call	-%	-%	-%	6,00%	*Deposit on Call*

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 tidak terdapat penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain yang dijaminkan.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no placements with Bank Indonesia and other banks pledged as collateral.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 seluruh penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain digolongkan sebagai Lancar.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, all placements with Bank Indonesia and other banks are classified as Current.

7. PENEMPATAN PADA BANK INDONESIA DAN BANK LAIN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain dapat ditagih.

7. PLACEMENTS WITH BANK INDONESIA AND OTHER BANKS (continued)

Management believes that as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, allowance for impairment losses is not necessary, as management believes that placement with Bank Indonesia and other banks are collectible.

8. EFEK-EFEK

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES

Details of the securities are as follows:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	Nilai nominal/ *Nominal amount*	**Premi yang belum diamortisasi/ *Unamortised premium***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gains/(losses)***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Pihak berelasi					***Related Parties***
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah					*Held-to-maturity - Rupiah*
Efek Beragun Aset	15.153.185	-	-	15.153.185	*Asset Backed Securities*
Obligasi Pemerintah	810.000.000	11.220.758	-	821.220.758	*Government Bonds*
Tersedia untuk Dijual - Rupiah					*Available-for-sale - Rupiah*
Obligasi Pemerintah	239.412.000	5.725.981	4.049.614	249.187.595	*Government Bonds*
Total	**1.064.565.185**	**16.946.739**	**4.049.614**	**1.085.561.538**	***Total***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Nilai nominal/ *Nominal amount*	**Premi yang belum diamortisasi/ *Unamortised premium***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gains/(losses)***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Pihak berelasi					***Related Parties***
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah					*Held-to-maturity - Rupiah*
Efek Beragun Aset	16.681.690	-	-	16.681.690	*Asset Backed Securities*
Obligasi Pemerintah	810.000.000	13.688.673	-	823.688.673	*Government Bonds*
Tersedia untuk Dijual - Rupiah					*Available-for-sale - Rupiah*
Obligasi Pemerintah	140.000.000	2.816.557	(955.957)	141.860.600	*Government Bonds*
Total	**966.681.690**	**16.505.230**	**(955.957)**	**982.230.963**	***Total***

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Nilai nominal/ *Nominal amount*	**Diskonto yang belum diamortisasi/ *Unamortised discount***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gains/(losses)***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Pihak berelasi					***Related Parties***
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah					*Held-to-maturity - Rupiah*
Efek Beragun Aset	20.201.153	-	-	20.201.153	*Asset Backed Securities*
Tersedia untuk Dijual - Rupiah					*Available-for-sale - Rupiah*
Negotiable Certificate of Deposit	50.000.000	(2.402.450)	-	47.597.550	*Negotiable Certificate of Deposit*
Reksadana	50.000.000	-	-	50.000.000	*Mutual funds*
	120.201.153	(2.402.450)	-	117.798.703	

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

Rincian efek-efek adalah sebagai berikut: (lanjutan)

Details of the securities are as follows: (continued)

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Nilai nominal/ *Nominal amount*	**Diskonto yang belum diamortisasi/ *Unamortised discount***	**Keuntungan/ (kerugian) yang belum direalisasi/ *Unrealised gains/(losses)***	**Nilai Wajar/ *Fair Value***	
Pihak Ketiga					***Third Parties***
Dimiliki Hingga Jatuh Tempo - Rupiah					*Held-to-maturity - Rupiah*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	480.000.000	(7.770.503)	-	472.229.497	*Certificates deposit of Bank Indonesia*
Tersedia untuk Dijual - Rupiah					*Available-for-sale - Rupiah*
Sertifikat Deposito Bank Indonesia	125.000.000	(1.644.127)	-	123.355.873	*Certificates deposit of Bank Indonesia*
	605.000.000	(9.414.630)	-	595.585.370	
Total	**725.201.153**	**(11.817.080)**	**-**	**713.384.073**	***Total***

Rincian obligasi pemerintah pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut:

The details of government bonds as of June 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Nilai Nominal/ *Nominal value***	**Nilai Wajar/ Nilai Tercatat/ *Fair Value/ Carrying Value***	
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held to maturity***
Rupiah				***Rupiah***
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0061	15-05-2022	515.000.000	519.534.960	*FR 0061*
FR 0053	15-07-2021	140.000.000	145.810.083	*FR 0053*
FR 0063	15-05-2023	90.000.000	89.472.332	*FR 0063*
FR 0064	15-05-2028	40.000.000	38.828.878	*FR 0064*
FR 0043	15-07-2021	25.000.000	27.574.505	*FR 0043*
Total		**810.000.000**	**821.220.758**	***Total***
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
Rupiah				***Rupiah***
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0053	15-07-2021	140.000.000	144.253.200	*FR 0053*
FR 0031	15-11-2020	50.000.000	52.908.500	*FR 0031*
FR 0077	15-05-2024	49.412.000	52.025.895	*FR 0077*
Total		**239.412.000**	**249.187.595**	***Total***
Total		**1.049.412.000**	**1.070.408.353**	***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Rincian obligasi pemerintah pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

8. SECURITIES (continued)

The details of government bonds as of June 30, 2019 and December 31, 2018, are as follows: (continued)

	31 Desember/*December 31*, 2018			
	Tanggal Jatuh Tempo/ *Maturity Date*	**Nilai Nominal/ *Nominal value***	**Nilai Wajar/ Nilai Tercatat/ *Fair Value/ Carrying Value***	
Dimiliki hingga jatuh tempo				***Held to maturity***
Rupiah				***Rupiah***
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0061	15-05-2022	515.000.000	520.326.364	*FR 0061*
FR 0053	15-07-2021	140.000.000	147.165.528	*FR 0053*
FR 0063	15-05-2023	90.000.000	89.417.588	*FR 0063*
FR 0064	15-05-2028	40.000.000	38.787.327	*FR 0064*
FR 0043	15-07-2021	25.000.000	27.991.866	*FR 0043*
Total		**810.000.000**	**823.688.673**	***Total***
Tersedia untuk dijual				***Available for sale***
Rupiah				***Rupiah***
Suku bunga tetap				*Fixed interest rate*
FR 0053	15-07-2021	140.000.000	141.860.600	*FR 0053*
Total		**950.000.000**	**965.549.273**	***Total***

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities based on contract periods as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Tidak memiliki jangka waktu	-	-	50.000.000	*Does not have period*
< 12 bulan	-	-	595.585.370	*< 12 month*
> 12 bulan	1.085.561.538	982.230.963	67.798.703	*> 12 month*
Total	**1.085.561.538**	**982.230.963**	**713.384.073**	***Total***

Jumlah tercatat efek-efek berdasarkan sisa umur jatuh tempo pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The carrying amount of securities based on the remaining maturities as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Tidak memiliki jatuh tempo	-	-	50.000.000	*No maturity period*
≤ 1 bulan	-	-	49.858.580	*≤ 1 month*
> 1 - 3 bulan	-	-	148.591.298	*> 1 - 3 month*
> 3 - 6 bulan	-	-	348.850.699	*> 3 - 6 month*
> 6 - 12 bulan	-	-	95.882.343	*> 6 - 12 month*
> 12 bulan	1.085.561.538	982.230.963	20.201.153	*> 12 month*
Total	**1.085.561.538**	**982.230.963**	**713.384.073**	***Total***

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar 7,50%, 7,33%, 7,26% dan 5,91%.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Efek Beragun Aset adalah efek-efek yang diterbitkan oleh PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). Peringkat Efek Beragun Aset tersebut pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah idAAA dari PT Pefindo.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat efek-efek yang dijaminkan.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh efek-efek digolongkan sebagai Lancar.

Manajemen berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa efek-efek dapat ditagih.

Perubahan kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek yang tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

8. SECURITIES (continued)

The average interest rates per annum for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed), and for the year ended December 31, 2018 and 2017 are 7.50%, 7.33%, 7.26% and 5.91%, respectively.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, Asset Backed Securities are securities issued by PT Sarana Multigriya Finansial (Persero). The Asset Backed Securities Rating as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are idAAA from PT Pefindo.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no securities pledged as collateral.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, all securities are classified as Current.

Management believes that as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, allowance for impairment losses is not necessary, as management believes that all securities are collectible.

Unrealized losses from changes in fair values of available-for-sale securities are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*			
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed)***	**Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018/ *Year ended December 31, 2018***	
Saldo awal, sebelum pajak	(955.957)	-	-	*Beginning balance, before deferred tax*
Penambahan laba (rugi) yang belum direalisasi selama periode/tahun berjalan	5.005.571	-	(955.957)	*Increase in unrealized gain (loss) during the period/year*
Total sebelum pajak tangguhan	4.049.614	-	(955.957)	*Total before deferred tax*
Pajak tangguhan	(1.012.404)	-	238.989	*Deferred tax*
Saldo akhir	**3.037.210**	**-**	**(716.968)**	***Ending balance***

9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL

				30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
Nasabah/ ***Counterparty***	**Jenis efek-efek/** ***Type of securities***	**Nilai nominal/** ***Nominal amount***	**Tanggal dimulai/** ***Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/** ***Due date***	**Nilai penjualan kembali/** ***Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/** ***Unamortised Interest***	**Nilai tercatat/** ***Carrying value***
Pihak ketiga /*Third parties – Rupiah*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0031/*Government Bonds* FR 0031	76.266.900	19 Juni/ *June 19, 2019*	17 Juli/ *July 17, 2019*	76.630.524	207.785	76.422.739
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0035/*Government Bonds* FR 0035	166.532.550	26 Juni/ *June 26, 2019*	10 Juli/ *July 10, 2019*	166.923.069	251.048	166.672.021
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0043/*Governemnt Bonds* FR 0043	33.079.268	27 Juni/ *June 27, 2019*	25 Juli/ *July 25, 2019*	33.236.725	134.963	33.101.762
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0044/*Government Bonds* FR 0044	187.977.475	13 Juni/ *June 13, 2019*	11 Juli/ *July 11, 2019*	188.878.096	321.650	188.556.445
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0046/*Government Bonds* FR 0046	61.565.177	14 Juni/ *June 14, 2019*	12 Juli/ *July 12, 2019*	61.860.143	115.879	61.744.264
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0046/*Governemnt Bonds* FR 0046	107.778.100	25 Juni/ *June 25, 2019*	9 Juli/ *July 9, 2019*	108.030.840	144.423	107.886.417
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0047/*Government Bonds* FR 0047	113.969.800	26 Juni/ *June 26, 2019*	24 Juli/ *July 24, 2019*	114.512.296	445.622	114.066.674
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0052/*Government Bonds* FR 0052	6.019.147	28 Juni/ *June 28, 2019*	26 Juli/ *July 26, 2019*	6.047.704	25.498	6.022.207
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0056/*Governemnt Bonds* FR 0056	206.107.600	27 Juni/ *June 27, 2019*	11 Juli/ *July 11, 2019*	206.590.922	345.230	206.245.692
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0056/*Government Bonds* FR 0056	253.292.716	28 Juni/ *June 28, 2019*	26 Juli/ *July 26, 2019*	254.494.449	1.072.976	253.421.473
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0058/*Government Bonds* FR 0058	96.598.100	10 Mei/ *May 10, 2019*	9 Agustus/ *August 9, 2019*	98.173.052	674.979	97.498.072
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0058/*Governemnt Bonds* FR 0058	172.609.325	24 Juni/ *June 24, 2019*	22 Juli/ *July 22, 2019*	173.432.288	617.222	172.815.066
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0059/*Government Bonds* FR 0059	94.039.000	28 Juni/ *June 28, 2019*	5 Juli/ *July 5, 2019*	94.148.712	62.693	94.086.020
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0061/*Government Bonds* FR 0061	95.873.900	26 Juni/ *June 26, 2019*	3 Juli/ *July 3, 2019*	95.985.753	31.958	95.953.795
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/*Governemnt Bonds* FR 0063	91.145.600	21 Juni/ *June 21, 2019*	5 Juli/ *July 5, 2019*	91.359.336	61.068	91.298.269
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/*Government Bonds* FR 0063	91.145.600	21 Juni/ *June 21, 2019*	5 Juli/ *July 5, 2019*	91.359.336	61.068	91.298.269
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/*Government Bonds* FR 0063	91.246.300	27 Juni/ *June 27, 2019*	4 Juli/ *July 4, 2019*	91.352.754	45.623	91.307.131

9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

				30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised Interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga /*Third parties – Rupiah*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/*Government Bonds* FR 0063	228.115.750	27 Juni/ *June 27, 2019*	4 Juli/ *July 4, 2019*	228.381.885	114.058	228.267.827
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0063/*Government Bonds* FR 0063	156.706.438	27 Juni/ *June 27, 2019*	4 Juli/ *July 4, 2019*	156.889.262	78.353	156.810.909
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0065/*Government Bonds* FR 0065	169.462.200	21 Juni/ *June 21, 2019*	19 Juli/ *July 19, 2019*	170.270.158	519.402	169.750.756
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0068/*Governemnt Bonds* FR 0068	50.947.138	26 Juni/ *June 26, 2019*	25 Juli/ *July 25, 2019*	51.754.607	763.103	50.991.504
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0070/*Governemnt Bonds* FR 0070	81.459.377	27 Juni/ *June 27, 2019*	4 Juli/ *July 4, 2019*	81.554.413	40.730	81.513.684
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0070/*Government Bonds* FR 0070	206.173.200	28 Juni/ *June 28, 2019*	12 Juli/ *July 12, 2019*	206.656.676	379.874	206.276.802
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0073/*Government Bonds* FR 0073	201.120.896	25 Juni/ *June 25, 2019*	23 Juli/ *July 23, 2019*	202.078.232	752.192	201.326.039
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0078/*Governemnt Bonds* FR 0078	72.919.425	29 Mei/ *May 29, 2019*	28 Agustus/ *August 28, 2019*	74.078.824	738.957	73.339.866
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0078/*Government Bonds* FR 0078	50.926.763	26 Juni/ *June 26, 2019*	25 September/ *September 25, 2019*	51.733.910	762.798	50.971.112
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200106	31.024.113	25 Juni/ *June 25*, 2019	2 Juli/ *July 2*, 2019	31.060.308	5.171	31.055.137
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200106	183.844.000	28 Juni/ *June 28*, 2019	5 Juli/ *July 5*, 2019	184.058.485	122.563	183.935.922
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200213	60.481.647	25 Juni/ *June 25*, 2019	2 Juli/ *July 2*, 2019	60.552.209	10.080	60.542.129
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200213	136.087.500	17 Juni/ *June 17*, 2019	15 Juli/ *July 15*, 2019	136.739.510	326.005	136.413.505
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200508	180.098.000	27 Juni/ *June 27*, 2019	4 Juli/ *July 4*, 2019	180.308.114	90.049	180.218.065
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 12200508	135.073.500	27 Juni/ *June 27*, 2019	4 Juli/ *July 4*, 2019	135.231.086	67.537	135.163.549
Total		**3.889.686.505**			**3.904.363.678**	**9.390.557**	**3.894.973.122**

9. TAGIHAN ATAS EFEK-EFEK YANG DIBELI DENGAN JANJI DIJUAL KEMBALI (lanjutan)

9. SECURITIES PURCHASED UNDER AGREEMENTS TO RESELL (continued)

				31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised Interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga /*Third parties - Rupiah*							
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0040/*Government Bonds* FR 0040	167.965.050	19 Desember/ *December 19, 2018*	2 Januari/ *January 2, 2019*	168.370.032	28.927	168.341.105
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0047/*Government Bonds* FR 0047	164.325.450	21 Desember/ *December 21, 2018*	4 Januari/ *January 4, 2019*	164.721.657	84.901	164.636.756
Bank Indonesia	Obligasi Pemerintah FR 0071/*Governemnt Bonds* FR 0071	50.901.950	19 Desember/ *December 19, 2018*	16 Januari/ *January 16, 2019*	51.155.329	135.739	51.019.590
Total		**383.192.450**			**384.247.018**	**249.567**	**383.997.451**

				31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai penjualan kembali/ *Resale amount***	**Pendapatan bunga yang belum diamortisasi/ *Unamortised Interest***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak ketiga /*Third parties - Rupiah*							
Bank Indonesia	Surat Perbendaharaan Negara/*Treasury Bills* 03180215	94.334.000	27 Desember/ *December 27*, 2017	3 Januari/ *January 3*, 2018	94.411.957	22.274	94.389.683
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR 0070/*Government Bonds FR 0070*	42.776.960	8 Desember/ *December 8*, 2017	9 Maret/ *March 9*, 2018	43.301.393	386.121	42.915.272
Total		**137.110.960**			**137.713.350**	**408.395**	**137.304.955**

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali digolongkan sebagai Lancar.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, all securities purchased under agreements to resell are classified as Current.

Manajemen Bank berpendapat bahwa pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, cadangan kerugian penurunan nilai tidak diperlukan, karena manajemen berkeyakinan bahwa untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali dapat ditagih.

The Bank's management believes that as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, allowance for impairment losses is not necessary, as management believes that securities under agreement to resell are collectible.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali yang dijaminkan**.**

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no securities purchased under agreement to resell pledged as collateral.

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah masing-masing sebesar 6,15%, 4,39%, 6,27% dan 4,28%.

For the six-month period ended as of June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017, the average interest rates per annum are 6.15%, 4.39%, 6.27% and 4.28%, respectively.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

10. LOANS

a. Based on type and credit quality

Loan's quality based on impaired and not impaired loans.

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*)***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi**)	1.978.832	-	1.978.832	*Consumption**)*
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja**)	13.753.869.487	88.297.274	13.842.166.761	*Working Capital**)*
Konsumsi**)	3.484.879.438	48.626.592	3.533.506.030	*Consumption**)*
Investasi	422.152.606	21.047.047	443.199.653	*Investment*
	17.660.901.531	157.970.913	17.818.872.444	
Total	**17.662.880.363**	**157.970.913**	**17.820.851.276**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(101.211.672)	(87.357.949)	(188.569.621)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**17.561.668.691**	**70.612.964**	**17.632.281.655**	***Net***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*)***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi**)	1.319.961	-	1.319.961	*Consumption**)*
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja**)	11.550.374.621	80.350.224	11.630.724.845	*Working Capital**)*
Konsumsi**)	3.335.428.005	20.707.040	3.356.135.045	*Consumption**)*
Investasi	509.715.693	28.072.609	537.788.302	*Investment*
	15.395.518.319	129.129.873	15.524.648.192	
Total	**15.396.838.280**	**129.129.873**	**15.525.968.153**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(63.882.331)	(68.244.353)	(132.126.684)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**15.332.955.949**	**60.885.520**	**15.393.841.469**	***Net***

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan Peraturan OJK dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000 (kredit bermasalah).

**) Termasuk kredit yang diberikan kepada pensiunan dan termasuk karyawan untuk kredit konsumsi

****)*** *Included in the "Impaired" category are loans that are substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulations and restructured loans above Rp1,000,000 (non-performing loans).*

*****)*** *Includes loans to pensioners and includes employees for consumption loans.*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Based on type and credit quality (continued)

Loan's quality based on impaired and not impaired loans. (continued)

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*)***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi**)	794.235	-	794.235	*Consumption**)*
Investasi	83.761	-	83.761	*Investment*
	877.996	-	877.996	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja**)	7.149.499.056	41.170.231	7.190.669.287	*Working Capital**)*
Konsumsi**)	2.517.837.634	12.422.604	2.530.260.238	*Consumption**)*
Investasi	762.452.958	22.225.735	784.678.693	*Investment*
	10.429.789.648	75.818.570	10.505.608.218	
Total	**10.430.667.644**	**75.818.570**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19.953.365)	(42.124.595)	(62.077.960)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**10.410.714.279**	**33.693.975**	**10.444.408.254**	***Net***

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan Peraturan OJK dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000 (kredit bermasalah).

**) Termasuk kredit yang diberikan kepada pensiunan dan termasuk karyawan untuk kredit konsumsi

****)*** *Included in the "Impaired" category are loans that are substandard, doubtful and loss in accordance with OJK regulations and restructured loans above Rp1,000,000 (non-performing loans).*

*****)*** *Includes loans to pensioners and includes employees for consumption loans.*

Kualitas kredit yang diberikan berdasarkan kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Loan's quality based on collectibility in accordance with OJK regulations.

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi	1.978.832	-	-	-	-	1.978.832	*Consumption*
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja	13.658.586.162	131.887.785	3.185.814	6.050.924	42.456.076	13.842.166.761	*Working Capital*
Konsumsi	3.268.766.077	217.352.746	10.551.751	6.808.450	30.027.006	3.533.506.030	*Consumption*
Investasi	406.682.913	18.500.826	334.803	750.761	16.930.350	443.199.653	*Investment*
	17.334.035.152	367.741.357	14.072.368	13.610.135	89.413.432	17.818.872.444	
Total	**17.336.013.984**	**367.741.357**	**14.072.368**	**13.610.135**	**89.413.432**	**17.820.851.276**	***Total***
Dikurangi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(85.875.399)	(17.380.330)	(2.745.736)	(4.398.801)	(78.169.355)	(188.569.621)	*Less Allowance for Impairment Losses*
Neto	**17.250.138.585**	**350.361.027**	**11.326.632**	**9.211.334**	**11.244.077**	**17.632.281.655**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

a. Berdasarkan jenis dan kualitas kredit (lanjutan)

a. Based on type and credit quality (continued)

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi	1.319.961	-	-	-	-	1.319.961	*Consumption*
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja	11.465.007.340	108.738.992	4.316.487	10.445.658	42.216.368	11.630.724.845	*Working Capital*
Konsumsi	3.218.080.296	119.640.440	4.985.100	2.328.604	11.100.605	3.356.135.045	*Consumption*
Investasi	495.513.080	20.039.739	55.752	1.404.938	20.774.793	537.788.302	*Investment*
	15.178.600.716	248.419.171	9.357.339	14.179.200	74.091.766	15.524.648.192	
Total	**15.179.920.677**	**248.419.171**	**9.357.339**	**14.179.200**	**74.091.766**	**15.525.968.153**	***Total***
Dikurangi							*Less*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(54.510.140)	(11.009.940)	(1.713.571)	(3.911.194)	(60.981.839)	(132.126.684)	*Allowance for Impairment Losses*
Neto	**15.125.410.537**	**237.409.231**	**7.643.768**	**10.268.006**	**13.109.927**	**15.393.841.469**	***Net***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Konsumsi	794.235	-	-	-	-	794.235	*Consumption*
Investasi	83.761	-	-	-	-	83.761	*Investment*
	877.996	-	-	-	-	877.996	
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Modal Kerja	7.047.849.442	107.164.432	6.031.880	7.711.549	21.911.984	7.190.669.287	*Working Capital*
Konsumsi	2.490.493.085	28.581.640	1.179.197	1.168.186	8.838.130	2.530.260.238	*Consumption*
Investasi	693.539.458	69.281.430	2.594.000	4.267.100	14.996.705	784.678.693	*Investment*
	10.231.881.985	205.027.502	9.805.077	13.146.835	45.746.819	10.505.608.218	
Total	**10.232.759.981**	**205.027.502**	**9.805.077**	**13.146.835**	**45.746.819**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi							*Less*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.805.307)	(5.387.900)	(1.227.026)	(2.679.870)	(37.977.857)	(62.077.960)	*Allowance for Impairment Losses*
Neto	**10.217.954.674**	**199.639.602**	**8.578.051**	**10.466.965**	**7.768.962**	**10.444.408.254**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai.

10. LOANS (continued)

b. Based on Economic Sector

Loans based on economic sectors and impaired and not impaired loans.

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired**)**	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Lain-lain	1.978.832	-	1.978.832	*Others*
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	6.946.899.061	28.773.459	6.975.672.520	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	5.525.394.394	72.024.381	5.597.418.775	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	1.473.136.066	3.060.184	1.476.196.250	*Agriculture, Hunting and Agriculture Improvement*
Jasa Dunia Usaha	187.590.705	2.702.180	190.292.885	*Business Services*
Industri Pengolahan	22.895.885	1.999.219	24.895.104	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	10.156.585	449.788	10.606.373	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Konstruksi	8.111.334	138.037	8.249.371	*Construction*
Pertambangan	1.838.064	197.072	2.035.136	*Mining*
Lain-lain	3.484.879.437	48.626.593	3.533.506.030	*Others*
	17.660.901.531	157.970.913	17.818.872.444	
Total	**17.662.880.363**	**157.970.913**	**17.820.851.276**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(101.211.672)	(87.357.949)	(188.569.621)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**17.561.668.691**	**70.612.964**	**17.632.281.655**	***Net***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired**)**	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Lain-lain	1.319.961	-	1.319.961	*Others*
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	7.690.242.611	33.461.800	7.723.704.411	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	3.458.572.596	66.518.976	3.525.091.572	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	774.583.960	2.973.169	777.557.129	*Agriculture, Hunting and Agriculture Improvement*
Jasa Dunia Usaha	84.420.742	2.135.758	86.556.500	*Business Services*
Industri Pengolahan	28.069.993	2.648.313	30.718.306	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	13.476.402	352.429	13.828.831	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Konstruksi	8.760.140	138.037	8.898.177	*Construction*
Pertambangan	1.963.869	194.350	2.158.219	*Mining*

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan Peraturan OJK dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000 (kredit bermasalah).

***)** *Included in the "Impaired" category are loans that are substandard, doubful and loss in accordance with OJK regulations and restructured loans above Rp1,000,000 (non-performing loans).*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kredit yang mengalami penurunan nilai dan tidak mengalami penurunan nilai. (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Based on Economic Sector (continued)

Loans based on economic sectors and impaired and not impaired loans. (continued)

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*)***	**Total**	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Lain-lain	3.335.428.006	20.707.041	3.356.135.047	*Others*
	15.395.518.319	129.129.873	15.524.648.192	
Total	**15.396.838.280**	**129.129.873**	**15.525.968.153**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(63.882.331)	(68.244.353)	(132.126.684)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**15.332.955.949**	**60.885.520**	**15.393.841.469**	***Net***

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
	Tidak Mengalami Penurunan Nilai/ *Not impaired*	**Mengalami Penurunan Nilai/ *Impaired*)***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah				***Related Parties - Rupiah***
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	83.761	-	83.761	*Agriculture, Hunting and Agriculture Improvement*
Lain-lain	794.235	-	794.235	*Others*
	877.996	-	877.996	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	6.336.278.708	18.944.743	6.355.223.451	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	1.404.840.380	38.772.434	1.443.612.814	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	80.541.955	2.053.073	82.595.028	*Agriculture, Hunting and Agriculture Improvement*
Industri Pengolahan	42.215.154	2.729.069	44.944.223	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan, dan Komunikasi	20.518.622	588.278	21.106.900	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Jasa Dunia Usaha	15.128.085	170.332	15.298.417	*Business Services*
Konstruksi	9.638.738	138.038	9.776.776	*Construction*
Pertambangan	2.445.837	-	2.445.837	*Mining*
Listrik, Gas dan Air	344.535	-	344.535	*Electricity, Gas, and Water*
Lain-lain	2.517.837.634	12.422.603	2.530.260.237	*Others*
	10.429.789.648	75.818.570	10.505.608.218	
Total	**10.430.667.644**	**75.818.570**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(19.953.365)	(42.124.595)	(62.077.960)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**10.410.714.279**	**33.693.975**	**10.444.408.254**	***Net***

*) Termasuk dalam kategori "mengalami penurunan nilai" adalah kredit dengan kolektibilitas kurang lancar, diragukan dan macet sesuai dengan Peraturan OJK dan kredit yang direstrukturisasi diatas Rp1.000.000 (kredit bermasalah).

) *Included in the "Impaired" category are loans that are substandard, doubful and loss in accordance with OJK regulations and restructured loans above Rp1,000,000 (non-performing loans).*

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

b. Based on Economic Sector (continued)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas sesuai peraturan OJK.

Loans based on economic sectors and collectibility in accordance with OJK regulations.

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Lain-lain	1.978.832	-	-	-	-	1.978.832	*Others*
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	6.893.762.906	55.139.482	3.090.300	4.168.447	19.511.385	6.975.672.520	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	5.479.140.004	81.383.302	239.819	2.326.605	34.329.045	5.597.418.775	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	1.463.029.771	10.106.295	119.397	-	2.940.787	1.476.196.250	*Agriculture, Hunting, and Agriculture Improvement*
Jasa Dunia Usaha	188.509.375	1.584.682	-	198.828	-	190.292.885	*Business Services*
Industri Pengolahan	21.171.672	1.724.213	71.101	-	1.928.118	24.895.104	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	10.004.049	152.536	-	107.805	341.983	10.606.373	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Kontruksi	7.813.233	298.101	-	-	138.037	8.249.371	*Construction*
Pertambangan	1.838.064	-	-	-	197.072	2.035.136	*Mining*
Lain-lain	3.268.766.078	217.352.746	10.551.751	6.808.450	30.027.005	3.533.506.030	*Others*
	17.334.035.152	367.741.357	14.072.368	13.610.135	89.413.432	17.818.872.444	
Total	**17.336.013.984**	**367.741.357**	**14.072.368**	**13.610.135**	**89.413.432**	**17.820.851.276**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(85.875.399)	(17.380.330)	(2.745.736)	(4.398.801)	(78.169.355)	(188.569.621)	*Less: Allowance of Impairment Losses*
Neto	**17.250.138.585**	**350.361.027**	**11.326.632**	**9.211.334**	**11.244.077**	**17.632.281.655**	***Net***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Lancar/ *Current*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Total	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Lain-lain	1.319.961	-	-	-	-	1.319.961	*Others*
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	7.645.907.256	48.026.008	3.899.548	6.476.492	19.395.107	7.723.704.411	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	3.410.321.315	71.633.706	472.691	4.862.857	37.801.003	3.525.091.572	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	770.894.903	3.689.057	-	299.877	2.673.292	777.557.129	*Agriculture, Hunting, and Agriculture Improvement*
Jasa Dunia Usaha	84.238.446	2.318.054	-	-	-	86.556.500	*Business Services*
Industri Pengolahan	25.597.603	2.472.390	-	56.163	2.592.150	30.718.306	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	13.203.930	272.472	-	155.207	197.222	13.828.831	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Kontruksi	8.393.097	367.043	-	-	138.037	8.898.177	*Construction*
Pertambangan	1.963.869	-	-	-	194.350	2.158.219	*Mining*
Lain-lain	3.218.080.297	119.640.441	4.985.100	2.328.604	11.100.605	3.356.135.047	*Others*
	15.178.600.716	248.419.171	9.357.339	14.179.200	74.091.766	15.524.648.192	
Total	**15.179.920.677**	**248.419.171**	**9.357.339**	**14.179.200**	**74.091.766**	**15.525.968.153**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(54.510.140)	(11.009.940)	(1.713.571)	(3.911.194)	(60.981.839)	(132.126.684)	*Less: Allowance of Impairment Losses*
Neto	**15.125.410.537**	**237.409.231**	**7.643.768**	**10.268.006**	**13.109.927**	**15.393.841.469**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Kredit yang diberikan berdasarkan sektor ekonomi dan kolektibilitas sesuai peraturan OJK. (lanjutan)

10. LOANS (continued)

b. Based on Economic Sector (continued)

Loans based on economic sectors and collectibility in accordance with OJK regulations. (continued)

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*						
	Lancar/ *Current*	**Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention***	**Kurang Lancar/ *Sub-standard***	**Diragukan/ *Doubtful***	**Macet/ *Loss***	**Total**	
Pihak Berelasi - Rupiah							***Related Parties - Rupiah***
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	83.761	-	-	-	-	83.761	*Agriculture, Hunting and Agriculture Improvement*
Lain-lain	794.235	-	-	-	-	794.235	*Others*
	877.996	-	-	-	-	877.996	
Pihak Ketiga - Rupiah							***Third Parties - Rupiah***
Jasa Sosial Masyarakat	6.284.262.292	52.016.416	3.224.060	4.070.137	11.650.546	6.355.223.451	*Social Services*
Perdagangan, Restoran, dan Hotel	1.303.685.214	107.037.915	5.130.950	6.984.538	20.774.197	1.443.612.814	*Trading, Restaurant, and Hotel*
Pertanian, Perburuan, dan Sarana Pertanian	76.750.823	3.791.131	102.219	508.364	1.442.491	82.595.028	*Agriculture, Hunting, and Agriculture Improvement*
Industri Pengolahan	37.257.160	4.957.994	-	108.612	2.620.457	44.944.223	*Manufacturing*
Pengangkutan, Pergudangan dan Komunikasi	19.525.422	993.200	-	306.998	281.280	21.106.900	*Transportation, Warehousing, and Communication*
Kontruksi	9.307.067	331.672	-	-	138.037	9.776.776	*Construction*
Jasa Dunia Usaha	8.361.006	6.767.079	168.651	-	1.681	15.298.417	*Business Services*
Pertambangan	1.895.381	550.456	-	-	-	2.445.837	*Mining*
Listrik, Gas dan Air	344.535	-	-	-	-	344.535	*Electricity, Gas, and Water*
Lain-lain	2.490.493.085	28.581.639	1.179.197	1.168.186	8.838.130	2.530.260.237	*Others*
	10.231.881.985	205.027.502	9.805.077	13.146.835	45.746.819	10.505.608.218	
Total	**10.232.759.981**	**205.027.502**	**9.805.077**	**13.146.835**	**45.746.819**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi:							*Less:*
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(14.805.307)	(5.387.900)	(1.227.026)	(2.679.870)	(37.977.857)	(62.077.960)	*Allowance of Impairment Losses*
Neto	**10.217.954.674**	**199.639.602**	**8.578.051**	**10.466.965**	**7.768.962**	**10.444.408.254**	***Net***

Jumlah minimum cadangan kerugian penurunan nilai kredit bermasalah yang wajib dibentuk sesuai dengan Peraturan OJK adalah sebesar Rp46.049.501, Rp33.675.087, dan Rp22.378.112 masing-masing pada tanggal-tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

The minimum allowance for impairment losses on non-performing loans provided based on OJK Regulation amounted Rp46,049,501, Rp33,675,087, dan Rp22,378,112, as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, respectively.

Rasio kredit bermasalah dihitung sesuai dengan pedoman perhitungan rasio keuangan sebagaimana tercantum dalam Surat Edaran Bank Indonesia (“SE-BI”) No. 3/30/DPNP tanggal 14 Desember 2001 sebagaimana telah diubah terakhir dengan SE-BI No. 13/30/DPNP tanggal 16 Desember 2011.

The ratio of non-performing loans is calculated in accordance with the financial ratio calculation guidelines as stated in Bank Indonesia Circular Letter ("SE-BI") No. 3/30/ DPNP dated December 14, 2001 as last amended by Bank Indonesia Circular Letter No. 13/30/DPNP dated December 16, 2011.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

b. Berdasarkan Sektor Ekonomi (lanjutan)

Rasio kredit bermasalah ("NPL") Bank secara bruto (sebelum dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai) pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, masing-masing sebesar Rp117.095.935, Rp97.628.305 dan Rp68.698.731, atau masing-masing sebesar 0,66%, 0,63% dan 0,65%.

Rasio kredit bermasalah Bank secara neto pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp31.782.043, Rp31.021.701 dan Rp26.813.978 atau masing-masing sebesar 0,18%, 0,20% dan 0,26%.

10. LOANS (continued)

b. Based on Economic Sector (continued)

The Bank's gross NPL ratio (before deducting the allowance for impairment losses) as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp117,095,935, Rp97,628,305 and Rp68,698,731, respectively, or 0.66%, 0.63% and 0.65%, respectively.

The Bank's net non-performing loans ratio as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp31,782,043, Rp31,021,701 and Rp26,813,978, respectively, or 0.18%, 0.20% and 0.26%, respectively.

c. Berdasarkan Jangka Waktu / *c. Based on Period*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
< 1 Tahun	229.964.534	262.499.648	341.744.699	*< 1 year*
> 1 Tahun - 2 Tahun	32.576.145	33.081.732	42.369.401	*> 1 year - 2 years*
> 2 Tahun - 5 Tahun	664.125.484	717.808.462	916.448.488	*> 2 years - 5 years*
> 5 Tahun	16.894.185.113	14.512.578.311	9.205.923.626	*> 5 years*
Total	**17.820.851.276**	**15.525.968.153**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(188.569.621)	(132.126.684)	(62.077.960)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**17.632.281.655**	**15.393.841.469**	**10.444.408.254**	***Net***

d. Berdasarkan Sisa Umur Jatuh Tempo / *d. Based on Remaining Maturities*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
< 1 Bulan	63.844.546	53.174.885	33.400.177	*< 1 month*
> 1 Bulan - 3 Bulan	31.958.146	49.106.082	70.410.963	*> 1 month - 3 months*
> 3 Bulan - 6 Bulan	37.732.186	101.855.685	116.574.181	*> 3 months - 6 months*
> 6 Bulan - 12 Bulan	148.847.250	101.300.707	155.925.496	*> 6 months - 12 months*
> 12 Bulan	17.538.469.148	15.220.530.794	10.130.175.397	*> 12 months*
Total	**17.820.851.276**	**15.525.968.153**	**10.506.486.214**	***Total***
Dikurangi: Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(188.569.621)	(132.126.684)	(62.077.960)	*Less: Allowance for Impairment Losses*
Neto	**17.632.281.655**	**15.393.841.469**	**10.444.408.254**	***Net***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

e. Suku Bunga Efektif Rata-Rata Per Tahun

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

e. Average Effective Interest Rate per Annum

The average interest rate per annum were as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited*) *unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Retail	12,72%	12,68%	12,68%	13,03%	*Retail*
Mikro	16,38%	17,05%	17,05%	18,91%	*Micro*
Pensiunan	13,44%	14,11%	14,11%	15,33%	*Pensioners*

f. Agunan Kredit

Kredit yang diberikan pada umumnya dijamin dengan agunan yang diikat dengan hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, deposito berjangka atau jaminan lain yang dapat diterima oleh Bank. Simpanan nasabah yang dijadikan jaminan tunai untuk kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp14.140.000, Rp13.700.000 dan Rp30.394.760 (Catatan 16).

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat kredit yang diberikan yang dijadikan jaminan.

f. Loan Collaterals

Loans are generally secured by pledged collateral, bond with power of attorney in respect of the rights to sell, time deposits or other collateral acceptable to the Bank. Deposits from customers that were pledged as cash collateral for loans as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp14,140,000, Rp13,700,000 and Rp30,394,760 (Note 16), respectively.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no loans pledged as collateral.

g. Kredit Usaha Kecil

Rasio kredit usaha kecil terhadap jumlah kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar 80,16%, 78,38% dan 71,00%.

g. Loans to small business

The ratio of loans to small business to total loans as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are 80.16%, 78.38% and 71.00%, respectively.

h. Kredit Direstrukturisasi

Jumlah kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp197.965.984, Rp183.098.312 dan Rp45.752.887. Skema restrukturisasi dilakukan dengan perpanjangan jangka waktu kredit dan *grace period*.

h. Restructured Loans

Total restructured loans by the Bank as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp197,965,984, Rp183,098,312 and Rp45,752,887, respectively. The restructuring scheme is done by extending the loan period and grace period.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

h. Kredit Direstrukturisasi (lanjutan)

Kredit yang diberikan yang telah direstrukturisasi oleh Bank berdasarkan kolektibilitas OJK adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

h. Restructured Loans (continued)

The restructured loans by the Bank based on the collectibility of OJK are as follows:

	30 Juni 2019/ ***June 30, 2019***	**31 Desember 2018/** ***December 31, 2018***	**31 Desember 2017/** ***December 31, 2017***	
Lancar	159.781.603	150.460.783	45.563.287	*Current*
Dalam Perhatian Khusus	31.161.949	25.519.299	189.600	*Special Mention*
Kurang lancar	408.321	16.029	-	*Sub-standard*
Diragukan	1.578.243	810.469	-	*Doubtful*
Macet	5.035.868	6.291.732	-	*Loss*
Total	**197.965.984**	**183.098.312**	**45.752.887**	***Total***

i. Kredit kepada Pihak Berelasi

Kredit yang diberikan kepada pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah masing-masing sebesar Rp1.978.832, Rp1.319.961 dan Rp877.996, atau sebesar 0,011%, 0,009% dan 0,008% dari jumlah kredit yang diberikan (Catatan 34).

Termasuk dalam kredit yang diberikan kepada pihak berelasi adalah kredit yang diberikan kepada manajemen kunci Bank. Kredit yang diberikan kepada karyawan kunci Bank terdiri dari kredit dengan tingkat suku bunga sebesar 5% - 15% per tahun yang digunakan untuk membeli kendaraan bermotor dan/atau rumah dengan jangka waktu 4 (empat) sampai 18 (delapan belas) tahun yang dibayar melalui pemotongan gaji karyawan setiap bulan.

i. Loans to Related Parties

Loans to related parties as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp1,978,832, Rp1,319,961 and Rp877,996, respectively, or 0.011%, 0.009% and 0.008%, respectively, from the total loan amount (Note 34).

Included in the loans to related parties are loans to Bank's key management. The loans to Bank's key employees consist of interest bearing loans with rated between 5% - 15% per annum which are intended for the acquisition of motor vehicles and/or houses, and repayable within 4 (four) to 18 (eighteen) years through monthly payroll deduction.

j. Batas Maksimum Pemberian Kredit

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat pelanggaran ataupun pelampauan Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK") kepada pihak ketiga dan pihak berelasi sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan Bank Indonesia.

j. Legal Lending Limit

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there are no breach or violation of the Legal Lending Limit ("LLL") to third parties and related parties as required by Bank Indonesia regulations.

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

10. LOANS (continued)

k. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai

k. Allowance for Impairment Loss

Mutasi Cadangan Kerugian Penurunan Nilai adalah sebagai berikut:

Movements of allowance for impairment losses is as follows:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Kolektif/ *Collective*	Individual	Total	
Saldo Awal	117.490.520	14.636.164	132.126.684	*Beginning balance*
Pembentukan selama periode berjalan (Catatan 28)	52.060.272	8.007.261	60.067.533	*Allowance during the period (Note 28)*
Hapus buku	(3.624.596)	-	(3.624.596)	*Write off*
Total	**165.926.196**	**22.643.425**	**188.569.621**	***Total***

30 Juni 2018 (tidak diaudit/direviu)/ *June 30, 2018 (unaudited/unreviewed)*

	Kolektif/ *Collective*	Individual	Total	
Saldo Awal	39.284.721	22.793.239	62.077.960	*Beginning balance*
Pembentukan (pembalikan) selama periode berjalan (Catatan 28)	27.258.837	(3.697.544)	23.561.293	*Allowance (reversal) during the period (Note 28)*
Hapus buku	(7.386.964)	-	(7.386.964)	*Write off*
Total	**59.156.594**	**19.095.695**	**78.252.289**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Kolektif/ *Collective*	Individual	Total	
Saldo Awal	39.284.721	22.793.239	62.077.960	*Beginning balance*
Pembentukan (pembalikan) selama tahun berjalan (Catatan 28)	93.107.337	(8.157.075)	84.950.262	*Allowance (reversal) during the year (Note 28)*
Hapus buku	(14.901.538)	-	(14.901.538)	*Write off*
Total	**117.490.520**	**14.636.164**	**132.126.684**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Kolektif/ *Collective*	Individual	Total	
Saldo Awal	18.751.903	2.536.175	21.288.078	*Beginning balance*
Pembentukan selama tahun berjalan (Catatan 28)	26.065.451	20.257.064	46.322.515	*Allowance during the year (Note 28)*
Hapus buku	(5.532.633)	-	(5.532.633)	*Write off*
Total	**39.284.721**	**22.793.239**	**62.077.960**	***Total***

10. KREDIT YANG DIBERIKAN (lanjutan)

Manajemen berpendapat bahwa jumlah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai kredit yang diberikan yang dibentuk telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian akibat tidak tertagihnya kredit yang diberikan.

I. Kredit Hapus Buku

Perubahan dalam kredit yang dihapus buku adalah sebagai berikut:

10. LOANS (continued)

Management believes that the amount of the allowance for impairment losses provided is adequate to cover possible losses from uncollectible loans.

I. Writen-off loans

Changes in writen-off loans are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo Awal	24.713.341	11.790.080	6.429.817	*Beginning balance*
Penghapusan periode/ tahun berjalan	3.624.596	14.901.538	5.532.633	*Write-off during the period/year*
Penerimaan kembali kredit yang telah dihapusbukukan (*cash recoveries*)	(1.975.847)	(1.978.277)	(172.370)	*Recoveries of previously written-off loan (cash recoveries)*
Saldo Akhir	**26.362.090**	**24.713.341**	**11.790.080**	***Ending balance***

11. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

11. PREPAID EXPENSES

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi				***Related Party***
Jasa *Flagging*	3.355.744	3.184.177	6.203.426	*Flagging Services*
Asuransi	3.689.024	1.211.309	1.900.794	*Insurance*
	7.044.768	4.395.486	8.104.220	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Sewa	76.758.703	60.354.158	67.029.132	*Rental*
Lain-lain	8.659.339	-	1.591.884	*Others*
	85.418.042	60.354.158	68.621.016	
Total	**92.462.810**	**64.749.644**	**76.725.236**	***Total***

12. ASET TETAP

12. FIXED ASSETS

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*					
	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						***Cost***
Tanah	33.139.174	-	-	-	33.139.174	*Land*
Bangunan	33.284.245	1.240.000	-	-	34.524.245	*Building*
Leasehold Improvements	169.771.892	7.590.225	-	2.468.261	179.830.378	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	18.689.741	-	-		18.689.741	*Vehicles*
Inventaris Kantor	139.652.657	24.767.702	(258.754)	499.571	164.661.176	*Office Equipment*
Total	394.537.709	33.597.927	(258.754)	2.967.832	430.844.714	*Total*
Bangunan dalam penyelesaian	32.990.026	8.067.239	-	(9.190.789)	31.866.476	*Construction in progress*
Total harga perolehan	427.527.735	41.665.166	(258.754)	(6.222.957)	462.711.190	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	10.449.980	782.311	-	-	11.232.291	*Buildings*
Leasehold Improvements	52.251.542	17.440.301	-	203	69.692.046	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	1.906.619	1.142.356	-	-	3.048.975	*Vehicles*
Inventaris Kantor	70.764.736	15.065.227	(241.301)	(203)	85.588.459	*Office Equipment*
	135.372.877	34.430.195	(241.301)	-	169.561.771	
Nilai Buku	**292.154.858**				**293.149.419**	***Book Value***

12. ASET TETAP (lanjutan) / *12. FIXED ASSETS (continued)*

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						***Cost***
Tanah	25.973.049	7.166.125	-	-	33.139.174	*Land*
Bangunan	27.440.824	5.524.460	-	318.961	33.284.245	*Building*
Leasehold Improvements	122.682.250	46.167.695	-	921.947	169.771.892	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	6.001.042	12.952.699	(264.000)	-	18.689.741	*Vehicles*
Inventaris Kantor	115.555.851	23.572.714	-	524.092	139.652.657	*Office Equipment*
Total	297.653.016	95.383.693	(264.000)	1.765.000	394.537.709	*Total*
Bangunan dalam penyelesaian	11.437.350	23.317.676	-	(1.765.000)	32.990.026	*Construction in progress*
Total harga perolehan	309.090.366	118.701.369	(264.000)	-	427.527.735	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	8.365.630	2.084.350	-	-	10.449.980	*Buildings*
Leasehold Improvements	25.752.135	26.499.407	-	-	52.251.542	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	1.214.957	955.662	(264.000)	-	1.906.619	*Vehicles*
Inventaris Kantor	46.230.914	24.533.822	-	-	70.764.736	*Office Equipment*
	81.563.636	54.073.241	(264.000)	-	135.372.877	
Nilai Buku	**227.526.730**				**292.154.858**	***Book Value***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan						***Cost***
Tanah	19.073.060	6.899.989	-	-	25.973.049	*Land*
Bangunan	20.255.378	7.185.446	-	-	27.440.824	*Buildings*
Leasehold Improvements	62.285.384	60.396.866	-	-	122.682.250	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	2.821.435	3.184.007	(4.400)	-	6.001.042	*Vehicles*
Inventaris Kantor	72.704.844	43.814.462	(963.455)	-	115.555.851	*Office Equipment*
Total	177.140.101	121.480.770	(967.855)	-	297.653.016	*Total*
Bangunan dalam penyelesaian	-	11.437.350	-	-	11.437.350	*Construction in progress*
Total harga perolehan	177.140.101	132.918.120	(967.855)	-	309.090.366	*Total cost*
Akumulasi Penyusutan						***Accumulated Depreciation***
Bangunan	7.152.781	1.212.849	-	-	8.365.630	*Buildings*
Leasehold Improvements	7.210.355	18.541.780	-	-	25.752.135	*Leasehold Improvements*
Kendaraan	697.246	522.111	(4.400)	-	1.214.957	*Vehicles*
Inventaris Kantor	29.156.657	17.885.568	(811.311)	-	46.230.914	*Office Equipment*
	44.217.039	38.162.308	(815.711)	-	81.563.636	
Nilai Buku	**132.923.062**				**227.526.730**	***Book Value***

Bangunan dalam penyelesaian pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 merupakan renovasi atas beberapa bangunan yang disewa dari pihak ketiga, dengan estimasi persentase penyelesaian sebagai berikut:

Construction in progress as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, is related to several building renovation that were rented from third party, with estimated percentage of completion as follows:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion*	Kisaran persentase penyelesaian/ *Range percentage of completion*	
Renovasi atas beberapa bangunan yang disewa	31.866.476	2019-2020	5% - 80%	*Renovation on several buildings that were rented*

12. ASET TETAP (lanjutan)

12. FIXED ASSETS (continued)

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion*	Kisaran persentase penyelesaian/ *Range percentage of completion*	
Renovasi atas beberapa bangunan yang disewa	32.990.026	2019	5% - 61%	*Renovation on several buildings that were rented*

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Jumlah/ *Amount*	Estimasi tahun penyelesaian/ *Estimated year of completion*	Kisaran persentase penyelesaian/ *Range percentage of completion*	
Renovasi atas beberapa bangunan yang disewa	11.437.350	2018	5% - 74%	*Renovation on several buildings that were rented*

Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank menjual aset tetapnya dengan nilai buku masing-masing sebesar Rp17.453, RpNihil, RpNihil dan Rp152.144 dengan harga jual masing-masing sebesar Rp10.011, RpNihil, Rp76.595 dan Rp192.097.

For the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017, the Bank sold fixed assets with book value amounting to Rp17,453, RpNil, RpNil and Rp152,144 respectively, with selling price amounting to Rp10,011, RpNil, Rp76,595 and Rp192,097, respectively.

Keuntungan bersih atas penjualan aset tetap dicatat pada akun Laba/Rugi Penjualan Aset Tetap.

Net gain on sale of fixed assets are recorded on the Gain/Loss on Sale of Fixed Assets.

Hak atas tanah diperoleh berdasarkan Sertifikat Hak Guna Bangunan (“HGB”) yang dapat diperbaharui dengan masa yang akan berakhir antara tahun 2028 sampai 2041. Mengacu pada praktek di masa lampau, Bank memiliki keyakinan dapat memperpanjang HGB tersebut.

Land rights acquired under "Building Usage Rights" ("HGB") that can be renewed will expire between 2028 and 2041. Based on past experience, the Bank has confidence to extend the HGB.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, seluruh aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan untuk menutupi kemungkinan kerugian terhadap risiko kebakaran, pencurian dan bencana alam pada PT Mandiri Axa General Insurance (pihak berelasi), dengan nilai jumlah pertanggungan asuransi masing-masing berkisar sebesar Rp511.346.476, Rp502.340.560 dan Rp351.595.618.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, all fixed assets, except land, are insured to cover potential losses against fire, theft and natural disasters to PT Mandiri Axa General Insurance (related party) with total sum insured of approximately amounting to Rp511,346,476, Rp502,340,560 and Rp351,595,618, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut telah memadai untuk menutupi kemungkinan kerugian yang terjadi atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah nilai tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan masing-masing adalah sebesar Rp29.519.319, Rp22.758.906 dan Rp20.792.431. Aset tetap yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan oleh Bank antara lain berupa bangunan, kendaraan dan inventaris kantor.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the gross amount of fixed asset which has been fully depreciated and are still being used amounted to Rp29,519,319, Rp22,758,906 and Rp20,792,431, respectively. The fixed assets that have been fully depreciated but still in use by the Bank among others, include buildings, vehicles and office equipment.

12. ASET TETAP (lanjutan)

Manajemen berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai atas aset tetap yang dimiliki Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat aset tetap Bank yang dijaminkan.

12. FIXED ASSETS (continued)

Management believes that there is no indication of impairment of fixed assets owned by the Bank as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there were no fixed assets pledged as collateral.

13. ASET TIDAK BERWUJUD / *13. INTANGIBLE ASSETS*

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan	37.111.543	11.886.026	-	6.222.957	55.220.526	*Total*
Akumulasi Amortisasi	(12.433.845)	(3.410.740)	-	-	(15.844.585)	*Accumulated Amortization*
Nilai Buku	**24.677.698**				**39.375.941**	***Total cost***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan	14.565.368	22.546.175	-	-	37.111.543	*Total*
Akumulasi Amortisasi	(10.336.440)	(2.097.405)	-	-	(12.433.845)	*Accumulated Amortization*
Nilai Buku	**4.228.928**				**24.677.698**	***Total cost***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Saldo Awal/ *Beginning Balance*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Deductions*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Saldo Akhir/ *Ending Balance*	
Harga Perolehan	12.640.599	1.924.769	-	-	14.565.368	*Total*
Akumulasi Amortisasi	(9.019.734)	(1.316.706)	-	-	(10.336.440)	*Accumulated Amortization*
Nilai Buku	**3.620.865**				**4.228.928**	***Total cost***

Aset tidak berwujud merupakan perangkat lunak yang digunakan Bank. Manajemen Bank berpendapat tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tidak berwujud yang dimiliki Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

Intangible assets such as software are used by the Bank. Bank's Management believes that there is no indication of impairment of intangible assets owned by the Bank as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017.

14. ASET LAIN-LAIN / *14. OTHER ASSETS*

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, aset lain-lain Bank terdiri dari:

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank's other assets consist of the following:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi				***Related Parties***
Pendapatan yang masih akan diterima	14.781.373	14.664.034	221.961	*Accrued interest receivables*
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Pendapatan yang masih akan diterima	150.045.429	128.804.307	72.171.317	*Accrued interest receivables*
Lain-lain - neto	31.345.519	26.542.761	26.657.735	*Others - net*
Total	**196.172.321**	**170.011.102**	**99.051.013**	***Total***

14. ASET LAIN-LAIN (lanjutan) / *14. OTHER ASSETS (continued)*

Pendapatan Yang Masih Akan Diterima / *Accrued Interest Receivables*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi				***Related Parties***
Efek-efek	14.776.794	14.661.705	178.724	*Securities*
Kredit yang diberikan	4.579	2.329	1.570	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	-	-	41.667	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	14.781.373	14.664.034	221.961	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Kredit yang diberikan	149.830.429	128.301.196	71.522.387	*Loans*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	215.000	503.111	648.930	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
	150.045.429	128.804.307	72.171.317	
Total	**164.826.802**	**143.468.341**	**72.393.278**	***Total***

Lain-lain - neto / *Others - net*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Uang muka pengadaan barang dan jasa	15.289.053	18.999.038	8.154.259	*Advances of purchase goods and services*
Uang muka promosi pengembangan usaha	5.679.955	898.125	1.405.564	*Advances of business development*
Agunan yang diambil alih - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai	5.232.467	2.760.800	660.050	*Foreclosed assets - net of allowance for impairment losses*
Tagihan kepada pihak ketiga	3.167.823	1.536.138	996.544	*Receivables to third parties*
Persediaan perlengkapan kantor	853.088	839.687	2.825.818	*Office supplies*
Beban yang ditangguhkan	399.754	405.099	1.303.978	*Deferred charges*
Properti terbengkalai	232.700	232.700	232.700	*Abandoned property*
Uang muka DPLK	-	-	10.210.462	*Advances of DPLK*
Lain-lain	490.679	871.174	868.360	*Others*
Total	**31.345.519**	**26.542.761**	**26.657.735**	***Total***

15. LIABILITAS SEGERA / *15. OBLIGATIONS DUE IMMEDIATELY*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Ketiga - Rupiah				***Third Parties - Rupiah***
Liabilitas dana pensiun	535.944.738	200.082.048	97.059.122	*Liabilities pension funds*
Setoran dan transfer	5.448.695	2.954.043	5.437.275	*Deposit and transfer*
Liabilitas Jaminan Hari Tua (JHT) Pensiun	4.299.125	1.517.248	2.403.487	*Liabilities pension plan*
Liabilitas asuransi kesehatan	1.386.200	1.335.601	687.347	*Liabilities health insurance*
Liabilitas jamsostek	1.309.153	1.149.769	1.122.038	*Liabilities jamsostek*
Liabilitas asuransi atas kredit yang diberikan	501.604	501.604	14.743	*Liabilities insurance for loans*
Total	**548.889.515**	**207.540.313**	**106.724.012**	***Total***

16. SIMPANAN NASABAH

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Giro	97.568.714	47.436.347	37.444.222	*Current accounts*
Tabungan	3.082.492.553	2.742.616.546	1.849.527.440	*Savings deposits*
Deposito berjangka	15.449.903.843	12.469.721.588	7.845.403.015	*Time deposits*
Total	**18.629.965.110**	**15.259.774.481**	**9.732.374.677**	***Total***

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 tentang Lembaga Penjaminan Simpanan ("LPS") tanggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 September 2005, sebagaimana diubah dengan Undang-Undang No. 7 tahun 2009 tanggal 13 Januari 2009 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 3 tahun 2008, LPS dibentuk untuk menjamin liabilitas tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku, yang besaran nilai jaminannya dapat berubah jika memenuhi kriteria tertentu yang berlaku.

Based on Law No. 24 regarding the Indonesia Deposit Insurance Agency ("LPS") dated 22 September 22, 2004, effective on September 22, 2005, which was amended by the Law No. 7 Year 2009 dated January 13, 2009 regarding the Stipulation of Government Regulation No. 3 year 2008, LPS was formed to guarantee certain obligations of commercial banks under the applicable guarantee program, which the amount of guarantee can be vary if it meets the applicable criteria.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 66/2008 tanggal 13 Oktober 2008 mengenai besarnya nilai simpanan yang dijamin LPS, pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, jumlah simpanan yang dijamin LPS adalah simpanan sampai dengan Rp2.000.000 per nasabah per bank.

Based on Government Regulation of the Republic of Indonesia No. 66/2008 dated October 13, 2008 concerning the amount of deposit value guaranteed by LPS, as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the amount of deposits guaranteed by LPS is deposits up to Rp2,000,000 per customer per bank.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, berdasarkan Surat Edaran LPS No. 9 Tahun 2019 tanggal 14 Mei 2019, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 7,00% untuk simpanan dalam Rupiah, Surat Edaran LPS No. 20 Tahun 2018 tanggal 17 Desember 2018, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 6,75% untuk simpanan dalam Rupiah dan Surat Edaran LPS No. 19 Tahun 2017 tanggal 31 Oktober 2017, simpanan nasabah dijamin hanya jika suku bunganya sama dengan atau dibawah 5,75% untuk simpanan dalam Rupiah.

As of June 30, 2019 and December 31, 2018, and 2017 based on the LPS Circular Letter No. 9 Year 2019 dated May 14, 2019, customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 7.00% for deposits denominated in Rupiah. The LPS Circular Letter No. 20 Year 2018 dated December 17, 2018, provided that customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 6.75% for deposits denominated in Rupiah and the LPS Circular Letter No. 19 Year 2017 dated October 31, 2017, provided that customer deposits are only covered if the interest rate is equal to or below 5.75% for deposits denominated in Rupiah respectively.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 Bank adalah peserta dari program penjaminan tersebut.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the Bank is a participant of that guarantee program.

Giro, tabungan, dan deposito yang dimiliki Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dapat dirinci sebagai berikut:

Current accounts, savings deposits and time deposits held by the Bank as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 are detailed as follows:

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

a. Giro

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak Berelasi	61.225.729	27.429.006	19.408.657	*Related Parties*
Pihak Ketiga	36.342.985	20.007.341	18.035.565	*Third Parties*
Total	**97.568.714**	**47.436.347**	**37.444.222**	***Total***

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Tingkat bunga rata-rata per tahun	1,05%	0,97%	1,02%	0,74%	*Average interest rate per annum*

Per 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak ada saldo giro yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there were no current accounts pledged as collateral for loans.

b. Tabungan

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak Berelasi	5.550.755	6.455.554	7.418.787	*Related Parties*
Pihak Ketiga	3.076.941.798	2.736.160.992	1.842.108.653	*Third Parties*
Total	**3.082.492.553**	**2.742.616.546**	**1.849.527.440**	***Total***

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Tingkat bunga rata-rata per tahun	0,74%	0,72%	0,72%	0,61%	*Average interest rate per annum*

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, tidak terdapat tabungan yang dijadikan jaminan kredit yang diberikan.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, there were no saving deposits pledged as collateral for loans.

c. Deposito

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				*Rupiah*
Pihak Berelasi	4.494.443.848	2.666.398.848	2.678.868.221	*Related Parties*
Pihak Ketiga	10.955.459.995	9.803.322.740	5.166.534.794	*Third Parties*
Total	**15.449.903.843**	**12.469.721.588**	**7.845.403.015**	***Total***

16. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Deposito (lanjutan)

Termasuk dalam simpanan nasabah - deposito adalah *negotiable certificate of deposit* sebesar Rp109.013.775 pada 30 Juni 2019 dan Rp148.757.006 pada 31 Desember 2018.

16. DEPOSITS FROM CUSTOMERS (continued)

c. Deposits (continued)

Included in deposits from customers - deposits are negotiable certificate of deposit amounting to Rp109,013,775 as of June 30, 2019 and Rp148,757,006 as of December 31, 2018.

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Tingkat bunga rata-rata per tahun	5,72%	5,60%	5,78%	6,00%	*Average interest rate per annum*

Berdasarkan jangka waktu kontrak:

Based on contract period:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
< 1 bulan	-	-	7.068.000	*< 1 month*
1 Bulan	4.764.567.730	3.873.539.981	1.055.096.961	*1 month*
3 Bulan	3.843.569.446	4.615.053.219	3.005.844.292	*3 months*
6 Bulan	3.645.342.810	1.849.524.300	2.151.077.220	*6 months*
12 Bulan	3.185.877.857	2.121.225.588	1.615.065.042	*12 months*
24 Bulan	10.546.000	10.378.500	11.251.500	*24 months*
Total	**15.449.903.843**	**12.469.721.588**	**7.845.403.015**	***Total***

Berdasarkan sisa umur jatuh tempo:

Based on the remaining maturities:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
< 1 Bulan	6.309.096.962	5.826.441.641	2.079.904.251	*< 1 month*
1 - 3 Bulan	3.441.907.524	3.573.572.997	2.894.403.752	*1 - 3 months*
4 - 6 Bulan	3.817.601.700	1.422.600.050	1.956.700.070	*4 - 6 months*
7 - 12 Bulan	1.881.000.157	1.646.992.900	885.955.442	*7 - 12 months*
> 12 Bulan	297.500	114.000	28.439.500	*> 12 months*
Total	**15.449.903.843**	**12.469.721.588**	**7.845.403.015**	***Total***

Jumlah deposito berjangka yang dijadikan sebagai jaminan kredit yang diberikan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp14.140.000, Rp13.700.000 dan 30.394.760 (Catatan 10f).

The amount of time deposits pledged as collateral for loans as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp14,140,000, Rp13,700,000 and Rp30,394,760, respectively (Note 10f).

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN / *17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pihak Berelasi				***Related Parties***
Rupiah				***Rupiah***
Interbank Call Money	-	90.000.000	90.000.000	*Interbank Call Money*
Deposito Berjangka	57.357.290	-	-	*Savings deposits*
	57.357.290	90.000.000	90.000.000	
Pihak Ketiga				***Third Parties***
Rupiah				***Rupiah***
Interbank Call Money	-	100.000.000	-	*Interbank Call Money*
Deposito Berjangka	795.662.732	189.058.550	86.000.000	*Time deposits*
Tabungan	14.120.649	12.072.913	19.121.065	*Savings deposits*
Giro	1.037.095	2.436.961	1.529.329	*Current accounts*
	810.820.476	303.568.424	106.650.394	
Total	**868.177.766**	**393.568.424**	**196.650.394**	***Total***

Tingkat suku bunga rata-rata per tahun adalah sebagai berikut:

Average interest rates per annum are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Rupiah					***Rupiah***
Giro	2,49%	2,06%	1,69%	2,00%	*Current accounts*
Tabungan	1,73%	1,03%	1,01%	1,10%	*Savings deposits*
Deposito berjangka	8,26%	7,46%	7,46%	6,42%	*Time deposits*
Interbank call money	5,93%	4,50%	6,96%	4,83%	*Interbank call money*

Klasifikasi jangka waktu simpanan dari bank lain berdasarkan sisa umur sampai dengan saat jatuh tempo adalah sebagai berikut:

The classification of the term of deposits from other banks based on the remaining maturities are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rupiah				***Rupiah***
Kurang dari 1 bulan				***Less than 1 month***
Giro	1.037.095	2.436.961	1.529.329	*Current accounts*
Tabungan	14.120.649	12.072.913	19.121.065	*Saving Account*
Interbank Call Money	-	190.000.000	90.000.000	*Interbank Call Money*
	15.157.744	204.509.874	110.650.394	
Rupiah				***Rupiah***
Deposito berjangka:				*Time deposits:*
< 1 Bulan	4.000.000	133.500.000	86.000.000	*< 1 month*
1 - 3 Bulan	308.905.545	49.558.550	-	*1 - 3 month*
3 - 6 Bulan	-	6.000.000	-	*3 - 6 month*
6 - 12 Bulan	540.114.477	-	-	*6 - 12 month*
	853.020.022	189.058.550	86.000.000	
Total	**868.177.766**	**393.568.424**	**196.650.394**	***Total***

17. SIMPANAN DARI BANK LAIN (lanjutan)

Termasuk dalam simpanan dari bank lain - deposito adalah *negotiable certificate of deposit* sebesar Rp846.020.022 pada 30 Juni 2019, Rp49.558.550 pada 31 Desember 2018 dan RpNihil pada 31 Desember 2017.

17. DEPOSITS FROM OTHER BANKS (continued)

Included in deposits from other bank - deposits are negotiable certificate of deposit amounting to Rp846,020,022 as of June 30, 2019, Rp49,558,550 as of December 31, 2018 and RpNil as of December 31, 2017.

18. PERPAJAKAN / *18. TAXATION*

a. Taksiran Tagihan Pengembalian Pajak / *a. Estimated Claims for Tax Refund*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pajak Penghasilan Pasal 28A				*Income tax art 28A*
Tahun fiskal 2016	-	-	4.061.223	*Fiscal year 2016*

b. Utang Pajak / *b. Taxes Payable*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Pajak Penghasilan:				*Income tax:*
Pasal 4 ayat 2	17.291.228	13.739.368	10.168.944	*Art 4(2)*
Pasal 21	1.772.150	2.632.950	2.434.358	*Art 21*
Pasal 23	179.988	345.194	136.881	*Art 23*
Pasal 25	13.302.585	12.495.893	5.052.444	*Art 25*
Pasal 29	9.136.179	33.914.813	11.918.339	*Art 29*
Pajak Pertambahan Nilai	7.282.102	12.955.744	7.451.387	*Value Added Tax*
Total	**48.964.232**	**76.083.962**	**37.162.353**	***Total***

c. Beban Pajak / *c. Tax Expense*

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Beban pajak kini dari:					*Current tax from:*
Periode/Tahun berjalan	73.553.297	60.515.888	139.170.382	55.687.565	*Current period/year*
Tahun lalu dari hasil pemeriksaan pajak	-	-	609.140	519.792	*Prior year tax examination*
Pajak tangguhan	(907.866)	(1.545.999)	(21.194.039)	2.551.466	*Deferred tax*
Total	**72.645.431**	**58.969.889**	**118.585.483**	**58.758.823**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan Beban Kini / *d. Current Income Tax Expense*

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Laba sebelum taksiran pajak penghasilan sesuai dengan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	272.670.243	228.376.303	452.056.978	218.805.972	*Income before estimated income tax in accordance with statement of profit or loss and other comprehensive income*
Beda Waktu					***Temporary differences***
Cadangan bonus dan beban akural	(16.561.707)	14.374.727	72.265.658	11.690.757	*Provision for bonuses and accrual expenses*
Biaya imbalan pasti pasca kerja dan jangka panjang lainnya	4.470.380	1.428.998	8.841.478	4.548.391	*Post-employment benefits and other long-term employment benefits expense*
Koreksi cadangan kerugian penurunan nilai	16.745.103	(9.319.406)	3.474.277	(27.013.982)	*Adjustment of allowance for impairment losses*
Penyusutan aset tetap	(139.481)	(158.346)	(276.369)	587.284	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset tidak berwujud	(882.832)	(141.977)	(188.937)	(18.316)	*Amortization of intangible assets*
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset tidak produktif	-	-	660.050	-	*Allowance for impairment losses on non-productive assets*
	3.631.463	6.183.996	84.776.157	(10.205.866)	
Beda Tetap					***Permanent differences***
Biaya askes	6.000.000	3.186.657	4.077.435	2.718.809	*Health insurance expenses*
Biaya pengembangan usaha	5.467.083	2.264.316	5.524.174	5.720.596	*Business development expenses*
Biaya tunjangan PPh Pasal 21	4.940.904	661.007	5.968.158	3.550.389	*Allowance income tax article 21 expenses*
Biaya fasilitas pengurus	663.923	240.068	442.745	368.969	*Management facilities expenses*
Biaya banten	332.554	466.403	851.993	931.035	*Ritual expenses*
Biaya uang duka	149.762	40.945	547.293	60.965	*Funeral expenses*
Biaya kegiatan olahraga-kesenian	69.262	268.292	601.990	183.284	*Sport activities and art expenses*
Biaya sumbangan	68.825	62.900	604.771	196.604	*Donation expenses*
Biaya sewa kendaraan pengurus	37.500	37.500	81.250	51.000	*Management rental vehicle expenses*
Biaya rumah dinas	16.965	-	336.238	-	*Official residence expenses*
Biaya denda dan sanksi	1.200	44.675	45.175	81.836	*Fine expenses*
Biaya lain-lain	163.506	230.490	767.173	286.668	*Other expenses*
	17.911.484	7.503.253	19.848.395	14.150.155	
Taksiran laba kena pajak	**294.213.190**	**242.063.552**	**556.681.530**	**222.750.261**	***Estimated taxable income***
Taksiran pajak penghasilan badan	**73.553.297**	**60.515.888**	**139.170.382**	**55.687.565**	***Estimated corporate income tax***
Dikurangi:					*Less:*
Kredit Pajak - PPh Pasal 25	64.417.118	38.425.119	105.253.463	43.766.680	*Tax credit - Income tax art 25*
Kredit Pajak - PPh Pasal 23	-	-	2.106	2.546	*Tax credit - Income tax art 23*
	64.417.118	38.425.119	105.255.569	43.769.226	
Taksiran utang pajak penghasilan	**9.136.179**	**22.090.769**	**33.914.813**	**11.918.339**	***Estimated income tax payables***

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

d. Pajak Penghasilan Beban Kini (lanjutan) / *d. Current Income Tax Expense (continued)*

Rekonsiliasi antara laba sebelum beban pajak dikali tarif pajak yang berlaku dengan beban pajak adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax expense multiplied by using the applicable tax rate and tax expense, are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Laba sebelum beban pajak penghasilan	272.670.243	228.376.303	452.056.978	218.805.972	*Income before income tax expense*
Tarif pajak maksimum	25%	25%	25%	25%	*Maximum tax rate*
	68.167.560	57.094.076	113.014.244	54.701.493	
Pengaruh pajak atas perbedaan permanen	4.477.871	1.875.813	4.962.099	3.537.538	*Tax effects on permanent difference*
Pajak tahun sebelumnya	-	-	609.140	519.792	*Tax for prior year*
Total beban pajak	**72.645.431**	**58.969.889**	**118.585.483**	**58.758.823**	***Total tax expense***

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir pada 31 Desember 2018 dan 2017 sama dengan Surat Pemberitahuan Tahunan yang disampaikan Bank ke Kantor Pelayanan Pajak.

The calculation of corporate income tax for the year ended December 31, 2018 and 2017 is same as the Annual Tax Return filed by the Bank to the Tax Office.

e. Pajak Tangguhan / *e. Deferred Tax*

Rincian aset (liabilitas) pajak tangguhan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of deferred tax assets (liabilities) as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Cadangan bonus dan beban akrual	20.989.103	(4.140.427)	-	16.848.676	*Provision for bonuses and accrued expenses*
Liabilitas imbalan kerja	5.899.699	1.117.595	845.108	7.862.402	*Employee benefits liabilities*
(Keuntungan) Kerugian neto yang belum direalisasi dari kenaikan/ penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	238.989	-	(1.251.393)	(1.012.404)	*Net unrealized loss (gain) from increase/decrease in fair value on available-for-sale securities*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	165.013		-	165.013	*Allowance for impairment losses on non-productive assets*
	27.292.804	(3.022.832)	(406.285)	23.863.687	

18. PERPAJAKAN (lanjutan) / *18. TAXATION (continued)*

e. Pajak Tangguhan (lanjutan) / *e. Deferred Tax (continued)*

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(15.420.524)	4.186.276	-	(11.234.248)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap	(589.069)	(34.870)	-	(623.939)	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset tidak berwujud	(298.337)	(220.708)	-	(519.045)	*Amortization of intangible assets*
	(16.307.930)	3.930.698	-	(12.377.232)	
Total	**10.984.874**	**907.866**	**(406.285)**	**11.486.455**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Saldo awal/ *Beginning balance*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity*	Saldo akhir/ *Ending balance*	
Aset pajak tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Liabilitas imbalan kerja	3.322.271	2.210.370	367.058	5.899.699	*Employee benefits liabilities*
Cadangan bonus dan beban akrual	2.922.689	18.066.414	-	20.989.103	*Provision for bonuses and accrued expenses*
Cadangan kerugian penurunan nilai aset non produktif	-	165.013	-	165.013	*Allowance for impairment losses on non-productive assets*
Kerugian neto yang belum direalisasi dari penurunan nilai wajar efek-efek yang tersedia untuk dijual	-	-	238.989	238.989	*Net unrealized loss from decrease in fair value on available-for-sale securities*
	6.244.960	20.441.797	606.047	27.292.804	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(16.289.093)	868.569	-	(15.420.524)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap	(519.977)	(69.092)	-	(589.069)	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset tidak berwujud	(251.102)	(47.235)	-	(298.337)	*Amortization of intangible assets*
	(17.060.172)	752.242	-	(16.307.930)	
Total	**(10.815.212)**	**21.194.039**	**606.047**	**10.984.874**	***Total***

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

18. TAXATION (continued)

e. Pajak Tangguhan (lanjutan)

e. Deferred Tax (continued)

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Saldo awal/ *Beginning balance*	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif/ *Credited/ (charged) to statement of profit or loss and other comprehensive income***	**Dikreditkan/ (dibebankan) ke ekuitas/ *Credited/ (charged) to equity***	**Saldo akhir/ *Ending balance***	
Aset pajak tangguhan					***Deferred Tax Assets***
Liabilitas imbalan kerja	2.472.382	1.137.098	(287.209)	3.322.271	*Employee benefits liabilities*
Cadangan bonus dan beban akrual	-	2.922.689	-	2.922.689	*Provision for bonuses and accrued expenses*
	2.472.382	4.059.787	(287.209)	6.244.960	
Liabilitas pajak tangguhan					***Deferred Tax Liabilities***
Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan	(9.535.598)	(6.753.495)	-	(16.289.093)	*Allowance for impairment losses on financial assets*
Penyusutan aset tetap	(666.798)	146.821	-	(519.977)	*Depreciation of fixed assets*
Amortisasi aset tidak berwujud	(246.523)	(4.579)	-	(251.102)	*Amortization of intangible assets*
	(10.448.919)	(6.611.253)	-	(17.060.172)	
Total	**(7.976.537)**	**(2.551.466)**	**(287.209)**	**(10.815.212)**	***Total***

Aset pajak tangguhan dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku atau secara substansial telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Deferred tax assets are calculated using applicable tax rate or substantially enacted tax rate at statement of financial position date.

f. Pemeriksaan pajak

Pada tahun 2015, Kantor Pajak mengeluarkan Surat Keputusan Pajak Kurang Bayar (“SKPKB”) dan Surat Tagihan Pajak (“STP”) untuk tahun 2010 dan 2011 atas berbagai jenis pajak sebesar Rp6.101.931. Bank telah membayar SKPKB dan STP tersebut dan mengajukan keberatan ke kantor pajak. Jumlah yang dibayar disajikan sebagai bagian dari Taksiran Tagihan Pajak Penghasilan di dalam laporan posisi keuangan. Pada tahun 2016, Bank telah menerima keputusan kantor Pajak yang telah menerima sebagian atas keberatan Bank untuk tahun pajak 2010 dan telah menerima pengembalian sebesar Rp2.268.287.

f. Tax Assessment

In 2015, the Tax Office issued a Tax Underpayment Letter ("SKPKB") and Tax Collection Letter ("STP") for year 2010 and 2011 for various taxes amounted to Rp6,101,931. The Bank paid such assessment and filed an objection to tax office. Amount paid is presented as part of the Estimated Claims for Tax Refund in the statement of financial position. In 2016, the Bank has received the decision of the Tax Office which has received a portion of the Bank's objection for the fiscal year 2010 and has received a refund amounting to Rp2,268,287.

18. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pemeriksaan pajak (lanjutan)

Atas keberatan yang ditolak oleh Kantor Pajak, Bank mengajukan banding atas keputusan tersebut ke pengadilan pajak. Pada tanggal 30 Agustus 2017, pengadilan pajak memutuskan untuk menerima sebagian atas permohonan banding Bank untuk tahun pajak 2010 dan 2011 dan Bank telah menerima pengembalian masing-masing sebesar Rp1.269.096 dan Rp2.016.667. Atas selisih taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar Rp547.881 telah dibebankan ke beban pajak kini dan beban pinalti dan sanksi di beban non operasional masing-masing sebesar Rp519.792 dan Rp28.089. Bank telah menerima keputusan banding tersebut dan tidak mengajukan keberatan.

Pada tahun 2017, Bank telah menerima Surat Pemberitahuan Pemeriksaan oleh Kantor Pajak untuk tahun fiskal 2016. Pada tanggal 10 Juli 2018, Kantor Pajak telah mengeluarkan hasil pemeriksaan atas pemeriksaan pajak tersebut dan mengeluarkan Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) atas Pajak Penghasilan Badan untuk tahun 2016 sebesar Rp3.448.208 dari total taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar Rp4.061.223.

Bank telah menerima kelebihan pembayaran pajak dari Kuasa Bendahara Umum Negara (KPPN) Denpasar tanggal 9 Juli 2018 sebesar Rp3.448.208. Atas selisih taksiran tagihan pajak penghasilan sebesar Rp613.015 telah dibebankan ke laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada tahun berjalan. Bank telah menerima keputusan kantor pajak tersebut dan tidak mengajukan keberatan.

g. Administrasi

Berdasarkan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Pajak Tahunan ke kantor pajak atas dasar *self-assessment*. Kantor pajak berhak memeriksa atau mengoreksi pajak dalam jangka waktu 5 (lima) tahun setelah tanggal pajak terutang.

18. TAXATION (continued)

f. Tax Assessment (continued)

For objections rejected by Tax Office, Bank appealed the decision to the tax court. On August 30, 2017, tax court has partially approved the Bank's pleas for income taxes in fiscal year 2010 and 2011 and Bank has received the tax refund amounting Rp1,269,096 and Rp2,016,667, respectively. The remaining claim for tax refund of Rp547,881 has been charged to current tax expense and penalty and charges expense in non-operating expense amounting Rp519,792 and Rp28,089, respectively. Bank has accepted the decision from tax court and do not apply for objection.

In 2017, the Bank received the commencement letter of tax audit from Tax Office for the fiscal year 2016. On July 10, 2018, the Tax Office issued the tax audit results and issued Tax Overpayment Letter (SKPLB) on Corporate Income Tax for 2016 amounting to Rp3,448,208 of the total estimated income tax amounting to Rp4,061,223.

The Bank has received tax overpayment by Kuasa Bendahara Umum Negara (KPPN) Denpasar dated July 9, 2018 amounting Rp3,448,208. The remaining claim tax refund of Rp613,015 has been charged to current year statement of profit or loss and other comprehensive income. Bank has accepted the decision from tax office and did not apply for objection.

g. Administration

According to the taxation laws of Indonesia, Bank submits the Annual Corporate Income Tax Returns to the tax office on the basis of self assessment. The Directorate General of Taxation may assess or amend taxes within 5 (five) years from time when the tax becomes due.

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN

19. SECURITIES ISSUED

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Obligasi I	2.000.000.000	2.000.000.000	2.000.000.000	*Bonds I*
Dikurangi:				*Less:*
Beban emisi yang belum diamortisasi:				*Unamortized issuance costs*
Saldo awal	4.621.201	6.926.727	1.197.752	*Beginning balance*
Penambahan	-	-	8.189.808	*Addition*
Amortisasi	(1.230.054)	(2.305.526)	(2.460.833)	*Amortization*
	3.391.147	4.621.201	6.926.727	
Total	**1.996.608.853**	**1.995.378.799**	**1.993.073.273**	***Total***

Surat berharga yang diterbitkan sesuai dengan jatuh temponya:

Securities issued based on maturity profile:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Tahun				***Year***
2020	1.500.000.000	1.500.000.000	1.500.000.000	*2020*
2022	500.000.000	500.000.000	500.000.000	*2022*
Total	**2.000.000.000**	**2.000.000.000**	**2.000.000.000**	***Total***

Obligasi I

Pada tanggal 12 Juli 2017, Bank menerbitkan Obligasi I Bank Mandiri Taspen Pos Tahun 2017 ("Obligasi I Tahun 2017") dengan nilai nominal sebesar Rp2.000.000.000 yang terdiri atas 2 (dua) seri.

Bonds I

On July 12, 2017, Bank issued Bonds I Bank Mandiri Taspen Pos Year 2017 ("Bonds I Year 2017") with a nominal value of Rp2,000,000,000 which consist of 2 (two) series:

Obligasi/*Bonds*	Nilai nominal/*Nominal value*	Suku bunga tetap per tahun/ *Fixed interest rate per annum*	Tanggal jatuh tempo/*Maturity date*
Seri A/*Series A*	1.500.000.000	8,50%	11 Juli 2020/*July 11, 2020*
Seri B/*Series B*	500.000.000	8,75%	11 Juli 2022/*July 11, 2022*

Bunga Obligasi I Tahun 2017 dibayarkan setiap triwulan, dengan pembayaran bunga pertama dilakukan pada tanggal 11 Oktober 2017 sedangkan pembayaran bunga obligasi terakhir sekaligus jatuh tempo obligasi adalah pada tanggal 11 Juli 2020 untuk Seri A dan 11 Juli 2022 untuk Seri B yang juga merupakan tanggal pelunasan pokok dari masing-masing seri obligasi. Wali amanat dari penerbitan Obligasi I Tahun 2017 adalah PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

The interest of Bonds I Year 2017 is paid quarterly, with the first payment on October 11, 2017. While the last payment of interest and also the maturity and payment date of the bonds' principal will fall on July 11, 2020 for series A and July 11, 2022 for series B. The Trustee for Bonds I Year 2017 is PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.

19. SURAT BERHARGA YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Obligasi I (lanjutan)

Selama berlakunya jangka waktu Obligasi dan sebelum dilunasinya jumlah terhutang, Bank berkewajiban untuk: (i) memelihara pada setiap saat keadaan keuangan berada dalam kondisi sehat sesuai ketentuan OJK; (ii) mempertahankan tingkat kesehatan Bank minimal berada dalam peringkat komposit 3 (tiga) yang tergolong "Cukup Baik", sesuai penilaian internal berdasarkan ketentuan Bank Indonesia; (iii) memperoleh, mematuhi segala ketentuan dan melakukan hal-hal yang diperlukan untuk menjaga tetap berlakunya segala ijin dan persetujuan (baik dari pemerintah ataupun lainnya) dan melakukan hal-hal yang diwajibkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia.

Bank tanpa persetujuan tertulis Wali Amanat tidak akan melakukan hal-hal sebagai berikut: (i) mengurangi modal ditempatkan dan disetor kecuali karena adanya ketentuan Pemerintah atau Bank Indonesia; (ii) mengadakan perubahan bidang usaha; (iii) mengadakan penggabungan, konsolidasi, akuisisi dengan entitas lain yang menyebabkan bubarnya Bank.

Obligasi ini tidak dijamin dengan suatu bentuk jaminan khusus, kecuali jaminan umum sebagaimana dimaksud dalam dan sesuai dengan ketentuan Pasal 1131 dan Pasal 1132 Kitab Undang-Undang Hukum Perdata Indonesia yakni seluruh harta kekayaan Bank, baik benda bergerak maupun tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada di kemudian hari, menjadi tanggungan untuk seluruh perikatan Bank termasuk obligasi tersebut.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, peringkat Obligasi I Tahun 2017 menurut Fitch Rating adalah AA (idn) (*double A*).

Informasi mengenai surat berharga yang diterbitkan dimiliki oleh pihak berelasi telah disajikan pada Catatan 34.

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, Bank telah memenuhi persyaratan dan ketentuan yang ditetapkan dalam perjanjian surat berharga yang diterbitkan.

19. SECURITIES ISSUED (continued)

Bonds I (continued)

During the validity period of the Bonds and prior to the repayment of the bonds, Bank is under obligation to: (i) maintain at all times the Bank's financial level in good condition as regulated by OJK; (ii) maintain the Bank's health level at a minimum in the composite level 3 (three) which is "Fair", according to internal assessment based upon Bank Indonesia's regulation; (iii) obtain and comply with permits and approvals (from the Government and other parties) and ensure that the Bank conform with Indonesia's rules and regulations.

Bank, without a written consent from the Trustee will not: (i) reduce the Bank's issued and fully paid up capital except such a reduction is conducted based on regulations from the Government of Indonesia or Bank Indonesia; (ii) undergo a change in its main business; (iii) undergo merger, consolidation, or acquisitions which led to the dissolution of Bank.

The bonds are not guaranteed with specific guarantee, but guaranteed with all assets of the Bank, whether present or future, fixed or non-fixed assets, in accordance with the provisions of Article 1131 and 1132 of the Indonesian Civil Law.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, based on Fitch rating's, rating for Bond I Year 2017 is AA (idn) (double A).

Information concerning securities issued owned by related parties has been presented in Note 34.

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, Bank has fulfilled the requirements stipulated in the agreement of all securities issued.

20. LIABILITAS ATAS EFEK-EFEK YANG DIJUAL DENGAN JANJI DIBELI KEMBALI

20. SECURITIES SOLD UNDER REPURCHASE AGREEMENTS

				31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
Nasabah/ *Counterparty*	**Jenis efek-efek/ *Type of securities***	**Nilai nominal/ *Nominal amount***	**Tanggal dimulai/ *Starting date***	**Tanggal jatuh tempo/ *Due date***	**Nilai beli kembali/ *Repurchase amount***	**Beban bunga yg belum diamortisasi/ *Unamortised expense***	**Nilai tercatat/ *Carrying value***
Pihak berelasi /*Related parties - Rupiah*							
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Obligasi pemerintah FR 0061/*Government Bonds FR 0061*	100.377.066	3 Oktober/ *October 3*, 2018	3 Januari/ *January 3*, 2019	102.275.307	41.266	102.234.041
Pihak ketiga /*Third parties - Rupiah*							
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR 0053/*Government Bonds FR 0053*	247.969.500	12 Desember/ *December 12*, 2018	9 Januari/ *January 9*, 2019	249.317.628	385.180	248.932.448
Bank Indonesia	Obligasi pemerintah FR 0061/*Government Bonds FR 0061*	140.017.200	26 Desember/ *December 26*, 2018	2 Januari/ *January 2*, 2019	140.188.449	24.464	140.163.985
		387.986.700			389.506.077	409.644	389.096.433
Total		**488.363.766**			**491.781.384**	**450.910**	**491.330.474**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Bank menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan ketentuan yang diatur dalam Undang-Undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003 dan Perjanjian Kerja Bersama Bank.

Bank menyelenggarakan program pensiun manfaat pasti bagi para karyawannya. Berdasarkan program ini, para karyawan berhak atas manfaat pensiun berdasarkan gaji dasar terakhir atau gaji bersih yang diterima dan masa kerja karyawan. Program pensiun ini dikelola oleh PT Asuransi Jiwasraya (“Jiwasraya”), perusahaan asuransi jiwa milik negara, di bawah suatu kontrak asuransi anuitas. Kontribusi ditanggung sepenuhnya oleh Bank. Tidak ada kontribusi tambahan yang dibayarkan untuk Jiwasraya untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

Bank juga menyelenggarakan program pensiun iuran pasti yang dikelola oleh DPLK PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. Kontribusi Bank ke DPLK Mandiri RpNihil, Rp10.210.462, Rp10.210.462 dan Rp7.500.000 masing-masing untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES

The Bank calculates and records the employee benefits expense based on the provisions stipulated in Law No. 13 Year 2003 dated March 25, 2003 and the Collective Labor Agreement of the Bank.

The Bank organized defined benefit pension plans for the employees. Under this program, employees are entitled to a pension benefit based on the last basic salary or net salary received and the employment period. The pension plan is managed by PT Asuransi Jiwasraya ("Jiwasraya"), a state-owned life insurance company, under an annuity insurance contract. Contributions are fully borne by the Bank. No additional contributions are paid to Jiwasraya for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017.

The Bank also organized a defined contribution pension plan which is managed by DPLK PT Bank Mandiri (Persero) Tbk. The Bank's contributions to DPLK Mandiri amounted to RpNil, Rp10,210,462 Rp10,210,462 and Rp7,500,000 for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017, respectively.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 dicatat berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan oleh PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, aktuaris independen dengan nomor laporan masing-masing 4797/LV/PSGJ/VII/2019 tertanggal 31 Juli 2019, 132/LV/PSGJ/I/2019 tertanggal 7 Januari 2019 dan 019/LV/PSGJ/I/2018 tertanggal 4 Januari 2018.

Asumsi utama yang digunakan dalam menentukan biaya manfaat pensiun oleh Aktuaria Independen adalah sebagai berikut:

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

The employee benefits liabilities as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 are recorded based on the actuarial calculations performed by PT Jasa Aktuaris Praptasentosa Guna Jasa, an independent actuary with report numbers of 4797/LV/PSGJ/VII/2019 dated July 31, 2019, 019/LV/PSGJ/I/2018 dated January 7, 2019 and 019/LV/PSGJ/I/2018 dated January 4, 2018, respectively.

The key assumptions used in determining the pension benefits expenses by Independent Actuaries are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Usia Pensiun Normal	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	56 tahun/*years*	*Normal Retirement Age*
Tingkat Diskonto	8,50%	8,60%	7,20%	*Discount Rate*
Tingkat Pengembalian Aset Program	8,50%	8,60%	7,20%	*Rate of Return Plan Assets*
Tingkat Kenaikan Gaji	10,00%	10,00%	10,00%	*Salary Increment Rate*
Tingkat Mortalita	TMI 2011	TMI 2011	TMI 2011	*MortalityRate*
Tingkat Cacat	1% dari TMI 2011/ 1% *from* TMI 2011	1% dari TMI 2011/ 1% *from* TMI 2011	1% dari TMI 2011/ *1% from TMI 2011*	*Disability Rate*
Tingkat Pengunduran Diri :				*Resignation Rate :*
Usia kurang dari 30 tahun	6% per tahun/*year*	6% per tahun/*year*	6% per tahun/*year*	*below 30 years old*
Usia 30 - 39 tahun	5% per tahun/*year*	5% per tahun/*year*	5% per tahun/*year*	*30 - 39 years old*
Usia 40 - 44 tahun	3% per tahun/*year*	3% per tahun/*year*	3% per tahun/*year*	*40 - 44 years old*
Usia 45 - 49 tahun	2% per tahun/*year*	2% per tahun/*year*	2% per tahun/*year*	*45 - 49 years old*
Usia 50 - 54 tahun	1% per tahun/*year*	1% per tahun/*year*	1% per tahun/*year*	*50 - 54 years old*
Usia 54 tahun ke atas	0%	0%	0%	*above 54 years old*

Liabilitas imbalan kerja terdiri dari:

Employee benefits liabilities consist of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Liabilitas program imbalan pasti	24.234.210	17.496.652	10.768.935	*Defined benefit plan liabilities*
Liabilitas jangka panjang lainnya	7.215.393	6.102.139	2.520.147	*Other long-term benefit liabilities*
Total	**31.449.603**	**23.598.791**	**13.289.082**	***Total***

a. Liabilitas program imbalan pasti

Jumlah liabilitas program imbalan pasti berdasarkan perhitungan Aktuaria Independen per tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a. Defined benefit plan liabilities

The amount of the defined benefit plan liabilities based on the calculation of the Independent Actuary as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

Liabilitas program imbalan pasti / ***Defined benefit plan liabilities***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Nilai kini liabilitas imbalan kerja	31.372.223	25.139.506	19.429.107	*Present value of the defined benefit plan liabilities*
Nilai wajar aset program (tidak diaudit)	(7.138.013)	(7.642.854)	(8.660.172)	*Fair value of plan assets (unaudited)*
Liabilitas - neto	**24.234.210**	**17.496.652**	**10.768.935**	***Liabilities - net***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

a. Defined benefit plan liabilities (continued)

Nilai kini liabilitas program imbalan pasti

Present value of the defined benefit plan liabilities

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	25.139.506	19.429.107	17.515.866	*Beginning balance*
Beban jasa kini	3.140.047	5.210.235	4.585.473	*Current service cost*
Beban bunga	1.071.787	1.398.896	1.460.100	*Interest expense*
Biaya jasa lalu	815.030	14.697	219.470	*Past service cost*
Manfaat yang dibayarkan	(1.444.517)	(3.056.932)	(2.482.391)	*Benefits paid*
(Keuntungan) kerugian aktuarial:				*Actuarial (gain) loss:*
Perubahan asumsi demografi	17.067	91.127	95.773	*Changes in demographic assumptions*
Perubahan asumsi keuangan	309.575	(6.443.851)	2.735.670	*Changes in financial assumptions*
Experience adjustment	2.323.728	8.496.227	(4.700.854)	*Experience adjustment*
Saldo akhir	**31.372.223**	**25.139.506**	**19.429.107**	***Ending balance***

Beban program imbalan pasti

Defined benefit plan expenses

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Beban jasa kini	3.140.047	2.091.354	5.210.235	4.585.473	*Current service cost*
Beban bunga	1.071.787	561.508	1.398.896	1.460.100	*Interest expense*
Penghasilan bunga aset program	(328.643)	(250.282)	(623.532)	(792.208)	*Interest income from plan assets*
Biaya jasa lalu	815.030	5.899	14.697	219.470	*Past service cost*
Tambahan imbalan kerja	174.651	1.418.091	3.532.920	-	*Excess benefit*
Total	**4.872.872**	**3.826.570**	**9.533.216**	**5.472.835**	***Total***

Rekonsiliasi perubahan liabilitas program imbalan pasti selama periode/tahun berjalan

Reconciliation of changes in the defined benefit plan liabilities during the period/year

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	17.496.652	10.768.935	8.084.820	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	4.872.872	9.533.216	5.472.835	*Employee benefits expense on the statement of profit or loss*
Beban imbalan kerja pada penghasilan komprehensif lain	3.380.431	1.468.231	(1.148.837)	*Employee benefits expense on other comprehensive income*
Manfaat yang dibayarkan oleh Bank	(1.515.745)	(4.273.730)	(1.639.883)	*Benefit paid by Bank*
Saldo akhir	**24.234.210**	**17.496.652**	**10.768.935**	***Ending balance***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

a. Defined benefit plan liabilities (continued)

Mutasi nilai wajar aset program (tidak diaudit)

Movement of fair value of plan assets (unaudited)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	7.642.854	8.660.172	9.431.046	*Beginning balance*
Penghasilan bunga	328.643	623.532	792.208	*Interest income*
Manfaat yang dibayarkan oleh program	(103.423)	(2.316.122)	(842.508)	*Benefits paid by program*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas aset program	(730.061)	675.272	(720.574)	*Actuarial gain (loss) on plan assets*
Saldo akhir	**7.138.013**	**7.642.854**	**8.660.172**	***Ending balance***

Seluruh portofolio investasi aset program pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan 2017 ditempatkan pada instrumen reksadana.

All of the investment portfolio of plan assets as of June 30, 2019 and December 31, 2018 and 2017 are placed in mutual fund instruments.

Pengukuran kembali (kerugian) keuntungan di penghasilan komprehensif lain

Remeasurement of (losses) gains in other comprehensive income

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Saldo awal	(4.006.183)	(2.537.952)	(2.537.952)	(3.686.789)	*Beginning balance*
(Kerugian) keuntungan aktuarial atas liabilitas	(2.650.370)	-	(2.143.503)	1.869.411	*Actuarial (loss) gain on liabilites*
Keuntungan (kerugian) aktuarial atas aset program	(730.061)	-	675.272	(720.574)	*Actuarial gain (loss) on plan assets*
Saldo akhir	**(7.386.614)**	**(2.537.952)**	**(4.006.183)**	**(2.537.952)**	***Ending balance***

Analisa sensitivitas nilai kini liabilitas program imbalan pasti (tidak diaudit/direviu)

The sensitivity analysis of the present value of defined benefit plan liabilities (unaudited/unreviewed)

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*		
	Kenaikan 1%/ *Increase* 1%	Penurunan 1%/ *Decrease* 1%	Kenaikan 1%/ *Increase* 1%	Penurunan 1%/ *Decrease* 1%	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	(3.318.753)	3.999.657	3.758.435	(3.193.582)	*Impact on the present value of post-employment benefits liabilities*
Dampak pada beban jasa kini	(336.889)	411.159	388.558	(326.244)	*Impact on current service cost*

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

a. Liabilitas program imbalan pasti (lanjutan)

Analisa sensitivitas nilai kini liabilitas program imbalan pasti (tidak diaudit/direviu) (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)

a. Defined benefit plan liabilities (continued)

The sensitivity analysis of the present value of defined benefit plan liabilities (unaudited/unreviewed) (continued)

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*		
	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	(4.726.041)	5.832.306	5.474.498	(4.542.410)	*Impact on the present value of post-employment benefits liabilities*
Dampak pada beban jasa kini	(1.077.818)	1.347.047	1.274.236	(1.045.136)	*Impact on current service cost*

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Tingkat diskonto/ *Discount rate*		Tingkat kenaikan gaji/ *Salary increment rate*		
	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	Kenaikan 1%/ *Increase 1%*	Penurunan 1%/ *Decrease 1%*	
Dampak pada nilai kini liabilitas imbalan pasca kerja	(3.286.801)	3.909.133	3.609.163	(3.112.973)	*Impact on the present value of post-employment benefits liabilities*
Dampak pada beban jasa kini	(866.964)	1.060.754	989.027	(830.439)	*Impact on current service cost*

Analisa profil jatuh tempo pembayaran imbalan pasca kerja (tidak diaudit/direviu)

Maturity profile analysis of payment post employment benefit (unaudited/unreviewed)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
1 tahun	2.806.007	3.189.175	490.629	*1 year*
2 - 5 tahun	13.510.602	12.747.357	9.401.869	*2 - 5 year*
Lebih dari 5 tahun	1.117.102.375	927.536.430	519.895.030	*above 5 year*
Total	**1.133.418.984**	**943.472.962**	**529.787.528**	***Total***

Durasi rata-rata tertimbang dari nilai kini liabilitas imbalan kerja pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing adalah sebesar 21,16 tahun, 21,53 tahun dan 20,72 tahun.

The weighted average duration of the present value of employee benefits obligations as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are 21.16 years, 21.53 years and 20.72 years, respectively.

b. Liabilitas jangka panjang lainnya

Rekonsiliasi perubahan liabilitas jangka panjang lainnya selama periode/tahun berjalan

b. Other long-term liabilities

Reconciliation of other long-term liabilities during the period/year

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Saldo awal	6.102.139	2.520.147	1.804.708	*Beginning balance*
Beban imbalan kerja pada laporan laba rugi	1.556.746	5.145.752	1.448.774	*Employee benefits expense on the statement of profit or loss*
Manfaat yang dibayarkan oleh Bank	(443.492)	(1.563.760)	(733.335)	*Benefits paid by the Bank*
Saldo akhir	**7.215.393**	**6.102.139**	**2.520.147**	***Ending balance***

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan) / *21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITIES (continued)*

b. Liabilitas jangka panjang lainnya (lanjutan) / *b. Other long-term liabilities (continued)*

Beban imbalan jangka panjang lainnya / ***Other long-term benefits expenses***

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Beban jasa kini	1.106.165	282.551	1.861.368	983.777	*Current service cost*
Beban bunga	262.392	27.544	181.451	151.596	*Interest expense*
Kerugian aktuarial atas liabilitas	188.189	283.433	1.867.177	313.401	*Actuarial loss on liabilities*
Tambahan imbalan jangka panjang lainnya	-	187.585	1.235.756	-	*Excess other long term benefits*
Total	**1.556.746**	**781.113**	**5.145.752**	**1.448.774**	***Total***

Nilai kini liabilitas jangka panjang lainnya / ***The present value of other long-term liabilities***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Saldo awal	6.102.139	2.520.147	1.804.708	*Beginning balance*
Beban jasa kini	1.106.165	1.861.368	983.777	*Current service cost*
Beban bunga	262.392	181.451	151.596	*Interest expense*
Manfaat yang dibayarkan	(443.492)	(328.004)	(733.335)	*Benefit paid*
Kerugian aktuarial atas liabilitas	188.189	1.867.177	313.401	*Actuarial losses on liabilities*
Saldo akhir	**7.215.393**	**6.102.139**	**2.520.147**	***Ending balance***

22. LIABILITAS LAIN-LAIN / *22. OTHER LIABILITIES*

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Bunga yang masih harus dibayar	88.293.449	78.986.173	70.012.293	*Accrued interest payable*
Cadangan bonus dan THR	63.762.039	65.868.733	11.690.757	*Accrued bonus and THR*
Lain-lain	31.416.777	31.312.816	8.273.093	*Others*
Total	**183.472.265**	**176.167.722**	**89.976.143**	***Total***

Bunga yang masih harus dibayar terdiri dari: / ***Accrued interest payable consists of:***

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
Deposito	50.675.122	40.939.190	32.089.737	*Time Deposits*
Surat berharga diterbitkan	37.579.861	37.579.861	37.579.861	*Securities issued*
Interbank Call money	-	448.363	326.337	*Interbank Call money*
Lain-lain	38.466	18.759	16.358	*Others*
Total	**88.293.449**	**78.986.173**	**70.012.293**	***Total***

22. LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

22. OTHER LIABILITIES (continued)

Lain-lain terdiri dari:

Others consists of:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Utang jasa pihak ketiga	5.581.748	8.517.741	-	Payable of third party services
Utang jasa *flagging*	5.105.069	3.903.122	-	*Payable for flagging services*
Titipan dana retensi atas renovasi cabang	4.542.321	1.989.190	4.089.841	*Retention fee for branch renovation*
Akrual jasa profesional	3.878.705	3.150.723	-	*Accrual of professional services*
Utang premi asuransi	2.755.444	2.090.921	1.235.022	*Premium insurance payable*
Klaim asuransi	2.245.991	1.338.084	207.662	*Insurance claim*
Cadangan kerugian operasional	1.608.000	1.608.000	-	*Provision for operational losses*
Titipan jasa notaris	1.210.563	1.030.444	1.825.712	*Notary services*
Cadangan biaya pelatihan karyawan	987.836	1.700.000	-	*Accrual for employee training*
Titipan realisasi lelang jaminan	-	2.658.868	-	*Proceeds of collateral auction*
Lain-lain	3.501.100	3.325.723	914.856	*Others*
Total	**31.416.777**	**31.312.816**	**8.273.093**	***Total***

23. MODAL SAHAM

23. CAPITAL STOCK

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor

Authorized, Issued and Fully Paid Capital

Rincian pemegang saham Bank dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of Bank's shareholders and their respective ownership interest as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total issued and Fully paid shares*	Jumlah/ *Amount*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	767.488.261	383.744.130	51,08%	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	727.509.225	363.754.613	48,42%	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716	0,50%	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**1.502.614.918**	**751.307.459**	**100,00%**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total issued and fully paid shares*	Jumlah/ *Amount*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	809.655.870	404.827.935	59,44%	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	544.848.868	272.424.434	40,00%	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	3.808.716	0,56%	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**1.362.122.170**	**681.061.085**	**100,00%**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Modal Dasar, Ditempatkan dan Disetor (lanjutan)

Rincian pemegang saham Bank dan kepemilikannya pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

23. CAPITAL STOCK (continued)

Authorized, Issued and Fully Paid Capital (continued)

The details of Bank's shareholders and their respective ownership interest as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows: (continued)

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Total issued and fully paid shares*	**Jumlah/ *Amount***	**Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership***	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	742.416.052	371.208.000	59,44%	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	499.600.000	249.800.000	40,00%	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	6.983.948	3.492.000	0,56%	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**1.249.000.000**	**624.500.000**	**100%**	***Total***

Tambahan modal disetor

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 42 Tanggal 19 Desember 2018 disetujui penambahan modal dasar, ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 1.362.122.170 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp681.061.085 menjadi 1.502.614.918 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp751.702.509, dan disetujui pengambilan bagian 140.492.748 lembar saham baru Bank menjadi sebagai berikut:

Additional Paid in Capital

Based on the Statement of Resolution of the Meeting Number 42 dated December 19, 2018 the addition of authorized, issued and fully paid-up capital of the Company from 1,362,122,170 shares with a total nominal value of Rp681,061,085 to become 1,502,614,918 shares with total nominal value of Rp751,702,509, and approved the acquisition of 140,492,748 Bank's new shares have been approved to be as follows:

	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid*	**Penambahan/ *Addition***	**Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ *Number of Shares Issued and Fully Paid***	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	695.363.368	72.124.893	767.488.261	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	659.141.370	68.367.855	727.509.225	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	7.617.432	-	7.617.432	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**1.362.122.170**	**140.492.748**	**1.502.614.918**	***Total***

Tambahan modal disetor berasal dari selisih jumlah dana yang diterima oleh Bank untuk pembelian saham Bank dengan nilai nominal saham.

The additional paid-in capital is derived from the difference in the amount of funds received by the Bank for the purchase of Bank shares with a nominal value of the shares.

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Tambahan modal disetor (lanjutan)

Perubahan tambahan modal disetor pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut :

23. CAPITAL STOCK (continued)

Additional Paid in Capital (continued)

Changes in additional paid in capital as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Tambahan modal disetor I (2016)	74.000.000	74.000.000	74.000.000	*Additional paid in capital I (2016)*
Tambahan modal disetor II (2017)	275.643.000	275.643.000	275.643.000	*Additional paid in capital II (2017)*
Tambahan modal disetor III (2018)	143.438.912	143.438.912	-	*Additional paid in capital III (2018)*
Tambahan modal disetor IV (2019)	426.957.460	-	-	*Additional paid in capital IV (2019)*
Total	**920.039.372**	**493.081.912**	**349.643.000**	***Total***

Dana setoran modal

Pada tanggal 11 Desember 2017, Bank telah mendapatkan dana setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp199.999.997 dengan rincian sebagai berikut:

Additional capital contribution

On December 11, 2017, the Bank received additional capital contribution from the shareholders amounting to Rp199,999,997 with details as follows:

	Nominal	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	118.879.998	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	79.999.999	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	1.120.000	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**199.999.997**	***Total***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 23 Tanggal 14 Desember 2017 disetujui penambahan modal dasar, ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 1.249.000.000 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp624.500.000 menjadi 1.362.122.170 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp681.061.085, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp56.561.085 oleh:

Based on the Statement of Resolution of the Meeting Number 23 dated December 14, 2017 approved the addition of authorized, issued and fully paid-up capital of the Company from 1,249,000,000 shares with a total nominal value of Rp624,500,000 to become 1,362,122,170 shares with total nominal value of Rp681,061,085, and approved the acquisition of the Bank's new shares amounting to Rp56,561,085 by:

	Jumlah Saham/ *Total shares*	Nominal	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	67.239.818	33.619.935	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	45.248.868	22.624.434	*PT Taspen (Persero)*
Ida Bagus Made Putra Jandhana	633.484	316.716	*Ida Bagus Made Putra Jandhana*
Total	**113.122.170**	**56.561.085**	***Total***

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Dana setoran modal (lanjutan)

Selisih dana setoran modal sebesar Rp143.438.912 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 12 Januari 2018, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas Perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari OJK (Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan) atas Penambahan Modal Saham dari pemegang saham pada tahun 2017.

Pada tanggal 19 Desember 2018, Bank telah mendapatkan dana setoran modal dari pemegang saham sebesar Rp497.203.834 dengan rincian sebagai berikut:

23. CAPITAL STOCK (continued)

Additional capital contribution (continued)

The difference of additional capital contribution amounting Rp143,438,912 was recorded as additional paid in capital.

As of January 12, 2018, the Bank has obtained the Notice of Effective Change of the authorized, issued and fully paid capital stock from OJK (Director of Supervision of Financial Services Institution) on the Additional Capital Shares from shareholders in 2017.

On December 19, 2018, the Bank received additional capital contribution from the shareholders amounting to Rp497,203,834 with details as follows:

	Nominal	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	255.249.996	*PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	241.953.838	*PT Taspen (Persero)*
Total	**497.203.834**	***Total***

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Nomor 42 Tanggal 19 Desember 2018 disetujui penambahan modal dasar, ditempatkan dan Modal Disetor Perseroan yang semula 1.362.122.170 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp681.061.085 menjadi 1.502.614.918 lembar saham dengan nilai nominal seluruhnya sebesar Rp751.702.509, dan disetujui pengambilan bagian saham baru Bank sebesar Rp70.246.374 oleh:

The Statement of Resolution of the Meeting Number 42 dated December 19, 2018 approved the addition of authorized, issued and fully paid-up capital of the Company from 1,362,122,170 shares with a total nominal value of Rp681,061,085 to become 1,502,614,918 shares with total nominal value of Rp751,702,509, and approved the acquisition of Bank's new shares amounting to Rp70,246,374 by:

	Jumlah Saham/ *Total shares*	**Nominal**	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	72.124.893	36.062.447	*PTBank Mandiri (Persero) Tbk*
PT Taspen (Persero)	68.367.855	34.183.927	*PT Taspen (Persero)*
Total	**140.492.748**	**70.246.374**	***Total***

Selisih dana setoran modal sebesar Rp426.957.461 dicatat sebagai tambahan modal disetor.

Pada tanggal 11 Januari 2019, Bank telah mendapatkan Surat Pemberitahuan Efektif atas Perubahan modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh dari OJK (Direktur Pengawasan Lembaga Jasa Keuangan) atas Pengalihan dan Penambahan Modal Saham dari pemegang saham pada tahun 2018.

The difference of additional capital contribution amounting to Rp426,957,461 was recorded as additional paid in capital.

As of January 11, 2019, the Bank has obtained the Notice of Effective Change of the authorized, issued and fully paid capital stock from OJK (Director of Supervision of Financial Services Institution) on the Transfer and Additional Capital Shares from shareholders in 2018.

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH

Penggunaan laba bersih untuk tahun 2018, 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Penggunaan laba bersih tahun 2018

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 15 Maret 2019 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2018 sebesar Rp100.041.448 sebagai dividen kepada pemegang saham, Rp5.000.000 sebagai cadangan umum, Rp100.000.000 sebagai cadangan khusus dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Penggunaan laba bersih tahun 2017

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 41 tanggal 19 Maret 2018 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2017 sebesar Rp16.004.716 sebagai dividen kepada pemegang saham, Rp5.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Penggunaan laba bersih tahun 2016

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 4 tanggal 7 April 2017 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2016 sebesar Rp2.533.493 sebagai dividen kepada pemegang saham, Rp10.000.000 sebagai cadangan umum dan sisanya dimasukkan sebagai saldo laba.

Cadangan Umum

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, saldo cadangan umum masing-masing sebesar Rp45.000.000, Rp40.000.000 dan Rp35.000.000. Cadangan umum ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No. 1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No. 40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-Undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

24. APPROPRIATION OF NET INCOME

The appropriations of net income for the years 2018, 2017 and 2016, are as follows:

Appropriation of net income year 2018

Based on Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 22 dated March 15, 2019 by Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, the shareholders agreed to distribute the net income of the fiscal year 2018 amounting to Rp100,041,448 as dividend to shareholders, Rp5,000,000 as general reserve, Rp100,000,000 as specific reserve and the remaining net income to be included in the as retained earnings.

Appropriation of net income year 2017

Based on Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 41 dated March 19, 2018 made by Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, the shareholders agreed to distribute the net income of the fiscal year 2017 amounting to Rp16,004,716 as dividend to shareholders, Rp5,000,000 as general reserve and the remaining net income to be included as in the retained earnings.

Appropriation of net income year 2016

Based on Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 4 dated April 7, 2017 made by Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, the shareholders agreed to distribute the net income of the fiscal year 2016 amounting Rp2,533,493 as dividend to shareholders, Rp10,000,000 as general reserve and the remaining net income will be included as retained earnings.

General Reserves

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, the balance of general reserve amounted to Rp45,000,000, Rp40,000,000 and Rp35,000,000, respectively. This general reserve was provided in relation with the Law of the Republic of Indonesia No. 1/1995 which has been replaced with Law No. 40/2007 effective on August 16, 2007 concerning Limited Liability Company, which require companies to set up a provision for general reserves of at least 20% of total issued and fully paid capital. There is no timeline which this amount should be provided.

24. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Cadangan Khusus

Berdasarkan Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan No. 22 tanggal 15 Maret 2019 yang dibuat oleh Notaris I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notaris di Denpasar, pemegang saham menyetujui untuk menyisihkan laba tahun buku 2018 sebesar Rp100.000.000 sebagai cadangan khusus untuk perluasan usaha.

24. APPROPRIATION OF NET INCOME (continued)

Specific Reserves

Based on Statement of Annual General Meeting of Shareholders No. 22 dated March 15, 2019 by Notary I Gusti Ngurah Putra Wijaya, S.H., Notary in Denpasar, the shareholders agreed to distribute the net income of the fiscal year 2018 amounting to Rp100,000,000 as specific reserve for business expansion.

25. PENDAPATAN BUNGA

25. INTEREST INCOME

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Kredit yang diberikan	1.181.933.927	875.640.196	1.912.079.410	1.187.971.827	*Loans*
Efek-efek	92.763.383	44.118.058	105.416.164	63.738.149	*Securities*
Giro dan penempatan di Bank Indonesia	7.306.545	9.625.724	16.632.017	24.109.839	*Current accounts and placements with Bank Indonesia*
Giro dan penempatan di bank lain	6.643.498	7.855.296	11.074.934	21.385.052	*Current accounts and placements with other banks*
Total	**1.288.647.353**	**937.239.274**	**2.045.202.525**	**1.297.204.867**	***Total***

Pendapatan bunga yang diperoleh dari pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp35.430.573, Rp13.219.290, Rp47.608.282, dan Rp26.770.297 atau sebesar 2,75%, 1,41%, 2,33% dan 2,06%, dari seluruh pendapatan bunga (Catatan 34).

Interest income from related parties for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017, amounted to Rp35,430,573, Rp13,219,290, Rp47,608,282 and Rp26,770,297, respectively, or 2.75%, 1.41%, 2.33% and 2.06% of the total interest income (Note 34).

26. BEBAN BUNGA

26. INTEREST EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)	2018	2017	
Deposito	554.613.472	334.451.242	741.724.817	544.760.077	*Deposits*
Surat berharga yang diterbitkan	87.305.963	86.752.740	176.522.236	112.393.638	*Securities issued*
Tabungan	21.631.419	15.616.850	34.660.018	22.485.985	*Saving account*
Premi penjaminan simpanan	16.189.034	10.693.349	25.242.815	16.129.528	*Deposit guarantee premium*
Interbank Call Money	2.263.022	2.600.971	7.102.402	363.247	*Interbank Call Money*
Giro	486.796	454.070	926.853	753.123	*Current account*
Total	**682.489.706**	**450.569.222**	**986.179.141**	**696.885.598**	***Total***

26. BEBAN BUNGA (lanjutan)

Beban bunga yang dibayarkan kepada pihak berelasi untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 masing-masing sebesar Rp201.559.468, Rp133.197.047, Rp177.741.761 dan Rp82.621.688 atau masing-masing sebesar 29,53%, 29,56%, 18,02% dan 11,86% dari seluruh beban bunga (Catatan 34).

26. INTEREST EXPENSES (continued)

Interest expense paid to related parties for the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 and 2017 amounted to Rp201,559,468, Rp133,197,047, Rp177,741,761 and Rp82,621,668, respectively or 29.53%, 29.56%, 18.02% and 11.86%, respectively, of the total interest expense (Note 34).

27. PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA

27. OTHER OPERATING INCOME

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Pendapatan jasa administrasi dan asuransi	105.548.521	88.335.073	185.954.901	129.573.533	*Income from administration and insurance services*
Pendapatan denda dan penalti dari pelunasan kredit sebelum jatuh tempo	15.423.112	14.458.136	28.762.912	18.808.258	*Fines and penalties income from loan prepayment*
Pendapatan administrasi simpanan nasabah	2.311.546	2.067.905	3.012.104	2.911.133	*Administration income on customer's deposit*
Pendapatan dari penalti tabungan dan deposito	355.562	199.560	429.846	690.066	*Income from penalties of savings and time deposit*
Lainnya	2.788.404	1.060.767	4.820.075	4.471.787	*Others*
Total	**126.427.145**	**106.121.441**	**222.979.838**	**156.454.777**	***Total***

28. PEMBENTUKAN CADANGAN KERUGIAN PENURUNAN NILAI

28. PROVISIONS FOR IMPAIRMENT LOSSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai atas:					*Provision for impairment losses on:*
Kredit yang diberikan (Catatan 10)	60.067.533	23.561.293	84.950.262	46.322.515	*Loans (Note 10)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	-	660.050	660.050	-	*Other assets (Note 14)*
Total	**60.067.533**	**24.221.343**	**85.610.312**	**46.322.515**	***Total***

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Barang dan jasa	54.426.158	44.259.007	99.224.774	73.134.189	*Goods and services*
Penyusutan aset tetap (Catatan 12)	34.430.195	27.426.367	54.073.241	38.162.308	*Depreciation of fixed assets (Note 12)*
Sewa	26.359.085	25.134.421	53.548.706	40.955.655	*Rental*
Promosi	16.295.721	9.055.811	24.659.861	22.415.987	*Promotion*
Beban jasa pihak ketiga	5.390.323	7.533.919	18.261.767	11.275.121	*Third parties service*
Bahan bakar minyak	4.157.422	3.232.198	7.314.845	5.471.236	*Fuel*
Iuran keanggotaan bank	3.862.075	2.355.070	9.717.782	6.109.191	*Bank's membership fee*
Pemeliharaan dan perbaikan	3.566.451	2.864.153	6.316.115	4.136.532	*Repairs and maintenance*
Amortisasi aset tidak berwujud (Catatan 13)	3.410.740	1.014.783	2.097.405	1.316.706	*Amortization of intangible assets (Note 13)*
Beban asuransi	1.401.408	1.576.793	2.578.191	1.233.872	*Insurance expense*
Biaya transaksi ATM	1.031.065	628.764	1.575.023	160.709	*ATM transaction fee*
Beban penanganan kredit bermasalah	872.628	91.725	346.076	100.786	*Non-performing loan handling expense*
Beban retribusi	643.756	391.177	893.638	642.934	*Retribution expense*
Beban pajak final	576.748	673.003	1.533.771	603.497	*Final tax expense*
Beban pengelolaan giro dan kliring	306.203	331.750	636.209	638.021	*Current account and Clearing expense*
Beban *flagging* nasabah	152.631	328.031	9.769.202	267.610	*Customer flagging expense*
Beban administrasi transfer	114.467	90.511	176.158	111.757	*Transfer administrative expense*
Beban akomodasi	105.302	120.254	292.978	375.520	*Accommodation expense*
Lain-lain	204.265	399.031	2.911.532	1.603.112	*Others*
Total	**157.306.643**	**127.506.768**	**295.927.274**	**208.714.743**	***Total***

Adapun rincian dari lain-lain adalah sebagai berikut:

Details of others are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Beban pengelolaan adminstrasi surat berharga	79.898	176.124	586.409	72.988	*Securities issued administration expense*
Beban pengurusan perijinan dan dokumen	35.059	160.334	440.408	1.158.734	*Licenses and documents expense*
Cadangan kerugian operasional	-	-	1.433.000	-	*Provision for operational losses*
Beban ditangguhkan	5.359	44.589	52.453	351.681	*Deferred charges*
Lain-lain	83.949	17.984	399.262	19.709	*Others*
Total	**204.265**	**399.031**	**2.911.532**	**1.603.112**	***Total***

30. BEBAN TENAGA KERJA / *30. SALARIES EXPENSES*

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Gaji, upah, honorarium, dan tunjangan karyawan	79.323.250	54.230.294	113.734.217	81.684.543	*Employee's salaries, wages, honorarium, and allowance*
Biaya insentif dan bonus	51.972.644	40.659.417	101.713.154	46.579.476	*Incentive and bonus*
Gaji dan upah karyawan kontrak	25.678.086	30.498.562	63.857.085	58.842.624	*Salaries and wages contract employees*
Tunjangan hari raya	19.765.097	23.114.593	24.142.169	17.475.297	*Holiday allowance*
Tunjangan karyawan	18.075.680	10.511.193	22.082.497	7.245.058	*Employees allowance*
Gaji direksi dan komisaris	10.232.551	11.820.728	18.568.916	15.730.927	*Directors and commissioners remunerations*
Gaji dan upah tenaga kerja *outsourcing*	10.160.698	17.366.852	46.892.853	23.824.365	*Salaries and wages outsourcing employees*
Pendidikan dan pelatihan	6.882.360	3.949.375	17.148.040	8.171.959	*Education and training*
Beban imbalan pasti pasca kerja (Catatan 21)	6.429.618	4.607.683	14.678.968	6.921.609	*Employee benefits expense (Note 21)*
Asuransi kesehatan	6.000.000	3.186.657	4.077.435	2.718.809	*Health insurance*
Tunjangan PPh Pasal 21	4.940.904	661.007	5.968.158	3.550.389	*Income Tax Benefit Article 21*
Beban dana pensiun lembaga keuangan	-	10.210.462	10.210.462	7.500.000	*Pension fund expenses*
Lain-lain	3.209.480	1.437.454	3.767.885	1.539.693	*Others*
Total	**242.670.368**	**212.254.277**	**446.841.839**	**281.784.749**	***Total***

Lain-lain terdiri dari iuran Jamsostek, beban penerimaan tenaga kerja baru dan beban tenaga kerja lainnya.

Others consist of Jamsostek contributions, recruitment expenses and other salaries expenses.

31. PENDAPATAN (BEBAN) NON OPERASIONAL - NETO / *31. NON-OPERATING INCOME (EXPENSES) - NET*

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Banten, sesari	(332.554)	(466.403)	(851.992)	(931.035)	*Banten, sesari*
Sumbangan	(68.825)	(62.900)	(604.771)	(196.604)	*Donation*
Pinalti dan sanksi	(1.200)	(44.675)	(45.175)	(459.962)	*Penalty and charges*
Keuntungan (kerugian) penjualan dan pelepasan aset tetap dan inventaris	(7.442)	-	81.145	39.955	*Gain (loss) on sale and disposal of fixed assets and supplies*
Lainnya - neto	540.016	141.176	(146.026)	401.579	*Others - net*
Total - neto	**129.995**	**(432.802)**	**(1.566.819)**	**(1.146.067)**	***Total - net***

32. LABA PER SAHAM DASAR

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba periode/tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/tahun bersangkutan.

32. BASIC EARNINGS PER SHARE

Basic earnings per share is computed by dividing the current period/year profit by the weighted average number of common shares outstanding during the period/year.

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Laba periode/tahun berjalan	200.024.812	169.406.414	333.471.495	160.047.149	*Income for the period/year*
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar (nilai penuh)	1.502.614.918	1.362.122.170	1.367.126.021	1.274.723.672	*Number of weighted average shares outstanding (full amount)*
Laba per saham dasar (nilai penuh)	**133,12**	**124,37**	**243,92**	**125,55**	***Basic earnings per shares (full amount)***

33. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Akun-akun di bawah ini merupakan akun-akun yang dicatat di laporan posisi keuangan ekstra-komtabel (*off balance sheet*):

33. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

The accounts below are accounts recorded in the off balance sheet:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	**31 Desember 2018/ *December 31, 2018***	**31 Desember 2017/ *December 31, 2017***	
KOMITMEN				***COMMITMENTS***
Liabilitas komitmen				***Commitment liabilities***
Fasilitas kredit nasabah yang belum ditarik				*Unused loan facilities*
Uncommitted	19.974.700	27.834.066	34.409.864	*Uncommitted*
Liabiltas komitmen - neto	**19.974.700**	**27.834.066**	**34.409.864**	***Commitment liabilities - net***
KONTINJENSI				***CONTINGENCIES***
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
Pendapatan bunga dalam penyelesaian (tidak diaudit)	30.570.963	26.951.578	16.360.038	*Interest receivable on non-performing loan (unaudited)*
Kredit hapus buku	26.362.090	24.713.341	11.790.080	*Write-off loans*
Total tagihan kontinjensi	56.933.053	51.664.919	28.150.118	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi				***Contingent liabilities***
Garansi bank	-	90.940	2.675.721	*Bank guarantee*
Tagihan kontinjensi - neto	**56.933.053**	**51.573.979**	**25.474.397**	***Contingent receivables - net***
Tagihan (liabilitas) komitmen dan kontinjensi - neto	**36.958.353**	**23.739.913**	**(8.935.467)**	***Commitments and contingencies receivables (liabilities) - net***

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI

Sifat hubungan pihak berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah perusahaan dan perorangan yang mempunyai keterkaitan kepemilikan atau kepengurusan secara langsung maupun tidak langsung dengan Bank.

Dalam kegiatan normal usaha, Bank melakukan transaksi dengan pihak berelasi adalah transaksi perbankan seperti pada umumnya. Transaksi dengan pihak berelasi tersebut dilaksanakan dengan syarat dan kondisi yang sama sebagaimana dilakukan dengan pihak tidak berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada karyawan Bank. Bank memberikan suku bunga yang serupa untuk dana pihak ketiga dengan pihak berelasi dan pihak ketiga. Bank juga menggunakan suku bunga yang serupa antara pihak berelasi dan pihak ketiga dalam rangka pemberian pinjaman yang diberikan

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Nature of relationships with related parties

Related parties are companies and individuals who have direct or indirect ownership or management relationship with the Bank.

In normal course of business, the Bank enters into certain transactions with related parties which are also general banking business transactions. Transactions with related parties were conducted under terms and conditions similar to those granted to third parties, except for loans to the Bank's employee. The Bank gave similar interest rate for third party fund to related parties and third parties. The Bank also used similar interest rate between related parties and third parties for the loans.

Pihak Berelasi/*Related parties*	**Sifat hubungan pihak berelasi/ *Nature of relationship with related parties***	**Transaksi/*Transactions***
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	Pemegang Saham Mayoritas/ *Majority shareholders*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ *Current account with other bank, interest income*
PT Bank Syariah Mandiri	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ *Current account with other bank, interest income*
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Giro pada bank lain, pendapatan bunga/ *Current account with other bank, interest income*
DPLK PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expense*
PT Asuransi Jasa Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Asuransi Jasa Raharja Putera	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Axa Mandiri Financial Services	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Pihak Berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan pihak berelasi/ *Nature of relationship with related parties*	Transaksi/*Transactions*
PT Dana Pensiun Karyawan Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)/ *Majority owned by PT Taspen (Persero)*	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga/ *Securities issued, interest expense*
Perum Jaminan Kredit Indonesia	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Mandiri Tunas Finance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Mandiri Axa General Insurance	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, beban bunga, biaya dibayar dimuka/ *Deposits from customer, interest expenses, prepaid expenses*
PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, beban bunga, biaya dibayar dimuka/ *Deposits from customer, interest expenses, prepaid expenses*
PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest Expenses*
PT Pos Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Wijaya Karya Bangunan Gedung	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara/*Subsidiary of State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Indonesia Infrastructure Finance	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga/ *Securities issued, interest expenses*
BPJS Kesehatan	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga/ *Securities issued, interest expenses*

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Pihak Berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan pihak berelasi/ *Nature of relationship with related parties*	Transaksi/*Transactions*
PT Reasuransi Indonesia Utama (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Surat berharga yang diterbitkan, simpanan nasabah, beban bunga/ *Securities issued, deposits from customer interest expenses*
Pejabat Eksekutif Bank	Manajemen Bank/ *Bank's management*	Simpanan nasabah, kredit yang diberikan, aset lain-lain, pendapatan bunga, beban bunga/ *Deposits from customer, loans, other assets, interest income, interest expenses*
BPJS Ketenagakerjaan	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Surat berharga yang diterbitkan, beban bunga/ *Securities issued, interest expenses*
PT Mulia Sasmita Bhakti	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/*Controlled by Dana Pensiun Bank Mandiri*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Dana Pensiun Bank Mandiri	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pendiri/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as founder*	Simpanan nasabah, beban bunga, surat berharga yang diterbitkan/ *Deposits from customer, interest expenses, securities issued*
PT Asuransi Jiwa Taspen	Dimiliki sebagian besar oleh PT Taspen (Persero)/ *Majority owned by PT Taspen (Persero)*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Usaha Gedung Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/*Controlled by Dana Pensiun Bank Mandiri*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Taspen (Persero)	Pemegang Saham/ *Shareholder*	Biaya dibayar dimuka, simpanan nasabah, beban bunga, beban umum dan administrasi surat berharga yang diterbitkan/ *Prepaid expense, deposits from customer, interest expenses, general and administrative expenses, securities issued*
PT Mandiri Manajemen Investasi	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Efek-efek, Simpanan nasabah, beban bunga/ *Marketable securities, Deposits from customer, interest expenses*
PT Bumi Daya Plaza	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/*Controlled by Dana Pensiun Bank Mandiri*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Mandiri DPLK	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk sebagai pendiri/ *PT Bank Mandiri (Persero) Tbk as founder*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Pihak Berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan pihak berelasi/ *Nature of relationship with related parties*	Transaksi/*Transactions*
PT Aero Globe Indonesia	Enittas Anak dari Badan Usaha *Milik Negara/Subsidiary from State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Asabri (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Koperasi Kesehatan Pegawai dan Pensiunan Bank Mandiri (Mandiri Healthcare)	Dikendalikan oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Controlled by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, surat berharga yang diterbitkan, beban bunga/ *Deposits from customer, securities issued, interest expenses*
PT Jasa Marga Bali Tol	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara/*Subsidiary from State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Pengembangan Pariwisata Indonesia ITDC	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Reksa Dana Mandiri Investa Pasar Uang	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi/ *Controlled by PT Mandiri Manajemen Investasi*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Reksa Dana Mandiri Kapital Prima	Dikendalikan oleh PT Mandiri Manajemen Investasi/ *Controlled by PT Mandiri Manajemen Investasi*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Mandiri Capital Indonesia	Dimiliki sebagian besar oleh PT Bank Mandiri (Persero) Tbk/ *Majority owned by PT Bank Mandiri (Persero) Tbk*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Pengelola Investama Mandiri	Dikendalikan oleh Dana Pensiun Bank Mandiri/*Controlled by Dana Pensiun Bank Mandiri*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Sarana Multi Infrastruktur (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Sarana Multigriya Finansial (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga, pendapatan bunga, efek-efek, aset lain-lain/ *Deposits from customer, interest expenses, interest income, securities, other assets*
PT Semen Tonasa	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara/*Subsidiary of State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

Pihak Berelasi/*Related parties*	Sifat hubungan pihak berelasi/ *Nature of relationship with related parties*	Transaksi/*Transactions*
PT Hotel Indonesia Natour (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Penjaminan Infrastruktur Indonesia (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Pertamina Pedeve Indonesia	Entitas Anak dari Badan Usaha Milik Negara/*Subsidiary of State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
PT Berdikari (Persero)	Badan Usaha Milik Negara/ *State Owned Company*	Simpanan nasabah, beban bunga/ *Deposits from customer, interest expenses*
Pemerintah Republik Indonesia/ *Government of Republic Indonesia*	Pemegang Saham Akhir/ *Ultimate Shareholder*	Efek-efek, pendapatan bunga, aset lain-lain/ *Securities, interest income, other assets*

Rincian saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The details of transaction balances with related parties as of June 30, 2019 and December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
ASET				***ASSETS***
Giro pada Bank Lain (Catatan 6)	44.710.124	17.628.351	7.606.385	*Current Accounts with Other Banks (Note 6)*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain (Catatan 7)	-	-	50.000.000	*Placement with Bank Indonesia and Other Banks (Note 7)*
Efek-efek (Catatan 8)	1.085.561.538	982.230.963	117.798.703	*Securities (Note 8)*
Kredit yang Diberikan (Catatan 10)	1.978.832	1.319.961	877.996	*Loans (Note 10)*
Biaya dibayar dimuka (Catatan 11)	7.044.768	4.395.486	8.104.220	*Prepaid Expenses (Note 11)*
Aset lain-lain (Catatan 14)	14.781.373	14.664.034	221.961	*Other Assets (Note 14)*
Total Aset kepada Pihak Berelasi	**1.154.076.635**	**1.020.238.795**	**184.609.265**	***Total Assets to Related Parties***
Persentase dari Total Aset	4,67%	4,87%	1,35%	*Percentage from Total Assets*
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Simpanan Nasabah (Catatan 16)	4.561.220.332	2.700.283.408	2.705.695.665	*Deposits from Customers (Note 16)*
Simpanan dari bank lain (Catatan 17)	57.357.290	90.000.000	90.000.000	*Deposits from other banks (Note 17)*
Surat berharga yang diterbitkan (Catatan 19)	468.000.000	444.250.000	705.000.000	*Securities Issued (Note 19)*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (Catatan 20)	-	102.234.041	-	*Securities sold under repurchase agreements (Note 20)*
Total Liabilitas kepada Pihak Berelasi	**5.086.577.622**	**3.336.767.449**	**3.500.695.665**	***Total Liabilities to Related Parties***
Persentase dari Total Liabilitas	22,80%	17,92%	28,74%	*Percentage from Total Liabilities*

34. SIFAT DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK BERELASI (lanjutan)

34. NATURE AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Sifat hubungan pihak berelasi (lanjutan)

Nature of relationships with related parties (continued)

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
PENDAPATAN DAN BEBAN					***INCOME AND EXPENSE***
Pendapatan Bunga	35.430.573	13.219.290	47.587.032	26.770.297	*Interest Income*
Persentase dari Total Pendapatan Bunga	2,75%	1,41%	2,33%	2,06%	*Percentage from Total Interest Income*
Beban Bunga	201.559.468	133.197.047	177.741.761	82.621.668	*Interest Expense*
Persentase dari Total Beban Bunga	29,53%	29,56%	18,02%	11,86%	*Percentage from Total Interest Expense*
Beban Umum dan Administrasi	6.801.016	9.072.035	20.839.958	11.542.730	*General and Administrative Expense*
Persentase dari Total Beban Umum dan Administrasi	4,32%	7,11%	7,04%	5,53%	*Percentage from Total General and Administrative Expense*

Jumlah remunerasi yang telah diterima oleh Dewan komisaris dan Direksi adalah sebagai berikut:

The total remuneration received by the Board of Commissioners and the Directors are as follows:

	Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni/ *Six-month period ended June 30,*		Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember/*Year ended December 31,*		
	2019	**2018 (tidak diaudit/ direviu/ *unaudited/ unreviewed*)**	**2018**	**2017**	
Imbalan jangka pendek					***Short-term compensations***
Direksi	16.278.877	15.266.649	23.274.610	22.719.966	*Directors*
Komisaris	6.218.509	5.896.215	8.759.608	7.516.766	*Commisioners*
Total	**22.497.386**	**21.162.864**	**32.034.218**	**30.236.732**	***Total***

35. SEGMEN OPERASI

35. OPERATING SEGMENT

Bank telah menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang disiapkan secara internal untuk pengambilan keputusan operasional.

The Bank reports operating segments in a manner consistent with the internal reporting provided for operational decision making.

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT (continued)

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 (dalam jutaan rupiah)/
Six-month period ended June 30, 2019 (in millions of Rupiah)

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	571.370	245.490	281.036	101.486	64.338	24.927	1.288.647	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	35.215	31.232	31.276	14.581	9.193	4.930	126.427	*Other operating income*
Total pendapatan	606.585	276.722	312.312	116.067	73.531	29.857	1.415.074	*Total income*
Beban bunga	(585.929)	(22.892)	(63.949)	(4.191)	(4.748)	(781)	(682.490)	*Interest expense*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(3.908)	(43.137)	(7.684)	(2.990)	(1.615)	(733)	(60.067)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(301.659)	(36.444)	(32.838)	(14.314)	(9.475)	(5.247)	(399.977)	*Other operating expense*
Total beban	(891.496)	(102.473)	(104.471)	(21.495)	(15.838)	(6.761)	(1.142.534)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	275	(160)	8	-	-	7	130	*Non-operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	(284.636)	174.089	207.849	94.572	57.693	23.103	272.670	*Income before tax expenses*
Beban pajak	(72.645)	-	-	-	-	-	(72.645)	*Tax expenses*
Laba periode berjalan	(357.281)	174.089	207.849	94.572	57.693	23.103	200.025	***Income for the period***

Periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (dalam jutaan rupiah) (tidak diaudit/direviu)/
Six-month period ended June 30, 2018 (in millions of Rupiah) (unaudited/unreviewed)

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	327.116	334.758	190.401	48.067	32.534	4.363	937.239	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	42.365	22.826	22.516	9.038	6.617	2.759	106.121	*Other operating income*
Total pendapatan	369.481	357.584	212.917	57.105	39.151	7.122	1.043.360	*Total income*
Beban bunga	(249.061)	(171.595)	(26.233)	(2.616)	(892)	(172)	(450.569)	*Interest expense*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(7.288)	(10.571)	(3.745)	(1.340)	(1.087)	(190)	(24.221)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(65.516)	(231.391)	(24.573)	(8.894)	(6.246)	(3.141)	(339.761)	*Other operating expense*
Total beban	(321.865)	(413.557)	(54.551)	(12.850)	(8.225)	(3.503)	(814.551)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	153	(585)	(3)	1	8	(7)	(433)	*Non-operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	47.769	(56.558)	158.363	44.256	30.934	3.612	228.376	*Income before tax expenses*
Beban pajak	-	(58.970)	-	-	-	-	(58.970)	*Tax expenses*
Laba periode berjalan	**47.769**	**(115.528)**	**158.363**	**44.256**	**30.934**	**3.612**	**169.406**	***Income for the period***

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *35. OPERATING SEGMENT (continued)*

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 (dalam jutaan rupiah)/
Year ended December 31, 2018 (in millions of Rupiah)

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	729.824	671.059	425.950	120.016	80.701	17.652	2.045.202	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	90.501	44.706	47.465	20.173	13.504	6.630	222.979	*Other operating income*
Total pendapatan	820.325	715.765	473.415	140.189	94.205	24.282	2.268.181	*Total income*
Beban bunga	(603.751)	(318.240)	(54.034)	(6.276)	(3.236)	(642)	(986.179)	*Interest expense*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(21.915)	(43.372)	(12.041)	(4.975)	(2.410)	(897)	(85.610)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(139.128)	(374.628)	(55.630)	(21.387)	(144.423)	(7.573)	(742.769)	*Other operating expense*
Total beban	(764.794)	(736.240)	(121.705)	(32.638)	(150.069)	(9.112)	(1.814.558)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	94	(1.657)	6	3	8	(21)	(1.567)	*Non-operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	55.625	(22.132)	351.716	107.554	(55.856)	15.149	452.056	*Income before tax expenses*
Beban pajak	-	(118.585)	-	-	-	-	(118.585)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan	**55.625**	**(140.717)**	**351.716**	**107.554**	**(55.856)**	**15.149**	**333.471**	***Income for the year***

Tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah)/
Year ended December 31, 2017 (in millions of Rupiah)

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain								*Statement of profit or loss and other comprehensive income*
Pendapatan bunga	369.948	654.264	203.929	42.755	26.302	7	1.297.205	*Interest income*
Pendapatan operasional lainnya	53.719	61.613	29.187	7.098	4.786	52	156.455	*Other operating income*
Total pendapatan	423.667	715.877	233.116	49.853	31.088	59	1.453.660	*Total income*
Beban bunga	(338.037)	(317.262)	(37.366)	(3.386)	(834)	-	(696.885)	*Interest expense*
Pembentukan cadangan kerugian penurunan nilai	(6.923)	(34.717)	(3.537)	(608)	(535)	(3)	(46.323)	*Provision for impairment losses*
Beban operasional lainnya	(102.921)	(331.131)	(38.944)	(9.376)	(7.255)	(873)	(490.500)	*Other operating expense*
Total beban	(447.881)	(683.110)	(79.847)	(13.370)	(8.624)	(876)	(1.233.708)	*Total expense*
Pendapatan (beban) non operasional - neto	54	(1.237)	37	-	-	-	(1.146)	*Non-operating income (expense) - net*
Laba sebelum beban pajak	(24.160)	31.530	153.306	36.483	22.464	(817)	218.806	*Income before tax expenses*
Beban pajak	-	(58.759)	-	-	-	-	(58.759)	*Tax expenses*
Laba tahun berjalan	**(24.160)**	**(27.229)**	**153.306**	**36.483**	**22.464**	**(817)**	**160.047**	***Income for the year***

35. SEGMEN OPERASI (lanjutan)

35. OPERATING SEGMENT (continued)

30 Juni 2019 (dalam jutaan rupiah)/*June 30, 2019 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan Posisi Keuangan								*Statement of financial position*
Kredit yang diberikan - bruto	7.136.447	3.470.713	4.198.725	1.568.138	997.114	449.714	17.820.851	*Loans - gross*
Total aset	13.667.048	3.697.637	4.272.493	1.601.448	1.025.665	464.928	24.729.219	*Total Assets*
Simpanan nasabah	14.657.551	1.135.867	2.018.360	410.291	284.016	123.880	18.629.965	*Deposits from Customers*
Total liabilitas	11.806.321	3.519.552	4.064.833	1.507.859	967.993	440.969	22.307.527	*Total Liability*

31 Desember 2018 (dalam jutaan rupiah)/*December 31, 2018 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan Posisi Keuangan								*Statement of financial position*
Kredit yang diberikan - bruto	6.152.678	3.606.053	3.556.789	1.191.284	757.276	261.888	15.525.968	*Loans - gross*
Total aset	9.089.848	5.733.810	3.851.589	1.223.885	775.768	269.033	20.943.933	*Total Assets*
Simpanan nasabah	12.042.033	1.110.515	1.457.790	356.943	215.173	77.320	15.259.774	*Deposits from Customers*
Total liabilitas	12.032.091	1.185.244	3.495.784	1.013.634	635.766	260.924	18.623.443	*Total Liability*

31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah)/*December31, 2017 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Laporan Posisi Keuangan								*Statement of financial position*
Kredit yang diberikan - bruto	3.952.863	3.486.220	2.238.008	506.115	320.561	2.719	10.506.486	*Loans - gross*
Total aset	5.149.734	4.541.798	2.915.645	417.624	659.359	3.542	13.687.702	*Total Assets*
Simpanan nasabah	6.114.409	2.313.688	1.076.548	164.487	61.525	1.717	9.732.374	*Deposits from Customers*
Total liabilitas	7.652.182	2.895.580	1.347.300	205.856	76.999	2.148	12.180.065	*Total Liabilities*

36. RISIKO KREDIT

Risiko kredit merupakan risiko yang terjadi akibat kegagalan debitur dan/atau pihak lain dalam memenuhi kewajibannya kepada Bank. Untuk mengelola risikonya, Bank mengukur risiko kredit dari portofolio yang ada baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini untuk memastikan kemungkinan kerugian dari tidak dibayarnya kredit yang diberikan menjadi seminimal mungkin, baik untuk debitur individual maupun secara keseluruhan.

Dalam melakukan pengelolaan risiko kredit, Bank berfokus pada beberapa unsur utama yang meliputi sumber daya risiko yang sadar risiko, kebijakan dan prosedur perkreditan yang mengutamakan prinsip kehati-hatian, proses persetujuan kredit yang transparan dan berjenjang oleh Komite Kredit, kriteria dan alat ukur risiko yang jelas, penyebaran risiko yang merata, administrasi dan dokumentasi yang lengkap serta pengawasan kredit secara berkesinambungan untuk menjaga kualitas kredit yang diberikan.

36. CREDIT RISK

Credit risk is the risk which is caused by the failure of the debtor and/or other parties to meet obligations to the Bank. To manage the risks, the Bank measures the credit risk from existing portfolio both quantitatively and qualitatively. This is to minimize possibility of losses from loans default, both for individual and overall debtors.

In conducting credit risk management, the Bank focuses on several key elements that include risk-conscious risk resources, prudent banking policies and procedures, a transparent and tiered credit approval process by the Credit Committee, clear criteria and risk measurement tools, equitable distribution of risks, complete administration and documentation as well as continuous credit monitoring to maintain the loans.

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

Bank melakukan pengawasan berkesinambungan untuk mengidentifikasi secara dini potensi risiko kredit yang mungkin timbul sehingga dapat dilakukan langkah-langkah penyelamatan maupun penyelesaian yang efisien dan efektif.

Berikut ini adalah rasio kredit bermasalah/*non-performing loan* (“NPL”) pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

36. CREDIT RISK (continued)

The Bank conducts ongoing monitoring to identify early potential credit risks that may arise in order to carry out efficient and effective rescue and resolution measures.

The following are the Bank’s non-performing loan ("NPL") ratio as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017:

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rasio NPL - Bruto	0,66%	0,63%	0,65%	*NPL Ratio - Gross*
Rasio NPL - Neto	0,18%	0,20%	0,26%	*NPL Ratio - Net*

Sistem pengelolaan manajemen risiko kredit Bank telah dibakukan dalam suatu pedoman dan dikaji secara periodik.

The Bank's credit risk management system has been standardized in a guideline and reviewed periodically.

a.(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Eksposur risiko kredit terhadap aset pada laporan posisi keuangan pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

a.(i) Maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit supports

Credit risk exposure on assets in the statement of financial position as of June 30, 2019, December 31, 2018, and 2017 are as follows:

	Eksposur maksimum/*Maximum exposure*			
	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Giro pada Bank Indonesia	701.159.166	611.822.864	759.366.593	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	44.710.124	17.628.351	7.606.385	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	600.530.371	2.924.003.639	1.160.783.324	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek				*Securities*
Tersedia untuk dijual	249.187.595	141.860.600	220.953.423	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	836.373.943	840.370.363	492.430.650	*Held to maturity*
Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973.122	383.997.451	137.304.955	*Securities purchased under agreement to resell*
Kredit yang diberikan - neto	17.632.281.655	15.393.841.469	10.444.408.254	*Loans - net*
Aset lain-lain*)	168.198.370	145.208.225	73.572.567	*Other assets*)*
Total	**24.127.414.346**	**20.458.732.962**	**13.296.426.151**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

*) *Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

	Eksposur maksimum/*Maximum exposure*			
	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Bank garansi yang diterbitkan	-	90.940	2.675.721	*Bank guarantee issued*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

a.(i) Eksposur maksimum risiko kredit tanpa memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel di atas menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit bagi Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 tanpa memperhitungkan agunan atau pendukung kredit lainnya.

Manajemen yakin akan kemampuan Bank untuk mengendalikan dan memelihara eksposur risiko kredit yang berasal dari kredit yang diberikan berdasarkan hal-hal sebagai berikut:

- Bank telah memiliki pedoman tertulis mengenai kebijakan dan proses kredit yang mencakup seluruh aspek pemberian kredit yang dilakukan. Setiap pemberian kredit harus senantiasa mengacu pada kebijakan tersebut.

- Pemantauan kredit yang disiplin.

a.(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya

Nilai tercatat dari aset keuangan Bank selain kredit yang diberikan dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali menggambarkan eksposur maksimum atas risiko kredit.

Untuk kredit yang diberikan, Bank menggunakan agunan untuk meminimalkan risiko kredit. Bank menetapkan jenis dan nilai agunan yang dijaminkan sesuai skema kredit antara lain *physical collateral* (tanah, bangunan dan BPKB kendaraan bermotor) dan *financial collateral* (tabungan, giro, deposito berjangka, emas dan surat berharga).

Apabila terjadi *default* (gagal bayar), Bank akan menggunakan agunan tersebut sebagai pilihan terakhir untuk pemenuhan kewajiban *counterparty*.

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

36. CREDIT RISK (continued)

a.(i) Maximum exposure to credit risk without taking into account collateral and other credit supports (continued)

The table above illustrates maximum exposure to credit risk for Banks as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, without taking into account any collateral or other credit support.

Management believes that the Bank has ability to control and maintain credit risk exposures derived from loans granted based on the following:

- *The Bank has written guidelines on credit policies and processes covering all aspects of credit disbursement. Each credit granted must always refer to the policy.*

- *The Bank has a disciplined of credit monitoring.*

a.(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account collateral and other credit supports

The carrying amount of the Bank's financial assets other than loans and securities purchased under agreements to resell represents the maximum exposure to credit risk.

For loans, the Bank uses collateral to minimize credit risk. The Bank determines the types and values of collateral pledged under the credit scheme, among others, physical collateral (land, building and BPKB of motor vehicles) and financial collateral (savings, demand deposits, time deposits, gold and securities).

In the event of default, the Bank will use the collateral as the last resort in recovering the obligation of the counterparty.

The table below shows the net maximum exposure of credit risk on securities purchased under agreements to resell on June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017.

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

a.(ii) Analisa eksposur maksimum terhadap risiko kredit setelah memperhitungkan agunan dan pendukung kredit lainnya (lanjutan)

Tabel dibawah ini menunjukkan *net maximum exposure* atas risiko kredit untuk tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017. (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

a.(ii) Analysis of maximum exposure to credit risk after taking into account collateral and other credit supports (continued)

The table below shows the net maximum exposure of credit risk on securities purchased under agreements to resell on June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017. (continued)

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*			
Keterangan *Descriptions/*	**Eksposur maksimum/ *Maximum Exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973.122	4.076.034.794	-	*Securities purchased under agreements to resell*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*			
Keterangan *Descriptions/*	**Eksposur maksimum/ *Maximum Exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997.451	430.197.053	-	*Securities purchased under agreements to resell*

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*			
Keterangan *Descriptions/*	**Eksposur maksimum/ *Maximum Exposure***	**Agunan/ *Collateral***	**Eksposur neto/ *Net exposure***	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.304.955	147.670.708	-	*Securities purchased under agreements to resell*

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit lokasi geografis

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

b. Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure geographic location

The analysis of maximum exposure for credit risk exposure based on geographic location without taking into account any collateral held or other credit enhancement as of June 30, 2019 December 31, 2018 and 2017 is as follows:

30 Juni 2019 (dalam jutaan rupiah)/*June 30, 2019 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	**Bali & Nusa Tenggara**	**Sumatra**	**Sulawesi**	**Kalimantan**	**Maluku & Papua**	**Total**	
Giro pada Bank Indonesia	701.159	-	-	-	-	-	701.159	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	1.630	42.928	148	-	4	-	44.710	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	600.000	530	-	-	-	-	600.530	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek								*Securities*
Tersedia untuk dijual	249.188	-	-	-	-	-	249.188	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	836.374	-	-	-	-	-	836.374	*Held to maturity*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit lokasi geografis (lanjutan)

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya pada tanggal 30 Juni 2019 dan 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

b. Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure geographic location (continued)

The analysis of maximum exposure for credit risk exposure based on geographic location without taking into account any collateral held or other credit enhancement as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 are is follows: (continued)

30 Juni 2019 (dalam jutaan rupiah)/*June 30, 2019 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973	-	-	-	-	-	3.894.973	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang diberikan	7.136.447	3.470.713	4.198.725	1.568.138	997.114	449.714	17.820.851	*Loans*
Aset lain-lain*)	63.440	59.345	26.821	9.660	6.247	2.685	168.198	*Other Assets*)*
Total	13.483.211	3.573.516	4.225.694	1.577.798	1.003.365	452.399	24.315.983	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(38.284)	(115.916)	(21.169)	(7.081)	(4.312)	(1.808)	(188.570)	*Provisions for Impairment Losses*
Neto	**13.444.927**	**3.457.600**	**4.204.525**	**1.570.717**	**999.053**	**450.591**	**24.127.413**	***Net***

31 Desember 2018 (dalam jutaan rupiah)/*December 31, 2018 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Giro pada Bank Indonesia	611.823	-	-	-	-	-	611.823	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	10.462	7.014	148	-	4	-	17.628	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	2.513.573	431	150.000	260.000	-	-	2.924.004	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek								*Securities*
Tersedia untuk dijual	141.861	-	-	-	-	-	141.861	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	840.370	-	-	-	-	-	840.370	*Held to maturity*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997	-	-	-	-	-	383.997	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang diberikan	6.152.678	3.606.053	3.556.789	1.191.284	757.276	261.888	15.525.968	*Loans*
Aset lain-lain*)	55.700	51.554	23.887	7.565	4.895	1.607	145.208	*Other Assets*)*
Total	10.710.464	3.665.052	3.730.824	1.458.849	762.175	263.495	20.590.859	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(25.969)	(83.085)	(14.421)	(5.010)	(2.696)	(946)	(132.127)	*Provisions for Impairment Losses*
Neto	**10.684.495**	**3.581.967**	**3.716.403**	**1.453.839**	**759.479**	**262.549**	**20.458.732**	***Net***

31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah)/*December 31, 2017 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Giro pada Bank Indonesia	759.367	-	-	-	-	-	759.367	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	2.497	5.009	93	-	7	-	7.606	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	1.029.883	900	90.000	40.000	-	-	1.160.783	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek								*Securities*
Tersedia untuk dijual	220.953	-	-	-	-	-	220.953	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	492.431	-	-	-	-	-	492.431	*Held to maturity*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.305	-	-	-	-	-	137.305	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang diberikan	3.952.900	3.486.167	2.238.013	506.125	320.562	2.719	10.506.486	*Loans*

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

b. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit lokasi geografis (lanjutan)

Analisis paparan maksimum eksposur untuk risiko kredit berdasarkan lokasi geografis tanpa memperhitungkan adanya agunan yang dikuasai atau *credit enhancement* lainnya pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

b. Concentration of risks of financial assets with credit risk exposure geographic location (continued)

The analysis of maximum exposure for credit risk exposure based on geographic location without taking into account any collateral held or other credit enhancement as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 is as follows: (continued)

31 Desember 2017 (dalam jutaan rupiah)/*December 31, 2017 (in millions of Rupiah)*

	Jawa	Bali & Nusa Tenggara	Sumatra	Sulawesi	Kalimantan	Maluku & Papua	Total	
Aset lain-lain*)	27.332	25.495	15.304	3.298	2.135	9	73.573	*Other Assets*)*
Total	6.622.668	3.517.571	2.343.410	549.423	322.704	2.728	13.358.504	*Total*
Cadangan kerugian penurunan nilai	(7.893)	(49.005)	(3.922)	(699)	(556)	(3)	(62.078)	*Provisions for Impairment Losses*
Neto	**6.614.775**	**3.468.566**	**2.339.488**	**548.724**	**322.148**	**2.725**	**13.296.426**	***Net***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

*) *Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

c. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.

c. Concentration of risk of financial assets with exposure to credit risk industrial sector

The following table illustrates the details of the Bank's credit exposure to gross value (excluding Allowance for Impairment Losses, collateral or other credit enhancements), categorized by industrial sector as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017.

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Lembaga Keuangan Bank/ *Financial Institution Bank*	Industri/ *Industry*	Jasa Dunia Pertanian/ *Agriculture*	Usaha/ *Business*	Lain-lain*)/ *Others*)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	701.159.166	-	-	-	-	-	701.159.166	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	44.710.124	-	-	-	-	44.710.124	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	500.000.000	100.530.371	-	-	-	-	600.530.371	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	1.070.408.353	15.153.185	-	-	-	-	1.085.561.538	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973.122	-	-	-	-	-	3.894.973.122	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang Diberikan - neto	-	-	21.724.093	1.464.978.029	190.131.657	15.955.447.876	17.632.281.655	*Loans - net*
Aset lain-lain**)	14.652.262	339.531	1.769.349	9.717.262	63.136.798	78.583.168	168.198.370	*Other Assets**)*
Total	**6.181.192.903**	**160.733.211**	**23.493.442**	**1.474.695.291**	**253.268.455**	**16.034.031.044**	**24.127.414.346**	***Total***

*) Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha sesuai dengan Catatan 10b.

**) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

*) *Others are economic sectors other than manufacturing, agriculture, hunting, and agriculture improvement, and business services in accordance with Note 10b.*

**) *Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

c. Konsentrasi risiko aset keuangan dengan eksposur risiko kredit Sektor Industri (lanjutan)

Tabel berikut ini menggambarkan rincian eksposur kredit Bank pada nilai bruto (tanpa memperhitungkan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai, agunan atau pendukung kredit lainnya), yang dikategorikan berdasarkan sektor industri pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017.(lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

c. Concentration of risk of financial assets with exposure to credit risk industrial sector (continued)

The following table illustrates the details of the Bank's credit exposure to gross value (excluding Allowance for Impairment Losses, collateral or other credit enhancements), categorized by industrial sector as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017. (continued)

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Lembaga Keuangan Bank/ *Financial Institution Bank*	Industri/ *Industry*	Jasa Dunia Pertanian/ *Agriculture*	Usaha/ *Business*	Lain-lain*)/ *Others*)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	611.822.864	-	-	-	-	-	611.822.864	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	17.628.351	-	-	-	-	17.628.351	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	2.313.572.692	610.430.947	-	-	-	-	2.924.003.639	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	965.549.273	16.681.690	-	-	-	-	982.230.963	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997.451	-	-	-	-	-	383.997.451	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang Diberikan - neto	-	-	27.380.795	771.027.492	86.041.781	14.509.391.401	15.393.841.469	*Loans - net*
Aset lain-lain**)	14.011.007	1.153.809	1.317.107	5.308.072	42.881.514	80.536.716	145.208.225	*Other Assets**)*
Total	**4.288.953.287**	**645.894.797**	**28.697.902**	**776.335.564**	**128.923.295**	**14.589.928.117**	**20.458.732.962**	***Total***
Bank Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	90.940	90.940	*Bank Guarantees Issued*

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Pemerintah (termasuk Bank Indonesia)/ *Government (including Bank Indonesia)*	Lembaga Keuangan Bank/ *Financial Institution Bank*	Industri/ *Industry*	Jasa Dunia Pertanian/ *Agriculture*	Usaha/ *Business*	Lain-lain*)/ *Others*)*	Total	
Giro pada Bank Indonesia	759.366.593	-	-	-	-	-	759.366.593	*Current Accounts with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	-	7.606.385	-	-	-	-	7.606.385	*Current Accounts with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank lain	724.882.711	435.900.613	-	-	-	-	1.160.783.324	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	595.585.370	117.798.703	-	-	-	-	713.384.073	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.304.955	-	-	-	-	-	137.304.955	*Securities Purchased Under Agreements to Resell*
Kredit yang Diberikan - neto	-	-	42.099.789	81.800.122	15.086.744	10.305.421.599	10.444.408.254	*Loans - net*
Aset lain-lain**)	-	869.321	375.686	613.830	207.212	71.506.518	73.572.567	*Other Assets**)*
Total	**2.217.139.629**	**562.175.022**	**42.475.475**	**82.413.952**	**15.293.956**	**10.376.928.117**	**13.296.426.151**	***Total***
Bank Garansi yang diterbitkan	-	-	-	-	-	2.675.721	2.675.721	*Bank Guarantees Issued*

*) Lain-lain merupakan sektor ekonomi selain industri pengolahan, pertanian, perburuan, dan sarana pertanian, dan jasa dunia usaha sesuai dengan Catatan 10b.

**) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Others are economic sectors other than manufacturing, agriculture, hunting, and agriculture improvement, and business services in accordance with Note 10b.*

***) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

d. Kualitas kredit dari aset keuangan

d. Credit quality from financial assets

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 eksposur risiko kredit atas aset keuangan terbagi atas:

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 the exposures to credit risk on financial assets are divided into:

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Neto/*Net*	
Giro pada Bank Indonesia	701.159.166	-	-	701.159.166	-	701.159.166	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	44.710.124	-	-	44.710.124	-	44.710.124	*Current Account with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	600.530.371	-	-	600.530.371	-	600.530.371	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	1.085.561.538	-	-	1.085.561.538	-	1.085.561.538	*Securities*
Tagihan atas efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973.122	-	-	3.894.973.122	-	3.894.973.122	*Securities puchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	17.304.795.185	358.085.178	157.970.913	17.820.851.276	(188.569.621)	17.632.281.655	*Loans*
Aset lain-lain*)	153.523.501	8.174.749	6.500.120	168.198.370	-	168.198.370	*Other Assets*)*
Total	**23.785.253.007**	**366.259.927**	**164.471.033**	**24.315.983.967**	**(188.569.621)**	**24.127.414.346**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Neto/*Net*	
Giro pada Bank Indonesia	611.822.864	-	-	611.822.864	-	611.822.864	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	17.628.351	-	-	17.628.351	-	17.628.351	*Current Account with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.924.003.639	-	-	2.924.003.639	-	2.924.003.639	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	982.230.963	-	-	982.230.963	-	982.230.963	*Securities*
Tagihan atas efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997.451	-	-	383.997.451	-	383.997.451	*Securities puchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	15.155.286.372	241.551.908	129.129.873	15.525.968.153	(132.126.684)	15.393.841.469	*Loans*
Aset lain-lain*)	134.221.686	6.870.510	4.116.029	145.208.225	-	145.208.225	*Other Assets*)*
Total	**20.209.191.326**	**248.422.418**	**133.245.902**	**20.590.859.646**	**(132.126.684)**	**20.458.732.962**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

	Belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai/ *Neither past due nor impaired*	Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai/ *Past due but not impaired*	Mengalami penurunan nilai/ *Impaired*	Total	Cadangan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Neto/*Net*	
Giro pada Bank Indonesia	759.366.593	-	-	759.366.593	-	759.366.593	*Current Account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	7.606.385	-	-	7.606.385	-	7.606.385	*Current Account with Other Banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.160.783.324	-	-	1.160.783.324	-	1.160.783.324	*Placements with Bank Indonesia and Other Banks*
Efek-efek	713.384.073	-	-	713.384.073	-	713.384.073	*Securities*
Tagihan atas efek efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.304.955	-	-	137.304.955	-	137.304.955	*Securities puchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	10.225.640.142	205.027.502	75.818.570	10.506.486.214	(62.077.960)	10.444.408.254	*Loans*
Aset lain-lain*)	67.996.228	5.411.489	164.850	73.572.567	-	73.572.567	*Other Assets*)*
Total	**13.072.081.700**	**210.438.991**	**75.983.420**	**13.358.504.111**	**(62.077.960)**	**13.296.426.151**	***Total***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga, dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

d. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

d. Credit quality from financial assets (continued)

Analisa umur aset keuangan yang telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut:

The aging analysis of financial assets that are past due but not impaired as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, are as follows:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	1-30 hari/*days*	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	**Total**	
Kredit yang diberikan	3.536.313	78.880	354.469.985	358.085.178	*Loans*
Aset lain-lain	153.029	12.537	8.009.183	8.174.749	*Other Assets*
Total	**3.689.342**	**91.417**	**362.479.168**	**366.259.927**	***Total***

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	1-30 hari/*days*	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	**Total**	
Kredit yang diberikan	240.555.051	494.018	502.839	241.551.908	*Loans*
Aset lain-lain	6.808.457	36.794	25.259	6.870.510	*Other Assets*
Total	**247.363.508**	**530.812**	**528.098**	**248.422.418**	***Total***

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	1-30 hari/*days*	**31-60 hari/*days***	**61-90 hari/*days***	**Total**	
Kredit yang Diberikan	74.383.599	60.101.884	70.542.019	205.027.502	*Loans*
Aset lain-lain	1.058.553	1.577.027	2.775.909	5.411.489	*Other Assets*
Total	**75.442.152**	**61.678.911**	**73.317.928**	**210.438.991**	***Total***

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut:

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 loans impaired and their Allowance for Impairment Losses by asset class is as follows:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	Retail	**Mikro/*Micro***	**Pensiunan/ *Pensioners***	**Total**	
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					*Impaired (individually)*
Nilai bruto	11.458.324	4.822.312	6.362.790	22.643.426	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(11.458.324)	(4.822.312)	(6.362.790)	(22.643.426)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	-	-	-	-	*Carrying value*
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					*Impaired (collectively)*
Nilai bruto	51.577.967	36.937.762	46.811.758	135.327.487	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(10.061.725)	(24.510.877)	(30.141.921)	(64.714.523)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	41.516.242	12.426.885	16.669.837	70.612.964	*Carrying value*
Total nilai tercatat	**41.516.242**	**12.426.885**	**16.669.837**	**70.612.964**	***Total carrying value***

36. RISIKO KREDIT (lanjutan)

d. Kualitas kredit dari aset keuangan (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017, rincian kredit yang diberikan yang mengalami penurunan nilai beserta Cadangan Kerugian Penurunan Nilainya berdasarkan kelas aset sebagai berikut: (lanjutan)

36. CREDIT RISK (continued)

d. Credit quality from financial assets (continued)

As of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 loans impaired and their Allowance for Impairment Losses by asset class is as follows: (continued)

	31 Desember 2018/December 31, 2018				
	Retail	**Mikro/*Micro***	**Pensiunan/ *Pensioners***	**Total**	
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					*Impaired (individually)*
Nilai bruto	16.342.104	-	-	16.342.104	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(14.636.164)	-	-	(14.636.164)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	1.705.940	-	-	1.705.940	*Carrying value*
Mengalami penurunan nilai Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					*Impaired (collectively)*
Nilai bruto	46.062.117	40.781.011	25.944.641	112.787.769	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(11.033.159)	(28.025.360)	(14.549.670)	(53.608.189)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	35.028.958	12.755.651	11.394.971	59.179.580	*Carrying value*
Total nilai tercatat	**36.734.898**	**12.755.651**	**11.394.971**	**60.885.520**	***Total carrying value***

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Retail	**Mikro/*Micro***	**Pensiunan/ *Pensioners***	**Total**	
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara individual)					*Impaired (individually)*
Nilai bruto	22.191.704	193.075	1.408.460	23.793.239	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(21.191.704)	(193.075)	(1.408.460)	(22.793.239)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	1.000.000	-	-	1.000.000	*Carrying value*
Mengalami penurunan nilai (dievaluasi secara kolektif)					*Impaired (collectively)*
Nilai bruto	12.950.520	29.431.784	9.643.027	52.025.331	*Gross*
Cadangan kerugian penurunan nilai (CKPN)	(2.309.336)	(13.810.132)	(3.211.888)	(19.331.356)	*Allowance for impairment loss*
Nilai tercatat	10.641.184	15.621.652	6.431.139	32.693.975	*Carrying value*
Total nilai tercatat	**11.641.184**	**15.621.652**	**6.431.139**	**33.693.975**	***Total carrying value***

37. RISIKO LIKUIDITAS

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan Bank untuk memenuhi liabilitas yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan/atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat diagunkan, tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan Bank.

37. LIQUIDITY RISK

Liquidity risk is a risk due to the inability of the Bank to meet the maturing obligations from cash flow funding and/or of high quality liquid assets that can be pledged, without disrupting the activities and financial condition.

37. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Pengelolaan risiko likuiditas antara lain dilakukan melalui upaya peningkatan pelayanan kepada nasabah penyimpan dalam rangka menjaga stabilitas dan kontinuitas jumlah simpanan, kebijakan penempatan dana pada instrumen yang aman dan likuid, kebijakan *contingency funding plan*, dan pemantauan posisi likuiditas secara harian serta evaluasi posisi likuiditas melalui rapat *Asset Liability Committee* (“ALCO”) secara rutin.

37. LIQUIDITY RISK (continued)

Liquidity risk management, among others, is done through efforts to improve services to depositors in order to maintain stability and continuity of deposits, fund placement policies on safe and liquid instruments, contingency funding plan policy, and monitoring of daily liquidity position and evaluation of liquidity position through Asset Liability meetings Committee ("ALCO") on a regular basis.

30 Juni/*June 30, 2019* (dalam jutaan rupiah) (tidak diaudit)/*(in millions of Rupiah) (unaudited)*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *More than 3 years*	*Account*
ASET									***ASSETS***
Kas	137.357	137.357	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	701.159	701.159	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	44.710	44.710	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	600.530	530	600.000	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.085.562	-		-	-	-	212.315	873.247	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973	-	3.622.173	272.800					*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	17.820.851	-	63.845	31.958	37.732	148.847	411.293	17.127.176	*Loans*
Aset Lain-lain*)	168.198	730	159.293	8.175	-	-	-	-	*Other assets*)*
	24.453.340	884.486	4.445.311	312.933	37.732	148.847	623.608	18.000.423	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**(188.570)**								***Allowance for impairment losses***
Total	**24.264.770**								***Total***
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	548.890	-	548.890	-	-	-	-		*Obligations due immediately*
Simpanan dari Nasabah	18.629.965	3.180.063	6.309.097	3.441.908	3.817.602	1.881.000	295	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank Lain	868.178	15.158	4.000	171.239	-	677.781	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	1.996.609	-	-	-	-	-	1.497.894	498.715	*Securities issued*
Liabilitas Lain-lain**)	169.647	14.874	55.496	13.953	12.452	72.851	21	-	*Other liabilities**)*
	22.213.289	3.210.095	6.917.483	3.627.100	3.830.054	2.631.632	1.498.210	498.715	
Perbedaan Jatuh Tempo	2.240.051	(2.325.609)	(2.472.172)	(3.314.167)	(3.792.322)	(2.482.785)	(874.602)	17.501.708	*Maturity Gap*
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**2.051.481**								***Net position after allowance for impairment losses***

31 Desember/*December 31, 2018* (dalam jutaan rupiah) (tidak diaudit)/*(in millions of Rupiah) (unaudited)*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *More than 3 years*	*Account*
ASET									***ASSETS***
Kas	67.830	67.830	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	611.823	611.823	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	17.628	17.628	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.924.004	431	2.923.573	-	-	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	982.231	-	-	-	-	-	854.026	128.205	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997	-	383.997	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	15.525.968	-	53.175	49.106	101.856	101.301	409.802	14.810.728	*Loans*

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

37. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

37. LIQUIDITY RISK (continued)

31 Desember/*December 31, 2018* (dalam jutaan rupiah) (tidak diaudit)/*(in millions of Rupiah) (unaudited)*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *More than 3 years*	*Account*
ASET									***ASSETS***
Aset Lain-lain*)	145.208	729	138.823	5.656	-	-	-	-	*Other assets*)*
	20.658.689	698.441	3.499.568	54.762	101.856	101.301	1.263.828	14.938.933	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**(132.127)**								***Allowance for impairment losses***
Total	**20.526.562**								***Total***
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	207.540	-	207.540	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari Nasabah	15.259.774	2.790.052	5.826.442	3.573.573	1.422.600	1.646.993	114	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank Lain	393.569	204.510	133.500	49.559	6.000	-	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	1.995.379	-	-	-	-	-	1.496.534	498.845	*Securities issued*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	491.330	-	491.330	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas Lain-lain**)	161.809	14.881	50.382	17.763	6.535	72.225	23	-	*Other liabilities**)*
	18.509.401	3.009.443	6.709.194	3.640.895	1.435.135	1.719.218	1.496.671	498.845	
Perbedaan Jatuh Tempo	2.149.288	(2.311.002)	(3.209.626)	(3.586.133)	(1.333.279)	(1.617.917)	(232.843)	14.440.088	*Maturity Gap*
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**2.017.161**								***Net position after allowance for impairment losses***

31 Desember/*December 31, 2017* (dalam jutaan rupiah) (tidak diaudit)/*(in millions of Rupiah) (unaudited)*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *More than 3 years*	*Account*
ASET									***ASSETS***
Kas	53.256	53.256	-	-	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	759.367	759.367	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	7.606	7.606	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.160.783	900	774.883	145.000	240.000	-	-	-	*Placements with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	713.384	50.000	49.859	148.591	348.851	95.882	-	20.201	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.305	-	94.390	42.915	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	10.506.486	-	33.400	70.411	116.574	155.926	333.799	9.796.376	*Loans*
Aset Lain-lain*)	73.573	709	72.864	-	-	-	-	-	*Other assets*)*
	13.411.760	871.838	1.025.396	406.917	705.425	251.808	333.799	9.816.577	
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**(62.078)**								***Allowance for impairment losses***
Total	**13.349.682**								***Total***
LIABILITAS									***LIABILITIES***
Liabilitas Segera	106.724	-	106.724	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan dari Nasabah	9.732.375	1.886.972	2.079.904	2.894.404	1.956.700	885.955	28.440	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank Lain	196.650	110.650	86.000	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	1.993.073	-	-	-	-	-	1.494.899	498.174	*Securities issued*
Liabilitas Lain-lain**)	89.768	7.172	48.025	10.825	5.928	17.792	26	-	*Other liabilities**)*
	12.118.590	2.004.794	2.320.653	2.905.229	1.962.628	903.747	1.523.365	498.174	
Perbedaan Jatuh Tempo	1.293.170	(1.132.956)	(1.295.257)	(2.498.312)	(1.257.203)	(651.939)	(1.189.566)	9.318.403	*Maturity Gap*
Posisi Neto setelah Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	**1.231.092**								***Net position after allowance for impairment losses***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

37. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Tabel jatuh tempo berikut ini menyajikan informasi mengenai perkiraan jatuh tempo dari liabilitas keuangan sesuai kontrak berdasarkan arus kas *undiscounted* pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut (disajikan dalam jutaan) (tidak diaudit):

37. LIQUIDITY RISK (continued)

The following maturity table provides information on the estimated maturity of the contractual financial liabilities based on undiscounted cash flows as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 are as follows (presented in millions) (unaudited):

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *more than 3 years*	*Account*
Liabilitas									*Liabilities*
Liabilitas Segera	548.890	-	548.890	-	-	-	-	-	*Obligations Due Immediately*
Simpanan dari Nasabah	18.738.534	3.187.292	6.447.243	3.808.440	3.737.657	1.557.603	299	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	907.170	15.170	4.000	323.000	-	565.000	-	-	*Deposits from Other Banks*
Surat berharga yang diterbitkan	2.268.052	-	14.747	29.017	43.764	86.576	1.592.611	501.337	*Securities Issued*
Liabilitas Lain-lain**)	169.647	14.874	55.496	13.953	12.452	72.851	21	-	*Other Liabilities**)*
Total	**22.632.293**	**3.217.336**	**7.070.376**	**4.174.410**	**3.793.873**	**2.282.030**	**1.592.931**	**501.337**	***Total***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *more than 3 years*	*Account*
Liabilitas									*Liabilities*
Liabilitas Segera	207.540	-	207.540	-	-	-	-	-	*Obligations Due Immediately*
Simpanan dari Nasabah	15.348.320	2.796.553	6.051.713	3.455.887	1.392.645	1.651.407	115	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	399.127	14.532	328.355	50.000	6.240	-	-	-	*Deposits from Other Banks*
Surat berharga yang diterbitkan	2.383.171	-	14.271	29.493	42.337	87.528	1.682.441	527.101	*Securities Issued*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	491.781	-	491.781	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas Lain-lain**)	161.809	14.881	50.382	17.763	6.535	72.225	23	-	*Other Liabilities**)*
Total	**18.991.748**	**2.825.966**	**7.144.042**	**3.553.143**	**1.447.757**	**1.811.160**	**1.682.579**	**527.101**	***Total***

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

Akun	Total	Tidak Mempunyai Kontrak Jatuh Tempo/ *No maturity contract*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 Bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 6 Bulan/ *> 3 months - 6 months*	> 6 Bulan - 12 Bulan/ *> 6 months - 12 months*	> 1 Tahun 3 Tahun/ *> 1 year - 3 years*	Lebih dari 3 Tahun/ *more than 3 years*	*Account*
Liabilitas									*Liabilities*
Liabilitas Segera	106.724	-	106.724	-	-	-	-	-	*Obligations Due Immediately*
Simpanan dari Nasabah	9.788.607	1.881.462	2.224.397	2.794.133	2.004.593	873.698	10.324	-	*Deposits from Customers*
Simpanan dari Bank Lain	200.409	20.681	179.728	-	-	-	-	-	*Deposits from Other Banks*
Surat berharga yang diterbitkan	2.527.782	-	14.747	28.066	43.288	87.528	1.786.462	567.691	*Securities Issued*
Liabilitas Lain-lain**)	89.768	7.172	48.025	10.825	5.928	17.792	26	-	*Other Liabilities**)*
Total	**12.713.290**	**1.909.315**	**2.573.621**	**2.833.024**	**2.053.809**	**979.018**	**1.796.812**	**567.691**	***Total***

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

37. RISIKO LIKUIDITAS (lanjutan)

Bank telah memiliki model pengukuran risiko likuiditas untuk mengukur risiko likuiditas dari portofolio aset dan liabilitas Bank, dan memberikan jaminan keamanan tambahan berdasarkan skenario terbaik *(best case)*, terburuk *(worst case)* dan paling mungkin terjadi *(most probable case)*.

37. LIQUIDITY RISK (continued)

The Bank has a liquidity risk measurement model to measure liquidity risk from the Bank's portfolio of assets and liabilities, and provides additional security assurance based on best case scenarios, worst case and most probable case.

38. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA

Bank melakukan pengukuran risiko tingkat suku bunga dengan menggunakan metodologi yang dapat mengidentifikasi risiko tingkat suku bunga dari portofolio aset dan liabilitas yang sensitif terhadap perubahan suku bunga serta menentukan besaran risiko terhadap Bank.

Untuk mengendalikan risiko tingkat suku bunga tersebut, Bank menjadikan tingkat suku bunga penjaminan dari Lembaga Penjaminan Simpanan sebagai salah satu acuan dalam menetapkan tingkat suku bunga dana pihak ketiga dan tingkat suku bunga kredit. Selain itu, penghimpunan dana Bank selalu dikaitkan dengan kemampuan penyalurannya, serta diupayakan tidak terjadi *negative interest gap* sehingga *net interest margin* yang diperoleh Bank selalu dalam kondisi positif dan risiko tingkat suku bunga dapat ditekan seminimal mungkin.

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 (disajikan dalam jutaan): (tidak diaudit)

38. INTEREST RATE RISK

The Bank assesses interest rate risk using a methodology that identifies interest rate risk from asset and liability portfolios that are sensitive to changes in interest rates and determines the amount of risk to the Bank.

To control the interest rate risk, the Bank sets the guarantee interest rate of the Deposit Insurance Corporation as one of the reference in determining the interest rate of third party funds and the loan interest rate. In addition, the collection of Bank funds is always associated with the ability of distribution, as well as attempted non-negative interest gap so that the net interest margin obtained by the Bank is always in a positive condition and interest rate risk can be minimized.

The table below summarizes the Bank's financial assets and liabilities at their carrying values, categorized under contract terms as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, (presented in millions): (unaudited)

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*										
Akun	**Total**	**Tidak Dikenakan Bunga/ *Non-interest bearing***	**Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month***	**> 1 Bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months***	**> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 months - 1 year***	**1 Tahun - 2 Tahun/ *1 year - 2 years***	**2 Tahun - 3 Tahun/ *2 years - 3 years***	**3 Tahun - 4 Tahun/ *3 years - 4 years***	**4 Tahun - 5 Tahun/ *4 years - 5 years***	**Lebih dari 5 Tahun/ *more than 5 years***	***Accounts***
Aset											***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	701.159	-	701.159	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	44.710	-	44.710	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	600.530	-	600.530	-	-	-	-	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	1.085.562	-	-	-	-	-	680.499	117.047	-	288.016	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	3.894.973	-	3.622.172	272.801	-	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	17.820.851	-	63.845	31.958	186.579	147.415	263.878	283.135	413.780	16.430.261	*Loans*
Aset lain-lain*)	168.198	168.198	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*)*
	24.315.983	**168.198**	**5.032.416**	**304.759**	**186.579**	**147.415**	**944.377**	**400.182**	**413.780**	**16.718.277**	

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

38. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 (disajikan dalam jutaan): (tidak diaudit) (lanjutan)

38. INTEREST RATE RISK (continued)

The table below summarizes the Bank's financial assets and liabilities at their carrying values, categorized under contract terms as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 (presented in millions): (unaudited) (continued)

30 Juni 2019/*June 30, 2019*

Akun	Total	Tidak Dikenakan Bunga/ *Non-interest bearing*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 months - 1 year*	1 Tahun - 2 Tahun/ *1 year - 2 years*	2 Tahun - 3 Tahun/ *2 years - 3 years*	3 Tahun - 4 Tahun/ *3 years - 4 years*	4 Tahun - 5 Tahun/ *4 years - 5 years*	Lebih dari 5 Tahun/ *more than 5 years*	*Accounts*
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas Segera	548.890	548.890	-	-	-	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan Nasabah	18.629.965	6.573	9.468.428	3.441.908	5.712.761	295	-	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank lain	868.178	-	16.158	311.906	540.114	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang Diterbitkan	1.996.609	-	-	-	-	1.497.894	-	498.715	-	-	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain**)	169.647	169.647	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other liabilities**)*
	22.213.289	725.110	9.484.586	3.753.814	6.252.875	1.498.189	-	498.715	-	-	
Total Gap suku Bunga	**2.102.694**	**(556.912)**	**(4.452.170)**	**(3.449.055)**	**(6.066.296)**	**(1.350.774)**	**944.377**	**(98.533)**	**413.780**	**16.718.277**	***Total Interest Rate***

31 Desember 2018/*December 31, 2018*

Akun	Total	Tidak Dikenakan Bunga/ *Non-interest bearing*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 months - 1 year*	1 Tahun - 2 Tahun/ *1 year - 2 years*	2 Tahun - 3 Tahun/ *2 years - 3 years*	3 Tahun - 4 Tahun/ *3 years - 4 years*	4 Tahun - 5 Tahun/ *4 years - 5 years*	Lebih dari 5 Tahun/ *more than 5 years*	*Accounts*
Aset											***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	611.823	-	611.823	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	17.628	-	17.628	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	2.924.004	-	2.924.004	-	-	-	-	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	982.231	-	-	-	-	-	854.026	89.418	-	38.787	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	383.997	-	383.997	-	-	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	15.525.968	-	53.175	49.106	203.157	135.547	274.255	293.761	404.457	14.112.510	*Loans*
Aset lain-lain*)	145.208	145.208	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*)*
	20.590.859	145.208	3.990.627	49.106	203.157	135.547	1.128.281	383.179	404.457	14.151.297	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas Segera	207.540	207.540	-	-	-	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan Nasabah	15.259.774	7.147	8.595.591	3.573.573	3.083.349	114	-	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank lain	393.569	-	338.010	-	55.559	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang Diterbitkan	1.995.379	-	-	-	-	1.496.534	-	498.845	-	-	*Securities issued*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	491.330	-	491.330	-	-	-	-	-	-	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas lain-lain**)	161.809	161.809	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other liabilities**)*
	18.509.401	376.496	9.424.931	3.573.573	3.138.908	1.496.648	-	498.845	-	-	
Total Gap suku Bunga	**2.081.458**	**(231.288)**	**(5.434.304)**	**(3.524.467)**	**(2.935.751)**	**(1.361.101)**	**1.128.281**	**(115.666)**	**404.457**	**14.151.297**	***Total Interest Rate***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

38. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan aset dan liabilitas keuangan Bank pada nilai tercatat, yang dikategorikan berdasarkan jangka waktu kontrak pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 (disajikan dalam jutaan): (tidak diaudit) (lanjutan)

38. INTEREST RATE RISK (continued)

The table below summarizes the Bank's financial assets and liabilities at their carrying values, categorized under contract terms as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 (presented in millions): (unaudited) (continued)

31 Desember 2017/*December 31, 2017*

Akun	Total	Tidak Dikenakan Bunga/ *Non-interest bearing*	Sampai Dengan 1 Bulan/ *up to 1 month*	> 1 Bulan - 3 bulan/ *> 1 month - 3 months*	> 3 Bulan - 1 Tahun/ *> 3 months - 1 year*	1 Tahun - 2 Tahun/ *1 year - 2 years*	2 Tahun - 3 Tahun/ *2 years - 3 years*	3 Tahun - 4 Tahun/ *3 years - 4 years*	4 Tahun - 5 Tahun/ *4 years - 5 years*	Lebih dari 5 Tahun/ *more than 5 years*	*Accounts*
Aset											***Assets***
Giro pada Bank Indonesia	759.367	-	759.367	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada Bank Lain	7.606	-	7.606	-	-	-	-	-	-	-	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	1.160.783	-	775.783	145.000	240.000	-	-	-	-	-	*Placement with Bank Indonesia and other banks*
Efek-efek	713.384	50.000	49.859	148.591	444.733	-	-	-	20.201	-	*Securities*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali	137.305	-	94.390	42.915	-	-	-	-	-	-	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang Diberikan	10.506.486	-	33.400	70.411	272.500	110.211	223.588	382.696	390.052	9.023.628	*Loans*
Aset lain-lain*)	73.573	73.573	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other assets*)*
	13.358.504	123.573	1.720.405	406.917	957.233	110.211	223.588	382.696	410.253	9.023.628	
Liabilitas											***Liabilities***
Liabilitas Segera	106.724	106.724	-	-	-	-	-	-	-	-	*Obligations due immediately*
Simpanan Nasabah	9.732.375	12.920	3.939.239	2.894.404	2.857.372	28.440	-	-	-	-	*Deposits from customers*
Simpanan dari Bank lain	196.650	-	110.650	86.000	-	-	-	-	-	-	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang Diterbitkan	1.993.073	-	-	-	-	-	1.494.899	-	498.174	-	*Securities issued*
Liabilitas lain-lain**)	89.768	89.768	-	-	-	-	-	-	-	-	*Other liabilities**)*
	12.118.590	209.412	4.049.889	2.980.404	2.857.372	28.440	1.494.899	-	498.174	-	
Total Gap suku Bunga	**1.239.914**	**(85.839)**	**(2.329.484)**	**(2.573.487)**	**(1.900.139)**	**81.771**	**(1.271.311)**	**382.696**	**(87.921)**	**9.023.628**	***Total Interest Rate Gap***

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

Risiko tingkat suku bunga terjadi dari bermacam-macam layanan perbankan kepada nasabah meliputi penghimpunan dana (antara lain giro, tabungan dan deposito), penempatan dana (antara lain kredit yang diberikan), komitmen dan kontinjensi, serta instrumen lain yang mengandung suku bunga.

Interest rate risk arises from a variety of banking services to customers including the collection of funds (including demand deposits, savings and time deposits), placement of funds (including loans), commitments and contingencies, and other instruments containing interest rates.

ALCO Bank yang beranggotakan Direksi dan beberapa anggota manajemen senior, bertanggung jawab dalam menetapkan kebijakan dan strategi pengelolaan risiko tingkat suku bunga di banking book serta mengawasi penerapan dan pelaksanaannya. Tujuan utama ALCO adalah mengoptimalkan hasil usaha Bank dengan tetap memperhatikan batasan-batasan risiko yang ditetapkan.

ALCO Bank with members of the Board of Directors and several senior management members, is responsible for establishing policies and strategies for interest rate risk management in the banking book and overseeing the implementation and execution. ALCO's main objective is to optimize the Bank's business results while taking into account the defined risk limits.

38. RISIKO TINGKAT SUKU BUNGA (lanjutan)

Tabel di bawah ini mengikhtisarkan sensitivitas laba periode/tahun berjalan terhadap pergerakan suku bunga terhadap Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017: (tidak diaudit)

38. INTEREST RATE RISK (continued)

The table below summarizes the current period/year earnings sensitivity to interest rate movements against the Bank as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017: (unaudited)

	Peningkatan 100bps/ *Increase 100bps*	**Penurunan 100bps/ *Decrease 100bps***	
30 Juni 2019			***June 30, 2019***
Menambah/(mengurangi) laba periode berjalan (Rp Juta)	(7.455)	7.455	*Increase/(decrease) net income in current period (in millions of Rupiah)*
31 Desember 2018			***December 31, 2018***
Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta)	(24.099)	24.099	*Increase/(decrease) net income in current year (in millions of Rupiah)*
31 Desember 2017			***December 31, 2017***
Menambah/(mengurangi) laba tahun berjalan (Rp Juta)	(53.727)	53.727	*Increase/(decrease) net income in current year (in millions of Rupiah)*

Proyeksi di atas mengasumsikan bahwa seluruh variabel lainnya adalah konstan pada tanggal pelaporan keuangan.

The above projection assumes that all other variables are constant at the financial reporting date.

39. RISIKO OPERASIONAL

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem, atau adanya problem eksternal yang mempengaruhi operasional Bank.

Untuk meminimalisasi risiko operasional yang timbul, Bank telah meningkatkan fungsi kontrol dalam pemrosesan transaksi yang dilakukan dengan cara antara lain dengan menerapkan prosedur yang menjamin ketepatan waktu penyelesaian transaksi, melakukan penyesuaian metode akuntansi sesuai standar yang berlaku, memelihara dokumen dan arsip secara tertib, mengamankan akses terhadap aset dan data. Selain itu Bank juga meningkatkan fungsi dari Satuan Kerja Audit Intern yang secara regular akan melakukan pemeriksaan terhadap kegiatan operasional perbankan.

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Nilai wajar diperoleh dari kuotasi harga atau model arus kas diskonto.

39. OPERATIONAL RISK

Operational risk is the risk due to inadequacy and/ or malfunction of internal processes, human error, system failure, or any external problems affecting the Bank's operations.

In order to minimize operational risks arising, the Bank has enhanced the control function in transaction processing performed by, inter alia, that guarantee the timeliness of transaction settlement, adjusting accounting methods according to applicable standards, maintaining documents and archives in an orderly fashion, securing access to assets and data. In addition, the Bank also improves the function of the Internal Audit Unit which will regularly conduct checks on banking operations.

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. Fair value is derived from quoted prices or discounted cash flow models.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menunjukkan nilai tercatat dan estimasi nilai wajar aset dan liabilitas keuangan Bank pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017:

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES

The following table shows the carrying amount and estimated fair values of Bank's financial assets and liabilities as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017:

	30 Juni/*June 30*, 2019		31 Desember/*December 31*, 2018		31 Desember/*December 31*, 2017		
	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai wajar/ *Fair value*	
Aset Keuangan							*Financial Assets*
Tersedia untuk dijual							*Available for sale*
Efek-efek	249.187.595	249.187.595	141.860.600	141.860.600	220.953.423	220.953.423	*Securities*
Dimiliki hingga jatuh tempo							*Held to maturity*
Efek-efek	836.373.943	829.562.214	840.370.363	808.536.790	492.430.650	492.576.330	*Securities*
Pinjaman yang diberikan dan piutang							*Loans and Receivables*
Kas	137.356.543	137.356.543	67.829.956	67.829.956	53.255.863	53.255.863	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	701.159.166	701.159.166	611.822.864	611.822.864	759.366.593	759.366.593	*Current account with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	44.710.124	44.710.124	17.628.351	17.628.351	7.606.385	7.606.385	*Current account with other banks*
Penempatan pada Bank Indonesia dan bank lain	600.530.371	600.530.371	2.924.003.639	2.924.003.639	1.160.783.324	1.160.783.324	*Placement with Bank Indonesia and other Banks*
Tagihan atas efek-efek yang dibeli dengan janji untuk dijual kembali	3.894.973.122	3.894.973.122	383.997.451	383.997.451	137.304.955	137.304.955	*Securities purchased under agreements to resell*
Kredit yang diberikan - neto	17.632.281.655	17.767.967.367	15.393.841.469	15.690.640.181	10.444.408.254	12.150.053.740	*Loans - net*
Aset lain-lain*)	168.198.370	168.198.370	145.208.225	145.208.225	73.572.567	73.572.567	*Other assets*)*
Total aset keuangan	24.264.770.889	24.393.644.872	20.526.562.918	20.791.528.057	13.349.682.014	15.055.473.180	*Total Financial Assets*
Liabilitas Keuangan							*Financial Liabilities*
Liabilitas keuangan lainnya							*Other Financial Liabilities*
Liabilitas segera	548.889.515	548.889.515	207.540.313	207.540.313	106.724.012	106.724.012	*Obligations due immediately*
Simpanan nasabah	18.629.965.110	18.629.965.110	15.259.774.481	15.259.774.481	9.732.374.677	9.732.374.677	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	868.177.766	868.177.766	393.568.424	393.568.424	196.650.394	196.650.394	*Deposits from other banks*
Surat berharga yang diterbitkan	1.996.608.853	2.268.016.866	1.995.378.799	2.383.337.611	1.993.073.273	2.527.696.741	*Securities issued*
Liabilitas atas efek-efek yang dijual dengan janji untuk dibeli kembali	-	-	491.330.474	491.330.474	-	-	*Securities sold under agreements to repurchase*
Liabilitas lain-lain**)	169.646.664	169.646.664	161.808.925	161.808.925	89.768.481	89.768.481	*Other liabilities**)*
Total liabilitas keuangan	22.213.287.908	22.484.695.921	18.509.401.416	18.897.360.228	12.118.590.837	12.653.214.305	*Total Financial Liabilities*

*) Aset lain-lain terdiri dari pendapatan bunga yang masih akan diterima, tagihan kepada pihak ketiga dan lain-lain.

**) Liabilitas lain-lain terdiri dari bunga yang masih harus dibayar, cadangan bonus dan THR, utang jasa pihak ketiga, titipan jasa notaris, titipan dana retensi atas renovasi cabang, utang premi asuransi dan lain-lain.

**) Other assets consist of accrued interest receivable, receivable to third parties and others.*

***) Other liabilities consist of accrued interest payable, accrued bonus and THR, payable of third party services, notary services, retention fees for branch renovation, premium insurance payable and others.*

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

(i) Level 1 - harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;

The Bank's financial instruments are recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of financial instruments as follows:

(i) Level 1 - quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Instrumen keuangan Bank yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari instrumen keuangan adalah sebagai berikut: (lanjutan)

(ii) Level 2 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung;

(iii) Level 3 - teknik penilaian di mana tingkat level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung atau tidak langsung.

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas:

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The Bank's financial instruments are recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of financial instruments as follows: (continued)

(ii) Level 2 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;

(iii) Level 3 - valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly unobservable.

The following table presents assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities:

	30 Juni 2019/*June 30, 2019*				
	Nilai wajar/*Fair value*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					*Assets measured at fair value*
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	249.187.595	-	-	249.187.595	*Available-for-sale securities*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					*Assets are disclosed at fair value*
Kredit yang diberikan - neto	-	17.767.967.367	-	17.767.967.367	*Loans - net*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	812.688.600	16.873.614	-	829.562.214	*Held-to-maturity securities - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	812.688.600	17.784.840.981	-	18.597.529.581	*Total assets disclosed at fair value*
Total	1.061.876.195	17.784.840.981	-	18.846.717.176	*Total*
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					*Liabilities are disclosed at fair value*
Surat berharga yang diterbitkan	-	2.268.016.866	-	2.268.016.866	*Securities issued*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	2.268.016.866	-	2.268.016.866	*Total liabilities disclosed at fair value*

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Nilai wajar/*Fair value*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					*Assets measured at fair value*
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	141.860.600	-	-	141.860.600	*Available-for-sale securities*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					*Assets are disclosed at fair value*
Kredit yang diberikan - neto	-	15.688.934.241	1.705.940	15.690.640.181	*Loans - net*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	789.550.350	18.986.440	-	808.536.790	*Held-to-maturity securities - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	789.550.350	15.707.920.681	1.705.940	16.499.176.971	*Total assets disclosed at fair value*
Total	931.410.950	15.707.920.681	1.705.940	16.641.037.571	*Total*

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Tabel dibawah ini menyajikan aset dan liabilitas yang diakui pada nilai wajar berdasarkan hirarki yang digunakan Bank untuk menentukan dan mengungkapkan nilai wajar dari aset dan liabilitas: (lanjutan)

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The following table presents assets and liabilities recognized at fair value based on the hierarchy used by the Bank to determine and disclose the fair value of assets and liabilities: (continued)

	31 Desember 2018/*December 31, 2018*				
	Nilai wajar/*Fair value*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					*Liabilities are disclosed at fair value*
Surat berharga yang diterbitkan	-	2.383.337.611	-	2.383.337.611	*Securities issued*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	2.383.337.611	-	2.383.337.611	*Total liabilities disclosed at fair value*

	31 Desember 2017/*December 31, 2017*				
	Nilai wajar/*Fair value*				
	Tingkat 1/ *Level 1*	**Tingkat 2/ *Level 2***	**Tingkat 3/ *Level 3***	**Total**	
Aset yang diukur pada nilai wajar					*Assets measured at fair value*
Efek-efek yang tersedia untuk dijual	220.953.423	-	-	220.953.423	*Available for sale securities*
Total aset yang diukur pada nilai wajar	220.953.423	-	-	220.953.423	*Total Assets measured at fair value*
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan					*Assets are disclosed at fair value*
Kredit yang diberikan - neto	-	12.149.053.740	1.000.000	12.150.053.740	*Loans - net*
Efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - neto	472.229.497	20.346.833	-	492.576.330	*Held to maturity securities - net*
Total aset yang nilai wajarnya diungkapkan	472.229.497	12.169.400.573	1.000.000	12.642.630.070	*Total assets disclosed at fair value*
Total	693.182.920	12.169.400.573	1.000.000	12.863.583.493	*Total*
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan					*Liabilities are disclosed at fair value*
Surat berharga yang diterbitkan	-	2.527.696.741	-	2.527.696.741	*Securities issued*
Total liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan	-	2.527.696.741	-	2.527.696.741	*Total liabilities disclosed at fair value*

Berikut metode dan asumsi yang digunakan untuk perkiraan nilai wajar:

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan tertentu selain efek-efek, kredit yang diberikan dan surat berharga yang diterbitkan mendekati nilai tercatat karena instrumen keuangan tersebut memiliki jangka waktu jatuh tempo yang singkat dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

The following are the methods and assumptions used for the fair value estimates:

The fair value of certain financial assets and liabilities except for securities, loans and securities issued approximates the carrying amount because those financial instruments have short term maturities and/or interest rates are frequently reviewed.

40. NILAI WAJAR ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Nilai wajar dari kredit yang diberikan dengan suku bunga mengambang dan nilai tercatat atas kredit jangka pendek dengan suku bunga tetap adalah perkiraan yang layak atas nilai wajar. Nilai wajar dari kredit jangka panjang yang diberikan dengan suku bunga tetap dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia untuk pinjaman dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

Nilai wajar dari efek-efek yang dicatat pada tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (SDBI dan obligasi) dinilai menggunakan harga kuotasi pasar. Nilai wajar dari efek-efek yang dimiliki hingga jatuh tempo - Efek Beragun Aset dengan mendiskonto arus kas masa depan menggunakan tingkat suku bunga yang tersedia dengan persyaratan, risiko kredit dan sisa jangka waktu jatuh tempo yang serupa.

40. FAIR VALUE OF FINANCIAL ASSETS AND LIABILITIES (continued)

The fair value of loans with floating rates and the carrying value of short-term fixed-rate loans is a fair estimate of fair value. The fair value of long-term loans are provided at a fixed rate by discounting future cash flows using the interest rates available for the loan on terms, credit risks and remaining maturities of a similar nature.

The fair value of securities recorded on available-for-sale and held-to-maturity (SDBI and bonds) is valued using the market quotation price. The fair value of held-to-maturity securities - Asset Backed Securities is calculated by discounting future cash flows using available interest rates on terms, credit risks and remaining maturities of similar maturities.

41. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM

Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (“KPMM”) adalah rasio modal terhadap Aset Tertimbang Menurut Risiko (“ATMR”). Perhitungan KPMM pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 didasarkan pada Peraturan OJK No. 34/POJK.03/2016 tanggal 22 September 2016.

Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/6/DPNP tanggal 18 Februari 2011 mengatur ketentuan pelaksanaan perhitungan aset tertimbang menurut risiko untuk risiko kredit. Ketentuan ini mulai berlaku pada tanggal 2 Januari 2012.

Rasio kewajiban penyediaan modal Bank dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko operasional dan risiko pasar pada tanggal 30 Juni 2019, 31 Desember 2018 dan 2017 adalah sebagai berikut: (dalam jutaan)

41. CAPITAL ADEQUACY RATIO

Minimum Capital Adequacy Ratio ("KPMM") is the ratio of capital to Risk Weighted Assets ("RWA"). The calculation of KPMM as of June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017 is based on OJK Regulation No. 34/POJK.03/2016 dated September 22, 2016.

Bank Indonesia Circular Letter No.13/6/DPNP dated February 18, 2011 provides for the implementation of the calculation of risk-weighted assets for credit risk. This provision became on January 2, 2012.

The Bank's capital adequacy ratio by taking into account credit risk, operational risk and market risk on June 30, 2019, December 31, 2018 and 2017, is as follows: (in millions)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rasio KPMM				*CAR Ratio*
Modal:				*Capital:*
Modal Inti (Tier 1)				*Core Capital (Tier 1)*
Modal Inti Utama (CET-1)	2.330.255	2.220.350	1.437.851	*Common Equity (CET-1)*
Modal Inti Tambahan (AT-1)	-	-	-	*Additional TIER (AT-1)*
Total modal inti (Tier 1)	2.330.255	2.220.350	1.437.851	*Total Core Capital (Tier-1)*
Modal Pelengkap (Tier 2)	124.454	109.841	79.948	*Supplementary capital (Tier-2)*
Total Modal untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional, dan Risiko Pasar	2.454.709	2.330.191	1.517.799	*Total capital for credit risk, operational and market*

41. RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM (lanjutan)

41. CAPITAL ADEQUACY RATIO (continued)

	30 Juni 2019/ *June 30, 2019*	31 Desember 2018/ *December 31, 2018*	31 Desember 2017/ *December 31, 2017*	
Rasio KPMM				*CAR Ratio*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Kredit	9.956.303	8.787.316	6.395.843	*Risk Weighted Assets (ATMR) Credit Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Operasional	1.476.383	799.481	403.995	*Risk Weighted Assets (ATMR) Operational Risk*
Aset Tertimbang Menurut Risiko (ATMR) Pasar	-	-	-	*Risk Weighted Assets (ATMR) Market Risk*
Total ATMR untuk Risiko Kredit, Risiko Operasional dan Risiko Pasar	**11.432.686**	**9.586.797**	**6.799.838**	***Total ATMR for credit risks, operational and market***
Rasio KPMM				*Capital Adequancy Ratio*
Rasio CET-1	20,38%	23,16%	21,15%	*CET-1 Ratio*
Rasio Tier 1	20,38%	23,16%	21,15%	*Tier 1 Ratio*
Rasio Tier 2	1,09%	1,15%	1,18%	*Tier 2 Ratio*
Rasio Total	21,47%	24,31%	22,32%	*Total Ratio*
Rasio Minimum CET-1	4,50%	4,50%	4,50%	*CET-1 Minimum Ratio*
Rasio Minimum Tier 1	6,00%	6,00%	6,00%	*Tier 1 Minimum Ratio*
Rasio KPMM Minimum berdasarkan profil risiko	8,00%	8,00%	8,00%	*Minimum CAR based on Risk profile*

42. MANAJEMEN RISIKO

Bank telah mengimplementasikan prosedur Manajemen risiko sesuai dengan PBI No. 5/8/PBI/2003 tentang “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” sebagaimana telah diubah dengan PBI No. 11/25/PBI/2009 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP perihal “Penerapan Manajemen Risiko bagi Bank Umum” sebagaimana telah diubah dengan Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/23/DPNP tanggal 25 Oktober 2011 dan Peraturan OJK No. 18/POJK.03/2016 tanggal 16 Maret 2016.

Penerapan manajemen risiko pada Bank merupakan suatu proses yang meliputi kegiatan identifikasi, pengukuran, pengendalian dan pemantauan risiko, yang mencakup hal-hal sebagai berikut:

- Pengawasan aktif Dewan Komisaris dan Direksi;
- Kecukupan kebijakan, prosedur dan penetapan limit;
- Kecukupan proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko serta sistem informasi manajemen risiko; dan
- Sistem pengendalian intern yang menyeluruh.

42. RISK MANAGEMENT

The Bank has implemented risk management procedures in accordance with PBI No. 5/8/PBI/2003 on "Implementation of Risk Management for Commercial Banks" as amended by Bank Indonesia Regulation no. 11/25/PBI/2009 and Bank Indonesia Circular Letter no. 5/21/ DPNP concerning "Application of Risk Management for Commercial Banks" as amended by Bank Indonesia Circular Letter no. 13/23/DPNP dated October 25, 2011 and the OJK Regulation No. 18/POJK.03/2016 dated March 16, 2016.

Implementation of risk management at the Bank is a process that includes identification, measurement, control and risk monitoring activities, including the following:

- *Active supervision of the Board of Commissioners and the Board of Directors;*
- *Adequacy of policies, procedures and limit setting;*
- *Adequacy of risk identification, measurement, monitoring and control process and risk management information system; and*
- *Comprehensive internal control system.*

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Penerapan manajemen risiko pada Bank juga mencakup pengelolaan risiko produk dan aktivitas baru.

Selain itu, manajemen telah membentuk Komite Manajemen Risiko dan Satuan Kerja Manajemen Risiko yang independen terhadap Satuan Kerja Operasional maupun Satuan Kerja Audit Intern (“SKAI”), dengan harapan pengelolaan risiko secara keseluruhan dapat dilakukan secara terpadu, terarah, terkoordinir dan berkesinambungan untuk meningkatkan kinerja usaha Bank.

Bank telah mengelola 8 (delapan) jenis risiko sesuai ketentuan Bank Indonesia yaitu risiko kredit, risiko likuiditas, risiko pasar, risiko operasional, risiko kepatuhan, risiko hukum, risiko reputasi dan risiko stratejik.

Profil Risiko

Bank juga membuat profil risiko yang secara garis besar dapat memetakan aktivitas yang memiliki risiko maupun potensi risiko yang mengganggu kelangsungan bisnis Bank.

Bank telah membentuk struktur organisasi manajemen risiko yang terpusat dan independen yang memiliki fungsi mengidentifikasi, mengukur, memonitor dan mengelola risiko-risiko dasar dan menetapkan pedoman serta kebijakan risiko.

Pengungkapan mengenai risiko kredit, risiko likuiditas, risiko tingkat suku bunga, dan risiko operasional telah diungkapkan dalam catatan tersendiri (Catatan 36, 37, 38 dan 39).

a. Risiko Hukum

Risiko hukum adalah risiko akibat tuntutan hukum dan/atau kelemahan aspek yuridis.

Pengelolaan risiko hukum antara lain dilakukan dengan mendokumentasi, mengelola kelengkapan dan keabsahan dokumen, meminimalisir kerugian/biaya yang terkait dengan kasus hukum dan menghindari pelanggaran terhadap regulasi perbankan dan ketentuan hukum.

b. Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah risiko akibat menurunnya tingkat kepercayaan pemegang saham yang bersumber dari persepsi negatif terhadap Bank.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

The implementation of risk management in the Bank also includes the management of new product risks and activities.

In addition, management has established an independent Risk Management Committee and Risk Management Working Unit on the Operational Work Unit and Internal Audit Unit ("SKAI"), in the hope that the overall risk management can be integrated, directed, coordinated and sustained to improve performance business of the Bank.

The Bank manages 8 (eight) types of risk in accordance with Bank Indonesia's provisions: credit risk, liquidity risk, market risk, operational risk, compliance risk, legal risk, reputation risk and strategic risk.

Risk Profile

The Bank also creates a risk profile that can outline risk and potential risk activities that interfere with the Bank's business continuity.

The Bank has established a centralized and independent risk management organization structure that has the function of identifying, measuring, monitoring and managing basic risks and establishing risk guidelines and policies.

Disclosures on credit risk, liquidity risk, interest rate risk, and operational risk are disclosed in separate notes (Notes 36, 37, 38 and 39).

a. Legal Risk

Legal risk is the risk due to lawsuits and / or weakness of juridical aspect.

Legal risk management, among others, is done by documenting, managing the completeness and validity of documents, minimizing losses / costs associated with legal cases and avoiding violations of banking regulations and legal provisions.

b. Reputation Risk

Reputation risk is a risk due to the decreasing shareholder confidence stemming from negative perceptions of the Bank.

42. MANAJEMEN RISIKO (lanjutan)

Profil Risiko (lanjutan)

b. Risiko Reputasi (lanjutan)

Bank akan merespon secara aktif apabila timbul publikasi negatif sehingga hal-hal yang mungkin berpotensi merugikan Bank dapat dideteksi lebih awal.

c. Risiko Stratejik

Risiko stratejik adalah risiko akibat ketidaktepatan dalam pengambilan dan/atau pelaksanaan suatu keputusan stratejik serta kegagalan dalam mengantisipasi perubahan lingkungan bisnis.

Pengelolaan risiko stratejik antara lain dilakukan dengan mengoptimalkan sumber daya yang ada dan melakukan pengawasan terhadap realisasi Rencana Bisnis Bank (“RBB”), dan melakukan penyesuaian kebijakan dan prosedur terhadap perubahan eksternal.

d. Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan adalah risiko akibat Bank tidak mematuhi dan/atau tidak melaksanakan peraturan perundang-undangan dan ketentuan yang berlaku.

Risiko kepatuhan melekat pada risiko Bank yang terkait pada peraturan perundang-undangan dan ketentuan lainnya yang berlaku seperti Batas Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”), restrukturisasi kredit, *Know Your Customers* (“KYC”) dan komitmen terhadap ketentuan tertentu.

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 14 November 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Pos Indonesia (Persero) (“Pos”), pihak berelasi, untuk melakukan pemotongan uang pensiun dari debitur kredit yang diberikan di seluruh wilayah kerja Pos yang mengambil uang pensiun di Kantor Pos sebagai angsuran atas kredit pensiun yang diberikan oleh Bank. Perjanjian ini berlaku sejak tanggal 30 Agustus 2016 dan berakhir pada tanggal 13 September 2020.

42. RISK MANAGEMENT (continued)

Risk Profile (continued)

b. Reputation Risk (continued)

The Bank will respond actively in the event of a negative publication so that matters that may potentially harm the Bank may be detected earlier.

c. Strategic Risk

Strategic risk is the risk due to inaccuracy in the taking and / or execution of a strategic decision as well as failure in anticipating changes in the business environment.

Strategic risk management, among others, is done by optimizing existing resources and monitoring the realization of Bank Business Plan ("RBB"), and adjusting policies and procedures to external changes.

d. Compliance Risk

Compliance risk is the risk that the Bank does not comply with and/or does not execute the rules according to the prevailing laws and regulations.

The compliance risks are attached to the Bank's risk associated with legislation and other applicable provisions such as the Legal Lending Limit ("LLL"), credit restructuring, Know Your Customers ("KYC") and commitment to certain conditions.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS

a. On November 14, 2016, the Bank entered into an agreement with PT Pos Indonesia (Persero) ("Pos"), a related party, to withhold the pension from the creditors granted in the Post office taking pensions at the Post Office in installments pension loans granted by the Bank. This Agreement is valid from August 30, 2016 and ends on September 13, 2020.

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

Atas jasa pemotongan uang pensiun untuk angsuran kredit pensiun, Pos berhak menerima imbal jasa dari Bank sebesar 3% dari jumlah uang tertagih belum termasuk Pajak Pertambahan Nilai (PPN). Pembayaran imbal jasa tersebut dilakukan dengan pemotongan langsung dari jumlah uang tertagih yang disetor Pos. Penyetoran hasil pemotongan uang angsuran kredit pensiun tersebut dilakukan pada tanggal 21 untuk setiap bulannya. Untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 dan 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017, Bank mencatat beban pemotongan angsuran kredit tersebut sebagai beban jasa pihak ketiga dalam beban umum dan administrasi masing-masing sebesar Rp5.390.323, Rp7.533.919, Rp9.503.150, dan Rp5.760.588.

b. Pada tanggal 19 Desember 2014 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 7 Desember 2016, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Jiwa Taspen (“Taspen Credit Life”), pihak berelasi, untuk mengalihkan risiko atas tidak terbayarnya sisa kredit akibat debitur Bank meninggal dunia kepada pihak asuransi. Masa pertanggungan maksimum selama 240 (dua ratus empat puluh) bulan atau maksimum sampai dengan tanggal kredit dilunasi oleh debitur. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 19 Desember 2014 hingga 19 Desember 2017 dan telah diperpanjang hingga 19 Desember 2020.

c. Pada tanggal 5 Oktober 2015, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis (“Artajasa”), pihak ketiga, untuk menyediakan layanan *Switching System* dan *Card Management System* dengan masa berlaku 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian. Perjanjian ini telah diperpanjang pada tanggal 5 Oktober 2018 yang berlaku sampai dengan tanggal 5 Oktober 2021 dan dapat diperpanjang secara otomatis selama 12 bulan berikutnya, kecuali ditentukan lain oleh kedua pihak.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

For deduction services pension loan installment, Pos shall be entitled to receive 3% service fee from the Bank of uncollectible amount excluding Value Added Tax (VAT). The payment is made by deducting directly from the amount of the bill collected. Settlement of the pension loan installment is made on the 21st of each month. For the six-month period ended June 30, 2019 and 2018 (unaudited/unreviewed) and years ended December 31, 2018 and 2017, the Bank recognized the deduction service as a third party's service charged in general and administrative expenses amounting of Rp5,390,323, Rp7,533,919, Rp9,503,150 and Rp5,760,588 respectively.

b. On December 19, 2014 which was last modified on December 7, 2016, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Jiwa Taspen ("Taspen Credit Life"), a related party, to transfer the risk of unpaid debts due to debtor's death to the insurer. Maximum coverage period is for 240 (two hundred and forty) months or maximum up to the crediting date is settled by the debtor. Credit insurance premium is borne by the debtor. This agreement is valid for 3 (three) years from December 19, 2014 to December 19, 2017 and has been renewed until December 19, 2020.

c. On October 5, 2015, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronis ("Artajasa"), third party, to provide Switching System and Card Management System services with validity period of 3 (three) years from the date of agreement. This agreement has been renewed and valid from October 5, 2018 to October 5, 2021 and can be extended automatically for the next 12 months, unless otherwise specified by both parties.

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

d. Pada tanggal 4 April 2016, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Bank Mandiri (Persero) Tbk (“Bank Mandiri”), pihak berelasi, untuk menggabungkan ATM milik Bank dalam *switching* ATM milik Bank Mandiri sehingga nasabah Bank berhak untuk menggunakan ATM milik Bank Mandiri. Jangka waktu perjanjian berlaku untuk jangka waktu 5 (lima) tahun sejak tanggal implementasi dan dapat diperpanjang.

e. Pada tanggal 19 Oktober 2017, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Taspen (Persero), pihak berelasi, tentang pembayaran tabungan hari tua, pensiun, jaminan kecelakaan kerja dan jaminan kematian melalui rekening Bank. Perjanjian ini berlaku selama 2 (dua) tahun sejak tanggal 19 Oktober 2017 hingga 18 Oktober 2019 dan dapat diperpanjang.

f. Pada tanggal 8 Maret 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama *referral* dengan PT Mandiri Manajemen Investasi, pihak berelasi, tentang program *referral* Nasabah untuk berinvestasi melalui Produk Reksa Dana. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 8 Maret 2018 dan terus berlaku hingga ada pemberitahuan tertulis dari pihak yang ingin mengakhiri perjanjian.

g. Pada tanggal 12 Maret 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, pihak berelasi, tentang pemasaran produk asuransi “Mandiri Inhealth Credit Life Protection Bank Mantap” kepada debitur Bank Mantap dengan model bisnis kerja sama referensi dalam rangka produk bank. Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun sejak tanggal 12 Maret 2018 hingga 18 Maret 2021 dan dapat diperpanjang.

h. Pada tanggal 9 April 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Bank JTrust Indonesia Tbk, pihak ketiga, tentang perjanjian induk Global Pembelian Kembali (GMRA).

44. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

d. On April 4, 2016, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Bank Mandiri (Persero) Tbk ("Bank Mandiri"), a related party, to merge the Bank's ATM in the ATM switching of Bank Mandiri so that the Bank's customers are entitled to use the ATM owned by Bank Mandiri. The term of the agreement is valid for a period of 5 (five) years from the date of implementation and may be extended.

e. On October 19, 2017, the Bank entered into cooperation agreement with PT Taspen (Persero), a related party, regarding the payment of pension plan through Bank’s deposit account. This agreement is valid for 2 (two) years from October 19, 2017 to October 18, 2019 and may be extended.

f. On March 8, 2018, the Bank entered into a referral cooperation agreement with PT Mandiri Manajemen Investasi, a related party, about the Customer's referral program to invest through Mutual Fund Products. This agreement is valid from March 8, 2018 and continues until there is written notification from the party who wants to terminate the agreement.

g. On March 12, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Asuransi Jiwa Inhealth Indonesia, a related party, about marketing insurance products "Mandiri Inhealth Credit Life Protection Bank Mantap" to Bank Mantap’s debtors with a reference business collaboration model in the framework of bank products. This agreement is valid for 3 (three) years from March 12, 2018 to March 18, 2021 and may be extended.

h. On April 9, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Bank JTrust Indonesia Tbk, a third party, about Global Master Repurchase Agreement (GMRA).

43. PERJANJIAN SIGNIFIKAN (lanjutan)

i. Pada tanggal 9 Maret 2015 yang telah diubah terakhir kali pada tanggal 28 Mei 2018, Bank melakukan perjanjian dengan PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) (“Askrindo”), pihak berelasi, untuk melindungi Bank dari risiko kerugian tidak tertagihnya kredit dengan asuransi atas kredit yang diberikan. Premi asuransi kredit ditanggung oleh debitur. Perjanjian ini berlaku hingga 3 (tiga) tahun sejak tanggal perjanjian.

j. Pada tanggal 8 Juni 2018, Bank melakukan perjanjian kerja sama dengan PT Artajasa Pembayaran Elektronis, pihak ketiga, tentang keanggotaan layanan transaksi elektronis Artajasa dalam rangka implementasi gerbang pembayaran nasional (GPN). Perjanjian ini berlaku selama 3 (tiga) tahun dan dapat diperpanjang.

k. Pada tanggal 11 Januari 2019, Bank melakukan perjanjian kerja sama referral dengan PT Mandiri Tunas Finance, pihak berelasi, tentang program referral untuk melakukan pembiayaan kendaraan bermotor. Perjanjian ini berlaku mulai tanggal 11 Januari 2019 dan berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang.

43. SIGNIFICANT AGREEMENTS (continued)

i. On March 9, 2015, which was last amended on May 28, 2018, the Bank entered into an agreement with PT Asuransi Kredit Indonesia (Persero) ("Askrindo"), a related party, to protect the Bank from the risk of uncollectible loans with insurance on credit given. Credit insurance premium is borne by the debtor. This agreement is valid for 3 (three) years from the date of agreement.

j. On June 8, 2018, the Bank entered into a cooperation agreement with PT Artajasa Pembayaran Elektronis, a third party, regarding membership of Artajasa electronic transaction services in the framework of implementing the national payment gate (GPN). This agreement is valid for 3 (three) years and may be extended.

k. On January 11, 2019, the Bank entered into a referral cooperation agreement with PT Mandiri Tunas Finance, a related party, about the referral program for vehicle financing. This agreement is valid for 1 (one) year from January 11, 2019 and may be extended.

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah reklasifikasi dana setoran modal menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp70.246.374 dan Rp426.957.460 (Catatan 23).

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2019 adalah reklasifikasi bangunan dalam penyelesaian dari aset tetap menjadi aset tidak berwujud sebesar Rp6.222.957 (Catatan 12 dan 13).

Tidak ada reklasifikasi bangunan dalam penyelesaian dari aset tetap menjadi aset tidak berwujud untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017 yang mempengaruhi arus kas.

44. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION

Bank’s activity which doesn’t affect cash flows for the six-month period ended June 30, 2019 are reclassification of capital contribution to issued and fully paid-in capital and additional capital contribution amounting to Rp70,246,374 and Rp426,957,460, respectively (Note 23).

Bank’s activity which doesn’t affect cash flows for the six-month period ended June 30, 2019 are reclassification of construction in progress from fixed asset to intangible asset amounting to Rp6,222,957 (Note 12 and 13).

There is no reclassification of construction in progress from fixed asset to intangible asset for the year ended December 31, 2018 and 2017 which affects cash flows.

44. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS (lanjutan)

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk periode enam bulan yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2018 (tidak diaudit/direviu) dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2018 adalah reklasifikasi dana setoran modal menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp56.561.085 dan Rp143.438.912 (Catatan 23).

Aktivitas Bank yang tidak mempengaruhi arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 adalah reklasifikasi dana setoran modal menjadi modal ditempatkan dan disetor penuh dan tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp124.500.000 dan Rp275.643.000 (Catatan 23).

44. ADDITIONAL CASH FLOW INFORMATION (continued)

Bank's activity which doesn't affect cash flows for the six month period ended June 30, 2018 (unaudited/unreviewed) and for the year ended December 31, 2018 are reclassification of capital contribution to issued and fully paid-in capital and additional capital contribution amounting to Rp56,561,085 and Rp143,438,912, respectively (Note 23).

Bank's activity which doesn't affect cash flows for the year ended December 31, 2017 are reclassification of capital contribution to issued and fully paid-in capital and additional capital contribution amounting to Rp124,500,000 and Rp275,643,000, respectively (Note 23).

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019:

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020

- PSAK 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9. PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrumen keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi yang lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

  PSAK ini juga mengatur bahwa aset keuangan dengan fitur pelunasan dipercepat yang dapat memenuhi kualifikasi sebagai arus kas kontraktual yang berasal dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah terutang.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) - IAI that are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements as of June 30, 2019:

Effective on or after January 1, 2020:

- *PSAK 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9. This PSAK provides principles for classification and measurement of financial instruments based on the characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that result in more timely, relevant and understandable information to users of financial statements; accounting for hedging that reflects the entity's risk management better by introducing a more general requirements based on management's judgment.*

  This SFAS also provides that a financial asset with prepayment features that may result in negative compensation qualifies as a contractual cash flow derived solely from principal and interest of principal amount owed.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019: (lanjutan)

Efektif berlaku pada atau setelah tanggal 1 Januari 2020: (lanjutan)

- PSAK 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, yang mengatur model pengakuan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- PSAK 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui aset hak-guna (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka-pendek dan (ii) sewa yang aset pendasarnya (*underlying assets*) bernilai-rendah.

- Amendemen PSAK 1 (2019) - Penyajian Laporan Keuangan tentang Judul Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amendemen ini merupakan penyesuaian beberapa paragraf dalam PSAK 1: Penyajian Laporan Keuangan yang sebelumnya tidak diadopsi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements menjadi diadopsi. Amendemen ini membuka opsi yang memperkenankan entitas menggunakan judul laporan selain yang digunakan dalam PSAK 1.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) - IAI that are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements as of June 30, 2019: (continued)

Effective on or after January 1, 2020: (continued)

- *PSAK 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, governing the model of revenue recognition from contracts with customers, so that the entity is expected to conduct an analysis before acknowledging revenue.*

- *PSAK 73: Leases, adopted from IFRS 16, establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease; there are 2 optional exclusions in the recognition of the lease assets and liabilities: (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.*

- *Amendments to PSAK 1 (2019) - Presentation of Financial Statements on the Title of Financial Statements, effective January 1, 2020.*

  This amendment provides an adjustment of several paragraphs in PSAK 1: Presentation of Financial Statements that were not previously adopted from IAS 1 Presentation of Financial Statements. This amendment opens an option that allows entities to use report titles other than those used in PSAK 1.

45. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH DISAHKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF (lanjutan)

Berikut ini ikhtisar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) - IAI yang relevan untuk Bank, namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan pada tanggal 30 Juni 2019: (lanjutan)

- PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) - Penyajian Laporan Keuangan, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  PSAK 1 (Penyesuaian Tahunan 2019) menambahkan kalimat pada paragraf 05 PSAK 1: “menyesuaikan deskripsi yang digunakan untuk” sebelum kalimat “…laporan keuangan itu sendiri” agar sesuai dengan intensi dari IAS 1 Presentation of Financial Statements paragraf 05.

- Amendemen PSAK 1 (2019) - Penyajian Laporan Keuangan, dan Amendemen PSAK 25 (2019) - Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan: tentang Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020.

  Amendemen tersebut mengklarifikasi definisi material dengan tujuan untuk menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka konseptual dan beberapa PSAK yang relevan. Selain itu juga memberikan panduan yang lebih jelas terkait definisi material dalam konteks mengurangi *over disclosure* karena terjadi perubahan ambang batas (*thresholds*) dari definisi material tersebut.

Bank sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangannya.

45. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT YET EFFECTIVE (continued)

The following summarizes the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) - IAI that are relevant to the Bank, but not yet effective for the financial statements as of June 30, 2019: (continued)

- *PSAK 1 (2019 Annual Adjustment) - Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2020.*

  PSAK 1 (2019 Annual Adjustment) adds the sentence to paragraph 05 of PSAK 1: "amend the descriptions used for" before the sentence "... the financial statements themselves" to conform to the intention of IAS 1 Presentation of Financial Statements paragraph 05.

- *Amendments to PSAK 1 (2019) - Presentation of Financial Statements, and Amendments to PSAK 25 (2019) - Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates and Errors: on the Definition of Material, effective January 1, 2020.*

  Those amendments clarify the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

The Bank is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

46. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN

Sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I PT Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019, Bank telah melakukan perubahan dan penambahan pengungkapan pada Catatan 2, 12 dan 34 atas laporan keuangan.

46. REISSUANCE OF FINANCIAL STATEMENTS

Pursuant to the Company's plan to conduct Public Offering of Continuing Bonds I of PT Bank Mandiri Taspen Phase I Year 2019, the Bank had provided changes and additional disclosures in Notes 2, 12 and 34 to the financial statements.

47. TUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Laporan keuangan ini diterbitkan dengan tujuan untuk dicantumkan dalam prospektus sehubungan dengan rencana Penawaran Umum Obligasi Berkelanjutan I PT Bank Mandiri Taspen Tahap I Tahun 2019 di Indonesia.

47. PURPOSE OF FINANCIAL STATEMENTS

These financial statements were prepared solely for inclusion in the prospectus in connection with the proposed Public Offering of the Continuing Bonds I of PT Bank Mandiri Taspen Phase I Year 2019 in Indonesia.

48. PENYELESAIAN LAPORAN KEUANGAN

Manajemen Bank bertanggung jawab penuh atas penyusunan laporan keuangan ini yang diselesaikan dan diotorisasi untuk diterbitkan pada tanggal 2 Oktober 2019.

48. COMPLETION OF THE FINANCIAL STATEMENTS

The management of the Bank is responsible for the preparation of these financial statements which were completed and authorized for issued on October 2, 2019.